



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

PROFIL KESEHATAN JAWA BARAT TAHUN 2025



Dr. Raden Vini Adiani Dewi, M.M.R.S

Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Jawa Barat



Edi Sukandar, ST., MT

Sekretaris Dinas Kesehatan
Provinsi Jawa Barat



TIM PENYUSUN

Pembina

Dr. Raden Vini Adiani Dewi, M.M.R.S

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat

Pengarah

Edi Sukandar, ST.,MT.

Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat

Penanggung Jawab

Uus Usuludin, A.Md.

Ketua Tim Kerja Data dan Informasi

Koordinator

Noer Bunga Agriani Setiawan Putri, S.Si.

Anggota

1. Ani Kartini, ST.,M.Kom.
2. Ganjar Febrianto, S.E.
3. Dedi Supriyadi, SKM.
4. Nia Naelah Mutmainah, S.Kep.
5. Aan Sri Andriyanti, SKM.,MKM.
6. Ardani, A.Md.Ft.,S.Ap.
7. Arovian Yuliardi, S.Farm, Apt, MM.
8. Aan Hermawan, S.Kom.
9. Bangkit Wahid Fauzi, SKM.
10. Citaningrum Wiyogowati, SKM.
11. Annisa Sani, SKM.
12. Nurmala Sari, S.K.L
13. Sitha Ramadhani Amaratunnisa, S.Kep.
14. Mochamad Zakky Hidayat, S.E.
15. Febianto Ramadhan Nitipradja, S.E.
16. Aristiarini, A.Md. A.K.
17. Intan Ananda Putri, A.Md.Ars.
18. Qireneu Dwi Putri, AMd, A.K.
19. Tika Suryani, A.Md.A.K.
20. Adi Rangga Raspati, S.H.
21. Yuni Amalia, S.Gz.
22. Yurika Sari Rahayu S.Tr.Kes.
23. Diyan Aprilia Lestari, S.M.
24. Rika Afifah, S.M.
25. Hanif Nur Aditya, S.M.
26. Andro Soleh Arianto, A.Md.PM.I.Kes.
27. Fajar Budiman, S.Kom.
28. Muhammad Syawal Radiansyah





Kontributor

1. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
2. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Barat
3. Sekretariat Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
4. Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
5. Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
6. Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
7. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
8. UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Jawa Barat
9. UPTD Pelatihan Kesehatan Provinsi Jawa Barat
10. UOBK RSUD Welas Asih Provinsi Jawa Barat
11. UOBK RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat
12. UOBK RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat
13. UOBK RSUD Pameungpeuk Provinsi Jawa Barat
14. UOBK RS Jiwa Provinsi Jawa Barat
15. UOBK RS Paru Provinsi Jawa Barat
16. Universitas Padjadjaran (Tarissa Audia Putri - Mahasiswa MBKM)





KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA BARAT

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya. Saya menyambut dengan gembira atas terbitnya Profil Kesehatan Tahun 2025 sebagai publikasi data dan informasi kesehatan yang komprehensif di Provinsi Jawa Barat. Publikasi ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan pada setiap proses manajemen kesehatan. Selain itu, profil kesehatan juga merupakan wujud pemenuhan hak masyarakat terhadap akses informasi dan edukasi kesehatan yang seimbang, transparan, dan bertanggung jawab.

Dukungan data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat, dan tepat waktu sangat menentukan dalam penetapan arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan. Oleh karena itu, saya berharap upaya peningkatan kualitas Profil Kesehatan Jawa Barat terus dilakukan, baik dari aspek ketepatan waktu, validitas, kelengkapan, maupun konsistensi data.

Dalam rangka meningkatkan kualitas data, perlu dibangun sistem pemantauan kualitas data yang terintegrasi, sehingga data rutin yang dihasilkan menjadi akurat, valid, reliabel, dan mutakhir (*up to date*). Selain itu, untuk menjamin keseragaman informasi, perlu dikembangkan konsep Satu Data sehingga setiap tingkatan pemerintahan memiliki data dan informasi yang sama. Untuk mewujudkan Satu Data, diperlukan beberapa prasyarat utama, antara lain sistem pelaporan dalam satu portal data, penggunaan standar data yang sama, serta penyusunan metadata yang seragam. Dengan demikian, pertukaran dan integrasi data dapat dilakukan secara lebih mudah dan efektif. Kegiatan penilaian kualitas data juga perlu diintegrasikan dengan pelaksanaan program, sehingga hasilnya dapat menjadi bagian dari laporan kinerja program secara menyeluruh.

Akhirnya, saya berharap terbitnya Profil Kesehatan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan arah program pembangunan kesehatan, guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Provinsi Jawa Barat.

Bandung, April 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Jawa Barat,

dr. Raden Yuni Aciani Dewi, M.M.R.S.





KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2025 dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan Profil Kesehatan ini, baik dari tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, serta instansi terkait lainnya.

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2025 merupakan publikasi yang menyajikan data dan informasi mengenai situasi kesehatan di Jawa Barat selama tahun 2025. Publikasi ini disusun dalam tujuh bagian utama, yaitu Demografi, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan UKBM, Sumber Daya Manusia Kesehatan, Pembiayaan Kesehatan, Kesehatan Keluarga, Pengendalian Penyakit, serta Pemberdayaan Masyarakat dan Penyehatan Lingkungan.

Sumber data dalam penyusunan profil kesehatan ini berasal dari Profil Kesehatan 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, serta didukung oleh data dari berbagai instansi terkait, antara lain Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Barat.

Kami berharap Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2025 ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, akademisi, maupun masyarakat luas yang membutuhkan data dan informasi di bidang kesehatan.

Akhir kata, kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun-tahun mendatang.

Bandung, April 2026


Sekretaris Dinas Kesehatan
Provinsi Jawa Barat



Edi Sukandar, ST., MT.





DAFTAR ISI

	Hal
TIM PENYUSUN	i
SAMBUTAN KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA BARAT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR TABEL	xvi
PENUTUP	161
DAFTAR PUSTAKA	162
BAB I DEMOGRAFI	
A. Keadaan Penduduk	2
B. Keadaan Ekonomi	4
C. Keadaan Pendidikan	10
D. Indeks Pembangunan Manusia	11
BAB II SARANA KESEHATAN	
A. Pusat Kesehatan Masyarakat	16
B. Sarana Pelayanan Kesehatan Rujukan	20
1. Jumlah Rumah Sakit	20
2. Jumlah Sarana Tempat Tidur	22
C. Sarana Pelayanan Kesehatan Dasar Lainnya	22
D. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat	24
E. Akreditasi Sarana Pelayanan Kesehatan	25
1. Akreditasi Puskesmas	26
2. Akreditasi Rumah Sakit	27
3. Akreditasi Klinik	28
BAB III SUMBER DAYA KESEHATAN	
A. Jumlah Tenaga Kesehatan	31
1. Tenaga Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat	33
2. Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit	37
B. Rasio Tenaga Kesehatan	39
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	
A. Anggaran Dinas Kesehatan Provinsi	40
B. Anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota	43
C. Belanja Kesehatan dan Jaminan Kesehatan	43
BAB V KESEHATAN KELUARGA	
A. Kesehatan Ibu	48
1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	51





2.	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	57
3.	Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	58
B.	Kesehatan Anak	61
1.	Pelayanan Kesehatan Neonatal	63
2.	Pelayanan Kesehatan Bayi	67
3.	Pelayanan Kesehatan Balita	70
4.	Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita Usia 6-59 Bulan	75
5.	Imunisasi	77
a.	Imunisasi Bayi	77
b.	Imunisasi Baduta	80
c.	Imunisasi Anak Sekolah	81
6.	Perbaikan Gizi	82
a.	Penimbangan Balita (Usia 0-59 Bulan)	84
b.	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, BB/TB	85
C.	Kesehatan Anak Sekolah	89
D.	Kesehatan Lanjut Usia (Lansia)	93
BAB VI	PENGENDALIAN PENYAKIT	
A.	Pengendalian Penyakit Menular Langsung	95
1.	Tuberkulosis	95
a.	Insiden dan Prevalensi Tuberkulosis	96
b.	Penemuan Kasus Tuberkulosis	96
c.	Angka Keberhasilan Pengobatan	98
2.	HIV/AIDS dan IMS	99
3.	Pneumonia	103
4.	Kejadian Luar Biasa	105
5.	Diare	107
a.	Cakupan Pelayanan Penderita Diare	107
b.	Penggunaan Zinc dan Oralit	109
6.	Hepatitis B	111
7.	Demam Berdarah Dengue (DBD)	114
a.	Trend Kasus DBD di Jawa Barat	114
b.	Angka Kejadian DBD di Kabupaten/Kota	115
c.	Angka Kematian DBD	117
8.	Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)	119
B.	Penyakit Terabaikan / <i>Neglected Tropical Disease</i>	
1.	Kusta	120
a.	Proporsi Kusta Cacat Tingkat 2	122





b.	Proporsi Penderita Kusta pada Anak	123
2.	Filariasis	125
3.	Malaria	127
C.	Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)	
1.	Tetanus Neonatorum	130
2.	Campak	131
3.	Difteri	132
4.	Pertusis	133
5.	<i>Acute Paralysis Flaccid</i> (AFP) Non-Polio	134
D.	Pengendalian Penyakit Tidak Menular	
1.	Hipertensi	135
2.	Diabetes Melitus (DM)	136
3.	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Tumor (Benjolan)	137
4.	Pelayanan Kesehatan Jiwa	140
BAB VII	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN	
A.	Penyehatan Lingkungan	142
1.	Akses Penduduk Terhadap Sarana Air Minum Memenuhi Syarat	142
2.	Akses Penduduk Terhadap Fasilitas Sanitasi Layak	144
3.	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	147
4.	Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Memenuhi Syarat Kesehatan	150
5.	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Memenuhi Syarat Kesehatan	153
6.	Kualitas Udara Dalam Ruang Memenuhi Syarat	156
B.	Kesehatan Kerja dan Olah Raga	157



DAFTAR GRAFIK

		Hal
Grafik I.1	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	2
Grafik I.2	Piramida Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	3
Grafik I.3	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Maret 2021 – September 2025	8
Grafik I.4	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Maret 2021 – September 2025	9
Grafik I.5	Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2025	10
Grafik I.6	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2025	12
Grafik I.7	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	13
Grafik I.8	Grafik Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Jawa Barat Tahun 2014 – 2025	14
Grafik II.1	Jumlah Puskesmas di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015–2025	17
Grafik II.2	Jumlah Posyandu di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025	18
Grafik II.3	Jumlah Puskesmas dan Jejaring Puskesmas di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025	19
Grafik II.4	Rasio Puskesmas terhadap Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	20
Grafik II.5	Jumlah Tempat Tidur di Rumah Sakit di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2025	22
Grafik II.6	Persentase Sarana Pelayanan Kesehatan Dasar di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	23
Grafik II.7	Persentase Posyandu Siklus Hidup di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	24
Grafik II.8	Rasio Posyandu Terhadap Desa/Kelurahan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	25
Grafik II.9	Status Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	26
Grafik II.10	Status Akreditasi Rumah Sakit Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	27
Grafik II.11	Persentase Status Akreditasi Rumah Sakit Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	28
Grafik II.12	Persentase Status Akreditasi Klinik Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	29
Grafik II.13	Persentase Status Akreditasi Klinik Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	30





Grafik	III.1	Rasio Dokter Umum Terhadap Jumlah Puskesmas di Provinsi Jawa Barat Tahun 2024	35
Grafik	III.2	Rasio Perawat Terhadap Jumlah Puskesmas di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	36
Grafik	III.3	Rasio Bidan Terhadap Jumlah Puskesmas di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	37
Grafik	IV.1	Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	44
Grafik	IV.2	Jenis Kepesertaan Jaminan Kesehatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	45
Grafik	V.I	Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 – 2025	48
Grafik	V.2	Persentase Kematian Ibu Menurut Penyebab di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	49
Grafik	V.3	Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	50
Grafik	V.4	Persentase Kematian Ibu Berdasarkan Periodenya di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	51
Grafik	V.5	Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	52
Grafik	V.6	Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	53
Grafik	V.7	Cakupan Ibu Hamil Mengonsumsi Suplementasi Gizi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	54
Grafik	V.8	Cakupan Penangan Komplikasi Kebidanan Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	55
Grafik	V.9	Cakupan Imunisasi Td 2+ pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	56
Grafik	V.10	Cakupan Persalinan di Fasyankes (PF) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	58
Grafik	V.11	Cakupan Pelayanan Ibu Nifas (KF Lengkap) Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	59
Grafik	V.12	Cakupan Ibu Nifas Mendapatkan Vitamin A Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2024	60
Grafik	V.13	Jumlah Kematian Bayi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 – 2025	61
Grafik	V.14	Jumlah Kematian Bayi (Dilaporkan) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	62
Grafik	V.15	Cakupan Kunjungan Neonatal (KN1) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	64
Grafik	V.16	Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 – 2025	65





Grafik	V.17	Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	65
Grafik	V.18	Jumlah Bayi Baru Lahir yang Dilakukan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	67
Grafik	V.19	Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur < 6 Bulan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2025	69
Grafik	V.20	Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur < 6 Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	69
Grafik	V.21	Cakupan Balita Memiliki Buku KIA Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	71
Grafik	V.22	Cakupan Pelayanan Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	72
Grafik	V.23	Cakupan Pelayanan Balita Dilayani SDIDTK Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	73
Grafik	V.24	Cakupan Pelayanan Balita Dilayani MTBS Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2024	74
Grafik	V.25	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita 6-59 Bulan Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	76
Grafik	V.26	Cakupan Imunisasi pada Bayi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	78
Grafik	V.27	Cakupan Imunisasi Lengkap Pada Bayi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	79
Grafik	V.28	Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 4 Pada Baduta Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	80
Grafik	V.29	Cakupan Imunisasi Campak Rubela 2 Pada Baduta Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	81
Grafik	V.30	Cakupan Imunisasi HPV Pada Anak Usia Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	82
Grafik	V.31	Cakupan Penimbangan Balita (Usia 0-59 Bulan) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2024	84
Grafik	V.32	Prevalensi Balita <i>Underweight</i> (BB/U) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	86
Grafik	V.33	Prevalensi Balita <i>Stunted</i> (TB/U) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	87
Grafik	V.34	Prevalensi Balita <i>Wasted</i> Gizi (BB/TB) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2024	88





Grafik	V.35	Cakupan Peserta Didik SD/MI yang Mendapatkan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	90
Grafik	V.36	Cakupan Peserta Didik SMP/MTS yang Mendapatkan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	91
Grafik	V.37	Cakupan Peserta Didik SMA/MA yang Mendapatkan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	92
Grafik	V.38	Cakupan Pelayanan Usia Lanjut (> 60 Tahun) yang Mendapatkan Skrining Sesuai Standar di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	94
Grafik	VI.1	Kasus Tuberkulosis Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	96
Grafik	VI.2	Kasus Tuberkulosis Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	97
Grafik	VI.3	Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	98
Grafik	VI.4	Jumlah Kasus HIV Positif Yang Dilaporkan di Jawa Barat Tahun 2018-2025	100
Grafik	VI.5	Kasus HIV Positif Berdasarkan Proporsi Kelompok Umur di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	101
Grafik	VI.6	Kasus HIV Positif Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	102
Grafik	VI.7	ODHIV Yang Baru Ditemukan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	102
Grafik	VI.8	Cakupan Penemuan Pneumonia Balita di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2025	104
Grafik	VI.9	Cakupan Pneumonia pada Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	104
Grafik	VI.10	Kejadian Luar Biasa (KLB) Ditangani <24 Jam di Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	106
Grafik	VI.11	Cakupan Pelayanan Penderita Diare Semua Umur Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	107
Grafik	VI.12	Cakupan Pelayanan Penderita Diare pada Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	108
Grafik	VI.13	Cakupan Pelayanan Penderita Diare pada Balita Yang Mendapatkan Oralit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	109
Grafik	VI.14	Cakupan Pelayanan Penderita Diare pada Balita yang Mendapatkan Zinc Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	110





Grafik	VI.15	Cakupan Pemeriksaan Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2025	112
Grafik	VI.16	Cakupan Pemeriksaan Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil Reaktif Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2025	113
Grafik	VI.17	Angka Kejadian dan Angka Kematian Penyakit DBD di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2025	114
Grafik	VI.18	Angka Kesakitan DBD Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	116
Grafik	VI.19	Angka Kematian DBD Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	117
Grafik	VI.20	Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	118
Grafik	VI.21	Jumlah Pemberian VAR dan SAR) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	119
Grafik	VI.22	Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (CDR) di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2025	121
Grafik	VI.23	Proporsi Kasus Kusta Cacat Tingkat 2 di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2025	122
Grafik	VI.24	Penemuan Kasus Baru Cacat Tingkat 2 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	123
Grafik	VI.25	Proporsi Kasus Kusta Anak di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 -2025	124
Grafik	VI.26	Kasus Kusta Anak di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	124
Grafik	VI.27	Jumlah Kronis Filariasis di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 – 2025	125
Grafik	VI.28	Penyebaran Kasus Kronis Filariasis Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	126
Grafik	VI.29	Distribusi Kasus Malaria Impor dan <i>Indigenous</i> di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 - 2025	128
Grafik	VI.30	Distribusi Kasus Malaria Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2025	129
Grafik	VI.31	Jumlah Kasus dan Kasus Meninggal Tetanus Neonatorum Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	130
Grafik	VI.32	<i>Incidence Rate</i> per 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	131
Grafik	VI.33	Jumlah Kasus dan Kasus Meninggal Difteri Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	132
Grafik	VI.34	Jumlah Kasus Pertusis Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	133
Grafik	VI.35	AFP Non-Polio Rate per 100.000 Penduduk < 15 Tahun Menurut/Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	134



Grafik	VI.36	Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	135
Grafik	VI.37	Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	137
Grafik	VI.38	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	137
Grafik	VI.39	Cakupan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan SADANIS Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	138
Grafik	VI.40	Cakupan Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	141
Grafik	VII.1	Cakupan Sarana Air Minum Yang Diawasi dan Diperiksa Kualitas Air Minumnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	143
Grafik	VII.2	Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Aman Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	144
Grafik	VII.3	Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Layak Sendiri Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2024	145
Grafik	VII.4	Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Layak Bersama Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	146
Grafik	VII.5	Persentase Desa/Kelurahan yang Menerapkan 5 Pilar STBM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	148
Grafik	VII.6	Persentase Desa/Kelurahan yang Menerapkan Pilar STBM di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	149
Grafik	VII.7	Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) Memenuhi Syarat Pengukuran dan IKL Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	151
Grafik	VII.8	Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) Memenuhi Syarat Pengukuran dan IKL di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	152
Grafik	VII.9	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Laik HSP Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	154
Grafik	VII.10	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Laik HSP di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	155
Grafik	VII.11	Persentase Rumah Tangga Yang Memenuhi Syarat Kualitas Udara (PM 2.5) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	156





Grafik	VII.12	Persentase Kesehatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	158
Grafik	VII.13	Persentase Penduduk Dengan Aktivitas Fisik Cukup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	159





DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel I.1	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal Maret 2024-September 2025	6
Tabel I.2	Garis Kemiskinan dan Perubahannya Menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2024 - September 2025	7
Tabel I.3	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat Tahun 2021 - 2025	13
Tabel II.1	Rasio Puskesmas Terhadap Wilayah Administrasi dan Penduduk di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2025	19
Tabel II.2	Jumlah Rumah Sakit Umum dan Khusus di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2025	21
Tabel II.3	Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Dasar Lainnya di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	23
Tabel III.1	Jumlah Tenaga Kesehatan berdasarkan Jenis Tenaga Kesehatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	32
Tabel III.2	Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas berdasarkan Jenis Tenaga Kesehatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	34
Tabel III.3	Jumlah Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit berdasarkan Jenis Tenaga Kesehatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	38
Tabel III.4	Rekapitulasi Rasio Tenaga Kesehatan per 100.000 Penduduk di Jawa Barat Tahun 2024	39
Tabel IV.1	Program Kegiatan dan Realisasi Tahun 2025	40
Tabel IV.2	Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Bidang Kesehatan Tahun 2025-2029	42
Tabel IV.3	Alokasi Hibah Berupa Uang di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	43
Tabel IV.4	Kabupaten/Kota UHC di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	46
Tabel V.1	Pengertian Kategori Masalah Gizi Masyarakat	86

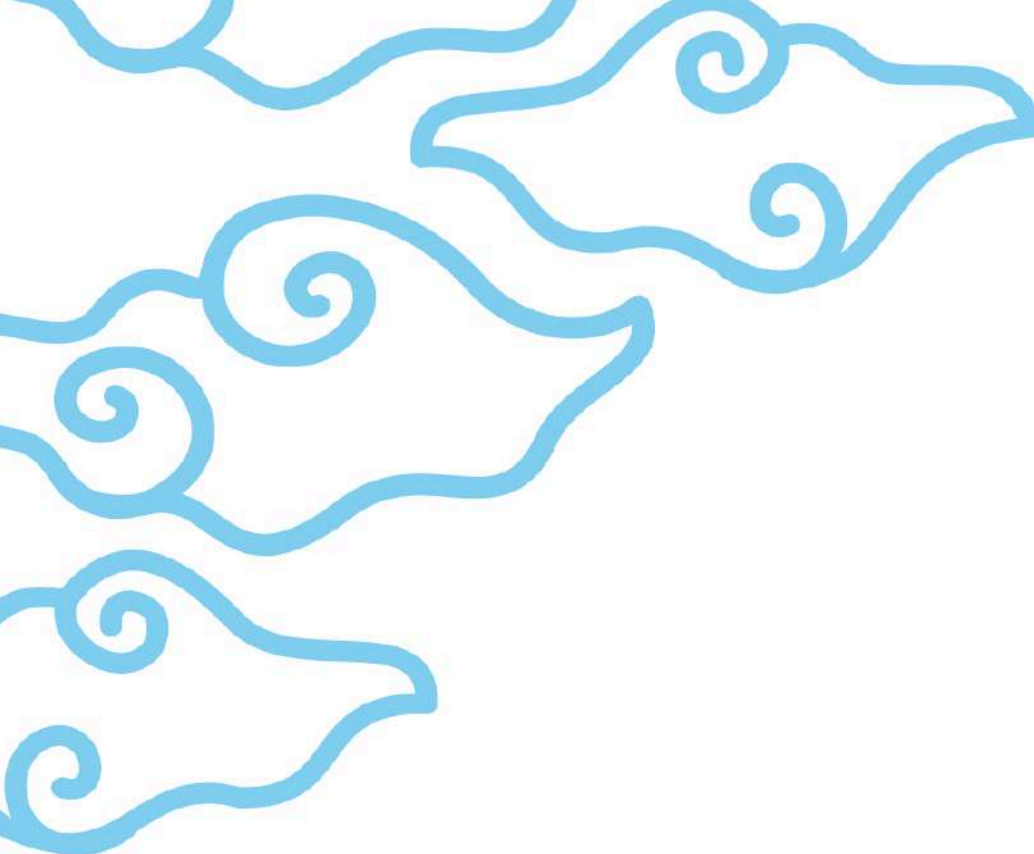




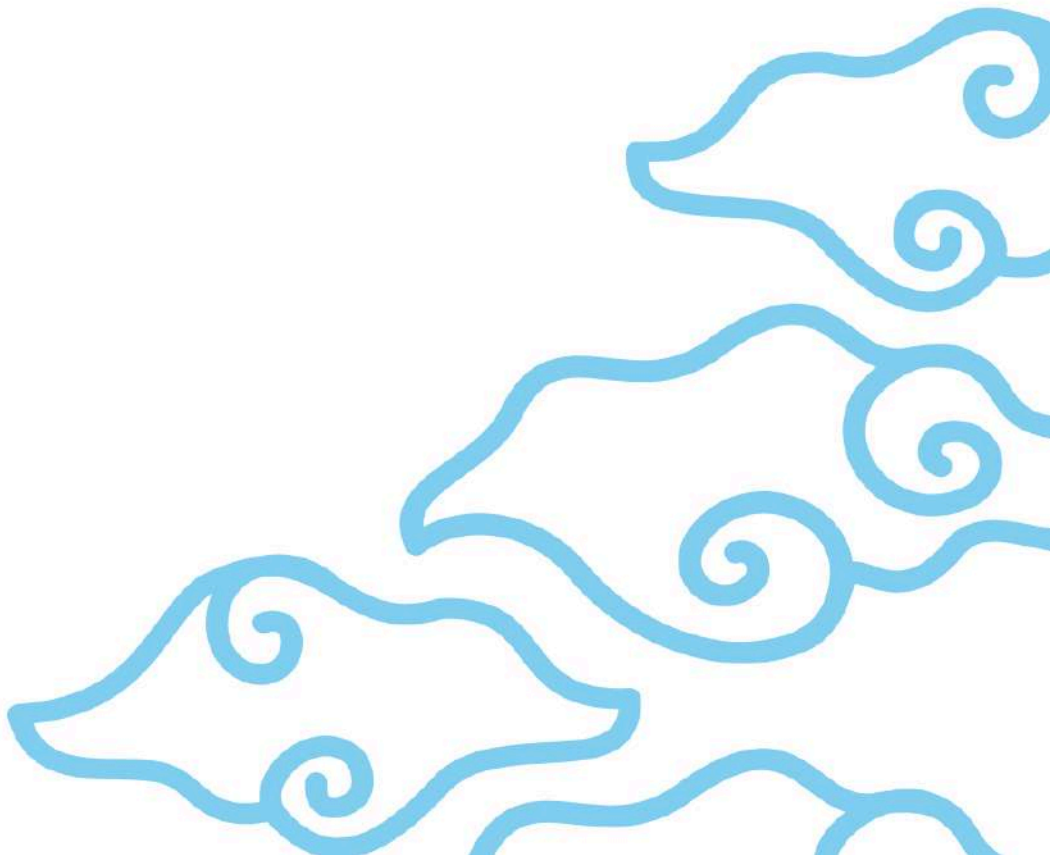
DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar I.1 Peta Administrasi Provinsi Jawa Barat	1





BAB I **DEMOGRAFI**



BAB I DEMOGRAFI

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian barat Pulau Jawa. Wilayah ini berbatasan dengan Provinsi Banten dan DKI Jakarta di sebelah barat, Provinsi Jawa Tengah di timur, Laut Jawa di utara, serta Samudra Hindia di selatan. Provinsi ini sering disebut sebagai Tatar Sunda atau Pasundan, mencerminkan identitas suku Sunda sebagai penduduk mayoritas sekaligus salah satu suku terbesar di Indonesia.

Gambar I.1
Peta Administrasi Provinsi Jawa Barat



Secara astronomis, Jawa Barat terletak di antara 5°50' – 7°50' Lintang Selatan dan 104°48' – 108°48' Bujur Timur. Topografinya terdiri dari daerah pegunungan di bagian selatan dan tengah, serta dataran rendah di bagian utara. Provinsi ini memiliki kawasan hutan lindung, konservasi, dan produksi yang mencakup 22,10% dari total luas wilayahnya. Administrasi Jawa Barat terbagi menjadi 27 kabupaten/kota (18 kabupaten dan 9 kota) yang mencakup 627 kecamatan dan 5.941 desa/kelurahan. Dengan total luas wilayah 3.710.061,32 hektar, Kabupaten Sukabumi menjadi wilayah terluas (4.145,7 km² atau 11,72%), sedangkan Kota Cirebon menjadi wilayah terkecil (37,36 km² atau 0,11%).

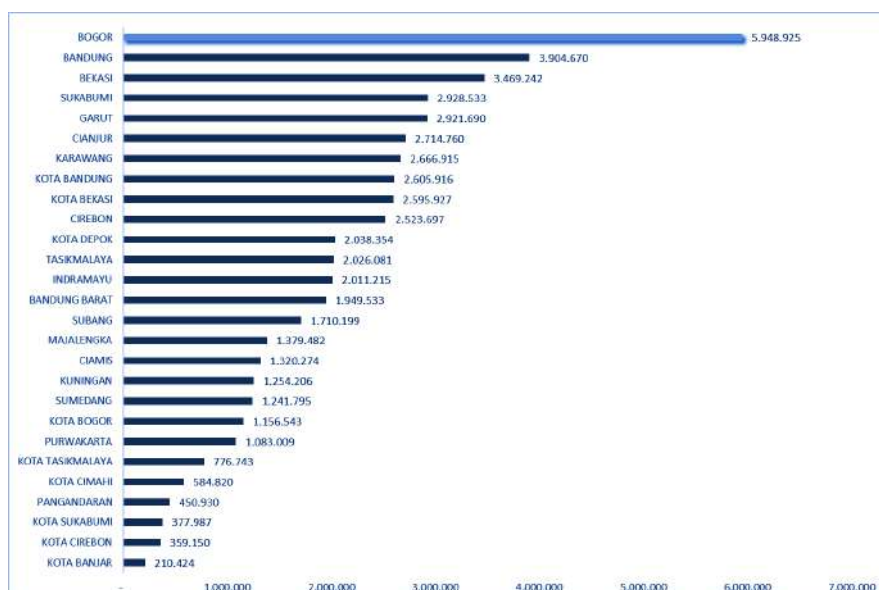
Berdasarkan Kaleidoskop Iklim Jawa Barat Tahun 2025 yang dirilis oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), kondisi iklim di Jawa Barat sepanjang tahun 2025 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dengan suhu maksimum mencapai 37,8°C pada 15 Oktober 2025 dan suhu minimum 10,4°C pada 17 Agustus serta 7 September 2025,

disertai anomali suhu maksimum sebesar 0,8°C dan minimum 0,7°C. Kelembapan udara minimum tercatat 28% pada 8 dan 11 Mei 2025, sementara kecepatan angin maksimum mencapai 92 km/jam pada 9 Agustus 2025. Tekanan udara maksimum tercatat sebesar 1011,2 mb pada 7 Oktober 2025 dan minimum 853,4 mb pada 27 Juli 2025. Dalam aspek curah hujan, curah hujan harian tertinggi mencapai 158 mm pada 26 Desember 2025, dengan curah hujan maksimum bulanan sebesar 189 mm pada Agustus dan maksimum dasarian sebesar 87 mm pada Dasarian II Agustus. Durasi musim kemarau terpanjang berlangsung selama 21 dasarian, sedangkan Hari Tanpa Hujan (HTH) terpanjang tercatat selama 35 dasarian.

A. KEADAAN PENDUDUK

Berdasarkan hasil proyeksi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Barat, Penduduk Provinsi Jawa Barat pada tahun 2025 sebanyak 52.211.020 jiwa yang terdiri atas 26.440.489 jiwa penduduk laki-laki dan 25.770.531 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2024, penduduk Jawa Barat mengalami pertumbuhan sebesar 1,74%. Kepadatan penduduk di Jawa Barat Tahun 2025 mencapai 1.370 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 27 kabupaten/kota cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kota Bandung dengan kepadatan sebesar 15.300 jiwa/km² dan terendah di Kabupaten Pangandaran sebesar 387 jiwa/km². Jumlah penduduk paling banyak di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 terdapat di Kabupaten Bogor (5.948.925 jiwa), sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kota Banjar (210.424 jiwa). Secara rinci data jumlah penduduk per Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Gambar I.1.

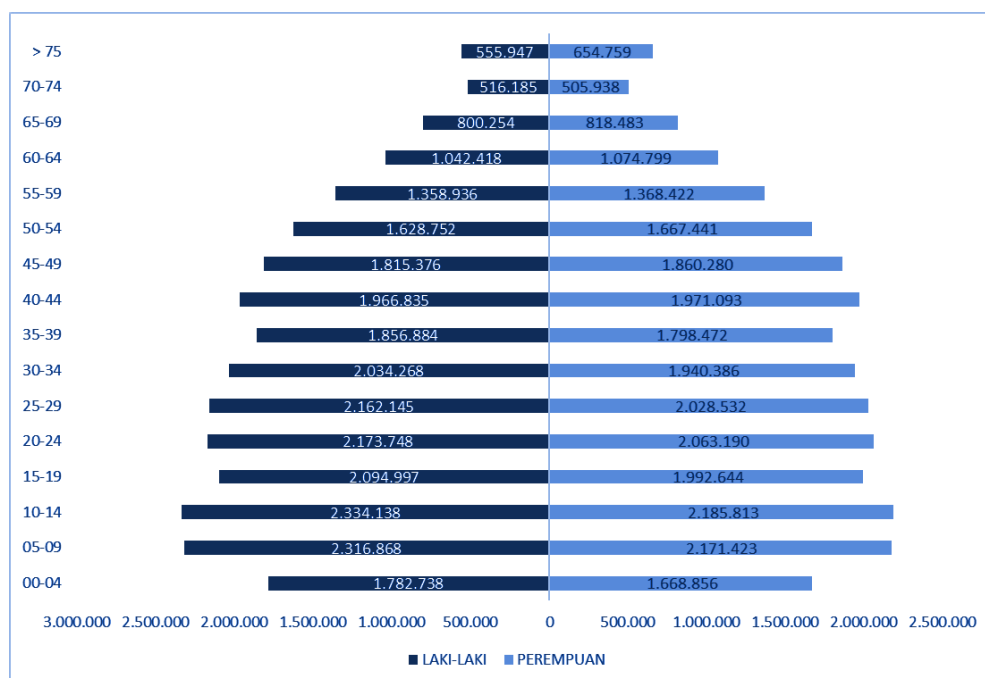
Grafik I.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Berdasarkan data jumlah penduduk maka dapat disusun sebuah piramida penduduk. Piramida penduduk merupakan gambaran yang menyajikan komposisi data kependudukan suatu wilayah atau negara (kelompok umur dan jenis kelamin) dalam bentuk grafik batang yang digambarkan berlawanan arah dengan posisi horizontal. Dalam piramida penduduk terdapat dua sumbu yaitu sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Sumbu vertikal menggambarkan kelompok umur penduduk dari 0 sampai dengan 75 tahun lebih dengan interval lima tahunan dimana jumlah penduduk laki-laki digambarkan di sisi sebelah kiri dan perempuan di sisi sebelah kanan. Sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk. Piramida tersebut merupakan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa, dan tua. Struktur penduduk ini menjadi dasar bagi kebijakan kependudukan, sosial, budaya, dan ekonomi.

Komposisi penduduk Jawa Barat tahun 2025 menurut jenis kelamin terdiri atas 50,64% laki-laki dan 49,36% perempuan. Dari informasi tersebut, maka rasio jenis kelamin penduduk di Jawa Barat sebesar 102,59 yang artinya terdapat 103 laki-laki untuk setiap 100 perempuan di Jawa Barat pada tahun 2025. Pada piramida dibawah (Gambar 2.2), diketahui persentase penduduk “tua” (60 tahun ke atas) sebesar 11,44% atau sebanyak 5.968.783 jiwa, dengan demikian termasuk pada kategori penduduk berstruktur “tua”. Suatu penduduk dikatakan berstruktur “tua” jika proporsi penduduk berumur 60 tahun ke atas sudah di atas 7% ; disebut “dewasa” jika proporsinya antara 4-7% dan disebut “muda” jika proporsinya di bawah 4% (Junaidi, 2009).

Grafik I.2 Piramida Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Mayoritas penduduk Jawa Barat berusia produktif yaitu sebanyak 68,76% dari total penduduk tahun 2025. Dengan membandingkan penduduk usia produktif (15-64 tahun) tersebut dengan jumlah kumulatif penduduk usia 0-14 tahun dan penduduk usia 65 tahun ke atas, maka didapat angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) sebesar 45,43%. Beban ketergantungan ini turun dari tahun 2024. Tercatat bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun) hanya menanggung sekitar 45 penduduk usia tidak produktif (penduduk usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Jawa Barat tengah menghadapi periode bonus demografi karena 68,76% penduduknya berada pada usia produktif. Kesempatan ini perlu dimanfaatkan secara optimal untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat Jawa Barat.

B. KEADAAN EKONOMI

Perekonomian Jawa Barat berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan IV-2025 mencapai Rp. 786,47 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp. 474,28 triliun. Ekonomi Jawa Barat triwulan IV-2025 terhadap triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 2,68 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 27,92 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 54,51 persen. Ekonomi Jawa Barat triwulan IV-2025 terhadap triwulan IV-2024 mengalami pertumbuhan sebesar 5,85 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 15,69 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 14,18 persen.

Secara kumulatif, ekonomi Jawa Barat tahun 2025 tumbuh sebesar 5,32 persen (c-to-c), meningkat dibanding capaian tahun 2024 yang tumbuh sebesar 4,95 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan terbesar terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 11,50 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 5,29 persen. Sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2025 dari sisi lapangan usaha disumbang oleh Industri Pengolahan dengan andil sebesar 1,20 persen. Adapun dari sisi pengeluaran, sumbangan terbesar berasal dari Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 2,97 persen. (BPS : *Berita Statistik Resmi No. 13/02/Th. XXVIII, 5 Februari 2026*).

Pertumbuhan ekonomi Jawa Barat sepanjang tahun 2025 menunjukkan kinerja yang positif dan menguat dibanding tahun sebelumnya. Menguatnya ekonomi Jawa Barat didorong oleh pertumbuhan positif pada sebagian besar sektor ekonomi. Ekonomi Jawa Barat tahun 2025 tumbuh sebesar 5,32 persen (c-to-c), hal ini menunjukkan aktivitas perekonomian yang semakin stabil dan merata pada berbagai lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 11,50 persen seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat dan aktivitas distribusi barang sepanjang tahun 2025. Diikuti Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,34 persen; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 10,07 persen; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 9,79 persen; serta Jasa Perusahaan sebesar 9,19 persen. Sementara itu, Lapangan Usaha Industri Pengolahan serta Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebagai lapangan usaha yang memiliki peran dominan mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 2,84 persen dan 5,00 persen. (BPS : *Berita Statistik Resmi No. 13/02/Th. XXVIII, 5 Februari 2026*).

Sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2025 dari sisi lapangan usaha disumbang oleh Industri Pengolahan dengan andil sebesar 1,20 persen. Adapun dari sisi pengeluaran, sumbangan terbesar berasal dari Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 2,97 persen. Ekonomi Jawa Barat triwulan IV-2025 dibanding triwulan IV-2024 (y-on-y) mengalami pertumbuhan sebesar 5,85 persen. Pertumbuhan ekonomi didorong oleh beberapa lapangan usaha dominan yang menunjukkan kinerja baik pada triwulan tersebut, seperti Industri Pengolahan tumbuh 4,40 persen; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh 3,12 persen; dan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 2,46 persen. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 15,69 persen; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 13,84 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,61 persen; serta Real Estate sebesar 10,85 persen. (BPS : *Berita Statistik Resmi No. 13/02/Th. XXVIII, 5 Februari 2026*).

Persentase penduduk miskin pada September 2024 sebesar 7,08 persen, menurun 0,38 persen poin terhadap Maret 2024 dan turun sebesar 0,54 persen poin terhadap Maret 2023. Jumlah penduduk miskin pada September 2024 sebesar 3,67 juta orang, menurun 180,32 ribu orang terhadap Maret 2024 dan turun 220,25 ribu orang terhadap Maret 2023. Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2024 sebesar 7,07 persen, turun menjadi 6,65 persen pada September 2024. Sementara persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2024 sebesar 9,07 persen, turun menjadi 8,85 persen pada September 2024. Dibanding Maret 2024, jumlah penduduk miskin September 2024 perkotaan turun sebanyak 141,06 ribu orang (dari

2,92 juta orang pada Maret 2024 menjadi 2,78 juta orang pada September 2024). Sementara itu, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin perdesaan turun sebanyak 39,26 ribu orang (dari 0,93 juta orang pada Maret 2024 menjadi 0,89 juta orang pada September 2024). Garis Kemiskinan pada September 2024 tercatat sebesar Rp535.509/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp.400.115 (74,72 persen) dan Garis Kemiskinan Non Makanan sebesar Rp.135.394 (25,28 persen). (BPS : *Berita Statistik Resmi No. 13/02/Th. XXVIII, 5 Februari 2026*).

Tabel I.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2024 - September 2025

Daerah Tempat Tinggal/Periode		Jumlah Penduduk Miskin (Juta orang)	Persentase Penduduk Miskin (%)
Perkotaan	Maret 2024	2,92	7,07
	Maret 2025	2,85	6,76
	September 2025	2,83	6,66
Perdesaan	Maret 2024	0,93	9,07
	Maret 2025	0,81	8,15
	September 2025	0,81	7,28
Total	Maret 2024	3,85	7,46
	Maret 2025	3,65	7,02
	September 2025	3,55	6,78

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Garis Kemiskinan (GK) merupakan representasi dari nilai rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok makanan dan non-makanan. GK digunakan sebagai ambang batas untuk mengelompokkan penduduk menjadi kategori miskin atau tidak miskin, yang diperoleh dari penjumlahan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). GKM sendiri adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Sementara itu, GKNM merupakan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan non-makanan mendasar, seperti perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.

**Tabel I.2 Garis Kemiskinan dan Perubahannya Menurut Daerah Tempat Tinggal,
Maret 2024 - September 2025**

Daerah Tempat Tinggal/Periode		Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/bulan)		
		Makanan	Non Makanan	Total
Perkotaan	Maret 2024	390.563	134.926	525.489
	Maret 2025	411.810	138.920	550.730
	September 2025	432.280	146.220	578.500
	Perubahan Maret 2025 - September 2025 (%)	4,97	5,25	5,04
	Perubahan Maret 2024 - September 2025(%)	5,44	2,96	4,80
Perdesaan	Maret 2024	394.120	123.721	517.841
	Maret 2025	403.690	132.040	535.730
	September 2025	423.170	140.210	563.380
	Perubahan Maret 2025 - September 2025 (%)	4,83	6,19	5,16
	Perubahan Maret 2024 - September 2025(%)	2,43	6,72	3,45
Total	Maret 2024	391.347	132.705	524.052
	Maret 2025	410.140	137.610	547.750
	September 2025	430.420	145.080	575.500
	Perubahan Maret 2025 - September 2025 (%)	5,18	5,43	5,07
	Perubahan Maret 2024 - September 2025(%)	4,80	3,70	4,52

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Pada September 2025, GKM Jawa Barat mencapai Rp.430.420 per kapita per bulan. Jika dibedakan menurut daerah tempat tinggal perkotaan dan perdesaan, GKM di perkotaan lebih tinggi dibanding GKM di perdesaan yaitu Rp.432.280 per kapita per bulan dibanding Rp.423.170 per kapita per bulan. Begitupun untuk GKNM di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan yang di perdesaan, yaitu Rp.146.220 per kapita per bulan di perkotaan

dan di perdesaan sebesar Rp.140.210 per kapita per bulan. GKNM secara total sebesar Rp.145.080 per kapita per bulan. Pada periode Maret 2025-September 2025, terjadi peningkatan GK baik GKM maupun GKNM. Peningkatan ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun di perdesaan. Perubahan GKM periode Maret 2025-September 2025 sebesar 5,18 persen. Sedangkan perubahan GKNM pada periode yang sama sebesar 5,43 persen. Perubahan Garis Kemiskinan Total pada periode Maret 2025-September 2025 sebesar 5,07 persen. Demikian halnya pada periode Maret 2024-September 2025, terjadi peningkatan GK baik GKM maupun GKNM dan terjadi di daerah perkotaan maupun di perdesaan. Perubahan GKM periode Maret 2024-September 2025 sebesar 4,80 persen. Sedangkan perubahan GKNM pada periode yang sama sebesar 3,70 persen. Untuk perubahan Garis Kemiskinan Totalnya sebesar 4,52 persen.

Grafik I.3 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)
Maret 2021 – September 2025

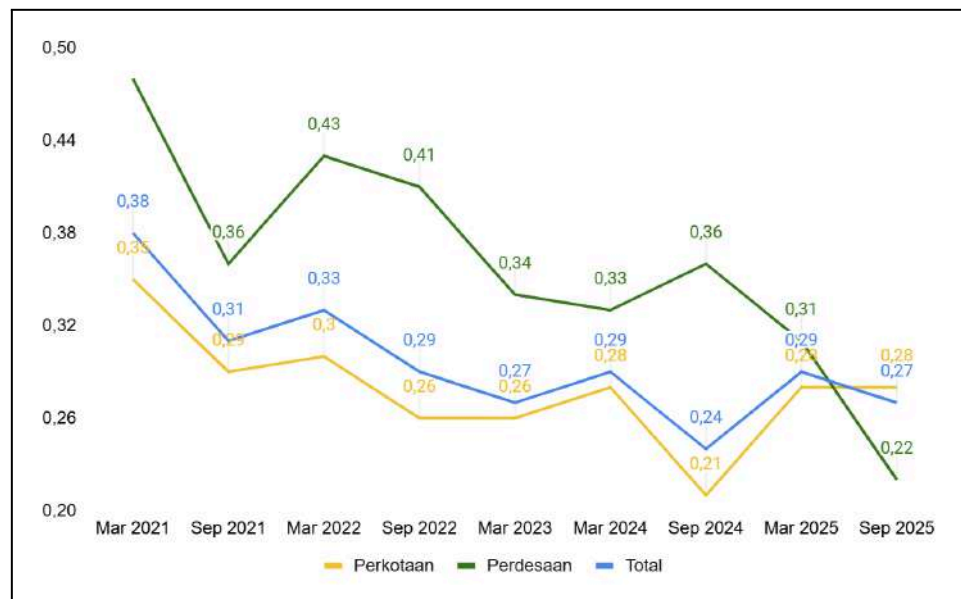


Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Indeks kedalaman kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Pada periode Maret 2024-September 2025, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) mengalami penurunan. Selama periode Maret 2021–September 2025, perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di Provinsi Jawa Barat menunjukkan pola fluktuatif namun cenderung menurun hingga tahun 2024. Nilai P1 total tercatat sebesar 1,36 pada Maret 2021, kemudian menurun secara bertahap hingga mencapai 0,96 pada September 2024. Pada tahun 2025, nilai P1 total kembali meningkat menjadi 1,14 pada Maret 2025 dan 1,15 pada September 2025.

Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, nilai P1 perdesaan selalu lebih tinggi dibandingkan perkotaan sepanjang periode pengamatan. Pada September 2024, nilai P1 perkotaan sebesar 0,96 sedangkan perdesaan mencapai 1,44, menunjukkan bahwa rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan di wilayah perdesaan lebih dalam dibandingkan di perkotaan.

Grafik I.4 Indeks Keparahen Kemiskinan (P2)
Maret 2021 – September 2025



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Perkembangan Indeks Keparahen Kemiskinan (P2) juga menunjukkan pola yang relatif serupa. Nilai P2 total pada Maret 2021 sebesar 0,35 kemudian menurun hingga mencapai 0,24 pada September 2024. Pada tahun 2025, nilai P2 total meningkat menjadi 0,28 pada Maret 2025 dan sedikit menurun menjadi 0,27 pada September 2025. Berdasarkan wilayah, nilai P2 perdesaan secara konsisten lebih tinggi dibandingkan perkotaan. Pada September 2024, nilai P2 perkotaan tercatat sebesar 0,21, sedangkan di perdesaan mencapai 0,36. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di wilayah perdesaan lebih besar dibandingkan di perkotaan.

Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan diantaranya:

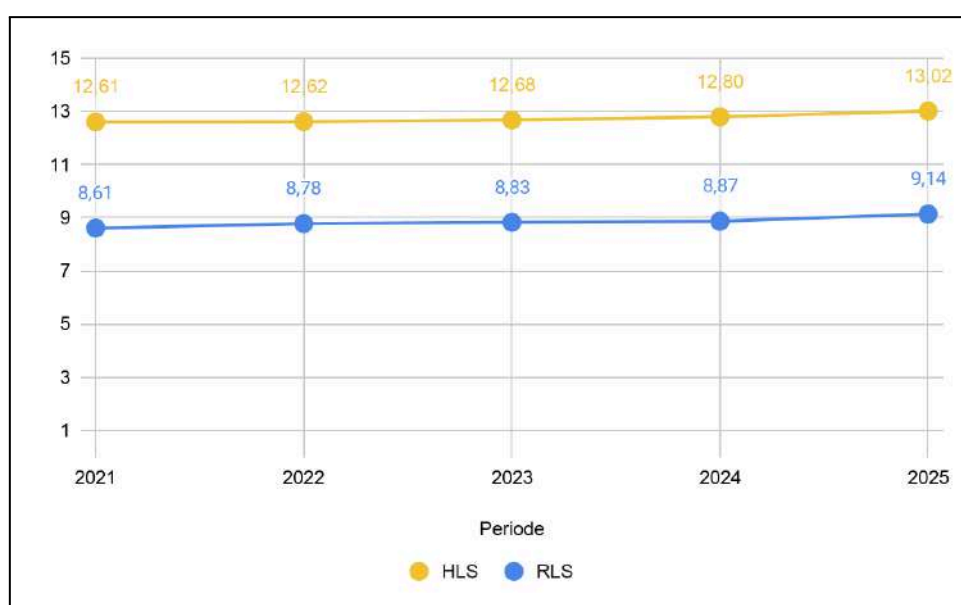
1. Ekonomi Jawa Barat Triwulan I-2025 tumbuh 4,98 persen (y-on-y), lebih tinggi jika dibandingkan dengan Triwulan III-2024 yang tumbuh 4,91 persen (y-on-y).
2. Pengeluaran konsumsi rumah tangga pada triwulan I-2025 tumbuh 5,01 persen (y-on-y), lebih cepat dibandingkan pengeluaran konsumsi rumah tangga pada triwulan III-2024 yang tumbuh sebesar 4,98 persen (y-on-y).

3. Selama periode September 2024-Februari 2025 terjadi deflasi sebesar 0,68 persen.
4. TPT Februari 2025 sebesar 6,74 persen turun dibandingkan TPT Agustus 2025 yang sebesar 6,75 persen. Namun jumlah pengangguran mengalami kenaikan dari 1,77 juta orang menjadi 1,81 juta orang. TPT di wilayah perkotaan mengalami kenaikan, sementara di wilayah perdesaan mengalami penurunan.
5. Produksi padi pada Februari 2025 sebesar 0,42 juta ton, mengalami penurunan dibandingkan September 2024 yang sebesar 0,70 juta ton. Namun demikian, Harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat Petani pada Februari 2025 ditetapkan menjadi sebesar Rp.6.500 per kg. Sementara saat September 2024 masih sebesar Rp.6.478 per kg.

C. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan bermutu dalam pembangunan sebuah bangsa (termasuk di dalamnya pembangunan pada lingkup Kabupaten/Kota) dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing. Tanpa pendidikan yang bermutu tidak mungkin tujuan pembangunan sebuah bangsa dapat terwujud dengan baik. Pendidikan bermutu dan pembangunan berkualitas bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pendidikan masyarakat dapat diukur dengan berbagai indikator diantaranya yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk usia 7 tahun ke atas dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas.

**Grafik I.5 Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)
Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2025**



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Kedua indikator pendidikan, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), menunjukkan tren yang meningkat selama periode 2021–2025. Nilai HLS Jawa Barat meningkat secara bertahap dari 12,61 tahun pada tahun 2021 menjadi 13,02 tahun pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah di Jawa Barat memiliki peluang yang semakin besar untuk menempuh pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi. Pada tahun 2025, HLS yang mencapai 13,02 tahun mengindikasikan bahwa anak usia 7 tahun diharapkan dapat menempuh pendidikan hingga setara lulus SMA bahkan mendekati jenjang pendidikan tinggi awal. Hal ini mencerminkan semakin baiknya akses dan partisipasi pendidikan di Jawa Barat. Sementara itu, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) juga mengalami peningkatan dari 8,61 tahun pada tahun 2021 menjadi 9,14 tahun pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk usia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan hingga sekitar kelas IX atau setara dengan jenjang SMP.

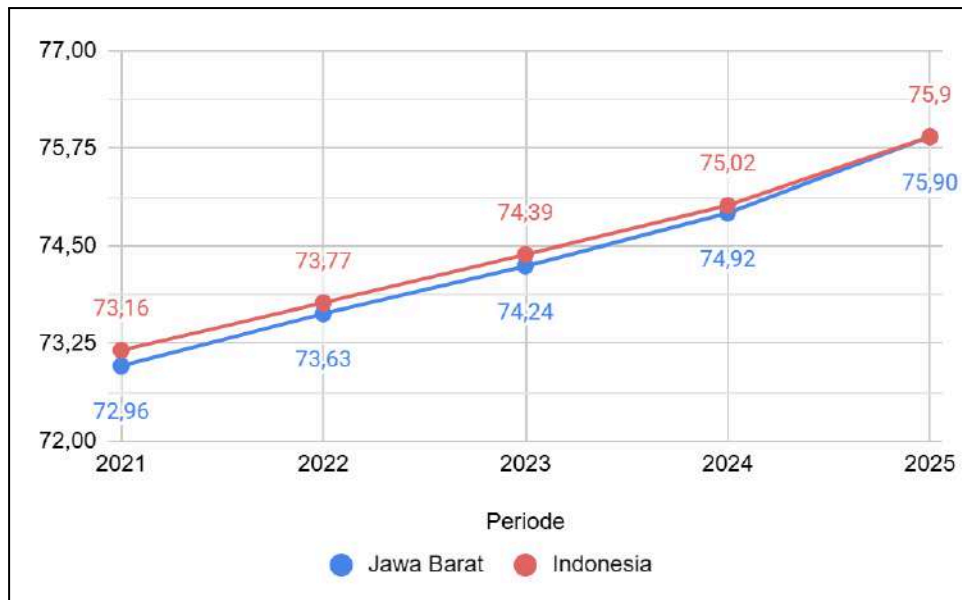
D. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan diukur melalui indikator HLS dan RLS. Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan disesuaikan dengan paritas daya beli (PPP = *Purchasing Power Parity*). IPM dihitung berdasarkan rata-rata geometrik indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan melalui standarisasi nilai minimum dan maksimum masing-masing komponen indeks. Karena IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan manusia dalam jangka panjang, maka memahaminya difokuskan pada dua aspek, yaitu kecepatan dan status pencapaian indeks. Secara umum, pembangunan manusia Provinsi Jawa Barat terus mengalami kemajuan selama periode 2015 hingga 2025.

IPM Provinsi Jawa Barat meningkat dari 69,50 pada tahun 2026 menjadi 75,90 pada tahun 2025. Selama kurun waktu satu dekade terjadi peningkatan sebesar 6,40 poin. Selama periode tersebut, IPM Provinsi Jawa Barat rata-rata tumbuh sebesar 0,88% per tahun. Pertumbuhan IPM Jawa Barat selama satu dekade terakhir menunjukkan fluktuasi. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yang mengalami peningkatan 2,22%. Sementara itu, pada

tahun 2019 sempat terjadi kontraksi sebesar 0,38%. Pertumbuhan kembali melambat pada tahun 2021 dengan kenaikan sebesar 0,48%, dan pada tahun 2023 IPM meningkat sebesar 0,83%.(BPS : *Berita Statistik Resmi No.13/02/Th. XXVIII, 5 Februari 2026*).

**Grafik I.6 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat
Tahun 2021-2025**



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

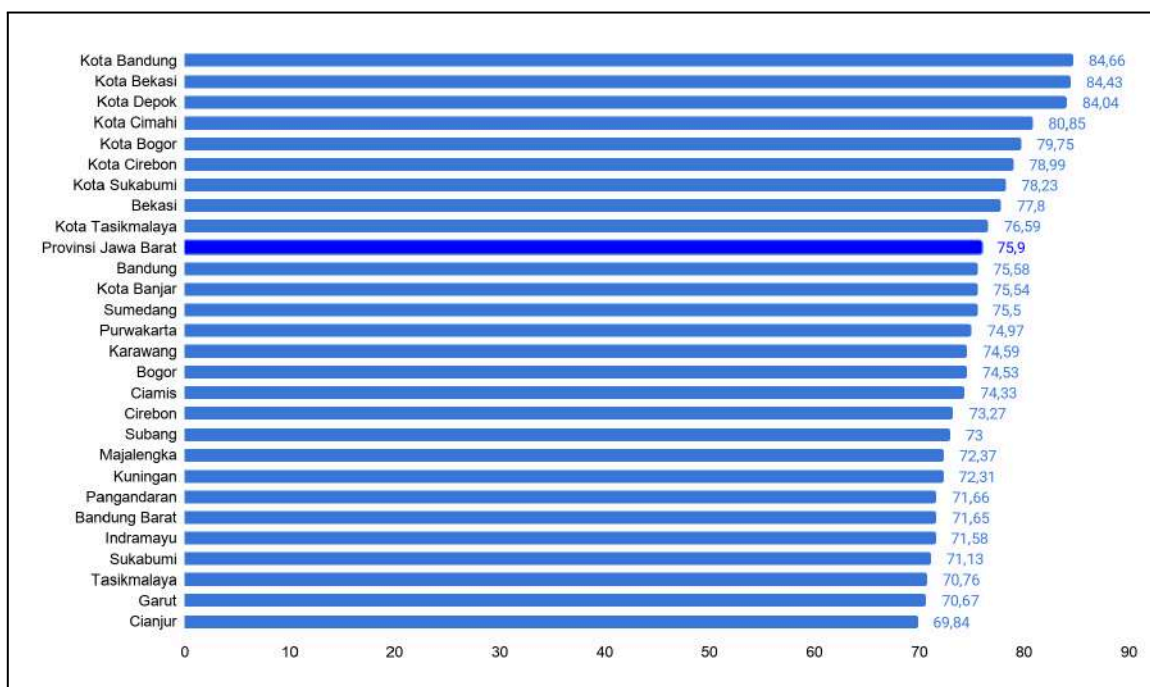
Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people choice*). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Pembangunan manusia di Jawa Barat terus mengalami kemajuan. Sejak tahun 2021, kategori pembangunan manusia di Jawa Barat sudah berada pada kategori ‘Tinggi’. Selama periode 2021–2025, IPM Jawa Barat rata-rata meningkat sebesar 0,99% persen per tahun, dari 72,96 pada tahun 2021 menjadi 75,90 pada tahun 2025. Peningkatan ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan IPM 2021–2024 yang sebesar 0,88% persen per tahun. Perubahan komponen penyusun IPM selama satu dekade terlihat dari Tabel I.3 berikut.

Tabel I.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat

Tahun 2021 - 2025

Komponen	Satuan	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
Umur Harapan Hidup (UHH)	Poin	74,37	74,65	74,91	75,16	75,53
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Poin	12,61	12,62	12,68	12,80	13,02
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Poin	8,61	8,78	8,83	8,87	9,14
Pengeluaran Perkapita (Juta)	Rupiah	10.934	11.277	11.695	12.157	12.447
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Poin	72,96	73,63	74,24	74,92	75,90
Selisih	Poin	0,35	0,67	0,61	0,68	0,98
Pertumbuhan IPM	Persen	0,48	0,92	0,83	0,92	1,31

Grafik I.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

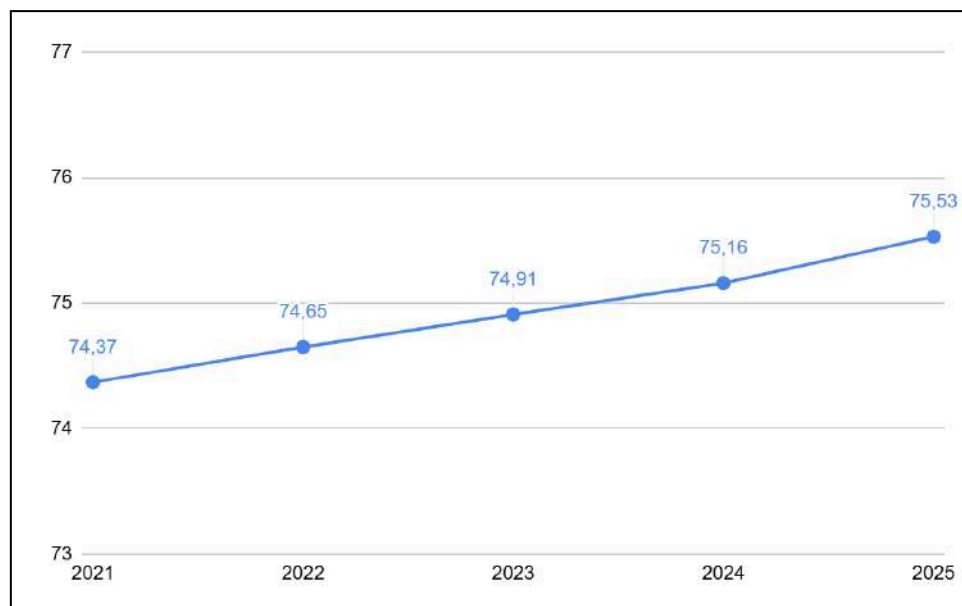


Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Seiring dengan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat, seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat juga menunjukkan peningkatan

tren pembangunan manusia. Secara komparatif, tidak terdapat perubahan signifikan pada kategori capaian maupun peringkat wilayah di tingkat provinsi. Pada tahun 2025, IPM Provinsi Jawa Barat tercatat sebesar 75,90 dan tetap bertahan dalam kategori 'Tinggi'. Kota Bandung memimpin dengan IPM tertinggi sebesar 84,66, disusul oleh Kota Bekasi sebesar 84,43 dan Kota Depok sebesar 84,04. Ketiga kota tersebut telah masuk dalam kategori 'Sangat Tinggi' dengan capaian IPM ≥ 80 , yang mencerminkan kemajuan pembangunan manusia yang lebih pesat dibandingkan wilayah lainnya. Di sisi lain, Kabupaten Cianjur sebesar 69,84, Kabupaten Garut sebesar 70,67, dan Kabupaten Tasikmalaya sebesar 70,76 tercatat dengan capaian nilai IPM terendah. Walaupun demikian, mayoritas kabupaten di Provinsi Jawa Barat kini telah berhasil masuk atau bertahan dalam kategori 'Tinggi', meski beberapa di antaranya masih berada di ambang batas bawah.

**Grafik 1.8 Grafik Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Jawa Barat
Tahun 2021 - 2025**



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH). Umur harapan hidup saat lahir merupakan indikator yang dapat mencerminkan derajat kesehatan suatu wilayah, baik dari sarana prasarana, akses, hingga kualitas kesehatan. Tren angka harapan hidup saat lahir dari tahun 2021 – 2025 menunjukkan capaian yang bagus. Pada tahun 2021, Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir di Provinsi Jawa Barat sebesar 74,37 tahun dan terus meningkat hingga mencapai 75,53 tahun pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam

pembangunan kesehatan dan kualitas hidup penduduk. Meskipun demikian, laju pertumbuhan UHH sempat melambat, dari 0,38% pada 2022 menjadi 0,35% pada 2023 dan kembali melambat menjadi 0,33% pada 2024. Pada tahun 2025, pertumbuhan UHH kembali menguat menjadi 0,49%. Hal ini menandakan bahwa tren peningkatan UHH tetap terjaga, meskipun sempat mengalami perlambatan sebelum kembali meningkat pada tahun terakhir.



BAB II

SARANA KESEHATAN

BAB II

SARANA KESEHATAN

Sebagai provinsi dengan populasi terbesar di Indonesia, Jawa Barat menghadapi tantangan yang signifikan dalam pemerataan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Ketersediaan dan mutu sarana pelayanan kesehatan merupakan determinan utama bagi derajat kesehatan masyarakat di Jawa Barat. Mengingat luas wilayah serta karakteristik geografis yang beragam, pengembangan fasilitas kesehatan yang memadai menjadi krusial guna menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah sangat ditentukan oleh aksesibilitas dan kualitas sarana pelayanan kesehatan. Fasilitas ini memegang peranan krusial dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan secara komprehensif, mulai dari aspek promotif dan preventif hingga kuratif dan rehabilitatif. Ketersediaan sarana yang memadai pun menjadi indikator utama dalam mengevaluasi jangkauan serta mutu layanan kesehatan bagi masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan merupakan alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan secara terintegrasi. Fasilitas ini mencakup Puskesmas sebagai pilar pelayanan kesehatan primer dan Rumah Sakit sebagai penyedia layanan rujukan, yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Penguatan kedua jenis fasilitas ini sangat krusial di Jawa Barat untuk menjamin aksesibilitas serta mutu layanan bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan mandat transformasi kesehatan yang menekankan pentingnya sinergi antara pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif demi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Jawa Barat.

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT

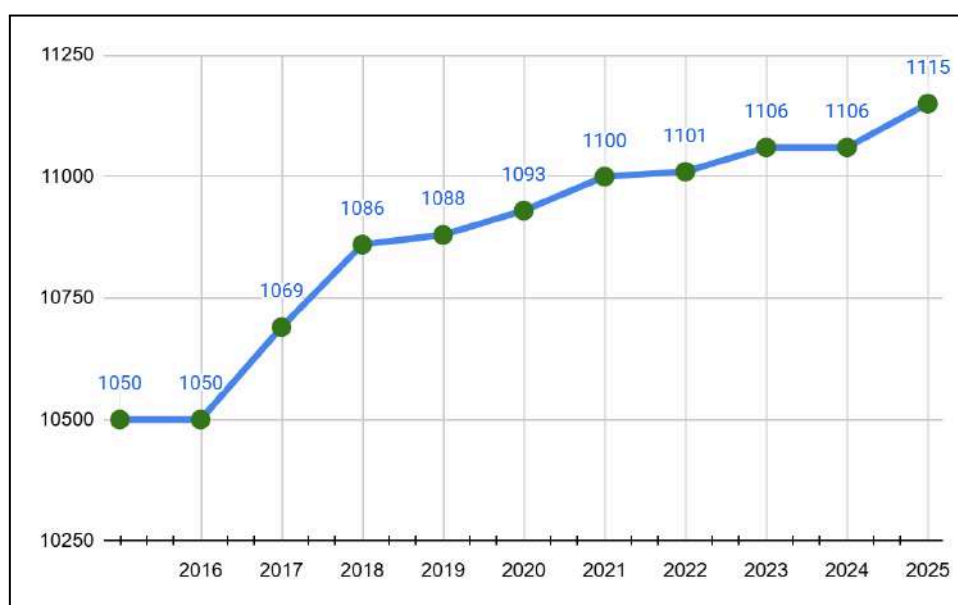
Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat menyebutkan bahwa Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama. Dalam pelaksanaannya, Puskesmas lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas memiliki tugas utama dalam melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayahnya, sekaligus mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Selain itu, Puskesmas juga berfungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan

Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, serta mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Sementara itu, Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) meliputi serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang berfokus pada peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan, pengurangan penderitaan akibat penyakit, serta pemulihan kesehatan individu.

Pada tahun 2025, jumlah Puskesmas di Provinsi Jawa Barat tercatat sebanyak 1.115 unit. Fasilitas tersebut terdiri dari 290 Puskesmas rawat inap dan 825 Puskesmas non-rawat inap. Untuk mendukung pelayanan kesehatan tingkat pertama, tersedia total 5.587 tempat tidur yang tersebar di seluruh Puskesmas di wilayah tersebut.

Grafik II.1 Jumlah Puskesmas di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015– 2025



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

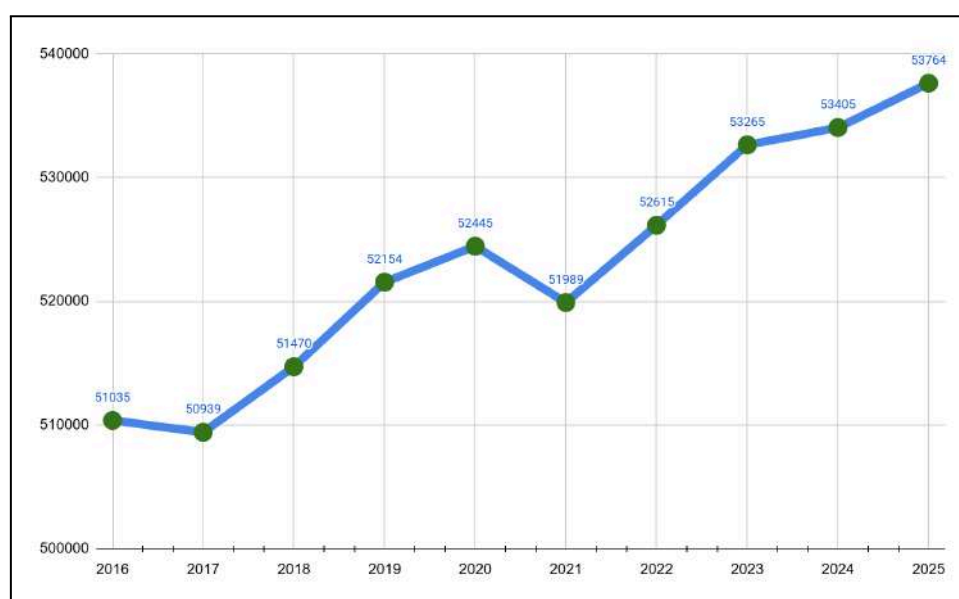
Perkembangan jumlah Puskesmas di Jawa Barat dalam satu dekade terakhir menunjukkan tren positif, meningkat dari 1.050 unit pada tahun 2015 menjadi 1.115 unit pada tahun 2025. Penambahan infrastruktur ini mengindikasikan komitmen pemerintah dalam memperkuat layanan kesehatan primer serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat, khususnya pada aspek promotif dan preventif sebagai pilar utama transformasi kesehatan di wilayah tersebut.

Peningkatan kuantitas ini juga dibarengi dengan upaya peningkatan mutu melalui akreditasi, di mana sebagian besar Puskesmas kini telah memenuhi standar pelayanan Paripurna dan Utama. Namun, tantangan utama ke depan terletak pada pemerataan distribusi tenaga kesehatan, terutama dokter spesialis layanan primer dan tenaga promotif-preventif di wilayah pedesaan. Selain itu, sinkronisasi data melalui Sistem Informasi Puskesmas (Simpus) yang terintegrasi dengan platform SatuSehat menjadi krusial untuk memastikan setiap warga, baik di wilayah urban maupun rural, mendapatkan standar pelayanan yang serupa tanpa terkendala jarak geografis.

Rasio Puskesmas terhadap penduduk di Jawa Barat saat ini berada pada angka 1 : 46.367, atau setara dengan 2,15 unit per 100.000 penduduk. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan primer masih berada di bawah target nasional sebesar 1 : 30.000. Tingginya rasio tersebut menjadikan peran 53.764 unit Posyandu sangat krusial sebagai penyaring utama (*gatekeeper*) sekaligus garda terdepan dalam upaya preventif di tingkat desa dan kelurahan.

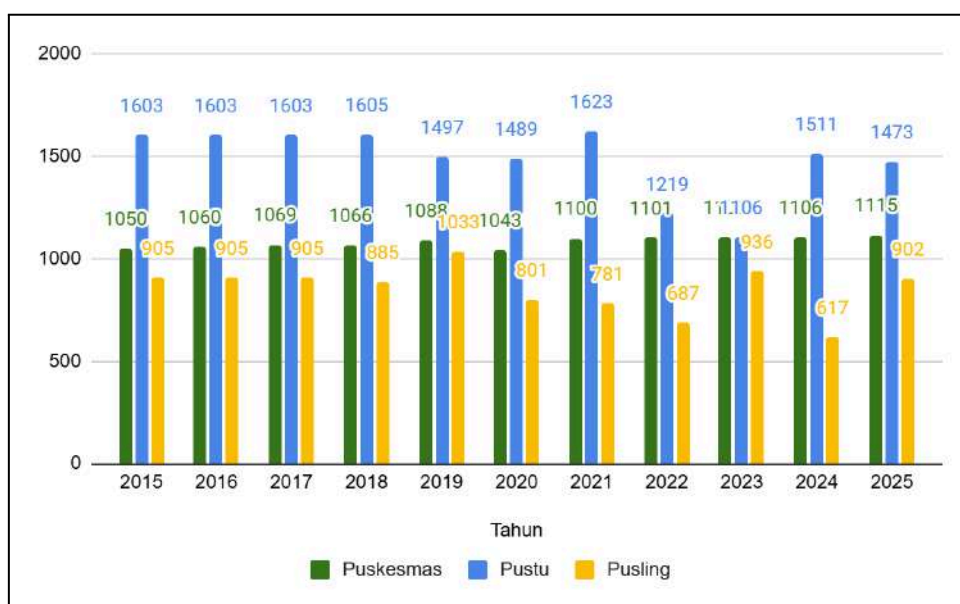
Guna mengatasi keterbatasan fisik bangunan dan kendala jarak tempuh, Pemerintah Provinsi Jawa Barat perlu mengintegrasikan layanan primer dengan inovasi teknologi, seperti *telemedicine* atau sistem informasi kesehatan terpadu. Transformasi digital ini diharapkan dapat memitigasi kendala rasio fasilitas yang belum ideal, terutama dalam deteksi dini penyakit kronis. Rincian mengenai jumlah Puskesmas dan jejaringnya disajikan secara lengkap pada Grafik II.2 dan Grafik II.3.

Grafik II.2. Jumlah Posyandu di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2025



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Grafik II.3. Jumlah Puskesmas dan Jejaring Puskesmas di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

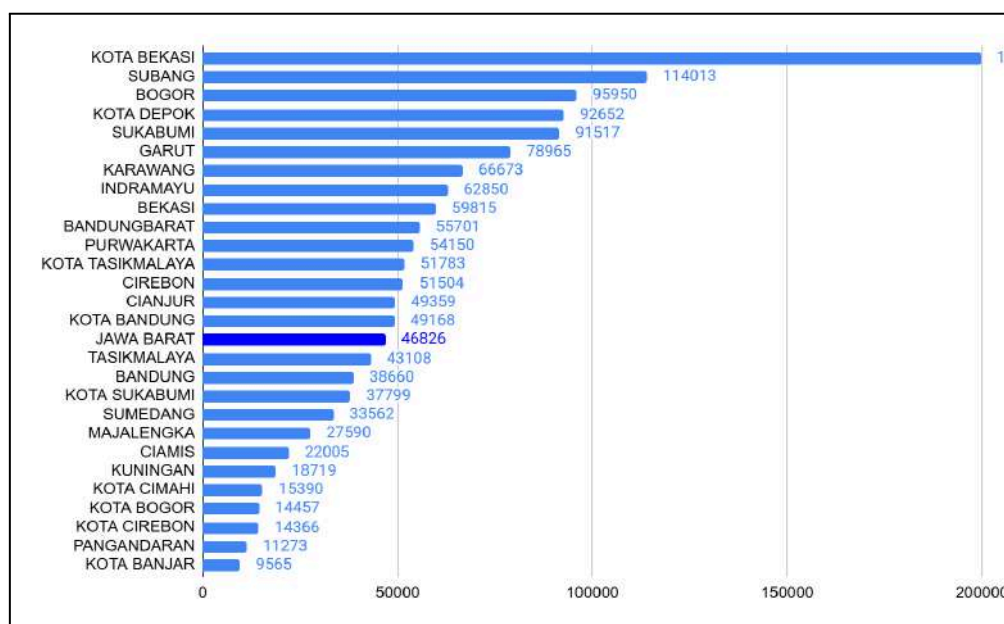
Tabel II.1 Rasio Puskesmas Terhadap Wilayah Administrasi dan Penduduk di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2025

Rasio Fasilitas Kesehatan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Puskesmas/Kecamatan	1,6	1,6	1,7	1,7	1,7	1,7	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8
Penduduk/Puskesmas	44.485	44.485	44.937	44.829	45.328	45.687	45.458	45.507	45.082	46.398	46.826
Posyandu/Puskesmas	48,19	48,19	47,65	47,39	47,09	47,98	47,26	47,79	48,16	48,29	48,22

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Berdasarkan standar nasional, satu Puskesmas idealnya melayani antara 25.000 hingga 30.000 penduduk. Namun, di Jawa Barat, rasio penduduk per Puskesmas selama periode 2015 hingga 2025 konsisten berada di atas angka 40.000. Hal ini menunjukkan bahwa satu unit Puskesmas harus melayani beban populasi yang jauh lebih besar dari kapasitas idealnya. Tren peningkatan rasio ini setiap tahunnya mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan penduduk di Jawa Barat jauh melampaui kecepatan penambahan infrastruktur kesehatan primer di wilayah tersebut.

Grafik II.4 Rasio Puskesmas terhadap Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Untuk mencapai standar ideal satu Puskesmas per 30.000 penduduk di Jawa Barat, diperlukan total 1.711 unit Puskesmas. Mengingat jumlah saat ini baru mencapai 1.115 unit, Jawa Barat masih menghadapi kekurangan sebanyak 596 Puskesmas. Secara parsial, hanya terdapat 8 kabupaten/kota yang telah memenuhi kondisi ideal (rasio di bawah 1:30.000), yaitu Kabupaten Majalengka, Ciamis, Kuningan, Pangandaran, serta Kota Cimahi, Bogor, Cirebon, dan Banjar.

Sebaliknya, terdapat 15 kabupaten/kota dengan rasio beban penduduk per Puskesmas yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi (1:46.826). Wilayah tersebut mencakup Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Tasikmalaya, serta Kabupaten Subang, Bogor, Sukabumi, Garut, Karawang, Indramayu, Bekasi, Bandung Barat, Purwakarta, Cirebon, Cianjur, dan Bandung. Hal ini menunjukkan urgensi percepatan pembangunan infrastruktur kesehatan primer, terutama di wilayah-wilayah dengan kepadatan penduduk ekstrem tersebut.

B. SARANA PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN

1. Jumlah Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sebagai institusi yang dinamis, rumah sakit dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan,

teknologi, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat, namun tetap harus menjamin pelayanan yang bermutu dan terjangkau demi mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pelayanan kesehatan paripurna ini mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terintegrasi.

Berdasarkan kepemilikannya, rumah sakit diklasifikasikan menjadi rumah sakit publik dan rumah sakit privat. Rumah sakit publik dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, atau badan hukum nirlaba. Sementara itu, rumah sakit privat dikelola oleh badan hukum dengan tujuan profit yang berbentuk perseroan terbatas atau persero.

Pada tahun 2025, jumlah rumah sakit di Provinsi Jawa Barat tercatat sebanyak 436 unit, yang mencakup rumah sakit umum dan khusus milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, TNI/Polri, BUMN, serta pihak swasta. Dibandingkan dengan tahun 2024 yang berjumlah 429 unit, terdapat penambahan sebanyak 7 unit rumah sakit baru. Peningkatan ini didominasi oleh sektor swasta, yang dipicu oleh beberapa faktor, seperti perubahan status rumah sakit khusus (RSIA/RSB) menjadi Rumah Sakit Umum, kemudahan proses perizinan melalui sistem terpadu, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam investasi kesehatan.

Secara komposisi, Rumah Sakit Umum (RSU) mendominasi dengan jumlah 383 unit (87,84%), jauh melampaui Rumah Sakit Khusus (RSK) yang berjumlah 53 unit (12,16%). Data ini menegaskan bahwa peran sektor swasta dalam penyediaan akses pelayanan kesehatan rujukan di Jawa Barat semakin signifikan dan krusial.

**Tabel II.2 Jumlah Rumah Sakit Umum dan Khusus di Provinsi Jawa Barat
Tahun 2015 – 2025**

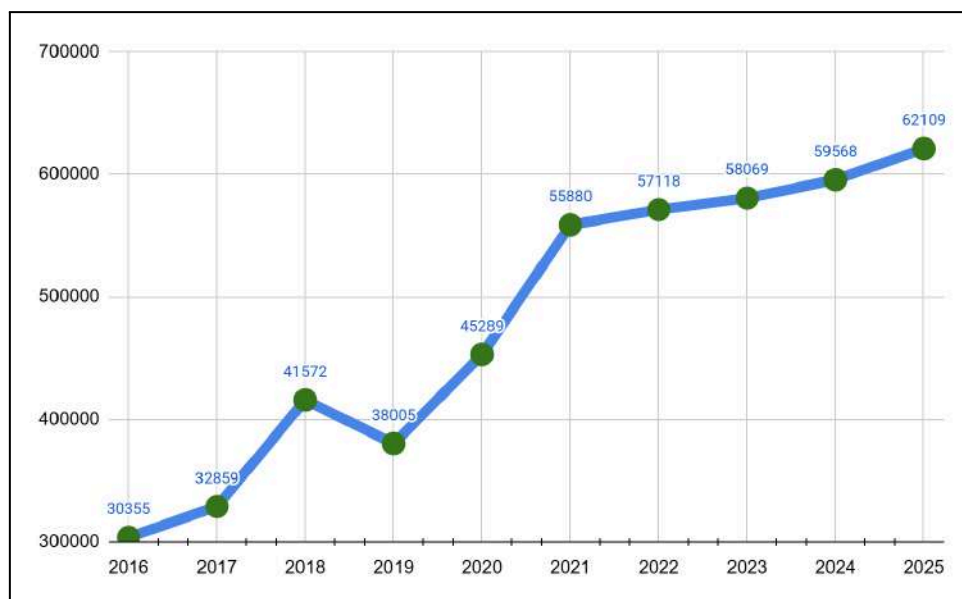
Tahun	Rumah Sakit Umum	Rumah Sakit Khusus	Jumlah
2015	236	80	316
2016	254	65	319
2017	275	64	339
2018	277	62	339
2019	297	65	362
2020	311	66	377
2021	328	59	387
2022	338	59	397
2023	356	60	416
2024	372	57	429
2025	383	53	436

2. Jumlah Sarana Tempat Tidur

Jumlah tempat tidur di rumah sakit di Provinsi Jawa Barat menunjukkan tren yang cenderung meningkat selama periode tahun 2015–2025. Pada tahun 2015 jumlah tempat tidur tercatat sebanyak 31.176 unit, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2016 menjadi 30.355 unit. Selanjutnya jumlah tempat tidur kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar 32.859 unit dan meningkat cukup signifikan pada tahun 2018 menjadi 41.572 unit. Pada tahun 2019 jumlah tempat tidur sempat menurun menjadi 38.005 unit, namun kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 45.289 unit.

Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah tempat tidur mencapai 55.880 unit. Tren peningkatan ini berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, yaitu 57.118 unit pada tahun 2022, 58.069 unit pada tahun 2023, 59.568 unit pada tahun 2024, hingga mencapai 62.109 unit pada tahun 2025.

**Grafik II.5 Jumlah Tempat Tidur di Rumah Sakit di Provinsi Jawa Barat
Tahun 2015 – 2025**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

C. SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAINNYA

Selain Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Provinsi Jawa Barat memiliki berbagai sarana pelayanan kesehatan lainnya, seperti klinik, praktik mandiri dokter umum, praktik mandiri dokter gigi, dan praktik mandiri bidan. Persebaran serta jumlah masing-masing sarana pelayanan kesehatan tersebut disajikan secara rinci pada gambar berikut.

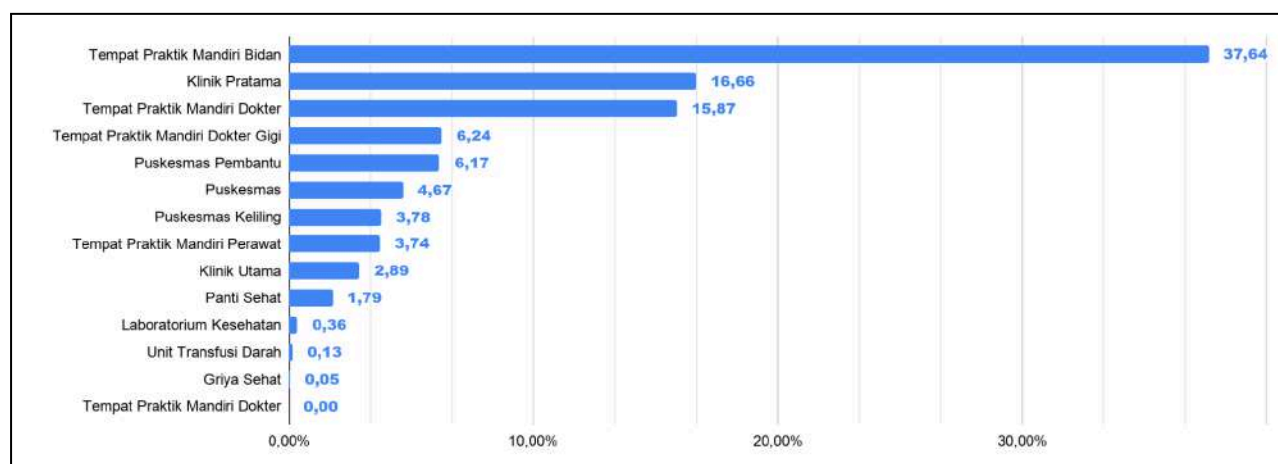
Tabel II.3 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Dasar Lainnya di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

No	FASILITAS KESEHATAN	KEMENKES	PEM PROV	PEM KAB/KOTA	TNI/POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	Puskesmas			1.115						1.115
2	Puskesmas Keliling			902						902
3	Puskesmas Pembantu			1.473						1.473
4	Klinik Pratama	3	2	8	100	39	47	3.765	12	3.976
5	Klinik Utama	5	2	2	1	2	8	664	5	689
6	Tempat Praktik Mandiri Dokter	0	0	0	0	0	0	3.788	0	3.788
7	Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	1.490	0	1.490
8	Tempat Praktik Mandiri Dokter Spesialis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Tempat Praktik Mandiri Bidan	0	0	0	0	0	0	8.984	0	8.984
10	Tempat Praktik Mandiri Perawat	0	0	0	0	0	0	893	0	893
11	Griya Sehat	0	0	1	0	0	0	11	0	12
12	Panti Sehat	0	0	0	0	0	0	428	0	428
13	Unit Transfusi Darah	1	0	21	0	1	0	6	3	32
14	Laboratorium Kesehatan	1	1	25	0	0	1	57	0	85

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Persentase masing-masing sarana pelayanan kesehatan dasar dibandingkan dengan total sarana pelayanan kesehatan di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada diagram grafik II.6. Dari diagram tersebut terlihat bahwa persentase sarana pelayanan kesehatan dasar tertinggi yaitu untuk Praktik Bidan 37,64%, Klinik Pratama 16,66%, dan Praktek Dokter 15,87%.

Grafik II.6 Persentase Sarana Pelayanan Kesehatan Dasar di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



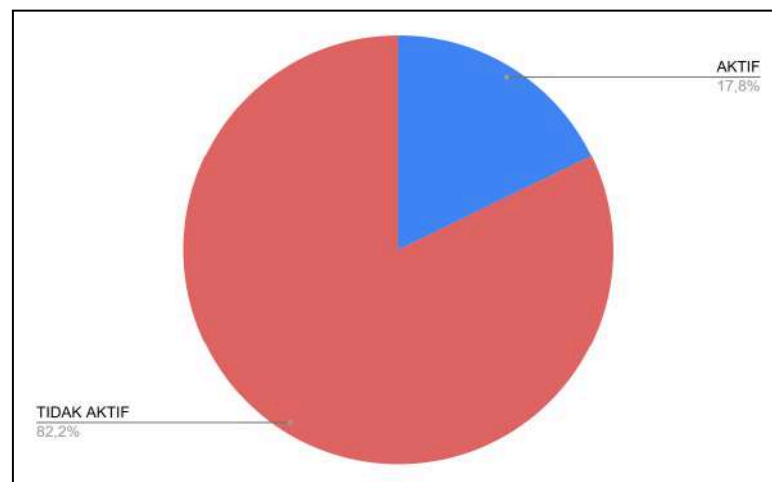
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

D. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) merupakan wahana pemberdayaan bidang kesehatan yang dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat. UKBM dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat melalui pembinaan sektor kesehatan serta pemangku kepentingan terkait lainnya. Salah satu bentuk UKBM yang memiliki peran paling signifikan adalah Posyandu.

Posyandu di Jawa Barat kini bertransformasi menjadi garda terdepan dalam Integrasi Layanan Primer (ILP) yang melayani seluruh siklus hidup, mulai dari ibu hamil, bayi, remaja, hingga lansia. Sebagai bentuk UKBM, Posyandu berfungsi sebagai penyaring utama (*gatekeeper*) dalam deteksi dini penyakit dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa/kelurahan. Melalui peran strategis 53.764 unit Posyandu yang tersebar, fasilitas ini menjalankan fungsi krusial dalam upaya promotif-preventif, seperti pemantauan gizi (*stunting*), imunisasi, dan skrining penyakit tidak menular, guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Jawa Barat secara menyeluruh.

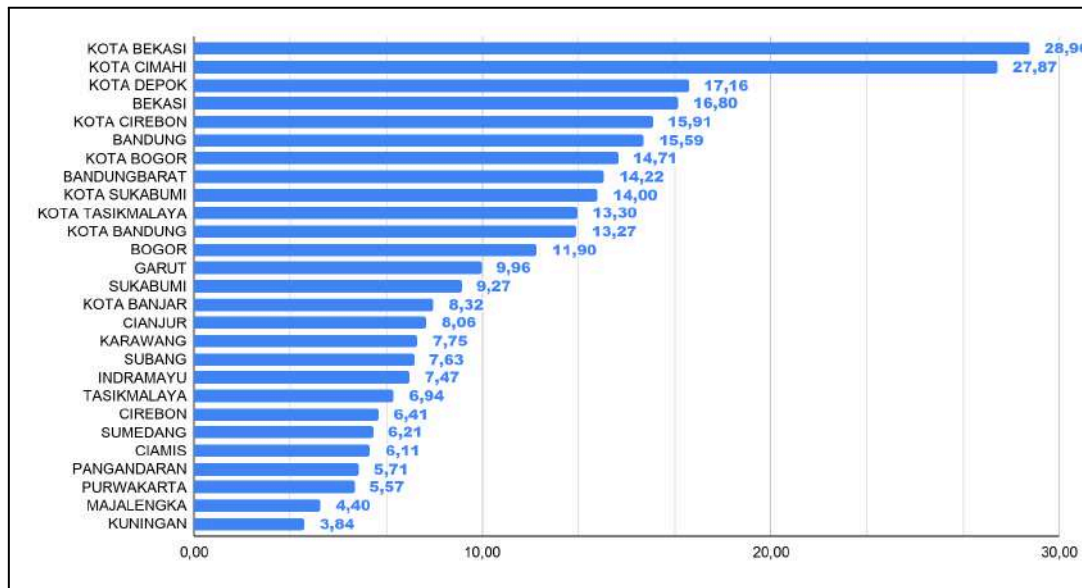
Grafik II.7 Persentase Posyandu Siklus Hidup di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Posyandu Siklus Hidup adalah transformasi model pelayanan Posyandu yang kini tidak lagi hanya melayani bayi dan ibu hamil, melainkan seluruh tahapan usia manusia secara terintegrasi. Perubahan utamanya ada pada model layanan yang semula dari Posyandu Balita/Lansia yang terpisah menjadi satu wadah pelayanan terpadu, lalu ada pada sistem 5 langkah yakni proses dari pendaftaran hingga sinkronisasi data ke aplikasi SatuSehat, dan terakhir adanya kunjungan rumah dimana kader berperan aktif memastikan setiap warga dalam satu wilayah terpantau kesehatannya secara rutin.

Grafik II.8 Rasio Posyandu Terhadap Desa/Kelurahan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2025



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Pada tahun 2025, rasio Posyandu terhadap jumlah desa/kelurahan di tingkat provinsi tercatat sebesar 9,01. Namun, sebaran fasilitas kesehatan berbasis masyarakat ini menunjukkan ketimpangan yang signifikan antar wilayah di Jawa Barat. Kota Bekasi dengan rasio tertinggi sebesar 28,96, lalu Kota Cimahi sebesar 27,87 dan Kota Depok sebesar 17,16. Angka ini mengindikasikan bahwa di wilayah perkotaan, aksesibilitas fisik Posyandu sangat memadai dengan ketersediaan unit yang jauh lebih banyak dibandingkan jumlah kelurahan yang ada.

E. AKREDITASI SARANA PELAYANAN KESEHATAN

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025–2029, pemerintah menetapkan arah pembangunan kesehatan yang mendukung terwujudnya masyarakat sehat dan produktif menuju Indonesia Emas 2045. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembangunan kesehatan diarahkan pada penguatan sistem kesehatan nasional melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat.

Selaras dengan hal tersebut, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029 menegaskan bahwa penguatan sistem kesehatan dilaksanakan melalui transformasi layanan kesehatan primer dan rujukan, peningkatan ketersediaan serta pemerataan fasilitas pelayanan kesehatan,

pengembangan sumber daya manusia kesehatan, serta pemanfaatan teknologi dan sistem informasi kesehatan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan serta menjamin akses pelayanan kesehatan yang merata dan bermutu bagi masyarakat.

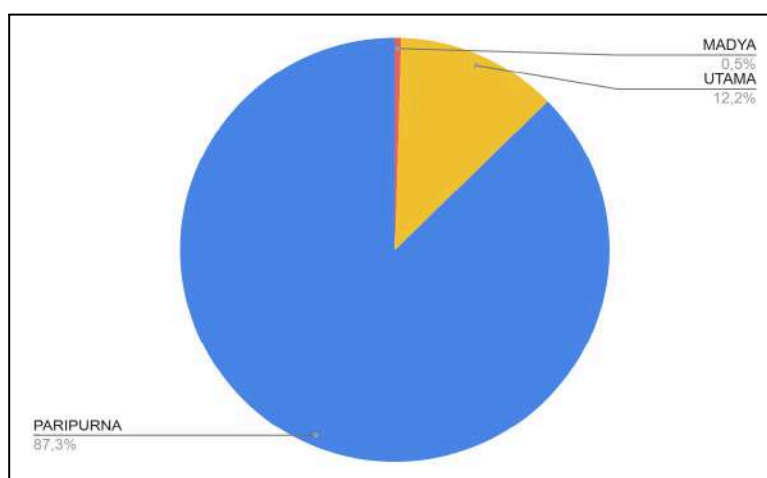
Salah satu strategi yang dipilih adalah dengan meningkatkan keterlibatan Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota dalam monitoring, evaluasi, pembinaan dan pengawasan fasilitas kesehatan yang ada di wilayahnya. Beberapa alasan mengapa Dinas Kesehatan berperan penting dalam upaya peningkatan mutu layanan fasilitas kesehatan antara lain :

- a. Dinas Kesehatan merupakan regulator tertinggi bidang kesehatan pada wilayahnya;
- b. Dinas Kesehatan merupakan pemberi izin dan/atau rekomendasi izin operasional fasilitas kesehatan di wilayahnya;
- c. Dinas Kesehatan merupakan representatif dari Pemerintah Daerah dalam pembinaan dan pengawasan fasilitas kesehatan di wilayahnya.

1. Akreditasi Puskesmas

Tahun 2025 seluruh Puskesmas di Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 1.115 unit telah berhasil menuntaskan proses akreditasi (100% terakreditasi). Capaian kualitas layanan ini didominasi oleh tingkat Akreditasi Paripurna sebanyak 966 unit (87,30%), lalu Akreditasi Utama sebanyak 135 unit (12,2%), dan Akreditasi Madya sebanyak 5 unit (0,5%).

**Grafik II.9 Status Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)
Provinsi Jawa Barat Tahun 2025**



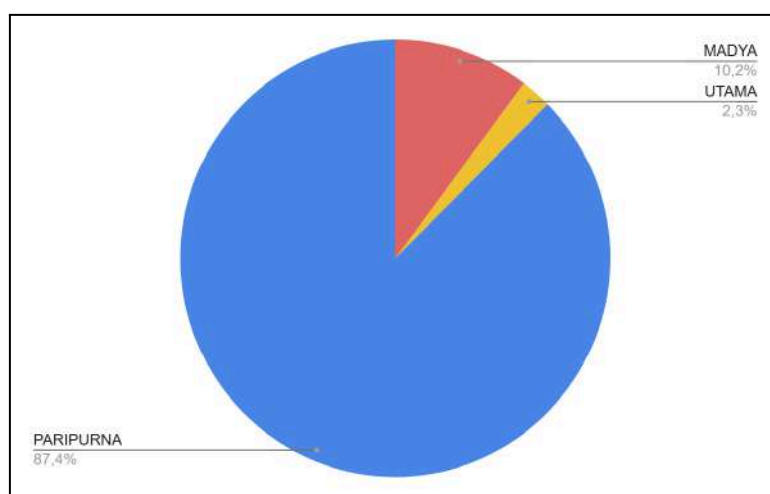
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Dominasi status Paripurna yang mencapai hampir 90% ini mencerminkan komitmen kuat Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam menjamin standar mutu pelayanan, keselamatan pasien, dan tata kelola manajemen yang unggul. Pencapaian ini menjadi fondasi krusial bagi implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP), di mana Puskesmas diharapkan mampu memimpin koordinasi pelayanan kesehatan hingga ke tingkat desa dan Posyandu.

2. Akreditasi Rumah Sakit

Akreditasi Rumah Sakit adalah pengakuan terhadap Rumah Sakit yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara Akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri, setelah dinilai bahwa Rumah Sakit itu memenuhi Standar. Adapun standar akreditasi merupakan pedoman bagi rumah sakit terkait tingkat pencapaian yang harus terpenuhi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

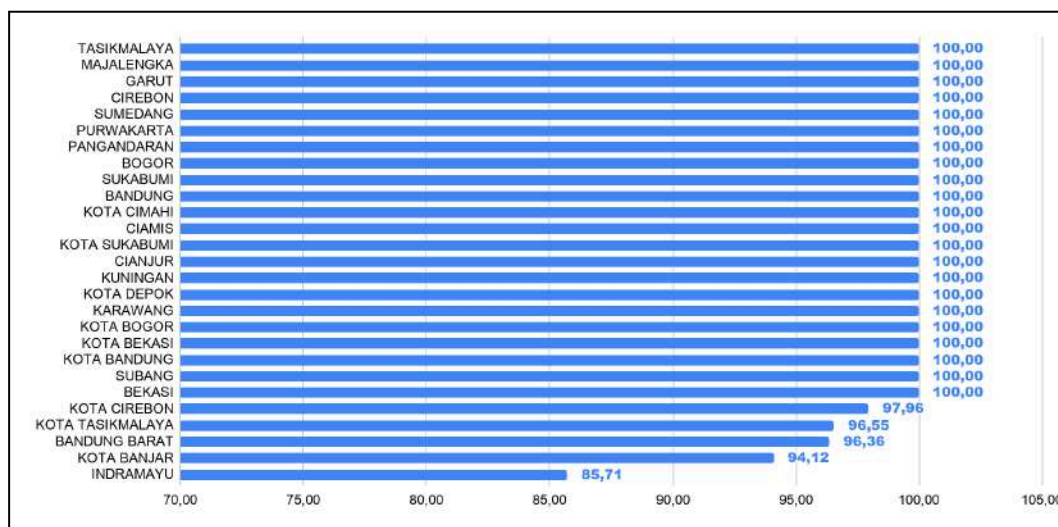
Grafik II.10 Status Akreditasi Rumah Sakit Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Jumlah rumah sakit di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2025 tercatat sebanyak 436 unit. Dari jumlah tersebut, sebanyak 430 rumah sakit telah terakreditasi, yang terdiri atas 376 rumah sakit dengan akreditasi Paripurna, 44 rumah sakit dengan akreditasi Utama, dan 10 rumah sakit dengan akreditasi Madya. Sementara itu, masih terdapat 6 rumah sakit yang belum terakreditasi. Hal ini menunjukkan capaian yang sangat baik dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan.

Grafik II.11 Persentase Status Akreditasi Rumah Sakit Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Sebagian besar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat telah mencapai persentase rumah sakit terakreditasi sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan melalui proses akreditasi rumah sakit telah berjalan dengan baik di sebagian besar wilayah.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kabupaten/kota yang belum mencapai cakupan akreditasi rumah sakit secara penuh. Kabupaten Indramayu tercatat memiliki persentase sebesar 85,71%, sedangkan Kota Banjar sebesar 94,12%. Selain itu, Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Bandung Barat masing-masing memiliki persentase sebesar 96,55% dan 96,36%, serta Kota Cirebon sebesar 97,96%.

3. Akreditasi Klinik

Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis dasar dan/atau pelayanan medis spesialisik. Klinik diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan serta dipimpin oleh seorang tenaga medis, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014.

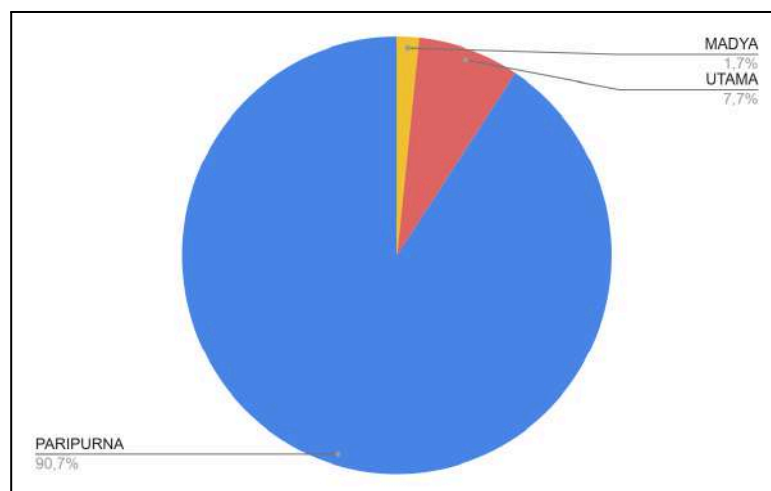
Berdasarkan jenis pelayanannya, klinik terdiri atas Klinik Pratama dan Klinik Utama. Klinik Pratama menyelenggarakan pelayanan medis dasar, sedangkan Klinik Utama menyelenggarakan pelayanan medis spesialisik. Penyelenggaraan klinik dapat dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah,

maupun masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam rangka menjamin mutu pelayanan kesehatan serta keselamatan pasien, klinik memiliki kewajiban untuk:

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, efektif, dan efisien serta mengutamakan keselamatan pasien;
- 2) Melaksanakan pelayanan sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan, dan standar operasional prosedur;
- 3) Menyediakan dan memanfaatkan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi sesuai dengan jenis pelayanan yang diberikan;
- 4) Memenuhi standar sarana, prasarana, dan peralatan pelayanan kesehatan;
- 5) Melaksanakan pencatatan, pelaporan, serta pengelolaan informasi kesehatan secara akurat dan bertanggung jawab;
- 6) Menjamin kerahasiaan data dan informasi pasien;
- 7) Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kesehatan.

Jumlah Klinik di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2025 berjumlah 4.585 unit yang tersebar di 27 Kabupaten/Kota. Adapun jumlah yang sudah terakreditasi berjumlah 2.351 unit atau 51,27%, berikut adalah grafik persentase akreditasi klinik tahun 2025.

Grafik II.14 Persentase Status Akreditasi Klinik Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2025

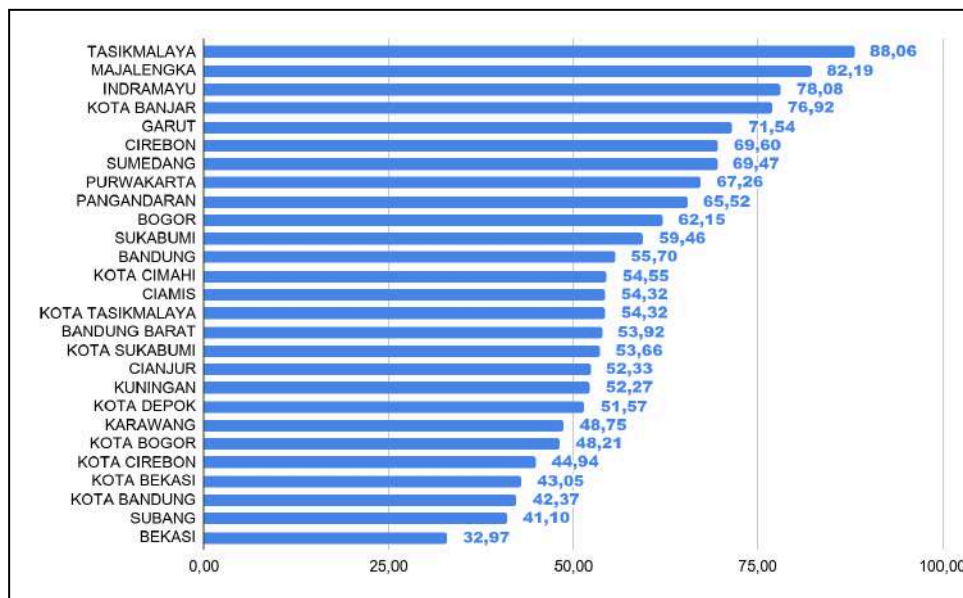


Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan

Kabupaten/Kota dengan capaian persentase akreditasi klinik tertinggi yaitu Kabupaten Tasikmalaya sebesar 88,06%, diikuti oleh Kabupaten Majalengka sebesar 82,19%, serta Kabupaten Indramayu sebesar 78,08%. Sementara itu,

beberapa daerah lain juga menunjukkan capaian yang cukup tinggi seperti Kota Banjar sebesar 76,92% dan Kabupaten Garut sebesar 71,54%.

Grafik II.15 Persentase Status Akreditasi Klinik Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2025



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan

Di sisi lain, terdapat beberapa kabupaten/kota dengan capaian persentase akreditasi klinik yang masih rendah. Kabupaten Bekasi merupakan daerah dengan capaian terendah yaitu 32,97%, diikuti oleh Kabupaten Subang sebesar 41,10%, serta Kota Bandung sebesar 42,37%. Kondisi ini menunjukkan masih perlunya upaya peningkatan pembinaan, pendampingan, serta percepatan proses akreditasi klinik agar kualitas pelayanan kesehatan di seluruh wilayah Provinsi Jawa Barat dapat lebih merata.



BAB III

SUMBER DAYA KESEHATAN



BAB III

SUMBER DAYA KESEHATAN

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan ditetapkan sebagai pengganti beberapa undang-undang sebelumnya, termasuk Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. Undang-undang ini bertujuan untuk memperkuat sistem kesehatan nasional dengan menekankan pemberdayaan individu serta penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berpusat pada pasien. Selain itu, undang-undang ini juga mengatur pelayanan telekesehatan dan *telemedicine* secara lebih komprehensif, yang sebelumnya belum diatur secara menyeluruh.

Pemahaman terhadap undang-undang ini menjadi penting bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan, baik tenaga medis, tenaga kesehatan, maupun masyarakat sebagai penerima layanan, agar dapat mengetahui hak dan kewajiban masing-masing serta berperan dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Melalui implementasi undang-undang ini, diharapkan derajat kesehatan masyarakat dapat mencapai tingkat yang setinggi-tingginya sebagai bagian dari investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi.

Tenaga kesehatan adalah setiap individu yang mengabdikan diri di bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan di bidang kesehatan, sehingga memiliki kewenangan untuk melaksanakan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan terdiri atas 13 jenis yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu tenaga kesehatan dan asisten tenaga kesehatan. Adapun jenis tenaga kesehatan meliputi tenaga medis, tenaga fisiologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, serta jenis tenaga kesehatan lainnya.

A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah menetapkan regulasi tenaga kesehatan melalui Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Kesehatan. Berdasarkan Pasal 23 Paragraf 2, Pemerintah Daerah bertanggung jawab atas penempatan serta pemindahan tenaga kesehatan strategis antar kabupaten/kota dalam skala provinsi. Selain itu, Pemerintah Daerah berwenang melakukan pengadaan tenaga kesehatan strategis pada situasi tertentu. Oleh karena itu, ketersediaan data jumlah tenaga kesehatan menjadi sangat krusial sebagai dasar penentuan pengadaan dan penempatan guna memastikan pemenuhan tenaga medis yang merata demi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di seluruh wilayah Jawa Barat.



Data tenaga kesehatan mencakup informasi mengenai jumlah, jenis, serta lokasi penempatannya. Klasifikasi tenaga kesehatan terdiri atas dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi, bidan, perawat, perawat gigi, apoteker, serta tenaga gizi, kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, teknisi medis, dan fisioterapis, termasuk tenaga non-kesehatan. Seluruh tenaga tersebut ditempatkan di berbagai fasilitas seperti puskesmas, rumah sakit, lembaga diklat dinas kesehatan, maupun fasilitas kesehatan lainnya.

Data jumlah tenaga kesehatan ini diperoleh melalui hasil validasi data kesehatan di 27 Kabupaten/Kota se-Provinsi Jawa Barat. Namun, proses validasi tersebut masih menghadapi beberapa keterbatasan. Di antaranya adalah belum semua tenaga kesehatan teridentifikasi secara akurat, adanya kemungkinan pelaporan ganda (khususnya tenaga medis), serta belum terpetakannya status kerja antara tenaga medis purna waktu (*full-time*) dan paruh waktu (*part-time*). Selain itu, terdapat kendala dalam memperbarui data perubahan tingkat maupun latar belakang pendidikan, terutama bagi tenaga kesehatan yang menempuh jenjang pendidikan berbeda dari disiplin ilmu sebelumnya.

Tabel III. 1 Jumlah Tenaga Kesehatan berdasarkan Jenis Tenaga Kesehatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Dokter Spesialis	15.656
2	Dokter Gigi Spesialis	1.889
3	Dokter Umum	22.860
4	Dokter Gigi	7.165
5	Perawat	77.765
6	Bidan	36.521
7	Tenaga Kefarmasian	24.061
8	Tenaga Kesehatan Masyarakat	3.912
9	Tenaga Kesehatan Lingkungan	1.858
10	Tenaga Gizi	3.082
11	Tenaga Psikologis Klinis	297
12	Tenaga Kesehatan Tradisional	41
13	Tenaga Teknik Biomedika	12.769
14	Tenaga Keterampilan Fisik	3.417
15	Tenaga Keteknisian Medis	8.371

Sumber Bidang Sumber Daya Kesehatan



Pada tahun 2025, total tenaga di bidang kesehatan di Provinsi Jawa Barat tercatat sebanyak 300.297 orang, yang terdiri atas 219.664 tenaga kesehatan dan 80.633 tenaga penunjang. Dari sisi komposisi jenis tenaga kesehatan, perawat menjadi kelompok terbesar dengan jumlah 77.765 orang, diikuti oleh bidan sebanyak 36.521 orang dan tenaga kefarmasian sebanyak 24.062 orang. Di kategori tenaga medis, terdapat 22.860 dokter umum, 15.656 dokter spesialis, 7.165 dokter gigi, serta 1.889 dokter gigi spesialis.

Selain tenaga medis inti, terdapat keragaman jenis tenaga penunjang dan spesifik lainnya, seperti tenaga teknik biomedika sebanyak 12.769 orang, tenaga keteknisian medis sebanyak 8.371 orang, serta tenaga keterampilan fisik sebanyak 3.417 orang. Meskipun jumlah tenaga psikologis klinis sebanyak 297 orang dan kesehatan tradisional sebanyak 41 orang masih relatif kecil, keberadaannya melengkapi cakupan pelayanan kesehatan yang komprehensif di wilayah Jawa Barat.

1. Tenaga Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), sumber daya manusia diklasifikasikan ke dalam dua kategori: Tenaga Kesehatan dan Tenaga Non-Kesehatan. Penentuan jumlah serta jenis tenaga tersebut didasarkan pada hasil analisis beban kerja yang komprehensif. Analisis ini mempertimbangkan berbagai faktor, seperti volume layanan, jumlah dan distribusi penduduk, karakteristik serta luas wilayah kerja, ketersediaan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) lain di wilayah terkait, hingga pengaturan jadwal kerja. Selain itu, terdapat standar minimal tenaga kesehatan yang wajib dipenuhi oleh setiap Puskesmas:

- a. Dokter atau dokter layanan primer;
- b. Dokter gigi;
- c. Perawat;
- d. Bidan;
- e. Tenaga kesehatan masyarakat;
- f. Tenaga kesehatan lingkungan;
- g. Ahli teknologi laboratorium medik;
- h. Tenaga gizi; dan
- i. Tenaga kefarmasian.

Idealnya Puskesmas memiliki total 18 tenaga kesehatan inti untuk menjamin mutu pelayanan primer. Jumlah ini mencakup komposisi strategis yang terdiri dari 2 dokter



umum dan 1 dokter gigi sebagai pemberi pelayanan medis dasar, serta didukung oleh 5 perawat dan 4 bidan untuk pelayanan asuhan keperawatan dan kebidanan. Dari sisi preventif diperkuat dengan penempatan 2 tenaga kesehatan masyarakat, 1 tenaga kesehatan lingkungan, 1 tenaga gizi, serta didukung oleh 1 tenaga kefarmasian dan 1 ahli teknologi laboratorium medik.

Tabel III. 2 Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas berdasarkan Jenis Tenaga Kesehatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

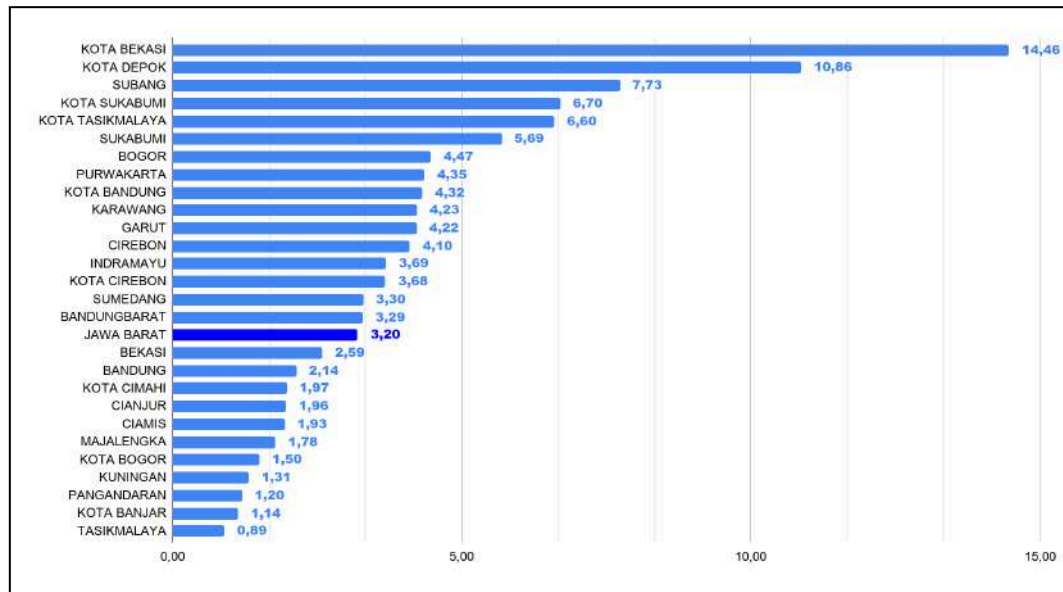
No	Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Dokter Spesialis	1
2	Dokter Umum	3.534
3	Dokter Gigi	1.189
4	Perawat	11.411
5	Bidan	17.307
6	Tenaga Kefarmasian	2.274
7	Tenaga Kesehatan Masyarakat	2.047
8	Tenaga Kesehatan Lingkungan	1.114
9	Tenaga Gizi	1.204
10	Tenaga Teknik Biomedika	1.783
11	Tenaga Keterampilan Fisik	32
12	Tenaga Keteknisian Medis	1.913

Sumber Bidang Sumber Daya Kesehatan

Berdasarkan Tabel III.2, tenaga kesehatan tertinggi adalah bidan dengan jumlah 17.307 orang dan tenaga keperawatan dengan jumlah 11.411 orang. Dari segi medis, dokter umum sebanyak 3.534 orang dan dokter gigi sebanyak 1.189 orang yang siap memberikan pelayanan primer. Selain itu, pemenuhan tenaga penunjang medis dan promotif-preventif mencakup tenaga kefarmasian sebanyak 2.274 orang, tenaga kesehatan masyarakat sebanyak 2.047 orang, serta tenaga teknik biomedika sebanyak 1.783 orang. Meskipun tenaga spesialis dan keterampilan fisik tersedia dalam jumlah terbatas, secara keseluruhan sebaran jenis tenaga ini mencerminkan struktur pelayanan Puskesmas yang fokus pada penanganan medis dasar dan kesehatan masyarakat secara terintegrasi.



Grafik III.1 Rasio Dokter Umum Terhadap Jumlah Puskesmas di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan

Berdasarkan indikator Indonesia Sehat, standar minimal tenaga kesehatan yang diperlukan di Puskesmas mencakup 2 dokter umum per Puskesmas. Pada tahun 2025, rasio dokter umum terhadap jumlah Puskesmas di Provinsi Jawa Barat menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar kabupaten/kota. Berdasarkan Grafik III.1, rasio tertinggi terdapat di Kota Bekasi sebesar 14,46 dokter per Puskesmas, diikuti oleh Kota Depok sebesar 10,86 dan Subang sebesar 7,73. Selanjutnya, Kota Sukabumi (6,70), Kota Tasikmalaya (6,60), dan Sukabumi (5,69) juga menunjukkan rasio yang relatif tinggi dibandingkan daerah lainnya. Sebaliknya, rasio terendah terdapat di Tasikmalaya sebesar 0,89, diikuti oleh Kota Banjar (1,14), Pangandaran (1,20), dan Kuningan (1,31).

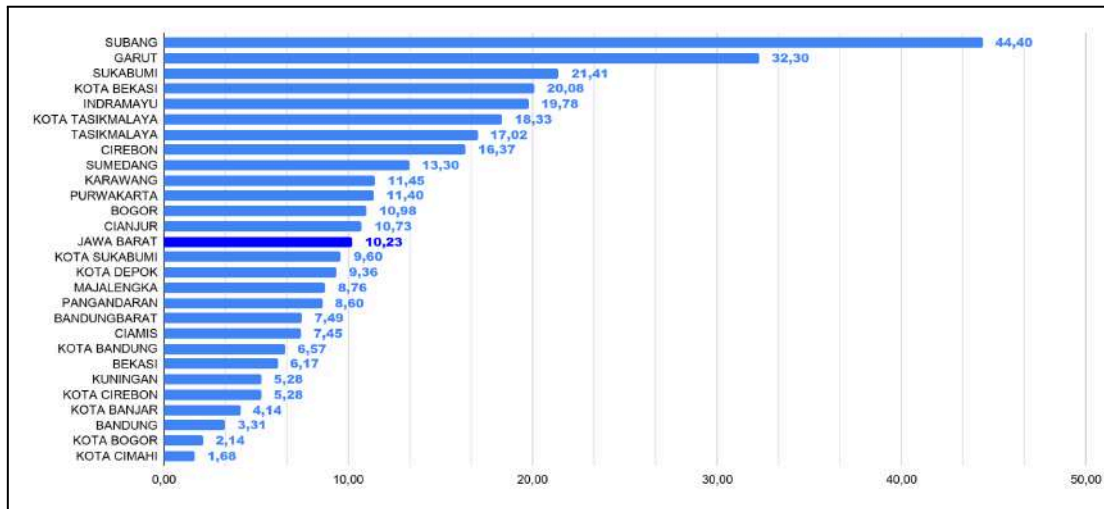
Kondisi ini menunjukkan masih terdapat ketimpangan distribusi dokter umum antar wilayah di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2025. Secara umum, beberapa kabupaten/kota telah melampaui standar minimal 2 dokter umum per Puskesmas, namun pemerataan tenaga dokter umum di Jawa Barat masih menjadi tantangan besar, terutama pada daerah-daerah yang rasionya masih di bawah target.

Beberapa solusi strategis yang dapat diterapkan oleh Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota yaitu Program Penempatan Khusus (*Local Deployment*), Penguatan Regulasi Distribusi dan Peningkatan Fasilitas Penunjang di Daerah Terpencil. Terutama Membangun *dashboard* SDM Kesehatan (Sumber Daya Manusia Kesehatan) yang terintegrasi untuk mendeteksi laporan ganda dan memetakan tenaga kerja *full-time* vs *part-time* secara akurat.





Grafik III. 2 Rasio Perawat Terhadap Jumlah Puskesmas di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan

Berdasarkan indikator Indonesia Sehat, standar minimal jumlah perawat di setiap Puskesmas adalah 7 orang. Pada tahun 2025, rasio perawat terhadap jumlah Puskesmas di Provinsi Jawa Barat secara umum telah melampaui standar yang ditetapkan, meskipun distribusinya masih belum merata di setiap kabupaten/kota.

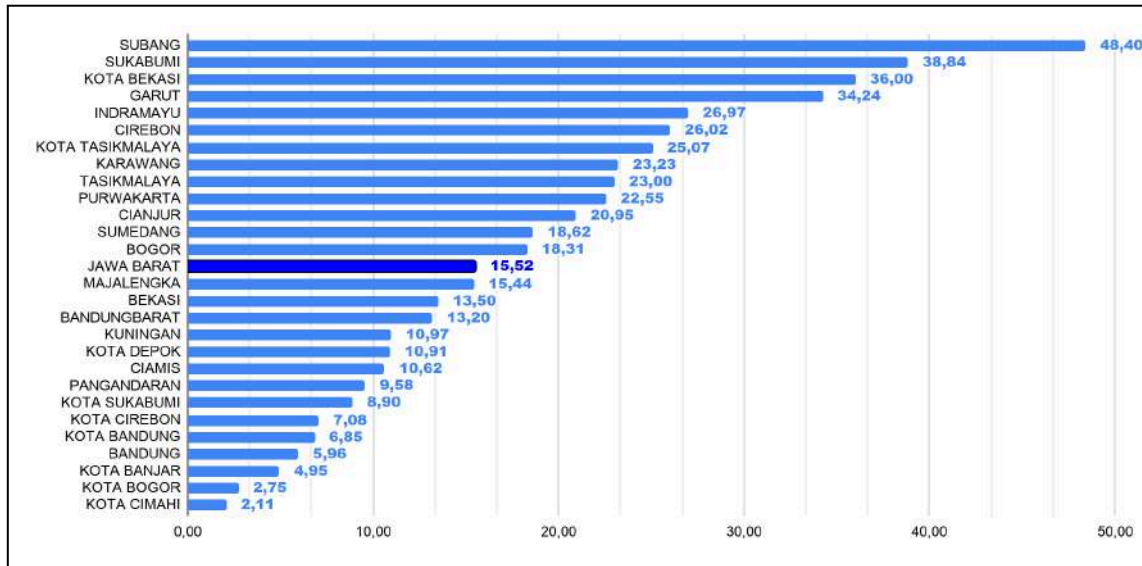
Berdasarkan Grafik III.2, rasio tertinggi terdapat di Kabupaten Subang sebesar 44,40 perawat per Puskesmas, diikuti oleh Kabupaten Garut sebesar 32,30 dan Kabupaten Sukabumi sebesar 21,41. Selanjutnya, Kabupaten Bekasi (20,08), Indramayu (19,78), dan Kota Tasikmalaya (18,93) juga menunjukkan rasio yang relatif tinggi dibandingkan daerah lainnya. Namun demikian, masih terdapat beberapa kabupaten/kota yang belum memenuhi standar minimal 7 perawat per Puskesmas. Daerah tersebut antara lain Kota Cimahi (1,68), Kota Bogor (2,14), Kabupaten Bandung (3,31), Kota Banjar (4,12), Kota Cirebon (5,28), dan Kuningan (5,28).

Kondisi ini menunjukkan masih adanya ketimpangan distribusi tenaga perawat di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2025. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan penguatan distribusi tenaga kesehatan yang lebih strategis dan berkeadilan guna memastikan setiap Puskesmas di Jawa Barat memiliki komposisi tenaga medis yang ideal demi menjamin kualitas pelayanan kesehatan masyarakat yang merata.





Grafik III. 3 Rasio Bidan Terhadap Jumlah Puskesmas di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan

Pemenuhan tenaga bidan terhadap jumlah Puskesmas di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2025 secara umum telah memenuhi standar minimal yang ditetapkan, yaitu 3 bidan per Puskesmas. Hal ini tercermin dalam Grafik III.3 yang menunjukkan bahwa sebagian besar kabupaten/kota memiliki rasio bidan di atas standar minimal tersebut. Rasio tenaga bidan terhadap Puskesmas di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2025 menunjukkan angka rata-rata yang berada di atas standar minimal. Rasio tertinggi terdapat di Kabupaten Subang (48,40), diikuti oleh Kabupaten Sukabumi (38,84) dan Kota Bekasi (36,00) yang juga memiliki jumlah bidan per Puskesmas relatif tinggi dibandingkan daerah lainnya. Sementara itu, rasio terendah terdapat di Kota Cimahi (2,11) dan Kota Bogor (2,75), meskipun secara umum masih berada di atas atau mendekati standar minimal yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pemenuhan tenaga bidan secara agregat telah mencukupi, distribusinya antar wilayah masih belum merata.

2. Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit

Sumber daya manusia kesehatan memegang peranan vital dalam penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, yang meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Oleh karena itu, ketersediaan tenaga medis dan penunjang yang kompeten menjadi faktor krusial dalam menjamin operasional serta mutu pelayanan rumah sakit.



Tabel III.3 Jumlah Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Berdasarkan Jenis Tenaga Kesehatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Dokter Spesialis	14.042
2	Dokter Gigi Spesialis	1.256
3	Dokter Umum	7.911
4	Dokter Gigi	1.371
5	Perawat	57.861
6	Bidan	9.637
7	Tenaga Kefarmasian	8.961
8	Tenaga Kesehatan Masyarakat	746
9	Tenaga Kesehatan Lingkungan	582
10	Tenaga Gizi	1.410
11	Tenaga Psikologis Klinis	174
12	Tenaga Kesehatan Tradisional	1
13	Tenaga Teknik Biomedika	8.401
14	Tenaga Keterampilan Fisik	3.059
15	Tenaga Keteknisian Medis	5.260

Sumber Bidang Sumber Daya Kesehatan

Berdasarkan data aplikasi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SISDMK) tahun 2025, total sumber daya manusia di rumah sakit Provinsi Jawa Barat tercatat sebanyak 167.505 orang, yang terdiri atas 120.672 tenaga kesehatan dan 46.833 tenaga penunjang. Perawat menjadi kelompok tenaga kesehatan terbesar di rumah sakit Provinsi Jawa Barat dengan jumlah mencapai 57.861 orang. Di sektor medis, terdapat komposisi yang menunjukkan peran rumah sakit sebagai fasilitas rujukan, di mana jumlah dokter spesialis (14.042 orang) tercatat hampir dua kali lipat lebih banyak dibandingkan dokter umum (7.911 orang). Selain itu, pelayanan penunjang diperkuat oleh 9.637 bidan, 8.961 tenaga kefarmasian, serta 8.401 tenaga teknik biomedika. Meskipun tenaga pendukung seperti kesehatan lingkungan (582) dan kesehatan tradisional (1) berjumlah relatif kecil, keberadaan rumpun keteknisian medis (5.260) dan keterampilan fisik (3.059) memastikan layanan rehabilitatif dan diagnostik berjalan secara paripurna sesuai standar kelas rumah sakit.

B. RASIO TENAGA KESEHATAN

Menurut Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 mengenai Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025, telah ditetapkan sejumlah target rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk. Target rasio tenaga kesehatan untuk tahun 2026 merupakan masa transisi dari target akhir Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan 2011–2025 menuju target baru dalam RPJMN 2025–2029. Proyeksi untuk tahun 2026 tetap mengacu pada angka pencapaian ideal sebagai ambang batas minimal pelayanan.

Tabel III. 4 Rekapitulasi Rasio Tenaga Kesehatan / 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Total Tenaga Kesehatan	Rasio/100 ribu penduduk (2025)	Target Rasio/100 ribu penduduk (2026)	Capaian (%)
1	Dokter Spesialis	15.656	29,99	12	249,88
2	Dokter Umum	22.860	43,78	50	87,57
3	Dokter Gigi	7.165	13,72	14	98,02
4	Perawat	77.765	148,94	200	74,47
5	Bidan	36.521	69,95	130	53,81
6	Tenaga Kefarmasian	24.061	46,08	30	153,61
7	Tenaga Kesehatan Masyarakat	3.912	7,49	15	49,95
8	Tenaga Kesehatan Lingkungan	1.858	3,56	20	17,79
9	Tenaga Gizi	3.082	5,90	18	32,79

Sumber Bidang Sumber Daya Kesehatan



BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan ini diposisikan sebagai investasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang produktif, baik secara sosial maupun ekonomis. Dengan demikian, sektor kesehatan bukan lagi dipandang sebagai pusat biaya (*cost center*), melainkan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional melalui terciptanya tenaga kerja yang sehat dan berdaya saing.

A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN PROVINSI

Anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (Dinas Kesehatan, UOBK dan UPTD) bersumber dari APBD provinsi tahun 2025 sebesar 2.595.176.608.614,-, sedangkan anggaran bersumber dari APBN pada tahun 2025 sudah tidak ada anggaran. Pada tahun 2025 Untuk anggaran bantuan luar negeri berasal dari Global Fund TBC sebesar Rp. 21.714.724.862,87,-.

Peningkatan UHH di Jawa Barat dari 75,16 (2024) menjadi 75,53 (2025) mencerminkan perbaikan di bidang pelayanan kesehatan, pengendalian penyakit, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan adanya peran signifikan program pembangunan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Program kegiatan yang mendukung sasaran strategis sebagai berikut.

Tabel IV.1
Program Kegiatan dan Realisasi Tahun 2025

Nama Program	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Selisih Anggaran	Capaian
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	1.753.600.854.981	1.623.482.231.837	130.118.623.144	92,58%
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	821.174.583.180	770.517.988.963	50.656.594.217	93,83%
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	19.930.858.176	19.338.911.239	591.946.937	97,03%
Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	127.516.081	119.823.000	7.693.081	93,97%
Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	342.796.196	341.107.876	1.688.320	99,51%
Total	2.595.176.608.614	2.413.800.062.915	181.376.545.699	93,01%

Sumber : LKIP Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

Pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan kesehatan di Provinsi Jawa Barat dijabarkan melalui rencana komprehensif yang meliputi arah kebijakan, strategi, dan program prioritas pembangunan daerah. Arah kebijakan merupakan kerangka pikir dalam pelaksanaan misi pembangunan yang responsif terhadap isu-isu strategis daerah serta selaras dengan tahapan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2025–2045.

Arah kebijakan tersebut selanjutnya diuraikan ke dalam strategi sebagai rencana tindakan yang terukur dan sistematis, yang kemudian diimplementasikan melalui program prioritas pembangunan daerah. Dengan demikian, terdapat kesinambungan antara perencanaan strategis dan pelaksanaan program di lapangan.

Untuk periode Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2025–2029, arah kebijakan pembangunan daerah Provinsi Jawa Barat mengacu pada kerangka pencapaian misi RPJPD Tahap Pertama. Pada tahap ini, fokus pembangunan diarahkan pada penguatan fondasi melalui pelestarian capaian pembangunan yang telah diraih serta peningkatan kinerja pada aspek-aspek yang belum optimal.

Dalam rangka sinkronisasi kebijakan pembangunan kesehatan, strategi RPJMD diturunkan ke dalam arah kebijakan Rencana Strategis (Renstra) sesuai dengan kewenangan Dinas Kesehatan. Arah kebijakan Renstra tersebut diselaraskan dengan visi dan misi kepala daerah periode 2025–2029, tahap awal pencapaian misi RPJPD, serta misi Presiden dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025–2029. Hal ini dilakukan untuk memastikan keterpaduan dan kesinambungan kebijakan pembangunan dari tingkat nasional hingga daerah.

Operasionalisasi arah kebijakan pembangunan kesehatan dilaksanakan melalui penerapan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan program dan kegiatan kesehatan di tingkat provinsi. NSPK berperan penting dalam menjamin kualitas, keseragaman, serta akuntabilitas pelaksanaan pembangunan kesehatan.

Dengan demikian, keseluruhan kerangka pembangunan kesehatan yang mencakup tujuan, sasaran, arah kebijakan, strategi, serta operasionalisasi NSPK menjadi landasan dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025–2029.

Tabel IV.2

Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Bidang Kesehatan Tahun 2025-2029

Tujuan	Sasaran	Operasionalisasi NSPK	Arah Kebijakan RPJMD	Arah Kebijakan Renstra PD
Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Meningkatnya kesehatan masyarakat	1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	1. Penyiapan dan pemenuhan penyediaan air minum dan sanitasi, kesehatan, ruang terbuka hijau, dan fasilitas komunal pendukung kesehatan.	1. Pemenuhan Pelayanan Dasar dan Infrastruktur Pendukung Kesehatan a. Mendorong penyediaan air minum, sanitasi, ruang terbuka hijau, dan fasilitas komunal melalui kolaborasi lintas sektor. b. Mendukung peningkatan layanan sanitasi dan sistem penyediaan air minum (SPAM) lintas kabupaten/kota.
		2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	2. Peningkatan akses dan kualitas layanan primer dan rujukan serta penyediaan sarana-prasarana fasilitas kesehatan untuk penguatan layanan primer dan rujukan termasuk layanan khusus/unggulan.	2. Peningkatan Akses dan Kualitas Layanan Primer dan Rujukan a. Memperkuat kualitas dan kapasitas layanan kesehatan primer dan rujukan, termasuk pengembangan layanan unggulan sesuai karakteristik penyakit daerah. b. Fasilitasi peningkatan sarana-prasarana serta jejaring rujukan antar-fasyankes.
		3. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	3. Peningkatan jumlah, kualitas, dan pemerataan tenaga medis serta tenaga kesehatan.	3. Penguatan dan Pemerataan SDM Kesehatan a. Penyusunan kebijakan redistribusi dan afirmasi tenaga kesehatan untuk daerah tertinggal dan terpencil. b. Fasilitasi beasiswa dokter spesialis dan program pengembangan kapasitas SDM kesehatan provinsi.
		4. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	4. Peningkatan kualitas kesehatan lansia dan kelompok rentan lainnya.	4. Peningkatan Layanan Kesehatan Lansia dan Kelompok Rentan a. Meningkatkan ketersediaan layanan kesehatan usia lanjut, disabilitas, dan masyarakat rentan melalui penguatan fasyankes primer dan komunitas.
			5. Pencegahan dan pengendalian faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular melalui deteksi dini/screening, pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan budaya peningkatan ketahanan pangan dan gizi, penggunaan obat yang rasional serta ketahanan jiwa pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat yang berbasis bukti serta imunisasi dasar lengkap dengan pendekatan budaya.	5. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit serta Ketahanan Gizi a. Implementasi skrining dan deteksi dini penyakit tidak menular dan penyakit menular prioritas (TBC, HIV, dll). b. Penguatan promosi kesehatan berbasis budaya dan komunitas, termasuk penggunaan obat rasional dan ketahanan jiwa. c. Pengembangan sistem imunisasi lengkap berbasis pendekatan budaya lokal.
			6. Pemberdayaan masyarakat lokal untuk menjadi tenaga kesehatan yang berkualitas, terutama di Daerah Afirmasi 3TP (khususnya di Jawa Barat Selatan).	6. Pemberdayaan Masyarakat Lokal sebagai SDM Kesehatan a. Mendorong rekrutmen dan pelatihan kader kesehatan lokal untuk daerah 3TP, terutama di Jabar Selatan.
			7. Peningkatan penuntasan dan pencegahan stunting.	7. Percepatan Penurunan Stunting dan Perbaikan Gizi a. Integrasi layanan gizi, edukasi, dan pemantauan status gizi di seluruh jenjang fasyankes. b. Penguatan peran keluarga, kader, dan posyandu sebagai garda terdepan penanganan gizi buruk dan stunting.
			8. Peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang prima.	8. Penguatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak a. Penyediaan akses terhadap layanan ANC dan PNC berkualitas, persalinan aman, dan neonatal care. b. Integrasi program kesehatan ibu dan anak ke dalam sistem rujukan berjenjang dan layanan komunitas.
			9. Peningkatan akses dan kualitas pengelolaan gizi yang terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan setiap kelompok dalam siklus hidup.	9. Peningkatan Pengelolaan Gizi Sepanjang Siklus Hidup a. Penajaman intervensi gizi untuk setiap kelompok umur (balita, remaja, ibu hamil/menyusui, lansia). b. Pengembangan model pelayanan gizi yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan berbasis data.

Sumber : Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2025-2029

Tabel IV.3

Alokasi Hibah Berupa Uang di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

KODE REKENING	SUB KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.02.02.1.01.0004	Pengembangan Fasilitas Kesehatan Lainnya	1.882.275.000
1.02.03.1.01.0002	Distribusi dan Pemerataan Sumber Daya Manusia Kesehatan	2.160.000.000

Sumber : RKA Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat

Pemanfaatan anggaran lainnya yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat adalah melalui skema hibah atau bantuan melalui pemberian uang, barang atau jasa oleh pemerintah daerah baik itu oleh pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota. Hibah pada prinsipnya ditujukan untuk menunjang capaian sasaran program dan kegiatan pemerintah daerah sesuai dengan urgensi dan kepentingan daerah dalam mendukung terselenggaranya fungsi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat. Provinsi Jawa Barat melalui Dinas Kesehatan mengalokasikan hibah sebesar Rp. 4.042.275.000,- yang terbagi untuk 2 sub kegiatan yaitu:

- a. Pengembangan Fasilitas Kesehatan Lainnya sebesar Rp. 1.882.275.000,- yang dialokasikan untuk 1 penerima,
- b. Distribusi dan Pemerataan Sumber Daya Manusia Kesehatan sebesar Rp. 2.160.000.000,- yang terbagi untuk 1 penerima.

B. ANGGARAN DINAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA

Anggaran kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat merupakan anggaran yang pembiayaannya bersumber dari Anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (APBD kabupaten/Kota), Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat (APBD Provinsi), APBN Dekonsentrasi dan Bantuan Luar Negeri.

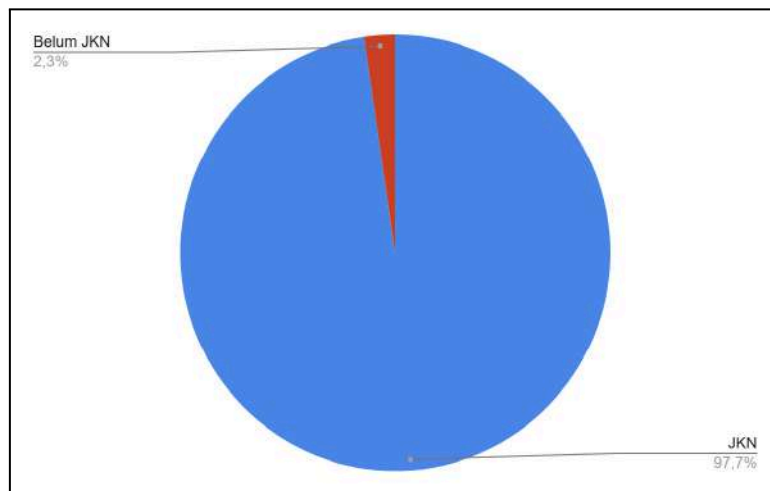
Alokasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat untuk bidang kesehatan yang terdistribusi pada tahun 2025 adalah sebesar Rp. 19.081.013.325.382,- atau 32,55% dari seluruh APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat sebesar Rp. 58.615.099.758.201,-, dengan pendapatan asli daerah sebesar Rp. 10.337.367.168.960,- dan pendapatan transfer pemerintah pusat sebesar Rp. 93.73.462.177.871,-. Secara keseluruhan, persentase APBD Kabupaten/Kota yang bersumber dari Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat adalah 52,05%.

C. BELANJA KESEHATAN DAN JAMINAN KESEHATAN

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan implementasi sistem jaminan sosial sesuai amanat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004. Melalui pembaruan terkini dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2024, pemerintah melakukan transformasi signifikan dengan memperkenalkan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS). Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keadilan layanan, di mana standar ruang rawat inap di seluruh rumah sakit yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan akan diseragamkan

berdasarkan 12 kriteria fasilitas tertentu. Implementasi KRIS ini ditargetkan mulai berlaku secara menyeluruh di semua rumah sakit paling lambat pada 30 Juni 2025, guna memastikan setiap peserta JKN mendapatkan standar sarana dan prasarana yang setara tanpa membedakan kelas iuran.

Grafik IV.1 Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

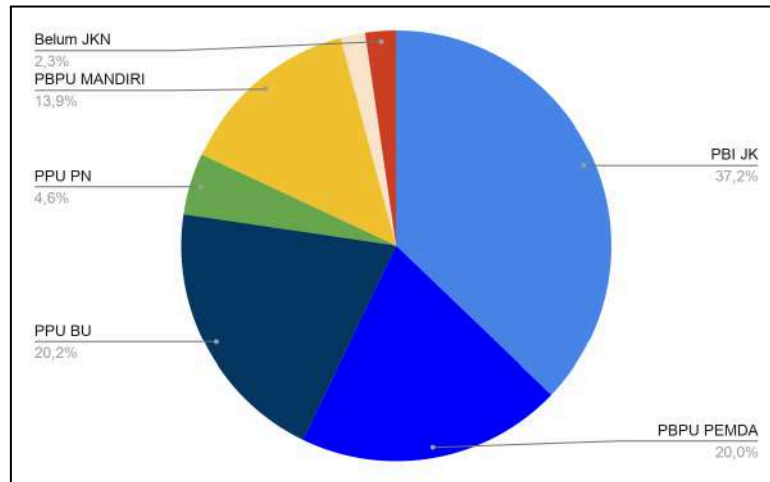


Sumber : BPJS Kesehatan per Desember 2025

Berdasarkan data kependudukan Semester I tahun 2025 yang mencatat total 51.775.402 jiwa, cakupan kepesertaan JKN telah mencapai 97,68%. Angka ini menunjukkan bahwa Jawa Barat hampir menyentuh target *Universal Health Coverage* (UHC) nasional yang ditetapkan sebesar 98% pada RPJMN 2020–2024. Meski demikian, masih terdapat tantangan untuk menjangkau 2,32% penduduk yang belum terdaftar guna memastikan perlindungan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh warga.

Memasuki tahun 2026, tantangan Jawa Barat bergeser pada aspek kolektibilitas dan keaktifan peserta. Data akhir 2025 mengungkap bahwa tingkat kepesertaan aktif baru menyentuh angka 74,88%. Artinya, terdapat selisih yang signifikan antara warga yang terdaftar dengan warga yang hak layanannya dapat digunakan sewaktu-waktu. Fokus kebijakan tahun 2026 kini diarahkan pada penguatan strategi pemeliharaan kepesertaan (retensi) dan edukasi pembayaran iuran guna memastikan jaminan kesehatan yang benar-benar fungsional bagi seluruh masyarakat Jawa Barat.

**Grafik IV.2 Jenis Kepesertaan Jaminan Kesehatan
di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025**



Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan

Peserta program JKN terdiri atas beberapa segmen yaitu segmen peserta Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBI JK) adalah fakir miskin dan orang tidak mampu yang didaftarkan dan iurannya dibayarkan oleh pemerintah, segmen peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Bukan Pekerja (BP) yang didaftarkan dan iurannya dibayarkan oleh pemerintah daerah, segmen Pekerja Penerima Upah (PPU) dan anggota keluarganya baik pekerja pemerintah maupun swasta yang iurannya dibayarkan secara *sharing* antara pekerja dan pemberi kerja serta segmen Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan anggota keluarganya, serta bukan pekerja dan anggota keluarganya yang membayar iuran secara mandiri. Kepesertaan JKN pada tahun 2025 masih didominasi oleh segmen PBI JK sebanyak 19.240.076 Jiwa atau 37,16% dari total peserta.

Komposisi kepesertaan JKN di Provinsi Jawa Barat pada akhir tahun 2025 menunjukkan sebaran yang cukup merata di berbagai segmen. Kelompok Pekerja Penerima Upah Badan Usaha (PPU BU) menjadi segmen terbesar dengan jumlah 10.445.822 jiwa (20,18%), disusul sangat ketat oleh peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) PEMDA sebanyak 10.349.090 jiwa (19,99%). Hal ini mengindikasikan peran besar sektor industri serta komitmen pemerintah daerah dalam menjamin kesehatan warga tidak mampu di Jawa Barat.

Sementara itu, kelompok Peserta Bukan Penerima Upah (PBPU) Mandiri tercatat sebanyak 7.179.157 jiwa (13,87%), diikuti oleh Pekerja Penerima Upah Penyelenggara Negara (PPU PN) sebesar 2.395.740 jiwa (4,63%), dan segmen Bukan Pekerja sebanyak 963.751 jiwa (1,86%). Data ini mencerminkan struktur sosial ekonomi masyarakat Jawa Barat yang didominasi oleh pekerja sektor formal dan penerima bantuan jaminan sosial.

Seiring dengan penerapan Perpres No. 59 Tahun 2024, pembagian segmen ini tetap berlaku untuk sistem iuran, namun untuk fasilitas Rawat Inap, semua segmen tersebut mulai diarahkan pada sistem Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) yang seragam di seluruh rumah sakit mitra BPJS Kesehatan per Juni 2025 hingga tahun 2026 ini.

Pada akhir Desember 2025, terdapat 18 kabupaten/kota yang sudah mencapai UHC, yaitu:

Tabel IV.4
Kabupaten/Kota UHC di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	PESERTA JKN	UHC
1	KOTA BEKASI	2.585.499	2.606.976	100,83
2	BANDUNGBARAT	1.930.450	1.945.235	100,77
3	CIANJUR	2.674.818	2.694.892	100,75
4	KOTA DEPOK	2.024.664	2.038.841	100,70
5	KOTA CIREBON	358.265	359.898	100,46
6	KARAWANG	2.639.594	2.646.287	100,25
7	INDRAMAYU	1.998.472	1.999.853	100,07
8	KOTA SUKABUMI	373.189	371.314	99,50
9	BEKASI	3.434.768	3.408.259	99,23
10	GARUT	2.883.791	2.856.197	99,04
11	KOTA BOGOR	1.150.721	1.138.164	98,91
12	KOTA TASIKMALAYA	773.692	765.119	98,89
13	KUNINGAN	1.247.821	1.233.206	98,83
14	KOTA BANJAR	209.925	206.655	98,44
15	PANGANDARAN	448.980	441.660	98,37
16	KOTA CIMAHI	584.222	573.982	98,25
17	BOGOR	5.875.830	5.767.268	98,15
18	KOTA BANDUNG	2.599.743	2.550.558	98,11
19	MAJALENGKA	1.374.317	1.315.935	95,75
20	TASIKMALAYA	2.012.288	1.921.687	95,50
21	CIREBON	2.509.723	2.390.082	95,23
22	PURWAKARTA	1.073.459	1.018.846	94,91
23	SUBANG	1.695.197	1.596.451	94,17
24	SUMEDANG	1.233.691	1.161.005	94,11
25	BANDUNG	3.873.653	3.642.231	94,03
26	CIAMIS	1.309.491	1.223.422	93,43
27	SUKABUMI	2.899.139	2.699.613	93,12

Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan

Berkaitan dengan pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional, pada tahun 2025 pemerintah provinsi telah mengalokasikan dana bersumber dari Jaminan Kesehatan Rumah Sakit (UOBK) sebesar Rp.61.637.778.454,- dengan realisasi Rp.58.779.929.669,- (95,36%), sedangkan dari Pengajuan anggaran Biaya Tidak Terduga (BTT) sebesar Rp.11.355.648.953,- dengan realisasi sebesar Rp.9.825.663.670,- (86,53%) dan bersumber dari Kontribusi PBIJK sebesar Rp. 395.110.943.689,- dengan realisasi Rp.390.402.328.900,- (98,81%).

Berdasarkan peta jalan RPJMN 2025–2029, target capaian Universal Health Coverage (UHC) nasional telah ditingkatkan untuk menjaga stabilitas kepesertaan di angka minimal 98% dari total penduduk. Memasuki tahun 2026, strategi percepatan UHC di Provinsi Jawa Barat tidak lagi hanya berfokus pada kuantitas pendaftaran, tetapi juga pada penguatan mutu pelayanan melalui implementasi Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) sebagaimana diatur dalam Perpres Nomor 59 Tahun 2024.

Untuk mempertahankan status UHC dan meningkatkan angka keaktifan peserta, diperlukan sinergi berkelanjutan antar-pemangku kepentingan melalui optimalisasi Inpres Nomor 1 Tahun 2022. Langkah strategis ini mencakup penguatan komunikasi lintas sektor, efisiensi sistem jejaring pembiayaan, hingga integrasi data kepesertaan dalam layanan publik lainnya. Dengan kolaborasi yang solid, diharapkan program JKN di Jawa Barat mampu bertransformasi menjadi sistem jaminan kesehatan yang tidak hanya inklusif secara administratif, tetapi juga berkualitas dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Peningkatan jumlah kepesertaan JKN idealnya berbanding lurus dengan penguatan mutu pelayanan kesehatan di seluruh tingkatan. Hal ini menuntut ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, baik pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti Puskesmas, klinik pratama, serta praktik mandiri dokter dan dokter gigi maupun Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL) yang mencakup rumah sakit umum, rumah sakit khusus, dan klinik utama. Agar akses peserta tetap mudah dan terjangkau, distribusi fasilitas tersebut harus dilakukan secara merata di seluruh wilayah Jawa Barat. Selain infrastruktur fisik, pemenuhan standar jumlah serta kompetensi tenaga medis, paramedis, dan tenaga penunjang kesehatan menjadi pilar utama dalam menjamin mutu pelayanan yang paripurna sesuai dengan regulasi yang berlaku.



BAB V

KESEHATAN KELUARGA

BAB V

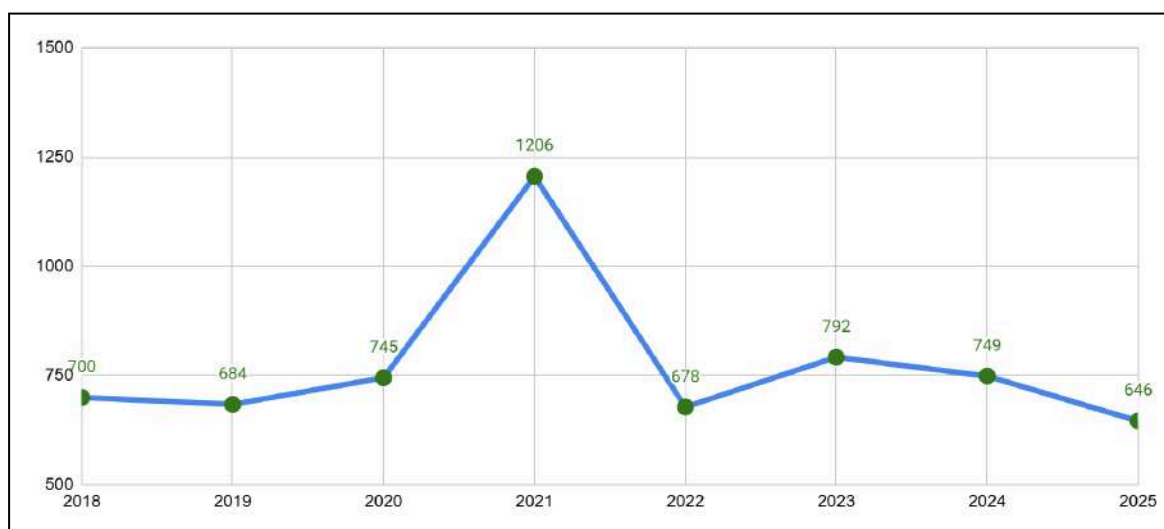
KESEHATAN KELUARGA

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) tetap menjadi pilar utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045. Strategi ini menempatkan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat yang memiliki peran fundamental dalam mencetak generasi unggul. Melalui fungsi pengasuhan dan pemenuhan gizi yang optimal, keluarga menjadi penentu keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas serta derajat kesehatan anggota keluarganya. Oleh karena itu, penguatan layanan kesehatan berbasis keluarga termasuk percepatan penurunan stunting dan pemeriksaan kesehatan rutin menjadi investasi strategis pemerintah dalam memastikan kualitas SDM Indonesia yang kompetitif secara global.

A. KESEHATAN IBU

Ibu merupakan pilar utama keluarga yang memegang peranan strategis dalam pengelolaan rumah tangga, pendidikan karakter anak, serta penentu kualitas kesehatan seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu, kesehatan ibu menjadi prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Pemantauan status kesehatan ibu dilakukan secara ketat karena Angka Kematian Ibu (AKI) bukan sekadar data statistik, melainkan indikator fundamental yang merefleksikan kualitas layanan kesehatan dan tingkat kesejahteraan suatu wilayah. Penurunan AKI menjadi target krusial dalam RPJMN 2025–2029 untuk menjamin keberlangsungan generasi masa depan yang sehat dan produktif.

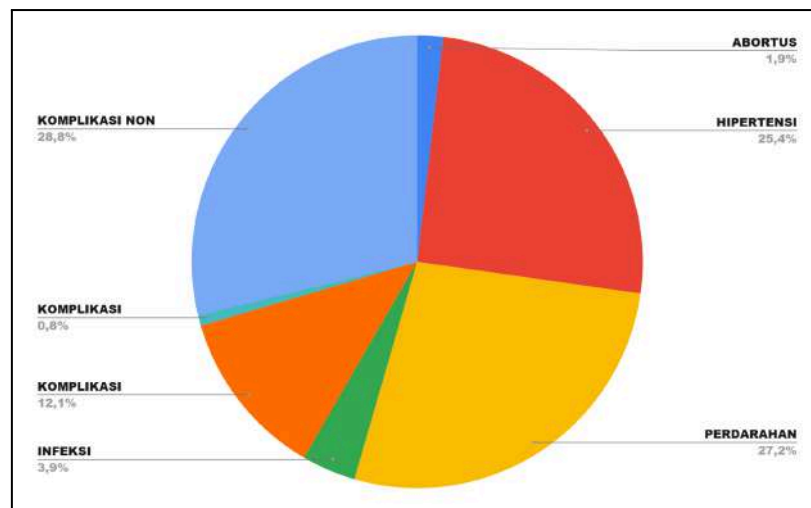
Grafik V.1 Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 – 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) merupakan alat ukur krusial untuk menilai risiko kematian ibu selama fase kehamilan, persalinan, hingga masa nifas per 100.000 kelahiran hidup (KH). Berdasarkan laporan kinerja terbaru, Provinsi Jawa Barat mencatat kemajuan signifikan dengan jumlah kematian ibu pada tahun 2025 sebanyak 646 kasus (88,78 per 100.000 KH). Capaian ini menunjukkan penurunan sebanyak 103 kasus dibandingkan tahun 2024 yang mencatat 749 kasus. Tren positif ini membawa Jawa Barat semakin dekat dengan target RPJMN 2025–2029 yang menetapkan standar penurunan AKI nasional hingga 77 per 100.000 KH sebagai fondasi menuju target SDGs 2030.

Grafik V.2 Persentase Kematian Ibu Menurut Penyebab di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



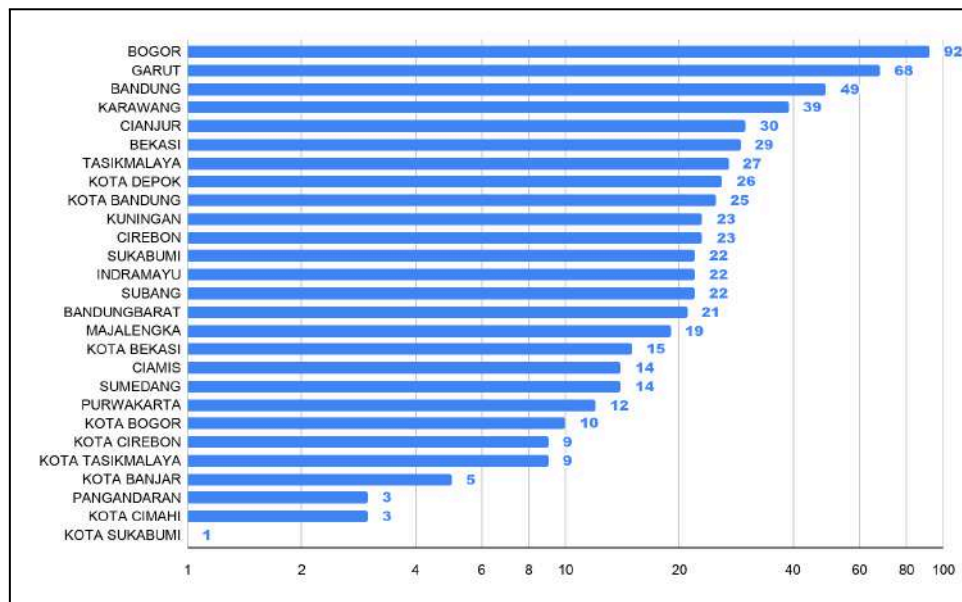
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan penyebab kematian ibu, komplikasi non-obstetrik menjadi kontributor terbesar dengan proporsi 28,8%, lalu akibat perdarahan (27,2%) dan hipertensi dalam kehamilan (25,4%). Ketiga faktor utama ini mendominasi lebih dari 80% total kasus kematian ibu di wilayah Jawa Barat. Penyebab lainnya meliputi komplikasi obstetrik sebesar 12,1%, infeksi 3,9%, serta abortus sebesar 1,9%. Adapun faktor komplikasi manajemen mencatat proporsi terendah, yakni hanya 0,8%.

Guna menekan tiga penyebab utama kematian ibu, Pemerintah Provinsi Jawa Barat fokus pada penguatan deteksi dini dan sistem rujukan terpadu. Strategi ini dilakukan melalui optimalisasi penggunaan USG di seluruh Puskesmas untuk memantau komplikasi non-obstetrik sejak trimester pertama. Selain itu, ketersediaan stok darah dan obat emergensi di tingkat daerah diperkuat untuk menangani kasus perdarahan secara cepat. Pemantauan tekanan darah ibu hamil secara rutin oleh kader posyandu juga menjadi prioritas untuk

mencegah risiko hipertensi dan eklampsia. Seluruh upaya ini diintegrasikan melalui sistem audit medis MPDN guna memastikan setiap hambatan layanan dapat segera diintervensi demi keselamatan ibu.

Grafik V.3 Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

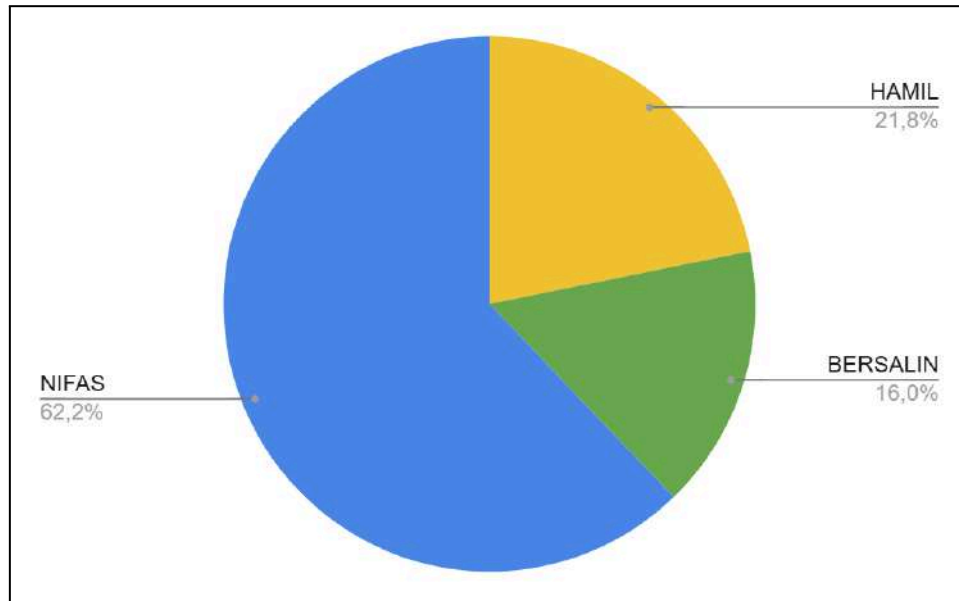


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Distribusi kasus kematian ibu di Jawa Barat menunjukkan konsentrasi yang cukup tinggi di wilayah dengan populasi besar. Kabupaten Bogor mencatat jumlah tertinggi dengan 92 kasus, diikuti oleh Kabupaten Garut sebanyak 68 kasus dan Kabupaten Bandung sebanyak 49 kasus. Sebaliknya, wilayah perkotaan seperti Kota Sukabumi, Kota Cimahi, dan Kabupaten Pangandaran berhasil menekan angka kematian hingga di bawah 5 kasus.

Fenomena ini menegaskan perlunya penguatan sistem rujukan dan penambahan fasilitas kesehatan intensif di kabupaten dengan beban kasus besar. Mengingat luasnya wilayah geografis di daerah seperti Kabupaten Bogor dan Garut, kebijakan harus difokuskan pada penyediaan ambulans desa serta pengembangan sistem rujukan digital terintegrasi untuk memotong waktu tempuh dari daerah terpencil ke RSUD. Optimalisasi koordinasi melalui aplikasi rujukan real-time menjadi krusial agar setiap ibu mendapatkan penanganan darurat yang tepat waktu dan efisien.

Grafik V.4 Persentase Kematian Ibu Berdasarkan Periodenya di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Kematian ibu di Provinsi Jawa Barat tercatat sebanyak 632 kasus, yang terjadi pada ibu hamil sebanyak 21,8% (138 kasus), ibu bersalin sebanyak 16,0% (101 kasus), dan ibu nifas sebanyak 62,2% (393 kasus). Berdasarkan periode terjadinya kematian, sebagian besar kematian ibu terjadi pada masa nifas, diikuti masa kehamilan dan persalinan.

Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dapat dilakukan dengan menjamin akses setiap ibu terhadap pelayanan kesehatan berkualitas, meliputi: pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan, perawatan pasca-persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan komplikasi, serta pelayanan keluarga berencana, termasuk Keluarga Berencana Pasca-Persalinan (KBPP).

Bagian berikut menyajikan gambaran upaya kesehatan ibu yang terdiri atas: (1) pelayanan kesehatan ibu hamil; (2) pelayanan imunisasi tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil; (3) pelayanan kesehatan ibu bersalin; (4) pelayanan kesehatan ibu nifas; (5) pelaksanaan Kelas Ibu Hamil serta Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di puskesmas; dan (6) pelayanan kontrasepsi atau keluarga berencana (KB).

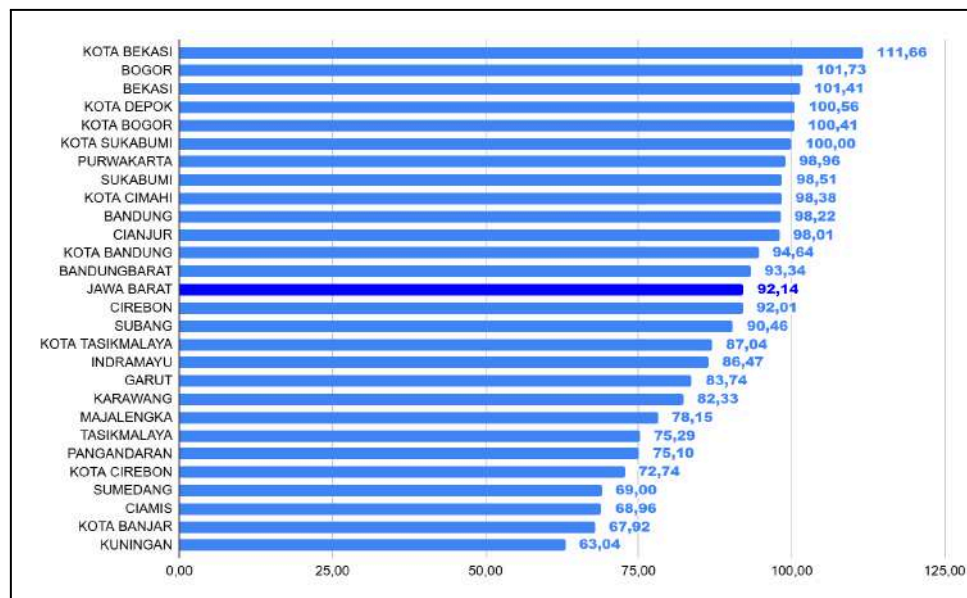
1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan *antenatal* atau *antenatal care* (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional kepada ibu hamil selama masa kehamilan, sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal yang berlaku, dengan penekanan

pada upaya promotif dan preventif. Pelayanan ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini serta mengantisipasi kemungkinan terjadinya komplikasi pada kehamilan maupun kelainan pada janin, serta mempersiapkan ibu hamil agar dapat menjalani persalinan dengan aman dan melahirkan bayi yang sehat.

Capaian pelayanan antenatal dapat diukur melalui indikator cakupan kunjungan antenatal sesuai standar oleh tenaga kesehatan, khususnya kunjungan pertama pada trimester pertama (K1). Indikator K1 digunakan untuk menggambarkan tingkat akses pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, yaitu proporsi ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan guna memperoleh pelayanan antenatal pada trimester pertama kehamilan.

Grafik V.5 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil K1 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



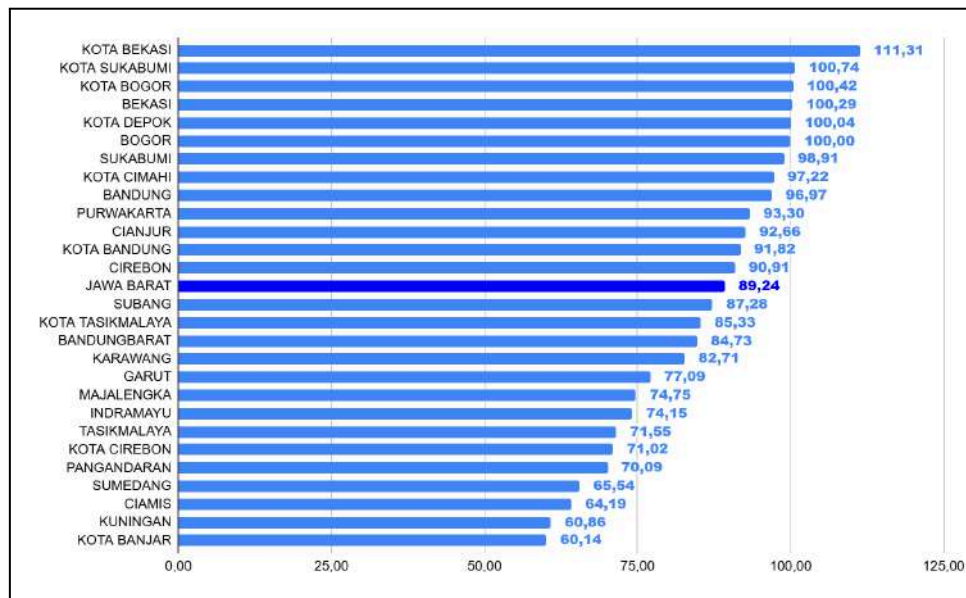
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan kunjungan antenatal pertama (K1) di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 sebesar 92,14%, yang menggambarkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah mengakses pelayanan antenatal pada trimester pertama kehamilan. Beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian yang sangat tinggi, bahkan melebihi 100%, di antaranya Kota Bekasi (111,66%), Kabupaten Bogor (101,73%), Kabupaten Bekasi (101,41%), Kota Depok (100,56%), Kota Bogor (100,41%), dan Kota Sukabumi (100,00%). Capaian di atas 100% ini dapat mengindikasikan adanya mobilitas penduduk antar wilayah atau pencatatan layanan dari luar wilayah domisili.

Sementara itu masih terdapat beberapa daerah dengan capaian yang relatif rendah, seperti Kuningan (63,04%), Kota Banjar (67,92%), Ciamis (68,96%), Sumedang (69,00%), dan Kota Cirebon (72,74%).

Kesenjangan capaian antar wilayah tersebut menunjukkan bahwa akses dan pemanfaatan pelayanan antenatal pada trimester pertama belum merata di seluruh kabupaten/kota. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan akses, pemerataan layanan, serta penguatan promosi kesehatan guna mendorong ibu hamil melakukan kunjungan antenatal secara dini sesuai standar.

Grafik V.6 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil K6 Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

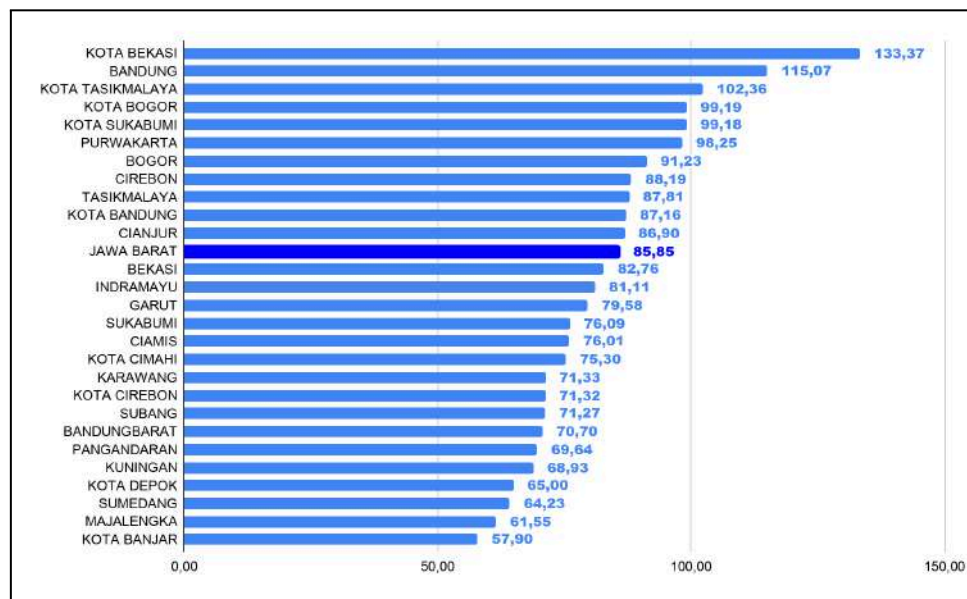
Cakupan kunjungan antenatal lengkap (K6) di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 sebesar 89,24%. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memperoleh pelayanan antenatal secara lengkap sesuai standar, meskipun masih terdapat kesenjangan antar kabupaten/kota. Beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian yang sangat tinggi, bahkan melebihi 100%, antara lain Kota Bekasi (111,31%), Kota Sukabumi (100,74%), Kota Bogor (100,42%), Kabupaten Bekasi (100,29%), Kota Depok (100,04%), dan Kabupaten Bogor (100,00%). Capaian di atas 100% ini dapat dipengaruhi oleh faktor mobilitas penduduk serta pemanfaatan pelayanan kesehatan lintas wilayah.

Namun, masih terdapat beberapa kabupaten/kota dengan capaian relatif rendah, diantaranya Kota Banjar (60,14%), Kuningan (60,86%), Ciamis (64,19%), Sumedang (65,54%), dan Pangandaran (70,09%).



Perbedaan capaian ini menunjukkan bahwa kesinambungan pelayanan antenatal sesuai standar (minimal enam kali kunjungan) belum merata di seluruh wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas dan kesinambungan pelayanan, penguatan sistem rujukan, serta peningkatan kesadaran masyarakat untuk melakukan kunjungan antenatal secara lengkap selama masa kehamilan.

Grafik V.7 Cakupan Ibu Hamil Mengonsumsi Suplementasi Gizi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

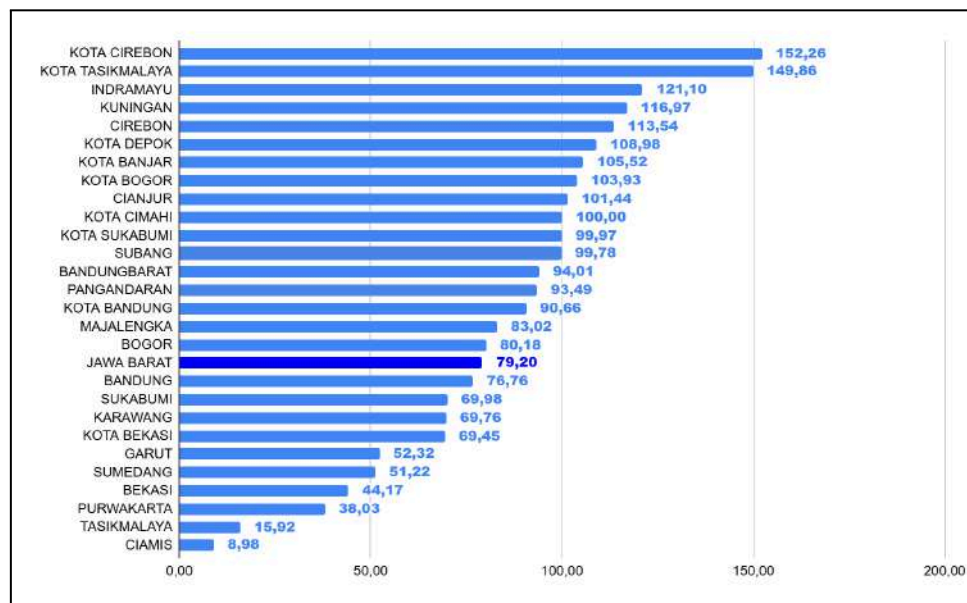
Suplementasi gizi pada ibu hamil yang diberikan oleh pemerintah meliputi pemberian minimal 180 Tablet Tambah Darah (TTD) selama masa kehamilan serta suplementasi *Multiple Micronutrient Supplementation* (MMS). Pemberian TTD bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi anemia pada ibu hamil, sedangkan MMS diberikan untuk memenuhi kebutuhan berbagai zat gizi mikro esensial yang diperlukan dalam mendukung kesehatan ibu dan pertumbuhan janin secara optimal.

Cakupan suplementasi gizi ibu hamil di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 85,85%. Beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian yang sangat tinggi di antaranya Kota Bekasi (133,37%), Kabupaten Bandung (115,07%), dan Kota Tasikmalaya (102,36%). Capaian di atas 100% ini dapat disebabkan oleh mobilitas sasaran antar wilayah, ketidaksesuaian estimasi sasaran, maupun pencatatan pelayanan lintas wilayah. Adapun beberapa kabupaten/kota dengan capaian relatif rendah, diantaranya Kota Banjar (57,90%), Majalengka (61,55%), Sumedang (64,23%), dan Kota Depok (65,00%).



Kesenjangan capaian antar wilayah ini menunjukkan bahwa distribusi dan pemanfaatan suplementasi gizi ibu hamil belum merata. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan cakupan melalui penguatan perencanaan sasaran, optimalisasi distribusi TTD dan MMS, serta peningkatan kepatuhan konsumsi oleh ibu hamil melalui edukasi dan pemantauan yang berkelanjutan.

Grafik V.8 Cakupan Penangan Komplikasi Kebidanan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 tercatat sebesar 79,20%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kasus komplikasi kebidanan telah mendapatkan penanganan oleh tenaga kesehatan, meskipun masih terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antar kabupaten/kota.

Beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian yang sangat tinggi, bahkan melampaui 100%, di antaranya Kota Cirebon (152,26%), Kota Tasikmalaya (149,86%), Indramayu (121,10%), Kuningan (116,97%), dan Kabupaten Cirebon (113,54%). Capaian di atas 100% ini dapat disebabkan oleh rujukan kasus dari luar wilayah, mobilitas pasien, serta perbedaan antara estimasi kasus dengan realisasi penanganan.

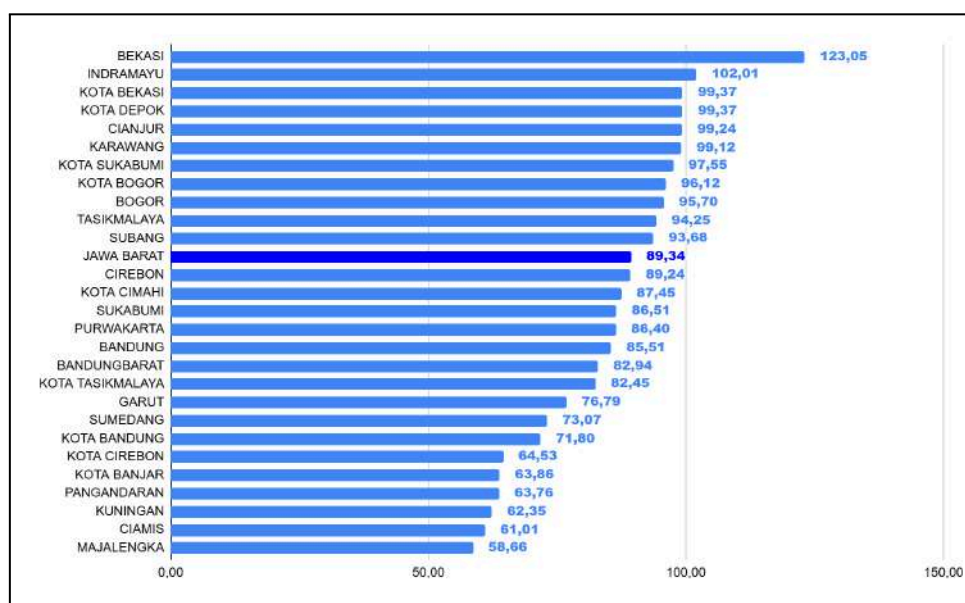
Sebaliknya, terdapat beberapa daerah dengan capaian yang relatif rendah, seperti Ciamis (8,98%), Tasikmalaya (15,92%), Purwakarta (38,03%), Bekasi (44,17%), serta Sumedang (51,22%). Rendahnya capaian ini dapat mengindikasikan masih adanya keterbatasan dalam akses pelayanan, deteksi kasus, maupun sistem rujukan komplikasi kebidanan.

Perbedaan capaian ini menunjukkan bahwa sistem penanganan komplikasi kebidanan belum merata di seluruh wilayah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan deteksi dini faktor risiko, peningkatan kapasitas fasilitas pelayanan kesehatan, serta optimalisasi sistem rujukan guna memastikan seluruh kasus komplikasi kebidanan dapat ditangani secara tepat dan cepat.

Komplikasi kebidanan yang dialami oleh ibu hamil disebabkan oleh berbagai faktor risiko. Berdasarkan data tahun 2025, komplikasi didominasi oleh ibu hamil dengan kekurangan energi kronis (KEK) sebanyak 48.671 kasus dan anemia sebanyak 46.794 kasus. Selain itu, terdapat 14.601 kasus preeklampsia/eklampsia, 12.781 kasus hipertensi dalam kehamilan, dan 12.475 kasus abortus. Komplikasi lainnya meliputi diabetes melitus pada ibu hamil sebanyak 1.554 kasus, gangguan jantung sebanyak 481 kasus, serta tuberkulosis sebanyak 336 kasus. Adapun sebanyak 2.284 kasus disebabkan oleh infeksi lainnya, dan 37.176 kasus disebabkan oleh faktor lain di luar kategori tersebut. Perlu diperhatikan bahwa satu ibu hamil dimungkinkan mengalami lebih dari satu jenis komplikasi, baik pada periode kehamilan, persalinan, maupun masa nifas.

Salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap kematian ibu adalah infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani*. Upaya pengendalian infeksi tetanus dilakukan melalui program imunisasi *Tetanus Toksoid* (TT) bagi wanita usia subur dan ibu hamil. Dalam implementasinya, cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil menjadi salah satu indikator penting dalam upaya pencegahan tetanus maternal dan neonatal.

Grafik V.9 Cakupan Imunisasi Td 2+ pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Kesehatan Masyarakat

Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 89,34%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memperoleh imunisasi *Tetanus Toksoid* (TT) sesuai standar sebagai upaya pencegahan tetanus maternal dan neonatal, meskipun masih terdapat variasi capaian antar kabupaten/kota.

Beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian yang sangat tinggi, bahkan melebihi 100%, seperti Kabupaten Bekasi (123,05%) dan Indramayu (102,01%). Capaian tinggi juga terlihat di Kota Bekasi (99,37%), Kota Depok (99,37%), Cianjur (99,24%), dan Karawang (99,12%). Sebaliknya, beberapa kabupaten/kota masih menunjukkan capaian yang relatif rendah, di antaranya Majalengka (58,66%), Ciamis (61,01%), Kuningan (62,35%), Pangandaran (63,76%), dan Kota Banjar (63,86%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil belum merata di seluruh wilayah.

Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan cakupan melalui penguatan perencanaan sasaran, peningkatan akses dan kualitas pelayanan imunisasi, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi Td2+ bagi ibu hamil dalam mencegah resiko infeksi tetanus yang dapat berdampak pada ibu dan bayi.

2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

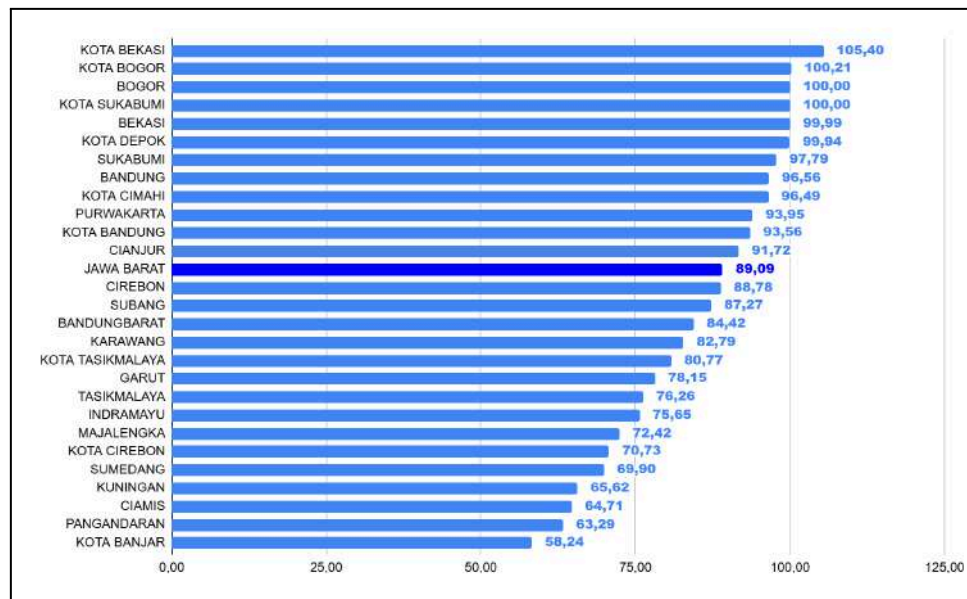
Salah satu indikator dalam program kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah persentase ibu bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan (PF). Keberhasilan pelayanan kesehatan ibu bersalin diukur melalui cakupan persalinan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes).

Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dilaksanakan oleh tim penolong persalinan yang terdiri atas minimal dua tenaga kesehatan, yaitu dokter dan bidan, dua orang bidan, atau bidan dan perawat. Ketentuan ini dimaksudkan untuk menjamin keamanan dan kualitas pelayanan persalinan, baik pada kondisi normal maupun dengan komplikasi.

Fasilitas pelayanan kesehatan yang dimaksud meliputi Puskesmas beserta jejaring dan jaringannya, serta rumah sakit yang memenuhi standar pelayanan persalinan. Standar tersebut mencakup kemampuan dalam menangani persalinan normal maupun komplikasi, sehingga diharapkan dapat menurunkan risiko kesakitan dan kematian ibu dan bayi.



Grafik V.10 Cakupan Persalinan di Fasyankes (PF) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 89,09%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar persalinan telah dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar. Beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian yang sangat tinggi, bahkan mencapai atau melebihi 100%, diantaranya Kota Bekasi (105,40%), Kota Bogor (100,21%), Kabupaten Bogor (100,00%), dan Kota Sukabumi (100,00%). Selain itu, masih terdapat beberapa kabupaten/kota dengan capaian relatif rendah, antara lain Kota Banjar (58,24%), Pangandaran (63,29%), Ciamis (64,71%), dan Kuningan (65,62%).

Kesenjangan capaian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan untuk persalinan belum merata di seluruh wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan akses dan kualitas pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan, penguatan sistem rujukan, serta peningkatan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan guna menurunkan risiko kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pasca persalinan, ibu masih memerlukan perhatian dan pelayanan kesehatan yang optimal karena masa nifas merupakan periode yang berisiko terhadap terjadinya komplikasi. Berdasarkan Gambar V.4 mengenai persentase kematian ibu menurut periode



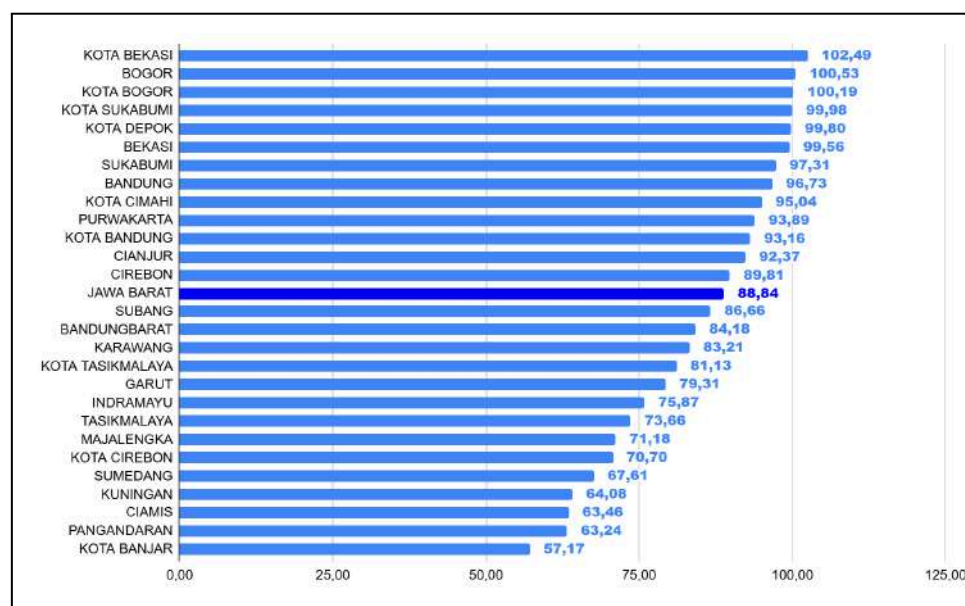


kejadian, sebesar 62,2% kematian ibu di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 terjadi pada masa nifas.

Pelayanan nifas lengkap (KF lengkap) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu dalam kurun waktu 6 jam sampai dengan 42 hari setelah persalinan sesuai standar pelayanan. Pelayanan ini dilaksanakan paling sedikit sebanyak 4 kali kunjungan, dengan pembagian waktu yaitu kunjungan pertama (KF1) pada 6 jam sampai dengan hari ke-2, kunjungan kedua (KF2) pada hari ke-3 sampai hari ke-7, kunjungan ketiga (KF3) pada hari ke-8 sampai hari ke-28, dan kunjungan keempat (KF4) pada hari ke-29 sampai hari ke-42 setelah persalinan, dalam suatu wilayah kerja pada periode tertentu.

Pelaksanaan pelayanan nifas lengkap secara optimal diharapkan dapat mendeteksi secara dini komplikasi serta menurunkan risiko kesakitan dan kematian ibu pada masa nifas.

Grafik V.11 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas (KF Lengkap) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

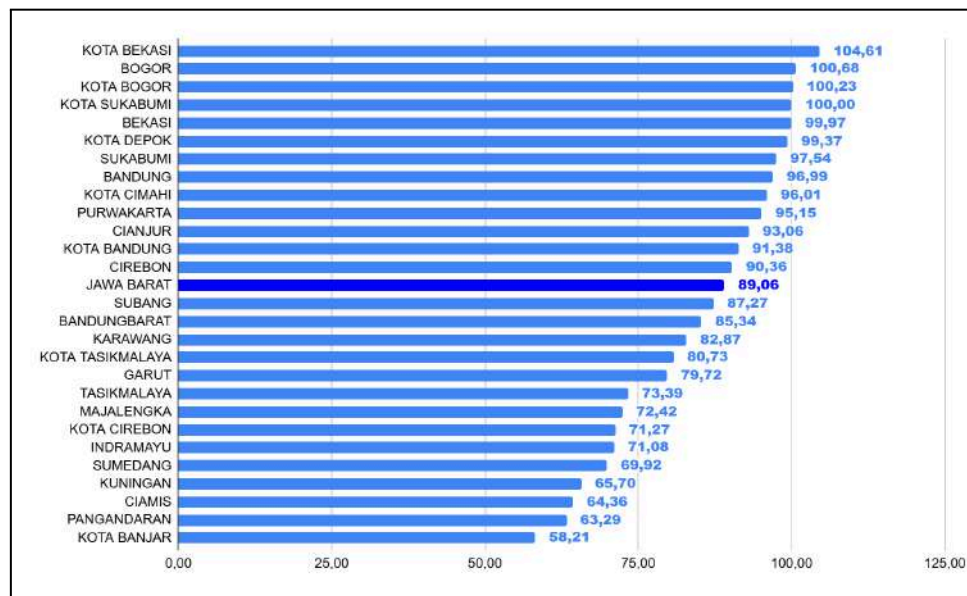
Cakupan pelayanan nifas lengkap (KF lengkap) di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 88,84%. Beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian yang sangat tinggi, bahkan melebihi 100%, di antaranya Kota Bekasi (102,49%), Kabupaten Bogor (100,53%), dan Kota Bogor (100,19%). Selain itu, capaian tinggi juga terlihat di Kota Sukabumi (99,98%), Kota Depok (99,80%), dan Kabupaten Bekasi (99,56%). Sebagian kabupaten/kota lainnya masih terdapat capaian relatif rendah, antara lain Kota Banjar (57,17%), Pangandaran (63,24%), Ciamis (63,46%), dan Kuningan (64,08%).





Kesenjangan capaian ini menunjukkan bahwa pelayanan nifas lengkap belum merata di seluruh wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan cakupan melalui penguatan pemantauan kunjungan nifas, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu pasca persalinan, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan nifas secara lengkap guna menurunkan risiko kesakitan dan kematian ibu, khususnya pada masa nifas.

Grafik V.12 Cakupan Ibu Nifas Mendapatkan Vitamin A Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan pemberian Vitamin A pada ibu nifas di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 89,06%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas telah memperoleh suplementasi Vitamin A sesuai standar, meskipun masih terdapat variasi capaian antar kabupaten/kota. Beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian yang sangat tinggi, diantaranya Kota Bekasi (104,61%), Kabupaten Bogor (100,68%), Kota Bogor (100,23%), dan Kota Sukabumi (100,00%). Selain itu masih terdapat beberapa kabupaten/kota dengan capaian relatif rendah, antara lain Kota Banjar (58,21%), Pangandaran (63,29%), Ciamis (64,36%), dan Kuningan (65,70%).

Kesenjangan capaian ini menunjukkan bahwa pemberian Vitamin A pada ibu nifas belum merata di seluruh wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan cakupan melalui penguatan distribusi suplementasi, pemantauan pelayanan nifas, serta peningkatan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya konsumsi Vitamin A bagi ibu nifas untuk mendukung pemulihan kesehatan ibu dan kualitas ASI.



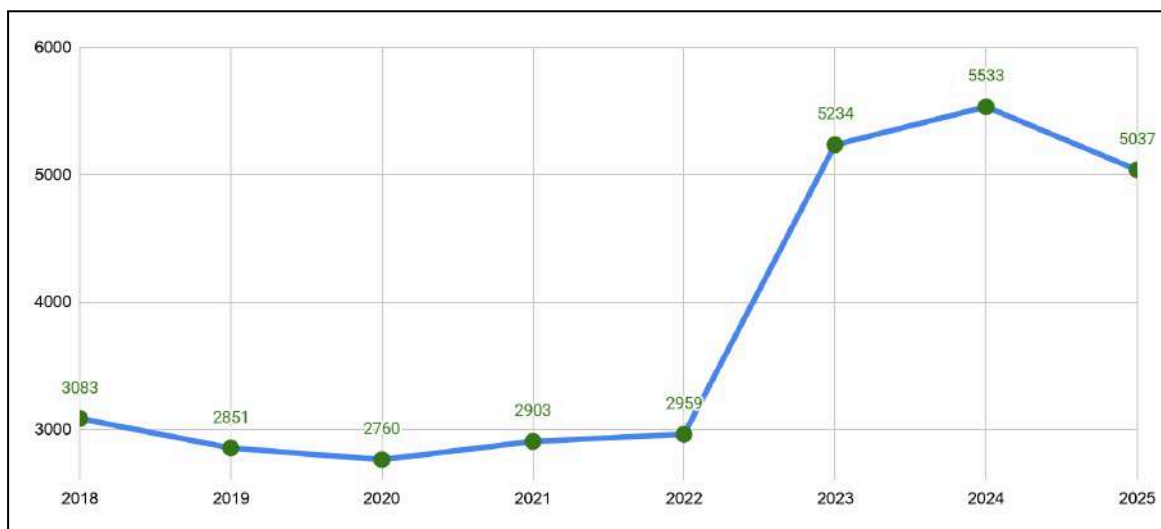
B. KESEHATAN ANAK

Upaya kesehatan anak diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak memperoleh perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Oleh karena itu, diperlukan penyelenggaraan upaya kesehatan anak yang dilakukan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan.

Upaya kesehatan anak dilaksanakan sejak masa janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 tahun. Salah satu tujuan utama upaya tersebut adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui penurunan angka kematian bayi baru lahir, bayi, dan balita.

Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR) merupakan salah satu indikator yang sangat sensitif terhadap keberhasilan upaya pelayanan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan periode perinatal dan neonatal. AKB menggambarkan besarnya risiko kematian bayi usia kurang dari satu tahun per 1.000 kelahiran hidup, sehingga dapat digunakan sebagai ukuran penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat.

Grafik V.13 Jumlah Kematian Bayi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018– 2025



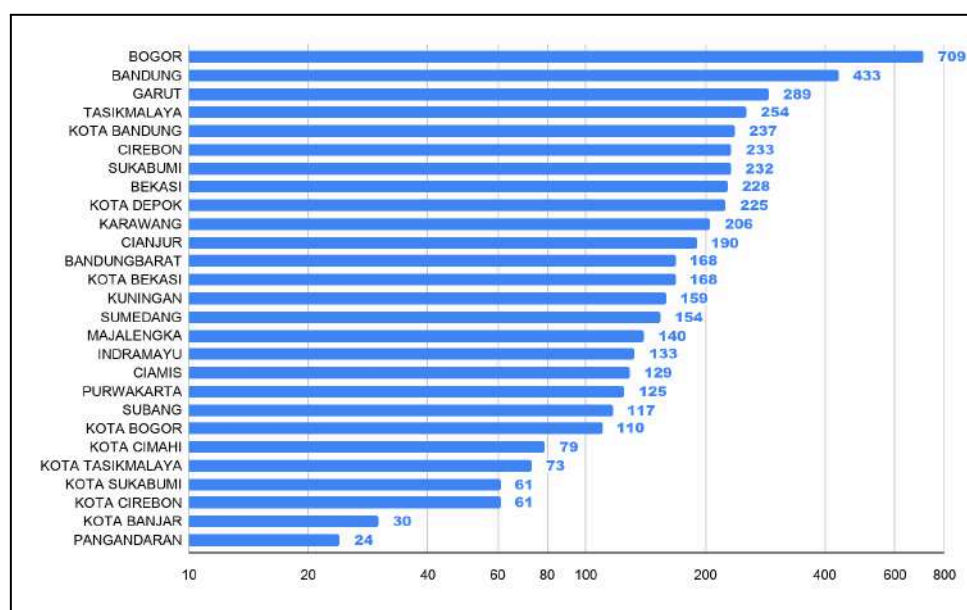
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Pada tahun 2025, jumlah kematian bayi di Provinsi Jawa Barat tercatat sebanyak 5.037 kasus. Angka ini menunjukkan adanya penurunan dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 5.533 kasus. Meskipun demikian, jumlah kematian bayi pada tahun 2025 masih relatif tinggi apabila dibandingkan dengan periode sebelum tahun 2023. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya penurunan kematian bayi telah menunjukkan perbaikan, namun masih memerlukan penguatan yang berkelanjutan. Tingginya angka kematian bayi umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama yang berkaitan dengan kondisi perinatal

dan neonatal, seperti berat badan lahir rendah, prematuritas, komplikasi saat persalinan, serta keterbatasan akses dan kualitas pelayanan kesehatan.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi secara komprehensif, mulai dari masa kehamilan, persalinan, hingga perawatan bayi baru lahir. Selain itu, penguatan deteksi dini risiko, peningkatan cakupan pelayanan kesehatan esensial, serta optimalisasi sistem rujukan menjadi langkah penting dalam menurunkan angka kematian bayi secara berkelanjutan.

Grafik V.14 Jumlah Kematian Bayi (Dilaporkan) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Kabupaten Bogor mencatat jumlah kematian bayi tertinggi, yaitu sebanyak 709 kasus, lalu Kabupaten Bandung (433 kasus), Garut (289 kasus), dan Tasikmalaya (254 kasus). Selanjutnya, beberapa wilayah dengan jumlah kematian bayi relatif tinggi lainnya antara lain Kota Bandung (237 kasus), Kabupaten Cirebon (233 kasus), Sukabumi (232 kasus), Kabupaten Bekasi (228 kasus), serta Kota Depok (225 kasus). Tingginya jumlah kematian bayi di wilayah-wilayah tersebut dapat dipengaruhi oleh besarnya jumlah penduduk dan kelahiran, serta faktor risiko kesehatan ibu dan bayi. Sementara itu, kabupaten/kota dengan jumlah kematian bayi lebih rendah antara lain Kota Banjar (30 kasus) dan Pangandaran (24 kasus).

Perbedaan jumlah kematian bayi antar wilayah ini menunjukkan adanya variasi dalam beban masalah kesehatan serta kemungkinan perbedaan akses dan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian, diperlukan upaya intervensi yang lebih terarah dan spesifik

wilayah, terutama pada daerah dengan jumlah kematian bayi tinggi, melalui penguatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi, peningkatan deteksi dini faktor risiko, serta optimalisasi sistem rujukan untuk menurunkan angka kematian bayi secara efektif.

Meningkatnya jumlah kasus kematian bayi yang dilaporkan meningkat di sisi lain sebagai gambaran semakin baiknya surveilans sistem pencatatan dan pelaporan kematian melalui sistem notifikasi Kematian *Maternal Perinatal Death Death Notification* (MPDN) <https://mpdn.kemkes.go.id/>. Aplikasi MPDN tersebut wajib diisi oleh seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, setiap rumah sakit baik milik Pemerintah Pusat termasuk milik TNI dan POLRI, Pemerintah Daerah, masyarakat, dan swasta, serta Puskesmas, dimulai tahun 2023 sesuai Surat Edaran Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.02.02/D/7767/2023 tentang Kewajiban Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk Melakukan Pelaporan Kematian Ibu dan Perinatal Melalui Aplikasi *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN).

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

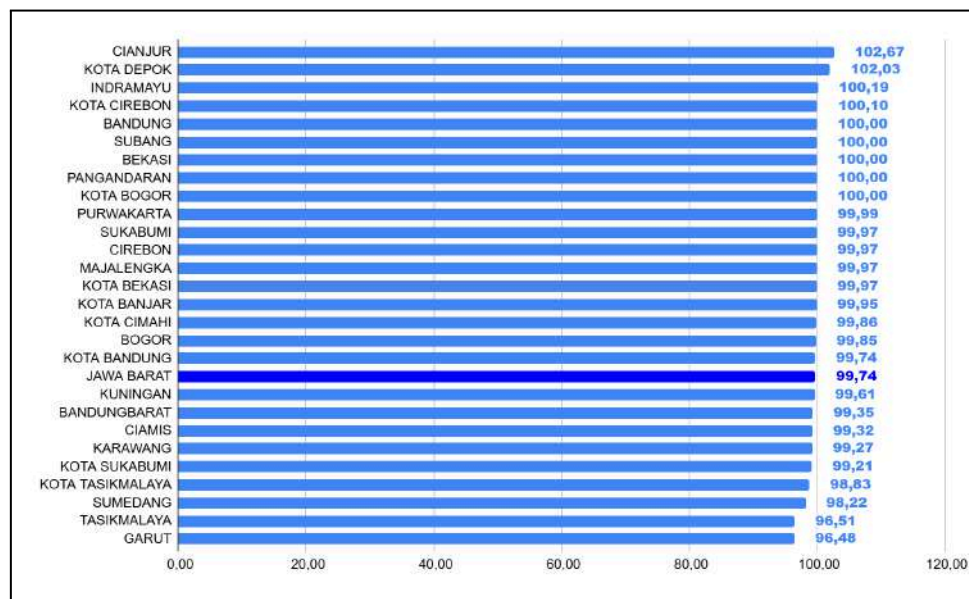
Neonatal dengan komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindrom gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM). Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak yaitu BBLR dan prematuritas. Komplikasi ini pada dasarnya dapat dicegah dan ditangani, namun terkendala oleh akses ke pelayanan kesehatan, kemampuan tenaga kesehatan, keadaan sosial ekonomi, sistem rujukan yang belum berjalan dengan baik, terlambatnya deteksi dini, dan kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan kesehatan.

Kunjungan neonatal pada fasyankes (KN) sebagai salah satu upaya mengurangi kematian pada usia neonatal. KN1 merupakan cakupan neonatal yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada usia 6 - 48 jam setelah lahir. Sedangkan KN Lengkap adalah cakupan bayi baru lahir usia 0 - 28 hari yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit tiga kali dengan distribusi waktu 1 kali pada 6 - 48 jam, 1 kali pada hari ke 3 – hari ke 7, dan 1 kali pada hari ke 8 – hari ke 28 setelah lahir.

Pelayanan neonatal esensial sesuai standar meliputi 1) Standar kuantitas adalah kunjungan minimal 3 kali selama periode neonatal, dengan ketentuan : kunjungan neonatal 1 (KN 1) pada 6 - 48 jam, kunjungan neonatal 2 (KN 2) pada 3 - 7 hari, dan kunjungan neonatal 3 (KN 3) pada 8 - 28 hari; 2) Standar kualitas adalah pelayanan

neonatal esensial setelah lahir (6 jam - 28 hari) yang meliputi konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI eksklusif, memeriksa kesehatan dengan pendekatan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), pemberian vitamin K1 bagi yang lahir tidak di fasyankes atau belum mendapatkan injeksi vitamin K1, Imunisasi Hepatitis B injeksi untuk bayi usia <24 jam yang lahir tidak ditolong oleh tenaga kesehatan, dan penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi.

Grafik V.15 Cakupan Kunjungan Neonatal (KN1) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



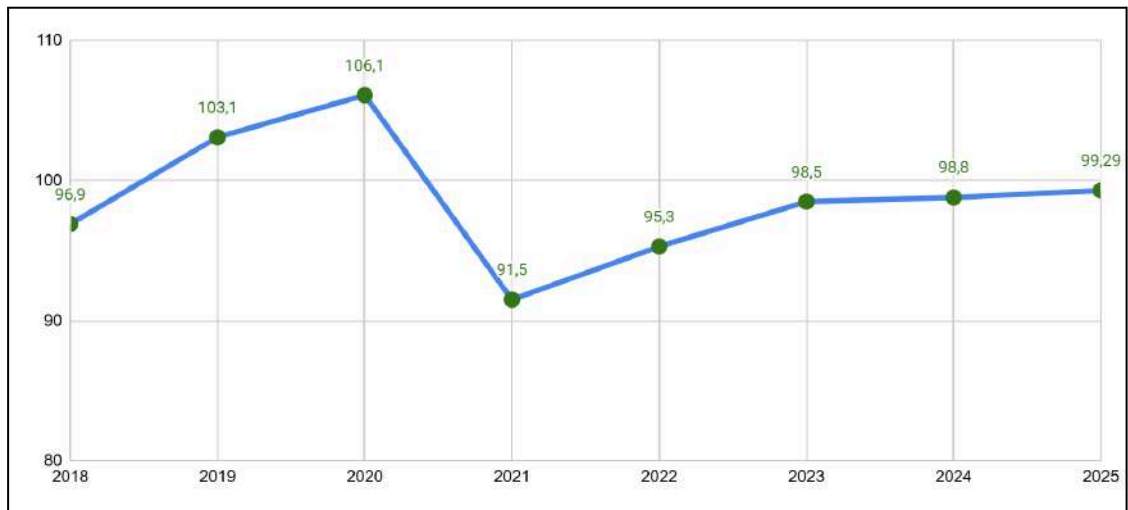
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 99,74%. Capaian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh bayi baru lahir telah mendapatkan pelayanan kesehatan pada periode neonatal awal sesuai standar, yang merupakan salah satu upaya penting dalam menurunkan angka kematian neonatal.

Sebagian besar kabupaten/kota menunjukkan capaian yang sangat tinggi, di antaranya Kabupaten Cianjur (102,67%), Kota Depok (102,03%), Indramayu (100,19%), dan Kota Cirebon (100,10%). Selain itu, beberapa daerah lain juga mencapai cakupan 100%, seperti Kabupaten Bandung, Subang, Bekasi, Pangandaran, dan Kota Bogor.

Tingginya cakupan KN1 ini mencerminkan keberhasilan dalam menjangkau bayi baru lahir untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pada periode awal kehidupan. Meskipun demikian, diperlukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan neonatal, termasuk deteksi dini faktor risiko dan penanganan komplikasi, guna mendukung penurunan angka kematian bayi secara berkelanjutan.

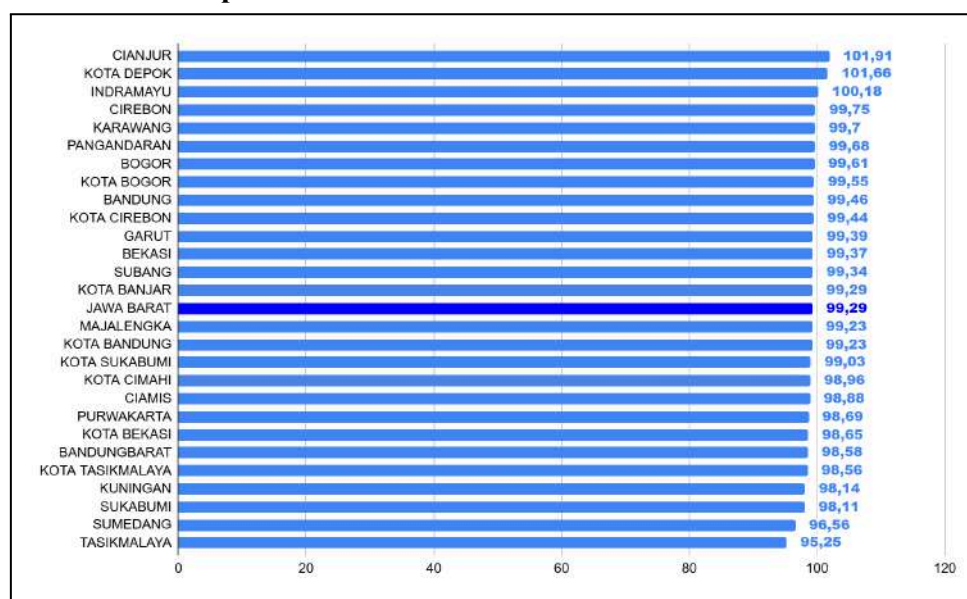
Grafik V.16 Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 – 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Grafik tersebut menggambarkan cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN lengkap) di Provinsi Jawa Barat selama periode tahun 2018–2025. Pada tahun 2025, cakupan kunjungan neonatal lengkap mencapai 99,29%, melampaui target RPJMN 2025–2029 sebesar 95%. Capaian ini juga menunjukkan peningkatan sebesar 1,5 poin dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 98,8%.

Grafik V.17 Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Sebagian besar kabupaten/kota menunjukkan capaian yang sangat tinggi, bahkan mendekati atau melebihi 100%, di antaranya Kabupaten Cianjur (101,91%), Kota Depok (101,66%), dan Indramayu (100,18%). Capaian tinggi juga terlihat di Kabupaten Cirebon (99,75%), Karawang (99,70%), Pangandaran (99,68%), dan Kabupaten Bogor (99,61%). Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan neonatal lengkap telah dilaksanakan secara optimal di sebagian besar wilayah.

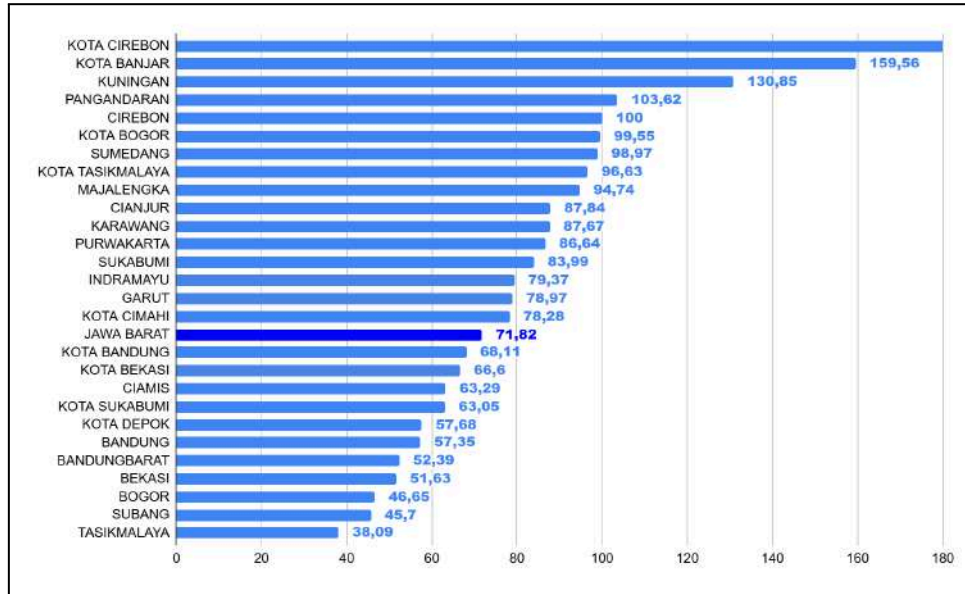
Secara keseluruhan, hampir seluruh kabupaten/kota berada pada kisaran capaian di atas 98%, yang mencerminkan pemerataan akses pelayanan neonatal yang sangat baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa daerah dengan capaian relatif lebih rendah, seperti Tasikmalaya (95,25%) dan Sumedang (96,56%), meskipun masih berada di atas target nasional.

Dengan demikian, capaian KN lengkap di Jawa Barat tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam pelayanan kesehatan bayi baru lahir. Ke depan, diperlukan upaya untuk mempertahankan capaian tersebut serta meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya dalam deteksi dini dan penanganan risiko pada masa neonatal, guna mendukung penurunan angka kematian bayi secara berkelanjutan.

Skrining atau uji saring pada bayi baru lahir (*Neonatal Screening*) merupakan salah satu kegiatan dalam rangka peningkatan kualitas anak yaitu melalui tes yang dilakukan pada saat bayi berumur beberapa hari untuk memilah bayi yang menderita kelainan kongenital dari bayi yang sehat. Skrining bayi baru lahir dapat mendeteksi adanya gangguan kongenital sedini mungkin, sehingga bila ditemukan dapat segera dilakukan intervensi secepatnya. Dengan demikian *Neonatal Screening* merupakan salah satu pelayanan preventif untuk meningkatkan kualitas anak-anak di Indonesia.

Hipotiroid Kongenital (HK) adalah keadaan menurun atau tidak berfungsinya kelenjar tiroid yang didapat sejak bayi baru lahir akibat dari kelainan anatomi atau gangguan metabolisme pembentukan hormon tiroid atau defisiensi iodium. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 78 Tahun 2014 tentang Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK), menyatakan bahwa seluruh bayi baru lahir di Indonesia mendapatkan pelayanan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) sesuai standar. Fasyankes yang menyelenggarakan pertolongan persalinan diharapkan dapat mendukung pelaksanaan SHK melalui pemberian informasi kepada Ibu/Keluarga agar membawa kembali bayi yang baru dilahirkan ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan neonatal esensial dan melakukan SHK melalui pengambilan sampel darah tumit idealnya pada bayi umur 48 – 72 jam terhitung sejak bayi dilahirkan (KN Lengkap).

Grafik V.18 Jumlah Bayi Baru Lahir yang Dilakukan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 71,82%. Beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian yang sangat tinggi, diantaranya Kota Cirebon (312,33%), Kota Banjar (159,56%), dan Kuningan (130,85%). Di sisi lain, sebagian besar kabupaten/kota masih menunjukkan capaian yang relatif rendah, seperti Tasikmalaya (38,09%), Subang (45,70%), Bogor (46,65%), dan Bekasi (51,63%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa akses dan pelaksanaan skrining hipotiroid kongenital belum merata di seluruh wilayah.

Kesenjangan capaian ini menunjukkan perlunya penguatan program skrining bayi baru lahir, khususnya dalam peningkatan ketersediaan fasilitas pemeriksaan, distribusi layanan, serta peningkatan kesadaran masyarakat dan tenaga kesehatan terhadap pentingnya deteksi dini hipotiroid kongenital. Upaya ini penting untuk mencegah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini melalui intervensi yang tepat dan cepat.

2. Pelayanan Kesehatan Bayi

Kunjungan bayi bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi sehingga cepat mendapat pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang dengan demikian hak anak mendapatkan kesehatan terpenuhi.



Pelayanan kesehatan pada bayi minimal 4 kali, yaitu satu kali pada umur 29 hari - 2 bulan, 1 kali pada umur 3 - 5 bulan, 1 kali pada umur 6 - 8 bulan, dan 1 kali pada umur 9 - 11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1- 3, Polio 1-4, Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6 - 11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI). Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita.

Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6 - 11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI). Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita.

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Pengaturan pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk :

- 1) Menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia enam bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya;
- 2) Memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya; dan
- 3) Meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap ASI eksklusif.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi, terutama karena mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi. Kolostrum mengandung protein dengan kadar tinggi yang berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh serta melindungi bayi dari berbagai infeksi. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit.

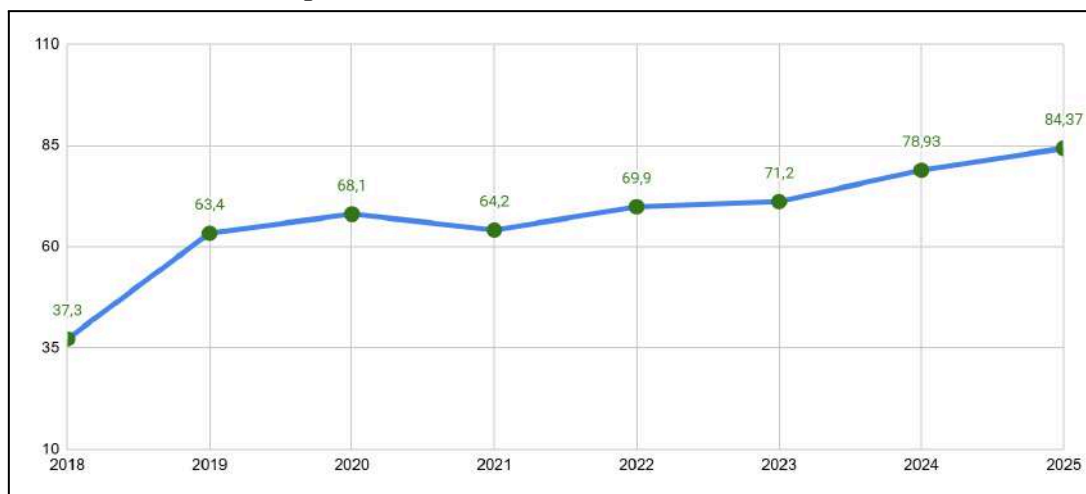
Selain memberikan manfaat bagi bayi, pemberian ASI eksklusif juga memberikan manfaat bagi ibu, antara lain menurunkan risiko kanker payudara, kanker ovarium, diabetes melitus tipe 2, serta hipertensi. Kolostrum yang berwarna kekuningan diproduksi pada hari pertama hingga hari ketiga setelah persalinan. Selanjutnya, pada hari keempat hingga hari kesepuluh, ASI mengalami perubahan komposisi, dengan kandungan immunoglobulin, protein, dan laktosa yang lebih rendah dibandingkan kolostrum, namun memiliki kandungan lemak dan kalori yang lebih tinggi serta berwarna lebih putih.



Selain mengandung zat gizi, ASI juga mengandung enzim yang membantu proses penyerapan zat makanan tanpa mengganggu fungsi enzim di saluran pencernaan bayi. Hasil penelitian Morley dkk. (2014) yang dikutip dalam Achadi dkk. (2021) menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan bayi yang diberikan susu formula pada usia 9 bulan.

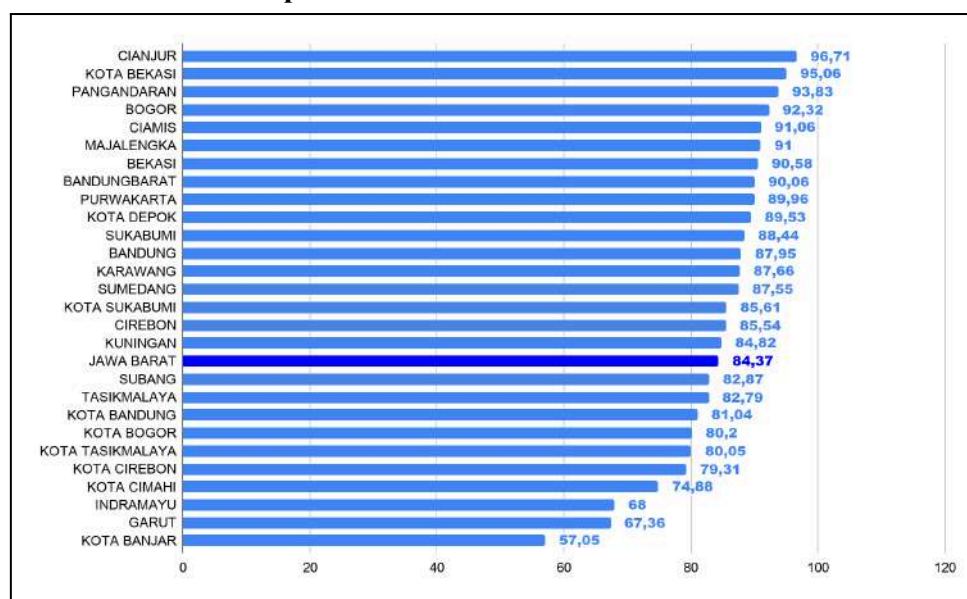
Dengan berbagai manfaat tersebut, pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu intervensi penting dalam upaya peningkatan status kesehatan bayi. Berikut disajikan gambaran cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat.

Grafik V.19 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur < 6 Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Grafik V.20 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur < 6 Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur < 6 bulan di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 84,37%. Beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian yang tinggi, diantaranya Cianjur (96,71%), Kota Bekasi (95,06%), dan Pangandaran (93,83%). Selain itu, capaian yang cukup baik juga terlihat di Kabupaten Bogor (92,32%), Ciamis (91,06%), dan Majalengka (91,00%).

Namun demikian, masih terdapat beberapa kabupaten/kota dengan capaian relatif rendah, seperti Kota Banjar (57,05%), Garut (67,36%), dan Indramayu (68,00%). Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif belum merata di seluruh wilayah.

Kesenjangan capaian tersebut mengindikasikan perlunya penguatan promosi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, peningkatan dukungan keluarga dan lingkungan, serta optimalisasi peran tenaga kesehatan dalam memberikan konseling menyusui. Upaya ini penting untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif sebagai salah satu intervensi utama dalam mendukung tumbuh kembang optimal serta menurunkan risiko kesakitan dan kematian bayi.

3. Pelayanan Kesehatan Balita

Anak Balita adalah anak umur 12 bulan sampai dengan 59 bulan. Usia tersebut merupakan landasan yang membentuk masa depan kesehatan, kebahagiaan, pertumbuhan, perkembangan, dan hasil pembelajaran anak di sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan secara umum. Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut sebagai “masa keemasan” (*golden age*), “jendela kesempatan” (*window of opportunity*), dan “masa kritis” (*critical period*).

Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Untuk itu dipakai indikator-indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita, salah satu diantaranya adalah pelayanan kesehatan anak balita. Pelayanan kesehatan pada anak balita yang dilakukan oleh tenaga kesehatan meliputi:

- 1) Pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal delapan kali setahun (penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan minimal delapan kali dalam setahun);
- 2) Pemberian vitamin A dua kali dalam setahun, yakni setiap bulan Februari dan Agustus;
- 3) Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) balita minimal dua kali dalam setahun;

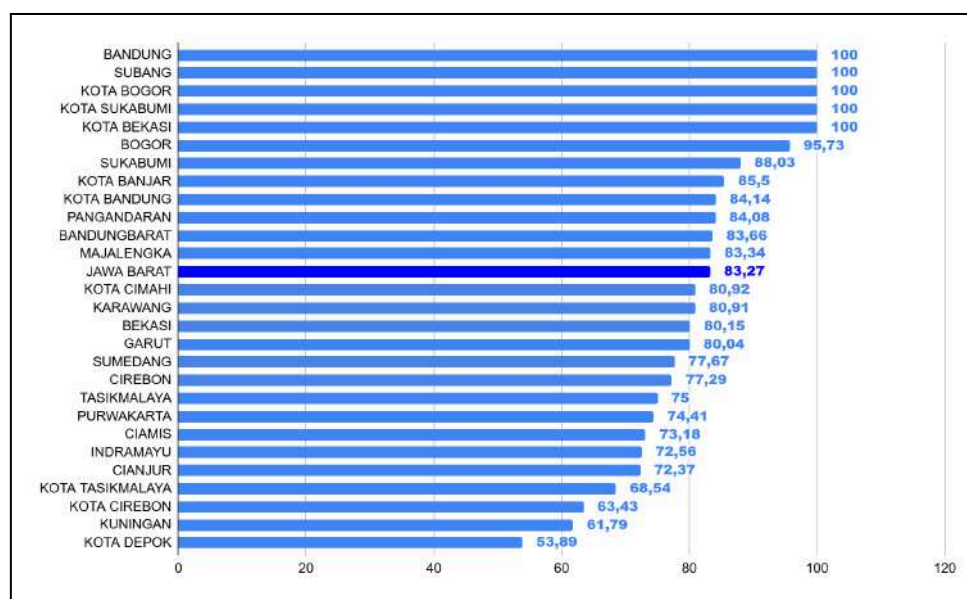
- 4) Pelayanan Anak Balita Sakit sesuai standar menggunakan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

Kabupaten/kota yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan balita memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Seluruh Puskesmas melaksanakan kelas ibu balita sedikitnya 50% desa/kelurahan, yaitu tenaga kesehatan mendampingi kelompok ibu/keluarga yang memiliki anak usia balita untuk mendiskusikan materi kesehatan anak dalam buku KIA;
- 2) Seluruh Puskesmas melaksanakan pendekatan MTBS, yaitu menggunakan algoritma MTBS (formulir pencatatan MTBS) untuk melayani kunjungan bayi dan balita sakit;
- 3) Seluruh Puskesmas melaksanakan SDIDTK, yaitu menindaklanjuti rujukan balita dengan kemungkinan gangguan perkembangan sebagaimana Pedoman Pelaksanaan SDIDTK di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar (Stimulasi/Intervensi/Rujukan).

Dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita, pemantauan pelayanan kesehatan perlu dioptimalkan melalui pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan melibatkan pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Buku KIA berfungsi sebagai home-based record yang mendukung kesinambungan pelayanan (*Continuum of Care/ CoC*) bagi ibu dan anak, serta sebagai panduan bagi keluarga dan tenaga kesehatan dalam mendeteksi secara dini permasalahan kesehatan melalui kegiatan pemantauan kesehatan secara berkala. Berikut disajikan data cakupan balita yang memiliki Buku KIA di Provinsi Jawa Barat.

Grafik V.21 Cakupan Balita Memiliki Buku KIA di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

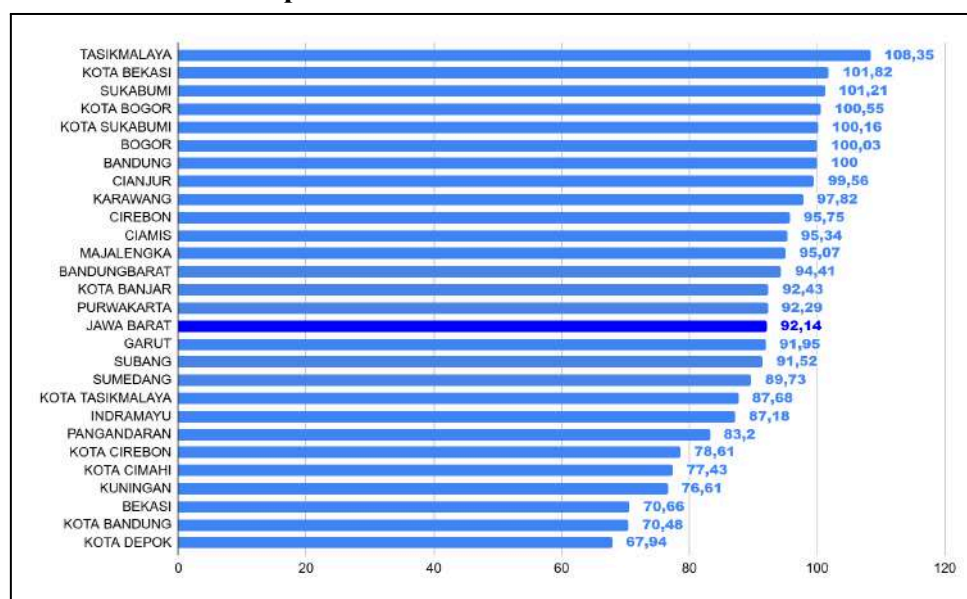
Cakupan balita yang memiliki Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 83,27%. Beberapa kabupaten/kota telah mencapai cakupan optimal sebesar 100%, di antaranya Kabupaten Bandung, Subang, serta Kota Bogor, Kota Sukabumi, dan Kota Bekasi. Sebaliknya, masih terdapat beberapa kabupaten/kota dengan capaian relatif rendah, seperti Kota Depok (53,89%), Kuningan (61,79%), dan Kota Cirebon (63,43%).

Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepemilikan Buku KIA belum merata di seluruh wilayah. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan distribusi Buku KIA, peningkatan pemanfaatannya oleh keluarga, serta optimalisasi peran tenaga kesehatan dalam edukasi dan pendampingan. Upaya ini penting untuk memastikan pemantauan kesehatan ibu dan anak berjalan secara berkesinambungan, sehingga dapat mendukung deteksi dini masalah kesehatan dan berkontribusi pada penurunan angka kesakitan dan kematian bayi serta balita.

Balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya merupakan balita yang mendapatkan pelayanan pemantauan secara berkala sesuai standar, meliputi:

- 1) Penimbangan berat badan paling sedikit 8 kali dalam satu tahun;
- 2) Pengukuran panjang badan atau tinggi badan paling sedikit 2 kali dalam satu tahun;
- 3) Pemantauan perkembangan paling sedikit 2 kali dalam satu tahun menggunakan instrumen yang sesuai, seperti Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), atau instrumen lainnya.

Grafik V.22 Cakupan Pelayanan Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



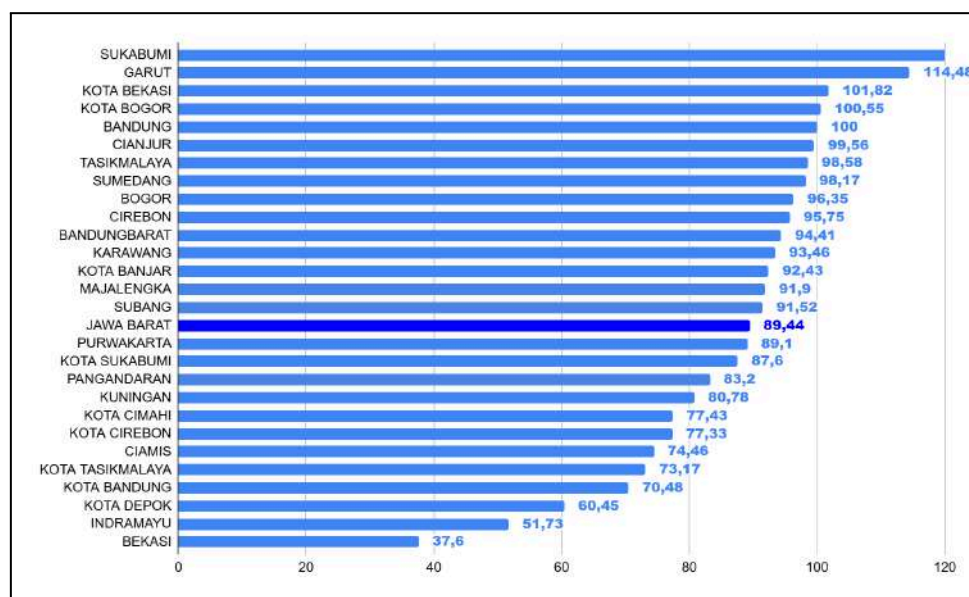
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat



Cakupan Pelayanan Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 92,14%. Beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian yang sangat tinggi, bahkan melebihi 100%, di antaranya Kabupaten Tasikmalaya (108,35%), Kota Bekasi (101,82%), dan Kabupaten Sukabumi (101,21%). Selain itu, capaian tinggi juga terlihat di Kota Bogor (100,55%), Kota Sukabumi (100,16%), dan Kabupaten Bogor (100,03%). Capaian yang melebihi 100% tersebut dimungkinkan terjadi akibat mobilitas sasaran antar wilayah serta perbedaan antara estimasi sasaran dengan realisasi pelayanan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kabupaten/kota dengan capaian relatif rendah, antara lain Kota Depok (67,94%), Kota Bandung (70,48%), dan Kabupaten Bekasi (70,66%).

Pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara rutin ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan pertumbuhan maupun perkembangan pada balita, sehingga dapat segera dilakukan intervensi yang tepat.

Grafik V.23 Cakupan Pelayanan Balita Dilayani SDIDTK Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan pelayanan kesehatan balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 89,44%. Beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian yang sangat tinggi, bahkan melebihi 100%, di antaranya Kabupaten Sukabumi (126,01%), Garut (114,48%), dan Kota Bekasi (101,82%). Selain itu, capaian tinggi juga terlihat di Kota Bogor (100,55%) dan Kabupaten Bandung (100,00%). Namun demikian, masih terdapat beberapa



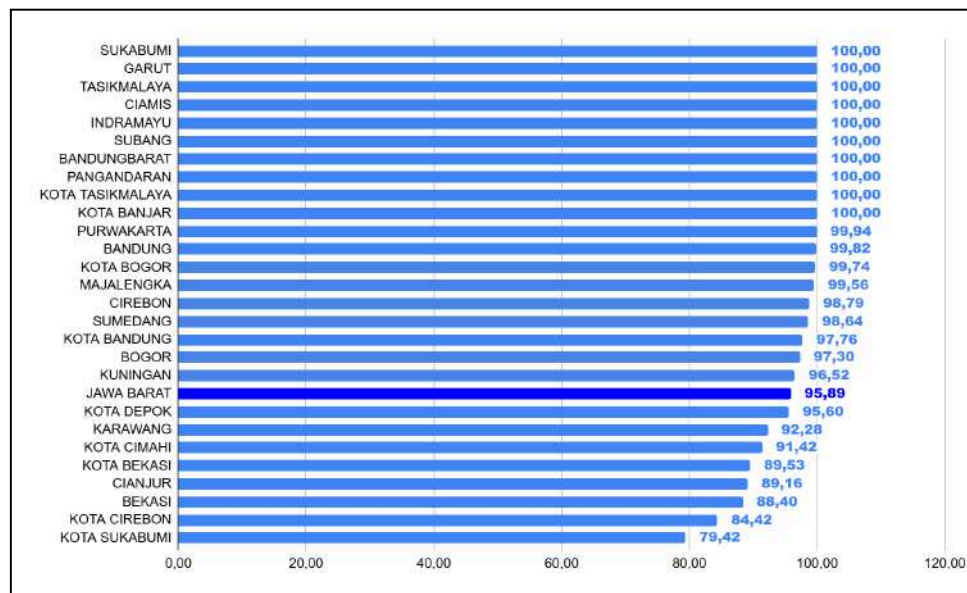
kabupaten/kota dengan capaian relatif rendah, antara lain Bekasi (37,60%), Indramayu (51,73%), dan Kota Depok (60,45%).

Kesenjangan capaian ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan balita belum merata di seluruh wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan cakupan melalui penguatan pelayanan kesehatan dasar balita, peningkatan akses dan kualitas pelayanan, serta peningkatan peran keluarga dan masyarakat dalam pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin.

Pelayanan balita yang dilayani dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada balita sakit secara menyeluruh dan terpadu, yang meliputi penilaian kondisi anak, penentuan klasifikasi penyakit, pemberian tindakan atau pengobatan yang tepat, serta konseling kepada orang tua atau pengasuh.

Pendekatan MTBS tidak hanya berfokus pada pengobatan penyakit utama, tetapi juga mencakup penilaian status gizi, status imunisasi, serta tanda bahaya pada balita. Pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penanganan balita sakit, menurunkan angka kesakitan dan kematian balita, serta memastikan pemberian pelayanan yang sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan.

Grafik V.24 Cakupan Pelayanan Balita Dilayani MTBS Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan pelayanan balita yang dilayani dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 95,89%. Sebagian besar kabupaten/kota menunjukkan capaian yang sangat tinggi, bahkan mencapai 100%,

di antaranya Kabupaten Sukabumi, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Indramayu, Subang, Bandung Barat, Pangandaran, Kota Tasikmalaya, dan Kota Banjar. Hal ini mencerminkan bahwa implementasi MTBS di wilayah tersebut telah berjalan optimal. Namun demikian, masih terdapat beberapa kabupaten/kota dengan capaian relatif lebih rendah, seperti Kota Sukabumi (79,42%), Kota Cirebon (84,42%), Kabupaten Bekasi (88,40%), dan Cianjur (89,16%).

Capaian ini menunjukkan bahwa penerapan MTBS belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas tenaga kesehatan, peningkatan kualitas pelayanan, serta pemantauan implementasi standar MTBS secara berkelanjutan guna memastikan seluruh balita mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal.

4. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 6-59 Bulan

Suplementasi kapsul Vitamin A pada anak umur 6 - 59 bulan dan ibu nifas bertujuan tidak hanya untuk pencegahan kebutaan tetapi juga untuk penanggulangan Kurang Vitamin A (KVA). Penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa pemberian suplementasi kapsul vitamin A sebanyak 2 (dua) kali setahun pada balita merupakan salah satu intervensi kesehatan yang berdaya ungkit tinggi bagi pencegahan kekurangan vitamin A dan kebutaan serta penurunan kejadian kesakitan dan kematian pada balita. Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak disimpan dalam hati, dan tidak dapat diproduksi oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar tubuh. Manfaat vitamin A diantaranya:

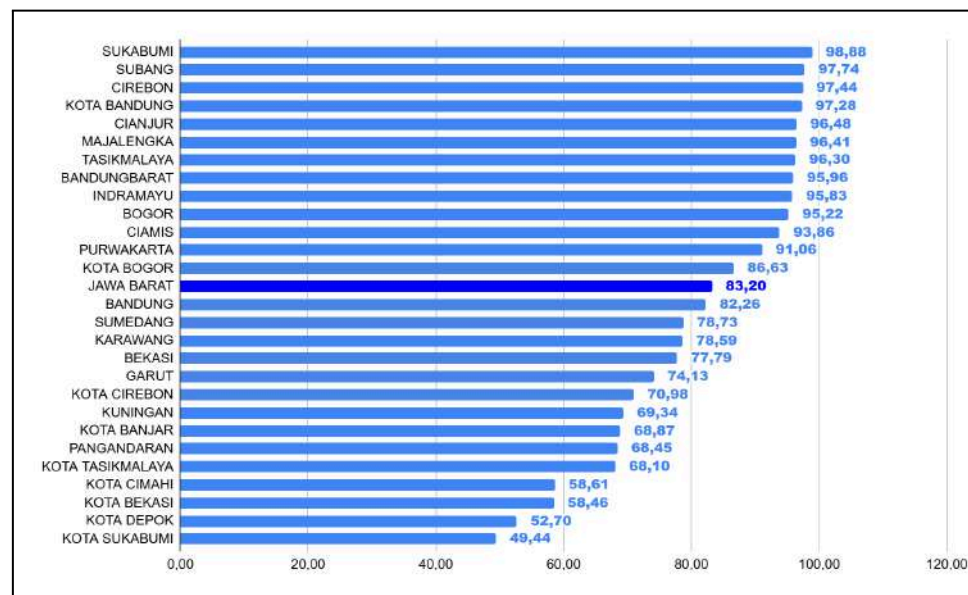
- 1) Meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dan infeksi seperti campak & diare,
- 2) Membantu proses penglihatan dalam adaptasi terang ke tempat yang gelap,
- 3) Mencegah kelainan pada sel-sel epitel termasuk selaput lendir mata,
- 4) Mencegah terjadinya proses metaplasia sel-sel epitel sehingga kelenjar tidak memproduksi cairan yang dapat menyebabkan kekeringan mata,
- 5) Mencegah terjadinya kerusakan mata hingga kebutaan,
- 6) Vitamin A esensial untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan, yang berpengaruh terhadap sintesis protein untuk perkembangan tulang dan sel epitel untuk pertumbuhan gigi, dan
- 7) 7. Mencegah kanker dan penyakit jantung karena kemampuan retinoid mempengaruhi perkembangan sel epitel dan meningkatkan aktivasi sistem kekebalan.



Kekurangan Vitamin A (KVA) biasa terjadi pada anak yang menderita kurang energi protein atau gizi buruk tetapi dapat juga terjadi karena gangguan penyerapan pada usus. Tahap awal KVA ditandai dengan gejala rabun senja atau kurang jelas melihat pada malam hari atau menurunnya kadar serum retinol dalam darah. Selanjutnya terdapat kelainan jaringan epitel pada paru-paru, usus, kulit, dan mata. Penanggulangan masalah KVA pada anak balita sudah dilaksanakan secara intensif sejak tahun 1970-an, melalui distribusi kapsul vitamin A di posyandu setiap enam bulan yaitu bulan Februari dan Agustus dan peningkatan promosi konsumsi makanan sumber vitamin A.

Kapsul vitamin A yang digunakan dalam kegiatan suplementasi vitamin A adalah kapsul yang mengandung vitamin A dosis tinggi. Standar kapsul vitamin A bagi bayi 6 - 11 bulan, Anak Balita dan Ibu Nifas mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No 21 Tahun 2015. Ada 2 (dua) jenis vitamin A yang diberikan, yaitu yang kapsul berwarna biru (100.000 IU) untuk bayi usia 6 - 11 bulan dan yang kapsul berwarna merah (200.000 IU) untuk anak usia 12 - 59 bulan.

Grafik V.25 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita 6 - 59 Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan pemberian Vitamin A pada balita usia 6–59 bulan di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 83,20%. Beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian yang tinggi, diantaranya Kabupaten Sukabumi (98,88%), Subang (97,74%), dan Kabupaten Cirebon (97,44%). Selain itu, capaian yang cukup baik juga terlihat di Kota Bandung (97,28%), Cianjur (96,48%), dan Majalengka (96,41%). Namun demikian, masih terdapat beberapa kabupaten/kota dengan capaian relatif rendah, seperti Kota Sukabumi (49,44%),



Kota Depok (52,70%), serta Kota Bekasi (58,46%) dan Kota Cimahi (58,61%). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberian Vitamin A pada balita belum merata di seluruh wilayah.

Capaian tersebut mengindikasikan perlunya penguatan distribusi kapsul Vitamin A, peningkatan cakupan pelayanan melalui posyandu dan fasilitas kesehatan, serta peningkatan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya suplementasi Vitamin A bagi balita. Upaya ini penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah gangguan kesehatan, serta mendukung tumbuh kembang optimal pada balita.

5. Imunisasi

Program imunisasi merupakan salah satu program prioritas di bidang kesehatan yang terbukti efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian, khususnya pada bayi dan balita, akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi dilakukan melalui upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Penyakit yang termasuk dalam kelompok Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Program imunisasi diberikan kepada kelompok sasaran yang rentan terhadap penyakit menular, yaitu bayi, balita, anak-anak, wanita usia subur, serta ibu hamil. Pelaksanaan imunisasi secara lengkap dan tepat waktu diharapkan dapat meningkatkan kekebalan individu maupun kelompok (*herd immunity*), sehingga mampu menekan kejadian penyakit menular dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

a. Imunisasi Bayi

Imunisasi lengkap 14 antigen pada bayi merupakan rangkaian pemberian vaksin yang diberikan sejak lahir hingga usia kurang dari 1 tahun untuk memberikan perlindungan terhadap berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Rangkaian ini terdiri dari beberapa jenis vaksin yang masing-masing mengandung antigen untuk melindungi dari penyakit :

- | | |
|------------------|--|
| 1) Hepatitis B; | 8) Pneumonia (pneumokokus); |
| 2) Tuberkulosis; | 9) Meningitis (Hib dan pneumokokus); |
| 3) Polio; | 10) Sepsis (pneumokokus); |
| 4) Difteri; | 11) Diare berat (rotavirus); |
| 5) Pertusis; | 12) Campak; |
| 6) Tetanus; | 13) Rubella; dan |
| 7) Infeksi Hib; | 14) Komplikasi lanjutan dari penyakit infeksi. |

Pemberian imunisasi dimulai sejak bayi lahir dengan vaksin Hepatitis B (HB0) yang diberikan dalam 24 jam pertama untuk mencegah penularan hepatitis B dari ibu ke bayi. Selain itu, diberikan vaksin BCG (*Bacillus Calmette-Guérin*) untuk melindungi dari tuberkulosis, serta Polio oral dosis nol (OPV 0).

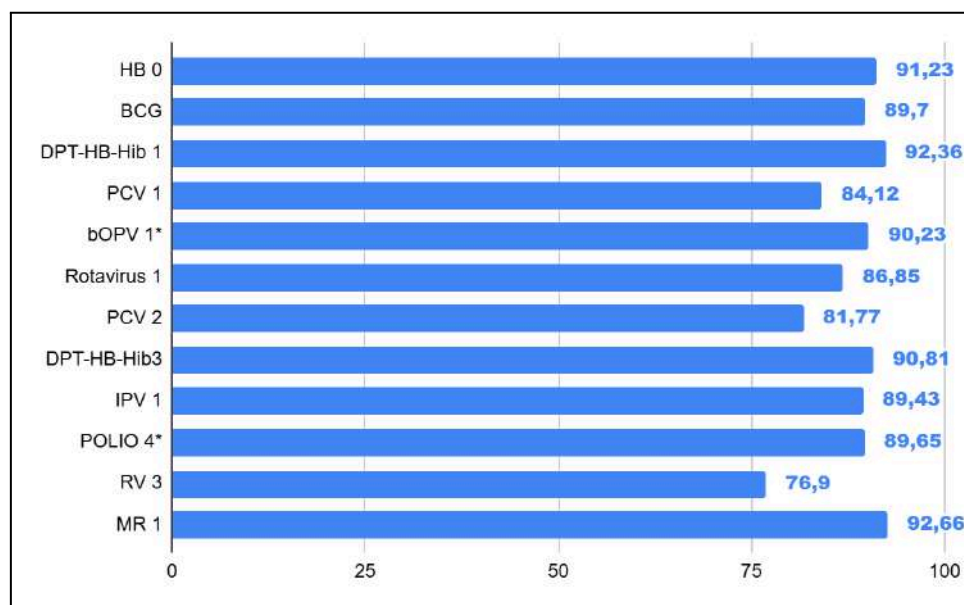
Pada usia 2, 3, dan 4 bulan, bayi diberikan vaksin kombinasi DPT-HB-Hib (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, dan *Haemophilus influenzae* tipe b) masing-masing dosis 1, 2, dan 3. Pada periode yang sama juga diberikan vaksin Polio oral (bOPV 1, 2, dan 3) serta IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) untuk memperkuat perlindungan terhadap virus polio.

Selanjutnya, bayi diberikan vaksin PCV (*Pneumococcal Conjugate Vaccine*) dosis 1 dan 2 untuk mencegah infeksi pneumokokus seperti pneumonia dan meningitis. Selain itu, diberikan pula vaksin Rotavirus (dosis 1, 2, dan/atau 3 tergantung jenis vaksin) untuk mencegah diare berat pada bayi.

Pada usia 9 bulan, bayi diberikan vaksin MR (*Measles-Rubella*) dosis pertama untuk melindungi dari penyakit campak dan rubella yang berpotensi menimbulkan komplikasi serius.

Imunisasi lengkap 14 antigen merupakan intervensi kesehatan yang sangat penting dan wajib diberikan secara lengkap serta tepat waktu. Keberhasilan cakupan imunisasi ini menjadi indikator utama dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi dan mencegah penyakit menular di masyarakat.

Grafik V.26 Cakupan Imunisasi pada Bayi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



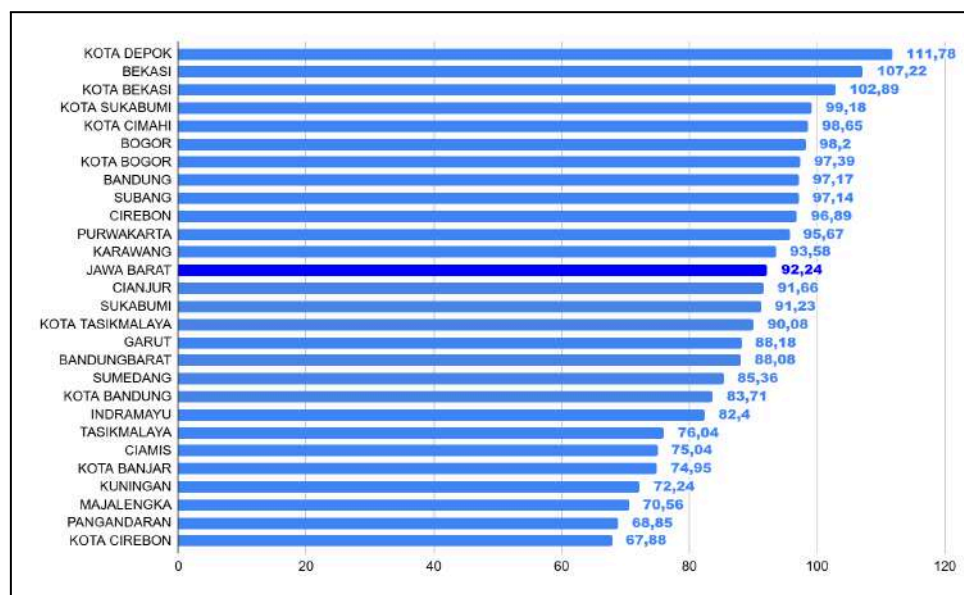
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan imunisasi dasar pada bayi di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 menunjukkan variasi antar jenis vaksin. Secara umum, sebagian besar jenis imunisasi telah mencapai cakupan di atas 85%. Cakupan tertinggi terdapat pada imunisasi MR 1 sebesar 92,66%, diikuti oleh DPT-HB-Hib 1 sebesar 92,36% dan Hepatitis B dosis lahir (HB0) sebesar 91,23%. Capaian tinggi juga terlihat pada DPT-HB-Hib 3 (90,81%), bOPV 1 (90,23%), serta Polio 4 (89,65%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar bayi telah mendapatkan imunisasi dasar utama. Sementara itu, cakupan imunisasi lainnya berada pada tingkat sedang, seperti BCG (89,70%), IPV 1 (89,43%), dan Rotavirus 1 (86,85%). Namun demikian, beberapa antigen baru menunjukkan capaian yang relatif lebih rendah, antara lain PCV 1 (84,12%), PCV 2 (81,77%), dan Rotavirus dosis ketiga (RV 3) sebesar 76,90%.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi imunisasi antigen baru masih menghadapi tantangan dalam hal cakupan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan program imunisasi, khususnya dalam peningkatan akses pelayanan, ketersediaan vaksin, serta edukasi kepada masyarakat untuk memastikan seluruh bayi memperoleh imunisasi secara lengkap dan tepat waktu.

Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Cakupan imunisasi dasar lengkap berdasarkan kabupaten/kota secara rinci dapat digambarkan berikut ini:

Grafik V.27 Cakupan Imunisasi Lengkap Pada Bayi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



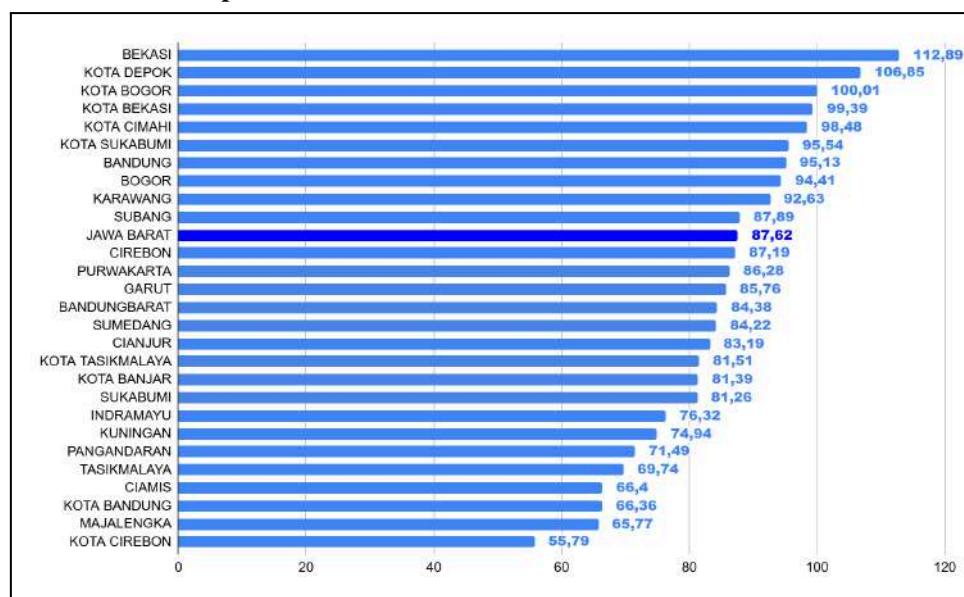
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 92,24%. Beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian yang sangat tinggi, bahkan melebihi 100%, di antaranya Kota Depok (111,78%), Kabupaten Bekasi (107,22%), dan Kota Bekasi (102,89%). Capaian tinggi juga terlihat di Kota Sukabumi (99,18%), Kota Cimahi (98,65%), serta Kabupaten Bogor (98,20%). Namun masih terdapat kabupaten/kota dengan capaian relatif rendah, antara lain Kota Cirebon (67,88%), Pangandaran (68,85%), dan Majalengka (70,56%).

b. Imunisasi Baduta

Imunisasi pada anak bawah dua tahun (baduta) merupakan lanjutan dari imunisasi dasar bayi yang bertujuan untuk mempertahankan dan memperkuat kekebalan tubuh terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Pada tahap ini, imunisasi yang diberikan antara lain DPT-HB-Hib 4 dan Campak Rubela (MR) 2. Imunisasi DPT-HB-Hib 4 merupakan dosis lanjutan (*booster*) yang diberikan untuk memperkuat kekebalan terhadap difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, serta infeksi *Haemophilus influenzae* tipe b. Sementara itu, imunisasi Campak Rubela (MR) 2 merupakan dosis lanjutan yang diberikan untuk memastikan terbentuknya kekebalan jangka panjang terhadap penyakit campak dan rubela. Imunisasi ini berperan penting dalam mencegah kejadian luar biasa (KLB) campak serta mencegah sindrom rubela kongenital yang dapat menyebabkan kecacatan.

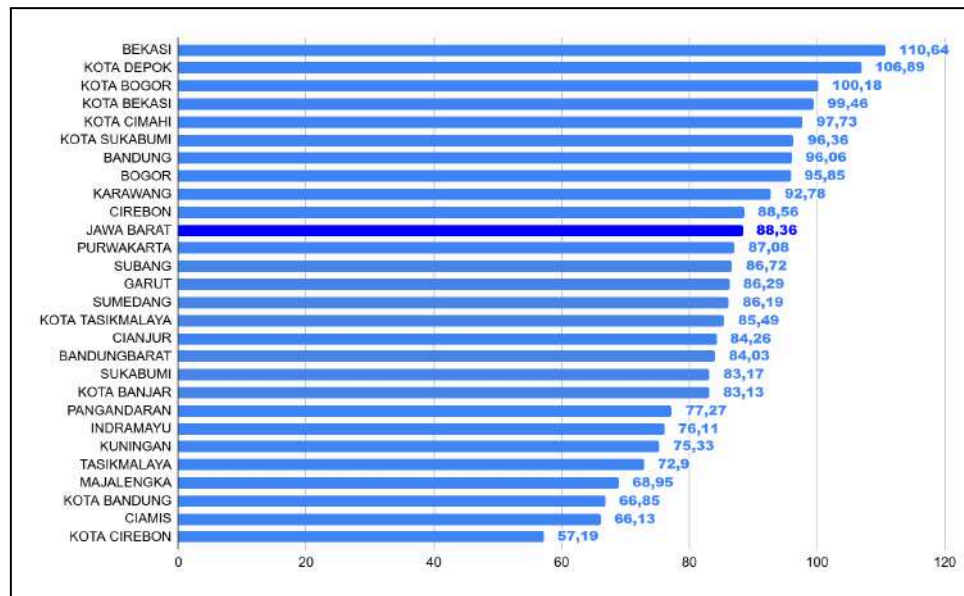
Grafik V.28 Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 4 Pada Baduta Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat



Grafik V.29 Cakupan Imunisasi Campak Rubela 2 Pada Baduta Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Pemberian imunisasi lanjutan pada baduta ini menjadi bagian penting dalam menjaga kesinambungan perlindungan kesehatan anak, serta mendukung upaya penurunan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular. Oleh karena itu, cakupan imunisasi lanjutan perlu terus ditingkatkan agar seluruh anak mendapatkan perlindungan yang optimal.

c. Imunisasi Anak Usia Sekolah

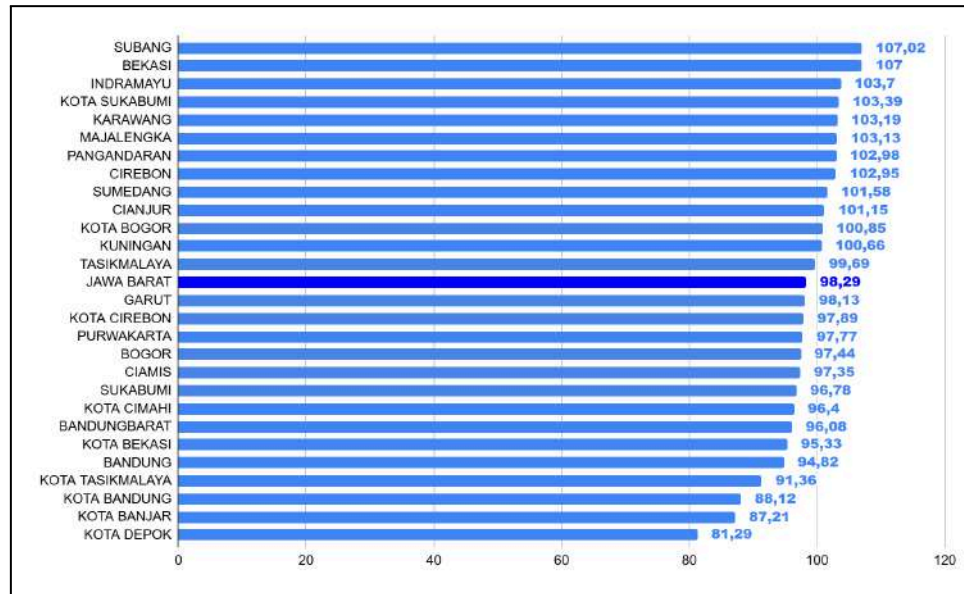
Imunisasi HPV (*Human Papillomavirus*) merupakan upaya pencegahan terhadap infeksi virus HPV yang dapat menyebabkan kanker serviks, serta beberapa jenis kanker lainnya seperti kanker anus, orofaring, dan genital. Program imunisasi HPV di Indonesia diberikan terutama kepada anak perempuan usia sekolah (kelas 5 dan 6 SD/ sederajat) sebagai bagian dari strategi pencegahan kanker sejak dini.

Pemberian vaksin HPV dilakukan dalam dua dosis dengan interval tertentu, yang bertujuan untuk membentuk kekebalan optimal sebelum seseorang terpapar virus. Imunisasi ini terbukti efektif dan aman dalam menurunkan risiko infeksi HPV serta kejadian kanker serviks di kemudian hari.

Dengan demikian, pelaksanaan imunisasi HPV menjadi salah satu intervensi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan perempuan serta menurunkan beban penyakit kanker di masyarakat.



Grafik V.30 Cakupan Imunisasi HPV Pada Anak Usia Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan imunisasi HPV (*Human Papillomavirus*) di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 98,29%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program imunisasi HPV secara umum telah berjalan dengan baik dan mendekati cakupan optimal. Sejumlah kabupaten/kota mencatat capaian yang sangat tinggi, bahkan melebihi 100%, di antaranya Subang (107,02%), Bekasi (107,00%), Indramayu (103,70%), Kota Sukabumi (103,39%), dan Karawang (103,19%). Masih terdapat beberapa daerah dengan cakupan relatif lebih rendah, antara lain Kota Depok (81,29%), Kota Banjar (87,21%), dan Kota Bandung (88,12%).

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun capaian imunisasi HPV secara umum sudah baik, masih diperlukan upaya peningkatan di beberapa wilayah, terutama melalui penguatan sosialisasi, peningkatan akses pelayanan di sekolah, serta koordinasi lintas sektor untuk memastikan seluruh sasaran memperoleh imunisasi secara lengkap.

6. Perbaikan Gizi

Indonesia menghadapi tiga masalah gizi ganda (*triple burden of malnutrition*) dimana di salah satu sisi Indonesia menghadapi masalah *undernutrition* (gizi kurang, pendek/stunting, dan kurus), namun di sisi lain Indonesia juga menghadapi masalah *overnutrition*, yaitu masalah obesitas atau kegemukan dan masalah kekurangan gizi mikro. Masalah gizi penduduk merupakan masalah yang tersembunyi, yang berdampak

pada tingginya angka kesakitan dan kematian. Kurang asupan dan penyerapan gizi mikro dapat menimbulkan konsekuensi pada status kesehatan, pertumbuhan, mental dan fungsi lain (kognitif, sistem imunitas, reproduksi, dan lain-lain). Timbulnya masalah gizi dapat disebabkan karena kualitas dan kuantitas dari asupan makanan (terutama energi dan protein), dimana secara kronis bersama-sama dengan faktor penyebab lainnya dapat mengakibatkan kekurangan gizi.

Status gizi anak termasuk terjadinya stunting dipengaruhi oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung yang mempengaruhi yaitu asupan makanan yang tidak adekuat dan penyakit infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah (1) Ketahanan dan keamanan pangan rumah tangga; (2) Pola asuh; (3) Hygiene dan kesehatan lingkungan serta sumber air bersih. Selain itu juga dipengaruhi oleh penyebab mendasar yang mempengaruhi status gizi adalah pendapatan kemiskinan dan pekerjaan, sedangkan akar masalah penyebab masalah gizi adalah sosial ekonomi dan politik (Conceptual Framework UNICEF, 1990). Faktor – faktor tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga akan berpengaruh terhadap berat badan lahir bayi, panjang badan lahir bayi, dan simpanan zat besinya.

Kurang gizi dikarenakan akses masyarakat terhadap pangan rendah, makanan ibu hamil kurang kalori dan protein atau terserang penyakit, bayi baru lahir tidak diberi kolostrum, bayi sudah diberi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sebelum usia 4 - 6 bulan, pemberian makanan padat pada bayi terlalu lambat, anak di bawah usia 2 (dua) tahun diberikan makanan kurang atau densitas energinya kurang, makanan yang diberikan tidak mempunyai kadar zat gizi mikro yang cukup, penanganan diare yang tidak benar dan makanan yang kotor/terkontaminasi.

Sesungguhnya telah banyak upaya penanggulangan masalah gizi yang dilakukan, namun keberhasilannya masih belum optimal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian Kartu Menuju Sehat (KMS) dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai alat pemantauan kesehatan bagi ibu dan balita oleh keluarga maupun tenaga kesehatan.

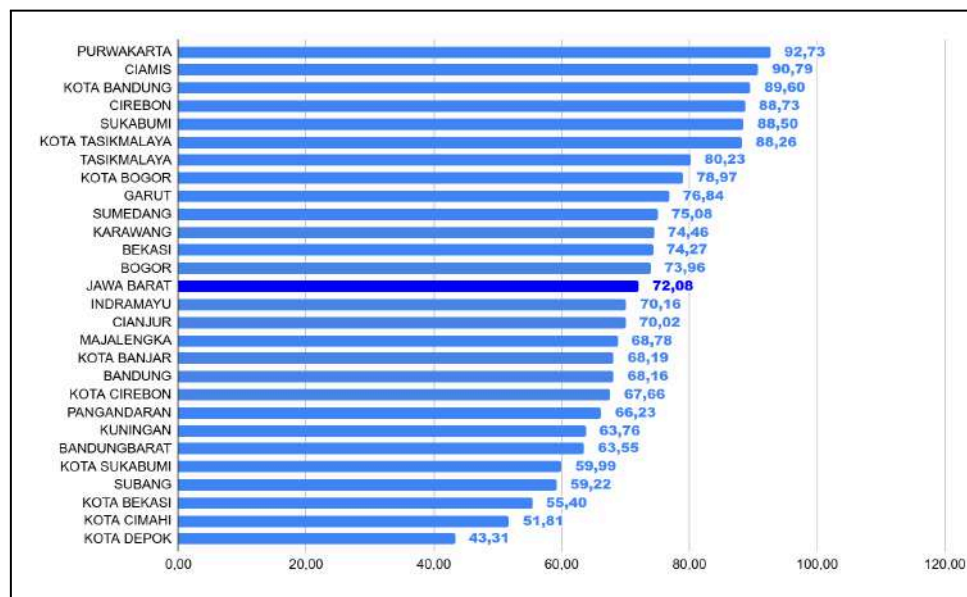
Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa persentase kepemilikan buku KIA pada anak usia 0–59 bulan sebesar 88,1% dapat menunjukkan buku KIA, 10,0% tidak dapat menunjukkan, dan 1,9% tidak memiliki buku KIA. Hingga tahun 2025, kepemilikan dan pemanfaatan buku KIA masih menjadi perhatian, karena meskipun cakupan kepemilikan relatif tinggi, pemanfaatannya dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak belum optimal dan masih memerlukan penguatan melalui edukasi dan peningkatan kualitas layanan kesehatan.

Penimbangan merupakan salah satu kegiatan utama dalam program perbaikan gizi yang berfokus pada upaya pencegahan serta peningkatan status gizi anak. Kegiatan ini dilakukan melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita secara berkala oleh masyarakat bersama tenaga kesehatan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan digambarkan melalui perbandingan antara jumlah balita yang ditimbang (D) dengan jumlah seluruh balita (S). Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam penimbangan, maka semakin lengkap data yang diperoleh untuk menggambarkan kondisi status gizi balita di suatu wilayah.

Capaian partisipasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan dan gizi, serta kondisi sosial ekonomi dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat agar partisipasi dalam penimbangan balita dapat terus ditingkatkan sebagai dasar dalam perencanaan intervensi gizi yang tepat.

a. Penimbangan Balita (Usia 0-59 Bulan)

Grafik V.31 Cakupan Penimbangan Balita (Usia 0 - 59 Bulan) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan penimbangan balita sebagai indikator partisipasi masyarakat dalam pemantauan pertumbuhan di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 72,08%. Capaian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita masih perlu ditingkatkan untuk memperoleh data status gizi yang lebih representatif.

Kabupaten/kota dengan capaian tertinggi antara lain Kabupaten Purwakarta (92,73%), Kabupaten Ciamis (90,79%), dan Kota Bandung (89,60%). Capaian tinggi ini mengindikasikan tingkat partisipasi masyarakat yang baik dalam kegiatan penimbangan balita. Sebaliknya, masih terdapat kabupaten/kota dengan capaian relatif rendah, seperti Kota Depok (43,31%), Kota Cimahi (51,81%), dan Kota Bekasi (55,40%). Rendahnya capaian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan balita di wilayah tersebut masih belum optimal.

Perbedaan capaian antar wilayah tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan masyarakat, akses terhadap pelayanan posyandu, serta kondisi sosial ekonomi dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan partisipasi masyarakat melalui penguatan peran posyandu, peningkatan edukasi kepada masyarakat, serta dukungan lintas sektor guna meningkatkan cakupan penimbangan balita sebagai dasar perencanaan intervensi perbaikan gizi.

b. Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, BB/TB

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi. Status gizi memberikan gambaran tentang keadaan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh yang dapat dilihat melalui pertumbuhan fisik, ukuran tubuh dan antropometri Status gizi balita dinilai menurut 3 indeks, yaitu Berat Badan Menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U), Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB).

- 1) BB/U adalah berat badan anak yang dicapai pada umur tertentu.
- 2) TB/U adalah tinggi badan anak yang dicapai pada umur tertentu.
- 3) BB/TB adalah berat badan anak dibandingkan dengan tinggi badan yang dicapai.

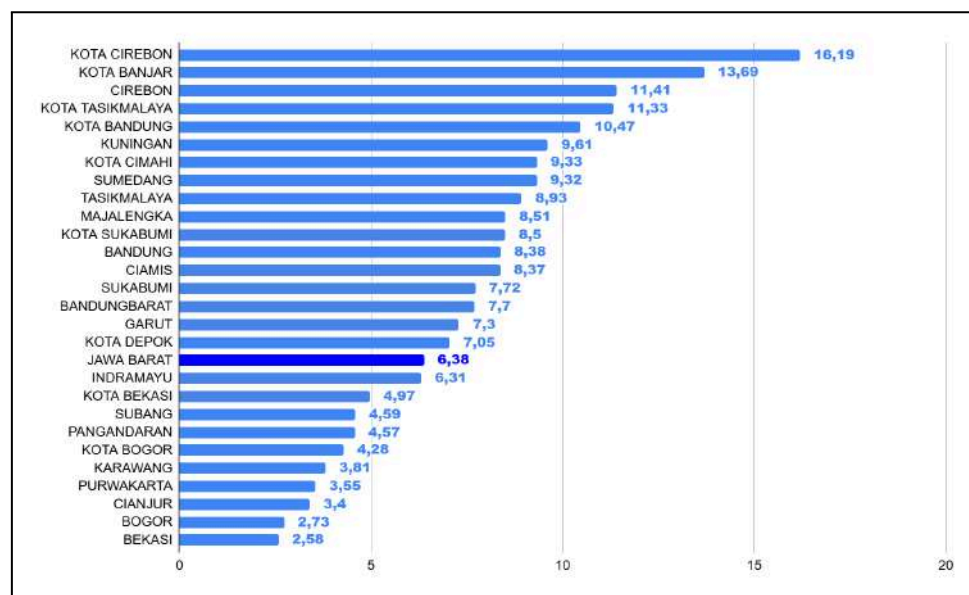
Ketiga nilai indeks status gizi diatas dibandingkan dengan baku pertumbuhan WHO. *Z-score* adalah nilai simpangan BB atau TB dari nilai BB atau TB normal menurut buku pertumbuhan WHO. Contoh perhitungan *Z-score* BB/U: $(BB \text{ anak} - BB \text{ standar}) / \text{standar deviasi BB standar}$. Batasan untuk kategori status gizi balita menurut indeks BB/U, TB/U, BB/TB menurut WHO dapat dilihat pada tabel “Pengertian Kategori Status Gizi Balita”. Status gizi masyarakat merupakan salah satu indikator kemajuan program pembangunan kesehatan. Gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan dan kesehatan manusia.

Tabel V.1 Pengertian Kategori Masalah Gizi Masyarakat

Masalah Gizi Masyarakat	Prevalensi Pendek	Prevalensi Kurus
Baik	Kurang dari 20 %	Kurang dari 5 %
Akut	Kurang dari 20 %	5 % atau lebih
Kronis	20 % atau lebih	Kurang dari 5 %
Akut + Kronis	20 % atau lebih	5 % atau lebih

Sumber : Modifikasi WHO, 1997

Sesuai dengan standar *World Health Organization* (WHO), suatu wilayah dikategorikan memiliki status gizi baik apabila prevalensi balita pendek (stunting) kurang dari 20% dan prevalensi balita kurus (wasting) kurang dari 5%. Sementara itu, suatu wilayah dikategorikan mengalami masalah gizi akut apabila prevalensi balita pendek kurang dari 20%, namun prevalensi balita kurus mencapai 5% atau lebih. Kriteria ini digunakan sebagai acuan dalam menilai tingkat keparahan masalah gizi di suatu wilayah serta dalam menentukan prioritas intervensi program perbaikan gizi. (Sumber: Modifikasi WHO, 1997).

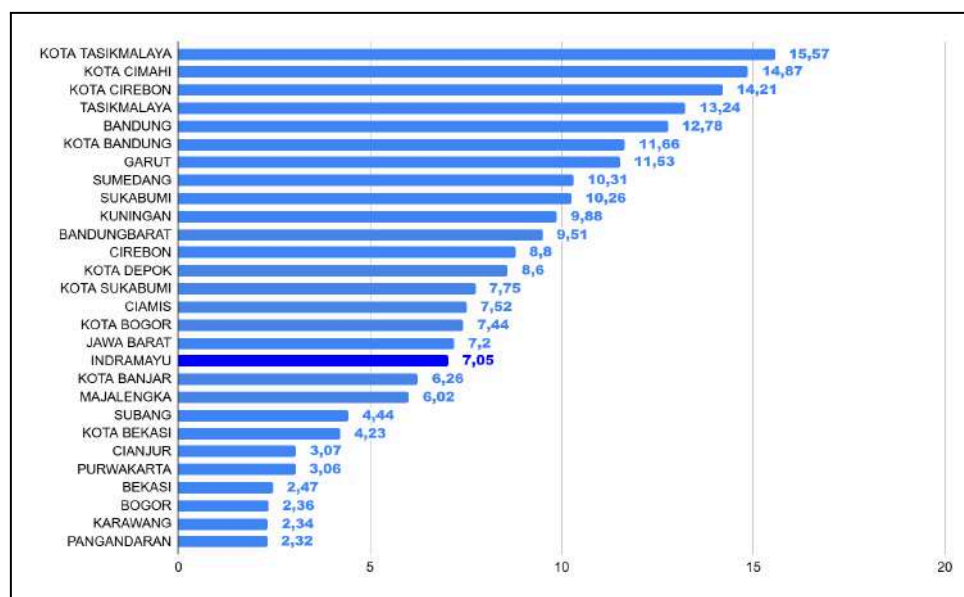
Grafik V.32 Prevalensi Balita *Underweight* (BB/U) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Prevalensi Balita *Underweight* (BB/U) di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 sebesar 6,38%. Prevalensi lebih besar terdapat di beberapa kabupaten/kota, antara lain Kota Cirebon (16,19%), Kota Banjar (13,69%), dan Kabupaten Cirebon (11,41%). Tingginya prevalensi pada wilayah tersebut menunjukkan masih adanya permasalahan gizi yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Sebaliknya, beberapa kabupaten/kota menunjukkan prevalensi yang relatif rendah, seperti Kabupaten Bekasi (2,58%), Kabupaten Bogor (2,73%), dan Kabupaten Cianjur (3,40%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa status gizi balita di wilayah tersebut relatif lebih baik dibandingkan daerah lainnya.

Secara umum, sebagian besar kabupaten/kota berada di sekitar rata-rata provinsi, namun masih terdapat kesenjangan antar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya intervensi yang lebih terarah, khususnya pada daerah dengan prevalensi tinggi, melalui penguatan program perbaikan gizi, peningkatan akses pelayanan kesehatan, serta edukasi masyarakat mengenai pemenuhan gizi seimbang pada balita.

Grafik V.33 Prevalensi Balita *Stunted* (TB/U) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

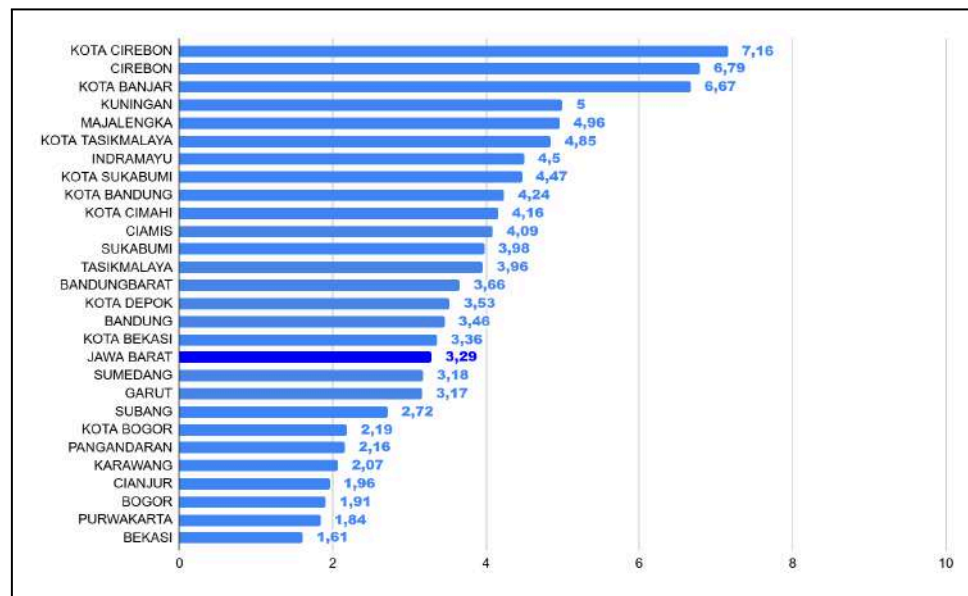
Prevalensi Balita *Stunted* (TB/U) di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 sebesar 7,20%. Indikator ini digunakan untuk menggambarkan kondisi balita pendek (*stunting*) yang mencerminkan masalah gizi kronis akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang lama.



Beberapa kabupaten/kota dengan prevalensi tertinggi antara lain Kota Tasikmalaya (15,57%), Kota Cimahi (14,87%), dan Kota Cirebon (14,21%). Tingginya prevalensi di wilayah tersebut menunjukkan masih adanya permasalahan gizi kronis yang perlu menjadi perhatian dalam upaya percepatan penurunan stunting. Sementara itu, kabupaten/kota dengan prevalensi terendah antara lain Pangandaran (2,32%), Karawang (2,34%), dan Kabupaten Bogor (2,36%), yang menunjukkan kondisi status gizi balita relatif lebih baik.

Jika dibandingkan dengan standar *World Health Organization*, dimana suatu wilayah dikategorikan baik apabila prevalensi balita pendek kurang dari 20%, maka capaian Provinsi Jawa Barat secara umum sudah berada dalam kategori baik. Namun demikian, masih terdapat variasi antar wilayah yang menunjukkan perlunya intervensi yang lebih terfokus, khususnya di daerah dengan prevalensi tinggi. Upaya penurunan stunting perlu terus diperkuat melalui pendekatan intervensi spesifik dan sensitif secara terintegrasi, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita.

Grafik V.34 Prevalensi Balita *Wasted* Gizi (BB/TB) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Prevalensi Balita *Wasted* (BB/TB) di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 sebesar 3,29%. Indikator ini digunakan untuk menggambarkan kondisi balita kurus (*wasting*) yang mencerminkan masalah gizi akut akibat kekurangan asupan gizi dalam waktu relatif singkat atau adanya penyakit infeksi.





Kabupaten/kota dengan prevalensi tertinggi antara lain Kota Cirebon (7,16%), Kabupaten Cirebon (6,79%), dan Kota Banjar (6,67%). Sementara itu, kabupaten/kota dengan prevalensi terendah antara lain Kabupaten Bekasi (1,61%), Kabupaten Purwakarta (1,84%), dan Kabupaten Bogor (1,91%), yang menunjukkan kondisi status gizi balita relatif lebih baik.

Berdasarkan standar *World Health Organization*, suatu wilayah dikategorikan baik apabila prevalensi balita kurus kurang dari 5%. Dengan demikian, capaian Provinsi Jawa Barat secara umum sudah berada dalam kategori baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa kabupaten/kota dengan prevalensi $\geq 5\%$ yang mengindikasikan adanya masalah gizi akut di wilayah tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan upaya penanganan yang lebih intensif pada daerah dengan prevalensi tinggi melalui penguatan deteksi dini, pemberian intervensi gizi spesifik seperti pemberian makanan tambahan, serta peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 141, upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk meningkatkan mutu gizi perorangan dan masyarakat. Upaya tersebut dilaksanakan melalui perbaikan pola konsumsi makanan sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) serta peningkatan perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi). Salah satu bentuk intervensi dalam upaya perbaikan gizi adalah pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita. PMT merupakan suplementasi makanan dengan formulasi khusus yang telah difortifikasi dengan vitamin dan mineral, yang bertujuan untuk pemulihan serta peningkatan status gizi balita.

C. KESEHATAN ANAK SEKOLAH

Pemeriksaan Kesehatan Gratis Bagi Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA

Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis bagi peserta didik pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA merupakan bagian dari upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah. Pelaksanaan program ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang menekankan pentingnya pelayanan kesehatan berbasis siklus hidup, termasuk pada kelompok usia sekolah.

Selain itu, penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi peserta didik juga didukung oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak yang menyatakan bahwa upaya kesehatan anak dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh,



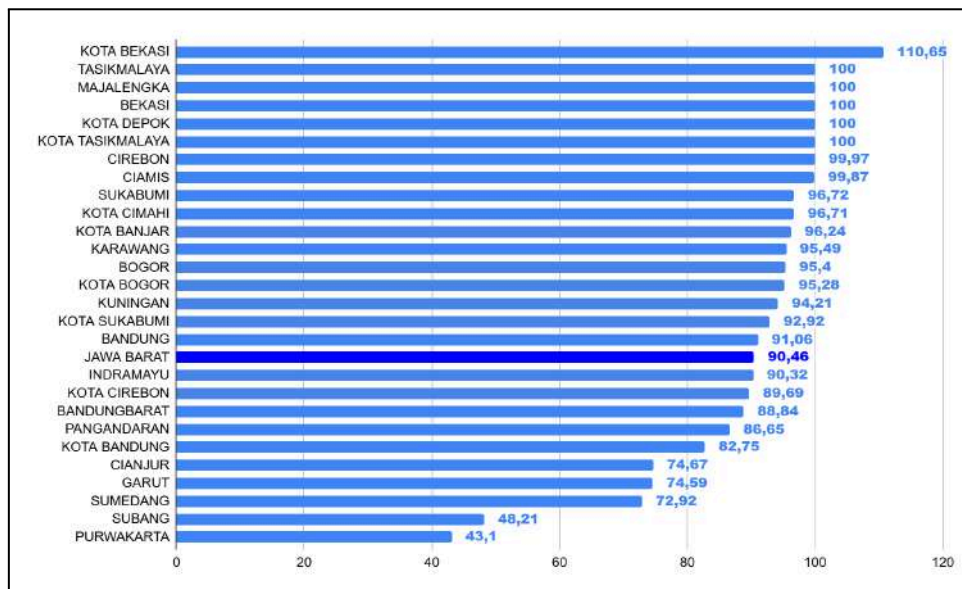
dan berkesinambungan sejak dalam kandungan hingga usia 18 tahun, termasuk melalui pelayanan kesehatan di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ini terintegrasi dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang diatur dalam Peraturan Bersama 4 Menteri tentang Pembinaan dan Pengembangan UKS/M, yang melibatkan sektor kesehatan, pendidikan, agama, dan dalam negeri. Melalui pendekatan Trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat, pemeriksaan kesehatan peserta didik dapat dilaksanakan secara komprehensif.

Pemeriksaan kesehatan meliputi penilaian kondisi umum kesehatan, status gizi, kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan indera (penglihatan dan pendengaran), serta skrining penyakit tertentu. Hasil pemeriksaan ini menjadi dasar dalam tindak lanjut berupa rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan maupun intervensi kesehatan di lingkungan sekolah.

Dengan adanya dukungan regulasi tersebut, program pemeriksaan kesehatan peserta didik diharapkan dapat berjalan optimal dalam mendeteksi dini masalah kesehatan, meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia sekolah.

Grafik V.35 Cakupan Peserta Didik SD/MI yang Mendapatkan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

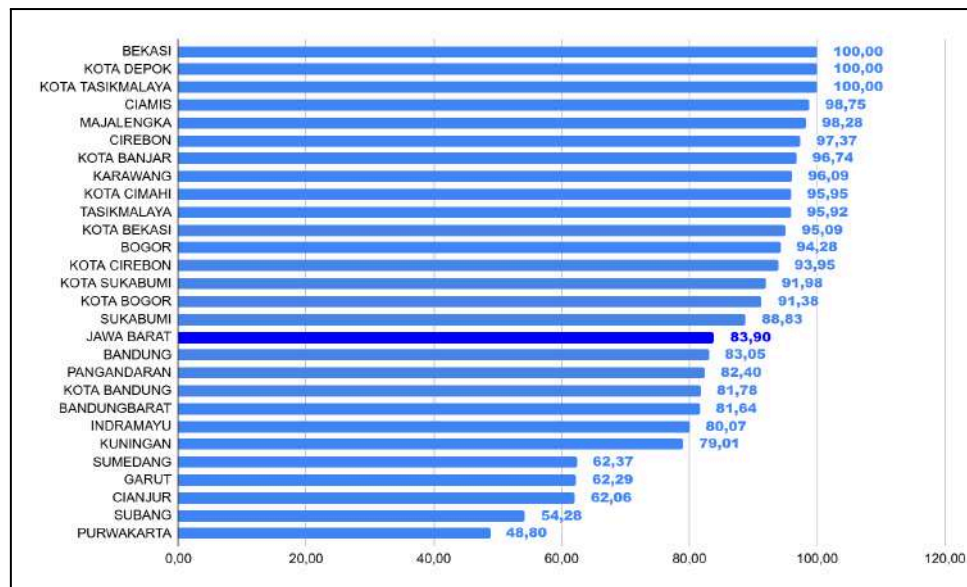


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis peserta didik SD/MI di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 90,46%. Beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian

yang sangat tinggi, bahkan mencapai atau melebihi 100%, antara lain Kota Bekasi (110,65%), serta Kabupaten Tasikmalaya, Majalengka, Bekasi, dan Kota Depok yang masing-masing mencapai 100%. Sebagian besar wilayah lainnya juga menunjukkan capaian yang cukup baik dan mendekati rata-rata provinsi, seperti Kabupaten Cirebon (99,97%), Ciamis (99,87%), dan Sukabumi (96,72%). Namun demikian, masih terdapat beberapa kabupaten/kota dengan cakupan relatif rendah, antara lain Purwakarta (43,10%) dan Subang (48,21%), yang menunjukkan perlunya penguatan pelaksanaan program di wilayah tersebut.

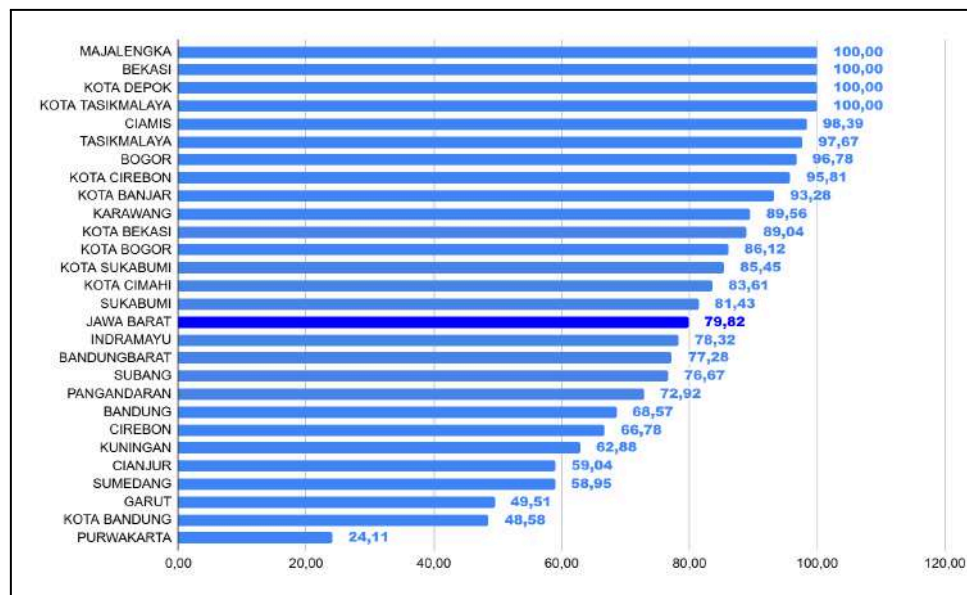
Grafik V.36 Cakupan Peserta Didik SMP/MTS yang Mendapatkan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis peserta didik SMP/MTs di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 83,90%. Beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian optimal dengan persentase mencapai 100%, antara lain Kabupaten Bekasi, Kota Depok, dan Kota Tasikmalaya. Selain itu, sejumlah wilayah lainnya juga menunjukkan capaian tinggi, seperti Kabupaten Ciamis (98,75%), Majalengka (98,28%), dan Kabupaten Cirebon (97,37%), yang mencerminkan pelaksanaan program yang cukup baik. Namun masih terdapat kabupaten/kota dengan cakupan relatif rendah, seperti Purwakarta (48,80%), Subang (54,28%), serta Cianjur, Garut, dan Sumedang yang berada pada kisaran sekitar 62%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan peserta didik antar wilayah.

Grafik V.37 Cakupan Peserta Didik SMA/MA yang Mendapatkan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis peserta didik SMA/MA di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 79,82%. Beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian optimal dengan persentase mencapai 100%, antara lain Kabupaten Majalengka, Kabupaten Bekasi, Kota Depok, dan Kota Tasikmalaya. Selain itu, capaian tinggi juga terlihat di Kabupaten Ciamis (98,39%), Tasikmalaya (97,67%), dan Kabupaten Bogor (96,78%), yang mencerminkan pelaksanaan program yang cukup baik. Namun demikian, masih terdapat kabupaten/kota dengan cakupan relatif rendah, seperti Purwakarta (24,11%), Kota Bandung (48,58%), dan Garut (49,51%).

Secara umum, pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada peserta didik di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 menunjukkan capaian yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mendapatkan akses layanan pemeriksaan kesehatan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif.

Meskipun demikian, terdapat kecenderungan penurunan cakupan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta masih adanya kesenjangan capaian antar kabupaten/kota. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelaksanaan program melalui peningkatan koordinasi lintas sektor, optimalisasi peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), serta peningkatan kesadaran sekolah dan masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan secara merata di seluruh jenjang pendidikan, sehingga deteksi dini masalah kesehatan pada peserta didik dapat dilakukan secara optimal dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

D. KESEHATAN LANJUT USIA (LANSIA)

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Jumlah lansia yang meningkat saat ini akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik fisik, mental, maupun sosial ekonomi. Untuk itu perlu pengkajian masalah usia yang lebih mendasar agar tercapai tujuan pembinaan kesehatan usia, yaitu mewujudkan derajat kesehatan serta dalam peningkatan peranan serta masyarakat dapat dilaksanakan dengan bentuk penyuluhan kesehatan yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian upaya kesehatan usia lanjut dalam rangka menciptakan kemandirian masyarakat.

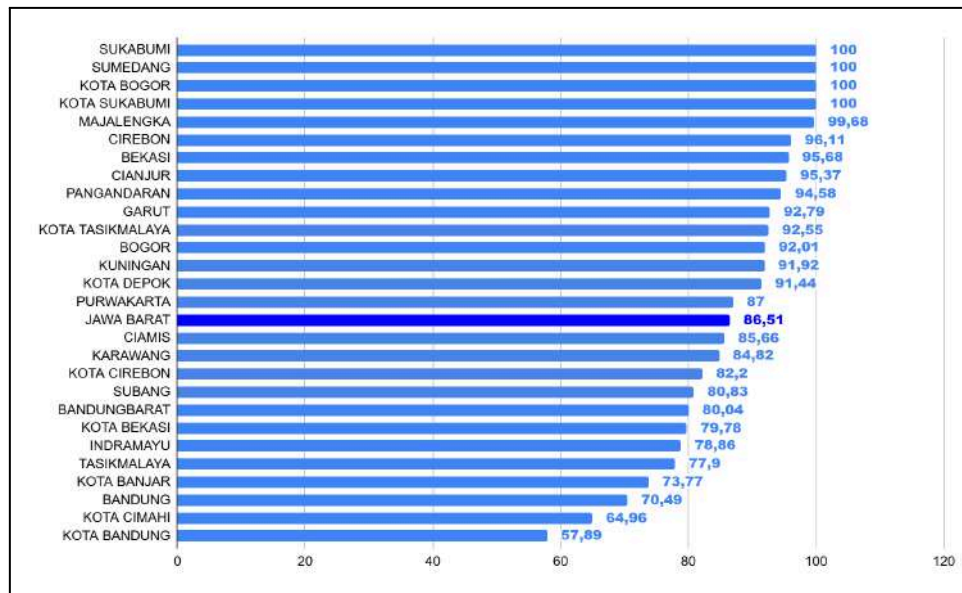
Upaya kesehatan usia lanjut adalah upaya kesehatan paripurna dasar dan menyeluruh di bidang kesehatan usia lanjut yang meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan. Tempat pelayanan kesehatan tersebut bisa dilaksanakan di puskesmas-puskesmas maupun rumah sakit serta panti-panti dan institusi lainnya.

Kebijakan kementerian kesehatan dalam pembinaan lansia merupakan bagian dari pembinaan keluarga yang ditujukan kepada upaya menumbuhkan sikap dan perilaku yang akan menumbuhkan kemampuan keluarga itu sendiri untuk mengatasi masalah kesehatan dengan dukungan dan bimbingan tenaga profesional menuju terwujudnya kehidupan keluarga yang sehat sehingga diharapkan dapat mendukung keluarga untuk melaksanakan fungsi keluarga secara optimal yang dilakukan dengan cara peningkatan kualitas hidup lansia agar tetap produktif dan berguna bagi keluarga dan masyarakat dengan pemberian kesempatan untuk berperan dalam kehidupan keluarga. Pelayanan usia lanjut ini meliputi upaya-upaya antara lain:

- 1) Upaya promotif, yaitu menggairahkan semangat hidup bagi usia lanjut agar mereka tetap dihargai dan tetap berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat, dapat berupa kegiatan penyuluhan merupakan hal yang penting sebagai penunjang program pembinaan kesehatan usia lanjut. Pelaksanaan kegiatan promotif melalui Germas pada kelompok lansia;
- 2) Upaya preventif, yaitu upaya pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyakit maupun komplikasi penyakit yang disebabkan oleh proses ketuaan yang dapat berupa kegiatan kuratif dan pelayanan kesehatan dasar spesifikasi melalui sistem rujukan; dan
- 3) Upaya rehabilitatif, yaitu upaya mengembalikan fungsi organ yang telah menurun.



Grafik V.38 Cakupan Pelayanan Usia Lanjut (> 60 Tahun) yang Mendapatkan Skrining Sesuai Standar di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan pelayanan skrining kesehatan pada lanjut usia (lansia) di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 86,51%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia telah memperoleh pelayanan skrining kesehatan sesuai standar sebagai upaya deteksi dini faktor risiko dan penyakit tidak menular.

Beberapa kabupaten/kota telah mencapai cakupan optimal sebesar 100%, antara lain Kabupaten Sukabumi, Sumedang, Kota Bogor, dan Kota Sukabumi. Selain itu, capaian tinggi juga terlihat di Kabupaten Majalengka (99,68%) dan Kabupaten Cirebon (96,11%), yang menunjukkan pelaksanaan program yang sangat baik. Namun demikian, masih terdapat kabupaten/kota dengan cakupan relatif rendah, seperti Kota Bandung (57,89%), Kota Cimahi (64,96%), dan Kabupaten Bandung (70,49%). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam akses dan pelaksanaan skrining kesehatan lansia antar wilayah.

Perbedaan capaian tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat kesadaran lansia, akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan, serta peran aktif keluarga dan kader kesehatan dalam mendorong pemanfaatan layanan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan upaya promotif dan preventif melalui peningkatan edukasi, pemberdayaan masyarakat, serta optimalisasi pelayanan kesehatan di tingkat primer, seperti posyandu lansia dan puskesmas. Dengan demikian, diharapkan cakupan skrining kesehatan lansia dapat terus meningkat dan merata di seluruh wilayah, sehingga kualitas hidup lansia dapat terjaga dan risiko penyakit dapat dideteksi serta ditangani lebih dini.



BAB VI
PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN
PENYAKIT



BAB VI

PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

Tingkat kesakitan dan kematian akibat penyakit merupakan indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Upaya pengendalian penyakit dilaksanakan untuk menurunkan angka insidens dan prevalensi sehingga berada pada tingkat yang dapat diterima, baik secara lokal, regional, maupun global. Pada bab ini dibahas berbagai upaya pengendalian penyakit yang meliputi penyakit menular, penyakit tidak menular, serta penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Pengendalian penyakit menular mencakup penanganan penyakit menular langsung maupun penyakit yang ditularkan melalui vektor dan hewan. Sementara itu, pengendalian penyakit tidak menular difokuskan pada upaya promotif dan preventif, khususnya melalui deteksi dini faktor risiko, pengendalian perilaku berisiko, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan beban penyakit dapat ditekan dan derajat kesehatan masyarakat dapat terus meningkat.

A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis

Tuberkulosis disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularan adalah pasien tuberkulosis Basil Tahan Asam positif (BTA positif) melalui percikan dahak yang dikeluarkannya. Tuberkulosis dengan BTA negatif juga masih memiliki kemungkinan menularkan penyakit Tuberkulosis meskipun dengan tingkat penularan yang kecil. Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, WHO menargetkan untuk menurunkan kematian akibat tuberkulosis sebesar 90% dan menurunkan insidens sebesar 80% pada tahun 2030.

Indonesia telah berkomitmen dalam menuju eliminasi tuberkulosis pada tahun 2030 jika penemuan dan pengobatan (*Treatment Coverage*) $\geq 90\%$, keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) $\geq 90\%$, dan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) kontak serumah $\geq 80\%$. Indikator tersebut dapat menurunkan insiden sebesar 80% yaitu 65 orang per 100.000 penduduk dan kematian akibat tuberkulosis sebesar 90% yaitu 6 kasus kematian per 100.000 penduduk. Hal tersebut memacu program pengendalian tuberkulosis nasional terus melakukan percepatan eliminasi tuberkulosis 2030. Ditambah





dengan tantangan koinfeksi TBC-HIV, TBC Resisten Obat (TBC-RO), TBC komorbid, TBC pada anak dan pemberian TPT dalam penanggulangan TBC di Indonesia.

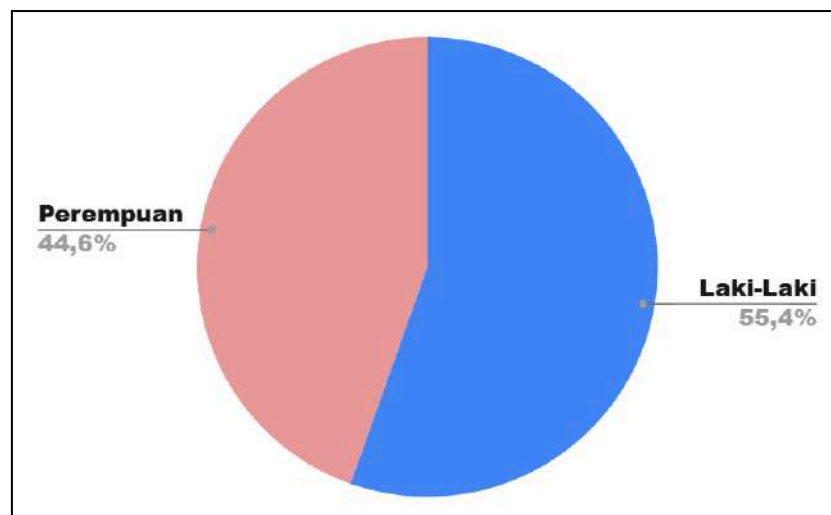
a. Insiden dan Prevalensi Tuberkulosis

Insidens dan prevalensi tuberkulosis masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Global TB Report 2024, Indonesia masih menduduki peringkat ke-2 di dunia dengan beban kasus TBC tertinggi setelah India. Jumlah estimasi kasus TBC di Indonesia mencapai sekitar 1.090.000 kasus dengan angka insidens sekitar 388 kasus per 100.000 penduduk. Selain itu, jumlah kematian akibat TBC diperkirakan mencapai sekitar 125.000 kematian per tahun.

b. Penemuan Kasus Tuberkulosis

Kasus tuberkulosis pada tahun 2025 yang dilaporkan sebanyak 225.389 kasus dari jumlah terduga tuberkulosis sebanyak 997.562 kasus, sebelumnya tahun 2024 tercatat sebesar 229.683 terduga.

Grafik VI.1 Kasus Tuberkulosis Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Kejadian kasus tuberkulosis antara laki-laki dan perempuan lebih banyak pada laki-laki sebesar 55,4 % atau sebanyak 124.918 orang, dan perempuan sebesar 44,6% atau sebanyak 100.471 orang. Tingginya kasus pada laki-laki dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, seperti perilaku merokok, mobilitas yang lebih tinggi, serta

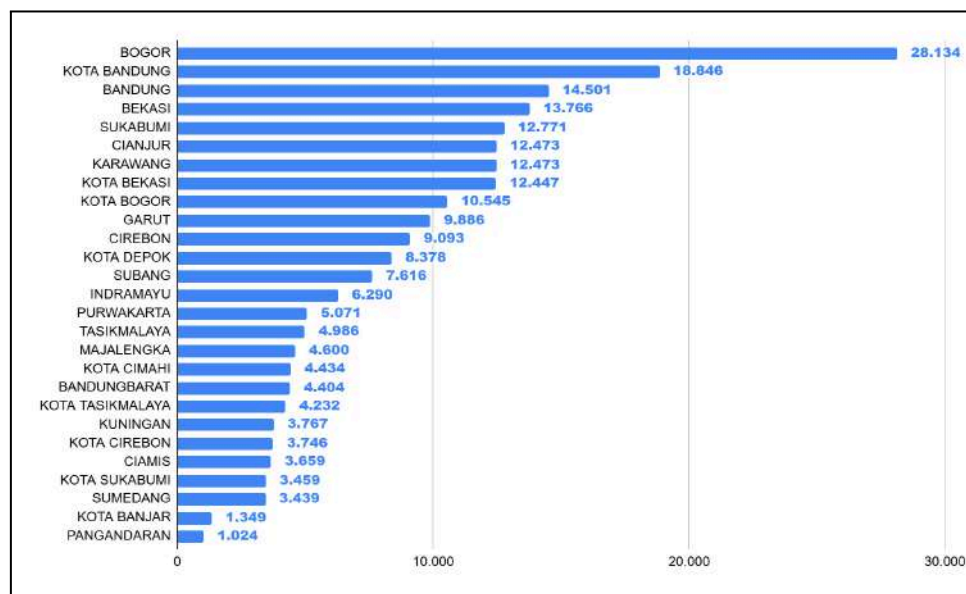




paparan lingkungan kerja yang berisiko. Selain itu, perbedaan dalam perilaku pencarian pelayanan kesehatan juga dapat mempengaruhi angka penemuan kasus.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian tuberkulosis perlu memperhatikan pendekatan berbasis gender, dengan memperkuat upaya promotif dan preventif, peningkatan deteksi dini, serta kepatuhan pengobatan pada seluruh kelompok masyarakat. Dengan demikian, diharapkan angka kesakitan akibat tuberkulosis dapat terus ditekan.

Grafik VI.2 Kasus Tuberkulosis Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Jumlah kasus Tuberkulosis di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 menunjukkan distribusi yang bervariasi antar kabupaten/kota. Berdasarkan data yang dihimpun, kasus TB tertinggi ditemukan di Kabupaten Bogor dengan jumlah sekitar 28.134 kasus. Wilayah dengan jumlah kasus TB tinggi lainnya antara lain Kota Bandung sebanyak 18.846 kasus, Kabupaten Bandung sebanyak 14.501 kasus, serta Kabupaten Bekasi sebesar 13.766 kasus. Selain itu, jumlah kasus yang cukup tinggi juga tercatat di Kabupaten Sukabumi (12.771 kasus), Kabupaten Cianjur (12.473 kasus), dan Kabupaten Karawang (12.473 kasus).

Sementara itu, beberapa wilayah dengan jumlah kasus kategori menengah antara lain Kota Bekasi (12.447 kasus), Kabupaten Garut (9.886 kasus), Kabupaten Cirebon (9.093 kasus), serta Kota Depok (8.378 kasus). Di sisi lain, kabupaten/kota





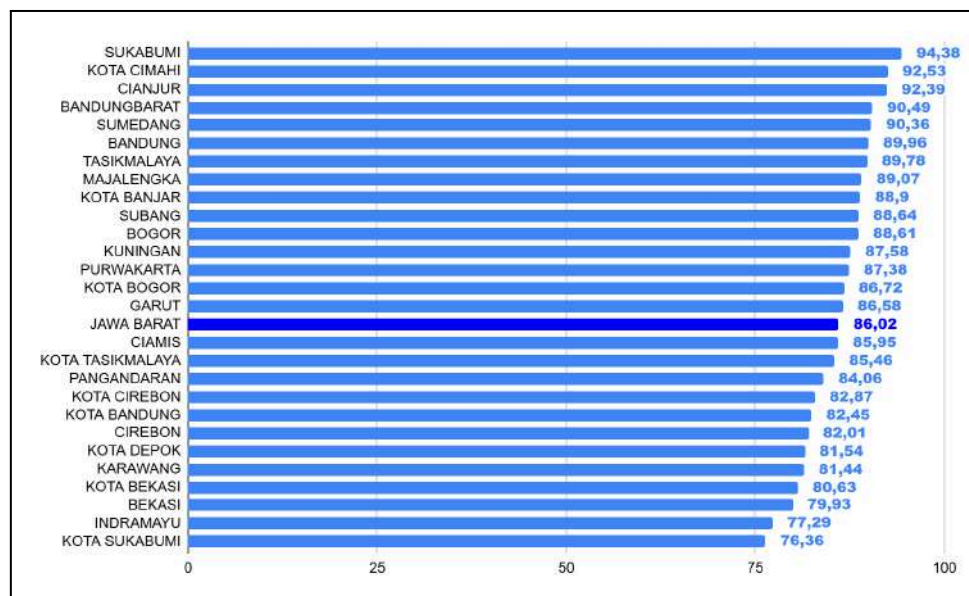
dengan jumlah kasus relatif lebih rendah antara lain Kota Banjar dan Kabupaten Pangandaran yang mencatat jumlah kasus paling sedikit dibandingkan wilayah lainnya.

Perbedaan distribusi kasus TB antar wilayah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kepadatan penduduk, kondisi lingkungan, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta keberhasilan penemuan kasus. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi penanggulangan TB yang lebih terfokus pada wilayah dengan beban kasus tinggi melalui peningkatan deteksi dini, penemuan kasus aktif, serta keberhasilan pengobatan.

c. Angka Keberhasilan Pengobatan

Angka keberhasilan pengobatan (*Success rate*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi upaya keberhasilan pengobatan, angka ini merupakan penjumlahan kasus tuberkulosis yang sembuh (*cure*) dan pengobatan lengkap di antara semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan.

Grafik VI.3 Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Jumlah kasus yang dilaporkan pada tahun 2025 yaitu 211.581. Angka Kesembuhan sebesar 32.667 kasus (40,05%) dan untuk Angka Pengobatan Lengkap sebesar 149.329 kasus (70,58%). Angka keberhasilan pengobatan Tuberkulosis di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 86,02%.





Beberapa kabupaten/kota dengan capaian tertinggi antara lain Kabupaten Sukabumi (94,38%), Kota Cimahi (92,53%), dan Kabupaten Cianjur (92,39%). Selain itu, capaian tinggi juga terlihat di Kabupaten Bandung Barat (90,49%) dan Kabupaten Sumedang (90,36%), yang mencerminkan keberhasilan dalam pelaksanaan program pengobatan TB, termasuk kepatuhan pasien dan efektivitas pemantauan terapi. Namun demikian, masih terdapat kabupaten/kota dengan capaian relatif rendah, seperti Kota Sukabumi (76,36%), Indramayu (77,29%), dan Kabupaten Bekasi (79,93%). Kondisi ini menunjukkan masih adanya tantangan dalam keberhasilan pengobatan, yang dapat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan minum obat, keteraturan kontrol, serta dukungan keluarga dan lingkungan.

Perbedaan capaian antar wilayah ini mengindikasikan perlunya penguatan program penanggulangan TB, khususnya dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan melalui pendekatan berbasis pasien, penguatan peran pengawas menelan obat (PMO), serta peningkatan kualitas layanan kesehatan. Dengan demikian, diharapkan angka keberhasilan pengobatan TB dapat terus meningkat dan mendukung upaya eliminasi TB.

2. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*)

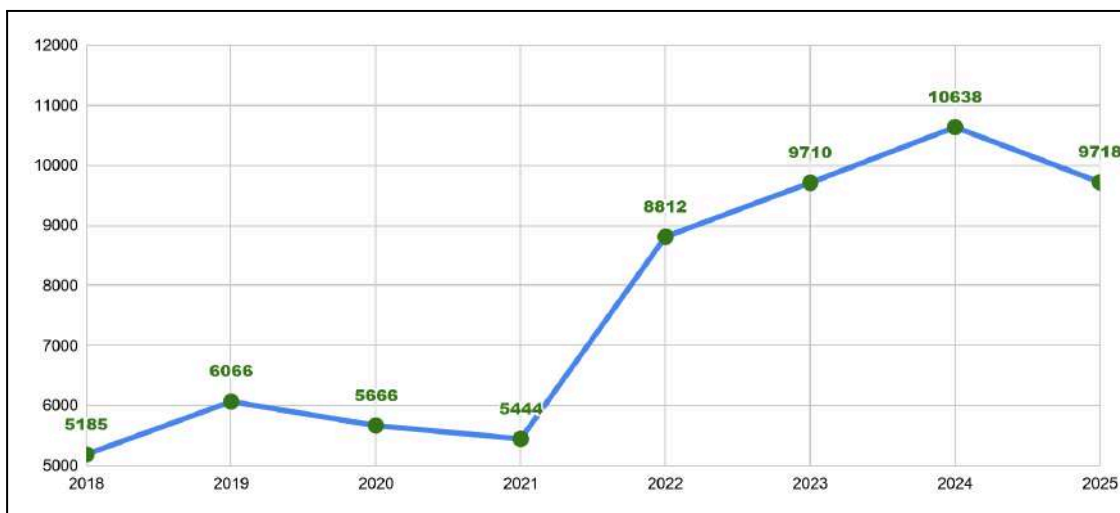
Human Immunodeficiency Virus merupakan virus yang menyerang dan melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga penderitanya menjadi lebih rentan terhadap infeksi oportunistik maupun penyakit lainnya, termasuk tumor. Meskipun terapi yang tersedia saat ini dapat memperlambat progresivitas penyakit, infeksi HIV belum dapat disembuhkan secara total. Penegakan diagnosis HIV positif dilakukan melalui pemeriksaan laboratorium sesuai dengan algoritma yang menggunakan tiga jenis reagen. Layanan pemeriksaan HIV dapat diakses di fasilitas pelayanan kesehatan melalui Layanan Konseling dan Tes HIV, baik secara sukarela melalui Konseling dan Tes Sukarela (KTS) maupun melalui Tes atas Inisiatif Pemberi Layanan Kesehatan dan Konseling (TIPK).

Sementara itu, prevalensi HIV pada populasi tertentu dapat diketahui melalui metode survei, seperti sero survei dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP), yang memberikan gambaran situasi epidemi HIV secara lebih komprehensif. Jumlah kasus baru HIV positif yang dilaporkan hingga tahun 2025 disajikan pada grafik VI.4, yang menggambarkan tren perkembangan kasus sebagai dasar dalam perencanaan dan evaluasi program penanggulangan HIV.





**Grafik VI.4 Jumlah Kasus HIV Positif yang Dilaporkan di Jawa Barat
Tahun 2018-2025**



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan di Provinsi Jawa Barat selama periode 2018–2025 menunjukkan tren yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Sejak tahun 2022 terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu menjadi 8.812 kasus, dan terus meningkat pada tahun 2023 (9.710 kasus) hingga mencapai puncaknya pada tahun 2024 sebesar 10.638 kasus. Pada tahun 2025, jumlah kasus mengalami sedikit penurunan menjadi 9.718 kasus, meskipun masih berada pada tingkat yang relatif tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Peningkatan jumlah kasus dalam beberapa tahun terakhir dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan diperlukan penguatan kebijakan penanggulangan HIV melalui beberapa strategi, antara lain peningkatan cakupan deteksi dini dengan memperluas layanan tes HIV, baik melalui Tes atas Inisiatif Pemberi Layanan Kesehatan (TIPK) maupun Konseling dan Tes Sukarela (KTS). Selain itu, perlu dilakukan penguatan edukasi dan promosi kesehatan untuk menurunkan perilaku berisiko serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan HIV.

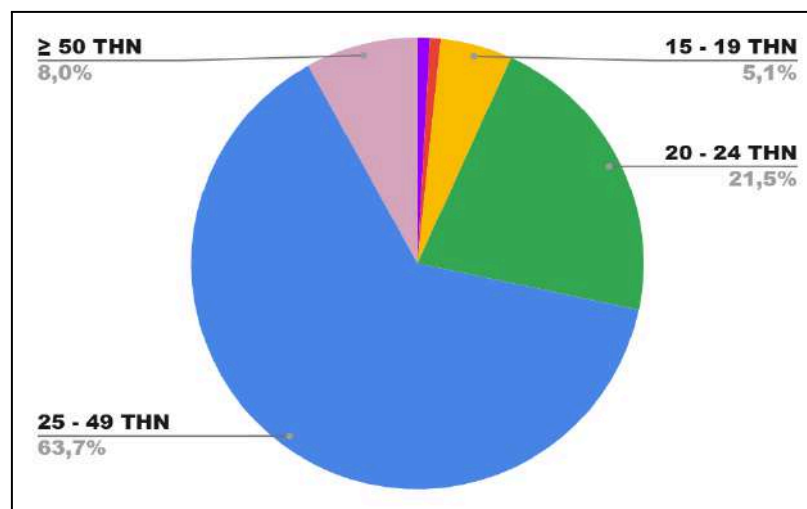
Upaya lainnya meliputi peningkatan akses dan kualitas layanan pengobatan bagi orang dengan HIV, termasuk memastikan keberlanjutan terapi *antiretroviral* (ARV) dan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Pengurangan stigma dan diskriminasi juga menjadi aspek penting melalui pendekatan berbasis masyarakat dan keterlibatan lintas sektor.





Di samping itu, diperlukan penguatan sistem surveilans dan pelaporan kasus yang terintegrasi untuk mendukung perencanaan program yang lebih tepat sasaran. Kolaborasi lintas sektor, termasuk dengan organisasi masyarakat, dunia pendidikan, dan sektor swasta, juga perlu ditingkatkan guna memperkuat upaya pencegahan dan pengendalian HIV secara komprehensif.

Grafik VI.5 Kasus HIV Positif Berdasarkan Proporsi Kelompok Umur di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

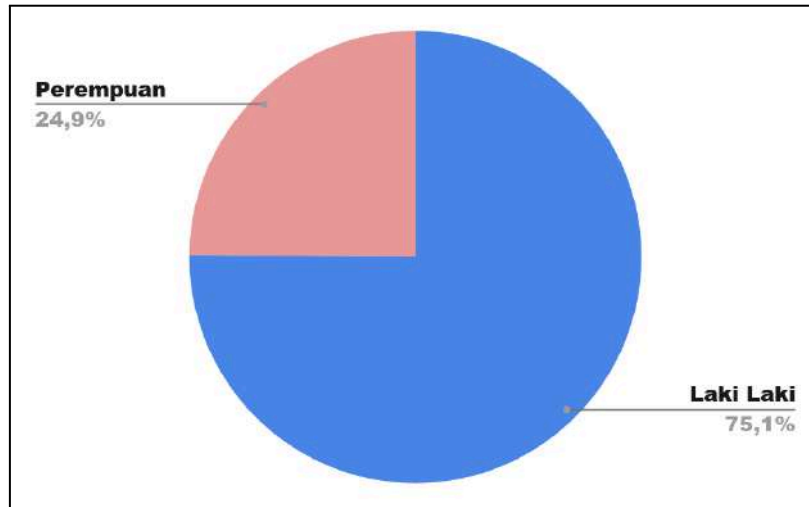
Distribusi kasus HIV positif di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa sebagian besar kasus berada pada kelompok usia produktif. Kelompok umur 25–49 tahun mendominasi dengan proporsi sebesar 63,7%, lalu kelompok umur 20–24 tahun sebesar 21,5%. Sementara itu, kelompok usia remaja 15–19 tahun menyumbang 5,1% kasus, yang menunjukkan adanya risiko penularan pada usia yang lebih muda. Pada kelompok usia ≥ 50 tahun, proporsi kasus tercatat sebesar 8,0%, yang mengindikasikan bahwa infeksi HIV juga terjadi pada kelompok usia lanjut.

Distribusi ini menunjukkan bahwa penanggulangan HIV perlu difokuskan pada kelompok usia produktif melalui penguatan edukasi, pencegahan perilaku berisiko, serta peningkatan akses layanan deteksi dan pengobatan. Selain itu, upaya pencegahan penularan dari ibu ke anak (PMTCT) juga perlu terus diperkuat untuk menekan kasus pada kelompok usia anak.





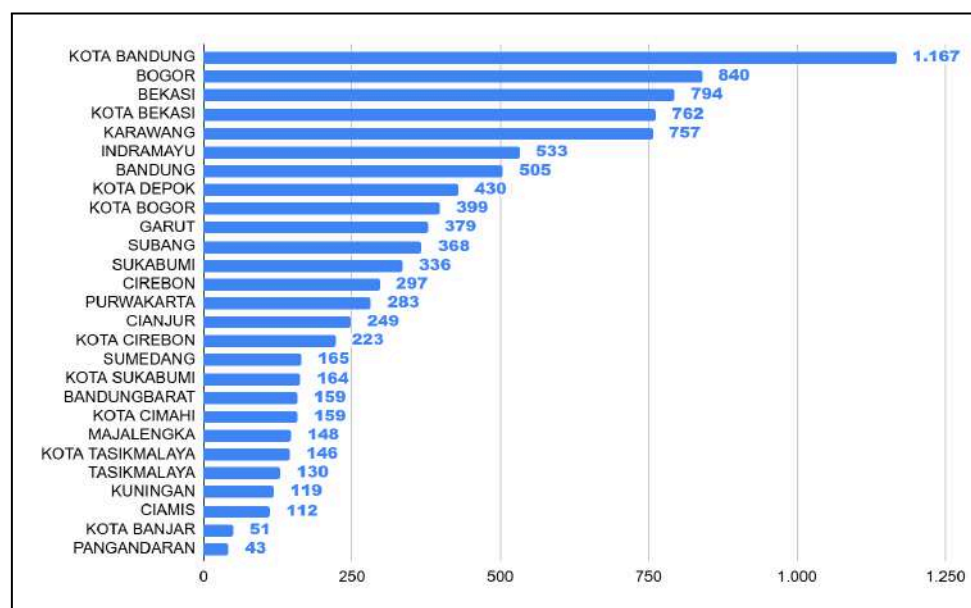
**Grafik VI.6 Kasus HIV Positif Berdasarkan Jenis Kelamin
di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025**



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Sedangkan berdasarkan jenis kelamin proporsi kasus HIV positif yaitu 75,1% laki-laki dan 24,9% perempuan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa laki-laki merupakan kelompok yang lebih berisiko dalam penularan HIV, yang dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku berisiko, mobilitas yang tinggi, serta akses terhadap layanan kesehatan. Kasus pada perempuan tetap menjadi perhatian, terutama terkait dengan risiko penularan dari ibu ke anak. Diperlukan penguatan intervensi berbasis gender melalui peningkatan edukasi, serta perluasan akses layanan tes dan pengobatan HIV.

**Grafik VI.7 ODHIV Yang Baru Ditemukan Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025**



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit





Jumlah orang dengan HIV (ODHIV) yang ditemukan di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 menunjukkan distribusi yang bervariasi antar kabupaten/kota. Kota Bandung mencatat jumlah penemuan kasus tertinggi yaitu sebanyak 1.167 kasus, diikuti oleh Kabupaten Bogor (840 kasus), Kabupaten Bekasi (794 kasus), dan Kota Bekasi (762 kasus). Sementara itu, beberapa kabupaten/kota dengan jumlah penemuan kasus menengah antara lain Kota Bogor (399 kasus), Kabupaten Garut (379 kasus), Kabupaten Subang (368 kasus), dan Kabupaten Sukabumi (336 kasus). Di sisi lain, wilayah dengan jumlah penemuan kasus relatif rendah antara lain Kota Banjar (51 kasus) dan Kabupaten Pangandaran (43 kasus).

Variasi jumlah penemuan kasus antar wilayah ini tidak hanya mencerminkan tingkat penularan, tetapi juga dipengaruhi oleh cakupan dan intensitas program skrining serta deteksi dini HIV. Oleh karena itu, diperlukan penguatan upaya penemuan kasus secara aktif, khususnya di wilayah dengan beban kasus tinggi maupun wilayah dengan kemungkinan under-detection, guna memastikan seluruh ODHIV dapat teridentifikasi dan memperoleh layanan pengobatan secara optimal.

3. Pneumonia

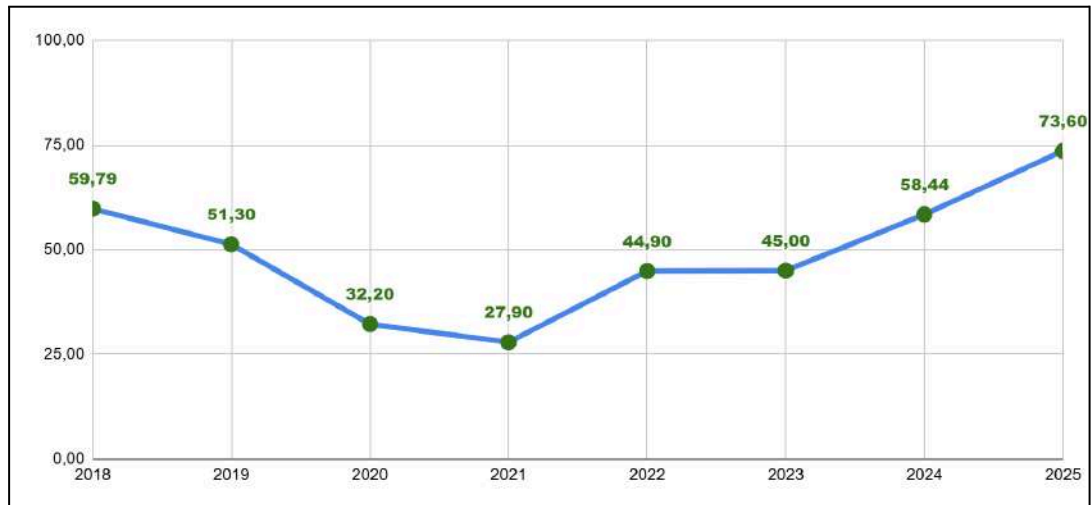
Pneumonia merupakan infeksi akut yang menyerang jaringan paru-paru (alveoli) dan dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus, maupun jamur. Gejala yang umum muncul antara lain demam, menggigil, batuk disertai dahak, sakit kepala, serta sesak napas.

Pneumonia masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada anak di dunia, dengan lebih dari 2 juta kematian balita setiap tahunnya. Indonesia termasuk negara dengan beban penyakit pneumonia dan diare yang tinggi, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan pengendalian.

Kelompok populasi yang paling rentan terhadap pneumonia meliputi anak usia di bawah 2 tahun, lanjut usia di atas 65 tahun, serta individu dengan kondisi kesehatan tertentu seperti malnutrisi dan gangguan sistem imun. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif yang komprehensif, termasuk peningkatan status gizi, imunisasi, serta deteksi dan penanganan dini untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat pneumonia.



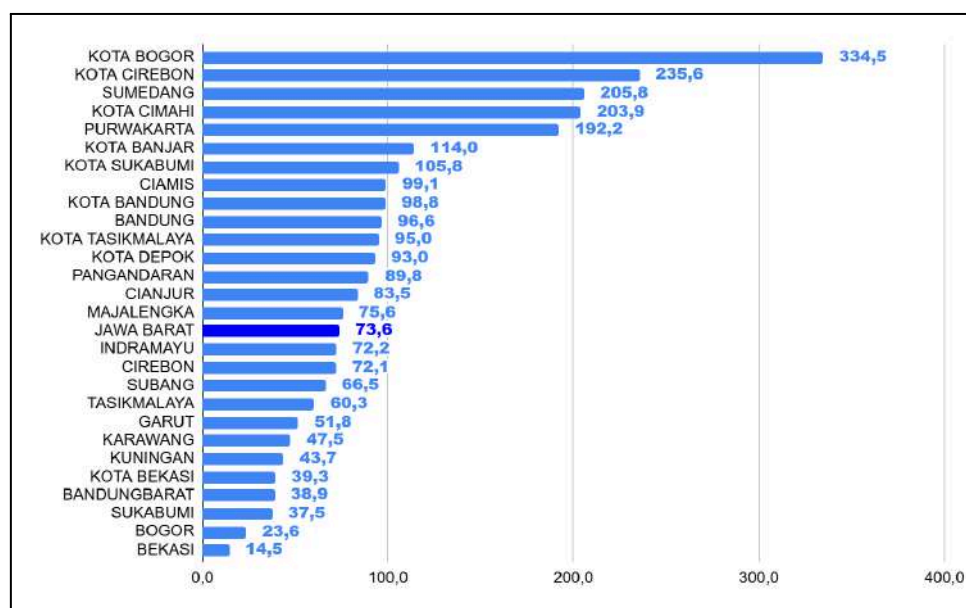
**Grafik VI.8 Cakupan Penemuan Pneumonia Balita di Provinsi Jawa Barat
Tahun 2018-2025**



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Cakupan pneumonia dihitung dari jumlah kasus yang ditemukan dan ditangani dibandingkan dengan perkiraan jumlah kasus pneumonia pada balita. Berdasarkan data yang tersedia, cakupan penemuan kasus pneumonia pada tahun 2025 mencapai 73,6%. Capaian ini menunjukkan peningkatan sebesar 15,16 poin dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 58,44%. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan dalam upaya penemuan dan penanganan kasus pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Barat.

**Grafik VI.9 Cakupan Pneumonia pada Balita Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025**



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit





Cakupan penanganan Pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 sebesar 73,6%. Beberapa wilayah mencatat cakupan sangat tinggi, antara lain Kota Bogor (334,5%), Kota Cirebon (235,6%), Kabupaten Sumedang (205,8%), dan Kota Cimahi (203,9%). Tingginya capaian tersebut dapat mengindikasikan optimalnya penemuan dan penanganan kasus, termasuk kemungkinan adanya penanganan kasus dari luar wilayah (rujukan).

Di sisi lain, terdapat wilayah dengan cakupan sedang hingga mendekati rata-rata provinsi, seperti Kabupaten Bandung (96,6%), Kota Bandung (98,8%), dan Kota Tasikmalaya (95,0%). Sementara itu, beberapa kabupaten/kota masih memiliki cakupan relatif rendah, antara lain Kabupaten Bekasi (14,5%), Kabupaten Bogor (23,6%), Kabupaten Sukabumi (37,5%), dan Kabupaten Bandung Barat (38,9%).

Perbedaan capaian ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penemuan dan penanganan kasus pneumonia balita antar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan upaya deteksi dini, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, serta optimalisasi pelayanan kesehatan dasar, khususnya di wilayah dengan cakupan rendah. Selain itu, upaya promotif dan preventif seperti peningkatan status gizi, pemberian imunisasi, dan edukasi kepada masyarakat juga perlu terus ditingkatkan guna menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat pneumonia pada balita.

4. Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian Luar Biasa merupakan kondisi terjadinya peningkatan kejadian kesakitan dan/atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, serta berpotensi berkembang menjadi wabah apabila tidak segera ditangani. Peningkatan kasus yang tidak lazim tersebut memerlukan respons cepat melalui pelaksanaan Sistem Kewaspadaan Dini KLB yang dilakukan secara rutin, antara lain melalui pemantauan dan pelaporan mingguan. Sistem ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya peningkatan kasus sehingga dapat segera dilakukan tindakan pencegahan dan pengendalian.

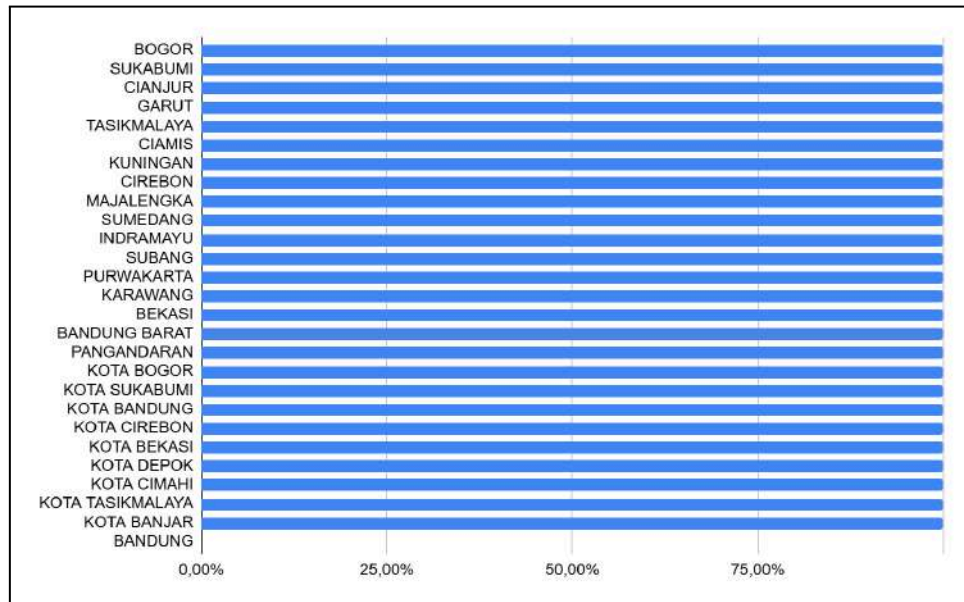
Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat kecenderungan penurunan kejadian KLB pada beberapa penyakit seperti Diare, Campak, dan Malaria. Namun demikian, beberapa jenis KLB lainnya justru mengalami peningkatan, seperti Demam Berdarah Dengue, keracunan makanan dan bahan berbahaya, serta munculnya penyakit baru yang berpotensi menimbulkan KLB seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome, Hand, Foot, and Mouth Disease*, dan Hepatitis E.





Oleh karena itu, penguatan sistem surveilans, peningkatan kapasitas respons cepat di lapangan, serta koordinasi lintas sektor menjadi sangat penting dalam upaya mencegah dan mengendalikan KLB agar tidak berkembang menjadi wabah yang lebih luas.

Grafik VI.10 Kejadian Luar Biasa (KLB) Ditangani <24 Jam di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa hampir seluruh kasus Kejadian Luar Biasa di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 telah ditangani dalam waktu kurang dari 24 jam. Capaian tingkat provinsi mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh kejadian KLB mendapatkan respons cepat sesuai standar.

Dari seluruh kabupaten/kota yang mengalami KLB pada tahun 2025, yaitu sebanyak 26 kabupaten/kota, seluruhnya telah melaksanakan penanganan dalam waktu kurang dari 24 jam. Hal ini mencerminkan bahwa sistem kewaspadaan dini dan respons cepat terhadap KLB di Jawa Barat telah berjalan dengan baik.

Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas koordinasi lintas sektor, kesiapsiagaan tenaga kesehatan, serta optimalnya sistem surveilans dalam mendeteksi dan merespons kejadian secara cepat. Dengan demikian, diharapkan potensi perluasan kejadian menjadi wabah dapat dicegah secara optimal.





5. Diare

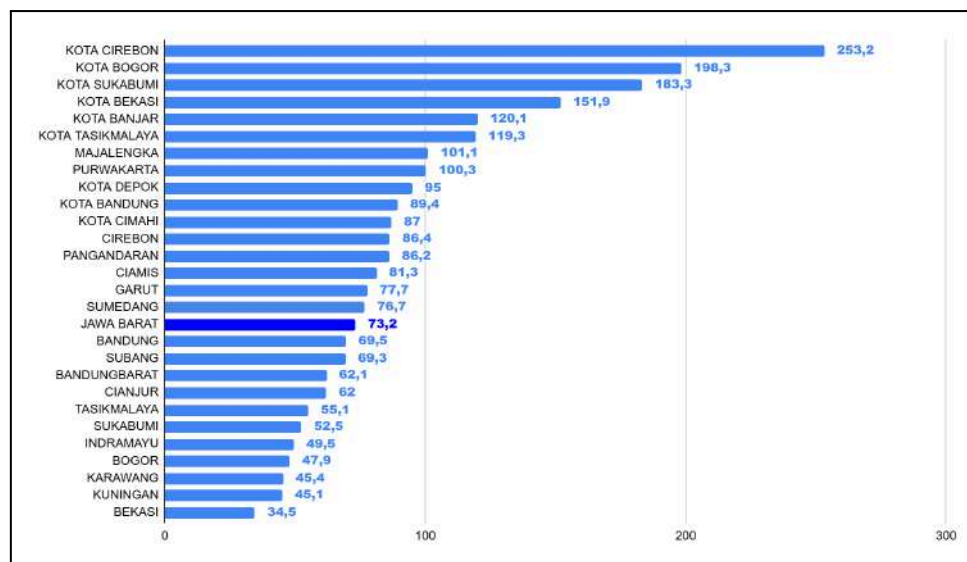
Diare merupakan kondisi ketika seseorang mengalami buang air besar dengan frekuensi lebih dari tiga kali dalam sehari dengan konsistensi tinja yang encer atau cair. Diare dapat bersifat akut (berlangsung kurang dari 14 hari) maupun kronis (lebih dari 14 hari), serta dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, parasit, maupun faktor non-infeksi seperti gangguan penyerapan makanan.

Selain itu, diare juga dapat disertai gejala lain seperti mual, muntah, nyeri perut, demam, hingga tanda-tanda dehidrasi seperti lemas, haus berlebihan, dan penurunan kesadaran. Kondisi dehidrasi yang tidak segera ditangani dapat meningkatkan risiko komplikasi serius, terutama pada balita dan lansia.

Di Provinsi Jawa Barat, diare masih merupakan penyakit endemis dan berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang seringkali disertai dengan peningkatan angka kesakitan dan kematian. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian yang komprehensif melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, serta penanganan kasus secara cepat dan tepat.

a. Cakupan Pelayanan Penderita Diare

Grafik VI.11 Cakupan Pelayanan Penderita Diare Semua Umur Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Cakupan pelayanan penderita Diare semua umur di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 73,2%. Beberapa kabupaten/kota mencatat cakupan sangat tinggi, antara lain Kota Cirebon (253,2%), Kota Bogor (198,3%), dan Kota Sukabumi

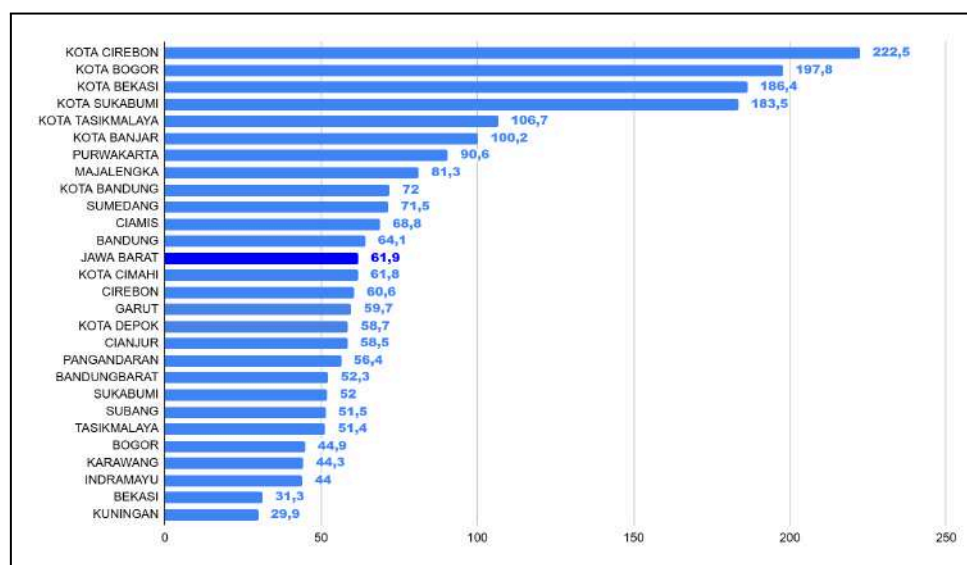




(183,3%). Tingginya cakupan tersebut dapat mencerminkan optimalnya penemuan dan penanganan kasus, serta kemungkinan adanya penanganan pasien dari luar wilayah (rujukan). Disisi lain, masih terdapat kabupaten/kota dengan cakupan relatif rendah, antara lain Kabupaten Bekasi (34,5%), Kabupaten Kuningan (45,1%), Kabupaten Karawang (45,4%), dan Kabupaten Bogor (47,9%). Kondisi ini mengindikasikan masih adanya keterbatasan dalam akses pelayanan, penemuan kasus, maupun pelaporan.

Perbedaan capaian antar wilayah ini menunjukkan perlunya penguatan upaya promotif dan preventif, peningkatan akses pelayanan kesehatan, serta optimalisasi sistem pencatatan dan pelaporan. Selain itu, intervensi berbasis lingkungan seperti peningkatan akses air bersih dan sanitasi juga menjadi faktor penting dalam menurunkan angka kejadian diare.

Grafik VI.12 Cakupan Pelayanan Penderita Diare Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Cakupan pelayanan penderita Diare pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 61,9%. Capaian ini masih berada di bawah rata-rata cakupan seluruh umur, yang menunjukkan bahwa pelayanan diare pada kelompok balita perlu mendapat perhatian lebih.

Beberapa kabupaten/kota mencatat cakupan sangat tinggi, antara lain Kota Cirebon (222,5%), Kota Bogor (197,8%), Kota Bekasi (186,4%), dan Kota Sukabumi (183,5%). Tingginya cakupan tersebut dapat mencerminkan optimalnya penemuan





dan penanganan kasus, termasuk kemungkinan adanya rujukan dari wilayah lain. Disisi lain, masih terdapat kabupaten/kota dengan cakupan relatif rendah, antara lain Kabupaten Kuningan (29,9%), Kabupaten Bekasi (31,3%), Kabupaten Indramayu (44,0%), dan Kabupaten Karawang (44,3%). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam akses pelayanan, penemuan kasus, maupun pelaporan, khususnya pada kelompok balita yang merupakan kelompok rentan.

Perbedaan capaian ini menunjukkan perlunya penguatan intervensi yang lebih terfokus pada balita, melalui peningkatan deteksi dini, tatalaksana diare sesuai standar, serta edukasi kepada orang tua mengenai tanda bahaya dan pentingnya segera mencari pelayanan kesehatan. Selain itu, perbaikan sanitasi lingkungan dan akses air bersih juga menjadi faktor kunci dalam pencegahan diare pada balita.

b. Penggunaan Zinc dan Oralit

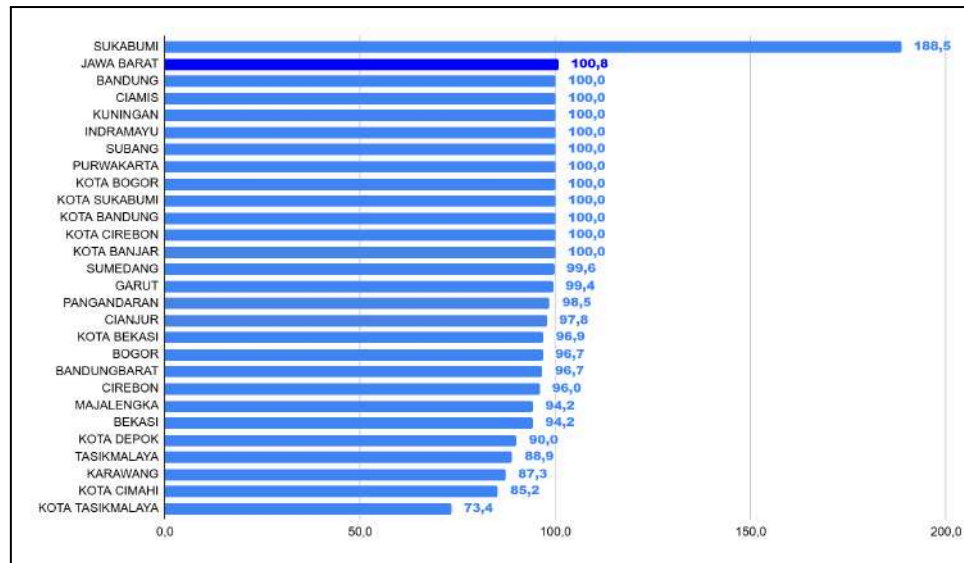
Penggunaan Zinc dan Oralit merupakan bagian penting dalam tatalaksana penderita Diare, baik pada semua kelompok umur maupun khususnya pada balita. Oralit berfungsi untuk menggantikan cairan dan elektrolit yang hilang akibat diare sehingga mencegah terjadinya dehidrasi, sedangkan Zinc berperan dalam mempercepat penyembuhan serta meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi. Pemberian Zinc direkomendasikan selama 10–14 hari berturut-turut, terutama pada balita, karena terbukti dapat mengurangi durasi dan tingkat keparahan diare serta menurunkan risiko kejadian diare berulang. Sementara itu, Oralit harus segera diberikan sejak awal terjadinya diare sebagai langkah utama dalam mencegah komplikasi dehidrasi.

Penerapan penggunaan Zinc dan Oralit secara tepat dan luas menjadi indikator penting dalam kualitas pelayanan diare. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan edukasi kepada masyarakat, khususnya orang tua balita, serta penguatan kapasitas tenaga kesehatan dalam memastikan bahwa setiap penderita diare mendapatkan tatalaksana sesuai standar. Dengan optimalisasi penggunaan Zinc dan Oralit, diharapkan angka kesakitan dan kematian akibat diare, terutama pada kelompok rentan seperti balita, dapat ditekan secara signifikan.



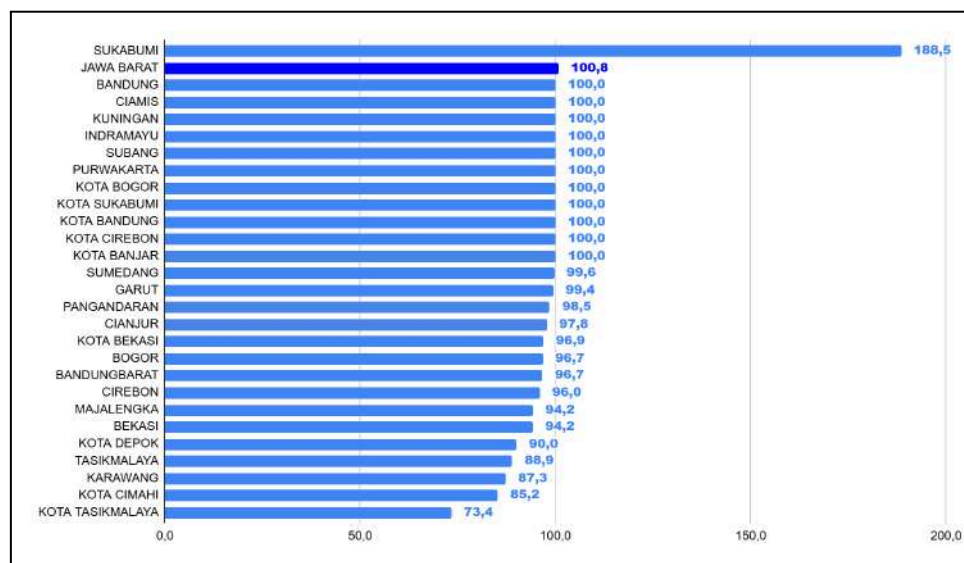


Grafik VI.13 Cakupan Pelayanan Penderita Diare pada Balita yang Mendapatkan Oralit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Grafik VI.14 Cakupan Pelayanan Penderita Diare pada Balita yang Mendapatkan Zinc Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Cakupan penggunaan Oralit dan Zinc pada balita penderita Diare di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 100,8%. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum tata laksana diare pada balita telah dilaksanakan dengan sangat baik dan bahkan melampaui target yang ditetapkan.





Kabupaten Sukabumi mencatat cakupan tertinggi sebesar 188,5%, yang kemungkinan dipengaruhi oleh tingginya penemuan kasus atau adanya pelayanan terhadap kasus dari luar wilayah (rujukan). Selain itu, beberapa wilayah juga menunjukkan capaian tinggi mendekati 100%, seperti Sumedang (99,6%) dan Garut (99,4%). Namun demikian, masih terdapat beberapa kabupaten/kota dengan cakupan relatif lebih rendah, antara lain Kota Tasikmalaya (73,4%), Kota Cimahi (85,2%), dan Kabupaten Karawang (87,3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan dalam memastikan seluruh balita penderita diare mendapatkan tatalaksana sesuai standar.

Secara keseluruhan, tingginya cakupan penggunaan Oralit dan Zinc menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas pelayanan diare pada balita. Ke depan, upaya perlu difokuskan pada pemerataan capaian antar wilayah serta penguatan edukasi kepada masyarakat agar penanganan diare dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

6. Hepatitis B

Program nasional dalam pencegahan dan pengendalian Hepatitis B saat ini difokuskan pada upaya pencegahan penularan dari ibu ke anak (PPIA), mengingat sekitar 95% bayi berisiko mengalami infeksi Hepatitis B kronis apabila tertular dari ibu yang positif Hepatitis B.

Pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan darah menggunakan tes cepat atau *Rapid Diagnostic Test* (RDT) HBsAg. HBsAg merupakan penanda adanya infeksi virus Hepatitis B, sehingga ibu hamil dengan hasil HBsAg reaktif memerlukan penanganan lebih lanjut untuk mencegah penularan kepada bayi.

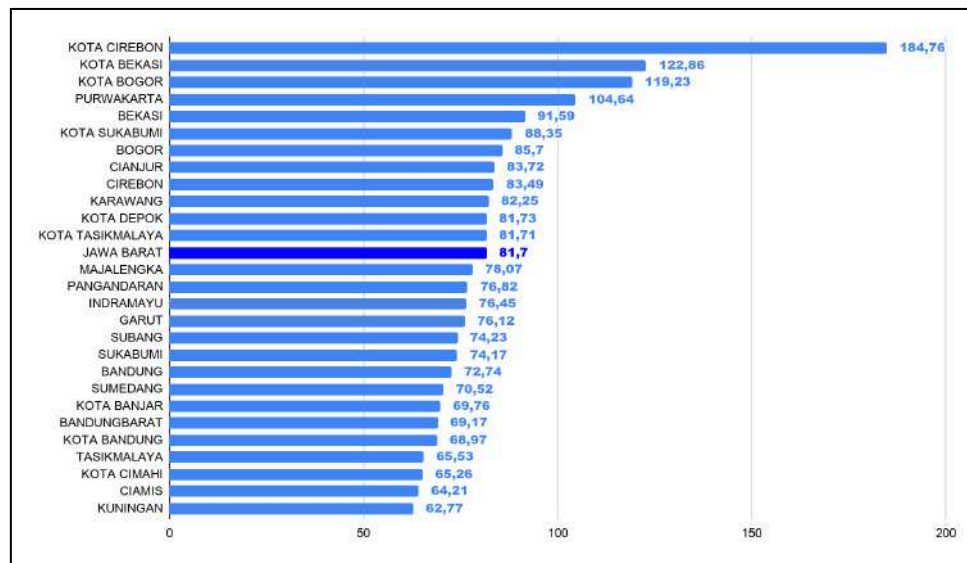
Bayi yang lahir dari ibu dengan HBsAg reaktif harus segera mendapatkan Hepatitis B Immunoglobulin dalam waktu kurang dari 24 jam setelah kelahiran, disertai dengan pemberian imunisasi Hepatitis B sesuai program nasional, yaitu HB0, HB1, HB2, dan HB3. Pemberian HBIG berfungsi sebagai perlindungan pasif yang memberikan antibodi spesifik secara langsung, sementara imunisasi Hepatitis B memberikan perlindungan aktif jangka panjang.

Melalui kombinasi intervensi tersebut, diharapkan penularan Hepatitis B dari ibu ke anak dapat ditekan secara signifikan, sehingga menurunkan beban penyakit Hepatitis B kronis di masa mendatang.





Grafik VI.15 Cakupan Pemeriksaan Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Cakupan pemeriksaan deteksi dini Hepatitis B pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 81,7%. Beberapa kabupaten/kota mencatat cakupan sangat tinggi, antara lain Kota Cirebon (184,76%), Kota Bekasi (122,86%), dan Kota Bogor (119,23%). Selain itu, Kabupaten Purwakarta juga telah melampaui target dengan cakupan sebesar 104,64%. Tingginya capaian tersebut dapat mengindikasikan optimalnya pelaksanaan skrining serta kemungkinan adanya pemeriksaan terhadap sasaran dari luar wilayah.

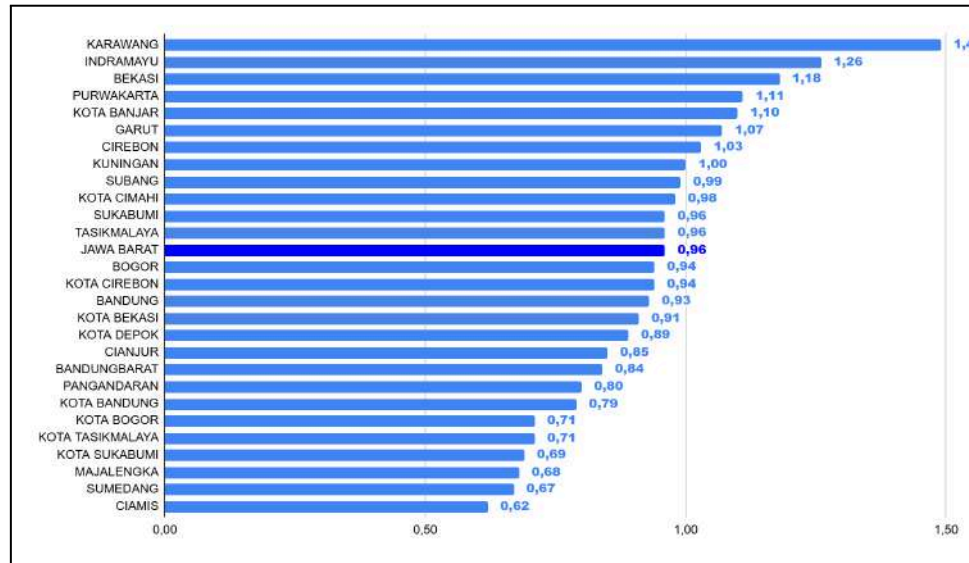
Sebaliknya, beberapa kabupaten/kota masih memiliki cakupan relatif rendah, seperti Kabupaten Kuningan (62,77%), Kabupaten Ciamis (64,21%), dan Kota Cimahi (65,26%). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum terjangkau layanan skrining Hepatitis B.

Perbedaan capaian antar wilayah ini mengindikasikan perlunya penguatan program pencegahan penularan ibu ke anak (PPIA), khususnya melalui peningkatan akses dan cakupan pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil, integrasi layanan dengan pemeriksaan antenatal care (ANC), serta peningkatan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini. Dengan demikian, diharapkan penularan Hepatitis B dari ibu ke bayi dapat dicegah secara optimal.





Grafik VI.16 Cakupan Pemeriksaan Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil Reaktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Proporsi ibu hamil dengan hasil reaktif Hepatitis B di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 tercatat sebesar 0,96%. Angka ini mencerminkan persentase ibu hamil yang terdeteksi positif melalui pemeriksaan HBsAg, yang berpotensi menularkan infeksi kepada bayi apabila tidak ditangani secara tepat.

Beberapa kabupaten/kota dengan proporsi ibu hamil reaktif tertinggi antara lain Kabupaten Karawang (1,49%), Kabupaten Indramayu (1,26%), dan Kabupaten Bekasi (1,18%). Selain itu, Kabupaten Purwakarta (1,11%) dan Kota Banjar (1,10%) juga menunjukkan proporsi di atas rata-rata provinsi. Sementara itu, kabupaten/kota dengan proporsi relatif lebih rendah antara lain Kabupaten Ciamis (0,62%), Kabupaten Sumedang (0,67%), dan Kabupaten Majalengka (0,68%). Perbedaan ini dapat mencerminkan variasi dalam faktor risiko, cakupan skrining, maupun karakteristik populasi di masing-masing wilayah.

Meskipun proporsi ibu hamil reaktif relatif kecil, kondisi ini tetap memerlukan perhatian serius karena berisiko tinggi menyebabkan penularan dari ibu ke anak. Oleh karena itu, diperlukan penguatan tindak lanjut bagi ibu hamil dengan hasil HBsAg reaktif, termasuk pemberian Hepatitis B Immunoglobulin pada bayi baru lahir kurang dari 24 jam serta imunisasi Hepatitis B lengkap sesuai program nasional. Dengan optimalisasi skrining dan tindak lanjut yang tepat, diharapkan penularan Hepatitis B dari ibu ke anak dapat ditekan secara signifikan.





7. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius karena berpotensi menimbulkan kematian dengan angka *Case Fatality Rate* (CFR) yang cukup tinggi, terutama pada kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB). Penyakit DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari *genus Aedes*, terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penyakit ini dapat terjadi sepanjang tahun dan menyerang semua kelompok umur, baik laki-laki maupun perempuan.

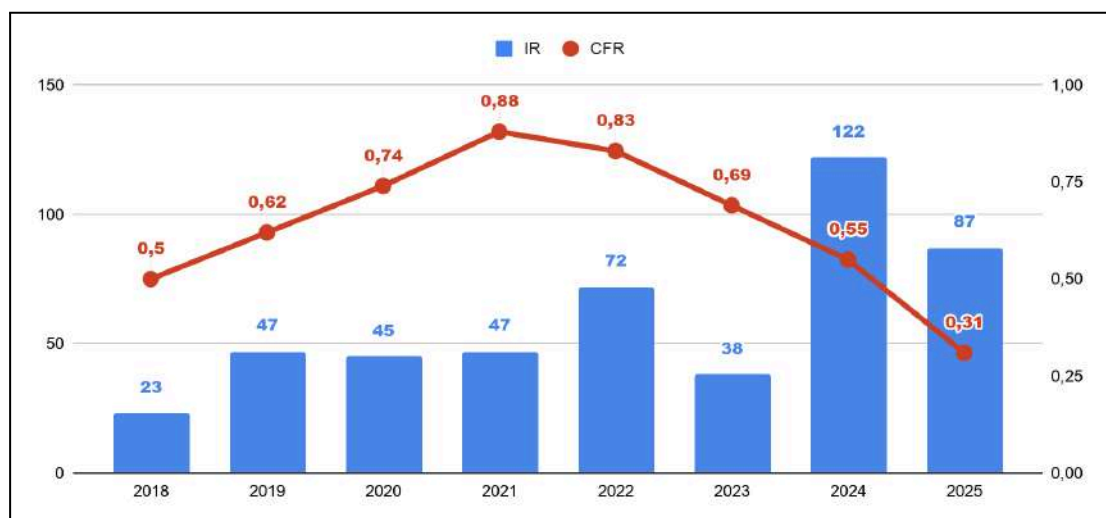
Kejadian DBD sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi lingkungan, perubahan iklim, kepadatan penduduk, serta perilaku masyarakat. Lingkungan yang tidak bersih dan adanya tempat penampungan air yang tidak terkelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes*, sehingga meningkatkan risiko penularan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian yang komprehensif melalui pemberantasan sarang nyamuk (PSN), peningkatan peran serta masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta penguatan sistem surveilans dan respons cepat untuk mencegah terjadinya KLB DBD.

a. Trend Kasus DBD di Jawa Barat

Jumlah penderita penyakit DBD di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 45.275 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 dengan jumlah kasus 61.423.

Grafik VI.17 Angka Kejadian dan Angka Kematian Penyakit DBD di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit





Risiko kejadian Demam Berdarah Dengue di Provinsi Jawa Barat menunjukkan tren penurunan, dari 122 per 100.000 penduduk menjadi 87 kasus per 100.000 penduduk pada tahun 2025. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit DBD. Jumlah kematian akibat DBD pada tahun 2025 tercatat sebanyak 142 orang dengan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 0,31%. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 0,24 poin dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 0,55%.

Penurunan CFR tersebut mencerminkan adanya peningkatan kualitas penanganan kasus, termasuk deteksi dini dan tata laksana pasien yang lebih baik di fasilitas pelayanan kesehatan. Meskipun demikian, upaya pengendalian tetap perlu diperkuat, terutama melalui pemberantasan sarang nyamuk, peningkatan kewaspadaan masyarakat, serta penguatan sistem surveilans untuk mencegah terjadinya peningkatan kasus di masa mendatang.

b. Angka Kejadian DBD di Kabupaten/Kota

Angka kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah perkotaan dan kabupaten di Provinsi Jawa Barat menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, dimana wilayah perkotaan cenderung memiliki angka kejadian yang lebih tinggi dibandingkan wilayah kabupaten. Tingginya angka kesakitan DBD di wilayah perkotaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingginya mobilitas penduduk, kepadatan penduduk dan permukiman, serta peran kota sebagai pusat pendidikan, pemerintahan, ekonomi, dan perdagangan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan perkembangbiakan vektor nyamuk serta mempercepat penyebaran virus dengue, yang terdiri dari beberapa serotipe yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3, dan DEN-4, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kasus DBD, termasuk bentuk berat seperti dengue shock syndrome (DSS).

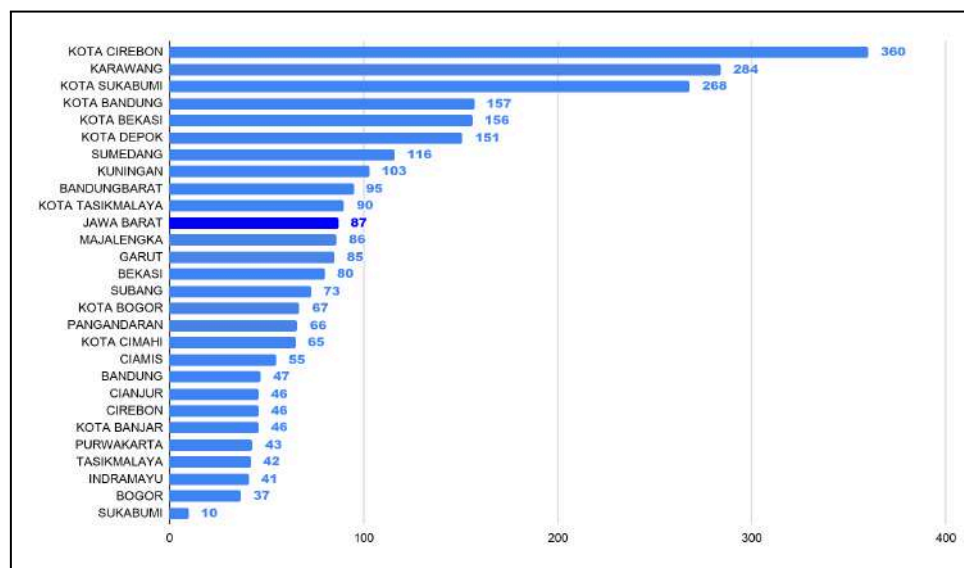
Meskipun faktor-faktor tersebut relatif sulit dikendalikan, upaya pengendalian tetap dapat dilakukan melalui penekanan kepadatan vektor. Strategi yang dapat dilakukan antara lain pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan metode 3M Plus secara rutin, penguatan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik, pelaksanaan penyelidikan epidemiologi pada setiap kasus terkonfirmasi, larvasidasi, serta penyuluhan kepada masyarakat.





Selain itu, tindakan fogging fokus dapat dilakukan apabila memenuhi kriteria epidemiologis dan dilaksanakan di bawah pengawasan Dinas Kesehatan atau Puskesmas. Upaya tersebut perlu didukung dengan pengamatan dan pemantauan melalui sistem surveilans vektor dan kasus secara berkelanjutan sebagai bagian dari sistem kewaspadaan dini untuk mencegah terjadinya peningkatan kasus maupun Kejadian Luar Biasa.

Grafik VI.18 Angka Kesakitan DBD Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Angka kesakitan Demam Berdarah Dengue di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar kabupaten/kota, dengan angka provinsi sebesar 87 per 100.000 penduduk. Beberapa wilayah mencatat angka kesakitan tertinggi, antara lain Kota Cirebon (360 per 100.000 penduduk), Kabupaten Karawang (284), dan Kota Sukabumi (268). Selain itu, Kota Bandung (157), Kota Bekasi (156), dan Kota Depok (151) juga menunjukkan angka kesakitan yang relatif tinggi. Tingginya angka kesakitan di wilayah perkotaan ini sejalan dengan karakteristik wilayah yang memiliki kepadatan penduduk dan mobilitas yang tinggi.

Sementara itu, sebagian wilayah berada di sekitar atau mendekati angka provinsi, seperti Kabupaten Sumedang (116), Kabupaten Kuningan (103), dan Kabupaten Bandung Barat (95). Disisi lain, beberapa kabupaten/kota mencatat angka kesakitan relatif rendah, antara lain Kabupaten Bogor (37), Kabupaten Indramayu (41), serta Kabupaten Sukabumi (10) sebagai yang terendah.

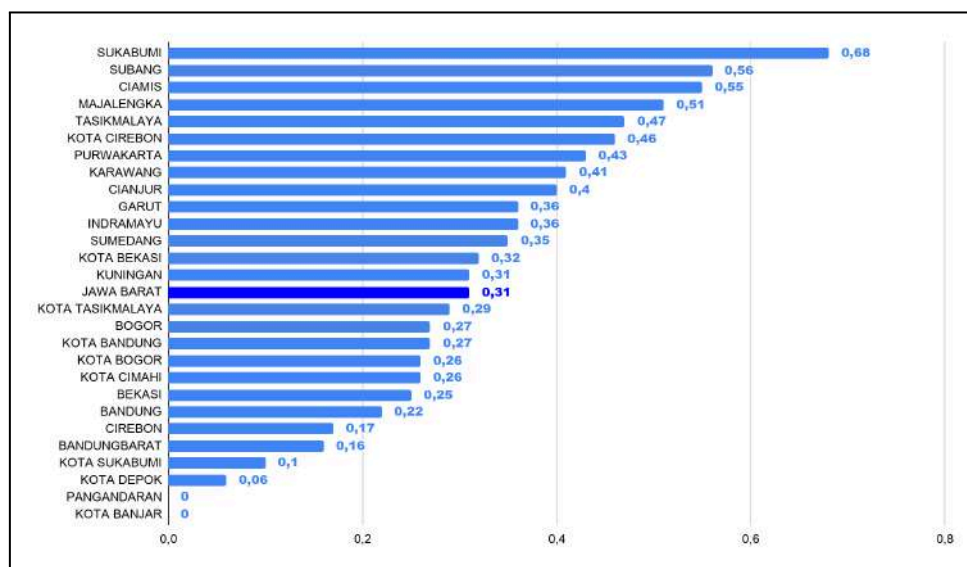




Perbedaan angka kesakitan ini menunjukkan adanya kesenjangan risiko penularan DBD antar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan intervensi yang lebih terarah, khususnya pada wilayah dengan angka kesakitan tinggi, melalui pemberantasan sarang nyamuk, peningkatan peran serta masyarakat, serta penguatan sistem surveilans dan respons cepat untuk mencegah peningkatan kasus dan potensi Kejadian Luar Biasa.

c. Angka Kematian DBD

Grafik V.19 Angka Kematian DBD Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Angka kematian akibat Demam Berdarah Dengue di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 yang diukur melalui *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 0,31%. Beberapa kabupaten/kota mencatat CFR tertinggi, antara lain Kabupaten Sukabumi (0,68%), Kabupaten Subang (0,56%), dan Kabupaten Ciamis (0,55%). Selain itu, Kabupaten Majalengka (0,51%) dan Kabupaten Tasikmalaya (0,47%) juga menunjukkan angka kematian yang relatif tinggi. Sementara itu, beberapa wilayah menunjukkan CFR mendekati atau di bawah rata-rata provinsi, seperti Kabupaten Bandung (0,22%), Kabupaten Cirebon (0,17%), dan Kabupaten Bandung Barat (0,16%). Bahkan terdapat kabupaten/kota dengan CFR sangat rendah hingga nol, seperti Kabupaten Pangandaran dan Kota Banjar, yang menunjukkan keberhasilan dalam penanganan kasus tanpa kematian.





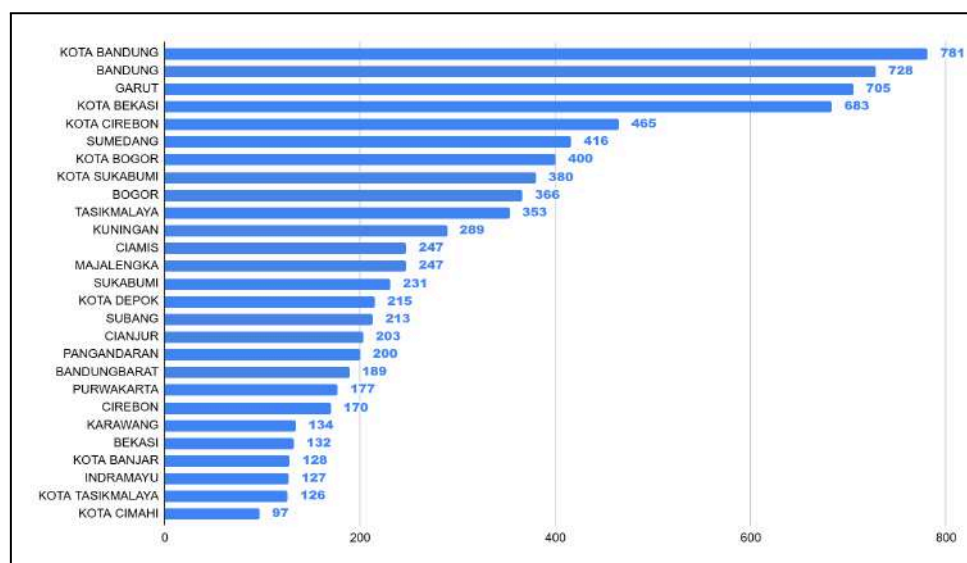
Perbedaan CFR antar wilayah ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam kualitas pelayanan kesehatan dan kecepatan penanganan kasus DBD. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas tenaga kesehatan dalam deteksi dini dan tata laksana kasus, peningkatan rujukan yang tepat waktu, serta edukasi masyarakat mengenai tanda bahaya DBD agar dapat segera memperoleh penanganan di fasilitas kesehatan.

8. Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)

Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian karena berpotensi menularkan Rabies, yaitu penyakit infeksi virus yang bersifat fatal apabila tidak segera ditangani. Hewan penular rabies umumnya meliputi anjing, kucing, dan kera yang terinfeksi virus rabies. Penularan rabies terjadi melalui gigitan atau cakaran hewan yang terinfeksi, dimana virus masuk melalui luka dan menyerang sistem saraf pusat. Gejala pada manusia dapat berupa demam, nyeri pada luka gigitan, hingga gejala neurologis seperti kejang, hidrofobia, dan pada akhirnya dapat menyebabkan kematian.

Upaya pengendalian GHPR dilakukan melalui penanganan kasus secara cepat dan tepat, yaitu pencucian luka segera setelah gigitan, pemberian vaksin anti rabies (VAR), serta serum anti rabies (SAR) pada kasus berisiko tinggi. Selain itu, pengendalian juga dilakukan melalui vaksinasi hewan penular rabies, pengawasan populasi hewan, serta edukasi kepada masyarakat.

Grafik VI.20 Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

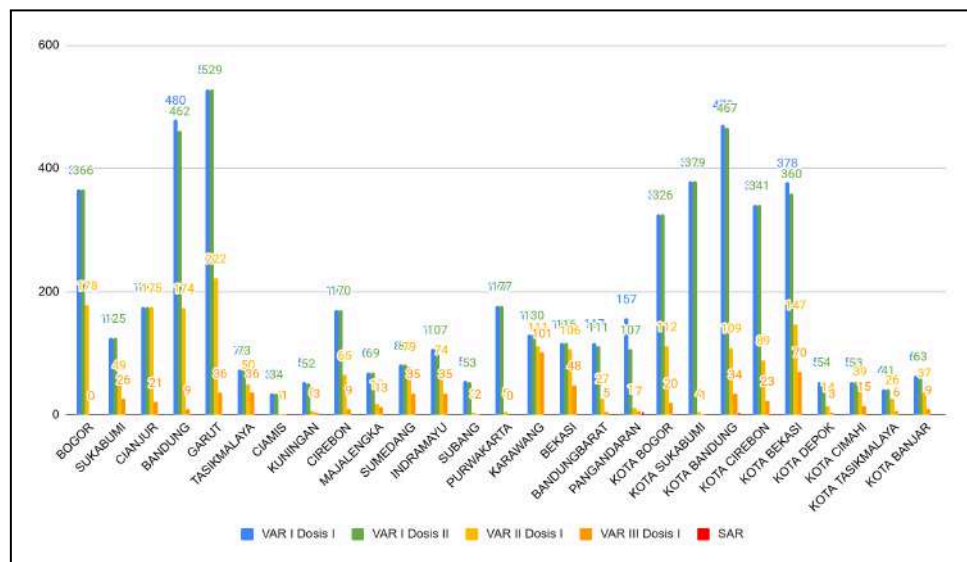




Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 sebesar 8.402. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko penularan Rabies masih perlu diwaspadai. Jumlah kasus tertinggi tercatat di Kota Bandung (781 kasus), diikuti Kabupaten Bandung (728 kasus), dan Kabupaten Garut (705 kasus). Selain itu, Kota Bekasi (683 kasus) dan Kota Cirebon (465 kasus) juga menunjukkan jumlah kasus yang cukup tinggi. Tingginya kasus di wilayah perkotaan dan padat penduduk mengindikasikan adanya interaksi yang tinggi antara manusia dan hewan penular rabies. Sementara itu, beberapa wilayah dengan jumlah kasus relatif lebih rendah antara lain Kota Cimahi (97 kasus), Kota Tasikmalaya (126 kasus), dan Indramayu (127 kasus). Namun demikian, seluruh wilayah tetap memiliki potensi risiko sehingga kewaspadaan perlu terus ditingkatkan.

Tingginya kasus GHPR menunjukkan pentingnya penguatan upaya pengendalian melalui penanganan kasus secara cepat (pencucian luka, pemberian vaksin anti rabies), vaksinasi hewan penular rabies, serta edukasi masyarakat terkait pencegahan gigitan hewan. Dengan penguatan intervensi tersebut, diharapkan risiko penularan rabies pada manusia dapat ditekan dan kejadian kasus dapat diminimalkan.

Grafik VI.21 Jumlah Pemberian VAR dan SAR) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Penanganan kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 dilakukan melalui pemberian Vaksin Anti Rabies (VAR) dan Serum Anti Rabies sesuai indikasi. Pemberian VAR dosis I dan II umumnya telah dilakukan secara





optimal di sebagian besar kabupaten/kota, yang menunjukkan bahwa akses terhadap pelayanan pasca pajanan cukup baik. Beberapa wilayah dengan jumlah pemberian VAR yang tinggi antara lain Kabupaten Garut, Kabupaten Bandung, serta Kota Bandung dan Kota Bekasi, sejalan dengan tingginya jumlah kasus GHPR di wilayah tersebut. Hal ini mencerminkan respons pelayanan kesehatan yang cukup baik dalam penanganan awal kasus gigitan.

Namun demikian, terdapat variasi dalam kelanjutan pemberian dosis lanjutan (VAR II dan VAR III), yang menunjukkan kemungkinan masih adanya tantangan dalam kepatuhan pengobatan atau tindak lanjut pasien. Selain itu, penggunaan SAR masih sangat terbatas dan hanya diberikan pada kasus tertentu, seperti di Pangandaran, Kota Bogor, Kota Bandung, dan Kota Cirebon.

Secara keseluruhan, penanganan GHPR melalui pemberian VAR telah berjalan cukup baik, namun perlu penguatan dalam kesinambungan pemberian dosis lanjutan serta peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan SAR sesuai indikasi, guna mencegah terjadinya kasus Rabies pada manusia.

B. PENYAKIT TERABAIKAN / *NEGLECTED TROPICAL DISEASE*

1. Kusta

Kusta merupakan penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae* yang menyerang kulit, saraf tepi, mata, serta mukosa saluran pernapasan atas. Penyakit ini memiliki masa inkubasi yang panjang, yaitu sekitar 2–5 tahun atau lebih, sehingga seringkali kasus baru ditemukan dalam kondisi sudah lanjut.

Kusta dapat menyebabkan kerusakan permanen pada jaringan tubuh, terutama saraf, apabila tidak ditangani secara tepat. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa gangguan fisik dan kecacatan, tetapi juga masalah sosial akibat stigma yang masih melekat di masyarakat. Oleh karena itu, deteksi dini dan pengobatan yang tepat menjadi kunci utama dalam pengendalian penyakit ini.

Penularan kusta terjadi melalui kontak erat dan berkepanjangan dengan penderita yang belum mendapatkan pengobatan. Meskipun demikian, kusta bukan penyakit yang mudah menular dan dapat disembuhkan melalui terapi kombinasi obat atau *Multi Drug Therapy* (MDT) yang tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan.

Upaya pengendalian kusta dilakukan melalui penemuan kasus secara aktif, pengobatan tuntas, pencegahan kecacatan, serta edukasi kepada masyarakat untuk

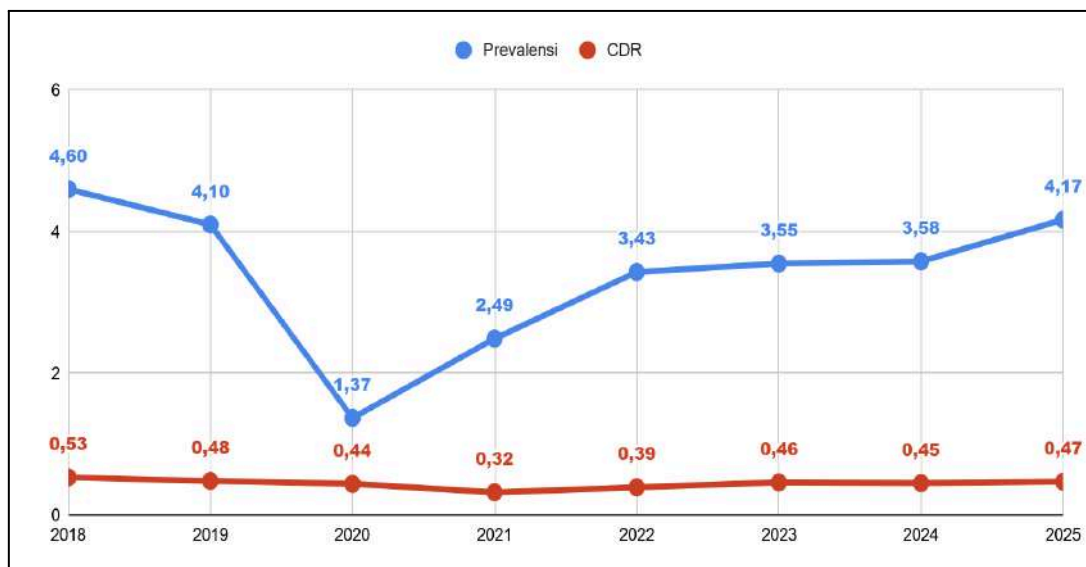




mengurangi stigma dan diskriminasi. Dengan pelaksanaan program yang optimal, diharapkan penularan kusta dapat ditekan dan kualitas hidup penderita dapat meningkat.

Jawa Barat telah mencapai status eliminasi kusta, yaitu prevalensi kusta < 1 per 10.000 penduduk. Angka prevalensi kusta di Jawa Barat pada tahun 2025 sebesar 0,47% kasus per 10.000 penduduk, naik 0,02 poin dari tahun 2024 yaitu 0,45% per 10.000 penduduk. Sedangkan angka penemuan kasus baru pada tahun 2025 sebesar 4,17% per 100.000 penduduk.

Grafik VI.22 Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (CDR) di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Perkembangan Kusta di Provinsi Jawa Barat selama periode tahun 2018–2025 menunjukkan fluktuasi baik pada angka prevalensi maupun *Case Detection Rate* (CDR). Angka prevalensi kusta mengalami penurunan cukup tajam dari 4,60 pada tahun 2018 menjadi 1,37 pada tahun 2020. Penurunan ini kemungkinan dipengaruhi oleh terbatasnya penemuan kasus selama masa pandemi COVID-19. Namun demikian, sejak tahun 2021 hingga 2025, prevalensi kembali menunjukkan tren peningkatan secara bertahap hingga mencapai 4,17 pada tahun 2025. Hal serupa juga terlihat pada CDR, yang menurun dari 0,53 pada tahun 2018 menjadi 0,32 pada tahun 2021, kemudian kembali meningkat menjadi 0,47 pada tahun 2025. Peningkatan CDR ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam upaya penemuan kasus di masyarakat pasca pandemi.



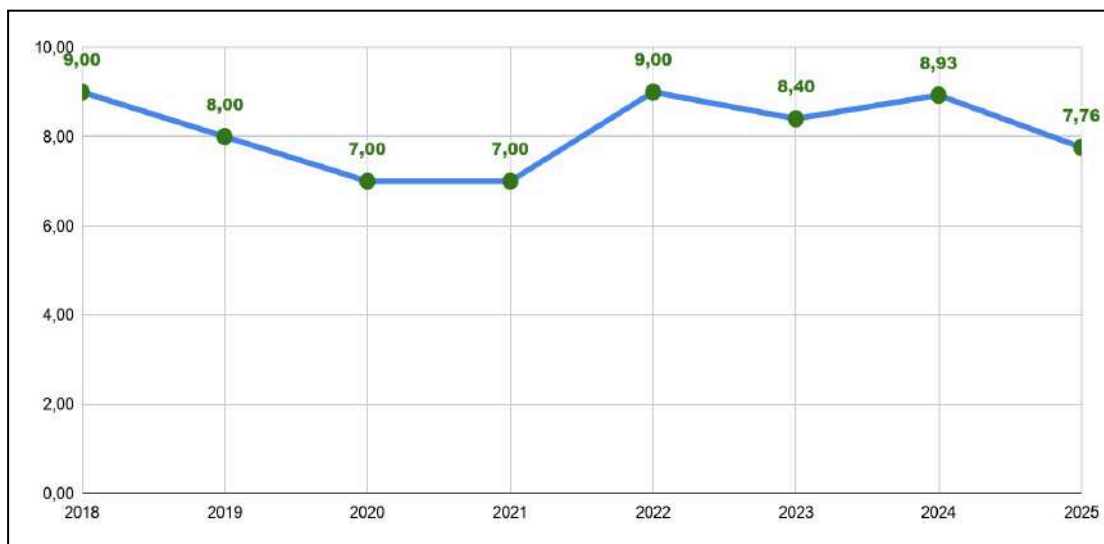


a. Proporsi Kusta Cacat Tingkat 2

Kecacatan tingkat 2 pada Kusta merupakan kondisi dimana penderita telah mengalami kerusakan yang terlihat secara jelas pada bagian tubuh, seperti deformitas pada tangan atau kaki, luka kronis, hingga gangguan pada mata yang dapat menyebabkan kebutaan. Kondisi ini terjadi akibat keterlambatan dalam penemuan kasus dan penanganan yang tidak optimal.

Indikator cacat tingkat 2 menjadi salah satu parameter penting dalam menilai keberhasilan program pengendalian kusta. Semakin rendah proporsi cacat tingkat 2, maka semakin baik kinerja program dalam melakukan penemuan kasus secara dini. Oleh karena itu, diperlukan penguatan upaya promotif dan preventif melalui peningkatan kesadaran masyarakat terhadap gejala awal kusta, pelaksanaan skrining aktif di kelompok berisiko, serta peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam deteksi dan tata laksana kusta. Selain itu, rehabilitasi medis dan sosial bagi penderita dengan kecacatan juga perlu diperkuat guna meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi stigma di masyarakat.

Grafik VI.23 Proporsi Kasus Kusta Cacat Tingkat 2 di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2025



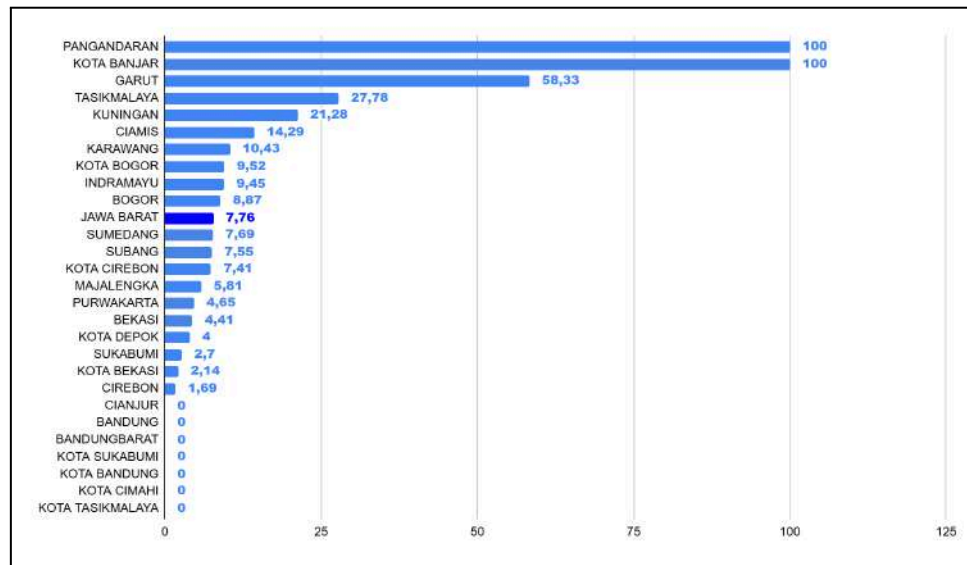
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Proporsi Kasus Kusta Cacat Tingkat 2 di Provinsi Jawa Barat selama periode tahun 2018–2025 menunjukkan tren yang fluktuatif. Tahun 2025 Proporsi Kasus Kusta Cacat Tingkat 2 sebesar 7,76%, menurun 1,17 poin dari tahun 2024 sebesar 8,93%.





Grafik VI.24 Penemuan Kasus Baru Cacat Tingkat 2 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Penemuan kasus baru dengan kecacatan tingkat 2 pada Kusta di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 sebesar 7,76%. Beberapa kabupaten/kota mencatat proporsi tinggi, antara lain Kabupaten Pangandaran dan Kota Banjar mencapai 100%. Selain itu, Kabupaten Garut (58,33%) dan Kabupaten Tasikmalaya (27,78%) juga menunjukkan angka yang relatif tinggi. Di sisi lain, terdapat wilayah dengan capaian rendah bahkan nol karena tidak ditemukannya kasus baru kusta cacat tingkat 2, seperti Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, serta beberapa kota seperti Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kota Tasikmalaya.

Perbedaan capaian ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan deteksi dini dan penemuan kasus kusta antar wilayah. Wilayah dengan capaian tinggi perlu menjadi prioritas intervensi melalui penguatan skrining aktif, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, serta edukasi masyarakat untuk mengenali gejala awal kusta. Sementara itu, wilayah dengan capaian nol perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan apakah hal tersebut mencerminkan keberhasilan program atau justru adanya kemungkinan *under-detection* kasus.

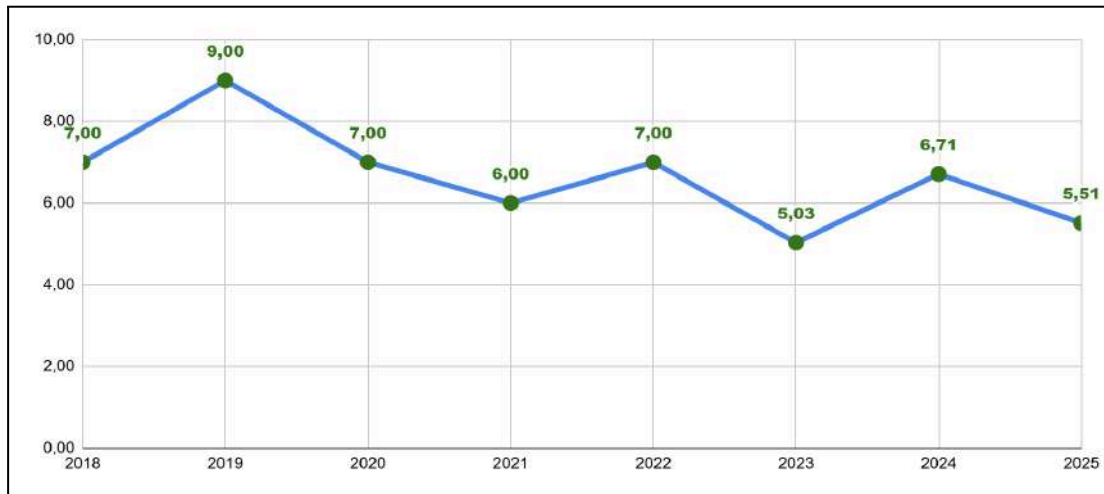
b. Proporsi Penderita Kusta pada Anak

Proporsi penderita Kusta pada anak usia 0–14 tahun di antara penderita baru merupakan indikator penting yang menunjukkan masih adanya sumber penularan di masyarakat serta tingginya tingkat transmisi penyakit yang belum terkendali.





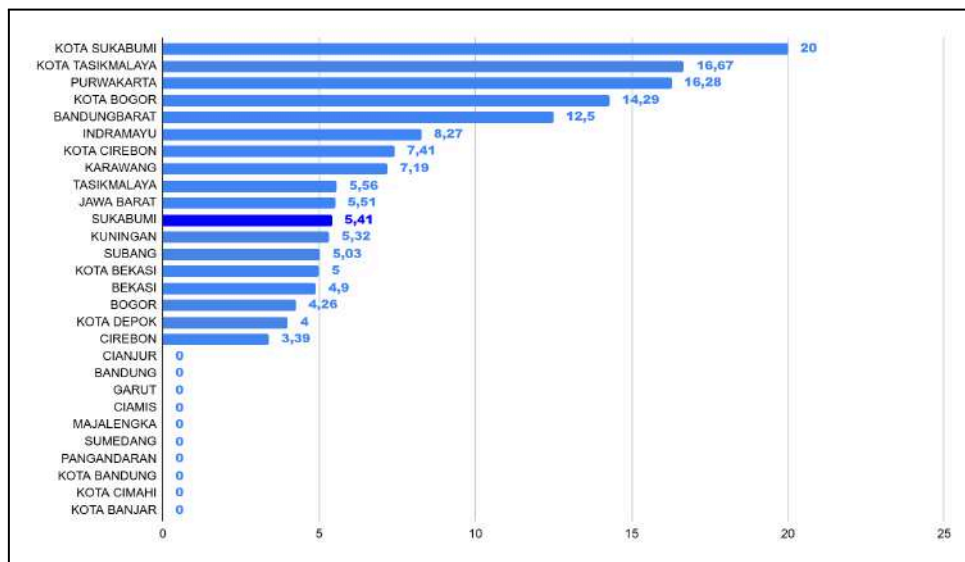
**Grafik VI.25 Proporsi Kasus Kusta Anak di Provinsi Jawa Barat
Tahun 2018 -2025**



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Proporsi penderita Kusta pada anak usia 0–14 tahun di Provinsi Jawa Barat selama periode tahun 2018–2025 menunjukkan tren yang fluktuatif. Tahun 2025 Proporsi penderita Kusta pada anak usia 0–14 tahun sebesar 5,51%, menurun 1,2 poin dari tahun 2024 sebesar 6,71%.

Grafik VI.26 Kasus Kusta Anak di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Daerah dengan kasus kusta anak cukup tinggi yang melebihi target nasional (>5%) yaitu Kabupaten Sukabumi, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Purwakarta, Kota Bogor, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Indramayu, Kota Cirebon, Kabupaten Karawang, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Kuningan, dan Kabupaten Subang.





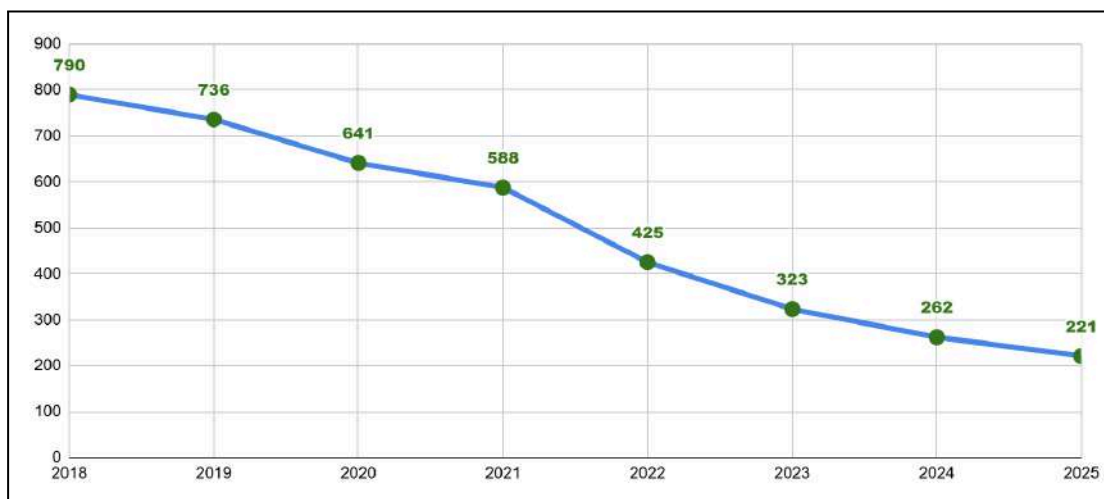
2. Filariasis

Filariasis atau dikenal sebagai kaki gajah merupakan penyakit menular kronis yang disebabkan oleh infeksi cacing filaria yang menyerang sistem limfatik (saluran dan kelenjar getah bening) dan ditularkan melalui gigitan nyamuk. Infeksi ini dapat menyebabkan gangguan aliran getah bening yang berujung pada pembengkakan permanen (limfedema) pada bagian tubuh seperti kaki, tungkai, lengan, payudara, dan organ genital. Cacing penyebab filariasis terdiri dari beberapa spesies, yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi*, dan *Brugia timori*. Infeksi terjadi ketika larva cacing yang ditularkan oleh nyamuk masuk ke dalam tubuh manusia dan berkembang menjadi cacing dewasa di sistem limfe.

Secara global, *World Health Organization* melalui roadmap *Neglected Tropical Diseases* (NTD) tahun 2021 menargetkan eliminasi filariasis pada tahun 2030. Saat ini, diperkirakan sekitar 1,3 miliar penduduk dunia masih berisiko tertular penyakit ini yang tersebar di lebih dari 83 negara, dengan sekitar 60% kasus berada di wilayah Asia Tenggara.

Upaya pengendalian filariasis dilakukan melalui pemberian obat pencegahan massal (POPM), pengendalian vektor, serta penatalaksanaan kasus kronis. Dengan pelaksanaan program yang optimal dan berkelanjutan, diharapkan eliminasi filariasis dapat tercapai sesuai target global.

**Grafik VI.27 Jumlah Kronis Filariasis di Provinsi Jawa Barat
Tahun 2018 - 2025**



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit



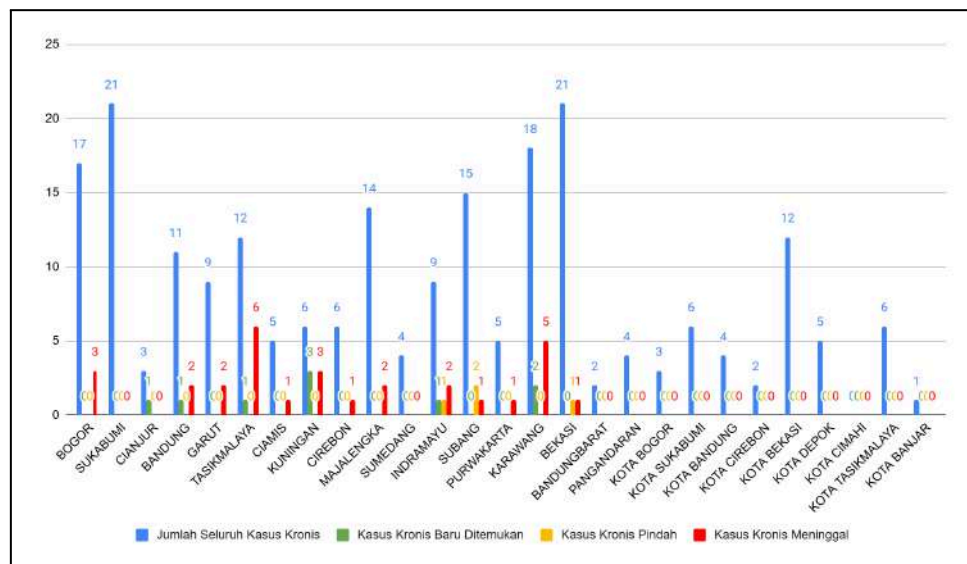


Perkembangan kasus Filariasis di Provinsi Jawa Barat selama periode tahun 2018–2025 menunjukkan tren penurunan yang konsisten. Jumlah kasus tercatat menurun dari 790 kasus pada tahun 2018 menjadi 221 kasus pada tahun 2025. Penurunan ini mencerminkan adanya keberhasilan program pengendalian filariasis, khususnya melalui pelaksanaan pemberian obat pencegahan massal (POPM), pengendalian vektor, serta peningkatan kesadaran masyarakat.

Tren penurunan yang konsisten ini menunjukkan bahwa upaya eliminasi filariasis mulai menunjukkan hasil yang positif. Namun demikian, masih ditemukannya kasus pada tahun 2025 mengindikasikan bahwa penularan belum sepenuhnya terhenti, sehingga diperlukan keberlanjutan intervensi secara menyeluruh dan merata.

Oleh karena itu, penguatan program eliminasi filariasis perlu terus dilakukan melalui peningkatan cakupan POPM, surveilans kasus, serta penatalaksanaan penderita kronis guna mencegah kecacatan dan meningkatkan kualitas hidup penderita. Dengan upaya yang berkesinambungan, diharapkan target eliminasi filariasis dapat tercapai sesuai dengan target global.

Grafik VI.28 Penyebaran Kasus Kronis Filariasis di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Sebaran kasus kronis Filariasis di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 menunjukkan bahwa penyakit ini masih ditemukan di berbagai kabupaten/kota, meskipun jumlah kasus relatif terbatas. Kabupaten dengan jumlah kasus kronis tertinggi antara lain Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Bekasi masing-masing sebanyak 21 kasus, diikuti Kabupaten Karawang (18 kasus), Kabupaten Bogor (17 kasus), dan Kabupaten Subang (15 kasus).





Hal ini menunjukkan bahwa wilayah-wilayah tersebut masih memiliki beban kasus kronis yang perlu mendapat perhatian dalam penatalaksanaan dan pencegahan kecacatan.

Kasus kronis baru yang ditemukan relatif sedikit, dengan beberapa kabupaten yang melaporkan penemuan kasus baru seperti Kabupaten Kuningan (3 kasus), Kabupaten Karawang (2 kasus), serta Kabupaten Cianjur, Bandung, Tasikmalaya, dan Indramayu masing-masing 1 kasus. Kondisi ini mengindikasikan bahwa transmisi baru relatif rendah, namun surveilans tetap perlu diperkuat.

Selain itu, terdapat laporan kasus kronis meninggal di beberapa wilayah, dengan jumlah tertinggi di Kabupaten Tasikmalaya (6 kasus) dan Kabupaten Karawang (5 kasus), diikuti Kabupaten Bogor (3 kasus) serta beberapa wilayah lainnya dengan jumlah lebih kecil. Sementara itu, kasus pindah tercatat di Kabupaten Indramayu dan Subang.

Di sisi lain, terdapat beberapa kabupaten/kota yang tidak melaporkan kasus kronis baru maupun kematian, bahkan Kota Cimahi tidak mencatat adanya kasus kronis sama sekali. Hal ini dapat mencerminkan keberhasilan program eliminasi di wilayah tersebut, namun tetap perlu dilakukan validasi untuk memastikan tidak terjadi under-reporting.

Secara keseluruhan, meskipun tren kasus filariasis menunjukkan penurunan, keberadaan kasus kronis di berbagai wilayah menunjukkan perlunya penguatan program penatalaksanaan penderita kronis, surveilans berkelanjutan, serta upaya eliminasi yang konsisten untuk mencapai target eliminasi filariasis.

3. Malaria

Malaria masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, meskipun secara umum kasusnya lebih terkonsentrasi di wilayah tertentu. Upaya penanggulangan malaria memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan guna mencapai target eliminasi malaria di Indonesia pada tahun 2030. Di Provinsi Jawa Barat, kebijakan pengendalian malaria mengacu pada kebijakan nasional eliminasi malaria yang diperkuat dengan regulasi daerah. Strategi ini menekankan upaya penanggulangan yang rasional, efektif, efisien, dan berkesinambungan serta melibatkan peran aktif masyarakat dan lintas sektor.

Untuk mempercepat eliminasi malaria, dilakukan berbagai program utama, antara lain peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan melalui diagnosis dan pengobatan yang cepat dan tepat, termasuk penggunaan *Rapid Diagnostic Test*. Selain itu, penguatan sistem surveilans dan pelaporan melalui sistem informasi malaria terus ditingkatkan guna memastikan data yang akurat dan tepat waktu. Upaya pengendalian juga dilakukan

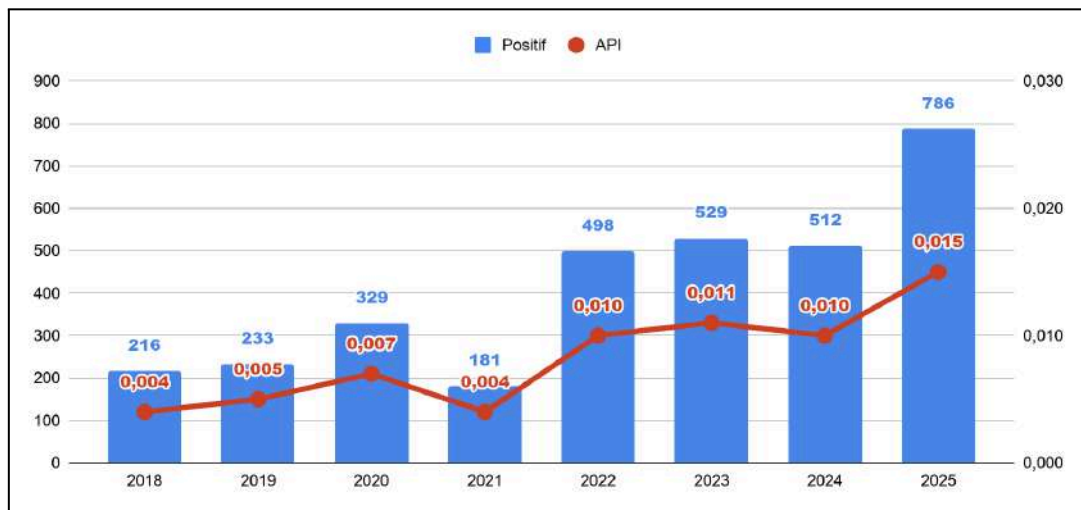




melalui intervensi berbasis masyarakat, seperti distribusi kelambu berinsektisida, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penularan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan juga menjadi fokus penting dalam mendukung keberhasilan program.

Kemajuan program malaria di Jawa Barat terlihat dari semakin banyaknya kabupaten/kota yang telah mencapai eliminasi malaria, meningkatnya kelengkapan pelaporan, serta tren penurunan *Annual Parasite Incidence* (API). Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam menurunkan penemuan kasus baik secara aktif maupun pasif, sehingga diperlukan penguatan deteksi dini dan surveilans secara berkelanjutan.

Grafik VI.29 Distribusi Kasus Malaria Impor dan *Indigenous* di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 - 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Sampai dengan akhir tahun 2025, seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat telah mencapai status eliminasi Malaria, yang mencakup 27 kabupaten/kota (100%). Capaian ini menunjukkan keberhasilan program pengendalian malaria yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

Secara nasional, angka kesakitan malaria yang diukur melalui *Annual Parasite Incidence* (API) pada periode tahun 2018 hingga 2024 cenderung mengalami penurunan. Namun demikian, pada tahun 2025 terjadi peningkatan jumlah kasus dari 512 kasus pada tahun 2024 menjadi 786 kasus pada tahun 2025, yang perlu menjadi perhatian dalam upaya mempertahankan status eliminasi.

Di tingkat Provinsi Jawa Barat, tren API selama tahun 2018–2025 menunjukkan pola fluktuatif. Angka API mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai 0,010

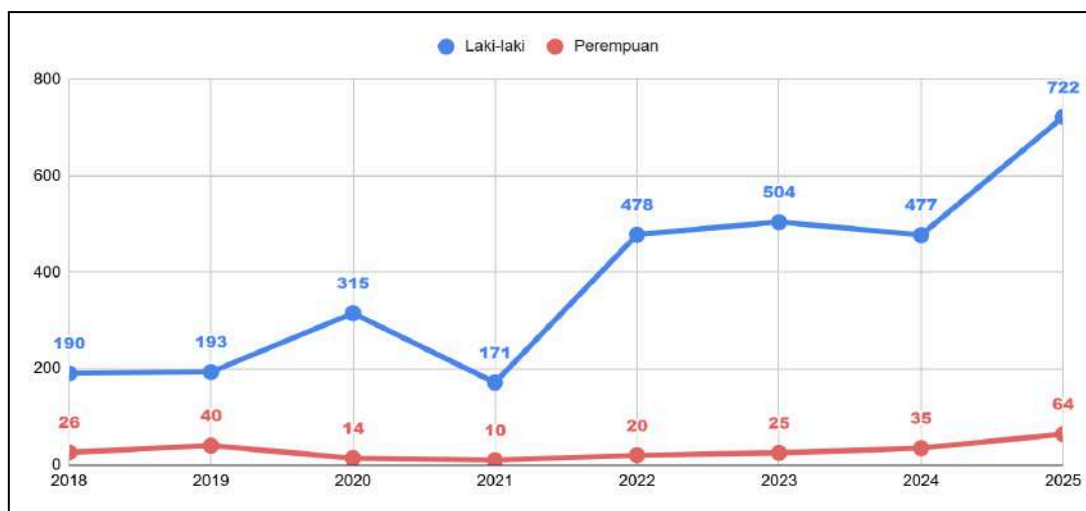




pada tahun 2024, kemudian meningkat kembali menjadi 0,015 pada tahun 2025. Meskipun terjadi peningkatan, angka tersebut masih berada pada kategori endemis rendah (*low case incidence*), yaitu kurang dari 1 per 1.000 penduduk.

Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko penularan malaria di Jawa Barat masih relatif terkendali, namun tetap diperlukan kewaspadaan melalui penguatan surveilans, deteksi dini, serta upaya pencegahan untuk menghindari terjadinya penularan kembali (*re-introduksi*) di wilayah yang telah mencapai eliminasi.

**Grafik VI.30 Distribusi Kasus Malaria Berdasarkan Jenis Kelamin
Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2025**



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Perkembangan kasus Malaria di Provinsi Jawa Barat tahun 2018–2025 berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa kasus lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Peningkatan kasus yang cukup tajam terlihat pada tahun 2022 hingga 2025, baik pada laki-laki maupun perempuan, dengan dominasi tetap pada kelompok laki-laki. Hal ini dapat dikaitkan dengan faktor risiko, seperti aktivitas luar ruangan yang lebih tinggi, mobilitas penduduk, serta potensi paparan di wilayah endemis, terutama pada kelompok usia produktif.

Perbedaan distribusi kasus berdasarkan jenis kelamin ini menunjukkan perlunya pendekatan intervensi yang lebih spesifik, termasuk peningkatan edukasi dan perlindungan terhadap kelompok berisiko tinggi, serta penguatan surveilans untuk mendeteksi kasus secara dini. Meskipun terjadi peningkatan jumlah kasus, secara umum Provinsi Jawa Barat masih berada dalam kategori endemis rendah, sehingga upaya mempertahankan eliminasi malaria tetap perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.





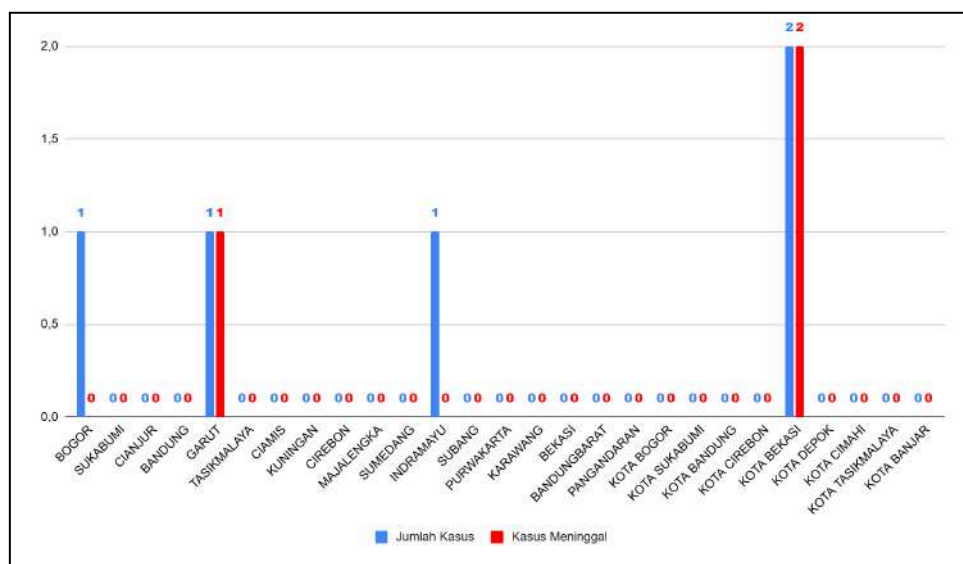
C. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

1. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum adalah penyakit infeksi akut pada bayi baru lahir (usia 0–28 hari) yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani*, yang masuk ke dalam tubuh melalui luka pada tali pusat yang tidak higienis.

Penyakit ini ditandai dengan gejala utama berupa kaku pada otot, terutama kesulitan membuka mulut (trismus), kesulitan menyusui, kejang, serta kaku seluruh tubuh. Tetanus neonatorum merupakan kondisi yang sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian apabila tidak segera ditangani. Penularan biasanya terjadi akibat praktik persalinan yang tidak bersih, pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril, atau perawatan tali pusat yang tidak higienis.

Grafik VI.31 Jumlah Kasus dan Kasus Meninggal Tetanus Neonatorum Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Kasus Tetanus neonatorum di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 tergolong sangat rendah dan tersebar terbatas di beberapa kabupaten/kota. Kasus tetanus tercatat di beberapa wilayah, antara lain Kabupaten Bogor (1 kasus tanpa kematian), Kabupaten Garut (1 kasus dengan 1 kematian), Kabupaten Indramayu (1 kasus tanpa kematian), serta Kota Bekasi (2 kasus dengan seluruhnya meninggal). Tingginya angka kematian pada beberapa wilayah menunjukkan bahwa tetanus masih memiliki fatalitas yang tinggi apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat.



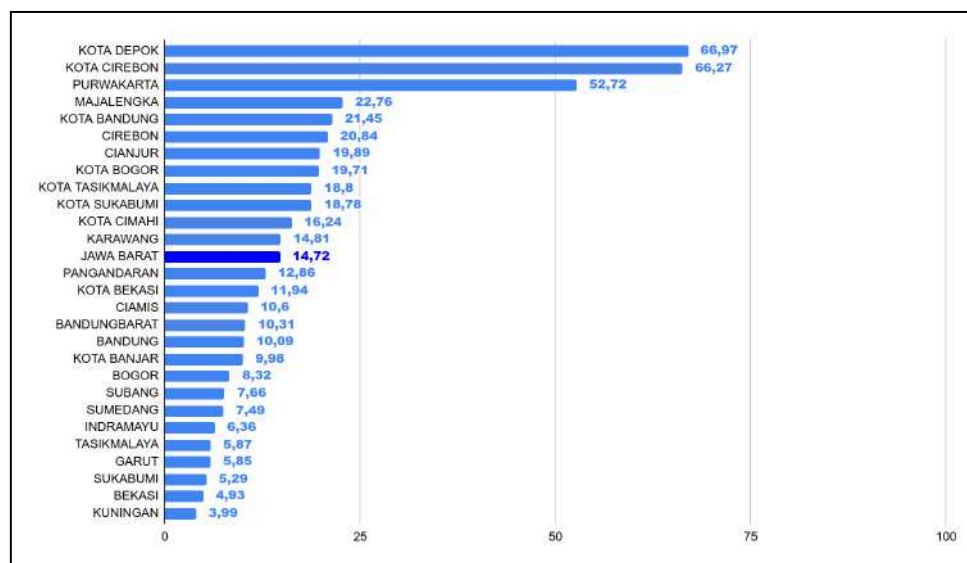


2. Campak

Campak merupakan penyakit infeksi akut yang sangat menular yang disebabkan oleh virus campak dan ditularkan melalui droplet saat penderita batuk atau bersin. Penyakit ini umumnya menyerang bayi dan anak-anak, terutama yang belum mendapatkan imunisasi, serta dapat menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) apabila tidak dikendalikan dengan baik. Gejala klinis campak ditandai dengan demam tinggi, batuk, pilek, mata merah, serta munculnya ruam kemerahan yang dimulai dari wajah dan menyebar ke seluruh tubuh. Campak juga dapat menyebabkan komplikasi serius seperti pneumonia, diare berat, ensefalitis, bahkan kematian, khususnya pada anak dengan status gizi buruk atau daya tahan tubuh rendah.

Upaya pengendalian campak dilakukan melalui peningkatan cakupan imunisasi *Measles-Rubella* (MR) yang diberikan dalam dua dosis, yaitu MR1 dan MR2, sebagai bagian dari imunisasi dasar dan lanjutan. Selain itu, dilakukan pula kegiatan surveilans berbasis kasus, investigasi epidemiologi, serta respon cepat terhadap potensi KLB.

Grafik VI.32 Incidence Rate Suspek Campak per 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Incidence Rate (IR) suspek Campak di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2025 tercatat sebesar 14,72 per 100.000 penduduk. Insiden tertinggi tercatat di Kota Depok sebesar 66,97 per 100.000 penduduk, diikuti Kota Cirebon sebesar 66,27 per 100.000 penduduk, serta Kabupaten Purwakarta sebesar 52,72 per 100.000 penduduk. Sementara itu, kabupaten/kota dengan insiden terendah antara lain Kabupaten Kuningan sebesar 3,99



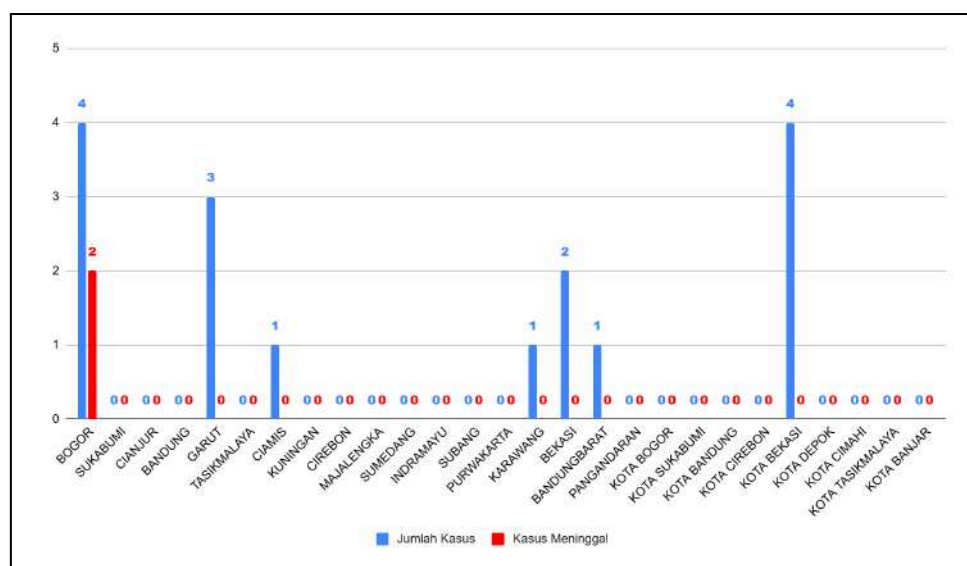


per 100.000 penduduk, Kabupaten Bekasi sebesar 4,93 per 100.000 penduduk, dan Kabupaten Sukabumi sebesar 5,29 per 100.000 penduduk. Rendahnya angka tersebut dapat mencerminkan keberhasilan program imunisasi dan pengendalian penyakit di wilayah tersebut, meskipun tetap perlu dilakukan kewaspadaan terhadap kemungkinan *under-reporting*.

3. Difteri

Penyakit difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Penyakit difteri merupakan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Penyakit difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1 - 10 tahun. Upaya penanggulangan dan pencegahan KLB difteri meliputi: Penyelidikan epidemiologi untuk : (a) menemukan kasus tambahan untuk dilakukan tatalaksana, (b) mengidentifikasi dan menangani kontak dengan pemberian profilaksis untuk membunuh kuman dengan tujuan menghentikan penularan, (c) mengidentifikasi faktor risiko dan kelompok rentan untuk ditanggulangi sesuai hasil kajian. Selanjutnya menutup kesenjangan imunitas (immunity gap), dengan melakukan 3 putaran *Outbreak Response Immunization* (ORI) Difteri dengan cakupan tinggi (>90%), pada saat 0 – 1 - 6 bulan tanpa memandang status imunisasi, di kabupaten terjangkit dan berisiko tinggi difteri. Sasaran kelompok umur 1 - 18 tahun (sampai kelas tiga SLTA).

Grafik VI.33 Jumlah Kasus dan Kasus Meninggal Difteri Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit



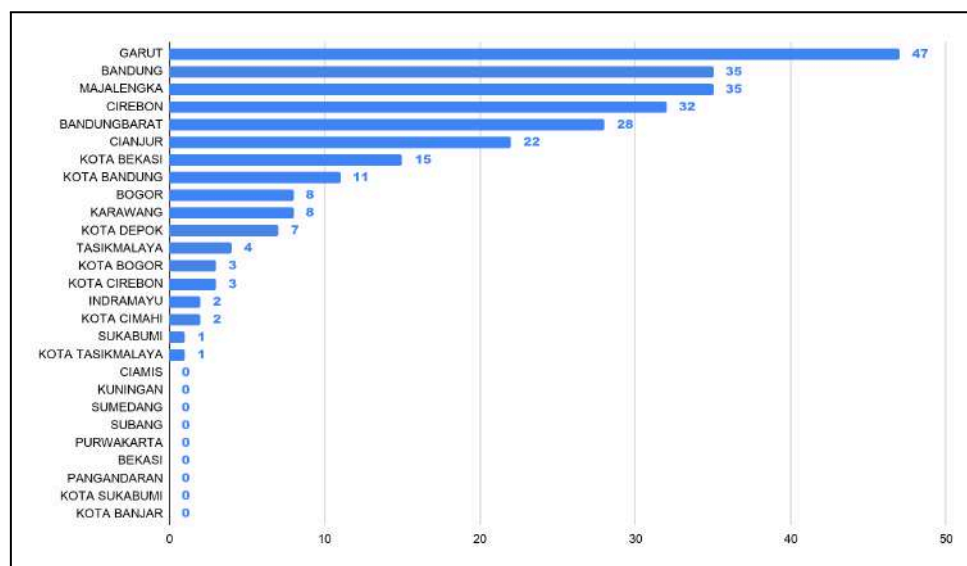


Kasus Difteri di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 tergolong rendah dan tersebar di beberapa kabupaten/kota. Kasus difteri tercatat di beberapa wilayah, antara lain Kabupaten Bogor (4 kasus dengan 2 kematian), Kabupaten Garut (3 kasus tanpa kematian), Kabupaten Bekasi (2 kasus), serta Kota Bekasi (4 kasus). Selain itu, terdapat kasus di Kabupaten Ciamis, Karawang, dan Bandung Barat masing-masing 1 kasus. Tingginya jumlah kasus di beberapa wilayah, khususnya yang disertai kematian, menunjukkan bahwa difteri masih berpotensi menimbulkan dampak serius apabila tidak ditangani dengan cepat. Upaya pengendalian perlu terus diperkuat melalui peningkatan cakupan imunisasi rutin dan lanjutan, pelaksanaan *Outbreak Response Immunization* (ORI) pada wilayah berisiko, serta penguatan surveilans dan respon cepat terhadap kasus.

4. Pertusis

Pertusis merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella pertussis* dan ditularkan melalui droplet. Penyakit ini sangat menular dan berisiko tinggi pada bayi dan anak, terutama yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Gejala utama pertusis adalah batuk berkepanjangan yang dapat disertai muntah dan pada kasus berat menyebabkan komplikasi seperti pneumonia hingga kematian. Upaya pengendalian dilakukan melalui peningkatan cakupan imunisasi DPT-HB-Hib, penguatan surveilans, serta respon cepat terhadap kasus. Di Provinsi Jawa Barat, upaya ini terus diperkuat guna menekan penularan dan mencegah kejadian luar biasa.

Grafik VI.34 Jumlah Kasus Pertusis Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit





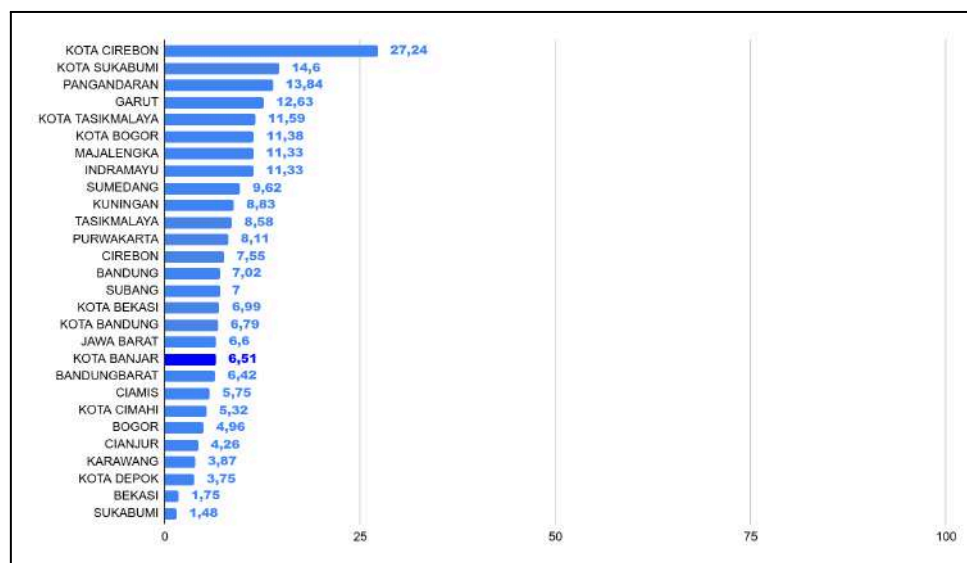
Kasus Pertusis di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 sebesar 264 kasus. Kasus tertinggi di Kabupaten Garut (47 kasus), lalu Kabupaten Bandung dan Majalengka masing-masing 35 kasus, serta Kabupaten Cirebon (32 kasus).

Kondisi ini menunjukkan bahwa penularan pertusis masih terjadi, sehingga diperlukan penguatan cakupan imunisasi DPT-HB-Hib, peningkatan surveilans, serta respon cepat terhadap kasus guna mencegah peningkatan kasus dan potensi kejadian luar biasa.

5. *Acute Paralysis Flaccid (AFP) Non-Polio*

Surveilans (AFP) merupakan kegiatan pencarian kasus kelumpuhan yang bersifat layuh dan terjadi secara mendadak pada anak usia < 15 tahun. Dimana anak usia > 15 tahun adalah kelompok usia yang rentan terhadap penyakit polio. Non Polio AFP merupakan kasus lumpuh layu akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium yang hasilnya terkonfirmasi bukan kasus polio.

Grafik VI.35 AFP Non-Polio Rate per 100.000 Penduduk < 15 Tahun Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Angka *Acute Flaccid Paralysis* Non-Polio Rate per 100.000 penduduk usia <15 tahun di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 sebesar 6,6. Capaian ini telah melampaui standar minimal surveilans AFP (≥ 2 per 100.000), yang menunjukkan bahwa sistem surveilans berjalan cukup sensitif dalam mendeteksi kasus lumpuh layuh akut. Secara distribusi, terdapat variasi antar kabupaten/kota, dengan capaian tertinggi di Kota Cirebon (27,24),





diikuti Kota Sukabumi (14,6) dan Pangandaran (13,84). Sementara itu, capaian terendah terdapat di Kabupaten Sukabumi (1,48) dan Kabupaten Bekasi (1,75), yang masih berada di bawah standar indikator surveilans.

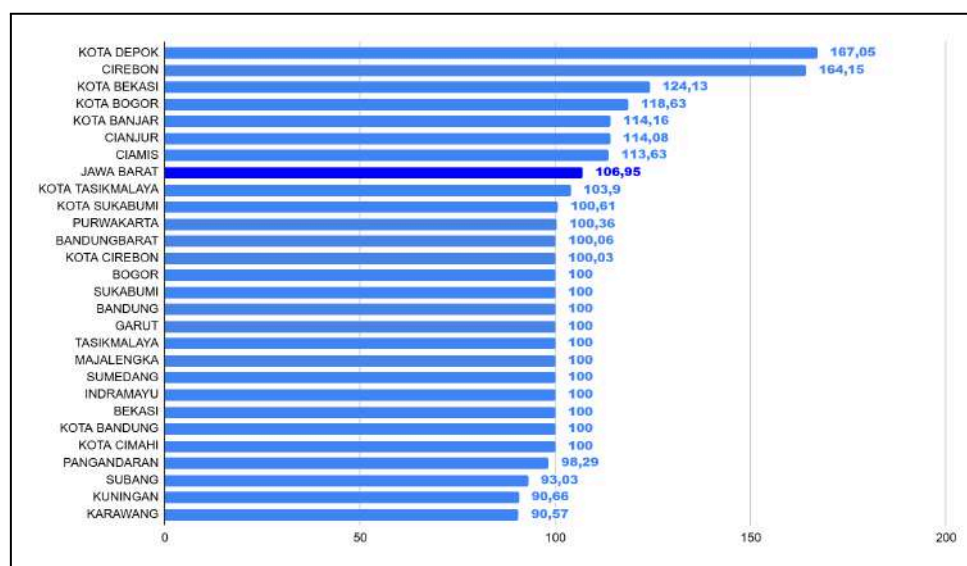
Perbedaan capaian ini menunjukkan bahwa kualitas surveilans AFP di beberapa wilayah masih perlu diperkuat, khususnya dalam meningkatkan penemuan dan pelaporan kasus. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas petugas, penguatan jejaring surveilans, serta monitoring dan evaluasi secara berkala guna mendukung upaya mempertahankan status bebas polio.

D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

1. Hipertensi

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, dan gangguan ginjal. Hipertensi terjadi ketika tekanan darah meningkat secara terus-menerus dan seringkali tidak menimbulkan gejala, sehingga dikenal sebagai *silent killer*. Upaya pengendalian hipertensi dilakukan melalui deteksi dini dengan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, peningkatan perilaku hidup sehat, serta pengelolaan penderita melalui pengobatan dan pemantauan berkelanjutan. Di Provinsi Jawa Barat, pengendalian hipertensi terus diperkuat melalui pelayanan kesehatan dasar dan program promotif preventif guna menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular.

Grafik VI.36 Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit





Cakupan pelayanan kesehatan penderita Hipertensi di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 106,95%, yang menunjukkan bahwa secara umum target pelayanan telah tercapai. Capaian di atas 100% mengindikasikan bahwa pelayanan tidak hanya menjangkau sasaran yang ditetapkan, tetapi juga mencakup kasus tambahan yang ditemukan melalui kegiatan skrining dan penemuan kasus aktif. Beberapa kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi antara lain Kota Depok (167,05%), Kabupaten Cirebon (164,15%), dan Kota Bekasi (124,13%). Tingginya cakupan ini menunjukkan optimalnya pelaksanaan deteksi dini dan pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi di wilayah tersebut.

Sebagian besar kabupaten/kota telah mencapai cakupan 100%, yang menunjukkan pemerataan pelayanan yang cukup baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa wilayah dengan capaian di bawah target, seperti Kabupaten Karawang (90,57%), Kuningan (90,66%), dan Subang (93,03%), yang perlu mendapat perhatian dalam peningkatan akses dan kualitas pelayanan.

Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan bahwa upaya pengendalian hipertensi melalui pelayanan kesehatan telah berjalan dengan baik, namun tetap diperlukan penguatan skrining, edukasi masyarakat, serta kesinambungan pengobatan guna menurunkan risiko komplikasi akibat hipertensi.

2. Diabetes Melitus (DM)

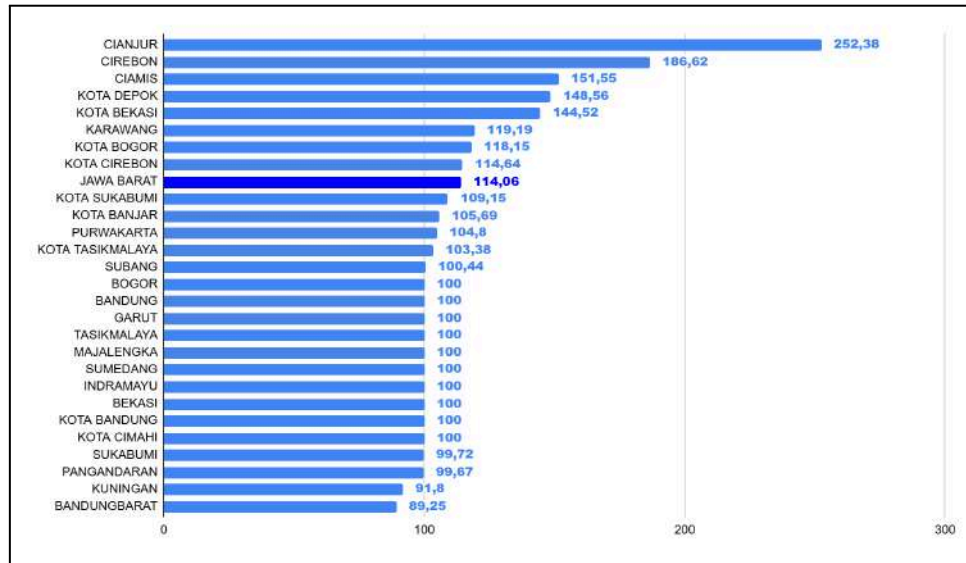
Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat gangguan produksi atau kerja insulin. Penyakit ini menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, kebutaan, dan amputasi. Diabetes melitus seringkali tidak menimbulkan gejala pada tahap awal, sehingga banyak kasus tidak terdeteksi. Faktor risiko utama meliputi pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, serta faktor keturunan.

Upaya pengendalian diabetes melitus dilakukan melalui deteksi dini, pengendalian faktor risiko, serta pengelolaan penderita secara berkelanjutan. Kegiatan ini meliputi skrining kadar gula darah, edukasi perilaku hidup sehat, serta pengobatan dan pemantauan rutin di fasilitas pelayanan kesehatan.





Grafik VI.37 Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Cakupan pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 mencapai 114,06%, yang menunjukkan bahwa secara umum target pelayanan telah terlampaui. Kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi antara lain Kabupaten Cianjur (252,38%), Kabupaten Cirebon (186,62%), dan Kabupaten Ciamis (151,55%). Tingginya capaian ini menunjukkan optimalnya pelaksanaan deteksi dini dan pelayanan penderita diabetes melitus di wilayah tersebut. Namun demikian, masih terdapat beberapa wilayah dengan capaian di bawah target, seperti Bandung Barat (89,25%) dan Kuningan (91,8%), yang memerlukan peningkatan dalam akses dan kualitas pelayanan.

Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan bahwa upaya pengendalian diabetes melitus telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, penguatan skrining, edukasi masyarakat, serta pengelolaan penderita secara berkelanjutan tetap diperlukan guna mencegah komplikasi dan menurunkan beban penyakit tidak menular.

3. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Deteksi dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara merupakan upaya penting dalam pengendalian penyakit tidak menular yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker. Kedua jenis kanker ini merupakan penyebab utama kematian pada perempuan dan seringkali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal.

Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat), sedangkan deteksi kanker payudara dilakukan melalui

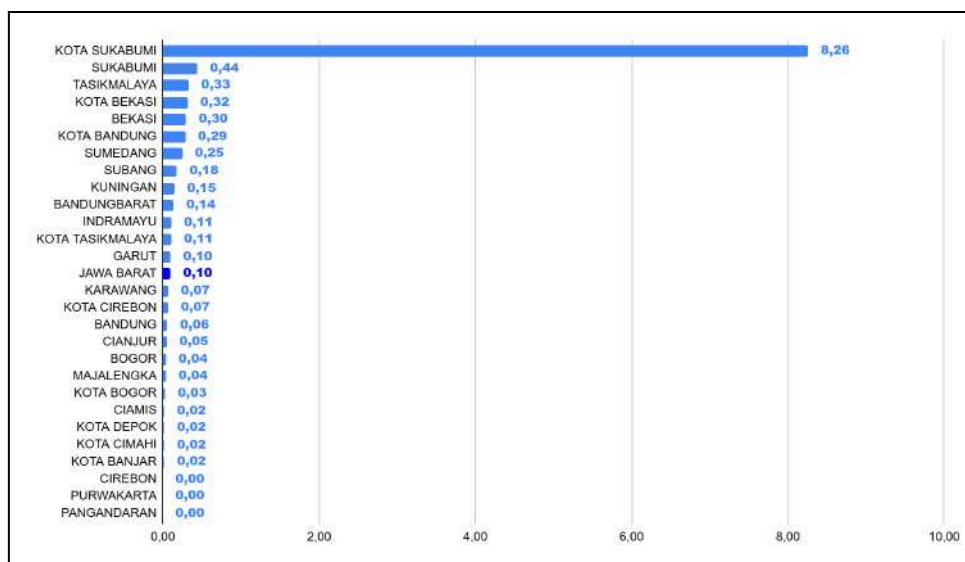




pemeriksaan payudara klinis (SADANIS). Pemeriksaan ini bertujuan untuk menemukan kelainan sejak dini sehingga penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan efektif.

Di Provinsi Jawa Barat, pelaksanaan deteksi dini terus diperkuat melalui pelayanan kesehatan dasar, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, serta edukasi kepada masyarakat agar melakukan pemeriksaan secara rutin. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan akses layanan di beberapa wilayah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan promosi kesehatan, perluasan jangkauan pelayanan, serta kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan cakupan deteksi dini secara merata.

Grafik VI.38 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

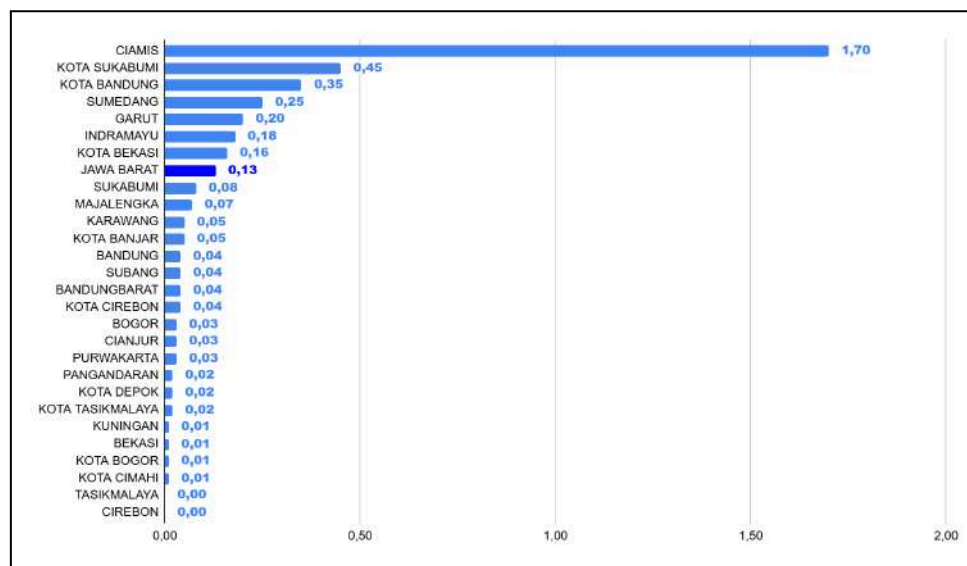
Dari total sasaran wanita usia 30 – 50 tahun sebanyak 7.886.214 wanita, 489.554 wanita telah menjalani pemeriksaan IVA. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sekitar 0,10% atau sebanyak 507 wanita terindikasi curiga kanker leher rahim. Berdasarkan distribusi kabupaten/kota, proporsi tertinggi kasus curiga kanker leher rahim terdapat di Kota Sukabumi (8,26%), yang jauh lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Sementara itu, sebagian besar kabupaten/kota menunjukkan proporsi yang relatif rendah, bahkan terdapat beberapa wilayah dengan capaian 0%, seperti Kabupaten Cirebon, Purwakarta, dan Pangandaran.





Secara umum, rendahnya proporsi temuan kasus dapat mencerminkan keberhasilan deteksi dini maupun kemungkinan masih terbatasnya cakupan pemeriksaan di beberapa wilayah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan cakupan skrining, edukasi masyarakat, serta penguatan layanan deteksi dini agar penemuan kasus dapat dilakukan lebih optimal pada tahap awal. Upaya ini penting untuk memastikan penanganan yang cepat dan tepat, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker leher rahim secara berkelanjutan.

Grafik VI.39 Cakupan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan SADANIS Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Dari total sasaran wanita usia 30 – 69 tahun sebanyak 12.411.913 wanita, 914.836 wanita telah menjalani pemeriksaan SADANIS. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sekitar 0,13% atau sebanyak 1.168 wanita terindikasi curiga kanker payudara. Berdasarkan hasil pemeriksaan, proporsi wanita yang dicurigai kanker payudara relatif rendah, dengan rata-rata Provinsi Jawa Barat sebesar 0,13%. Namun demikian, terdapat variasi antar kabupaten/kota, dimana Kabupaten Ciamis mencatat proporsi tertinggi sebesar 1,70%, diikuti Kota Sukabumi (0,45%) dan Kota Bandung (0,35%). Sebagian besar kabupaten/kota lainnya menunjukkan proporsi yang sangat rendah, bahkan terdapat beberapa wilayah dengan capaian 0%, seperti Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Cirebon. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa deteksi dini kanker payudara telah berjalan, namun masih perlu ditingkatkan melalui perluasan cakupan pemeriksaan, peningkatan kesadaran masyarakat, serta penguatan pelayanan kesehatan agar penemuan kasus dapat dilakukan lebih optimal pada tahap awal.





4. Pelayanan Kesehatan Jiwa

Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2014, Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Permasalahan saat ini, pelayanan kesehatan jiwa bagi setiap orang dan jaminan hak orang dengan gangguan jiwa masih belum diwujudkan dengan optimal sehingga mengakibatkan rendahnya produktivitas sumber daya manusia.

Kategori kondisi kesehatan jiwa seseorang terbagi menjadi dua, meliputi Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) yaitu orang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan, dan/atau kualitas hidup sehingga memiliki resiko mengalami gangguan jiwa dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yaitu orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.

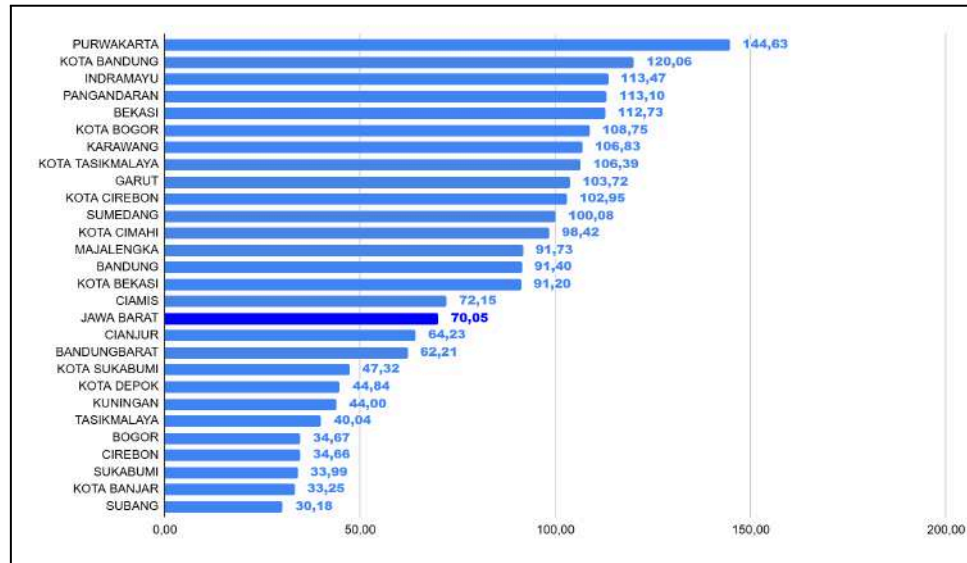
Gangguan jiwa berat termasuk kedalam kategori ODGJ, merupakan gangguan jiwa yang ditandai oleh terganggunya kemampuan menilai realitas atau tilikan (*insight*) yang buruk dengan gejala halusinasi, ilusi, gangguan proses pikir, kemampuan berpikir serta tingkah laku aneh. Salah satu contohnya adalah gangguan jiwa skizofrenia dan psikosis dalam keluarga, depresi serta gangguan mental emosional.

Upaya yang dilakukan baik pemerintah pusat dan daerah terhadap permasalahan kesehatan jiwa dalam mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga dan masyarakat dengan melakukan kegiatan program pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan jiwa meliputi, advokasi dan sosialisasi kepada pemerintah untuk membuat kebijakan yang memihak kepada upaya peningkatan Kesehatan Jiwa Masyarakat, mengoptimalkan peran Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota dalam upaya kesehatan jiwa, meningkatkan cakupan dan pelayanan kesehatan jiwa di pelayanan kesehatan, membangun kemitraan yang efektif dengan lintas program/sektor organisasi profesi, swasta dan LSM dengan membentuk tim pengawas kesehatan jiwa masyarakat, mendorong pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam upaya kesehatan jiwa dan mengembangkan sistem informasi kesehatan jiwa melalui berbagai survei dan penelitian.





Grafik VI.40 Cakupan Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Pelayanan kesehatan untuk ODGJ berat di Jawa Barat pada tahun 2025 mencapai 70,05%. Kabupaten/kota yang melapor dengan sasaran ODGJ berat sebanyak 71.062 jiwa dan sebanyak 49.782 yang mendapat pelayanan kesehatan.

Beberapa kabupaten/kota telah mencapai cakupan tinggi bahkan di atas 100%, antara lain Kabupaten Purwakarta (144,63%), Kota Bandung (120,06%), dan Kabupaten Indramayu (113,47%). Capaian ini mengindikasikan adanya upaya aktif dalam penemuan kasus dan pelayanan kesehatan jiwa di wilayah tersebut. Namun demikian, masih terdapat kabupaten/kota dengan cakupan rendah, seperti Subang (30,18%), Kota Banjar (33,25%), dan Kabupaten Sukabumi (33,99%). Hal ini menunjukkan masih adanya keterbatasan akses pelayanan, penjangkauan kasus, serta kemungkinan rendahnya pelaporan.

Perbedaan capaian antar wilayah menunjukkan perlunya penguatan pelayanan kesehatan jiwa, khususnya dalam peningkatan deteksi dini, penjangkauan kasus di masyarakat, serta kesinambungan pengobatan bagi ODGJ berat. Selain itu, peran keluarga dan masyarakat serta dukungan lintas sektor perlu terus ditingkatkan guna mencapai pelayanan kesehatan jiwa yang optimal dan merata.



BAB VII
PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DAN
KESEHATAN LINGKUNGAN



BAB VII

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN

A. PENYEHATAN LINGKUNGAN

1. Akses Penduduk Terhadap Sarana Air Minum Memenuhi Syarat

Di Provinsi Jawa Barat, masyarakat memiliki beragam alternatif dalam memenuhi kebutuhan air minum sehari-hari. Di wilayah perkotaan, sebagian besar penduduk telah memanfaatkan layanan PDAM sebagai sumber air minum utama, sementara di wilayah pedesaan sumber air lebih bervariasi, seperti sumur gali, sumur pompa, mata air, air hujan, serta pemanfaatan badan air seperti sungai dan danau.

Sumber air minum yang layak adalah sumber air yang terlindungi dan memenuhi standar kualitas kesehatan, baik dari aspek fisik, kimia, maupun biologis, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010. Salah satu parameter penting dalam pemeriksaan kualitas air minum adalah keberadaan *Escherichia coli*, yang menjadi indikator adanya pencemaran tinja. Air minum yang terkontaminasi *E. coli* berisiko menyebabkan penyakit berbasis lingkungan, terutama diare.

Dalam rangka menjamin keamanan air minum, dilakukan pengawasan terhadap sarana air minum yang meliputi sarana perpipaan maupun non-perpipaan. Pengawasan ini dilaksanakan melalui kegiatan pemantauan, inspeksi sanitasi, pengambilan sampel, serta pemeriksaan kualitas air di laboratorium secara berkala. Hasil pemeriksaan digunakan sebagai dasar dalam penilaian kelayakan sarana serta penentuan tindak lanjut perbaikan.

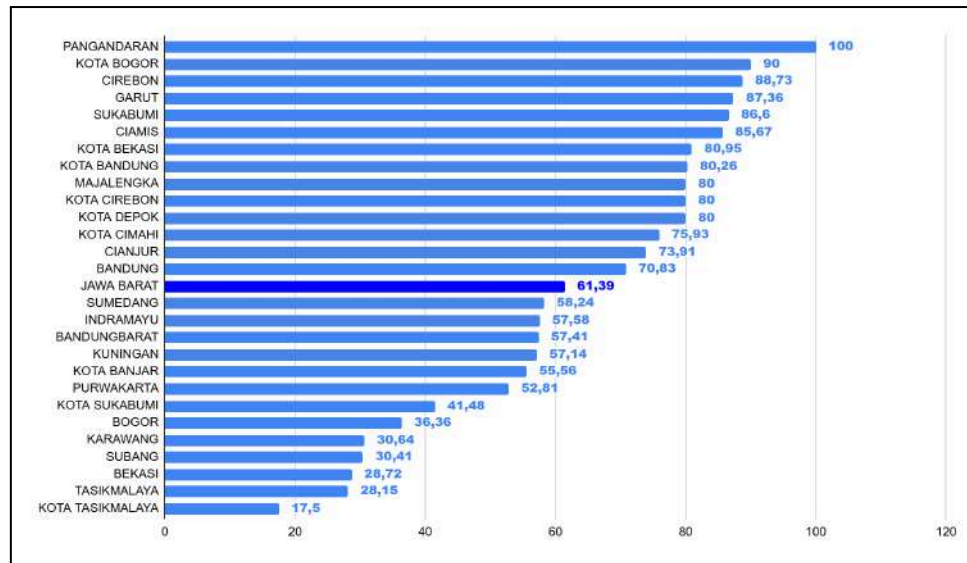
Selain itu, upaya peningkatan kualitas air minum juga dilakukan melalui pembinaan kepada pengelola sarana air minum, peningkatan akses terhadap sumber air yang terlindungi, serta edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya pengolahan dan penyimpanan air minum yang aman di tingkat rumah tangga.

Ketersediaan sarana air minum yang diawasi dan diperiksa kualitasnya secara rutin menjadi indikator penting dalam upaya peningkatan kesehatan lingkungan. Dengan pengawasan yang optimal dan berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat mengakses air minum yang aman dan layak, sehingga mampu menurunkan risiko penyakit yang ditularkan melalui air serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.





**Grafik VII.1 Cakupan Sarana Air Minum Yang Diawasi dan Diperiksa
Kualitas Air Minumnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat
Tahun 2025**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Cakupan sarana air minum yang diawasi dan diperiksa kualitas air minumnya di Jawa Barat tahun 2025 mencapai 61,39%. Beberapa kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi antara lain Pangandaran (100%), Kota Bogor (90%), dan Kabupaten Cirebon (88,73%). Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dan pemeriksaan kualitas air minum di wilayah tersebut telah berjalan dengan baik. Namun demikian, masih terdapat kabupaten/kota dengan cakupan rendah, seperti Kota Tasikmalaya (17,5%), Tasikmalaya (28,15%), Bekasi (28,72%), dan Subang (30,41%), yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam pengawasan dan pemeriksaan kualitas air.

Perbedaan capaian antar wilayah ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam kapasitas pengawasan, akses terhadap sarana pemeriksaan, serta sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem pengawasan melalui peningkatan kapasitas petugas, ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium, serta peningkatan koordinasi lintas sektor. Selain itu, pembinaan kepada pengelola sarana air minum dan edukasi kepada masyarakat terkait pengolahan serta penyimpanan air minum yang aman juga perlu terus ditingkatkan. Dengan pengawasan yang optimal dan berkelanjutan, diharapkan seluruh masyarakat dapat mengakses air minum yang aman dan layak, sehingga dapat menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.





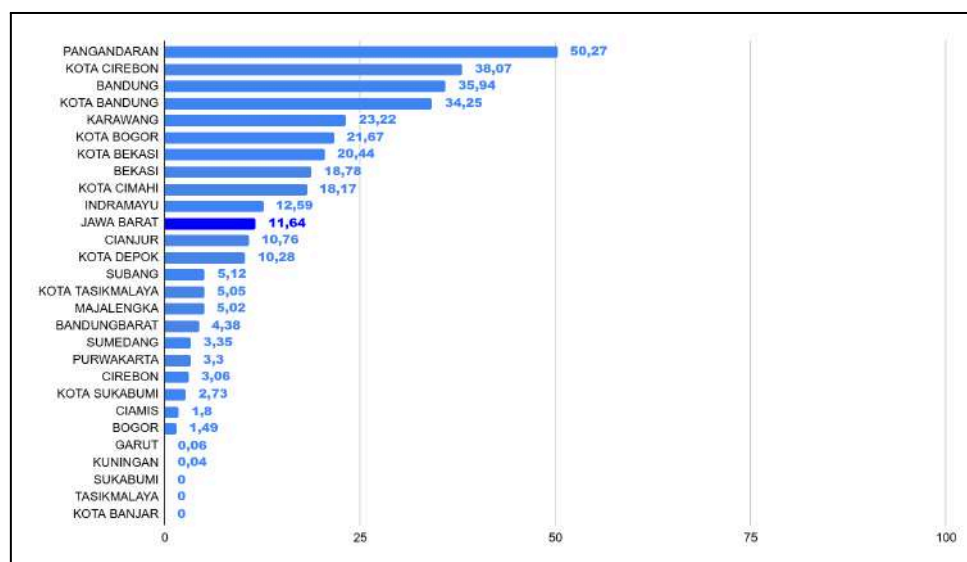
2. Akses Penduduk Terhadap Fasilitas Sanitasi Layak

Sanitasi merupakan faktor kunci dalam mendukung kesehatan manusia yang berkaitan erat dengan kesehatan lingkungan serta berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Akses terhadap sanitasi yang layak menjadi salah satu indikator utama dalam upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Penduduk dikatakan memiliki akses terhadap sanitasi aman apabila fasilitas yang digunakan telah memenuhi standar kesehatan, antara lain menggunakan jamban dengan leher angsa, dilengkapi tangki septik atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) baik secara individu maupun komunal, serta dilakukan penyedotan lumpur tinja secara berkala setiap 3–5 tahun.

Di Provinsi Jawa Barat, peningkatan akses sanitasi aman terus diupayakan melalui pembangunan sarana sanitasi, penerapan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), serta perubahan perilaku hidup bersih dan sehat. Upaya ini bertujuan untuk mencegah pencemaran lingkungan, khususnya sumber air, serta menurunkan risiko penyakit seperti diare dan infeksi lainnya.

Dengan terpenuhinya akses sanitasi yang aman, diharapkan kualitas lingkungan meningkat, sehingga berdampak pada penurunan angka kesakitan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Grafik VII.2 Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Aman Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

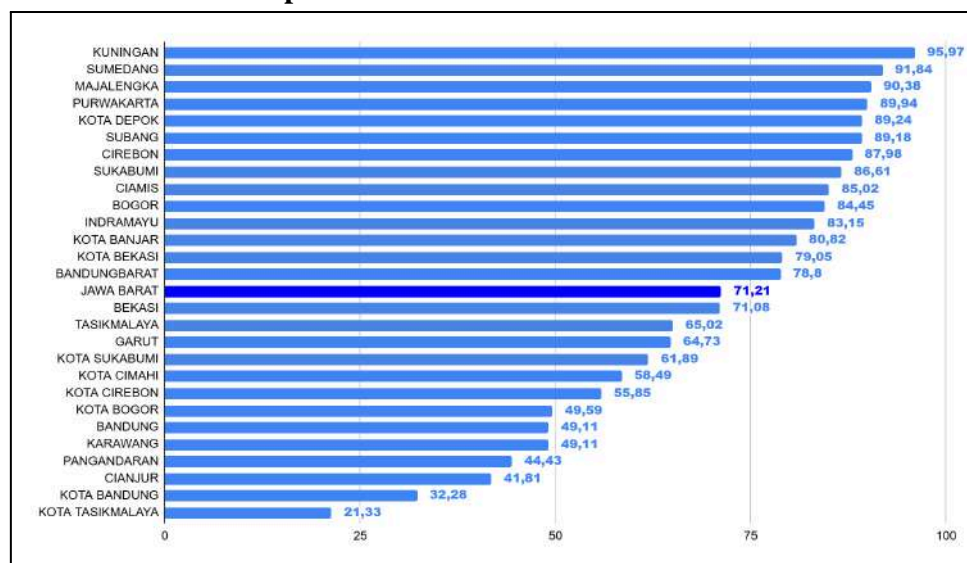




Di Provinsi Jawa Barat, cakupan keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi aman tahun 2025 sebesar 11,64%. Capaian ini menunjukkan bahwa akses sanitasi aman masih tergolong rendah dan perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kesehatan lingkungan. Beberapa kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi antara lain Pangandaran (50,27%), Kota Cirebon (38,07%), dan Kabupaten Bandung (35,94%). Sementara itu, sebagian besar wilayah lainnya masih memiliki cakupan yang rendah, bahkan terdapat beberapa kabupaten/kota dengan capaian sangat rendah hingga 0%, seperti Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kota Banjar.

Rendahnya cakupan sanitasi aman ini mengindikasikan masih terbatasnya akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi yang memenuhi standar, serta perlunya peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat. Selain itu, faktor ketersediaan sarana, pembiayaan, serta kapasitas pengelolaan limbah domestik juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Grafik VII.3 Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Layak Sendiri Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Fasilitas sanitasi layak sendiri mengacu pada kepemilikan sarana sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan dan digunakan secara mandiri oleh rumah tangga. Di Provinsi Jawa Barat, cakupan keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi layak sendiri pada tahun 2025 mencapai 71,21%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang memenuhi standar, meskipun masih terdapat kesenjangan antar wilayah.



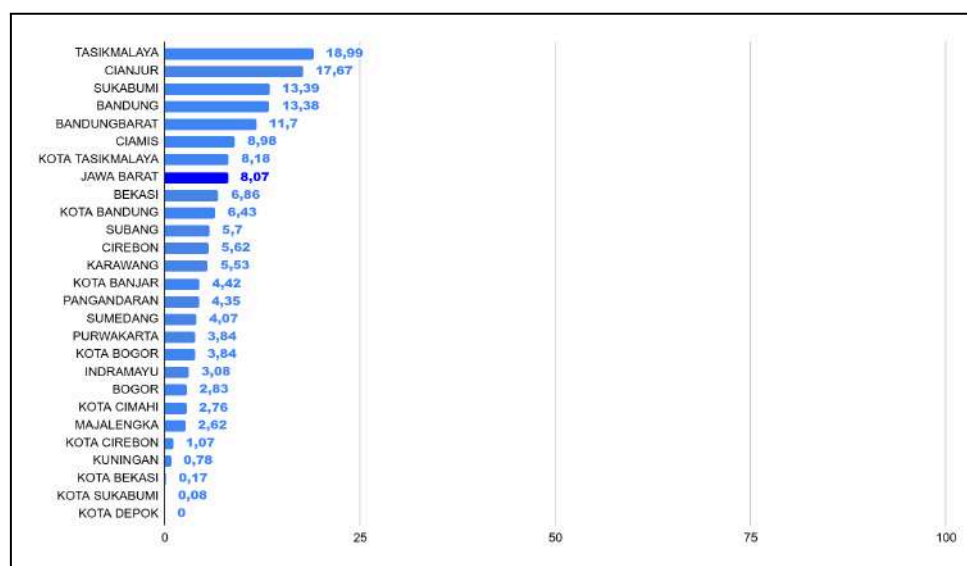


Kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi antara lain Kabupaten Kuningan (95,97%), Kabupaten Sumedang (91,84%), dan Kabupaten Majalengka (90,38%). Namun demikian, masih terdapat beberapa wilayah dengan cakupan relatif rendah, seperti Kota Tasikmalaya (21,33%), Kota Bandung (32,28%), serta Kabupaten Cianjur (41,81%). Hal ini mengindikasikan masih adanya keterbatasan akses atau kepemilikan fasilitas sanitasi layak secara mandiri di wilayah tersebut.

Perbedaan capaian ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam akses sanitasi antar kabupaten/kota, yang dapat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, kepadatan penduduk, serta ketersediaan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui pembangunan sarana sanitasi, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Dengan meningkatnya akses terhadap fasilitas sanitasi layak sendiri, diharapkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat semakin baik serta risiko penyakit berbasis lingkungan dapat ditekan.

Grafik VII.4 Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Layak Bersama Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Akses terhadap fasilitas sanitasi layak bersama merupakan salah satu alternatif dalam pemenuhan kebutuhan sanitasi, khususnya di wilayah dengan keterbatasan lahan atau kepadatan penduduk tinggi. Fasilitas sanitasi bersama tetap harus memenuhi standar kesehatan agar tidak menimbulkan risiko pencemaran lingkungan.





Di Provinsi Jawa Barat, cakupan keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi layak bersama pada tahun 2025 sebesar 8,07%. Kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi antara lain Kabupaten Garut (25,5%), Kabupaten Tasikmalaya (18,99%), dan Kabupaten Cianjur (17,67%). Hal ini menunjukkan bahwa sanitasi bersama masih menjadi pilihan utama di beberapa wilayah, terutama yang memiliki keterbatasan akses sanitasi individu. Sementara itu, beberapa wilayah menunjukkan cakupan yang sangat rendah, seperti Kota Depok (0%), Kota Sukabumi (0,08%), dan Kota Bekasi (0,17%).

Perbedaan capaian antar wilayah menunjukkan adanya variasi dalam pola pemanfaatan sanitasi, yang dipengaruhi oleh kondisi geografis, kepadatan penduduk, serta tingkat sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan sanitasi bersama perlu tetap memperhatikan aspek kualitas, pengelolaan, dan keberlanjutan agar memenuhi standar kesehatan. Secara keseluruhan, peningkatan akses sanitasi, baik melalui kepemilikan sendiri maupun fasilitas bersama, perlu terus didorong untuk mencapai kondisi sanitasi yang aman dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan derajat kesehatan masyarakat.

3. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat untuk mendorong perubahan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri dan berkelanjutan. STBM menjadi strategi utama dalam peningkatan kesehatan lingkungan melalui intervensi berbasis perilaku dan partisipasi aktif masyarakat.

Pelaksanaan STBM mencakup lima pilar utama, yaitu:

- 1) Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), yang bertujuan menghilangkan praktik BABS melalui penggunaan jamban sehat;
- 2) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), untuk mencegah penularan penyakit infeksi melalui kebiasaan mencuci tangan yang benar;
- 3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), guna memastikan air dan makanan yang dikonsumsi aman dan higienis;
- 4) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah;
- 5) Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga (PALDRT), agar limbah cair tidak mencemari lingkungan dan sumber air.

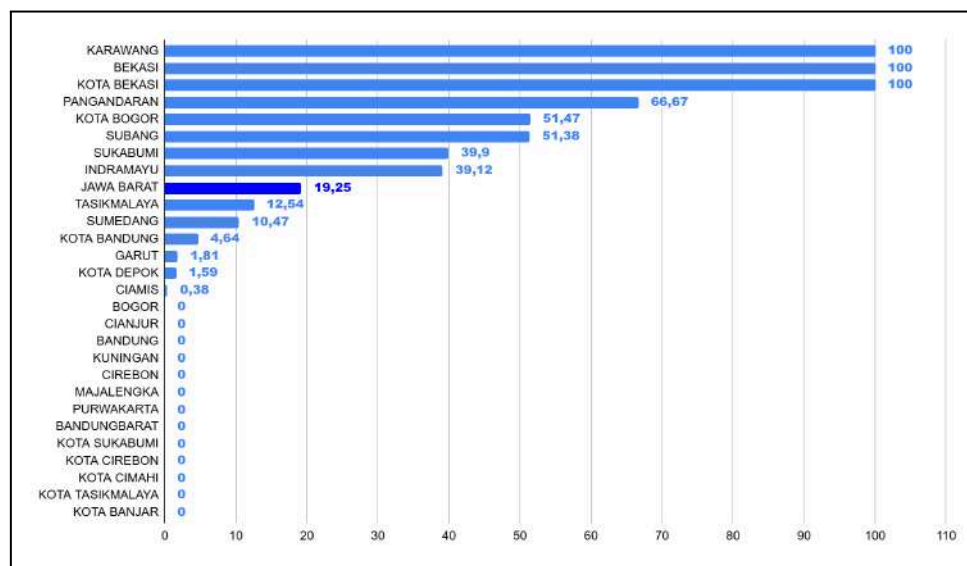




Di Provinsi Jawa Barat, capaian STBM diukur melalui jumlah kepala keluarga (KK) yang telah menerapkan kelima pilar tersebut. Implementasi STBM menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat masih menjadi tantangan, terutama dalam penerapan pilar pengelolaan sampah dan air limbah domestik yang memerlukan dukungan sarana dan kesadaran masyarakat.

Upaya percepatan pelaksanaan STBM dilakukan melalui kegiatan pemicuan di tingkat desa/kelurahan, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader, serta penguatan kemitraan lintas sektor. Selain itu, monitoring dan evaluasi secara berkala juga dilakukan untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat. Dengan penerapan kelima pilar STBM secara menyeluruh, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang sehat, menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan, serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Grafik VII.5 Persentase Desa/Kelurahan yang Menerapkan 5 Pilar STBM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Di Provinsi Jawa Barat, cakupan desa/kelurahan yang telah menerapkan lima pilar STBM pada tahun 2025 dari 5.957 Desa/Kelurahan sebesar 19,25% atau 1.147. Capaian ini menunjukkan bahwa implementasi STBM secara menyeluruh masih perlu ditingkatkan. Beberapa kabupaten/kota telah mencapai cakupan optimal, yaitu Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, dan Kota Bekasi dengan capaian 100%. Selain itu, Kabupaten Pangandaran (66,67%) serta Kota Bogor (51,47%) dan Subang (51,38%) juga

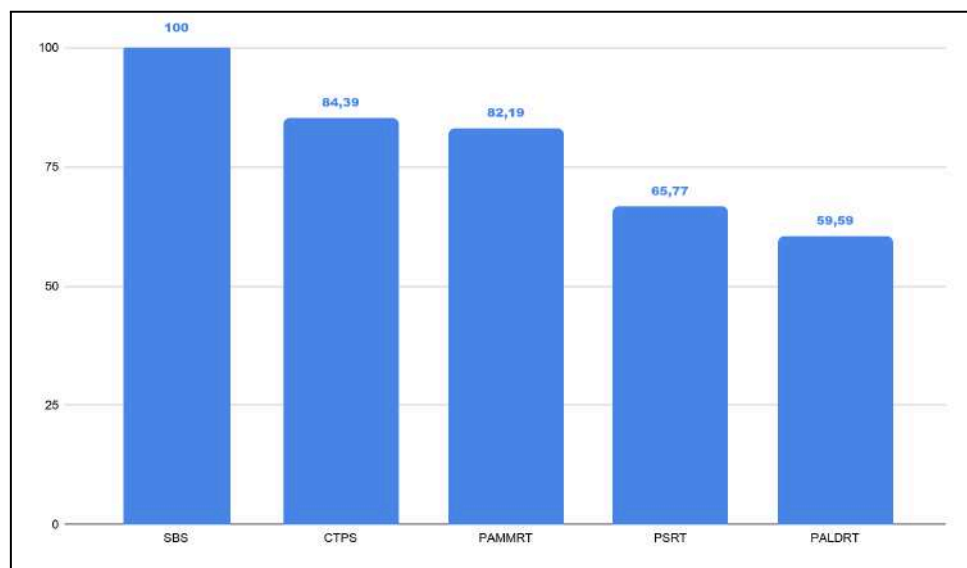




menunjukkan capaian yang cukup baik. Namun demikian, sebagian besar kabupaten/kota masih memiliki cakupan rendah, bahkan terdapat banyak wilayah dengan capaian 0%, seperti Kabupaten Bogor, Cianjur, Bandung, Kuningan, Cirebon, Majalengka, Purwakarta, dan beberapa kota lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi lima pilar STBM belum merata di seluruh wilayah.

Rendahnya capaian ini mengindikasikan masih adanya tantangan dalam perubahan perilaku masyarakat, keterbatasan sarana pendukung, serta perlunya penguatan peran lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kegiatan pemecuan, pembinaan berkelanjutan, serta monitoring dan evaluasi yang lebih intensif. Dengan percepatan implementasi STBM, diharapkan seluruh desa/kelurahan dapat menerapkan lima pilar secara menyeluruh, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat serta mampu menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan.

Grafik VII.6 Persentase Desa/Kelurahan yang Menerapkan Pilar STBM di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Capaian pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Provinsi Jawa Barat tahun 2025 menunjukkan variasi antar pilar. Pilar Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) telah mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa praktik buang air besar sembarangan secara umum telah berhasil dieliminasi. Sementara itu, capaian pilar Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebesar 84,39% dan Pengelolaan Air Minum dan





Makanan Rumah Tangga (PAMMRT) sebesar 82,19% menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, meskipun masih perlu peningkatan untuk mencapai cakupan optimal. Adapun capaian pilar Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) sebesar 65,77% dan Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga (PALDRT) sebesar 59,59% masih relatif lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah padat dan cair rumah tangga masih menjadi tantangan utama dalam implementasi STBM.

Perbedaan capaian antar pilar ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program STBM tidak hanya bergantung pada perubahan perilaku, tetapi juga pada ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan penguatan intervensi, khususnya pada pilar pengelolaan sampah dan air limbah, melalui peningkatan infrastruktur, edukasi masyarakat, serta dukungan lintas sektor. Dengan peningkatan capaian di seluruh pilar STBM, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang sehat dan berkelanjutan serta menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan di masyarakat.

4. Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Memenuhi Syarat Kesehatan

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang memenuhi syarat kesehatan merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga kualitas kesehatan lingkungan dan mencegah penularan penyakit. TFU mencakup berbagai sarana publik seperti pasar, tempat ibadah, sekolah, terminal, tempat wisata, serta fasilitas umum lainnya yang digunakan oleh masyarakat secara luas.

Di Provinsi Jawa Barat, upaya pembinaan dan pengawasan TFU dilakukan untuk memastikan bahwa setiap fasilitas memenuhi standar kesehatan melalui kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dan uji kualitas lingkungan. Pengawasan ini meliputi penilaian terhadap aspek sanitasi, ketersediaan air bersih, pengelolaan sampah, ventilasi, pencahayaan, serta kebersihan lingkungan.

Selain itu, dilakukan uji kualitas lingkungan seperti pemeriksaan kualitas air dan parameter lainnya guna memastikan bahwa kondisi lingkungan di TFU tidak menimbulkan risiko bagi kesehatan masyarakat. TFU yang memenuhi syarat IKL dan uji kualitas lingkungan menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas telah sesuai dengan standar kesehatan dan aman untuk digunakan.

TFU yang tidak memenuhi syarat kesehatan berpotensi menjadi sumber penularan penyakit, terutama penyakit berbasis lingkungan dan penyakit menular. Oleh karena itu,

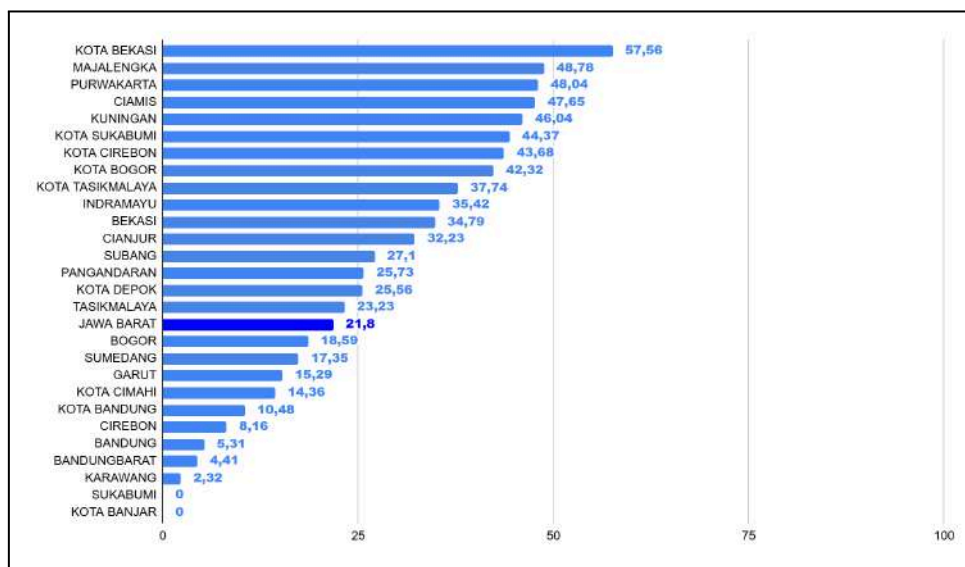




dilakukan inspeksi secara berkala, pemberian rekomendasi perbaikan, serta pembinaan kepada pengelola fasilitas.

Peningkatan cakupan TFU yang diawasi dan memenuhi syarat kesehatan menjadi bagian penting dalam upaya preventif untuk menciptakan lingkungan publik yang sehat dan aman. Dengan pengawasan yang optimal, dukungan lintas sektor, serta partisipasi aktif masyarakat, diharapkan seluruh TFU dapat memenuhi standar kesehatan sehingga mampu mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Grafik VII.7 Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) Memenuhi Syarat Pengukuran dan IKL Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Di Provinsi Jawa Barat, capaian TFU yang memenuhi syarat pada tahun 2025 dari 59.104 sebesar 21,8% atau 12.884. Capaian ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam memastikan seluruh fasilitas umum memenuhi standar kesehatan lingkungan.

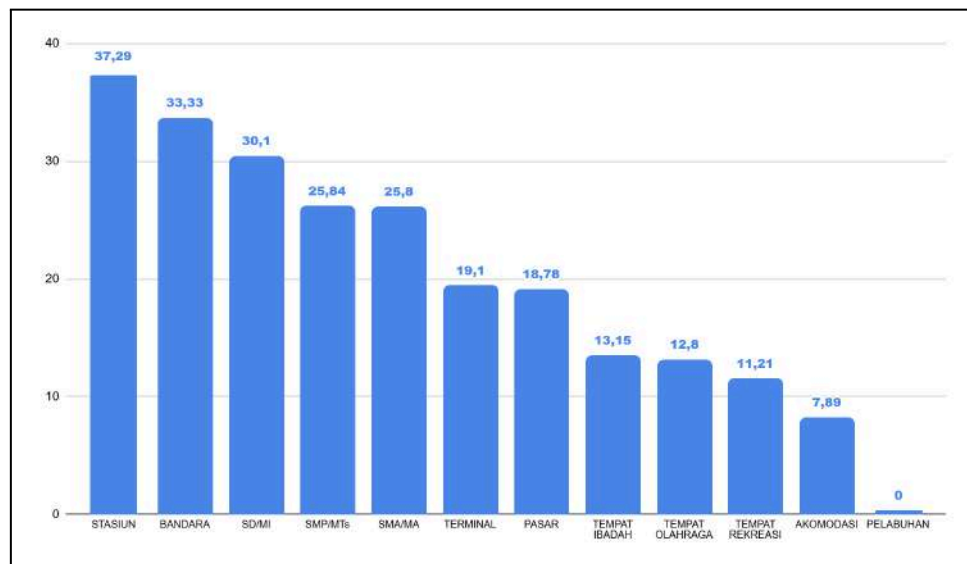
Beberapa kabupaten/kota dengan capaian tertinggi antara lain Kota Bekasi (57,56%), Kabupaten Majalengka (48,78%), dan Kabupaten Purwakarta (48,04%). Selain itu, Kabupaten Ciamis (47,65%) dan Kuningan (46,04%) juga menunjukkan kinerja yang relatif baik dalam pengawasan dan pemenuhan standar TFU. Sebaliknya, masih terdapat wilayah dengan capaian rendah, seperti Kabupaten Karawang (2,32%), Bandung Barat (4,41%), Kabupaten Bandung (5,31%), serta Kabupaten Sukabumi dan Kota Banjar yang belum mencapai cakupan (0%).





Rendahnya capaian di beberapa wilayah dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, sarana dan prasarana, serta belum optimalnya pelaksanaan pengawasan dan pembinaan terhadap pengelola fasilitas umum. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kegiatan IKL, peningkatan kapasitas petugas, serta dukungan lintas sektor untuk meningkatkan kualitas lingkungan pada TFU. Dengan peningkatan pengawasan dan pemenuhan standar kesehatan lingkungan, diharapkan seluruh TFU dapat menjadi lingkungan yang aman, sehat, dan nyaman bagi masyarakat serta mampu menurunkan risiko penularan penyakit.

Grafik VII.8 Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) Memenuhi Syarat Pengukuran dan IKL di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Capaian tertinggi terdapat pada fasilitas transportasi dan sekolah, yaitu stasiun sebesar 37,29% dan bandara sebesar 33,33%. Selain itu, fasilitas sekolah seperti SD/MI (30,1%), SMP/MTs (25,84%), dan SMA/MA (25,8%) juga menunjukkan capaian yang relatif lebih baik dibandingkan jenis TFU lainnya. Sementara itu, fasilitas umum lainnya seperti terminal (19,1%) dan pasar (18,78%) masih menunjukkan capaian sedang. Adapun tempat ibadah (13,15%), tempat olahraga (12,8%), dan tempat rekreasi (11,21%) memiliki capaian yang relatif lebih rendah. Capaian terendah terdapat pada fasilitas akomodasi (7,89%) dan pelabuhan (0%), yang menunjukkan bahwa pemenuhan standar kesehatan lingkungan pada jenis fasilitas tersebut masih sangat terbatas.

Perbedaan capaian ini mengindikasikan adanya variasi dalam tingkat pengawasan, pengelolaan, serta kepatuhan terhadap standar kesehatan lingkungan di masing-masing





jenis TFU. Fasilitas dengan mobilitas tinggi seperti stasiun dan bandara cenderung memiliki pengawasan yang lebih ketat, sehingga capaian lebih tinggi, sementara fasilitas lainnya masih memerlukan peningkatan pengawasan dan pembinaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelaksanaan IKL, peningkatan kapasitas pengelola fasilitas, serta dukungan lintas sektor guna meningkatkan pemenuhan standar kesehatan lingkungan pada seluruh jenis TFU. Dengan peningkatan kualitas lingkungan pada berbagai fasilitas umum, diharapkan risiko penularan penyakit dapat ditekan serta tercipta lingkungan yang aman, sehat, dan nyaman bagi masyarakat.

5. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Memenuhi Syarat Kesehatan

Tempat Pengolahan Pangan Siap Saji (TPP) merupakan fasilitas produksi yang digunakan untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan, dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji, baik untuk keperluan komersial maupun nonkomersial. TPP memiliki peran penting dalam menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi masyarakat.

Di Provinsi Jawa Barat, pengawasan dan pembinaan difokuskan pada TPP komersial, yaitu usaha penyediaan makanan siap saji yang melakukan kegiatan perdagangan secara teratur. Jenis TPP komersial meliputi jasa boga/katering, restoran, rumah makan, depot air minum, gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, serta sentra jajanan atau kantin.

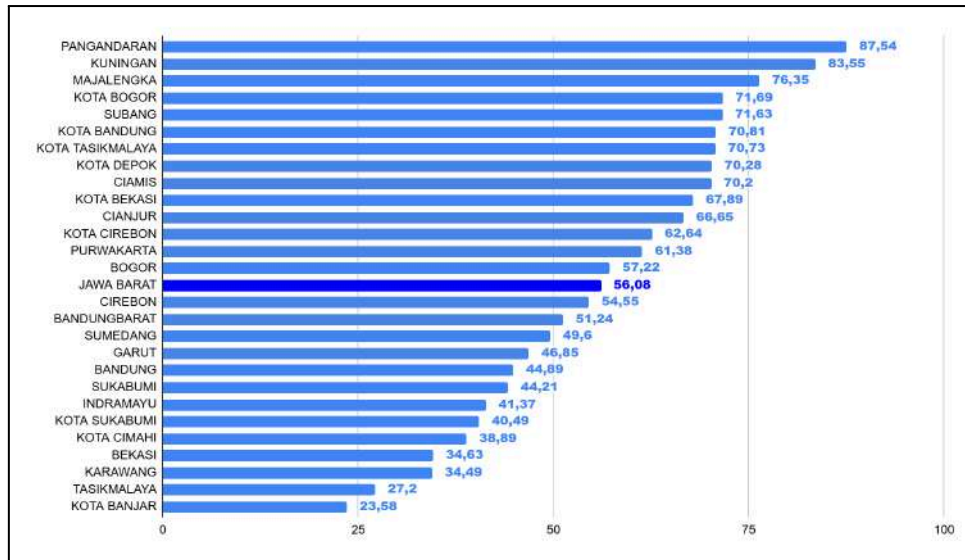
Pengelolaan dan pengawasan TPP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha dan produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor kesehatan. Dalam implementasinya, dilakukan pemantauan dan inspeksi kesehatan lingkungan secara berkala untuk memastikan pemenuhan standar higiene dan sanitasi pangan.

Upaya ini bertujuan untuk meminimalkan risiko TPP sebagai sumber penularan penyakit, khususnya penyakit yang ditularkan melalui makanan (*foodborne diseases*). Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengawasan, peningkatan kapasitas pengelola usaha, serta edukasi terkait higiene dan sanitasi pangan. Dengan pengawasan yang optimal dan berkelanjutan, diharapkan seluruh TPP dapat memenuhi standar kesehatan, sehingga pangan yang dihasilkan aman, bermutu, dan layak konsumsi serta mampu melindungi kesehatan masyarakat.





**Grafik VII.9 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)
Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Laik HSP Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Di Provinsi Jawa Barat, persentase TPP yang memenuhi syarat kesehatan pada tahun 2025 sebesar 56,08%. Capaian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh TPP telah memenuhi standar higiene dan sanitasi pangan, meskipun masih diperlukan peningkatan untuk mencapai kondisi yang optimal.

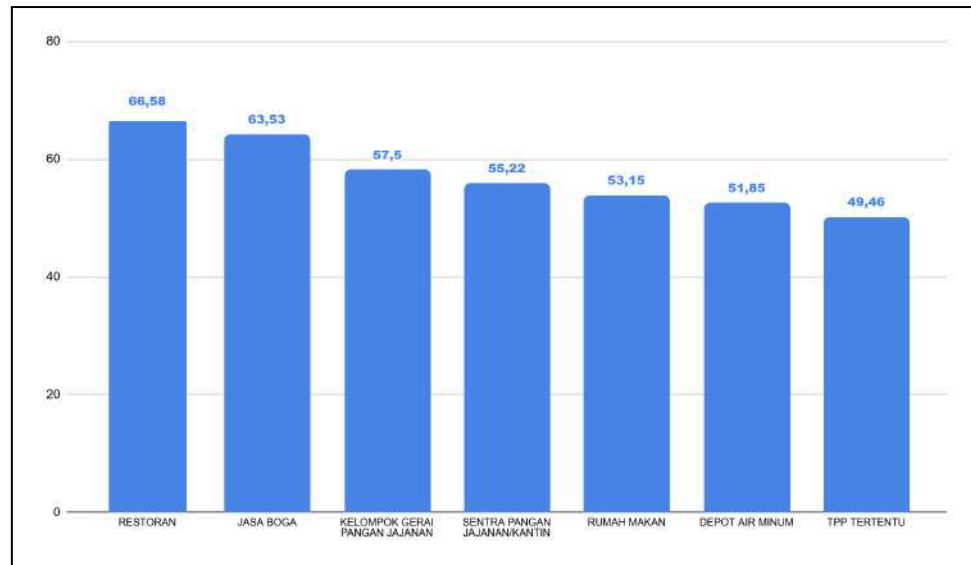
Kabupaten/kota dengan capaian tertinggi antara lain Pangandaran (87,54%), Kuningan (83,55%), dan Majalengka (76,35%). Selain itu, Kota Bogor (71,69%), Subang (71,63%), dan Kota Bandung (70,81%) juga menunjukkan kinerja yang baik dalam pemenuhan standar kesehatan TPP. Di sisi lain, masih terdapat wilayah dengan capaian relatif rendah, seperti Kota Banjar (23,58%), Kabupaten Tasikmalaya (27,2%), serta Karawang (34,49%) dan Bekasi (34,63%). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat TPP yang belum memenuhi standar higiene dan sanitasi pangan.

Perbedaan capaian antar wilayah mengindikasikan adanya variasi dalam pengawasan, pembinaan, serta kepatuhan pengelola usaha terhadap standar kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan, peningkatan kapasitas pelaku usaha, serta edukasi terkait higiene sanitasi pangan. Dengan peningkatan pemenuhan standar kesehatan pada TPP, diharapkan keamanan pangan dapat terjamin, sehingga mampu menurunkan risiko penyakit akibat pangan dan meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat.





**Grafik VII.10 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)
Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Laik HSP di Provinsi Jawa Barat
Tahun 2025**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Capaian tertinggi terdapat pada restoran sebesar 66,58%, diikuti jasa boga/katering sebesar 63,53%. Selain itu, kelompok gerai pangan jajanan (57,5%) dan sentra pangan jajanan/kantin (55,22%) juga menunjukkan capaian yang relatif baik dalam pemenuhan standar higiene dan sanitasi pangan. Sementara itu, rumah makan (53,15%) dan depot air minum (51,85%) memiliki capaian mendekati rata-rata, yang menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas tersebut telah memenuhi standar, namun masih memerlukan peningkatan kualitas pengelolaan. Adapun kategori TPP tertentu memiliki capaian terendah sebesar 49,46%, yang mengindikasikan masih perlunya penguatan pengawasan dan pembinaan pada jenis fasilitas tersebut.

Perbedaan capaian antar jenis TPP ini mencerminkan variasi dalam tingkat kepatuhan terhadap standar higiene sanitasi pangan, kapasitas pengelolaan, serta intensitas pengawasan yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembinaan, inspeksi kesehatan lingkungan, serta edukasi kepada pelaku usaha untuk memastikan seluruh TPP memenuhi standar kesehatan.

Dengan meningkatnya pemenuhan standar higiene sanitasi pangan pada seluruh jenis TPP, diharapkan keamanan pangan dapat terjamin dan risiko penyakit akibat pangan dapat diminimalkan, sehingga mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.



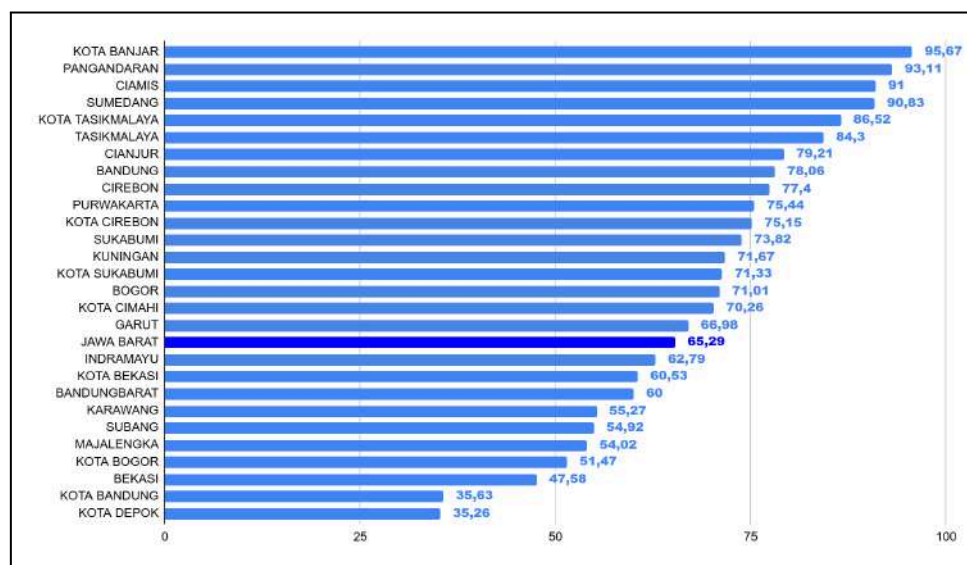


6. Kualitas Udara Dalam Ruang Memenuhi Syarat

Kualitas udara dalam ruang yang memenuhi syarat merupakan indikator penting dalam menjaga kesehatan lingkungan, khususnya pada bangunan dan tempat tinggal. Udara dalam ruang yang baik harus memenuhi standar kesehatan dari aspek fisik, kimia, dan biologi, termasuk pengendalian partikel pencemar seperti PM 2.5 (*Particulate Matter* $\leq 2,5$ mikron) yang berisiko tinggi terhadap kesehatan pernapasan.

Di Provinsi Jawa Barat, pengawasan kualitas udara dalam ruang dilakukan melalui kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan dan pengukuran parameter kualitas udara pada berbagai fasilitas umum serta rumah tangga. Selain itu, indikator rumah tangga yang memenuhi syarat kualitas udara, khususnya terkait PM 2.5, menjadi perhatian penting dalam menilai paparan pencemar di lingkungan domestik. Paparan PM 2.5 dalam ruang dapat berasal dari berbagai sumber, seperti asap rokok, penggunaan bahan bakar padat untuk memasak, ventilasi yang tidak memadai, serta aktivitas rumah tangga lainnya. Paparan jangka panjang terhadap partikel halus ini dapat meningkatkan risiko penyakit saluran pernapasan, penyakit kardiovaskular, serta gangguan kesehatan lainnya.

Grafik VII.11 Persentase Rumah Tangga Yang Memenuhi Syarat Kualitas Udara (PM 2.5) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Di Provinsi Jawa Barat, persentase rumah tangga yang memenuhi syarat kualitas udara pada tahun 2025 sebesar 65,29%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga telah memiliki kualitas udara yang relatif baik, meskipun masih terdapat kesenjangan antar wilayah.





Kabupaten/kota dengan capaian tertinggi antara lain Kota Banjar (95,67%), Pangandaran (93,11%), dan Ciamis (91%). Selain itu, Sumedang (90,83%) dan Kota Tasikmalaya (86,52%) juga menunjukkan kondisi kualitas udara dalam rumah yang baik. Sebaliknya, beberapa wilayah memiliki capaian relatif rendah, seperti Kota Depok (35,26%) dan Kota Bandung (35,63%), yang menunjukkan masih tingginya potensi paparan polutan dalam ruang di wilayah perkotaan. Kabupaten Bekasi (47,58%) dan Kota Bogor (51,47%) juga termasuk wilayah dengan capaian di bawah rata-rata provinsi.

Perbedaan capaian ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepadatan penduduk, ventilasi rumah, penggunaan bahan bakar rumah tangga, serta paparan polusi dari lingkungan sekitar. Wilayah perkotaan cenderung memiliki tantangan lebih besar terkait kualitas udara dalam ruang akibat tingginya aktivitas dan sumber pencemar. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas udara dalam rumah melalui perbaikan ventilasi, penggunaan bahan bakar yang lebih bersih, pengurangan sumber polusi dalam rumah, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kualitas udara. Dengan meningkatnya kualitas udara dalam ruang, diharapkan dapat menurunkan risiko penyakit pernapasan dan penyakit tidak menular lainnya, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

B. KESEHATAN KERJA DAN OLAHRAGA

Kesehatan Kerja dan Kesehatan Olahraga merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang berfokus pada pencegahan penyakit, peningkatan kebugaran, serta perlindungan kesehatan individu dalam aktivitas kerja dan olahraga.

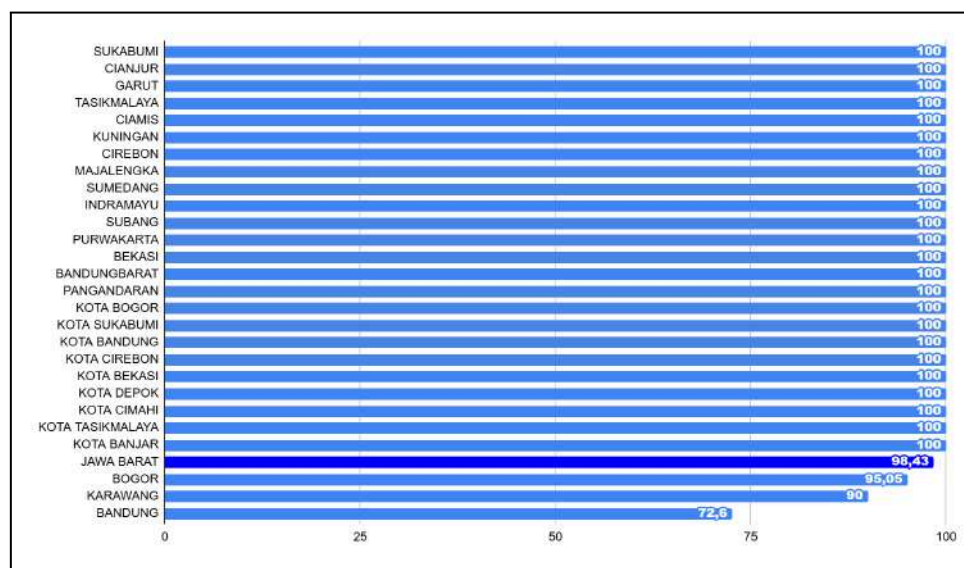
Kesehatan kerja bertujuan untuk melindungi pekerja dari risiko penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja, melalui pengendalian faktor bahaya di lingkungan kerja seperti paparan fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikososial. Upaya yang dilakukan meliputi pemeriksaan kesehatan pekerja, pengawasan lingkungan kerja, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta edukasi kepada pekerja dan pemberi kerja.

Sementara itu, kesehatan olahraga berfokus pada peningkatan kebugaran jasmani masyarakat melalui aktivitas fisik yang teratur, aman, dan terukur. Program kesehatan olahraga mendorong masyarakat untuk menerapkan gaya hidup aktif guna mencegah penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung.



Di Provinsi Jawa Barat, upaya kesehatan kerja dan kesehatan olahraga dilakukan melalui peningkatan cakupan pelayanan kesehatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan, pembinaan tempat kerja sehat, serta promosi aktivitas fisik di masyarakat. Selain itu, dilakukan pula deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular melalui kegiatan skrining kesehatan. Dengan penguatan program kesehatan kerja dan kesehatan olahraga, diharapkan dapat tercipta tenaga kerja yang sehat dan produktif serta masyarakat yang bugar, sehingga mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Grafik VII.12 Persentase Kesehatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Di Provinsi Jawa Barat, capaian kesehatan kerja pada tahun 2025 sebesar 98,43%. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum pelayanan kesehatan kerja telah terlaksana dengan sangat baik di sebagian besar kabupaten/kota.

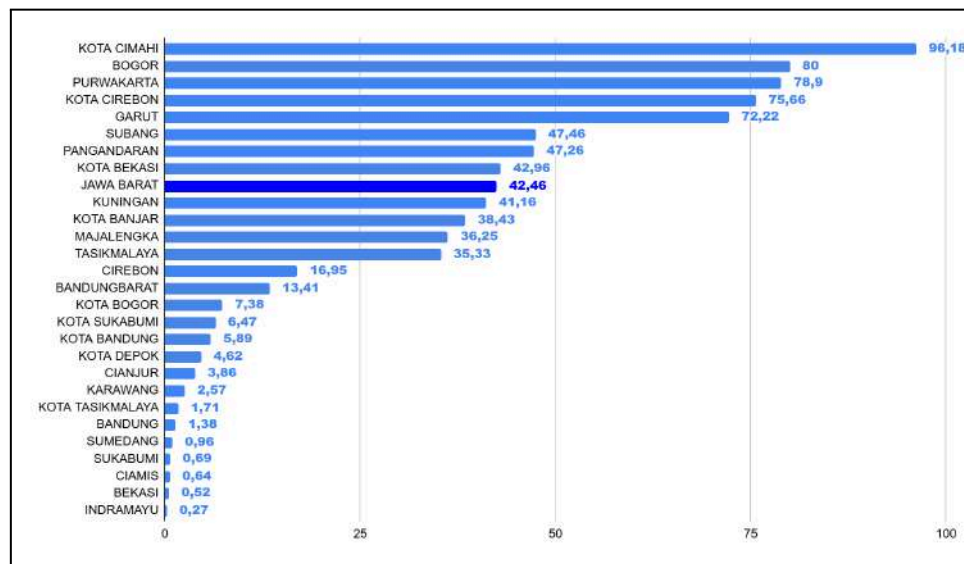
Sebagian besar wilayah telah mencapai cakupan optimal sebesar 100%, antara lain Kabupaten Sukabumi, Cianjur, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Kuningan, Cirebon, Majalengka, Sumedang, Indramayu, Subang, Purwakarta, Bekasi, Bandung Barat, Pangandaran, serta seluruh kota di Jawa Barat. Hal ini mencerminkan komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan program kesehatan kerja di berbagai daerah. Namun demikian, masih terdapat beberapa wilayah dengan capaian di bawah 100%, yaitu Kabupaten Bogor (95,05%), Karawang (90%), dan Kabupaten Bandung (72,6%). Perbedaan capaian ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan implementasi program kesehatan kerja, khususnya di wilayah dengan capaian yang belum optimal.





Upaya kesehatan kerja meliputi pemeriksaan kesehatan pekerja, pengawasan lingkungan kerja, serta penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Selain itu, diperlukan peningkatan pembinaan dan pengawasan terhadap tempat kerja, serta penguatan koordinasi lintas sektor untuk memastikan seluruh pekerja mendapatkan perlindungan kesehatan yang memadai. Dengan cakupan kesehatan kerja yang tinggi, diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang sehat, aman, dan produktif, serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jawa Barat.

Grafik VII.13 Persentase Penduduk Dengan Aktivitas Fisik Cukup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Di Provinsi Jawa Barat, persentase penduduk dengan aktivitas fisik cukup pada tahun 2025 sebesar 42,46%. Capaian ini menunjukkan bahwa kurang dari separuh penduduk telah melakukan aktivitas fisik sesuai anjuran, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

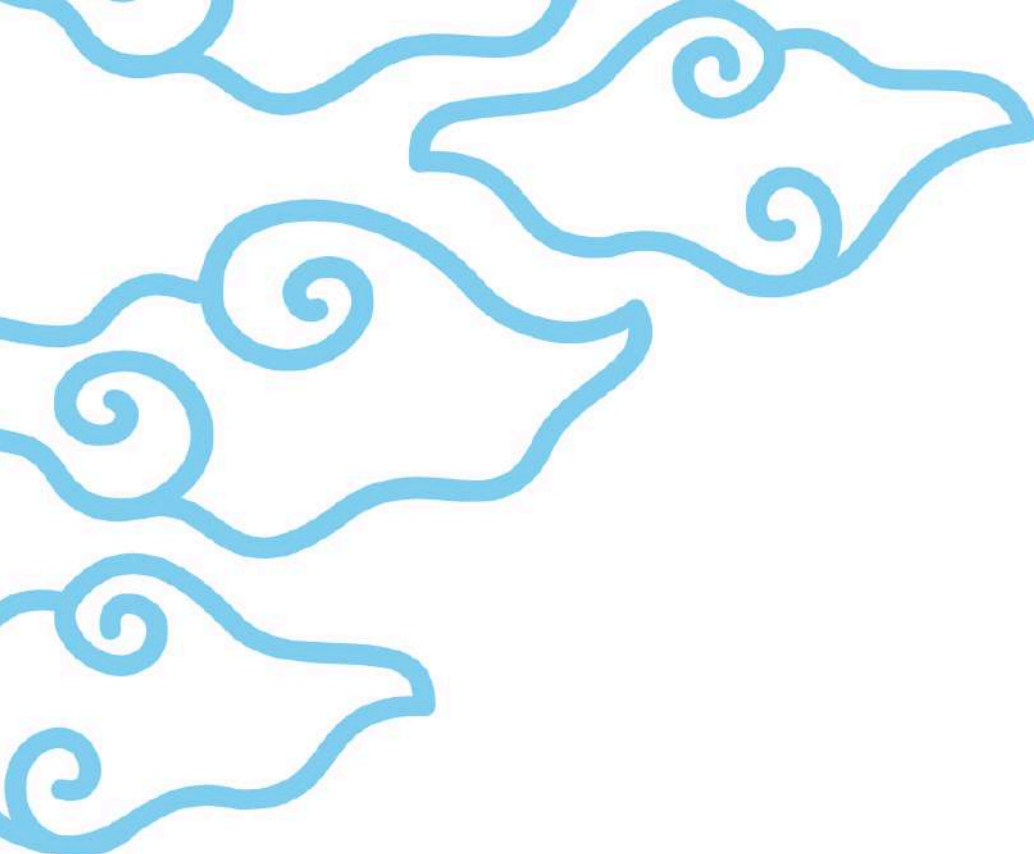
Kabupaten/kota dengan capaian tertinggi antara lain Kota Cimahi (96,18%), Kabupaten Bogor (80%), dan Kabupaten Purwakarta (78,9%). Selain itu, Kota Cirebon (75,66%) dan Kabupaten Garut (72,22%) juga menunjukkan tingkat aktivitas fisik masyarakat yang cukup baik. Sebaliknya, beberapa wilayah memiliki capaian yang sangat rendah, seperti Indramayu (0,27%), Bekasi (0,52%), Ciamis (0,64%), dan Sukabumi (0,69%). Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya aktivitas fisik masyarakat di wilayah tersebut, yang berpotensi meningkatkan risiko penyakit tidak menular.





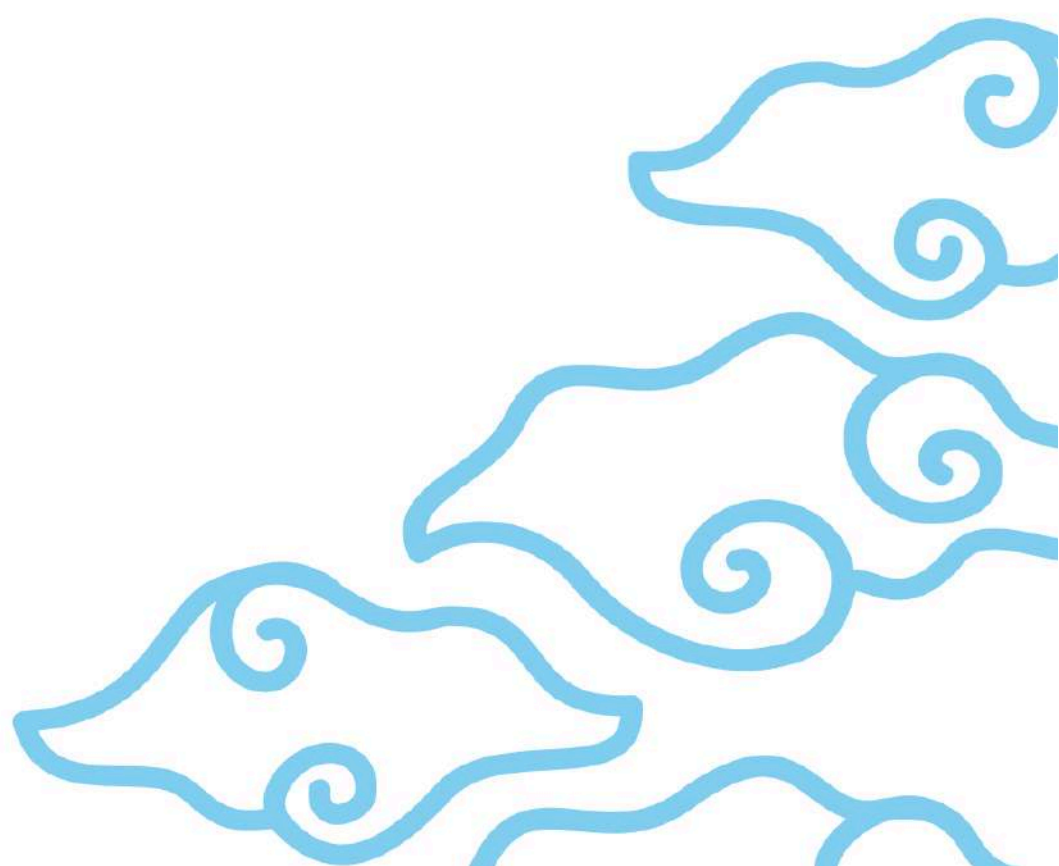
Perbedaan capaian antar wilayah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain gaya hidup masyarakat, tingkat urbanisasi, ketersediaan ruang terbuka untuk beraktivitas, serta kesadaran akan pentingnya olahraga. Wilayah perkotaan cenderung menghadapi tantangan lebih besar akibat pola hidup sedentari. Oleh karena itu, diperlukan penguatan promosi kesehatan, penyediaan sarana aktivitas fisik, serta pengembangan program kesehatan olahraga berbasis masyarakat untuk meningkatkan aktivitas fisik penduduk. Dengan meningkatnya aktivitas fisik masyarakat, diharapkan dapat menurunkan faktor risiko penyakit tidak menular serta meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat secara keseluruhan.





BAB VIII

PENUTUP





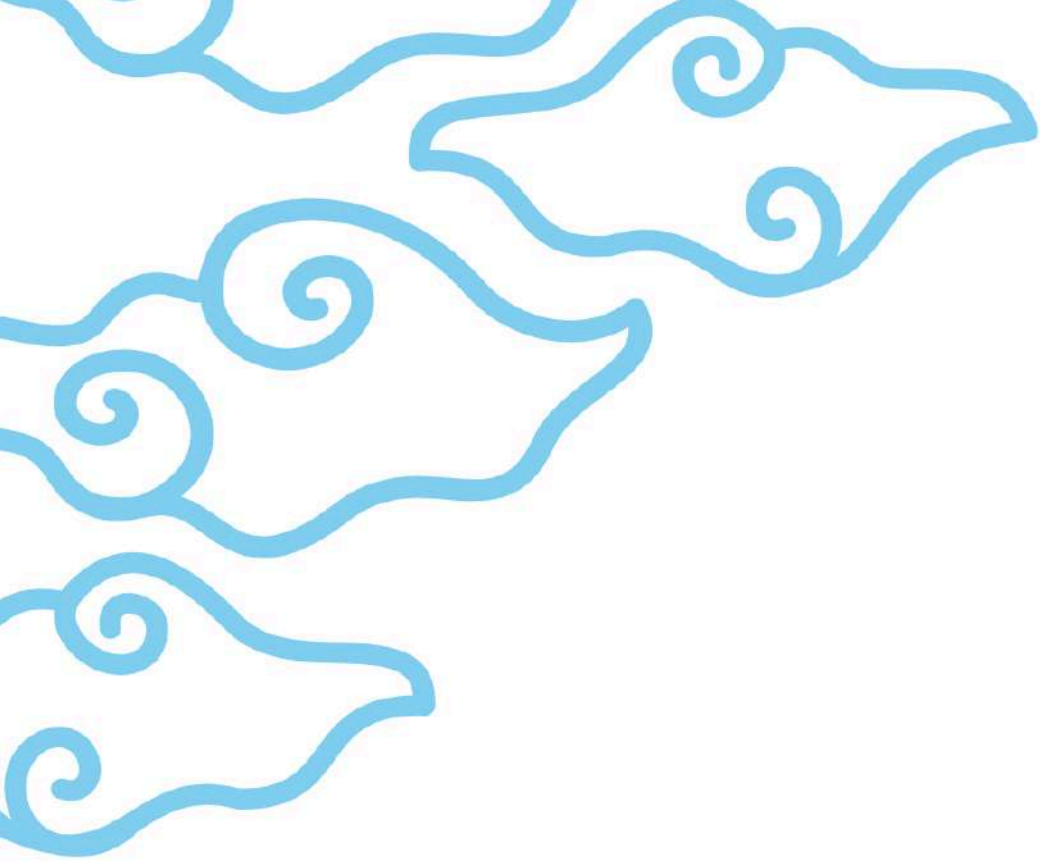
BAB VIII

PENUTUP

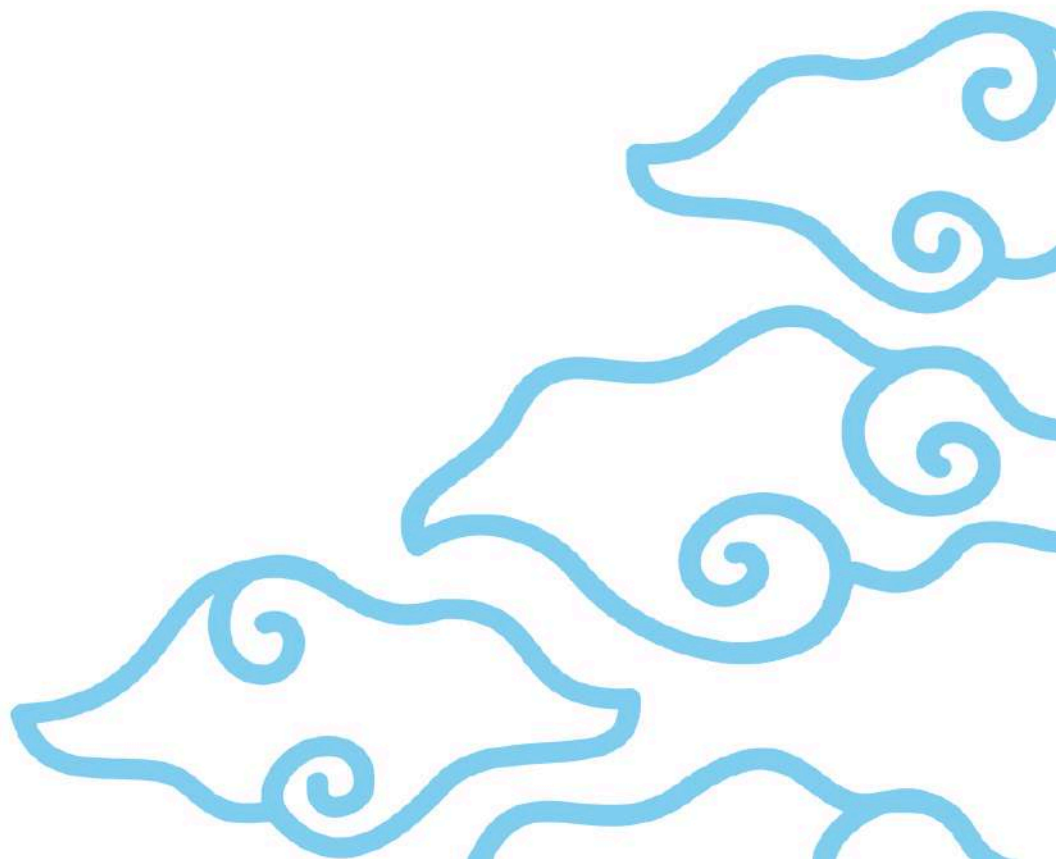
Penyediaan data dan informasi kesehatan yang berkualitas merupakan fondasi krusial dalam mendukung proses pengambilan keputusan bagi pemerintah, organisasi profesi, akademisi, serta sektor swasta. Dalam penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan (SIK), data dan informasi berfungsi sebagai sumber daya strategis yang memandu pimpinan organisasi dalam merumuskan kebijakan yang tepat sasaran.

Meskipun upaya penguatan SIK terus dilakukan secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan informasi publik, kualitas data yang tersaji dalam Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat saat ini diakui masih memerlukan penyempurnaan agar sesuai dengan standar yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian komprehensif serta terobosan inovatif dalam mekanisme penyusunannya, mulai dari tahap pengumpulan, validasi, hingga analisis data. Transformasi ini sangat penting untuk menghasilkan publikasi pembangunan kesehatan yang akurat, kredibel, dan memberikan manfaat nyata bagi seluruh pihak.

Walaupun menghadapi berbagai tantangan, Buku Profil Kesehatan ini tetap hadir sebagai referensi utama yang memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan masyarakat serta capaian kinerja pelayanan kesehatan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2025. Apresiasi yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan berperan aktif dalam seluruh proses penyusunan profil ini.



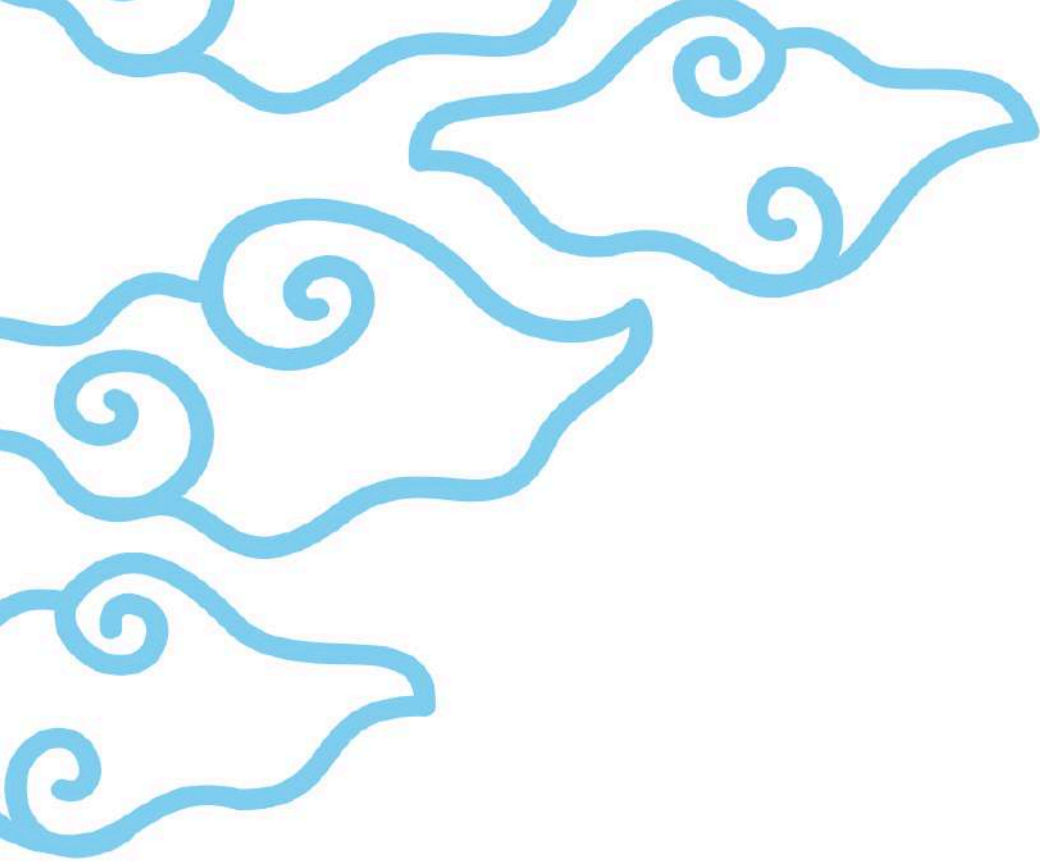
DAFTAR PUSTAKA



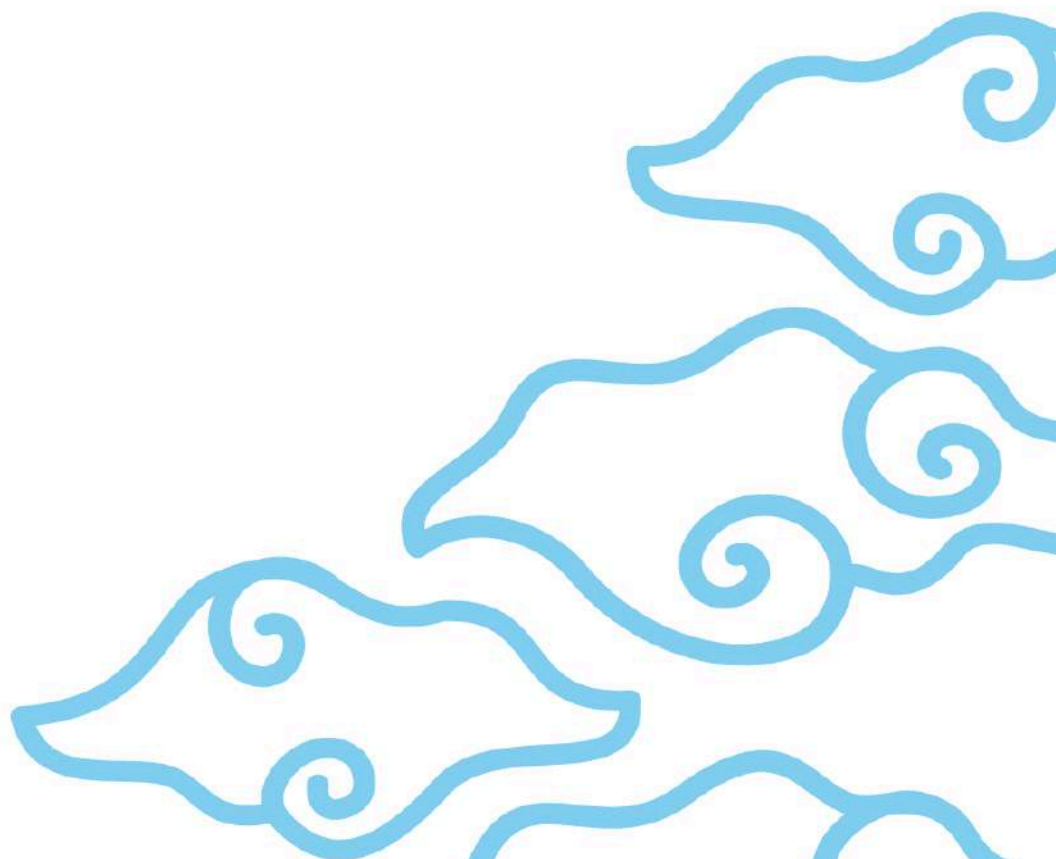


DAFTAR PUSTAKA

- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. (2025). *Kaleidoskop Iklim Jawa Barat Tahun 2025*. Jakarta: BMKG.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2025). *Booklet Kemiskinan Jawa Barat Maret 2025*. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2025). *Harapan Lama Sekolah Tahun 2025*. Diakses dari <https://jabar.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2025). *Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2025*. Diakses dari <https://jabar.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2025). *Komponen IPM (Umur Harapan Hidup) Tahun 2025*. Diakses dari <https://jabar.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2025). *Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Triwulan IV-2025*. Berita Resmi Statistik. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2025). *Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2025*. Diakses dari <https://jabar.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2025). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat 2025*. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Open Data Jabar. (2025). *Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Barat Tahun 2025*. Diakses dari <https://opendata.jabarprov.go.id>.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025–2029*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- World Health Organization. (2024). *Global Tuberculosis Report 2024*. Geneva: World Health Organization.



LAMPIRAN TABEL



TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BOGOR	298,620.00	416	19	435	5,948,925	1,868,269	3.18	19.92
2	SUKABUMI	4,163.82	381	5	386	2,928,533	1,004,268	2.92	703.33
3	CIANJUR	3,614.30	360	6	366	2,714,760	927,510	2.93	751.12
4	BANDUNG	1,762.40	270	10	280	3,904,670	1,292,533	3.02	2,215.54
5	GARUT	3,065.20	421	21	442	2,921,690	948,821	3.08	953.18
6	TASIKMALAYA	2,706.10	351	0	351	2,026,081	746,491	2.71	748.71
7	CIAMIS	1,595.94	258	7	265	1,320,274	480,060	2.75	827.27
8	KUNINGAN	1,195.70	361	15	376	1,254,206	429,812	2.92	1,048.93
9	CIREBON	1,076.70	412	12	424	2,523,697	863,319	2.92	2,343.92
10	MAJALENGKA	1,204.24	330	13	343	1,379,482	499,676	2.76	1,145.52
11	SUMEDANG	1,558.70	270	7	277	1,241,795	453,380	2.74	796.69
12	INDRAMAYU	2,078.10	309	8	317	2,011,215	740,722	2.72	967.81
13	SUBANG	2,051.80	245	8	253	1,710,199	651,913	2.62	833.51
14	PURWAKARTA	972.90	183	9	192	1,083,009	366,193	2.96	1,113.18
15	KARAWANG	1,910.20	297	12	309	2,666,915	920,363	2.90	1,396.14
16	BEKASI	1,273.88	180	7	187	3,469,242	1,084,566	3.20	2,723.37
17	BANDUNGBARAT	1,287.40	165	0	165	1,949,533	663,026	2.94	1,514.32
18	PANGANDARAN	1,010.92	93	0	93	450,930	166,828	2.70	446.06
19	KOTA BOGOR	111.40		68	68	1,156,543	371,709	3.11	10,381.89
20	KOTA SUKABUMI	48.33		33	33	377,987	125,675	3.01	7,820.96
21	KOTA BANDUNG	167.30		151	151	2,605,916	864,954	3.01	15,576.31
22	KOTA CIREBON	39.50		22	22	359,150	119,812	3.00	9,092.41
23	KOTA BEKASI	213.12		56	56	2,595,927	828,060	3.13	12,180.59
24	KOTA DEPOK	199.91		63	63	2,038,354	651,657	3.13	10,196.36
25	KOTA CIMAHI	84.90		15	15	584,820	194,396	3.01	6,888.34
26	KOTA TASIKMALAYA	184.22		69	69	776,743	261,259	2.97	4,216.39
27	KOTA BANJAR	131,970.00	16	9	25	210,424	74,965	2.81	1.59
KABUPATEN/KOTA		464,166.98	5,318	645	5,963	52,211,020	17,600,237	2.97	112.48

Sumber: Disdukcapil Provinsi Jawa Barat Semester 2 Tahun 2025

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	1,782,738	1,668,856	3,451,594	106.8
2	5 - 9	2,316,868	2,171,423	4,488,291	106.7
3	10 - 14	2,334,138	2,185,813	4,519,951	106.8
4	15 - 19	2,094,997	1,992,644	4,087,641	105.1
5	20 - 24	2,173,748	2,063,190	4,236,938	105.4
6	25 - 29	2,162,145	2,028,532	4,190,677	106.6
7	30 - 34	2,034,268	1,940,386	3,974,654	104.8
8	35 - 39	1,856,884	1,798,472	3,655,356	103.2
9	40 - 44	1,966,835	1,971,093	3,937,928	99.8
10	45 - 49	1,815,376	1,860,280	3,675,656	97.6
11	50 - 54	1,628,752	1,667,441	3,296,193	97.7
12	55 - 59	1,358,936	1,368,422	2,727,358	99.3
13	60 - 64	1,042,418	1,074,799	2,117,217	97.0
14	65 - 69	800,254	818,483	1,618,737	97.8
15	70 - 74	516,185	505,938	1,022,123	102.0
16	75+	555,947	654,759	1,210,706	84.9
KABUPATEN/KOTA		26,440,489	25,770,531	52,211,020	102.6
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				45	

Sumber: Database SIAK Provinsi Jawa Barat Hasil Konsolidasi Bersih per 31 Desember 2025

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	20,006,745	19,744,439	39,751,184			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	9,977,263	9,929,185	19,906,448	49.87	50.29	50.08
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	2,929,179	2,838,888	5,768,067	14.64	14.38	14.51
	b. SD/MI	5,309,455	5,756,153	11,065,608	26.54	29.15	27.84
	c. SMP/ MTs	3,304,466	3,356,646	6,661,112	16.52	17.00	16.76
	d. SMA/ MA	4,618,224	3,936,332	8,554,556	23.08	19.94	21.52
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	861,509	623,154	1,484,663	4.31	3.16	3.73
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	46,026	62,136	108,162	0.23	0.31	0.27
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	267,428	324,765	592,193	1.34	1.64	1.49
	h. S1/DIPLOMA IV	848,501	841,105	1,689,606	4.24	4.26	4.25
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	103,397	69,912	173,309	0.52	0.35	0.44

Sumber: Desk 27 Kab/Kota tanggal 18-20 Feb 2026

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	K/L Lainnya	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN/K EAGAMAAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	4	64	15	3	3	260	32	383
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	3	2	1	0	1	0	42	4	53
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	290	0	0	0	0	0	290
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	5,587	0	0	0	0	0	5,587
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	825	0	0	0	0	0	825
3	PUSKESMAS KEJILING	0	0	902	0	0	0	0	0	902
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	1,473	0	0	0	0	0	1,473
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	3	2	8	100	39	47	3,765	12	3,976
2	KLINIK UTAMA	5	2	2	1	2	8	664	5	689
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	0	3,768	0	3,768
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	0	1,490	0	1,490
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	0	8,984	0	8,984
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	0	893	0	893
8	GRIYA SEHAT	0	0	1	0	0	0	11	0	12
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	428	0	428
10	UNIT PENGELOLA DARAH	1	0	21	0	1	0	6	3	32
11	LABORATORIUM KESEHATAN	1	1	25	0	0	1	57	0	85
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN										
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	82	0	82
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	42	0	42
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	107	0	107
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	425	0	425
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	755	0	755
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	179	0	179
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	0	433	0	433
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)	0	0	0	0	0	0	920	0	920
9	APOTEK	0	0	0	0	0	126	6,938	0	7,064
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	699	0	699
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	1,138	0	1,138

Sumber: Hasil Desk 27 Kab/Kota tanggal 18-19 Februari 2025

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		24,519,455	35,546,135	60,065,589	2,356,806	3,279,178	5,635,984	380,057	391,081	771,139
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		26,440,489	25,770,531	52,211,020	26,440,489	25,770,531	52,211,020			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		92.73	137.93	115.04	8.91	12.72	10.79			
A	PUSKESMAS	10,681,707	16,481,825	27,163,532	462,173	773,447	1,235,620	0	0	0
1	BOGOR	1,663,433	2,757,074	4,420,507	7,969	20,852	28,821			0
2	SUKABUMI	246,922	408,398	655,320	2,219	2,886	5,105			0
3	CIANJUR	533,822	777,433	1,311,255	2,780	3,196	5,976			0
4	BANDUNG			0			0			0
5	GARUT	259,453	474,172	733,625	393,793	657,998	1,051,791			0
6	TASIKMALAYA	339,519	589,771	929,290	7,712	15,383	23,095			0
7	CIAMIS	318,292	559,010	877,302	9,717	12,476	22,193			0
8	KUNINGAN	13,599	60,626	74,225	2,475	3,750	6,225			0
9	CIREBON	873,440	1,435,317	2,308,757	2,730	4,242	6,972			0
10	MAJALENGKA	345,473	613,692	959,165	1,827	3,603	5,430			0
11	SUMEDANG	401,922	747,373	1,149,295	5,511	9,216	14,727			0
12	INDRAMAYU	116,938	142,193	259,131	2,123	2,755	4,878			0
13	SUBANG	387,805	646,495	1,034,300	6,219	9,535	15,754			0
14	PURWAKARTA	226,394	356,124	582,518	1,673	1,911	3,584			0
15	KARAWANG	308,129	356,061	664,190	3,497	6,901	10,398			0
16	BEKASI	657,867	975,503	1,633,370	1,482	2,418	3,900			0
17	BANDUNGBARAT	419,203	700,155	1,119,358	1,692	3,233	4,925			0
18	PANGANDARAN	156,284	225,799	382,083	7,337	9,745	17,082			0
19	KOTA BOGOR	80,399	94,622	175,021	0	0	0			0
20	KOTA SUKABUMI	169,463	285,982	455,445	0	0	0			0
21	KOTA BANDUNG	1,312,112	1,420,293	2,732,405	0	0	0			0
22	KOTA CIREBON	297,804	488,439	786,243	0	0	0			0
23	KOTA BEKASI	709,759	1,073,651	1,783,410	0	0	0			0
24	KOTA DEPOK	114,434	136,218	250,652	4	1,755	1,759			0
25	KOTA CIMAHI	354,437	545,005	899,442	0	0	0			0
26	KOTA TASIKMALAYA	296,512	474,195	770,707	848	681	1,529			0
27	KOTA BANJAR	78,292	138,224	216,516	565	911	1,476			0
B	RUMAH SAKIT	13,837,748	19,064,310	32,902,057	1,894,633	2,505,731	4,400,364	380,057	391,081	771,139
1	BOGOR	1,302,239	1,914,596	3,216,836	179,669	237,814	417,482	17,704	23,336	41,040
	1 RS Paru Dr. M. Goenawan Partowidigdo	23,028	25,385	48,413	4,978	4,267	9,245	0	0	0
	2 RS Umum Daerah Cibinong	95,355	100,894	196,249	15,521	16,814	32,335	3,531	3,595	7,126
	3 RS Umum Daerah Ciawi	71,950	90,514	162,464	12,122	13,425	25,547	1,581	1,692	3,273
	4 RS Umum Daerah Leuwiliang	88,511	111,485	199,996	14,688	16,711	31,399	0	0	0
	5 RS Umum Annisa	29,443	61,050	90,493	4,242	7,092	11,334	0	0	0
	6 RS Mitra Keluarga Bina Husada	69,657	102,266	171,923	3,457	4,608	8,065	1,116	2,287	3,403
	7 RS Citra Insani	5,578	8,211	13,789	1,141	2,104	3,245	0	0	0
	8 RS Umum Family Medical Center	45,163	68,189	113,352	2,686	3,387	6,073	902	1,226	2,128
	9 RS Umum Mary Cileungsi Hijau	28,413	46,269	74,682	4,033	7,191	11,224	0	0	0
	10 RS dr. Abdul Radjak Cileungsi	35,461	50,664	86,125	6,186	7,216	13,402	0	0	0
	11 RS Umum Citama	44,337	78,688	123,005	5,208	8,004	13,212	0	0	0
	12 RS Umum Sentra Medika Cibinong	106,876	144,427	251,303	9,160	9,545	18,705	1,265	2,066	3,331
	13 RS Sentosa	26,761	43,632	70,393	2,901	4,793	7,694	0	0	0
	14 RS Umum Daerah Cileungsi	56,224	61,160	117,384	11,637	11,887	23,524	785	804	1,589
	15 RS Umum Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa	50,915	81,304	132,219	5,029	6,337	11,366	1,136	1,264	2,400
	16 RS Umum Hermina Mekarsari	103,750	155,625	259,375	20,605	28,454	49,059	4,276	5,227	9,503
	17 RSU Assalam	5,490	12,655	18,145	1,502	3,251	4,753	0	0	0
	18 RS Umum Kenari Graha Medika	7,317	12,777	20,094	2,735	3,659	6,394	0	0	0
	19 RS Umum Permata Jonggol	60,968	99,316	160,284	6,698	9,810	16,508	734	1,409	2,143
	20 RS Umum Karya Bhakti Pratiwi	97,136	168,736	266,872	5,027	7,572	12,599	1,237	1,939	3,176
	21 RS EMC Sentul	37,945	48,663	86,608	2,435	2,606	5,041	176	338	514
	22 RS Asysyifaa	23,930	42,200	66,130	3,177	7,664	10,841	0	0	0
	23 RS Helisa Cileureup	9,034	21,003	30,037	2,714	4,662	7,376	0	0	0
	24 RS Harapan Sehati	12,604	26,180	38,784	1,675	2,682	4,357	264	317	581
	25 RS Eka Hospital	54,538	71,894	126,432	4,009	6,103	10,112	126	411	537
	26 RS Pena 98	19,204	35,100	54,304	5,317	8,928	14,245	517	632	1,149
	27 RS Islam Ayssha	24,011	45,106	69,117	4,025	6,164	10,189	6	22	28
	28 RS Paragon	11,812	17,156	28,968	3,237	3,866	7,103	0	0	0
	29 RS Hermina Ciawi	26,254	39,381	65,635	9,152	13,728	22,880	12	18	30
	30 RS PERMATA GUNUNGPUTRI	1,335	1,347	2,682	112	93	205	0	0	0
	31 RSAU dr. M. Hassan Toto	29,219	42,291	71,510	4,256	5,185	9,441	40	89	129
	32 RS Umum Trimitra	20	48	69	4	6	9	0	0	0
2	SUKABUMI	296,692	491,545	788,237	57,264	80,197	137,461	4,429	3,719	8,148
	1 RS Umum Daerah Sekarwangi	36,591	43,543	80,134	11,197	12,942	24,139	2,277	1,827	4,104
	2 RS Umum Daerah Palabuhanratu	29,467	41,764	71,231	9,840	12,281	22,121	0	0	0
	3 RS Umum Daerah Jampang Kulon	39,413	49,113	88,526	9,056	10,706	19,762	0	0	0
	4 RS Umum Hermina Sukabumi	43,692	92,098	135,790	7,524	12,360	19,884	0	0	0
	5 RS Umum Betha Medika	31,683	58,945	90,628	5,023	8,934	13,957	0	0	0
	6 RS Umum Bhakti Medicare	50,414	84,719	135,133	4,610	7,591	12,201	2,106	1,792	3,898
	7 Rumah Sakit DKH Cibadak	42,447	82,942	125,389	5,362	9,101	14,463	46	100	146
	8 RS Umum Daerah Sagaranten	3,207	5,771	8,978	1,168	1,270	2,438	0	0	0
	9 RS Primaya Sukabumi	19,778	32,650	52,428	3,484	5,012	8,496	0	0	0
3	CIANJUR	175,726	236,737	412,463	38,413	48,684	87,097	8,630	8,154	16,784
	1 RS Umum Daerah Sayang	69,210	86,744	155,954	14,469	16,660	31,129	6,132	6,256	12,388
	2 RS Umum Daerah Cimacan	24,280	33,942	58,222	5,215	6,511	11,726	2,409	1,786	4,195
	3 RS Umum Dr. Hafiz	43,607	65,938	109,545	11,654	15,606	27,260	0	0	0
	4 RS Umum Daerah Pagelaran	21,954	25,954	47,908	5,375	7,852	13,227	89	112	201
	5 RS Bhayangkara Cianjur	5,760	9,592	15,352	414	383	797	0	0	0
	6 RS Umum Daerah Sindangbarang	3,736	4,566	8,302	243	420	663	0	0	0
	7 RS Edelweiss Bentang Salapan	7,179	10,001	17,180	1,043	1,252	2,295	0	0	0
4	BANDUNG	612,664	909,740	1,522,404	75,504	106,667	182,171	22,283	18,830	41,113
	1 RS Umum Daerah Majalaya	41,256	61,885	103,141	10,049	15,074	25,123	1,022	1,534	2,556
	2 RS Umum Daerah Welas Asih Provinsi Jawa Barat	235,362	338,016	573,378	23,073	28,875	51,948	6,791	5,915	12,706
	3 RS Umum Daerah Oto Iskandar Di Nata	62,558	85,657	148,215	9,071	12,105	21,176	7,460	5,337	12,797
	4 RS Umum Daerah Cicalengka	57,082	82,659	139,741	5,476	7,885	13,361	2,907	2,104	5,011
	5 RS Unggul Karsa Medika	48,733	79,164	127,897	4,845	7,785	12,630	1,465	1,591	3,056
	6 RS Umum Daerah Kesehatan Kerja	21,399	32,366	53,765	1,631	1,799	3,430	0	0	0
	7 RS Umum Karya Pangalengan Bhakti Sehat	14,289	24,124	38,413	1,162	2,123	3,285	0	0	0
	8 RS Umum TNI AU Lanud Sulaiman	1,316	2	1,318	732	622	1,354	0	0	0
	9 RS Hermina Soreang	52,407	78,610	131,017	6,199	11,512	17,711	0	0	0
	10 RS Oetomo	22,328	38,699	61,027	3,453	4,811	8,264	34	74	108
	11 RS Muhammadiyah Bandung Selatan	13,858	23,658	37,516	2,974	5,649	8,623	0	0	0
	12 RS Umum Daerah Bedas Cimaung	1,975	3,393	5,368	464	584	1,048	0	0	0
	13 RS Umum Daerah Bedas Kertasari	3,933	6,356	10,289	400	952	1,352	0	0	0

		14 RS Umum Daerah Bedas Tegalluar	460	759	1,219	5	8	13	0	0	0
		15 RS Umum Daerah Bedas Arjasari	277	326	603	15	23	38	0	0	0
		16 RS Umum Bina Sehat	5,055	8,661	13,716	400	365	765	0	0	0
		17 RS AMC	30,376	45,405	75,781	5,555	6,495	12,050	2,604	2,275	4,879
5	GARUT		233,990	325,381	559,371	39,678	54,726	94,404	9,544	7,375	16,919
		1 RS Umum Daerah dr. Slamet Garut	55,371	69,814	125,185	13,289	18,636	31,925	2,992	1,879	4,871
		2 RS Umum Tk. IV Guntur	43,344	59,405	102,749	7,293	11,421	18,714	2,270	2,162	4,432
		3 RS Umum Daerah Pameungpeuk Prov. Jabar	18,902	27,943	46,845	4,509	5,751	10,260	0	0	0
		4 RS Umum Nurhayati Garut	48,566	76,420	124,986	4,081	6,547	10,628	4,282	3,334	7,616
		5 RS Umum Annisa Queen	1,843	1,719	3,562	963	970	1,933	0	0	0
		6 RS Umum Intan Husada	19,372	26,708	46,080	2,790	3,331	6,121	0	0	0
		7 RS Medina	41,309	53,954	95,263	5,594	6,589	12,183	0	0	0
		8 RS Umum Daerah Malangbong	2,684	4,922	7,606	723	1,019	1,742	0	0	0
		9 RS Umum Nurhayati Cikajang	2,599	4,496	7,095	436	462	898	0	0	0
6	TASIKMALAYA		66,280	91,633	157,913	10,276	14,391	24,667	2,441	2,961	5,402
		1 RS Umum Daerah KHZ Musthafa Kabupaten Tasikmalaya	64,012	82,854	146,866	8,942	10,828	19,770	2,441	2,961	5,402
		2 RS Ibu dan Anak Respati	1,778	8,237	10,015	1,326	3,554	4,880	0	0	0
		3 RSUD Tani dan Nelayan Tasikmalaya	490	542	1,032	8	9	17	0	0	0
7	CIAMIS		150,874	198,082	348,956	24,925	29,344	54,269	3,341	3,049	6,390
		1 RS Umum Daerah Kab. Ciamis	65,563	83,106	148,669	8,554	10,328	18,882	2,850	2,432	5,282
		2 RS Umum Permata Bunda	19,732	20,055	39,787	2,491	2,711	5,202	491	617	1,108
		3 RS Umum Al-Arif	6,617	10,337	16,954	1,518	2,780	4,298	0	0	0
		4 RS Umum Dadi Keluarga Ciamis	41,679	62,932	104,611	8,289	9,481	17,770	0	0	0
		5 RS Khusus Orthopedi RSOP Ciamis	8,433	8,864	17,297	1,391	1,051	2,442	0	0	0
		6 RS Umum Daerah Kawali	8,850	12,788	21,638	2,682	2,993	5,675	0	0	0
8	KUNINGAN		110,644	165,477	276,121	26,199	34,461	60,660	3,230	2,993	6,223
		1 RS Umum Daerah 45 Kuningan	40,087	60,131	100,218	4,828	7,248	12,076	800	511	1,311
		2 RS Umum Wijaya Kusumah	5,767	7,659	13,426	4,463	5,582	10,045	0	0	0
		3 RS Umum Sekar Kamulyan	22,623	27,650	50,273	2,724	3,330	6,054	0	0	0
		4 RS Umum Juanda	5,941	7,511	13,452	3,603	4,398	8,001	111	92	203
		5 RS Umum El-Syifa	1,994	2,578	4,572	1,294	1,456	2,750	0	0	0
		6 RS Umum Kuningan Medical Center	1,094	2,457	3,551	321	335	656	0	0	0
		7 RS Umum Daerah Linggajati Kuningan	15,077	25,240	40,317	1,046	1,805	2,851	2,191	2,238	4,429
		8 RS Umum KMC Luragung	315	2,171	2,486	392	442	834	0	0	0
		9 RS Jantung Hasna Medika Kuningan	979	1,046	2,025	1,301	869	2,170	0	0	0
		10 RS Mitra Husada Ciawigebang	9,430	18,375	27,805	3,132	5,191	8,323	0	0	0
		11 RS Permata Kuningan	3,664	5,971	9,635	2,271	2,656	4,927	128	152	280
		12 RS Pradipa Medika	3,673	4,688	8,361	824	1,149	1,973	0	0	0
9	CIREBON		267,951	368,862	636,813	49,874	56,771	106,645	17,069	14,503	31,572
		1 RS Umum Daerah Waled	4,696	5,022	9,718	2,431	2,576	5,007	3,039	2,142	5,181
		2 RS Pertamina Cirebon	45,710	50,523	96,233	3,557	3,949	7,506	472	511	983
		3 RS Paru Provinsi Jawa Barat	24,289	23,234	47,523	2,963	2,211	5,174	331	442	773
		4 RS Umum Daerah Arjawinangun	11,225	9,265	20,490	6,052	2,235	8,287	2,689	2,335	5,024
		5 RS Umum Mitra Plumbon	5,782	8,330	14,112	6,452	6,869	13,321	5,568	5,210	10,778
		6 RS Umum Universitas Muhammadiyah Cirebon	25,693	48,336	74,029	3,762	5,985	9,747	2,154	1,759	3,913
		7 RS Umum Khalishah	8,148	17,989	26,137	3,272	6,462	9,734	0	0	0
		8 RS Umum Permata Cirebon	66,210	98,872	165,082	6,664	7,553	14,217	2,001	1,386	3,387
		9 RS Pasar Minggu Cirebon	8,692	14,024	22,716	1,659	2,276	3,935	0	0	0
		10 RS Umum Sumber Waras	21,890	21,052	42,942	7,512	8,992	16,504	349	10	359
		11 Sentra Medika Hospital Gempol	3,470	5,945	9,415	1,213	1,700	2,913	0	0	0
		12 Rumah Sakit Sumber Kasih Lemahabang	717	2,183	2,900	92	107	199	0	0	0
		13 RS Umum Sumber Hurip	39,872	62,376	102,248	4,125	5,765	9,890	466	708	1,174
		14 RS Jantung Hasna Medika	1,557	1,711	3,268	120	91	211	0	0	0
10	MAJALENGKA		143,172	187,621	330,793	25,379	32,740	58,119	9,470	8,564	18,034
		1 RS Umum Daerah Majalengka	51,733	64,044	115,777	11,710	14,145	25,855	5,330	4,365	9,695
		2 RS Umum Daerah Ciderez	75,584	92,719	168,303	9,673	10,751	20,424	3,214	3,100	6,314
		3 RS Mitra Plumbon Majalengka	4,013	3,925	7,938	683	863	1,546	854	953	1,807
		4 RS Umum Livasya	9,982	22,616	32,598	3,099	6,699	9,798	72	146	218
		5 RS Umum Daerah Talaga	1,347	3,683	5,030	131	191	322	0	0	0
		6 Rumah Sakit Umum Djuansih Majalengka	513	634	1,147	83	91	174	0	0	0
11	SUMEDANG		116,012	199,113	315,125	22,417	31,601	54,018	36	56	92
		1 RS Umum Daerah Umar Wirahadikusumah	9,500	10,786	20,286	12,176	15,387	27,563	36	56	92
		2 RS Umum Pakuwon	18,725	29,620	48,345	1,122	1,380	2,502	0	0	0
		3 RS Umum Harapan Keluarga	2,423	2,811	5,234	799	934	1,733	0	0	0
		4 RS Universitas Padjadjaran	45,044	64,653	109,697	6,087	7,152	13,239	0	0	0
		5 RS Cimalaka	40,320	91,243	131,563	2,233	6,748	8,981	0	0	0
12	INDRAMAYU		287,522	376,182	663,704	49,294	61,954	111,248	13,040	10,230	23,270
		1 RS Umum Daerah Kab. Indramayu	82,691	102,511	185,202	11,693	15,670	27,363	10,344	7,206	17,550
		2 RS Umum Daerah M. A. Sentot Patrol	15,961	23,690	39,651	3,343	4,536	7,879	1,180	1,166	2,346
		3 RS Umum Bhayangkara Indramayu	16,462	18,398	34,860	2,696	3,292	5,988	0	0	0
		4 RS Umum MM Indramayu	86,034	118,137	204,171	14,115	16,767	30,882	761	1,096	1,857
		5 RS Umum Pertamina Balongan Indramayu	14,626	18,563	33,189	3,822	4,523	8,345	20	24	44
		6 RS Umum Daerah Mursid Ibnu Syafiuddin	16,515	27,573	44,088	2,419	3,506	5,925	0	0	0
		7 RS Syahid Al Irsyad	12,659	6,704	19,363	1,063	1,705	2,769	0	0	0
		8 RS Ibu dan Anak Irfham Indramayu	12,666	14,642	27,308	3,721	4,569	8,298	0	0	0
		9 RS Mitra Plumbon Indramayu	3,263	4,910	8,173	1,093	1,105	2,198	0	0	0
		10 RS Sentra Medika Langut	4,087	4,543	8,630	1,618	1,797	3,415	0	0	0
		11 RS Islam Zam-Zam Muhammadiyah Jatibarang	20,144	25,100	45,244	3,412	3,928	7,340	735	738	1,473
		12 RS Mitra Plumbon Patrol	2,414	11,411	13,825	299	556	855	0	0	0
13	SUBANG		197,876	303,542	501,418	39,515	56,529	96,044	7,200	8,818	16,018
		1 RS Umum Daerah Subang	76,090	100,232	176,322	13,122	16,933	30,055	2,395	3,113	5,508
		2 RS Umum PTPN VIII	16,908	27,748	44,656	4,290	5,412	9,702	0	0	0
		3 RSAU dr. Hoediyono Lanud Suryadama	3,174	4,971	8,145	721	995	1,716	0	0	0
		4 RS Umum Mutiara Hati	9,206	19,899	29,105	2,945	6,046	8,991	1,400	1,635	3,035
		5 RS Umum Pamanukan Medical Center (PMC)	33,729	55,970	89,699	6,300	9,326	15,626	3,405	4,070	7,475
		6 RS Umum Haji Syaiful Anwar	39	212	251	46	148	194	0	0	0
		7 RS Karisma	182	1,252	1,434	59	202	261	0	0	0
		8 RS Khusus Ibu dan Anak Grha Mutiara	1,447	5,404	6,851	73	219	292	0	0	0
		9 RS Indosehat 2003	7,106	9,329	16,435	2,443	3,551	5,994	0	0	0
		10 RS Rayhan	10,022	16,878	26,900	4,178	5,893	10,071	0	0	0
		11 RS Hamori	39,707	61,111	100,818	5,165	7,603	12,768	0	0	0
		12 Rumah Sakit Mitra Plumbon Subang	266	536	802	173	201	374	0	0	0
14	PURWAKARTA		351,561	501,877	853,438	62,861	81,407	144,268	5,734	6,687	12,421
		1 RS Umum Daerah Bayu Asih	56,231	63,605	119,836	9,574	10,456	20,030	5,488	6,176	11,664
		2 RS Umum Siloam Purwakarta	99,096	124,860	223,956	12,069	13,117	25,186	99	196	295
		3 RS Umum dr. Abdul Radjak Purwakarta	62,501	73,159	135,660	9,247	9,949	19,196	25	51	76
		4 RS Umum Asri Purwakarta	29,589	63,104	92,693	6,205	10,910	17,115	0	0	0
		5 RS Umum Rama Hadi	29,907	42,165	72,072	5,442	6,092	11,534	0	0	0
		6 RS Umum Amira	36,267	67,420	103,687	5,357	7,698	13,055	122	264	386
		7 RS Ibu dan Anak Dian	3,756	6,732	10,488	2,012	3,350	5,362	0	0	0
		8 RS Umum Holistic Purwakarta	7,050	10,420	17,470	5,228	7,401	12,629	0	0	0

		9 RS Umum Bhakti Husada II Purwakarta	18,120	31,264	49,384	4,197	6,005	10,202	0	0	0
		10 RS Umum Karina Medika	6,974	11,763	18,737	2,494	3,595	6,089	0	0	0
		11 RS Ibu dan Anak Bunda Fathia	2,070	7,385	9,455	1,036	2,834	3,870	0	0	0
15	KARAWANG		686,609	949,170	1,635,779	116,571	168,583	285,154	15,880	19,245	35,125
		1 RS Umum Daerah Karawang	3,344	9,479	12,823	8,168	19,090	27,258	2,102	1,826	3,928
		2 RS Umum Bayukarta	68,532	67,851	136,383	5,973	7,301	13,274	2,057	2,612	4,669
		3 RS Umum Dewi Sri	74,449	96,011	170,460	6,791	10,186	16,977	1,372	1,487	2,859
		4 RS Umum Karya Husada	27,710	40,341	68,051	5,827	7,669	13,496	2,994	3,926	6,920
		5 RS Umum Proklamasi	15,207	22,619	37,826	3,764	4,732	8,496	0	0	0
		6 RS Umum Islam Karawang	17,967	23,272	41,239	3,215	4,333	7,548	2,139	1,621	3,760
		7 RS Umum Saraswati	3,509	4,129	7,638	1,479	1,559	3,038	0	0	0
		8 RS Umum Delima Asih Sisma Medika	8,913	12,338	21,251	2,548	2,918	5,466	0	0	0
		9 RS Ibu dan Anak Dr. Djoko Pramono	9,382	21,128	30,510	2,530	4,873	7,403	0	0	0
		10 RS Umum Citra Sari Husada	61,998	86,064	148,062	9,354	13,632	22,986	1,209	1,758	2,967
		11 RS Umum Izza	63,127	86,037	149,164	7,845	9,914	17,759	1,352	1,395	2,747
		12 RS Umum Mandaya	21,512	24,401	45,913	2,928	3,471	6,399	7	18	25
		13 RS Umum Daerah Jatisari Kabupaten Karawang	13,870	19,749	33,619	2,082	2,605	4,687	0	0	0
		14 RS Umum Lira Medika	59,065	17,954	131,019	6,753	7,834	14,587	686	1,275	1,961
		15 RS Umum Fikri Medika	44,793	71,559	116,352	6,464	9,875	16,339	840	1,536	2,376
		16 RS Umum Puri Asih	12,918	43,415	56,333	2,924	5,822	8,746	0	0	0
		17 RS Umum Mitra Family	8,160	12,038	20,198	2,914	3,693	6,607	7	7	14
		18 RS Umum Helsa	13,012	15,591	28,603	3,049	3,467	6,516	0	0	0
		19 RS Umum SAN Medical Center	19,833	25,003	44,836	2,484	2,660	5,144	0	0	0
		20 RS Umum Rosela	8,402	9,940	18,342	3,400	5,003	8,403	0	0	0
		21 RS Umum Sentral Medika	4,507	9,800	14,307	1,720	2,578	4,298	0	0	0
		22 RS Umum Amanda Mitra Keluarga	18,926	34,734	53,660	5,987	9,213	15,200	0	0	0
		23 RS Hermina Karawang	29,138	35,908	65,046	5,476	7,121	12,597	416	736	1,152
		24 RS Primaya Karawang	32,420	35,010	67,430	4,181	4,822	9,003	699	1,048	1,747
		25 RS Permata Keluarga Karawang	21,237	28,521	49,758	588	530	1,118	0	0	0
		26 RS Hastien	24,284	41,634	65,918	8,065	13,555	21,620	0	0	0
		27 RS Umum Daerah Rengasdengklok	12	35	47	11	11	22	0	0	0
		28 RS EFARINA ETAHAM KARAWANG	286	326	612	49	85	134	0	0	0
		Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Trinanda	96	283	379	2	31	33	0	0	0
16	BEKASI		1,270,277	1,715,423	2,995,700	232,868	293,456	526,324	14,284	18,049	32,333
		1 RS Umum Bhakti Husada	4,156	4,199	8,355	2,245	2,264	4,509	0	0	0
		2 RS Umum Karya Medika	25,833	44,322	70,155	3,749	6,201	9,950	0	0	0
		3 RS Umum Annisa	32,331	47,097	79,428	4,354	5,667	10,021	1,776	1,812	3,588
		4 Siloam Hospitals Lippo Cikarang	45,591	77,607	123,198	7,347	10,644	17,991	3,188	5,009	8,197
		5 Sentra Medika Hospital Cikarang	64,991	75,432	140,423	3,843	3,869	7,712	828	813	1,641
		6 RS Umum Hosana Medica	96,363	91,364	187,727	5,959	6,432	12,391	46	46	92
		7 RS Umum Daerah Kab Bekasi	49,543	58,765	108,308	3,410	4,482	7,892	426	942	1,368
		8 RS Umum Hermina Grand Wisata	50,338	46,651	96,989	6,428	6,519	12,947	2,357	1,881	4,238
		9 RS Umum Mediorosa Cikarang	159,724	173,034	332,758	42,233	50,691	92,924	652	797	1,449
		10 RS Umum Kartika Husada	6,488	10,174	16,662	2,742	3,907	6,649	0	0	0
		11 RS Umum Karya Medika II	2,115	1,917	4,032	277	288	565	0	0	0
		12 RS Ananda Tambun Selatan	38,825	72,193	111,018	4,508	5,596	10,104	1,660	1,317	2,977
		13 RS dr. Abdul Radjak Jababeka	11,658	20,253	31,911	4,375	6,137	10,512	0	0	0
		14 RS Amanda Cikarang Selatan	7,622	8,711	16,333	3,048	4,208	7,256	0	0	0
		15 RS Umum Dokter Adam Talib	29,269	50,525	79,794	5,264	7,745	13,009	0	0	0
		16 RS Mitra Plumbon Cibitung	554	673	1,227	846	895	1,741	0	0	0
		17 RS Umum Mitra Keluarga Cikarang	96,924	140,914	237,838	10,453	12,666	23,119	647	1,041	1,688
		18 RS Umum Asri Medika	44,058	48,313	92,371	3,186	3,710	6,896	174	412	586
		19 RS DKH Cikarang Barat	4,844	4,098	8,942	1,836	2,274	4,110	0	0	0
		20 RS Uni Medika Setu Bekasi	13,488	24,527	38,015	5,808	7,390	13,198	0	0	0
		21 RS Umum Metro Hospitals	14,811	23,435	38,246	3,249	4,415	7,664	0	0	0
		22 RS Cahaya Medika	10,233	8,000	18,233	1,210	1,644	2,854	0	0	0
		23 RS Umum Harapan Mulia	22,869	23,926	46,795	5,323	5,397	10,720	0	0	0
		24 RS Umum Cikarang Medika	4,230	7,005	11,235	3,899	5,431	9,330	0	0	0
		25 RS Umum Kartika Husada Setu	7,660	10,350	18,010	3,573	5,572	9,145	0	0	0
		26 RS Umum Amanda	8,747	19,479	28,226	4,098	5,696	9,794	0	0	0
		27 RS Umum Ridhoka Salma	15,654	27,282	42,936	4,341	6,447	10,788	1	4	5
		28 RS Umum Permata Keluarga Lippo Cikarang	19,874	25,227	45,101	2,506	3,287	5,793	0	0	0
		29 RS Umum Tiara	6,745	99,748	106,493	6,207	9,421	15,628	0	0	0
		30 RS Umum Mediorosa 2	14,806	25,769	40,575	3,372	4,544	7,916	0	0	0
		31 RS Umum Puspa Husada	1,603	2,890	4,493	588	903	1,491	0	0	0
		32 RS Ibu dan Anak Gizar	2,810	5,492	8,302	80	214	294	0	0	0
		33 RS Umum Bunda Mulia	1,187	2,648	3,835	703	1,279	1,982	0	0	0
		34 RS DKH Sukatani	5,924	9,024	14,948	3,605	4,856	8,461	0	0	0
		35 RS Ibu dan Anak Viola	5,203	6,200	11,403	431	391	822	0	0	0
		36 RS Umum Budi Asih	19,546	22,996	42,542	1,950	1,987	3,937	0	0	0
		37 RS Umum Tarumajaya	6,350	9,677	16,027	12,325	17,502	29,827	0	0	0
		38 RS EMC Cikarang	23,049	27,008	50,057	2,686	2,677	5,363	1,025	1,872	2,897
		39 RS Umum Pinna	18,759	19,421	38,180	3,295	3,289	6,584	0	0	0
		40 RS Umum Dr. Iqbal Taufan	7,374	10,894	18,268	656	630	1,286	0	0	0
		41 RS Umum Daerah Cabangbungin	5,674	8,705	14,379	2,356	3,225	5,581	0	0	0
		42 RS Umum Permata Keluarga Jababeka	42,369	46,558	88,927	4,709	4,911	9,620	0	0	0
		43 RS EMC Cibitung	18,293	19,481	37,774	4,438	4,845	9,283	0	0	0
		44 RS Cenka	2,986	4,260	7,246	3,743	4,534	8,277	0	0	0
		45 RS Ibu dan Anak Aisyah Qurataain	0	5,198	5,198	0	2,107	2,107	0	0	0
		46 RS Ibu dan Anak Nurul Annisa	9	1,903	1,912	23	99	122	0	0	0
		47 RS Ananda Babelan	49,557	70,319	119,876	10,809	14,356	25,165	899	919	1,818
		48 RS Eka Bekasi	53,370	68,400	121,770	4,594	5,213	9,807	225	477	702
		49 RS Hermina Metland Cibitung	40,748	47,088	87,836	4,211	4,018	8,229	380	707	1,087
		50 RS Umum dr. Abdul Radjak Cibitung	1,795	1,644	3,439	1,920	2,306	4,226	0	0	0
		51 RS Permata Bunda	1,374	2,149	3,523	463	501	964	0	0	0
		52 RS Mitra Keluarga Deltamas	20,547	18,285	38,832	2,009	1,711	3,720	0	0	0
		53 RS Mitra Keluarga Grand Wisata	20,031	21,455	41,486	2,761	2,986	5,747	0	0	0
		54 Altius Hospitals	7,273	6,768	14,041	593	648	1,241	0	0	0
		55 RS DKH Kedungwaringin	4,102	5,970	10,072	4,231	4,829	9,060	0	0	0
17	BANDUNG BARAT		272,807	391,504	664,311	30,213	43,662	73,875	19,520	29,772	49,292
		1 RS Umum Daerah Cililin	33,562	42,799	76,361	5,810	7,117	12,927	0	0	0
		2 RS Umum Daerah Lembang	21,849	35,440	57,289	5	2,968	2,973	0	0	0
		3 RS Karisma Cimareme	65,215	102,454	167,669	5,980	7,682	13,662	6,454	3,949	10,403
		4 RS Umum IMC	603	430	1,033	40	41	81	0	0	0
		5 RS Umum Daerah Cikalongwetan	26,626	38,899	65,525	2,011	3,114	5,125	4,014	2,918	6,932
		6 RS Ibu dan Anak Kartini	4,729	10,071	14,800	3,981	6,708	10,689	0	0	0
		7 RS Ibu dan Anak Graha Medika Padalarang	3,178	13,447	16,625	2,086	5,348	7,434	0	0	0
		8 RS Jiwa Provinsi Jawa Barat	32,555	21,251	53,806	4,028	2,004	6,032	7,490	19,671	27,161
		9 RS Umum Cahya Kawaluyan	78,603	112,804	191,407	5,954	7,496	13,450	1,557	3,198	4,755
		10 RS Ibu dan Anak Parahyangan	3,807	7,033	10,840	185	385	570	5	36	41
		11 RS Ibu dan Anak Buah Hati	850	6,209	7,059	61	681	742	0	0	0
		12 RS Ibu dan Anak Anugrah ALZ	1,230	667	1,897	72	118	190	0	0	0
18	PANGANDARAN		31,016	44,770	75,786	6,023	9,212	15,235	0	0	0
		1 RS Umum Daerah Pandega Pangandaran	31,016	44,770	75,786	6,023	9,212	15,235	0	0	0
19	KOTA BOGOR		826,721	1,345,494	2,172,215	81,034	111,932	192,966	68,678	54,968	123,646
		1 RS Umum Islam Bogor	14,026	86,514	100,540	2,751	4,680	7,431	826	1,120	1,946

		2 RS Umum Medika Dramaga	44,233	109,517	153,750	3,735	5,382	9,117	1,376	1,984	3,360
		3 RS Umum Juliana	28,225	56,424	84,649	3,196	5,707	8,903	561	953	1,514
		4 RS Umum Ummi	67,336	121,383	188,719	7,583	11,047	18,630	587	951	1,538
		5 RS Ibu dan Anak Sawojajar	2,945	5,319	8,264	441	933	1,374	0	0	0
		6 RS Ibu dan Anak Bunda Suryatni	4,275	9,904	14,179	558	2,141	2,699	0	0	0
		7 RS Umum Siloam Hospitals Bogor	25,959	34,574	60,533	1,808	2,290	4,098	896	2,381	3,277
		8 Bogor Senior Hospital	7,175	10,187	17,362	1,141	1,619	2,760	0	0	0
		9 RS Umum Nuraida	8,966	19,877	28,843	1,793	2,675	4,468	0	0	0
		10 RS Umum PMI Bogor	9,642	15,053	24,695	6,788	9,089	15,877	0	0	0
		11 RS Umum Salak	31,223	48,114	79,337	3,921	5,202	9,123	304	551	855
		12 RS Jiwa dr. H. Marzoeiki Mahdi	72,859	58,486	131,345	5,381	3,415	8,796	57,766	38,576	96,342
		13 RS Umum Azra	33,963	45,350	79,313	2,354	2,941	5,295	50	54	104
		14 RS Umum Daerah Kota Bogor	123,431	172,842	296,273	14,054	14,921	28,975	1,026	1,061	2,087
		15 RS Umum Hermina Bogor	114,602	171,903	286,505	8,777	13,164	21,941	455	681	1,136
		16 Mayapada Hospital Bogor	39,932	59,698	99,630	2,771	3,995	6,766	264	592	856
		17 RS Umum Melania	66,369	106,397	172,766	3,889	4,960	8,849	1,218	1,813	3,031
		18 RS Ibu dan Anak Pasutri	1,321	6,762	8,083	353	2,761	3,114	0	0	0
		19 RS Umum Vania	50,098	90,177	140,275	3,127	5,557	8,684	600	1,216	1,816
		20 RS Umum Mulia Pajajaran	67,169	97,182	164,351	4,181	5,941	10,122	2,547	2,527	5,074
		21 RS Umum Bhayangkara Tk. IV Bogor	2,486	2,184	4,670	120	134	254	0	0	0
		22 RS Graha Medika Bogor	10,486	17,647	28,133	2,312	3,378	5,690	202	508	710
20	KOTA SUKABUMI		156,974	209,062	366,036	34,593	42,916	77,509	8,938	6,851	15,789
		1 RS Umum Daerah R. Syamsudin, SH	83,546	91,643	175,189	18,288	20,296	38,584	8,000	5,747	13,747
		2 RS Umum Bhayangkara Setukpa Lemdikpol	13,186	16,766	29,952	3,965	3,531	7,496	0	0	0
		3 RS Umum Ridogalih	8,478	16,866	25,344	1,908	2,640	4,548	0	0	0
		4 RS Umum Assyifa Sukabumi	8,214	11,818	20,032	5,503	6,932	12,435	25	10	35
		5 RS Umum Kartika Kasih	33,484	59,454	92,938	3,876	7,878	11,754	913	1,094	2,007
		6 RS Umum Daerah Al-Mulk	10,066	12,515	22,581	1,053	1,639	2,692	0	0	0
21	KOTA BANDUNG		2,320,255	2,708,171	5,028,426	191,458	216,969	408,427	38,393	45,195	83,588
		1 RS Umum Kebonjati	31,221	49,041	80,262	3,304	4,622	7,926	698	482	1,180
		2 RS Umum Humana Prima	30,979	53,677	84,656	2,898	4,674	7,572	0	0	0
		3 RS Gigi dan Mulut Maranatha	24,324	40,650	64,974	37	71	108	16	27	43
		4 RS Ibu dan Anak Gria Bunda	8,228	27,020	35,248	419	1,708	2,127	0	0	0
		5 RS Mata Bandung Eye Center	8,626	10,030	18,656	103	52	155	0	0	0
		6 RS Kartini	6,892	17,681	24,573	1,326	2,418	3,744	0	0	0
		7 RS Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin	443,000	246,066	689,066	25,261	21,327	46,588	941	941	1,882
		8 RSU Bhayangkara Tk. II Sartika Asih	58,360	60,742	119,102	7,260	8,555	15,815	3,257	2,273	5,530
		9 RSAU dr. M. Salamun	87,234	54,953	142,187	6,243	3,094	9,337	1,892	1,799	3,691
		10 RS Umum Immanuel Bandung	182,631	214,399	397,030	11,326	9,988	21,314	3,489	4,693	8,182
		11 RS Umum Santo Yusup	58,102	100,373	158,475	6,638	7,962	14,600	1,478	2,540	4,018
		12 RS Umum Santo Borromeus	130,760	176,305	307,065	9,219	10,959	20,178	2,174	2,308	4,482
		13 RS Umum Advent Bandung	77,764	91,989	169,753	5,810	7,039	12,849	1,693	2,210	3,903
		14 RS Umum Pindad	61,750	83,298	145,048	4,140	4,971	9,111	3,648	2,786	6,434
		15 RS Umum Muhammadiyah	23,352	36,310	59,662	2,533	3,237	5,770	1,375	1,421	2,796
		16 RS Umum Bungsu	16,825	20,823	37,648	532	778	1,310	0	0	0
		17 RS Umum Rajawali	1,813	1,849	3,662	105	96	201	3	11	14
		18 RS Umum Hermina Arcamanik	152,540	228,811	381,351	12,010	18,014	30,024	3,270	4,904	8,174
		19 RS Ibu dan Anak Limjati	41,159	78,546	119,705	1,829	4,315	6,144	594	737	1,331
		20 RS Umum Tk. IV 03.07.03 Sariningsih	14,372	22,107	36,479	1,586	2,306	3,892	398	326	724
		21 RS Khusus Mata Cicendo	89,043	93,052	182,095	5,616	4,705	10,321	0	0	0
		22 RS Paru Dr. H. A. Rotinsulu	19,578	13,308	32,886	3,808	2,087	5,895	0	0	0
		23 RS Umum Daerah Bandung Kiwari	54,878	90,076	144,954	9,876	14,403	24,279	646	1,222	1,868
		24 RS Umum Daerah Kota Bandung	56,611	77,780	134,391	5,722	6,654	12,376	843	1,280	2,123
		25 RS Umum Al-Islam Bandung	128,544	143,119	271,663	9,786	9,525	19,311	2,256	2,704	4,960
		26 RS Khusus Bedah Halmahera Siaga	10,724	13,517	24,241	473	368	841	0	0	0
		27 RS Khusus Ginjal Ny. R. A. Habibie	4,253	3,843	8,096	593	592	1,185	0	0	0
		28 RS Khusus Gigi dan Mulut UNPAD	25,906	46,718	72,624	120	166	286	0	0	0
		29 RS Umum Santosa Hospital Bandung Central	132,679	178,864	312,543	13,908	16,881	30,789	5,745	7,702	13,447
		30 RS Ibu dan Anak Melinda	9,389	17,483	26,872	662	1,257	1,919	0	0	0
		31 RS Umum Hermina Pasteur	131,379	130,637	262,016	14,950	12,231	27,181	1,069	783	1,852
		32 RS Khusus Gigi dan Mulut Kota Bandung	20,742	44,531	65,193	435	1,088	1,523	0	0	0
		33 RS Ibu dan Anak Harapan Bunda Bandung	3,178	5,299	8,477	885	1,273	2,158	0	0	0
		34 RS Umum Santosa Hospital Bandung Kopo	7,785	18,848	26,633	12,033	16,617	28,650	51	128	179
		35 RS Umum Melinda 2	56,964	62,191	119,155	1,919	2,203	4,122	1,831	2,005	3,836
		36 RS Ibu dan Anak Al Islam	4,146	9,061	13,207	933	1,842	2,775	0	0	0
		37 RS Edelweiss	48,506	71,226	119,732	3,271	4,509	7,780	635	1,444	2,079
		38 RS Jantung dan Pembuluh Darah Paramarta	18,614	27,026	45,840	544	542	1,086	0	0	0
		39 RS Umum Mayapada Hospital Bandung	29,565	36,482	66,047	2,780	3,207	5,987	379	450	829
		40 RS Khusus Jantung dan Pembuluh Darah Melinda Cardio Vascular Cent	4,041	3,813	7,854	356	393	749	0	0	0
		41 RS Pasundan	433	639	1,072	33	43	76	12	18	30
		42 RS Murni Teguh Naripan Bandung	3,365	5,068	8,433	176	197	373	0	1	1
22	KOTA CIREBON		412,689	584,625	997,314	45,503	61,983	107,486	10,900	10,751	21,651
		1 RS Daerah Gunung Jati	103,912	115,290	219,202	13,221	13,681	26,902	5,765	4,940	10,705
		2 RS Umum Tk. III Ciremai	57,681	74,812	132,493	7,332	10,409	17,741	271	354	625
		3 RS Umum Panti Abdi Dharma	17,225	30,994	48,219	2,980	4,955	7,935	432	359	791
		4 RS Umum Pelabuhan Cirebon	46,126	50,924	97,050	4,827	8,363	13,190	177	355	532
		5 RS Umum Putera Bahagia	85,724	133,358	219,082	5,606	7,596	13,202	0	0	0
		6 RS Umum Sumber Kasih	54,355	97,795	152,150	6,198	9,296	15,494	600	1,069	1,669
		7 RS Umum Budi Asta	2,325	2,168	4,493	385	301	686	0	0	0
		8 RS Umum Muhammadiyah	857	1,849	2,706	611	995	1,606	0	0	0
		9 RS Umum Medimas	27,005	44,786	71,791	2,829	3,760	6,589	3,655	3,674	7,329
		10 RS Ibu dan Anak Cahaya Bunda	17,479	32,649	50,128	1,514	2,627	4,141	0	0	0
23	KOTA BEKASI		1,863,721	2,342,227	4,205,948	222,995	290,217	513,212	30,392	31,415	61,807
		1 RS Umum Rawa Lumbu	11,190	17,871	29,061	1,469	2,129	3,598	726	426	1,152
		2 RS Umum Ananda	69,730	76,872	146,602	9,708	12,489	22,197	593	666	1,259
		3 RS Umum St. Elisabeth	50,150	61,430	111,580	2,177	2,935	5,112	47	104	151
		4 RS Umum Permata Cibubur	36,762	56,663	93,425	1,956	2,729	4,685	151	211	362
		5 RS Umum Hermina Galaxy	80,645	120,969	201,614	12,956	17,905	30,861	1,086	1,328	2,414
		6 RS Emhaka	3,411	6,235	9,646	1,711	2,981	4,692	0	0	0
		7 RS Umum Anna Medika	38,252	40,452	78,704	3,100	5,009	8,109	240	486	726
		8 RS Umum Kartika Husada	14,088	22,790	36,878	3,235	3,796	7,031	1	14	15
		9 RS Dokter Adam Talib Cikunir	448	554	1,002	612	734	1,346	0	0	0
		10 RS EMC Pekayon	32,261	40,380	72,641	3,004	3,281	6,285	24	58	82
		11 RS Mitra Keluarga Pratama	49,037	70,435	119,472	4,643	6,263	10,906	1,270	2,236	3,506
		12 RS Umum Daerah dr. Chasbullah Abdulmajid	98,850	93,127	191,977	22,330	22,772	45,102	3,436	3,453	6,889
		13 RS Karunia Kasih	24,835	47,053	71,888	2,776	4,594	7,370	1,666	988	2,654
		14 RS Mekar Sari	32,474	60,430	92,904	3,839	5,178	9,017	295	536	831
		15 RS Siloam Sentosa	38,725	59,408	98,133	3,669	4,687	8,356	1,021	1,778	2,799
		16 RS Umum Masmitra	47,257	66,531	113,788	2,975	4,205	7,180	0	0	0
		17 RS Umum Mitra Keluarga Bekasi Timur	50,999	71,313	122,312	8,335	9,424	17,759	822	1,062	1,884
		18 RS Umum Juwita	11,899	20,017	31,916	1,571	2,766	4,337	0	0	0
		19 RS Umum Taman Harapan Baru	19,255	33,266	52,521	3,250	4,382	7,632	1,034	1,298	2,332
		20 RS Umum Karya Medika Bantar Gebang	24,896	28,116	53,012	2,664	3,297	5,961	0	0	0
		21 RS Umum Satria Medika	12,863	15,873	28,736	2,264	2,982	5,246	0	0	0
		22 RS Helsa	9,034	21,003	30,037	2,942	5,080	8,022	0	0	0
		23 RS Siloam Bekasi Timur	31,459	48,058	79,517	2,265	3,670	5,935	648	1,513	2,161
		24 RS Primaya	63,237	84,857	148,094	4,178	4,742	8,920	221	450	671

	25	RS Nusantara	6,444	7,155	13,599	1,445	2,633	4,078	0	0	0
	26	RS Primaya Bekasi Utara	67,027	83,214	150,241	4,712	7,911	12,623	1,532	1,402	2,934
	27	RS Umum Daerah Jatisampurna	19,020	12,680	31,700	1,079	1,241	2,320	2,477	1,622	4,099
	28	RS Umum Daerah Pondokgede	11,010	14,290	25,300	1,528	2,093	3,621	527	504	1,031
	29	RS Umum Daerah Bantar Pegang	3,929	7,295	11,224	1,072	1,991	3,063	527	504	1,031
	30	RS umum Daerah Teluk Pucung	7,638	6,394	14,032	674	818	1,492	51	34	85
	31	RS Seto Hasbadi	9,688	15,353	25,041	1,861	3,233	5,094	0	0	0
	32	RS Umum Mitra Keluarga Bekasi	53,375	73,802	127,177	5,782	7,086	12,868	177	360	537
	33	RS Umum Hermina Bekasi	234,945	299,021	533,966	50,019	63,661	113,680	598	1,062	1,660
	34	RS Umum Bhakti Kartini	35,325	59,125	94,450	2,823	3,961	6,784	927	865	1,792
	35	RS Umum Permata Bekasi	96,855	119,751	216,606	5,788	7,383	13,171	273	565	838
	36	RS Umum Bella	90,150	83,715	173,865	2,590	2,365	4,955	4,326	2,834	7,160
	37	RS Umum Graha Juanda	6,289	10,733	17,022	1,137	1,603	2,740	0	0	0
	38	RS Umum Anna	46,258	64,562	110,820	3,672	5,195	8,867	545	750	1,295
	39	RS Umum Citra Harapan	22,608	52,752	75,360	3,233	7,543	10,776	0	0	0
	40	RS Umum Jati Sampurna	26,494	41,459	67,953	2,950	4,238	7,188	1	7	8
	41	RS Umum Islam dr. Subki Abdulkadir	2,709	4,102	6,811	463	587	1,050	0	0	0
	42	RS Siloam Bekasi Sepanjang Jaya	53,542	6,613	60,155	4,194	6,348	10,542	2,174	1,205	3,379
	43	RS Umum Mitra Keluarga Cibubur	51,847	64,548	116,395	3,206	3,710	6,916	127	178	305
	44	RS Ibu dan Anak Selasih Medika	19,921	19,948	39,869	1,840	3,262	5,102	0	0	0
	45	RS Primaya Bekasi Barat	133,855	118,157	252,012	9,523	10,103	19,626	612	910	1,522
	46	RS Ibu dan Anak Rinova Intan	2,200	3,177	5,377	538	700	1,238	0	0	0
	47	RS Citra Arafiq Bekasi	5,409	4,424	9,833	4,886	3,996	8,882	0	0	0
	48	RS Paramedika	2,165	1,842	4,007	72	164	236	2,237	2,006	4,243
	49	RS Permata Keluarga Summarecon Bekasi	3,261	4,412	7,673	279	362	641	0	0	0
24	KOTA DEPOK		1,179,771	1,695,394	2,875,185	135,309	219,162	354,471	24,994	30,503	55,497
	1	RS Umum Bhakti Yudha	35,756	56,430	92,186	3,397	4,211	7,608	3	3	6
	2	RS Umum Tugu Ibu	45,060	77,317	122,377	1,795	4,784	6,579	1,699	1,896	3,595
	3	RS Umum Puri Cinere	32,657	41,105	73,762	2,754	3,380	6,134	196	252	448
	4	RS Umum Hermina Depok	144,571	216,856	361,427	34,762	52,144	86,906	712	1,068	1,780
	5	RS Ibu dan Anak Tumbuh Kembang	13,264	16,782	30,046	1,325	2,117	3,442	0	0	0
	6	RS Umum Meilia	44,948	57,954	102,902	3,142	3,693	6,835	785	1,316	2,101
	7	RS Umum Bunda Margonda	49,204	76,533	125,737	5,026	7,290	12,316	943	2,644	3,587
	8	RS Universitas Indonesia	118,745	162,126	280,871	9,655	11,794	21,449	2,557	4,128	6,685
	9	RS Umum Sentra Medika	76,906	85,530	162,436	7,024	6,422	13,446	1,767	1,352	3,119
	10	RS Umum Mitra Keluarga Depok	58,856	76,426	135,282	5,942	5,751	11,693	106	173	279
	11	RS Umum Bhayangkara Brimob	48,243	73,110	121,353	2,981	3,982	6,963	1,463	1,827	3,290
	12	RS Umum Griha Permata Ibu	69,667	92,597	162,264	4,513	6,231	10,744	2,384	2,818	5,202
	13	RS Umum Daerah Khidmat Sehat Afiat Kota Depok	60,502	78,028	138,530	5,492	6,147	11,639	6,224	4,897	11,121
	14	RS Umum Simpangan Depok	19,908	39,585	59,493	2,102	3,146	5,248	15	17	32
	15	RS Umum Hasanah Graha Afiah	44,639	74,017	118,656	3,234	4,595	7,829	3,553	3,819	7,372
	16	RS Ibu dan Anak Asyifa Depok	9,119	13,705	22,824	873	1,909	2,782	0	0	0
	17	RS Ibu dan Anak Setya Bhakti	1,521	2,359	3,880	983	2,687	3,670	0	0	0
	18	RS Siloam Heart Hospital	30,832	22,367	53,199	2,032	1,082	3,114	8	35	43
	19	RS Umum Permata Depok	88,516	127,253	215,769	5,996	8,760	14,756	1,967	2,937	4,904
	20	RS Umum Citra Medika Depok	13,975	27,099	41,074	2,238	3,838	6,076	0	0	0
	21	RS Umum Citra Arafiq	30,630	50,934	81,564	6,984	10,689	17,673	3	0	3
	22	RS Umum Alia Hospital	53,436	93,034	146,470	7,268	10,167	17,435	189	531	720
	23	RS Umum Brawijaya Bojongsari	21,295	25,881	47,176	959	1,959	2,918	0	0	0
	24	RS Umum Citra Arafiq Sawangan	22,638	22,638	45,276	8,991	8,991	17,982	0	0	0
	25	RS Primaya Depok	25,016	50,003	75,019	2,500	39,091	41,591	98	104	202
	26	RS Umum Daerah Anugerah Sehat Afiat	13,246	24,556	37,802	2,701	3,162	5,863	261	580	841
	27	RS Umum Anak Negeri Hospital	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	28	RS Eka Hospital Depok	6,621	11,169	17,790	640	1,140	1,780	61	106	167
25	KOTA CIMAHI		283,548	375,319	658,867	54,324	66,616	120,940	12,293	11,458	23,752
	1	RS Umum Mitra Kasih	86,146	104,281	190,427	8,685	10,588	19,273	3,844	4,331	8,175
	2	RS Umum Mitra Anugrah Lestari	2,775	3,832	6,607	1,686	2,338	4,024	27	28	55
	3	RS Umum Avisena	38,909	60,678	99,587	3,569	5,445	9,014	1,163	948	2,111
	4	RS Umum Daerah Cibabat	18,897	18,602	37,499	9,388	10,060	19,448	2,797	1,621	4,418
	5	RS Umum Kasih Bunda	9,181	12,080	21,261	10,534	16,179	26,713	174	230	404
	6	RS Gigi dan Mulut Pendidikan Unjani	13,289	27,591	40,880	65	152	217	0	0	0
	7	RS Umum Baros	7,300	12,392	19,692	2,145	2,938	5,083	57	49	107
	8	RS Umum Tk. II Dustira	107,051	135,863	242,914	18,252	18,916	37,168	4,231	4,251	8,482
26	KOTA TASIKMALAYA		220,068	432,649	652,717	42,461	53,721	96,182	11,435	13,315	24,750
	1	RS Umum Daerah dr. Soekardjo	39,748	39,463	79,211	7,431	8,499	15,930	942	693	1,635
	2	RS Umum Islam Hj. Siti Muniroh	9,183	13,889	23,072	1,809	2,470	4,279	2,438	1,811	4,249
	3	RS Umum Jasa Kartini	55,332	84,851	140,183	8,087	10,161	18,248	2,095	2,836	4,931
	4	RS Ibu dan Anak dr. Hj. Karmini EH	428	876	1,304	144	322	466	0	0	0
	5	RS Umum Tasik Medika Citratama (TMC)	21,827	168,112	189,939	7,139	8,223	15,362	2,319	4,248	6,567
	6	RS Ibu dan Anak Ummi	0	326	326	0	35	35	0	0	0
	7	RS Ibu dan Anak Sayang Bunda	34	365	399	2	23	25	0	0	0
	8	RS Ibu dan Anak Widaningsih	1,406	4,697	6,103	782	1,207	1,989	0	0	0
	9	RS Umum Syifa Medina	3,272	4,623	7,895	419	513	932	0	0	0
	10	RS Ibu dan Anak Bunda Aisyah	5,658	16,352	22,010	2,524	5,383	7,907	0	0	0
	11	RS Umum Prasetya Bunda	18,153	24,655	42,808	2,577	3,517	6,094	573	740	1,313
	12	RS Umum Permata Bunda	43,273	48,381	91,654	3,909	4,349	8,258	3,068	2,987	6,055
	13	RS Hermina Tasikmalaya	8,869	13,305	22,174	4,656	6,986	11,642	0	0	0
	14	RS Jantung dan Pembuluh Darah Tasikmalaya	12,663	12,449	25,112	2,979	2,030	5,009	0	0	0
	15	Rumah Sakit Umum Daerah Dewi Sartika	222	305	527	3	3	6	0	0	0
27	KOTA BANJAR		88	114	202	13	17	30	199	284	483
	1	RS Umum Daerah Banjar	43	47	90	6	7	14	5	5	10
	2	RS Umum Mitra Idaman	27	39	66	3	5	8	0	0	0
	3	RS Umum Banjar Patroman	15	21	36	3	4	6	194	279	473
	4	RS Umum Daerah Asih Husada Langensari	4	6	10	1	1	2	0	0	0

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Dinkes 27 Kab/Kota dan RS tanggal 23 Jan - 2 Mar 2026

TABEL 7

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	KODE RS	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BOGOR			5,103	393,608	1,480,485	1,147,929	79.49	77	1	3
		1	3201024 RS Paru Dr. M. Goenawan Partowidigdo	173	9,245	37,736	41,300	59.76	53	3	4
		2	3201046 RS Umum Daerah Cibinong	506	37,328	123,761	123,804	67.01	74	2	4
		3	3201050 RS Umum Daerah Cilei	455	25,547	108,117	112,699	65.10	56	2	4
		4	3201083 RS Umum Daerah Leuwiliang	338	31,399	134,297	112,750	108.86	93	0	4
		5	3201094 RS Umum Annisa	150	17,787	36,364	29,006	66.42	119	1	2
		6	3201115 RS Mitra Kelurga Bina Husada	105	8,065	34,652	29,885	90.42	77	0	4
		7	3201130 RS Citra Insani	50	3,245	14,590	11,399	79.95	65	1	4
		8	3201150 RS Umum Family Medical Center	105	6,073	17,482	16,855	45.62	58	3	3
		9	3201152 RS Umum Mary Cileungsi Hijau	115	11,224	27,133	27,058	64.64	98	1	2
		10	3201207 RS dr. Abdul Radjak Cileungsi	188	13,408	47,314	40,464	68.95	71	2	3
		11	3201229 RS Umum Citama	115	13,212	42,755	32,990	101.86	115	0	2
		12	3201230 RS Umum Sentra Medika Cibinong	244	17,428	66,034	66,965	74.15	71	1	4
		13	3201231 RS Sentosa	100	7,694	28,385	20,691	77.77	77	1	3
		14	3201232 RS Umum Daerah Cileungsi	177	23,524	114,677	91,423	177.50	133	-2	4
		15	3201233 RS Umum Rumah Sehat Terpadu Dompel Dhu	143	11,366	40,014	35,221	76.66	79	1	3
		16	3201236 RS Umum Hermina Mekarsari	209	18,222	49,055	52,265	64.31	87	1	3
		17	3201239 RSU Assalam	60	4,891	11,112	10,392	50.74	82	2	2
		18	3201242 RS Umum Kenari Graha Medika	67	6,394	20,586	13,696	84.18	95	1	2
		19	3201244 RS Umum Permata Jonggol	144	16,196	3,458	4,608	6.58	112	3	0
		20	3201245 RS Umum Karya Bhakti Pratiwi	130	12,570	45,318	38,455	95.51	97	0	3
		21	3201247 RS EMC Sentul	200	5,041	14,718	14,790	20.16	25	12	3
		22	3201249 RS Asysyifaa	106	10,841	33,424	23,487	86.39	102	0	2
		23	3201250 RS Helsa Citeureup	100	7,645	18,098	18,164	49.58	76	2	2
		24	3201252 RS Harapan Sehati	100	4,357	17,219	12,862	47.18	44	4	3
		25	3201258 RS Eka Hospital	202	10,093	37,641	29,038	51.05	50	4	3
		26	3201259 RS Pena 98	109	14,245	45,445	33,303	114.23	131	0	2
		27	3201271 RS Islam Aysha	127	10,109	39,297	29,029	84.77	80	1	3
		28	3201272 RS Paragon	107	8,969	21,412	22,289	54.83	84	2	3
		29	3201273 RS Hermina Ciawi	100	8,618	22,880	24,559	610.83	86	-22	3
		30	3201274 RS PERMATA GUNUNGPUTRI	160	172	516	352	0.88	1	337	2
		31	3271035 RSAU Dr. M. Hassan Tolo	116	9,441	26,960	28,288	63.68	81	2	3
		32	3271139 RS Umum Trimitra	102	9,260	31	22	0.08	91	4	0
2	SUKABUMI			1,701	148,201	477,310	518,502	76.88	87	1	3
		1	3202014 RS Umum Daerah Sekarwangi	325	24,059	110,818	125,128	93.42	74	0	5
		2	3202040 RS Umum Daerah Palabuhanratu	244	21,643	66,201	87,471	74.33	89	1	4
		3	3202051 RS Umum Daerah Jampang Kulon	200	22,714	53,473	81,295	73.25	114	1	4
		4	3202062 RS Umum Hermina Sukabumi	236	20,152	59,451	59,602	69.02	85	1	3
		5	3202073 RS Umum Betha Medika	198	13,957	61,316	47,307	84.84	70	1	3
		6	3202084 RS Umum Bhakti Medicare	167	12,437	45,080	43,479	73.96	74	1	3
		7	3202086 Rumah Sakit DKH Cibadak	164	14,463	43,169	45,943	72.12	88	1	3
		8	3202087 RS Umum Daerah Sagarenten	58	11,416	9,876	7,464	46.65	197	1	1
		9	3202088 RS Primaya Sukabumi	109	7,360	27,926	20,813	70.19	68	2	3
3	CIANJUR			1,222	80,175	329,721	287,692	73.92	66	1	4
		1	3203015 RS Umum Daerah Sayang	467	30,837	120,912	112,522	70.93	66	2	4
		2	3203037 RS Umum Daerah Cimacan	154	11,734	47,811	38,072	85.06	76	1	3
		3	3203038 RS Umum Dr. Hafiz	248	23,902	88,891	74,621	98.20	96	0	3
		4	3203039 RS Umum Daerah Pagelaran	150	6,890	51,225	50,780	93.56	46	1	7
		5	3203041 RS Bhayangkara Cianjur	50	3,854	13,211	4,068	72.39	77	1	1
		6	3203052 RS Umum Daerah Sindangbarang	53	671	2,133	2,013	11.03	13	26	3
		7	3203053 RS Edelweiss Bentang Salapan	100	2,287	5,538	5,616	15.17	23	14	2
4	BANDUNG			2,592	198,468	582,141	564,624	61.53	77	2	3
		1	3204016 RS Umum Daerah Majalaya	344	25,123	89,060	93,101	70.93	73	1	4
		2	3204086 RS Umum Daerah Welas Asih Provinsi Jawa B	641	54,609	189,998	201,003	81.21	85	1	4
		3	3204090 RS Umum Daerah Oto Iskandar Di Nata	272	19,902	69,517	71,532	70.02	73	1	4
		4	3204101 RS Umum Daerah Cicalengka	203	15,762	37,585	38,941	50.73	78	2	2
		5	3204133 RS Unggul Karsa Medika	153	12,647	41,464	28,774	74.25	83	1	2
		6	3204134 RS Umum Daerah Kesehatan Kerja	59	3,430	9,776	9,779	45.40	58	3	3
		7	3204135 RS Umum Karya Pangalengan Bhakti Sehat	100	14,423	12,708	7,391	34.82	144	2	1
		8	3204154 RS Umum TNI AU Lanud Sulaiman	52	1,354	2,160	2,160	11.38	26	12	2
		9	3204165 RS Hermina Soreang	165	17,308	45,390	47,396	75.37	105	1	3
		10	3204168 RS Oetomo	108	8,242	31,523	22,799	79.97	76	1	3
		11	3204169 RS Muhammadiyah Bandung Selatan	72	8,683	21	15	0.08	121	3	0
		12	3204170 RS Umum Daerah Bedas Cimaung	55	1,048	3,487	2,631	17.37	19	16	3
		13	3204171 RS Umum Daerah Bedas Kertasari	52	1,338	3,514	3,284	16.51	26	12	2
		14	3204172 RS Umum Daerah Bedas Tegalluar	54	13	25	-1	0.13	0	1,514	2
		15	3204173 RS Umum Daerah Bedas Arjasari	50	38	103	67	0.56	1	478	2
		16	3273442 RS Umum Bina Sehat	69	799	1,767	2,401	7.02	12	29	3
		17	3273517 RS AMC	143	13,749	44,043	33,319	84.38	96	1	2
5	GARUT			1,214	64,859	198,537	183,028	44.81	53	4	3
		1	3205010 RS Umum Daerah dr. Slamet Garut	383	2,842	11,018	11,841	7.88	7	45	4
		2	3205021 RS Umum Tk. IV Guntur	182	18,714	52,850	51,175	79.56	103	1	3
		3	3205022 RS Umum Daerah Pameungpeuk Prov. Jabar	120	10,038	36,977	26,845	84.42	84	1	3
		4	3205023 RS Umum Nurhayati Garut	89	10,628	31,944	30,821	98.33	119	0	3
		5	3205024 RS Umum Annisa Queen	53	1,933	7,665	7,464	39.62	36	6	4
		6	3205026 RS Umum Intan Husada	115	5,881	14,132	14,999	53.67	51	5	3
		7	3205027 RS Medina	144	12,163	34,252	33,120	65.17	85	2	3
		8	3205036 RS Umum Daerah Malangbong	60	1,742	6,345	4,361	28.97	29	9	3
		9	3205039 RS Umum Nurhayati Cikajang	68	898	3,354	2,402	13.51	13	24	3
6	TASIKMALAYA			346	27,915	74,764	74,076	59.20	81	2	3
		1	3206023 RS Umum Daerah KHZ Musthofa Kabupaten T	248	21,986	66,871	66,434	73.87	89	1	3
		2	3206084 RS Ibu dan Anak Respati	47	4,880	7,842	7,639	45.71	104	2	2
		3	3206096 RSUD Tani dan Nelayan Tasikmalaya	51	1,049	51	3	0.27	21	18	0
7	CIAMIS			808	46,007	157,006	149,196	53.24	57	3	3
		1	3207012 RS Umum Daerah Kab. Ciamis	290	16,288	63,053	51,775	59.57	56	3	3
		2	3207045 RS Umum Permata Bunda	88	5,200	16,819	15,629	52.36	59	3	3
		3	3207056 RS Umum Al-Anif	90	4,349	12,992	13,054	39.55	48	5	3
		4	3207057 RS Umum Dadi Keluarga Ciamis	167	12,902	45,358	50,138	66.45	69	2	4
		5	3207059 RS Khusus Orthopedi RSOP Ciamis	43	2,452	5,739	5,597	36.57	67	4	2
		6	3207060 RS Umum Daerah Kawali	110	4,816	13,045	13,003	32.49	44	6	3
8	KUNINGAN			1,362	83,506	262,942	228,344	52.89	61	3	3
		1	3208013 RS Umum Daerah 45 Kuningan	207	12,076	39,243	37,983	51.94	58	3	3
		2	3208024 RS Umum Wijaya Kusumah	120	10,045	30,389	29,318	69.38	84	1	3
		3	3208035 RS Umum Sekar Kamulyan	107	6,731	15,643	15,594	40.05	63	3	2
		4	3208046 RS Umum Juanda	170	14,776	53,741	39,694	86.61	87	1	3
		5	3208057 RS Umum El-Syifa	58	3,739	12,602	9,099	59.53	64	2	2
		6	3208058 RS Umum Kuningan Medical Center	105	656	1,640	1,022	4.28	6	56	2
		7	3208059 RS Umum Daerah Linggajati Kuningan	107	2,851	10,704	7,847	27.41	27	10	3
		8	3208060 RS Umum KMC Luragung	105	634	1,013	1,522	2.64	8	45	2
		9	3208061 RS Jantung Hasna Medika Kuningan	74	5,775	15,239	20,341	56.42	78	2	4
		10	3208063 RS Mitra Husada Ciwigebang	75	7,802	19,744	18,350	72.12	104	1	2
		11	3208065 RS Permata Kuningan	154	16,284	55,668	40,200	99.04	106	0	2
		12	3208076 RS Pradipa Medika	80	1,937	7,316	7,374	25.05	24	11	4
9	CIREBON			2,713	151,809	612,248	576,279	61.83	56	2	4
		1	3209014 RS Umum Daerah Waled	331	17,164	63,769	61,693	52.78	52	3	4
		2	3209025 RS Pertamina Cirebon	108	7,506	31,453	30,719	79.79	70	1	4
		3	3209036 RS Paru Provinsi Jawa Barat	116	6,027	21,216	27,245	50.11	52	4	5
		4	3209040 RS Umum Daerah Arjawinangun	279	8,564	54,251	33,431	53.27	31	6	4
		5	3209051 RS Umum Mitra Plumbon	702	52,325	184,036	182,593	71.82	75	1	3
		6									

		10	3209133	RS Umum Sumber Waras	261	10,731	61,380	90,362	64.43	41	3	8
		11	3209144	Sentra Medika Hospital Gempol	112	2,913	9,010	8,930	22.04	26	11	3
		12	3209145	Rumah Sakit Sumber Kasih Lemahabang	100	199	800	542	2.19	2	179	3
		13	3274135	RS Umum Sumber Huri	114	9,876	37,869	28,034	91.01	87	0	3
		14	3274136	RS Jantung Hasna Medika	75	211	410	624	1.50	3	128	3
10	MAJALENGKA				1,078	136,481	244,577	254,353	62.16	127	1	2
		1	3210014	RS Umum Daerah Majalengka	254	25,855	62,184	63,053	67.07	102	1	2
		2	3210025	RS Umum Daerah Cideres	280	20,424	63,678	62,598	62.31	73	2	3
		3	3210037	RS Mitra Plumbon Majalengka	274	32,243	91,196	93,967	91.19	118	0	3
		4	3210038	RS Umum Livasya	100	57,785	26,345	33,769	72.18	578	0	1
		5	3210049	RS Umum Daerah Talaga	39	0	708	500	4.97	0	#DIV/0!	#DIV/0!
		6	3210051	Rumah Sakit Umum Djansih Majalengka	131	174	466	466	0.97	1	272	3
11	SUMEDANG				896	61,666	144	146	0.04	69	5	0
		1	3211015	RS Umum Daerah Umar Wirahadikusumah	391	31,127	83	79	0.06	80	5	0
		2	3211026	RS Umum Pakuwon	126	5,007	0	0	0.00	40	9	0
		3	3211027	RS Umum Harapan Keluarga	62	3,400	9	6	0.04	55	7	0
		4	3211038	RS Universitas Padjadjaran	200	13,151	31	32	0.04	66	6	0
		5	3211039	RS Cimialaka	117	8,981	21	29	0.05	77	5	0
12	INDRAMAYU				1,903	106,557	364,218	357,384	52.44	56	3	3
		1	3212016	RS Umum Daerah Kab. Indramayu	314	23,044	78,328	104,904	68.34	73	2	5
		2	3212031	RS Umum Daerah M. A. Sentot Patrol	224	7,506	29,706	20,300	36.33	34	7	3
		3	3212042	RS Umum Bhayangkara Indramayu	134	5,988	23,571	17,604	48.19	45	4	3
		4	3212054	RS Umum MM Indramayu	97	30,882	97,573	100,542	275.59	318	-2	3
		5	3212055	RS Umum Pertamina Balongan Indramayu	50	8,345	31,191	23,362	170.91	167	-2	3
		6	3212056	RS Umum Daerah Mursid Ibnu Syafuddin	100	5,927	19,272	13,494	52.80	59	3	2
		7	3212057	RS Syahid Al Irsyad	57	2,768	8,339	8,645	40.08	49	5	3
		8	3212058	RS Ibu dan Anak Irahma Indramayu	40	8,290	29,042	29,042	198.92	207	-2	4
		9	3212059	RS Mitra Plumbon Indramayu	550	2,197	2,988	790	1.49	4	90	0
		10	3212060	RS Sentra Medika Langut	100	3,415	11,091	7,990	30.39	34	7	2
		11	3212071	RS Islam Zam-Zam Muhammadiyah Jatibarang	50	7,340	27,385	27,385	150.05	147	-1	4
		12	3212073	RS Mitra Plumbon Patrol	187	855	5,732	3,326	8.40	5	73	4
13	SUBANG				1,202	96,221	255,130	249,396	58.15	80	2	3
		1	3213010	RS Umum Daerah Subang	280	28,977	112,361	83,259	109.94	103	0	3
		2	3213021	RS Umum PTPN VIII	101	11,015	26,464	37,981	71.79	109	1	3
		3	3213032	RS AU dr. Hoediyono Lanud Suryadama	53	1,716	6,033	365	31.19	32	8	0
		4	3213044	RS Umum Mutiara Hati	107	8,991	620	437	1.59	84	4	0
		5	3213045	RS Umum Pamanukan Medical Center (PMC)	130	15,626	38,296	36,666	80.71	120	1	2
		6	3213047	RS Umum Haji Syaiful Anwar	88	193	30	3	0.09	2	166	0
		7	3213048	RS Karisma	72	261	675	414	2.57	4	98	2
		8	3213049	RS Khusus Ibu dan Anak Grha Mutiara	34	335	1,176	820	9.48	10	34	2
		9	3213050	RS Indosehat 2003	50	5,894	385	17,882	2.00	118	3	3
		10	3213061	RS Rayhan	103	10,071	34,524	36,634	91.83	98	0	4
		11	3213062	RS Hamori	127	12,768	33,838	33,930	73.00	101	1	3
		12	3213336	Rumah Sakit Mitra Plumbon Subang	57	374	748	905	3.60	7	54	2
14	PURWAKARTA				1,702	143,770	491,640	481,799	79.14	84	1	3
		1	3214011	RS Umum Daerah Bayu Asih	267	20,059	91,516	74,720	93.91	75	0	4
		2	3214031	RS Umum Siloam Purwakarta	291	24,290	89,536	81,159	84.30	83	1	3
		3	3214032	RS Umum dr. Abdul Radjak Purwakarta	247	19,259	63,792	66,394	70.76	78	1	3
		4	3214033	RS Umum Asri Purwakarta	133	15,617	35,675	38,729	73.49	117	1	2
		5	3214034	RS Umum Rama Hadi	148	11,534	48,660	48,660	90.08	78	0	4
		6	3214035	RS Umum Amira	143	13,055	50,037	37,014	95.87	91	0	3
		7	3214036	RS Ibu dan Anak Dian	50	5,362	14,342	18,370	78.59	107	1	3
		8	3214037	RS Umum Holistic Purwakarta	186	12,629	52,045	52,045	64.25	64	2	4
		9	3214038	RS Umum Bhakti Husada II Purwakarta	100	10,920	10,920	34,729	29.92	109	2	3
		10	3214040	RS Umum Karina Medika	74	6,089	24,350	18,113	90.15	82	0	3
		11	3214041	RS Ibu dan Anak Bunda Fathia	53	4,956	10,767	11,866	55.66	94	2	2
15	KARAWANG				4,154	356,748	888,771	859,880	58.62	86	2	2
		1	3215012	RS Umum Daerah Karawang	353	27,258	111	113	0.09	77	5	0
		2	3215023	RS Umum Bayukarta	160	13,145	21,855	13,518	37.42	82	3	1
		3	3215045	RS Umum Dewi Sri	182	16,984	46,350	46,203	69.77	93	1	3
		4	3215056	RS Umum Karya Husada	132	13,132	37,518	35,797	77.87	99	1	3
		5	3215067	RS Umum Proklamasi	100	8,496	30,166	24,312	82.65	85	1	3
		6	3215078	RS Umum Islam Karawang	130	8,666	31,879	25,374	67.18	67	2	3
		7	3215089	RS Umum Saraswati	57	3,038	14,323	13,143	68.84	53	2	4
		8	3215100	RS Umum Delima Aeth Sisma Medika	64	5,486	18,056	22,341	72.16	85	1	4
		9	3215112	RS Ibu dan Anak Dr. Djoko Pramono	100	7,359	27,686	27,686	75.85	74	1	4
		10	3215123	RS Umum Citra Sari Husada	276	22,986	53,551	53,041	52.96	83	2	2
		11	3215134	RS Umum Izza	182	16,454	67,482	51,126	101.58	90	0	3
		12	3215145	RS Umum Mandaya	100	6,099	18,304	18,372	50.15	61	3	3
		13	3215146	RS Umum Daerah Jatisari Kabupaten Karawang	120	4,687	28,335	32,610	64.69	39	3	7
		14	3215156	RS Umum Lira Medika	207	14,573	60,132	59,283	79.59	70	1	4
		15	3215158	RS Umum Fikri Medika	199	72,426	72,426	52,248	99.71	364	0	1
		16	3215160	RS Umum Puri Asih	100	9,086	27,305	27,305	74.81	91	1	3
		17	3215161	RS Umum Mitra Family	108	6,697	25,239	25,035	64.03	61	2	4
		18	3215162	RS Umum Helsa	100	8,202	26,379	26,500	72.27	83	1	3
		19	3215163	RS Umum SAN Medical Center	167	5,144	13,794	13,728	22.63	31	9	3
		20	3215164	RS Umum Rosela	99	5,388	22,078	22,080	61.10	54	3	4
		21	3215165	RS Umum Sentral Medika	99	6,320	26,052	22,169	62.10	64	1	4
		22	3215167	RS Umum Amanda Mitra Keluarga	199	14,683	53,647	67,286	73.86	74	1	5
		23	3215169	RS Hermina Karawang	105	12,629	33,419	45,971	87.20	120	0	4
		24	3215170	RS Primaya Karawang	181	11,074	39,130	27,916	59.23	61	2	3
		25	3215171	RS Permata Keluarga Karawang	144	14,959	38,133	52,027	72.55	104	1	3
		26	3215182	RS Hastien	174	21,608	56,207	54,190	88.50	124	0	3
		27	3215183	RS Umum Daerah Rengasdengklok	100	22	51	35	0.14	0	1,657	2
		28	3215184	RS EFARINA E TAHAM KARAWANG	186	134	398	339	0.59	1	504	3
		29	3215185	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Trinanda	30	63	165	132	1.51	1	327	4
16	BEKASI				6,557	542,640	1,477,202	1,365,946	61.72	83	2	3
		1	3216072	RS Umum Bhakti Husada	112	9,950	25,180	26,891	61.59	89	2	3
		2	3216104	RS Umum Karya Medika	124	10,021	39,764	37,474	87.86	61	1	4
		3	3216126	RS Umum Anissa	188	17,991	53,171	50,112	71.49	96	1	3
		4	3216152	Siloam Hospitals Lippo Cikarang	176	7,712	23,126	23,221	36.00	44	5	3
		5	3216163	Sentra Medika Hospital Cikarang	200	12,349	42,638	39,092	58.41	62	2	3
		6	3216185	RS Umum Hosana Medika	140	13,647	44,008	46,268	86.12	97	1	3
		7	3216252	RS Umum Daerah Kab.Bekasi	259	12,947	67,669	53,587	71.58	50	2	4
		8	3216318	RS Umum Hermina Grand Wisata	280	26,314	92,924	112,416	90.92	94	0	4
		9	3216340	RS Umum Mediorosa Cikarang	106	6,649	23,844	23,844	61.63	63	2	4
		10	3216351	RS Umum Kartika Husada	104	565	1,553	1,558	4.09	5	64	3
		11	3216362	RS Umum Karya Medika II	117	10,298	38,339	36,517	89.78	88	0	4
		12	3216374	RS Ananda Tambun Selatan	132	10,959	32,877	3,287	68.24	83	1	0
		13	3216385	RS dr. Abdul Radjak Jababeka	112	7,256	24,387	20,333	59.66	65	2	3
		14	3216386	RS Amanda Cikarang Selatan	140	92,803	40,531	37,520	79.32	663	0	0
		15	3216387	RS Umum Dokter Adam Talib	102	1,741	5,946	4,205	15.97	17	18	2
		16	3216388	RS Mitra Plumbon Cibitung	331	23,119	73,278	69,256	60.65	70	2	3
		17	3216393	RS Umum Mitra Keluarga Cikarang	211	6,896	22,874	8,595	29.70	33	8	1
		18	3216397	RS Umum Asri Medika	48	4,507	13,218	11,934	75.45	94	1	3
		19	3216399	RS DKH Cikarang Barat	101	3,658	12,477	10,213	33.85	36	7	3
		20	3216400	RS Uni Medika Setu Bekasi	138	13,203	54,649	41,525	108.50	96	0	3
		21	3216406	RS Umum Metro Hospitals	100	7,664	23,381	16,982	64.06	77	2	2
		22	3216407	RS Cahaya Medika	50	2,854	14,270	19,978	78.19	57	1	7
		23	3216408	RS Umum Harapan Mulia	157	10,720	28,069	25,419	48.98	68	3	2
		24	3216409	RS Umum Cikarang Medika	126	9,395	37,349	31,898	81.21	75	1</	

		39	3216438	RS Umum Pinna	85	6,584	19,689	19,752	63.46	77	2	3
		40	3216439	RS Umum Dr. Iqbal Taufan	48	0	0	0	0.00	0	#DIV/0!	#DIV/0!
		41	3216440	RS Umum Daerah Cabangbungin	59	5,581	15,945	11,277	74.04	95	1	2
		42	3216441	RS Umum Permata Keluarga Jababeka	130	11,356	31,008	33,750	65.35	87	1	3
		43	3216443	RS EMC Cibitung	101	9,283	27,819	28,033	75.46	92	1	3
		44	3216444	RS Cienka	100	7,246	22,312	21,831	61.13	72	2	3
		45	3216446	RS Ibu dan Anak Aisyah Qurraatain	26	3,391	6,450	6,539	53.55	103	2	2
		46	3216447	RS Ibu dan Anak Nurul Annisa	33	122	231	159	2.43	5	76	1
		47	3216449	RS Ananda Babelan	226	25,165	84,745	84,824	102.73	111	0	3
		48	3216450	RS Eka Bekasi	197	9,807	34,724	29,242	48.29	50	4	3
		49	3216451	RS Hermina Metland Cibitung	99	9,467	27,611	33,128	76.41	96	1	3
		50	3216462	RS Umum dr. Abdul Radjak Cibitung	50	4,233	15,162	14,233	83.08	85	1	3
		51	3216463	RS Permata Bunda	116	964	4,280	3,866	10.11	8	39	4
		52	3216464	RS Mitra Keluarga Deltamas	110	3,720	11,147	14,835	27.76	34	8	4
		53	3216465	RS Mitra Keluarga Grand Wisata	101	5,747	22,967	17,475	62.30	57	2	3
		54	3216466	Altius Hospitals	112	1,228	4,975	3,856	12.17	11	29	3
		55	3275054	RS DKH Kedungwaringin	104	10,321	28,032	26,789	73.85	99	1	3
17	BANDUNG BARAT				1,218	75,073	255,633	218,403	57.50	62	3	3
		1	3217002	RS Umum Daerah Cililin	150	12,927	24,716	25,449	45.14	86	2	2
		2	3217004	RS Umum Daerah Lembang	94	4,760	12,855	16,629	37.47	51	5	3
		3	3217005	RS Karisma Cimareme	107	13,662	32,089	3,899	82.16	128	1	0
		4	3217006	RS Umum IMC	59	81	372	332	1.73	1	261	4
		5	3217007	RS Umum Daerah Cikalongwetan	101	4,483	17,207	18,312	46.68	44	4	4
		6	3217008	RS Ibu dan Anak Kartini	102	10,692	22,210	22,193	59.66	105	1	2
		7	3217009	RS Ibu dan Anak Graha Medika Padalarang	41	7,434	29,843	15,633	199.42	181	-2	2
		8	3217042	RS Jiwa Provinsi Jawa Barat	311	6,032	73,915	74,562	65.11	19	7	12
		9	3217121	RS Umum Cahya Kawaluyan	170	13,477	40,735	39,490	65.65	79	2	3
		10	3217132	RS Ibu dan Anak Parahyangan	27	578	1,458	1,447	14.79	21	15	3
		11	3217133	RS Ibu dan Anak Buah Hati	31	724	1481	2080	13.09	23	14	3
		12	3217134	RS Ibu dan Anak Anugrah ALZ	25	223	233	457	2.55	9	40	2
18	PANGANDARAN				235	15,235	44,033	44,111	51.34	65	3	3
		1	3218001	RS Umum Daerah Pandega Pangandaran	235	15,235	44,033	44,111	51.34	65	3	3
19	KOTA BOGOR				3,310	198,052	780,013	1,083,797	64.56	60	2	5
		1	3201218	RS Umum Islam Bogor	114	8,523	24,250	28,596	58.28	75	2	3
		2	3201236	RS Umum Medika Dramaga	112	9,117	30,556	24,645	74.75	81	1	3
		3	3201240	RS Umum Juliana	124	8,903	26,333	182,729	58.18	72	2	21
		4	3201241	RS Umum Ummi	210	18,630	62,796	67,207	81.93	89	1	4
		5	3201243	RS Ibu dan Anak Sawojajar	39	1,403	5,782	3,430	40.62	36	6	2
		6	3201246	RS Ibu dan Anak Bunda Suryatni	33	2,682	10,488	7,103	87.07	81	1	3
		7	3201251	RS Umum Siloam Hospitals Bogor	100	4,102	14,545	12,103	39.85	41	5	3
		8	3201254	Bogor Senior Hospital	105	2,261	8,377	6,254	21.86	22	13	3
		9	3201257	RS Umum Nurelida	100	4,457	14,037	9,504	38.46	45	5	2
		10	3271013	RS Umum PMI Bogor	320	19,958	75,416	79,638	64.57	62	2	4
		11	3271024	RS Umum Salak	144	9,123	30,578	21,455	58.18	63	2	2
		12	3271046	RS Jiwa dr. H. Marzuki Mahdi	452	8,796	93,502	93,972	56.67	19	8	11
		13	3271072	RS Umum Azra	108	5,591	16,637	16,491	42.20	52	4	3
		14	3271104	RS Umum Daerah Kota Bogor	504	29,101	161,945	132,844	88.03	58	1	5
		15	3271115	RS Umum Hermina Bogor	197	22,584	66,318	66,273	92.23	115	0	3
		16	3271126	Mayapada Hospital Bogor	101	6,766	20,772	20,803	56.35	67	2	3
		17	3271161	RS Umum Melania	108	8,213	29,237	21,233	74.17	76	1	3
		18	3271162	RS Ibu dan Anak Pasutri	38	3,089	7,574	10,600	54.61	81	2	3
		19	3271163	RS Umum Vania	131	8,684	30,011	22,033	62.76	66	2	3
		20	3271164	RS Umum Mulia Pajajaran	107	10,122	32,354	26,960	82.84	95	1	3
		21	3271166	RS Umum Bhayangkara Tk. IV Bogor	50	257	834	834	4.57	5	68	3
		22	3271168	RS Graha Medika Bogor	113	5,690	17,671	229,090	42.84	50	4	40
20	KOTA SUKABUMI				1,068	114,167	272,414	275,657	69.88	107	1	2
		1	3272014	RS Umum Daerah R. Syamsudin, SH	515	38,584	131,637	158,506	70.03	75	1	4
		2	3272025	RS Umum Bhayangkara Setupka Lemdikpol	131	7,496	31,076	29,984	64.99	57	2	4
		3	3272036	RS Umum Ridogalih	50	41,206	12,516	8,416	68.58	824	0	0
		4	3272051	RS Umum Assyifa Sukabumi	174	12,435	35,338	31,763	55.64	71	2	0
		5	3272062	RS Umum Kartika Kasih	145	11,754	50,016	38,262	94.50	81	0	3
		6	3272075	RS Umum Daerah Al-Muluk	53	2,692	11,831	8,726	61.16	51	3	3
21	KOTA BANDUNG				6,811	424,896	1,539,140	1,507,977	61.91	62	2	4
		1	3204041	RS Umum Keborjati	98	7,926	29,524	21,579	82.54	81	1	3
		2	3204123	RS Umum Humana Prima	120	7,444	29,372	22,166	67.06	62	2	3
		3	3204124	RS Gigi dan Mulut Meranatha	13	108	124	150	2.61	8	43	1
		4	3204129	RS Ibu dan Anak Gria Bunda	40	2,123	6,490	4,631	44.45	53	4	2
		5	3204130	RS Mata Bandung Eye Center	15	155	378	224	6.90	10	33	1
		6	3204137	RS Kartini	54	1,063	9,507	9,063	48.23	20	10	9
		7	3273015	RS Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin	941	62,146	290,382	273,588	84.54	66	1	4
		8	3273026	RSU Bhayangkara Tk. II Sartika Asih	221	15,815	50,936	47,455	63.15	72	2	3
		9	3273030	RS AU dr. M. Salamun	200	9,337	46,157	36,831	63.23	47	3	4
		10	3273052	RS Umum Immanuel Bandung	310	21,406	65,534	91,169	57.92	69	2	4
		11	3273063	RS Umum Santo Yusup	192	14,212	33,951	34,028	48.45	74	3	2
		12	3273074	RS Umum Santo Borromeus	350	19,222	79,975	80,292	62.60	57	2	4
		13	3273085	RS Umum Advent Bandung	254	14,933	49,396	63,315	53.28	56	3	4
		14	3273096	RS Umum Pindad	120	10,811	25,064	26,385	57.22	90	2	2
		15	3273106	RS Umum Muhammadiyah	140	5,585	20,655	16,161	40.42	40	5	3
		16	3273110	RS Umum Bungsu	50	1,307	3,507	3,507	19.22	36	13	3
		17	3273121	RS Umum Rajawali	113	201	563	529	1.37	2	202	3
		18	3273145	RS Umum Hermina Arcamanik	282	30,471	94,947	96,610	92.24	108	0	3
		19	3273165	RS Ibu dan Anak Limjati	98	6,159	16,570	16,902	46.32	63	3	3
		20	3273176	RS Umum Tk. IV 03.07.03 Sariningsih	69	3,892	13,158	9,289	52.25	56	3	2
		21	3273191	RS Khusus Mata Cicendo	92	10,321	30,967	20,714	92.22	112	0	2
		22	3273201	RS Paru Dr. H. A. Rotinsulu	126	5,895	23,007	22,933	50.03	47	4	4
		23	3273260	RS Umum Daerah Bandung Kiwari	322	24,279	79,453	75,339	67.60	75	2	3
		24	3273405	RS Umum Daerah Kota Bandung	201	14,576	63,996	49,060	87.23	73	1	3
		25	3273420	RS Umum Al-Islam Bandung	268	19,311	71,428	85,687	73.02	72	1	4
		26	3273431	RS Khusus Bedah Halmahera Siaga	29	0	3,258	2,405	30.78	0	#DIV/0!	#DIV/0!
		27	3273453	RS Khusus Ginjal Ny. R. A. Habibie	32	1,185	2,948	1,763	25.24	37	7	1
		28	3273464	RS Khusus Gigi dan Mulut UNPAD	14	286	1,144	858	22.38	20	14	3
		29	3273486	RS Umum Santosa Hospital Bandung Central	500	30,761	136,955	135,657	76.69	62	1	4
		30	3273528	RS Ibu dan Anak Melinda	35	1,919	1,919	7,887	15.02	55	6	4
		31	3273539	RS Umum Hermina Pasteur	268	27,168	79,968	79,775	81.75	101	1	3
		32	3273540	RS Khusus Gigi dan Mulut Kota Bandung	13	1,523	1,561	1,523	32.90	117	2	1
		33	3273541	RS Ibu dan Anak Harapan Bunda Bandung	46	2,118	7,666	7,652	46.66	46	4	4
		34	3273542	RS Umum Santosa Hospital Bandung Kopo	487	28,650	98,235	95,258	55.26	59	3	3
		35	3273543	RS Umum Melinda 2	101	4,135	12,578	13,657	34.12	41	6	3
		36	3273546	RS Ibu dan Anak Al Islam	33	2,402	7,966	5,622	66.14	73	2	2
		37	3273547	RS Edelweiss	110	7,780	21,275	22,535	52.99	71	2	3
		38	3273558	RS Jantung dan Pembuluh Darah Paramarta	29	1,086	3,612	2,995	34.12	37	6	3
		39	3273559	RS Umum Mayapada Hospital Bandung	194	5,987	19,216	19,644	27.14	31	9	3
		40	3273560	RS Khusus Jantung dan Pembuluh Darah Meli	31	749	2,217	2,305	19.59	24	12	3
		41	3273561	RS Pasundan	97	76	211	204	0.60	1	463	3
		42	3273562	RS Murni Teguh Naripan Bandung	103	370	370	874	0.98	4	101	2
22	KOTA CIREBON				1,478	106,778	373,375	368,744	69.21	72	2	3
		1	3274016	RS Daerah Gunung Jati	496	26,902	126,415	124,995	69.83	54	2	5
		2	3274020	RS Umum Tk. III Ciremai	204	17,741	54,903	54,903	73.73	87	1	3
		3	3274031	RS Umum Pantj Abdi Dharma	101	8,635	26,420	26,785	71.67	85	1	3
		4	3274053	RS Umum Pelabuhan Cirebon	133	13,190	37,991	36,839	78.26	99	1	3
		5	3274064	RS Umum Putera Bahagia	114	13,123	36,030	36,381	86.59	115	0	3
		6	3274090	RS Umum Sumber Kasih								

		9	3216427	RS Dokter Adam Talib Cikunir	101	1,528	4,584	6,112	12.43	15	21	4
		10	3216445	RS EMC Pekayon	103	6,285	18,262	18,610	48.58	61	3	3
		11	3216448	RS Mitra Keluarga Pratama	103	16,503	31,606	41,597	84.07	160	0	3
		12	3275013	RS Umum Daerah dr. Chasbullah Abdulmajid	603	14,882	190,823	152,088	86.70	25	2	10
		13	3275017	RS Karunia Kasih	104	6,406	26,695	20,170	70.32	62	2	3
		14	3275024	RS Mekar Sari	106	8,912	28,833	27,378	74.52	84	1	3
		15	3275035	RS Siloam Sentosa	104	8,356	24,410	24,410	64.30	80	2	3
		16	3275039	RS Umum Masmitra	100	7,181	31,410	23,436	86.05	72	1	3
		17	3275046	RS Umum Mitra Keluarga Bekasi Timur	194	17,759	55,773	17,759	78.76	92	1	1
		18	3275052	RS Umum Juwita	100	4,337	17,149	10,772	46.98	43	4	2
		19	3275053	RS Umum Taman Harapan Baru	103	7,432	22,474	20,510	59.78	72	2	3
		20	3275057	RS Umum Karya Medika Bantar Gebang	100	5,961	22,637	16,676	62.02	60	2	3
		21	3275060	RS Umum Satria Medika	99	5,246	27,655	27,655	76.53	53	2	5
		22	3275061	RS Helsa	100	8,022	64,582	52,804	176.94	80	-4	7
		23	3275062	RS Siloam Bekasi Timur	97	5,153	16,518	16,397	46.65	53	4	3
		24	3275063	RS Primaya	196	8,852	44,942	36,082	62.82	45	3	4
		25	3275064	RS Nusanlara	54	4,078	12,667	14,917	64.27	76	2	4
		26	3275065	RS Primaya Bekasi Utara	204	12,623	32,750	31,321	43.98	62	3	2
		27	3275066	RS Umum Daerah Jatiasampurna	53	2,321	9,951	11,026	51.44	44	4	5
		28	3275067	RS Umum Daerah Pondokgede	74	3,555	14,757	14,757	54.64	48	3	4
		29	3275068	RS Umum Daerah Bantar Gebang	69	3,063	9,512	11,987	37.77	44	5	4
		30	3275070	RS umum Daerah Teluk Pucung	50	1,492	1,492	1,492	8.18	30	11	1
		31	3275083	RS Seto Hasbadi	58	5,094	17,764	12,734	83.91	88	1	2
		32	3275094	RS Umum Mitra Keluarga Bekasi	193	12,868	35,644	45,446	50.60	67	3	4
		33	3275115	RS Umum Hermina Bekasi	418	32,890	113,680	116,382	74.51	79	1	4
		34	3275130	RS Umum Bhakti Kartini	105	6,858	18,644	26,233	48.65	65	3	4
		35	3275141	RS Umum Permata Bekasi	133	12,728	33,590	41,385	69.19	96	1	3
		36	3275196	RS Umum Bella	103	4,714	15,242	10,902	40.54	46	5	2
		37	3275207	RS Umum Graha Juanda	100	2,437	6,958	9,264	19.06	24	12	4
		38	3275229	RS Umum Anna	106	8,867	22,879	25,792	59.13	84	2	3
		39	3275263	RS Umum Citra Harapan	108	10,772	27,065	31,724	68.66	100	1	3
		40	3275274	RS Umum Jati Sampurna	100	7,188	29,979	20,151	82.13	72	1	3
		41	3275286	RS Umum Islam dr. Subki Abdulkadir	51	1,050	2,765	3,841	14.85	21	15	3
		42	3275307	RS Siloam Bekasi Sepanjang Jaya	100	9,145	28,433	28,827	77.90	91	1	3
		43	3275373	RS Umum Mitra Keluarga Cibubur	108	6,916	21,511	29,280	54.57	64	3	4
		44	3275390	RS Ibu dan Anak Selasih Medika	65	5,090	16,761	16,732	70.65	78	1	3
		45	3275392	RS Primaya Bekasi Barat	259	19,497	45,937	36,027	48.59	75	2	2
		46	3275403	RS Ibu dan Anak Rinova Intan	25	5,377	4,952	4,952	54.27	215	1	1
		47	3275414	RS Citra Arafik Bekasi	162	8,034	36,633	38,142	61.95	50	3	5
		48	3275415	RS Paramedika	50	236	467	2,56	5	75	3	3
		49	3275416	RS Permata Keluarga Summarecon Bekasi	110	922	2,300	1,661	5.73	8	41	2
24	KOTA DEPOK				3,961	270,106	933,421	842,451	64.56	68	2	3
		1	3201035	RS Umum Bhakti Yudha	116	8,199	23,007	23,019	54.34	71	2	3
		2	3201061	RS Umum Tugu Ibu	116	7,487	17,029	18,191	40.22	65	3	2
		3	3201072	RS Umum Puri Cinere	200	6,120	21,628	21,765	29.63	31	8	4
		4	3201126	RS Umum Hermina Depok	315	32,199	86,906	90,172	75.59	102	1	3
		5	3201141	RS Ibu dan Anak Tumbuh Kembang	64	3,789	13,283	13,263	56.86	59	3	4
		6	3201185	RS Umum Meilia	199	6,835	24,010	23,854	33.06	34	7	3
		7	3201196	RS Umum Bunda Margonda	105	8,362	31,068	22,857	81.06	80	1	3
		8	3201256	RS Universitas Indonesia	338	20,880	103,627	97,208	84.00	62	1	5
		9	3276017	RS Umum Sentra Medika	210	13,446	48,897	48,799	63.79	64	2	4
		10	3276028	RS Umum Mitra Keluarga Depok	117	11,693	30,905	24,918	72.37	100	1	2
		11	3276039	RS Umum Bhayangkara Brimob	159	14,432	59,202	41,455	102.01	91	0	3
		12	3276041	RS Umum Grha Permata Ibu	139	10,786	31,100	29,589	61.30	78	2	3
		13	3276124	RS Umum Daerah Khidmat Sehat Afiat Kota D	217	11,639	50,103	61,512	63.26	54	3	5
		14	3276135	RS Umum Simpangan Depok	100	5,268	54,800	29,612	150.14	53	-3	6
		15	3276146	RS Umum Hasanah Graha Alfiah	113	7,829	25,840	17,279	62.65	69	2	2
		16	3276147	RS Ibu dan Anak Asyifa Depok	30	2,257	5,102	7,160	46.59	75	3	3
		17	3276149	RS Ibu dan Anak Setya Bhakti	42	3,670	10,042	13,121	65.51	87	1	4
		18	3276150	RS Siloam Heart Hospital	76	3,118	9,392	9,462	33.86	41	6	3
		19	3276151	RS Umum Permata Depok	167	17,016	40,446	49,512	66.35	102	1	3
		20	3276152	RS Umum Citra Medika Depok	105	6,076	25,045	18,713	65.35	58	2	3
		21	3276153	RS Umum Citra Arafik	198	17,995	53,892	51,464	74.57	91	1	3
		22	3276154	RS Umum Alia Hospital	191	17,433	38,807	41,552	55.67	91	2	2
		23	3276155	RS Umum Brawijaya Bojongsari	46	2,386	9,933	9,542	59.16	52	3	4
		24	3276166	RS Umum Citra Arafik Sawangan	191	17,979	76,596	39,981	109.87	94	0	2
		25	3276167	RS Primaya Depok	100	5,591	15,184	16,108	41.60	56	4	3
		26	3276168	RS Umum Daerah Anugerah Sehat Afiat	107	5,841	20,985	16,827	53.73	55	3	3
		27	3276169	RS Umum Anak Negeri Hospital	102	0	0	0.00	0	#DIV/0!	#DIV/0!	3
		28	3276170	RS Eka Hospital Depok	98	1,780	6,592	5,516	18.43	18	16	3
25	KOTA CIMAHI				1,538	122,255	426,539	413,076	75.98	79	1	3
		1	3204075	RS Umum Mitra Kasih	258	25,859	81,962	107,346	87.04	100	0	4
		2	3277018	RS Umum Mitra Anugrah Lestari	96	6,462	21,896	21,406	62.49	67	2	3
		3	3277019	RS Umum Avisena	150	9,014	25,830	31,420	47.18	60	3	3
		4	3277020	RS Umum Daerah Cibabat	326	19,182	91,880	74,545	77.22	59	1	4
		5	3277021	RS Umum Kasih Bunda	187	13,761	52,447	38,298	76.84	74	1	3
		6	3277022	RS Gigi dan Mulut Pendidikan Unjani	12	210	241	261	5.50	18	20	1
		7	3277023	RS Umum Baros	81	11,212	18,405	14,270	62.25	138	1	1
		8	3277031	RS Umum Tk. II Dustira	428	36,555	133,878	125,530	85.70	85	1	3
26	KOTA TASIKMALAYA				1,445	96,862	295,133	288,513	55.96	67	2	3
		1	3206011	RS Umum Daerah dr. Soekardjo	249	15,930	54,018	54,540	59.44	64	2	3
		2	3206055	RS Umum Islam Hj. Siti Muniroh	72	4,268	16,936	12,625	64.44	59	2	3
		3	3206070	RS Umum Jasa Kartini	196	18,237	53,199	53,578	74.36	93	1	3
		4	3206083	RS Ibu dan Anak dr. Hj. Karmini EH	33	365	814	885	6.76	11	31	2
		5	3278014	RS Umum Tasik Medika Citratama (TMC)	184	16,833	45,254	40,158	67.38	91	1	2
		6	3278015	RS Ibu dan Anak Ummi	24	35	122	92	1.39	1	247	3
		7	3278016	RS Ibu dan Anak Sayang Bunda	28	0	0	0.00	0	#DIV/0!	#DIV/0!	3
		8	3278017	RS Ibu dan Anak Widaningsih	29	1,431	3,296	4,633	31.14	49	5	3
		9	3278018	RS Umum Syifa Medina	50	934	2,352	2,227	12.89	19	17	2
		10	3278021	RS Ibu dan Anak Bunda Aisyah	80	6,082	22,959	16,848	78.63	76	1	3
		11	3278081	RS Umum Prasetya Bunda	100	6,083	15,528	21,341	42.54	61	3	4
		12	3278082	RS Umum Permata Bunda	130	10,011	28,860	28,891	60.82	77	2	3
		13	3278093	RS Hermina Tasikmalaya	136	11,638	34,502	34,311	69.50	86	1	3
		14	3278094	RS Jantung dan Pembuluh Darah Tasikmalaya	89	5,009	17,409	18,378	53.59	56	3	4
		15	3278095	Rumah Sakit Umum Daerah Dewi Sartika	45	6	6	0.04	0	2,737	1	1
27	KOTA BANJAR				383	28,084	67,745	60,099	48.46	73	3	2
		1	3207023	RS Umum Daerah Banjar	126	16,353	11,528	11,311	25.07	130	2	1
		2	3279002	RS Umum Mitra Idaman	81	4,958	29,000	21,766	98.09	61	0	4
		3	3279003	RS Umum Banjar Patroman	100	6,404	19,861	20,662	54.41	64	3	3
		4	3279004	RS Umum Daerah Asih Husada Langensari	76	369	7,356	6,360	26.52	5	55	17
TOTAL					62,109	8,962,152	28,583,031	27,482,925	126.08	144	-1	3

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Dinkes 27 Kab/Kota dan RS tanggal 23 Jan - 2 Mar 2026
Keterangan: a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 6

KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2025																		
NO	KABUPATEN/KOTA	KODE RS	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
				L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	BOGOR			173,082	220,526	393,608	5,804	5,212	11,016	3,187	2,897	6,084	33.53	23.63	27.99	18.41	13.14	15.46
		1	3201024 RS Paru Dr. M. Goenawan Partowidigdo	4,979	4,267	9,245	144	281	425	92	77	169	28.93	65.45	45.97	18.48	18.05	18.28
		2	3201046 RS Umum Daerah Cibinong	19,071	18,257	37,328	1,065	983	2,048	803	771	1,574	55.84	53.84	54.86	42.11	42.23	42.17
		3	3201050 RS Umum Daerah Ciawi	12,122	13,425	25,547	808	727	1,535	390	400	790	66.66	54.15	60.09	32.17	29.80	30.92
		4	3201083 RS Umum Daerah Leuwiliang	14,688	16,711	31,399	1,139	1,035	2,174	485	453	938	77.55	61.94	69.24	33.02	27.11	29.87
		5	3201094 RS Umum Annisa	7,115	10,672	17,787	80	26	106	23	18	41	11.24	2.44	5.96	3.23	1.69	2.31
		6	3201115 RS Mitra Keluarga Bina Husada	3,457	4,608	8,065	8	10	18	3	2	5	2.31	2.17	2.23	0.87	0.43	0.62
		7	3201130 RS Citra Insani	1,141	2,104	3,245	0	3	3	0	1	1	0.00	1.43	0.92	0.00	0.48	0.31
		8	3201150 RS Umum Family Medical Center	2,686	3,387	6,073	104	73	177	23	18	41	38.72	21.55	29.15	8.56	5.31	6.75
		9	3201152 RS Umum Mary Cileungsi Hijau	4,033	7,191	11,224	47	29	76	13	6	19	11.65	4.03	6.77	3.22	0.83	1.69
		10	3201207 RS dr. Abdul Radjak Cileungsi	6,193	7,215	13,408	99	80	179	79	63	142	15.99	11.09	13.35	12.76	8.73	10.59
		11	3201229 RS Umum Citama	5,208	8,004	13,212	84	98	182	34	32	66	16.13	12.24	13.78	6.53	4.00	5.00
		12	3201230 RS Umum Sentra Medika Cibinong	8,547	8,881	17,428	583	451	1,034	257	213	470	68.21	50.78	59.33	30.07	23.98	26.97
		13	3201231 RS Sentosa	2,901	4,793	7,694	92	89	181	65	59	124	31.71	18.57	23.52	22.41	12.31	16.12
		14	3201232 RS Umum Daerah Cileungsi	11,637	11,887	23,524	733	558	1,291	561	415	976	62.99	46.94	54.88	48.21	34.91	41.49
		15	3201233 RS Umum Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhau	5,029	6,337	11,366	159	153	312	81	174	316.2	24.14	27.45	18.49	12.78	15.31	
		16	3201238 RS Umum Hermina Mekarsari	8,199	10,023	18,222	192	152	344	67	50	117	23.42	15.17	18.88	8.17	4.99	6.42
		17	3201239 RSU Assalam	1,740	3,151	4,891	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		18	3201242 RS Umum Kenari Graha Medika	2,735	3,659	6,394	3	5	8	3	5	8	1.10	1.37	1.25	1.10	1.37	1.25
		19	3201244 RS Umum Permata Jonggol	6,542	9,654	16,196	82	95	177	59	69	128	12.53	9.84	10.93	9.02	7.15	7.90
		20	3201245 RS Umum Karya Bhakti Pratiwi	5,015	7,555	12,570	33	35	68	4	2	6	6.58	4.63	5.41	0.80	0.26	0.48
		21	3201247 RS EMC Sentuli	2,435	2,606	5,041	14	6	20	11	9	20	5.75	2.30	3.97	4.52	3.45	3.97
		22	3201249 RS Assysifaa	3,177	7,664	10,841	36	20	56	11	5	16	11.33	2.61	5.17	3.46	0.65	1.48
		23	3201250 RS Helsa Citeureup	2,861	4,784	7,645	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		24	3201252 RS Harapan Sehat	1,675	2,682	4,357	8	7	15	3	4	7	4.78	2.61	3.44	1.79	1.49	1.61
		25	3201258 RS Eka Hospital	4,001	6,092	10,093	17	27	44	9	13	22	4.25	4.43	4.36	2.25	2.13	2.18
		26	3201259 RS Pena 98	5,317	8,928	14,245	58	67	125	7	14	21	10.91	6.83	8.35	13.02	1.57	1.47
		27	3201271 RS Islam Aysha	3,985	6,124	10,109	59	55	114	27	34	61	14.81	8.98	11.28	6.78	5.55	6.03
		28	3201272 RS Paragon	5,168	3,800	8,968	40	34	74	10	7	17	7.74	8.95	8.25	1.93	1.84	1.90
		29	3201273 RS Hermina Ciawi	3,447	5,171	8,618	71	69	140	32	40	72	20.60	13.34	16.25	9.28	7.74	8.35
		30	3201274 RS PERMATA GUNUNGPUTRI	93	79	172	2	0	2	0	0	0	21.51	0.00	11.63	0.00	0.00	0.00
		31	3201035 RSAU Dr. M. Hassan Tolo	4,256	5,185	9,441	35	42	77	19	32	51	8.22	8.10	8.16	4.46	6.17	5.40
		32	3201139 RS Umum Trimitra	3,630	5,630	9,260	9	8	17	4	4	8	2.48	1.42	1.84	1.10	0.71	0.86
2	SUKABUMI			63,233	84,968	148,201	1,902	1,790	3,692	687	718	1,405	30.08	21.07	24.91	10.86	8.45	9.48
		1	3202014 RS Umum Daerah Sekarwangi	11,089	12,970	24,059	650	631	1,281	155	183	338	58.62	48.65	53.24	13.98	14.11	14.05
		2	3202040 RS Umum Daerah Palabuhanratu	9,171	12,472	21,643	279	249	528	147	164	311	30.42	19.96	24.40	16.03	13.15	14.37
		3	3202051 RS Umum Daerah Jampang Kulon	10,502	12,212	22,714	292	294	586	100	105	205	27.80	24.07	25.80	9.52	8.60	9.03
		4	3202062 RS Umum Hermina Sukabumi	7,518	12,634	20,152	299	277	576	135	145	280	39.77	21.92	28.58	17.99	11.48	13.89
		5	3202073 RS Umum Betha Medika	5,023	8,934	13,957	102	103	205	8	7	15	20.31	11.53	14.69	1.56	0.78	1.07
		6	3202084 RS Umum Bhakti Medicare	5,796	6,641	12,437	98	107	205	68	57	125	16.91	16.11	16.48	11.73	8.58	10.05
		7	3202086 Rumah Sakit DKH Cibadak	5,362	9,101	14,463	132	76	208	47	29	76	24.62	8.35	14.38	8.77	3.19	5.25
		8	3202087 RS Umum Daerah Sagaranten	4,375	7,041	11,416	8	10	18	6	7	13	1.83	1.42	1.58	1.37	0.99	1.14
		9	3202088 RS Primaya Sukabumi	4,397	2,963	7,360	42	43	85	21	21	42	9.55	14.51	11.55	4.78	7.09	5.71
3	CIANJUR			36,096	44,079	80,175	2,009	1,817	3,826	983	966	1,949	55.66	41.22	47.72	27.23	21.92	24.31
		1	3203015 RS Umum Daerah Sayang	14,307	16,530	30,837	1,108	954	2,062	549	520	1,069	77.44	57.71	66.87	36.37	31.46	34.67
		2	3203037 RS Umum Daerah Cimacan	5,236	6,498	11,734	262	271	533	131	146	277	50.04	41.71	45.42	25.02	22.47	23.61
		3	3203038 RS Umum Dr. Hafiz	9,896	14,006	23,902	318	302	620	144	134	278	32.13	21.56	25.94	14.55	9.57	11.63
		4	3203039 RS Umum Daerah Pagelaran	3,502	3,388	6,890	295	255	550	153	146	299	84.24	75.27	79.83	43.69	43.09	43.40
		5	3203041 RS Bhayangkara Cianjur	1,850	2,004	3,854	1	6	7	1	6	7	0.54	2.99	1.82	0.54	2.99	1.82
		6	3203052 RS Umum Daerah Sindangbarang	284	387	671	2	4	6	2	2	4	7.04	10.34	8.94	7.04	5.17	5.96
		7	3203053 RS Edelweiss Bentang Salapan	1,021	1,266	2,287	23	25	48	3	12	15	22.53	19.75	20.99	2.94	9.48	6.56
4	BANDUNG			81,450	117,018	198,468	2,922	3,014	5,936	1,466	1,473	2,939	35.87	25.76	29.91	18.00	12.59	14.81
		1	3204016 RS Umum Daerah Majalaya	10,049	15,074	25,123	444	667	1,111	151	228	379	44.18	44.25	44.22	15.03	15.13	15.09
		2	3204086 RS Umum Daerah Welas Ash Provinsi Jawa Ba	24,333	30,276	54,609	1,451	1,326	2,777	779	714	1,493	59.63	43.80	50.85	32.01	23.58	27.34
		3	3204090 RS Umum Daerah Oto Iskandar Di Nata	8,480	11,422	19,902	353	359	712	247	230	477	41.63	31.43	35.78	29.13	20.14	23.97
		4	3204101 RS Umum Daerah Cicalengka	6,427	9,335	15,762	213	212	425	79	94	17						

		13	3274135	RS Umum Sumber Huri		4,117	5,759	9,876	88	77	165	41	43	84	21.37	13.37	16.71	9.96	7.47	8.51
		14	3274136	RS Jantung Hasna Medika		120	91	211	3	6	9	0	1	1	25.00	65.93	42.65	0.00	10.99	4.74
10	MAJALENGKA					76,465	60,016	136,481	1,250	1,173	2,423	667	619	1,286	16,36	19,84	17,75	8,72	10,31	9,42
		1	3210014	RS Umum Daerah Majalengka		11,710	14,145	25,855	288	270	558	133	145	278	24.59	18.09	21.58	11.36	10.25	10.75
		2	3210025	RS Umum Daerah Cidereh		9,673	10,751	20,424	492	430	922	308	246	552	50.86	40.00	45.14	31.63	22.88	27.03
		3	3210037	RS Mitra Plumbon Majalengka		14,202	18,041	32,243	444	448	892	220	217	437	31.26	24.83	27.66	15.49	12.03	13.55
		4	3210038	RS Umum Livasya		40,797	16,988	57,785	23	21	44	8	10	18	0.56	1.24	0.76	0.20	0.59	0.31
		5	3210049	RS Umum Daerah Talaga		0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		6	3210051	Rumah Sakit Umum Djuansih Majalengka		83	91	174	3	4	7	0	1	1	36.04	43.96	40.23	0.00	10.99	5.75
11	SUMEDANG					26,202	35,464	61,666	1,154	1,083	2,237	452	416	868	44.04	30.54	36.28	17.25	11.73	14.08
		1	3211015	RS Umum Daerah Umar Wirahadikusumah		13,572	17,555	31,127	907	861	1,768	344	314	658	66.83	49.05	56.80	25.35	17.89	21.14
		2	3211026	RS Umum Pakuwon		2,216	2,791	5,007	58	49	107	14	11	25	26.17	17.56	21.37	6.32	3.94	4.99
		3	3211027	RS Umum Harapan Keluarga		2,131	1,269	3,400	29	24	53	11	10	21	13.61	18.91	15.59	5.16	7.85	6.18
		4	3211038	RS Universitas Padjadjaran		6,050	7,101	13,151	138	128	266	70	65	135	22.81	18.03	20.23	11.57	9.15	10.27
		5	3211039	RS Cimaksa		2,233	6,748	8,981	22	21	43	13	16	29	9.85	3.11	4.79	5.82	2.37	3.23
12	INDRAMAYU					48,013	58,544	106,557	2,503	2,264	4,767	1,045	982	2,027	52.13	38.67	44.74	21.76	16.77	19.02
		1	3212016	RS Umum Daerah Kab. Indramayu		10,563	12,481	23,044	458	404	862	173	154	327	43.36	32.37	37.41	16.38	12.34	14.19
		2	3212031	RS Umum Daerah M. A. Sentot Patrol		3,185	4,321	7,506	162	153	315	27	10	37	50.86	35.41	41.97	8.48	2.31	4.93
		3	3212042	RS Umum Bhayangkara Indramayu		2,696	3,292	5,988	91	109	200	52	45	97	33.75	33.11	33.40	19.29	13.67	16.20
		4	3212054	RS Umum MM Indramayu		14,115	16,767	30,882	1,041	953	1,994	437	436	873	73.75	56.84	64.57	30.96	26.00	28.27
		5	3212055	RS Umum Pertamina Balongan Indramayu		3,822	4,523	8,345	267	216	483	119	99	218	69.86	47.76	57.88	31.14	21.89	26.12
		6	3212056	RS Umum Daerah Mursid Ibnu Syafuddin		2,421	3,506	5,927	71	81	152	26	24	50	29.33	23.10	25.65	10.74	6.85	8.44
		7	3212057	RS Syahid Al Irsyad		1,068	1,700	2,768	5	3	9	3	3	4	4.68	2.35	3.25	0.81	0.00	1.08
		8	3212058	RS Ibu dan Anak Inhamma Indramayu		4,569	8,290	15,2	116	268	91	102	3	193	40.85	25.39	32.33	24.46	22.32	23.28
		9	3212059	RS Mitra Plumbon Indramayu		1,093	1,104	2,197	6	7	13	6	7	13	5.49	6.34	5.92	5.49	6.34	5.92
		10	3212060	RS Sentra Medika Langut		1,618	1,797	3,415	34	41	75	15	20	35	21.01	22.82	21.96	9.27	11.13	10.25
		11	3212071	RS Islam Zam-Zam Muhammadiyah Jatibarang		3,412	3,928	7,340	216	180	396	95	85	180	63.31	45.82	53.95	27.84	21.64	24.52
		12	3212073	RS Mitra Plumbon Patrol		299	556	855	0	0	0	1	0	1	0.00	0.00	0.00	3.34	0.00	1.17
13	SUBANG					26,331	40,913	67,244	681	586	1,267	339	334	673	25.86	14.32	18.84	12.87	8.16	10.01
		1	3213010	RS Umum Daerah Subang		12,637	16,340	28,977	839	938	1,777	517	557	1,074	66.39	57.41	61.32	40.91	34.09	37.06
		2	3213021	RS Umum PTPN VIII		4,285	6,730	11,015	73	15	88	55	15	70	17.04	2.23	7.99	12.84	2.23	6.35
		3	3213032	RS AU dr. Hoediyono Lanud Suryadarma		721	995	1,716	23	0	31	0	0	0	31.90	8.04	18.07	0.00	0.00	0.00
		4	3213044	RS Umum Pamanukan Medical Center (PMC)		6,300	6,046	8,991	33	34	67	31	10	63	11.21	5.62	7.45	10.53	5.29	7.01
		5	3213045	RS Umum Pamanukan Medical Center (PMC)		6,300	9,326	15,626	225	247	472	90	122	212	35.71	26.49	30.21	14.29	13.08	13.57
		6	3213047	RS Umum Haji Syaiful Anwar		46	147	193	0	1	1	0	0	0	0.00	6.80	5.18	0.00	0.00	0.00
		7	3213048	RS Karisma		59	202	261	3	0	3	1	0	1	50.85	0.00	11.49	16.95	0.00	3.83
		8	3213049	RS Khusus Ibu dan Anak Grha Mutlara		116	219	335	0	1	1	0	0	0	0.00	4.57	2.99	0.00	0.00	0.00
		9	3213050	RS Indosehat 2003		2,343	3,551	5,894	9	6	15	13	18	31	3.84	1.69	2.54	5.55	5.07	5.26
		10	3213061	RS Rayhan		4,178	5,893	10,071	163	133	296	51	54	105	39.01	22.57	29.39	12.21	9.16	10.43
		11	3213062	RS Hamori		5,165	7,603	12,768	147	135	282	96	88	184	28.46	17.76	22.09	18.59	11.57	14.41
		12	3213336	Rumah Sakit Mitra Plumbon Subang		173	201	374	5	6	11	2	5	7	28.90	29.85	29.41	11.56	24.88	18.72
14	PURWAKARTA					65,328	78,442	143,770	1,514	1,308	2,822	804	743	1,547	23.18	16.67	19.63	12.31	9.47	10.76
		1	3214011	RS Umum Daerah Bayu Asih		9,612	10,447	20,059	668	599	1,267	348	311	659	69.50	57.34	63.16	36.20	29.77	32.85
		2	3214031	RS Umum Siloam Purwakarta		13,421	10,869	24,290	394	313	707	204	174	378	29.36	28.80	29.11	15.20	16.01	15.56
		3	3214032	RS Umum dr. Abdul Radjak Purwakarta		9,272	9,987	19,259	148	127	275	89	69	158	15.96	12.72	14.28	9.60	6.91	8.20
		4	3214033	RS Umum Asri Purwakarta		5,458	10,159	15,617	18	11	29	14	15	29	3.30	1.08	1.86	2.57	1.48	1.86
		5	3214034	RS Umum Rama Hadi		5,442	6,092	11,534	105	116	221	35	48	83	19.29	19.04	19.16	6.43	7.88	7.20
		6	3214035	RS Umum Amira		5,357	7,698	13,055	29	25	54	32	39	71	5.41	3.25	4.14	5.97	5.07	5.44
		7	3214036	RS Ibu dan Anak Dian		2,012	3,350	5,362	7	2	9	7	1	8	3.48	0.80	1.68	3.48	0.30	1.49
		8	3214037	RS Umum Holistic Purwakarta		5,228	7,401	12,629	88	72	160	47	49	96	16.83	9.73	12.67	8.99	6.62	7.60
		9	3214038	RS Umum Bhakti Husada II Purwakarta		4,515	6,405	10,920	23	27	50	24	29	53	5.09	4.22	4.58	5.32	4.53	4.85
		10	3214040	RS Umum Karina Medika		2,494	3,595	6,089	14	6	20	2	0	2	5.61	1.67	3.28	0.80	0.00	0.33
		11	3214041	RS Ibu dan Anak Bunda Fathia		2,517	2,439	4,956	20	10	30	2	8	10	7.95	4.10	6.05	0.79	3.28	2.02
15	KARAWANG					146,919	209,829	356,748	2,957	2,781	5,738	1,607	1,645	3,252	20.13	13.25	16.08	10.94	7.84	9.12
		1	3215012	RS Umum Daerah Karawang		8,168	19,090	27,258	1,032	1,025	2,057	653	642	1,295	126.35	53.69	75.46	79.95	33.63	47.51
		2	3215023	RS Umum Bayukarta		5,258	7,887	13,145	39	16	55	34	28	62	7.42	2.03	4.18	6.47	3.55	4.72
		3	3215045	RS Umum Dewi Sri		6,794	10,190	16,984	93	81	174	26	43	69	13.69	7.95	10.24	2.34	3.83	4.22
		4	3215056	RS Umum Karya Husada		5,700	7,432	13,132	50	43	93	20	13	33	8.77	5.79	7.08	3.51	1.75	2.51
		5	3215067	RS Umum Proklamasi		3,764	4,732	8,496	32	21	53	8	5	13	8.50	4.44	6.24	2.13	1.06	1.53
		6	3215078	RS Umum Islam Karawang		3,774	4,892	8,666	41	46	87	20	16	36	10.86	9.40	10.04	5.30	3.27	4.15
		7	3215089	RS Umum Saraswati		1,479	1,559	3,038	5	0	5	3	2	5	3.38	0.00	1.65	2.03	1.28	1.65
		8	3215100	RS Umum Delima Ash Sisma Medika		2,548	2,918	5,466	12	17	29	10	10	471	4.71	5.83	5.31	1.57	2.06	1.83
		9	3215112	RS Ibu dan Anak Dr. Djoko Pramono		4,505	4,954	7,359	25	19	44	3	1	4	9.98	3.91	5.98	1.20	0.21	0.54
		10	3215123	RS Umum Citra Sari Husada		2,545	13,632	22,986	276	244	520	106	104	210	29.51	17.90	22.62	11.33	7.63	9.14
		11	3215134	RS Umum Izza		7,186	9,268	16,454	287	269	556	198	177	375	39.94	29.02	33.79	27.55	19.10	22.79
		12	3215145	RS Umum Mandaya		2,776	3,323	6,099	21	15	36	11	5	16	7.56	4.51	5.90	3.96	1.50	2.62
		13	3215146	RS Umum Daerah Jatiasri Kabupaten Karawang		2,082	2,605	4,687	40	27	67	19	6	25	19.21	10.36	14.29	9.13	2.30	5.33
		14	3215156	RS Umum Lira Medika		6,696	7,877	14,573	139	139	278	69	78	147	20.76	17.65	19.08	10.30	9.90	10.09
		15	3215158	RS Umum Fikri Medika		28,609	43,817	72,426	267	237	504	147	215	362	9.33	5.41	6.96	5.14	4.91	5.00
		16	3215160	RS Umum Puri Ash		4,293	4,793	9,086	55	71	126	45	58	103	12.81	14.81	13.87	10.48	12.10	11.34

		44	3216444	RS Cenka	2,986	4,260	7,246	42	34	76	9	10	19	14.07	7.98	10.49	3.01	2.35	2.62
		45	3216446	RS Ibu dan Anak Aisyah Qurraatain	913	2,478	3,391	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		46	3216447	RS Ibu dan Anak Nurul Annisa	23	99	122	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		47	3216449	RS Ananda Babelan	10,809	14,356	25,165	321	419	740	221	351	572	29.70	29.19	29.41	20.45	24.45	22.73
		48	3216450	RS Eka Bekasi	4,594	5,213	9,807	59	51	110	30	60	12.84	12.84	14.52	6.53	5.75	6.12	
		49	3216451	RS Hermina Meland Cibitung	4,673	4,754	9,467	44	45	89	7	21	28	9.42	9.39	9.40	1.50	4.38	2.96
		50	3216462	RS Umum dr. Abdul Radjak Cibitung	1,723	2,510	4,233	3	7	10	2	2	4	1.74	2.79	2.36	1.16	0.80	0.94
		51	3216463	RS Permata Bunda	463	501	964	1	0	1	0	0	0	2.16	0.00	1.04	0.00	0.00	0.00
		52	3216464	RS Mitra Keluarga Deltamas	2,009	1,711	3,720	13	8	21	5	3	8	6.47	4.68	5.65	2.49	1.75	2.15
		53	3216465	RS Mitra Keluarga Grand Wisata	2,761	2,986	5,747	2	7	9	1	3	4	0.72	2.34	1.57	0.36	1.00	0.70
		54	3216466	Allius Hospitals	586	642	1,228	3	2	5	2	2	4	5.12	3.12	4.07	3.41	3.12	3.26
		55	3275054	RS DKH Kedungwaringin	4,834	5,487	10,321	53	9	62	12	4	16	10.96	1.64	6.01	2.48	0.73	1.55
17	BANDUNG BARAT				31,962	43,111	75,073	355	400	755	199	228	427	11.11	9.28	10.06	6.23	5.29	5.69
		1	3217002	RS Umum Daerah Cillin	5,810	7,117	12,927	23	23	46	12	18	30	3.96	3.22	3.56	2.07	2.53	2.32
		2	3217004	RS Umum Daerah Lembang	1,790	2,970	4,760	25	47	72	22	36	58	13.97	15.62	15.13	12.29	12.12	12.18
		3	3217005	RS Karisma Cimareme	5,980	7,682	13,662	81	95	176	48	45	93	13.55	12.37	12.88	8.03	5.86	6.81
		4	3217006	RS Umum IMC	40	41	81	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		5	3217007	RS Umum Daerah Cikalongwetan	1,952	2,531	4,483	29	50	79	11	34	45	14.86	19.76	17.62	5.64	13.43	10.04
		6	3217008	RS Ibu dan Anak Kartini	3,963	6,729	10,692	56	88	144	27	31	58	14.13	13.08	13.47	6.81	4.61	5.42
		7	3217009	RS Ibu dan Anak Graha Medika Padalarang	2,086	5,348	7,434	17	15	32	0	0	0	8.15	2.80	4.30	0.00	0.00	0.00
		8	3217042	RS Jiwa Provinsi Jawa Barat	4,028	2,004	6,032	4	1	5	4	1	5	0.99	0.50	0.83	0.99	0.50	0.83
		9	3217121	RS Umum Cahya Kawaluyan	5,985	7,492	13,477	120	81	201	75	63	138	20.05	10.81	14.91	12.53	8.41	10.24
		10	3217132	RS Ibu dan Anak Parahyangan	185	393	578	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		11	3217133	RS Ibu dan Anak Buah Hati	56	668	724	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		12	3217134	RS Ibu dan Anak Anugrah ALZ	87	136	223	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	PANGANDARAN				6,023	9,212	15,235	163	167	330	138	128	266	27.06	18.13	21.66	22.91	13.89	17.46
		1	3218001	RS Umum Daerah Pandega Pangandaran	6,023	9,212	15,235	163	167	330	138	128	266	27.06	18.13	21.66	22.91	13.89	17.46
19	KOTA BOGOR				85,643	112,409	198,052	2,840	2,703	5,543	1,460	1,550	3,010	33.16	24.05	27.99	17.05	13.79	15.20
		1	3201218	RS Umum Islam Bogor	5,261	3,262	8,523	47	20	67	15	20	35	8.93	6.13	7.86	2.85	6.13	4.11
		2	3201236	RS Umum Medika Dramaga	3,735	5,382	9,117	184	131	315	76	47	123	49.26	24.34	34.55	20.35	8.73	13.49
		3	3201240	RS Umum Juliana	3,196	5,707	8,903	4	5	9	4	7	11	1.25	0.88	1.01	1.25	1.23	1.24
		4	3201241	RS Umum Umni	7,583	11,047	18,630	207	201	408	98	115	213	27.30	18.19	21.90	12.92	10.41	11.43
		5	3201243	RS Ibu dan Anak Sawojajar	386	1,017	1,403	1	1	2	2	2	2	0.59	0.51	0.71	0.00	1.97	1.43
		6	3201246	RS Ibu dan Anak Bunda Suryatni	553	2,129	2,682	3	6	9	6	6	12	5.42	2.82	3.36	10.85	2.82	4.47
		7	3201251	RS Umum Siliam Hospitals Bogor	1,814	2,388	4,102	21	20	41	10	14	24	11.58	8.74	10.00	5.51	6.12	5.85
		8	3201254	Bogor Senior Hospital	1,051	1,210	2,281	20	28	48	13	19	32	19.03	23.14	21.23	12.37	15.70	14.15
		9	3201257	RS Umum Nuraida	2,095	2,362	4,457	16	17	33	6	9	15	7.64	7.20	7.40	2.86	3.81	3.37
		10	3217013	RS Umum PMI Bogor	8,573	11,385	19,958	604	555	1,159	352	345	697	70.45	48.75	58.07	41.06	30.30	34.92
		11	3217024	RS Umum Salak	3,921	5,202	9,123	42	60	102	19	27	46	10.71	11.53	11.18	4.85	5.19	5.04
		12	3217046	RS Jiwa dr. H. Marzoeiki Mahdi	5,381	3,415	8,796	72	40	112	43	23	66	13.38	11.71	12.73	7.99	6.73	7.50
		13	3217072	RS Umum Azra	2,516	3,075	5,591	12	15	27	7	8	15	4.77	4.88	4.83	2.78	2.60	2.68
		14	3217104	RS Umum Daerah Kota Bogor	14,102	14,999	29,101	1,030	956	1,986	549	597	1,146	73.04	63.74	68.25	38.93	39.80	39.38
		15	3217115	RS Umum Hermina Bogor	9,034	13,550	22,584	222	334	556	120	181	301	24.57	24.65	24.62	13.28	13.36	13.33
		16	3217126	Mayapada Hospital Bogor	2,771	3,995	6,766	52	62	120	40	77	147	14.52	17.74	14.44	9.26	11.38	11.38
		17	3217161	RS Kotam Melania	4,629	8,213	206	165	371	46	42	88	57.48	35.64	45.17	12.83	9.07	10.71	
		18	3217162	RS Ibu dan Anak Pasutri	347	2,742	3,089	0	0	5	4	9	0.00	0.00	0.00	14.41	1.46	2.91	
		19	3217163	RS Umum Vania	3,127	5,557	8,684	22	33	55	17	14	31	7.04	5.94	6.33	5.44	2.52	3.57
		20	3217164	RS Umum Mulla Pajajaran	4,181	5,941	10,122	42	52	94	26	31	57	10.05	8.75	9.29	6.22	5.22	5.63
		21	3217166	RS Umum Bhayangkara Tk. IV Bogor	120	137	257	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		22	3217168	RS Graha Medika Bogor	2,312	3,378	5,690	23	7	30	8	2	10	9.95	2.07	5.27	3.46	0.59	1.76
20	KOTA SUKABUMI				47,098	67,069	114,167	1,203	1,021	2,224	434	380	814	25.54	15.22	19.48	9.21	5.67	7.13
		1	3272014	RS Umum Daerah R. Syamsudin, SH	18,288	20,296	38,584	1,008	831	1,839	350	288	638	55.12	40.94	47.68	19.14	14.19	16.54
		2	3272025	RS Umum Bhayangkara Setupka Lemdikpol	3,965	3,531	7,496	83	75	158	25	32	57	20.93	21.24	21.08	6.31	8.06	7.60
		3	3272031	RS Umum Ridgigali	14,413	26,793	41,268	4	6	14	6	8	15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15
		4	3272051	RS Umum Asyifa Sukabumi	5,503	6,932	12,435	62	55	117	28	27	55	11.27	7.93	9.41	5.09	3.89	4.42
		5	3272062	RS Umum Kartika Kasih	3,876	7,878	11,754	45	52	97	27	29	56	11.61	6.60	8.25	6.97	3.68	4.76
		6	3272075	RS Umum Daerah Al-Mulk	1,053	1,639	2,692	3	4	7	2	0	2	2.85	2.44	2.60	1.90	0.00	0.74
21	KOTA BANDUNG				205,402	219,494	424,896	7,222	6,155	13,377	5,395	4,017	9,412	35.16	28.04	31.48	26.27	18.30	22.15
		1	3204041	RS Umum Kebonjati	3,304	4,622	7,926	49	41	90	23	25	48	14.83	8.87	11.36	6.96	5.41	6.06
		2	3204123	RS Umum Humana Prima	2,956	4,488	7,444	38	30	68	22	18	40	12.86	6.68	9.13	7.44	4.01	5.37
		3	3204124	RS Gigi dan Mulut Maranatha	37	71	108	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		4	3204129	RS Ibu dan Anak Gha Bunda	419	1,704	2,123	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		5	3204130	RS Mata Bandung Eye Center	103	52	156	0	0	15	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		6	3204137	RS Kotam Melania	4,629	8,213	206	165	371	46	42	88	57.48	35.64	45.17	12.83	9.07	10.71	
		7	3273015	RS Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin	39,500	22,646	62,146	2,065	1,500	3,565	2,300	1,051	3,351	52.28	68.24	57.36	58.23	46.41	53.92
		8	3273026	RSU Bhayangkara Tk. II Sartika Ashi	7,260	8,555	15,815	312	246	558	217	203	420	42.98	28.76	35.28	29.89	23.73	26.56
		9	3273030	RS AU dr. M. Salaman	6,243	3,094	9,337	202	113	315	71	32	103	32.36	36.52	33.74	11.37	10.34	11.03
		10	3273052	RS Umum Immanuel Bandung	10,815	10,591	21,406	182	178	360	260	244	504	16.83	16.81	16.82	20.44	23.04	23.54
		11	3273063	RS Umum Santo Yusup	6,424	7,788	14,212	134	108	242	91	81	172	20.86	13.87	17.03	14.17	10.40	12.10
		12	3273074	RS Umum Santo Borromeus	9,225	10,697	19,922	275	257	532	186	179	365	29.81	24.03	26.70	20.16	16.73	18.32
		13	3273085	RS Umum Advent Bandung	6,496	7,737	14,233	186	175	361	121	110	231	28.63	22.62	25.36	18.63	14.22	16.23
		14	3273096	RS Umum Pindad	4,973	5,838	10,811	178	153	331	95	82	177	35.79	26.21	30.62	19.10	14.05	16.37
		15	3273106	RS Umum Muhammadiyah	2,438	3,147	5,585	64	69	133	33	49							

		16	3275039	RS Umum Masmitra	2,970	4,211	7,181	13	4	17	11	3	14	4,38	0,95	2,37	3,70	0,71	1,95
		17	3275046	RS Umum Mitra Keluarga Bekasi Timur	8,335	9,424	17,759	80	83	163	54	60	114	9,60	8,81	9,18	6,48	6,37	6,42
		18	3275052	RS Umum Juitwa	1,571	2,766	4,337	6	14	20	3	10	13	3,82	5,06	4,61	1,91	3,62	3,00
		19	3275053	RS Umum Taman Harapan Baru	3,150	4,282	7,432	26	14	40	9	5	14	8,25	3,27	5,38	2,86	1,17	1,88
		20	3275057	RS Umum Karya Medika Bantar Gebang	2,664	3,297	5,661	17	34	15	29	6	14	6,38	5,16	5,70	6,65	4,55	4,86
		21	3275060	RS Umum Satira Medika	2,264	2,962	5,246	0	6	6	0	6	6	0,00	2,01	1,14	0,00	2,01	1,14
		22	3275061	RS Helsa	2,942	5,080	8,022	72	68	140	35	35	70	24,47	13,39	17,45	11,00	6,89	8,73
		23	3275062	RS Siloam Bekasi Timur	3,278	1,875	5,153	23	18	41	8	8	16	7,02	9,60	7,96	2,44	4,27	3,10
		24	3275063	RS Primaya	4,158	4,694	8,852	113	109	222	73	77	150	27,18	23,22	25,08	17,56	16,40	16,95
		25	3275064	RS Nusantara	1,445	2,633	4,078	3	2	5	0	1	1	2,08	0,76	1,23	0,00	0,38	0,25
		26	3275065	RS Primaya Bekasi Utara	5,781	6,842	12,623	75	93	168	10	18	28	12,97	13,59	13,31	1,73	2,63	2,22
		27	3275066	RS Umum Daerah Jatiasumpurna	1,078	1,243	2,321	30	32	62	22	21	43	27,83	25,74	26,71	20,41	16,89	18,53
		28	3275067	RS Umum Daerah Pondokgede	2,083	1,472	3,555	26	21	47	11	13	24	12,48	14,27	13,22	5,28	8,83	6,75
		29	3275068	RS Umum Daerah Bantar Gebang	1,072	1,991	3,063	15	11	26	7	9	16	13,99	5,52	8,49	6,53	4,52	5,22
		30	3275070	RS umum Daerah Teluk Pucung	674	818	1,492	2	3	5	2	3	5	2,87	3,87	3,35	2,97	3,35	3,35
		31	3275083	RS Seto Hasbadi	1,861	3,233	5,094	2	7	12	0	0	0	2,69	2,17	2,36	7,00	0,00	0,00
		32	3275094	RS Umum Mitra Keluarga Bekasi	5,782	7,066	12,868	67	44	111	36	25	61	11,59	6,21	8,63	6,23	3,53	4,74
		33	3275115	RS Umum Hermina Bekasi	14,472	18,418	32,890	716	772	1,488	450	501	951	49,47	41,92	45,24	31,09	27,20	28,91
		34	3275130	RS Umum Bhakti Kartini	2,783	4,075	6,858	30	30	60	19	20	39	10,78	7,36	8,75	6,83	4,91	5,69
		35	3275141	RS Umum Permata Bekasi	5,788	6,940	12,728	45	51	96	20	25	45	7,77	7,35	7,54	3,46	3,60	3,54
		36	3275196	RS Umum Bella	2,083	2,631	4,714	31	20	51	19	11	30	14,88	7,60	10,82	9,12	4,18	6,36
		37	3275207	RS Umum Graha Juanda	779	1,658	2,437	4	3	7	3	5	8	5,13	1,81	2,87	3,85	3,02	3,28
		38	3275229	RS Umum Anna	3,672	5,195	8,867	87	83	170	28	55	83	23,69	15,98	19,17	7,63	10,59	9,36
		39	3275263	RS Umum Citra Harapan	3,232	7,540	10,772	50	26	76	20	8	28	15,47	3,45	7,06	6,19	1,06	2,60
		40	3275274	RS Umum Jati Sampurna	2,950	4,238	7,188	162	127	289	41	52	93	54,92	29,97	40,21	13,90	12,27	12,94
		41	3275296	RS Umum Islam dr. Subki Abdulkadir	587	587	1,050	1	3	9	0	0	0	5,11	8,57	8,57	6,20	0,50	0,50
		42	3275307	RS Siloam Bekasi Sepanjang Jaya	4,403	5,656	9,145	37	29	66	19	13	32	10,80	5,13	7,22	5,45	2,30	3,50
		43	3275373	RS Umum Mitra Keluarga Cibubur	3,206	3,710	6,916	24	22	46	14	17	31	7,49	5,93	6,65	4,37	4,58	4,48
		44	3275390	RS Ibu dan Anak Selasih Medika	1,836	3,254	5,090	3	5	8	1	3	4	1,63	1,54	1,57	0,54	0,92	0,79
		45	3275392	RS Primaya Bekasi Barat	9,614	9,883	19,497	183	309	492	142	167	309	19,03	31,27	25,23	14,77	16,90	15,85
		46	3275403	RS Ibu dan Anak Rinova Intan	2,200	3,177	5,377	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
		47	3275414	RS Citra Arafik Bekasi	4,419	3,615	8,034	60	15	75	11	4	15	13,58	4,15	9,34	2,49	1,11	1,87
		48	3275415	RS Paramedika	72	164	236	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
		49	3275416	RS Permata Keluarga Summarecon Bekasi	441	481	922	0	4	4	2	2	4	0,00	8,32	4,34	4,54	4,16	4,34
24	KOTA DEPOK				117,169	152,937	270,106	4,001	3,682	7,683	2,649	2,458	5,107	34,15	24,08	28,44	22,61	16,07	18,91
		1	3201035	RS Umum Bhakti Yudha	3,697	4,502	8,199	183	130	313	59	55	114	49,50	28,88	38,18	15,96	12,22	13,90
		2	3201061	RS Umum Tigau Ibu	2,249	5,238	7,487	41	43	84	19	20	39	18,23	8,21	11,22	8,45	3,82	5,21
		3	3201072	RS Umum Puri Ciner	2,633	3,487	6,120	29	40	69	21	22	43	11,01	11,47	11,27	7,98	6,31	7,03
		4	3201126	RS Umum Hermina Depok	12,880	19,319	32,199	288	432	720	176	265	441	22,36	22,36	22,36	13,66	13,72	13,70
		5	3201141	RS Ibu dan Anak Tumbuh Kembang	1,637	2,152	3,789	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
		6	3201185	RS Umum Meilia	3,142	3,693	6,835	111	118	229	86	91	177	35,33	31,95	33,50	27,37	24,64	25,90
		7	3201196	RS Umum Bunda Margonda	3,393	4,969	8,362	21	19	40	15	13	28	6,19	3,82	4,78	4,42	2,62	3,35
		8	3201256	RS Universitas Indonesia	9,368	11,512	20,880	1,776	1,484	3,260	1,260	1,077	2,337	189,58	128,91	156,13	134,50	93,55	111,93
		9	3276017	RS Umum Sentra Medika	7,024	6,422	13,446	430	357	787	251	215	466	61,22	55,59	58,53	35,73	33,48	34,66
		10	3276028	RS Umum Mitra Keluarga Depok	5,942	5,751	11,693	24	22	46	22	14	36	4,04	3,83	3,93	3,70	2,43	3,08
		11	3276039	RS Umum Bhayangkara Brimob	6,916	7,516	14,432	181	113	294	54	0	96	26,17	15,03	20,37	7,81	6,59	7,81
		12	3276041	RS Umum Citra Permata Ibu	4,539	6,247	10,786	40	35	75	50	65	115	8,81	5,60	6,95	11,02	10,40	10,66
		13	3276124	RS Umum Daerah Khidmat Sehat Afiat Kota De	5,492	6,147	11,639	323	264	587	232	185	417	58,81	42,95	50,43	42,24	30,10	35,83
		14	3276135	RS Umum Simpangan Depok	2,114	3,154	5,268	34	32	66	30	18	48	16,08	10,15	12,53	14,19	5,71	9,11
		15	3276146	RS Umum Hasanah Graha Afiah	3,234	4,595	7,829	65	79	144	15	15	30	20,10	17,19	18,39	4,64	3,26	3,83
		16	3276147	RS Ibu dan Anak Asyifa Depok	619	1,638	2,257	0	2	2	0	2	2	0,00	1,22	0,89	0,00	1,22	0,89
		17	3276149	RS Ibu dan Anak Setya Bhakti	983	2,687	3,670	1	7	8	0	1	1	1,02	2,61	2,18	0,00	0,37	0,27
		18	3276150	RS Siloam Heart Hospital	2,037	1,081	3,118	47	16	63	19	6	25	23,07	14,08	20,21	9,33	5,55	8,02
		19	3276151	RS Umum Permata Depok	9,018	7,998	17,016	32	20	52	9	16	25	3,55	2,50	3,06	1,00	2,00	1,47
		20	3276152	RS Umum Citra Medika Depok	2,238	3,838	6,076	19	13	32	2	2	4	8,49	3,39	5,27	0,89	0,52	0,66
		21	3276153	RS Umum Citra Arafik	7,145	10,850	17,995	161	161	322	128	101	229	22,53	14,84	17,69	17,91	9,31	12,73
		22	3276154	RS Umum Alia Hospital	5,229	12,204	17,433	55	129	184	25	64	136	10,52	10,57	10,55	4,78	3,20	3,67
		23	3276155	RS Umum Brawijaya Bojongsari	1,457	969	1,427	2,386	0	4	13	6	19	0,00	2,80	1,68	13,56	4,20	7,96
		24	3276166	RS Umum Citra Arafik Sawangan	8,979	9,000	17,979	64	82	146	114	134	248	7,13	9,11	8,12	12,70	14,89	13,79
		25	3276167	RS Primaya Depok	2,369	3,222	5,591	39	33	72	29	23	52	16,46	10,24	12,88	12,24	7,14	9,30
		26	3276168	RS Umum Daerah Anugerah Sehat Afiat	2,693	3,148	5,841	36	45	81	19	30	49	13,37	14,29	13,87	7,06	9,53	8,39
		27	3276169	RS Umum Anak Negeri Hospital	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		28	3276170	RS Eka Hospital Depok	640	1,140	1,780	1	2	3	1	1	2	1,56	1,75	1,69	1,56	0,88	1,12
25	KOTA CIMAHI				54,055	68,200	122,255	1,475	1,505	2,980	846	851	1,697	27,29	22,07	24,38	15,65	12,48	13,88
		1	3204075	RS Umum Mitra Kasih	11,224	14,635	25,859	237	360	597	177	176	353	21,12	24,60	23,09	15,77	12,03	13,85
		2	3277018	RS Umum Mitra Anugrah Lestari	2,684	3,778	6,462	22	23	45	9	18	29	28,73	18,31	22,73	9,39	4,88	6,79
		3	3277019	RS Umum Avisena	5,335	5,479	9,014	28	29	57	13	14	27	7,92	5,29	6,32	3,68	2,56	3,00
		4	3277020	RS Umum Daerah Cibabat	9,265	9,917	19,182	572	562	1,134	310	340	650	61,74	56,67	59,12	33,46	34,28	33,89
		5	3277021	RS Umum Kasih Bunda	5,008	8,753	13,761	115	122	237	53	60	113	22,96	13,94	17,22	10,58	6,85	8,21
		6	3277022	RS Gigi dan Mulut Pendidikan Unjani	67	143	210	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
		7	3277023	RS Umum Baros	4,370	6,842	11,212	22	17	39	16	12	28	5,03	2,48	3,48	3,66	1,75	2,50
		8	3277031	RS Umum Tk. II Dustrira	17,902	18,653	36,555	479	392	871	268	240	508	26,76	21,02	23,83	14,97	12,87	13,90
26	KOTA TASIKMALAYA				42,627	54,235	96,862	2,012	1,868	3,880	838								

TABEL 8

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7
1	I10	<i>Essential (Primary) Hypertension</i>	80,181	126,030	206,211	694,081
2	J06.9	<i>Acute Upper Respiratory Infection, Unspecified</i>	72,189	74,641	146,830	288,084
3	K30	<i>Dyspepsia</i>	49,240	86,063	135,303	394,682
4	N18.5	<i>Chronic kidney disease, stage 5</i>	64,184	66,079	130,263	331,497
5	E11.9	<i>Non-insulin-dependent diabetes mellitus without c</i>	43,759	62,751	106,510	301,444
6	I25.1	<i>Atherosclerotic Heart Disease</i>	51,344	41,190	92,534	348,376
7	M54.5	<i>Low Back Pain</i>	26,083	60,073	86,156	264,786
8	K04.1	<i>Necrosis Of Pulp</i>	30,244	55,168	85,412	186,111
9	J00	<i>Acute nasopharyngitis [common cold]</i>	35,356	37,984	73,340	109,281
10	E11	<i>Non-Insulin-Dependent Diabetes Mellitus</i>	21,993	40,213	62,206	181,871
TOTAL			474,573	650,192	1,124,765	3,100,213

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Dinkes 27 Kab/Kota dan RS tanggal 23 Jan - 2 Mar 2026

TABEL 9

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	J18.0	<i>Bronchopneumonia, Unspecified</i>	53,477	47,597	101,074	2,370	2.34
2	A01.0	<i>Typhoid fever</i>	44,313	49,775	94,088	830	0.88
3	A09.9	<i>Gastroenteritis and colitis of unspecified origin</i>	33,487	40,395	73,882	371	0.50
4	A91	<i>Dengue haemorrhagic fever</i>	27,034	26,115	53,149	727	1.37
5	B34.9	<i>Viral infection, unspecified</i>	25,737	27,026	52,763	103	0.20
6	A90	<i>Dengue fever [classical dengue]</i>	25,190	23,776	48,966	588	1.20
7	A09	<i>Other gastroenteritis and colitis of infectious and u</i>	20,732	24,354	45,086	1,613	3.58
8	A49.9	<i>Bacterial infection, unspecified</i>	19,982	20,850	40,832	599	1.47
9	K30	<i>Dyspepsia</i>	15,316	24,605	39,921	280	0.70
10	I63.9	<i>Cerebral infarction, unspecified</i>	14,125	13,504	27,629	2	0.01
TOTAL			279,393	297,997	577,390	7,483	1.30

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Dinkes 27 Kab/Kota dan RS tanggal 23 Jan - 2 Mar 2026

TABEL 10

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
1	2	3	4	5	6
1	I11.0	<i>Hypertensive heart disease with (congestive) heart failure</i>	7,846	7,925	99.00
2	I63.9	<i>Cerebral infarction, unspecified</i>	5,714	21,253	26.89
3	J18.9	<i>Pneumonia, unspecified</i>	3,731	23,351	15.98
4	E11.9	<i>Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications</i>	3,720	10,415	35.72
5	N18.5	<i>Chronic kidney disease, stage 5</i>	3,081	19,481	15.82
6	A16.2	<i>Tuberculosis of lung, without mention of bacteriological or histological confirmation</i>	2,884	8,345	34.56
7	J96.9	<i>Respiratory failure, unspecified (acute or chronic not specified)</i>	2,616	4,769	54.85
8	I10	<i>Essential (Primary) Hypertension</i>	2,527	7,974	31.69
9	I46.9	<i>Cardiac arrest, unspecified</i>	2,522	3,822	65.99
10	J18.0	<i>Bronchopneumonia, unspecified</i>	2,370	24,162	9.81
TOTAL			37,011	131,497	28.15

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Dinkes 27 Kab/Kota dan RS tanggal 23 Jan - 2 Mar 2026

TABEL 11

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
DAN VAKSIN IRL (IMUNISASI RUTIN LENGKAP) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*	KETERSEDIAAN VAKSIN IRL
1	2	3	4	5
1	BOGOR	101	101	42
2	SUKABUMI	58	34	58
3	CIANJUR	47	40	32
4	BANDUNG	62	62	7
5	GARUT	67	67	41
6	TASIKMALAYA	40	40	5
7	CIAMIS	37	37	30
8	KUNINGAN	37	29	35
9	CIREBON	60	59	37
10	MAJALENGKA	32	25	32
11	SUMEDANG	35	35	35
12	INDRAMAYU	49	49	49
13	SUBANG	40	27	40
14	PURWAKARTA	20	18	19
15	KARAWANG	50	50	50
16	BEKASI	51	38	15
17	BANDUNGBARAT	32	27	22
18	PANGANDARAN	15	13	11
19	KOTA BOGOR	25	25	25
20	KOTA SUKABUMI	15	15	15
21	KOTA BANDUNG	80	80	80
22	KOTA CIREBON	22	19	22
23	KOTA BEKASI	48	48	5
24	KOTA DEPOK	38	34	35
25	KOTA CIMAHI	13	13	13
26	KOTA TASIKMALAYA	22	22	22
27	KOTA BANJAR	10	10	10
JUMLAH SELURUH PUSKESMAS		1106		
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 90% OBAT ESENSIAL			1017	
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 7 VAKSIN IRL				787
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			91.95	
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN 7 VAKSIN IRL				71.16

Sumber: Hasil Desk 27 Kab/Kota tanggal 18-19 Februari 2026

Keterangan: *) Kolom 3 : diisi dengan jumlah puskesmas di wilayah masing - masing

*) Kolom 4 : jumlah puskesmas yg memiliki ketersediaan obat esensial minimal 90%

*) Kolom 5 : jumlah puskesmas dengan ketersediaan 7 vaksin irl

*) Kolom 6 : jumlah puskesmas yg memiliki ketersediaan obat esensial minimal 90% dan 7 vaksin irl

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU SIKLUS HIDUP MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	POSYANDU				
		AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	BOGOR	773	14.9	4,402	85.1	5,175
2	SUKABUMI	856	23.9	2,724	76.1	3,580
3	CIANJUR	773	26.2	2,177	73.8	2,950
4	BANDUNG	505	11.6	3,861	88.4	4,366
5	GARUT	0	0.0	4,402	100.0	4,402
6	TASIKMALAYA	742	30.5	1,693	69.5	2,435
7	CIAMIS	80	4.9	1,540	95.1	1,620
8	KUNINGAN	52	3.6	1,391	96.4	1,443
9	CIREBON	388	14.3	2,328	85.7	2,716
10	MAJALENGKA	0	0.0	1,509	100.0	1,509
11	SUMEDANG	17	1.0	1,704	99.0	1,721
12	INDRAMAYU	722	30.5	1,647	69.5	2,369
13	SUBANG	345	17.9	1,586	82.1	1,931
14	PURWAKARTA	260	24.3	810	75.7	1,070
15	KARAWANG	1,038	43.3	1,357	56.7	2,395
16	BEKASI	1,675	53.3	1,466	46.7	3,141
17	BANDUNGBARAT	815	34.7	1,532	65.3	2,347
18	PANGANDARAN	29	5.5	502	94.5	531
19	KOTA BOGOR	0	0.0	1,000	100.0	1,000
20	KOTA SUKABUMI	0	0.0	462	100.0	462
21	KOTA BANDUNG	323	16.1	1,681	83.9	2,004
22	KOTA CIREBON	19	5.4	331	94.6	350
23	KOTA BEKASI	51	3.1	1,571	96.9	1,622
24	KOTA DEPOK	0	0.0	1,081	100.0	1,081
25	KOTA CIMAHI	100	23.9	318	76.1	418
26	KOTA TASIKMALAYA	15	1.6	903	98.4	918
27	KOTA BANJAR	12	5.8	196	94.2	208
TOTAL		9,590	17.8	44,174	82.2	53,764
RASIO POSYANDU PER 100 BA						1.6

Sumber: Microsite Promkes

*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO		KABUPATEN/KOTA/UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DR SUBSPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI SPESIALIS			DOKTER GIGI SUB SPESIALIS			DOKTER GIGI			TOTAL		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
A	DINAS KESEHATAN																									
1	BOGOR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	CIAJUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	BANDUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	GARUT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	TASIKMALAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	CIAMIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	KUNINGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	CIREBON	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	MAJALENGKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	SUMEDANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	INDRAMAYU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	SUBANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	PURWAKARTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	KARAWANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	BEKASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	BANDUNGBARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18	PANGANDARAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
19	KOTA BOGOR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
20	KOTA SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
21	KOTA BANDUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
22	KOTA CIREBON	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
23	KOTA BEKASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
24	KOTA DEPOK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
25	KOTA CIMAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
26	KOTA TASIKMALAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
27	KOTA BANJAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
B	PUSKESMAS	1	0	1	0	0	0	0	1,045	2,489	3,534	1,046	2,489	3,535	0	0	0	0	0	188	1,001	1,189	188	1,001	1,189	
1	BOGOR	0	0	0	0	0	0	0	78	199	277	79	199	278	0	0	0	0	0	6	77	83	6	77	83	
2	SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	0	67	115	182	67	115	182	0	0	0	0	0	10	35	45	10	35	45	
3	CIAJUR	0	0	0	0	0	0	0	48	60	108	48	60	108	0	0	0	0	0	6	46	52	6	46	52	
4	BANDUNG	0	0	0	0	0	0	0	69	147	216	69	147	216	0	0	0	0	0	21	56	77	21	56	77	
5	GARUT	0	0	0	0	0	0	0	59	97	156	59	97	156	0	0	0	0	0	10	30	40	10	30	40	
6	TASIKMALAYA	0	0	0	0	0	0	0	22	20	42	22	20	42	0	0	0	0	0	3	10	13	3	10	13	
7	CIAMIS	0	0	0	0	0	0	0	39	77	116	39	77	116	0	0	0	0	0	5	25	30	5	25	30	
8	KUNINGAN	0	0	0	0	0	0	0	30	58	88	30	58	88	0	0	0	0	0	8	21	29	8	21	29	
9	CIREBON	0	0	0	0	0	0	0	66	135	201	66	135	201	0	0	0	0	0	21	92	113	21	92	113	
10	MAJALENGKA	0	0	0	0	0	0	0	30	59	89	30	59	89	0	0	0	0	0	9	18	27	9	18	27	
11	SUMEDANG	0	0	0	0	0	0	0	44	78	122	44	78	122	0	0	0	0	0	8	35	43	8	35	43	
12	INDRAMAYU	0	0	0	0	0	0	0	39	79	118	39	79	118	0	0	0	0	0	7	31	38	7	31	38	
13	SUBANG	0	0	0	0	0	0	0	41	75	116	41	75	116	0	0	0	0	0	2	26	28	2	26	28	
14	PURWAKARTA	0	0	0	0	0	0	0	30	57	87	30	57	87	0	0	0	0	0	6	20	26	6	20	26	
15	KARAWANG	0	0	0	0	0	0	0	62	107	169	62	107	169	0	0	0	0	0	9	40	49	9	40	49	
16	BEKASI	0	0	0	0	0	0	0	39	111	150	39	111	150	0	0	0	0	0	3	50	53	3	50	53	
17	BANDUNGBARAT	0	0	0	0	0	0	0	40	75	115	40	75	115	0	0	0	0	0	8	32	40	8	32	40	
18	PANGANDARAN	0	0	0	0	0	0	0	22	26	48	22	26	48	0	0	0	0	0	5	9	14	5	9	14	
19	KOTA BOGOR	0	0	0	0	0	0	0	12	108	120	12	108	120	0	0	0	0	0	2	41	43	2	41	43	
20	KOTA SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	0	17	50	67	17	50	67	0	0	0	0	0	3	10	13	3	10	13	
21	KOTA BANDUNG	0	0	0	0	0	0	0	46	183	229	46	183	229	0	0	0	0	0	17	85	102	17	85	102	
22	KOTA CIREBON	0	0	0	0	0	0	0	22	70	92	22	70	92	0	0	0	0	0	3	20	23	3	20	23	
23	KOTA BEKASI	0	0	0	0	0	0	0	36	152	188	36	152	188	0	0	0	0	0	4	85	89	4	85	89	
24	KOTA DEPOK	0	0	0	0	0	0	0	38	201	239	38	201	239	0	0	0	0	0	3	56	59	3	56	59	
25	KOTA CIMAH	0	0	0	0	0	0	0	13	62	75	13	62	75	0	0	0	0	0	2	23	25	2	23	25	
26	KOTA TASIKMALAYA	0	0	0	0	0	0	0	30	69	99	30	69	99	0	0	0	0	0	5	19	24	5	19	24	
27	KOTA BANJAR	0	0	0	0	0	0	0	6	19	25	6	19	25	0	0	0	0	0	2	9	11	2	9	11	
C	RUMAH SAKIT	7,911	6,131	14,042	554	307	861	2,953	4,958	7,911	11,418	11,396	22,814	513	743	1,256	0	0	0	296	1,075	1,371	809	1,818	2,627	
1	BOGOR	647	524	1,171	0	0	0	222	452	674	869	976	1,845	32	55	87	0	0	0	16	81	97	48	136	184	
2	SUKABUMI	146	108	254	2	1	3	97	163	260	245	272	517	5	1	6	0	0	0	10	27	37	15	28	43	
3																										

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA/UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
A	DINAS KESEHATAN	13	16	29	43
1	BOGOR	3	1	4	1
2	SUKABUMI	3	1	4	14
3	CIANJUR	0	1	1	0
4	BANDUNG	1	0	1	2
5	GARUT	0	0	0	0
6	TASIKMALAYA	0	3	3	2
7	CIAMIS	0	0	0	0
8	KUNINGAN	0	0	0	0
9	CIREBON	0	0	0	0
10	MAJALENGA	0	0	0	0
11	SUMEDANG	0	1	1	2
12	INDRAMAYU	0	1	1	1
13	SUBANG	3	0	3	3
14	PURWAKARTA	0	1	1	7
15	KARAWANG	0	0	0	0
16	BEKASI	0	0	0	0
17	BANDUNGBARAT	0	0	0	0
18	PANGANDARAN	0	0	0	0
19	KOTA BOGOR	0	0	0	0
20	KOTA SUKABUMI	0	0	0	2
21	KOTA BANDUNG	0	2	2	0
22	KOTA CIREBON	0	0	0	0
23	KOTA BEKASI	1	3	4	6
24	KOTA DEPOK	0	1	1	0
25	KOTA CIMAH	0	0	0	0
26	KOTA TASIKMALAYA	2	1	3	3
27	KOTA BANJAR				
B	PUSKESMAS	4,848	6,563	11,411	17,307
1	BOGOR	231	450	681	1,135
2	SUKABUMI	427	258	685	1,243
3	CIANJUR	339	251	590	1,152
4	BANDUNG	110	224	334	602
5	GARUT	664	531	1,195	1,267
6	TASIKMALAYA	483	317	800	1,081
7	CIAMIS	216	231	447	637
8	KUNINGAN	140	214	354	735
9	CIREBON	241	561	802	1,275
10	MAJALENGA	161	277	438	772
11	SUMEDANG	155	337	492	689
12	INDRAMAYU	243	390	633	863
13	SUBANG	297	369	666	726
14	PURWAKARTA	90	138	228	451
15	KARAWANG	245	213	458	929
16	BEKASI	110	248	358	783
17	BANDUNGBARAT	110	152	262	462
18	PANGANDARAN	144	200	344	383
19	KOTA BOGOR	36	135	171	220
20	KOTA SUKABUMI	33	63	96	89
21	KOTA BANDUNG	96	252	348	363
22	KOTA CIREBON	33	99	132	177
23	KOTA BEKASI	43	218	261	468
24	KOTA DEPOK	42	164	206	240
25	KOTA CIMAH	14	50	64	80
26	KOTA TASIKMALAYA	112	163	275	376
27	KOTA BANJAR	33	58	91	109
C	RUMAH SAKIT	16,269	41,592	57,861	9,637
1	BOGOR	1,238	3,071	4,309	803
2	SUKABUMI	637	1,025	1,662	323
3	CIANJUR	451	708	1,159	289
4	BANDUNG	790	1,696	2,486	389
5	GARUT	581	800	1,381	252
6	TASIKMALAYA	172	192	364	159
7	CIAMIS	264	492	756	135
8	KUNINGAN	325	844	1,169	290
9	CIREBON	866	1,779	2,645	348
10	MAJALENGA	274	662	936	152
11	SUMEDANG	211	645	856	84
12	INDRAMAYU	513	985	1,498	275
13	SUBANG	262	491	753	226
14	PURWAKARTA	494	1,031	1,525	211
15	KARAWANG	1,242	2,331	3,573	664
16	BEKASI	1,367	4,074	5,441	1,035
17	BANDUNGBARAT	328	654	982	292
18	PANGANDARAN	71	108	179	47
19	KOTA BOGOR	751	2,147	2,898	408
20	KOTA SUKABUMI	435	673	1,108	191
21	KOTA BANDUNG	1,941	6,020	7,961	811
22	KOTA CIREBON	428	1,108	1,536	276
23	KOTA BEKASI	878	4,209	5,087	813
24	KOTA DEPOK	617	3,348	3,965	537
25	KOTA CIMAH	396	1,254	1,650	227
26	KOTA TASIKMALAYA	566	952	1,518	316
27	KOTA BANJAR	171	293	464	84
D	SARANA KESEHATAN LAINYA	2,808	5,656	8,464	9,534
1	BOGOR	159	345	504	771
2	SUKABUMI	120	123	243	219
3	CIANJUR	77	138	215	122
4	BANDUNG	102	301	403	898
5	GARUT	220	290	510	556
6	TASIKMALAYA	86	76	162	95
7	CIAMIS	110	122	232	182
8	KUNINGAN	52	59	111	133
9	CIREBON	78	154	232	104
10	MAJALENGA	91	168	259	681
11	SUMEDANG	71	198	269	349
12	INDRAMAYU	127	242	369	391
13	SUBANG	141	203	344	245
14	PURWAKARTA	105	170	275	180
15	KARAWANG	287	459	746	944
16	BEKASI	293	436	729	1,243
17	BANDUNGBARAT	24	96	120	195
18	PANGANDARAN	70	77	147	85
19	KOTA BOGOR	40	154	194	197
20	KOTA SUKABUMI	37	77	114	114
21	KOTA BANDUNG	200	651	851	349
22	KOTA CIREBON	35	117	152	113
23	KOTA BEKASI	73	330	403	460
24	KOTA DEPOK	103	438	541	649
25	KOTA CIMAH	18	82	100	0
26	KOTA TASIKMALAYA	73	103	176	178
27	KOTA BANJAR	16	47	63	81
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0	
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		23,938	53,827	77,765	36,521
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				1.49	0.70

Sumber: sisdmk.kemkes.go.id (cut off 31 Oktober 2025)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA/UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	DINAS KESEHATAN	210	594	804	37	53	90	5	91	96
1	BOGOR	12	23	35	2	3	5	0	2	2
2	SUKABUMI	9	9	18	4	1	5	0	3	3
3	CIANJUR	1	3	4	1	0	1	0	1	1
4	BANDUNG	7	26	33	0	0	0	0	0	0
5	GARUT	16	35	51	3	2	5	1	3	4
6	TASIKMALAYA	10	13	23	1	3	4	1	3	4
7	CIAMIS	6	11	17	2	1	3	0	2	2
8	KUNINGAN	13	17	30	2	2	4	0	2	2
9	CIREBON	13	16	29	3	1	4	1	3	4
10	MAJALENGKA	12	32	44	1	3	4	0	3	3
11	SUMEDANG	7	13	20	2	1	3	0	3	3
12	INDRAMAYU	5	15	20	0	4	4	0	3	3
13	SUBANG	6	10	16	0	3	3	1	1	1
14	PURWAKARTA	9	40	49	0	2	2	0	3	3
15	KARAWANG	10	44	54	2	3	5	0	4	4
16	BEKASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	BANDUNGBARAT	2	7	9	4	0	4	0	3	3
18	PANGANDARAN	5	22	27	3	4	7	0	2	2
19	KOTA BOGOR	12	85	97	0	3	3	0	3	3
20	KOTA SUKABUMI	2	1	3	0	0	0	0	2	2
21	KOTA BANDUNG	14	45	59	1	1	2	1	34	35
22	KOTA CIREBON	7	21	28	1	5	6	1	3	4
23	KOTA BEKASI	3	22	25	1	3	4	0	4	4
24	KOTA DEPOK	4	34	38	1	4	5	0	0	0
25	KOTA CIMAH	0	9	9	0	1	1	0	0	0
26	KOTA TASIKMALAYA	17	29	46	2	3	5	0	4	4
27	KOTA BANJAR	8	12	20	1	0	1	0	0	0
B	PUSKESMAS	550	1,497	2,047	301	813	1,114	90	1,114	1,204
1	BOGOR	44	111	155	30	54	84	3	84	87
2	SUKABUMI	28	9	37	24	28	52	6	27	33
3	CIANJUR	23	42	65	16	21	37	2	28	30
4	BANDUNG	41	84	125	26	42	68	7	66	73
5	GARUT	67	90	157	6	33	39	4	47	51
6	TASIKMALAYA	33	89	122	13	27	40	4	47	51
7	CIAMIS	23	58	81	5	35	40	3	44	47
8	KUNINGAN	20	36	56	11	28	39	2	35	37
9	CIREBON	26	77	103	12	47	59	7	71	78
10	MAJALENGKA	19	61	80	9	27	36	6	36	42
11	SUMEDANG	33	48	81	8	30	38	2	38	40
12	INDRAMAYU	18	42	60	12	31	43	5	38	43
13	SUBANG	18	42	60	12	31	43	5	38	43
14	PURWAKARTA	12	23	35	5	14	19	0	26	26
15	KARAWANG	11	38	49	8	38	46	4	44	48
16	BEKASI	12	46	58	5	38	43	1	53	54
17	BANDUNGBARAT	15	41	56	15	20	35	2	32	34
18	PANGANDARAN	15	57	72	17	27	44	3	28	31
19	KOTA BOGOR	6	43	49	11	35	46	3	39	42
20	KOTA SUKABUMI	3	17	20	3	14	17	1	12	13
21	KOTA BANDUNG	18	134	152	20	60	80	10	77	87
22	KOTA CIREBON	8	43	51	6	18	24	1	30	31
23	KOTA BEKASI	10	61	71	7	36	43	1	52	53
24	KOTA DEPOK	18	112	130	4	34	38	2	47	49
25	KOTA CIMAH	2	24	26	2	20	22	1	26	27
26	KOTA TASIKMALAYA	15	39	54	10	16	26	4	29	33
27	KOTA BANJAR	12	30	42	4	9	13	1	20	21
C	RUMAH SAKIT	255	491	746	228	354	582	103	1,307	1,410
1	BOGOR	35	45	80	9	21	30	11	90	101
2	SUKABUMI	13	10	23	6	8	14	0	37	37
3	CIANJUR	2	8	10	3	3	6	0	23	23
4	BANDUNG	12	25	37	11	18	29	3	60	63
5	GARUT	6	8	14	6	10	16	1	28	29
6	TASIKMALAYA	6	16	22	1	4	5	1	9	10
7	CIAMIS	2	11	13	1	11	12	2	18	20
8	KUNINGAN	5	16	21	3	11	14	4	27	31
9	CIREBON	7	15	22	4	18	22	23	81	104
10	MAJALENGKA	7	4	11	3	4	7	5	24	29
11	SUMEDANG	9	6	15	2	5	7	2	14	16
12	INDRAMAYU	10	12	22	3	12	15	2	21	23
13	SUBANG	4	4	8	0	6	6	0	17	17
14	PURWAKARTA	2	9	11	0	1	1	1	34	35
15	KARAWANG	7	17	24	6	20	26	2	82	84
16	BEKASI	15	32	47	79	40	119	2	114	116
17	BANDUNGBARAT	5	21	26	6	15	21	1	29	30
18	PANGANDARAN	3	5	8	5	2	7	1	12	13
19	KOTA BOGOR	8	24	32	6	13	19	2	54	56
20	KOTA SUKABUMI	4	8	12	2	7	9	1	35	36
21	KOTA BANDUNG	47	64	111	40	34	74	11	186	197
22	KOTA CIREBON	7	14	21	3	15	18	3	36	39
23	KOTA BEKASI	22	44	66	10	32	42	17	124	141
24	KOTA DEPOK	8	46	54	9	24	33	3	72	75
25	KOTA CIMAH	2	8	10	5	6	11	0	29	29
26	KOTA TASIKMALAYA	4	11	15	5	6	11	3	40	43
27	KOTA BANJAR	3	8	11	0	8	8	2	11	13
D	SARANA KESEHATAN LAINYA	97	218	315	32	40	72	21	351	372
1	BOGOR	9	39	48	0	4	4	1	17	18
2	SUKABUMI	1	0	1	1	0	1	1	15	16
3	CIANJUR	1	0	1	0	2	2	0	10	10
4	BANDUNG	3	4	7	2	4	6	1	6	7
5	GARUT	8	6	14	0	0	0	1	23	24
6	TASIKMALAYA	0	4	4	1	2	3	0	15	15
7	CIAMIS	1	0	1	0	0	0	0	21	21
8	KUNINGAN	3	1	4	0	0	0	0	4	4
9	CIREBON	1	0	1	0	1	1	1	12	13
10	MAJALENGKA	1	3	4	1	2	3	2	9	11
11	SUMEDANG	4	8	12	0	0	0	0	8	8
12	INDRAMAYU	6	16	22	1	2	3	1	12	13
13	SUBANG	3	2	5	1	1	2	3	23	26
14	PURWAKARTA	0	0	0	1	2	3	0	0	0
15	KARAWANG	6	7	13	0	0	0	3	50	53
16	BEKASI	4	12	16	1	0	1	0	56	56
17	BANDUNGBARAT	2	0	2	0	1	1	1	4	5
18	PANGANDARAN	5	9	14	3	1	4	2	7	9
19	KOTA BOGOR	2	8	10	0	0	0	0	0	0
20	KOTA SUKABUMI	0	3	3	0	1	1	0	0	0
21	KOTA BANDUNG	13	37	50	11	11	22	1	13	14
22	KOTA CIREBON	3	7	10	6	0	6	0	0	0
23	KOTA BEKASI	2	10	12	1	3	4	2	12	14
24	KOTA DEPOK	1	8	9	1	1	2	1	17	18
25	KOTA CIMAH	4	11	15	0	1	1	0	2	2
26	KOTA TASIKMALAYA	4	8	12	0	1	1	0	5	5
27	KOTA BANJAR	10	18	28	1	0	1	0	10	10
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		1,112	2,800	3,912	598	1,260	1,858	219	2,863	3,082
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0.07			0.04			0.06

Sumber: sisdmk.kemkes.go.id (cutoff 31 Oktober 2025)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN, TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS DAN TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA/UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN			TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS			TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	DINAS KESEHATAN	22	42	64	0	1	0	0	0	0
1	BOGOR	3	7	10	0	0	0	0	0	0
2	SUKABUMI	2	0	2	0	0	0	0	0	0
3	CIANJUR	0	2	2	0	0	0	0	0	0
4	BANDUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	GARUT	5	3	8	0	0	0	0	0	0
6	TASIKMALAYA	0	2	2	0	0	0	0	0	0
7	CIAMIS	0	1	1	0	0	0	0	0	0
8	KUNINGAN	0	2	2	0	0	0	0	0	0
9	CIREBON	4	7	11	0	0	0	0	0	0
10	MAJALENGKA	2	1	3	0	0	0	0	0	0
11	SUMEDANG	0	2	2	0	0	0	0	0	0
12	INDRAMAYU	0	1	1	0	0	0	0	0	0
13	SUBANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	PURWAKARTA	2	3	5	0	0	0	0	0	0
15	KARAWANG	0	1	1	0	0	0	0	0	0
16	BEKASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	BANDUNGBARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PANGANDARAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	KOTA BOGOR	1	3	4	0	0	0	0	0	0
20	KOTA SUKABUMI	1	2	3	0	0	0	0	0	0
21	KOTA BANDUNG	1	3	4	0	1	1	0	0	0
22	KOTA CIREBON	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	KOTA BEKASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	KOTA DEPOK	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	KOTA CIMAHI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	KOTA TASIKMALAYA	0	1	1	0	0	0	0	0	0
27	KOTA BANJAR	1	1	2	0	0	0	0	0	0
B	PUSKESMAS	507	1,767	2,274	0	0	0	0	0	0
1	BOGOR	48	127	175	0	0	0	0	0	0
2	SUKABUMI	25	66	91	0	0	0	0	0	0
3	CIANJUR	27	50	77	0	0	0	0	0	0
4	BANDUNG	38	88	126	0	0	0	0	0	0
5	GARUT	45	80	125	0	0	0	0	0	0
6	TASIKMALAYA	14	63	77	0	0	0	0	0	0
7	CIAMIS	22	60	82	0	0	0	0	0	0
8	KUNINGAN	24	72	96	0	0	0	0	0	0
9	CIREBON	29	113	142	0	0	0	0	0	0
10	MAJALENGKA	12	54	66	0	0	0	0	0	0
11	SUMEDANG	14	66	80	0	0	0	0	0	0
12	INDRAMAYU	15	61	76	0	0	0	0	0	0
13	SUBANG	23	55	78	0	0	0	0	0	0
14	PURWAKARTA	13	41	54	0	0	0	0	0	0
15	KARAWANG	13	58	71	0	0	0	0	0	0
16	BEKASI	10	64	74	0	0	0	0	0	0
17	BANDUNGBARAT	17	49	66	0	0	0	0	0	0
18	PANGANDARAN	23	51	74	0	0	0	0	0	0
19	KOTA BOGOR	10	63	73	0	0	0	0	0	0
20	KOTA SUKABUMI	4	16	20	0	0	0	0	0	0
21	KOTA BANDUNG	24	144	168	0	0	0	0	0	0
22	KOTA CIREBON	12	43	55	0	0	0	0	0	0
23	KOTA BEKASI	9	94	103	0	0	0	0	0	0
24	KOTA DEPOK	13	101	114	0	0	0	0	0	0
25	KOTA CIMAHI	4	25	29	0	0	0	0	0	0
26	KOTA TASIKMALAYA	14	43	57	0	0	0	0	0	0
27	KOTA BANJAR	5	20	25	0	0	0	0	0	0
C	RUMAH SAKIT	1,668	7,293	8,961	15	159	174	0	1	1
1	BOGOR	132	527	659	3	8	11	0	0	0
2	SUKABUMI	53	158	211	0	3	3	0	0	0
3	CIANJUR	29	84	113	0	2	2	0	0	0
4	BANDUNG	73	281	354	0	1	1	0	0	0
5	GARUT	56	145	201	2	0	2	0	0	0
6	TASIKMALAYA	12	30	42	0	1	1	0	0	0
7	CIAMIS	19	82	101	0	1	1	0	0	0
8	KUNINGAN	52	178	230	0	0	0	0	0	0
9	CIREBON	74	288	362	0	2	2	0	0	0
10	MAJALENGKA	21	96	117	0	0	0	0	0	0
11	SUMEDANG	17	97	114	1	4	5	0	0	0
12	INDRAMAYU	19	85	104	0	3	3	0	0	0
13	SUBANG	19	85	104	0	3	3	0	0	0
14	PURWAKARTA	46	168	214	3	3	6	0	1	1
15	KARAWANG	99	446	545	0	7	7	0	0	0
16	BEKASI	149	686	835	0	10	10	0	0	0
17	BANDUNGBARAT	38	119	157	2	4	6	0	0	0
18	PANGANDARAN	7	17	24	0	0	0	0	0	0
19	KOTA BOGOR	77	352	429	0	20	20	0	0	0
20	KOTA SUKABUMI	24	87	111	1	2	3	0	0	0
21	KOTA BANDUNG	275	1,151	1,426	2	41	43	0	0	0
22	KOTA CIREBON	59	226	284	0	6	6	0	0	0
23	KOTA BEKASI	109	834	943	0	15	15	0	0	0
24	KOTA DEPOK	99	713	812	0	19	19	0	0	0
25	KOTA CIMAHI	30	152	182	1	2	3	0	0	0
26	KOTA TASIKMALAYA	56	158	214	0	1	1	0	0	0
27	KOTA BANJAR	24	49	73	0	1	1	0	0	0
D	SARANA KESEHATAN LAINYA	2,711	10,051	12,762	10	112	122	7	33	40
1	BOGOR	188	654	842	3	9	12	0	0	0
2	SUKABUMI	113	210	323	0	0	0	0	0	0
3	CIANJUR	25	76	101	0	1	1	0	0	0
4	BANDUNG	194	568	762	0	2	2	0	0	0
5	GARUT	204	558	762	0	1	1	0	1	1
6	TASIKMALAYA	19	79	98	0	0	0	0	0	0
7	CIAMIS	48	144	192	0	0	0	0	0	0
8	KUNINGAN	67	196	263	0	2	2	0	0	0
9	CIREBON	161	454	615	0	4	4	0	0	0
10	MAJALENGKA	86	325	411	0	1	1	0	0	0
11	SUMEDANG	80	299	379	0	2	2	1	0	1
12	INDRAMAYU	102	401	503	0	0	0	1	0	1
13	SUBANG	64	198	262	0	2	2	0	0	0
14	PURWAKARTA	0	0	0	0	3	3	0	0	0
15	KARAWANG	208	536	744	0	0	0	0	1	1
16	BEKASI	49	361	410	0	3	3	0	0	0
17	BANDUNGBARAT	84	243	327	0	2	2	0	0	0
18	PANGANDARAN	22	109	131	0	2	2	0	0	0
19	KOTA BOGOR	69	335	404	1	7	8	0	0	0
20	KOTA SUKABUMI	85	211	296	0	1	1	0	0	0
21	KOTA BANDUNG	257	965	1,222	2	21	23	0	10	10
22	KOTA CIREBON	82	323	405	1	2	3	3	6	9
23	KOTA BEKASI	173	1,174	1,347	1	11	12	0	0	0
24	KOTA DEPOK	200	1,092	1,292	1	31	32	1	6	7
25	KOTA CIMAHI	59	237	296	0	4	4	0	0	0
26	KOTA TASIKMALAYA	49	215	264	1	1	2	1	9	10
27	KOTA BANJAR	23	88	111	0	0	0	0	0	0
				0			0			0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		4,908	19,153	24,061	25	272	297	7	34	41
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK			0.46				0.01			0.00

Sumber: sisdmk.kemkes.go.id (cutoff 31 Oktober 2025)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA/UNIT KERJA	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	DINAS KESEHATAN	1	3	4	0	0	0	0	1	2
1	BOGOR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	CIANJUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	CIANJUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	BANDUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	GARUT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	TASIKMALAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	CIAMIS	0	1	1	0	0	0	0	0	0
9	KUNINGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	CIREBON	0	1	1	0	0	0	0	0	0
11	MAJALENGKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SUMEDANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	INDRAMAYU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	SUBANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PURWAKARTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	KARAWANG	0	1	1	0	0	0	0	0	0
17	BEKASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	BANDUNGBARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	PANGANDARAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	KOTA BOGOR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	KOTA SUKABUMI	0	1	1	0	0	0	1	1	2
22	KOTA BANDUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	KOTA CIREBON	1	0	1	0	0	0	0	0	0
24	KOTA BEKASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	KOTA DEPOK	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	KOTA CIMAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	KOTA TASIKMALAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B	PUSKESMAS	362	1,421	1,783	12	20	32	447	1,466	1,913
1	BOGOR	22	81	103	0	0	0	15	51	66
2	SUKABUMI	9	35	44	0	0	0	10	34	44
3	CIANJUR	17	43	60	0	1	1	14	29	43
4	CIANJUR	12	68	80	0	0	0	46	120	166
5	BANDUNG	60	212	272	0	0	0	44	116	160
6	GARUT	17	64	81	0	0	0	24	97	121
7	TASIKMALAYA	14	56	70	2	2	4	11	70	81
8	CIAMIS	11	28	39	1	0	1	14	46	60
9	KUNINGAN	23	71	94	0	0	0	34	118	152
10	CIREBON	11	36	47	0	0	0	16	46	62
11	MAJALENGKA	8	52	60	0	1	1	13	55	68
12	SUMEDANG	14	46	60	0	1	1	7	44	51
13	INDRAMAYU	9	45	54	0	0	0	15	42	57
14	SUBANG	8	28	36	0	0	0	12	33	45
15	PURWAKARTA	18	37	55	0	0	0	11	22	33
16	KARAWANG	15	73	88	0	1	1	15	29	44
17	BEKASI	12	36	48	0	0	0	29	58	87
18	BANDUNGBARAT	8	34	42	9	12	21	18	50	68
19	PANGANDARAN	7	49	56	0	0	0	11	36	47
20	KOTA BOGOR	3	10	13	0	0	0	2	8	10
21	KOTA SUKABUMI	20	81	101	0	0	0	37	100	137
22	KOTA BANDUNG	5	28	33	0	0	0	11	52	63
23	KOTA CIREBON	9	46	55	0	2	2	2	37	39
24	KOTA BEKASI	14	67	81	0	0	0	14	64	78
25	KOTA DEPOK	3	19	22	0	0	0	11	20	31
26	KOTA CIMAH	7	42	49	0	0	0	7	64	71
27	KOTA TASIKMALAYA	6	34	40	0	0	0	4	25	29
C	RUMAH SAKIT	3,050	5,351	8,401	958	2,101	3,059	1,732	3,528	5,260
1	BOGOR	261	415	676	52	130	182	125	225	350
2	SUKABUMI	79	112	191	11	24	35	42	85	127
3	CIANJUR	52	74	126	6	16	22	18	36	54
4	CIANJUR	143	231	374	25	34	59	118	255	373
5	BANDUNG	142	230	372	8	16	24	48	99	147
6	GARUT	22	32	54	1	1	2	11	25	36
7	TASIKMALAYA	44	64	108	3	5	8	22	43	65
8	CIAMIS	71	106	177	13	19	32	34	65	99
9	KUNINGAN	144	191	335	31	62	93	70	176	246
10	CIREBON	50	65	115	9	18	27	37	56	93
11	MAJALENGKA	35	61	96	8	11	19	25	54	79
12	SUMEDANG	28	66	94	11	26	37	12	19	31
13	INDRAMAYU	47	58	105	4	20	24	34	56	90
14	SUBANG	80	75	155	16	34	50	46	93	139
15	PURWAKARTA	182	301	483	39	167	206	112	166	278
16	KARAWANG	267	543	810	58	187	245	89	265	354
17	BEKASI	71	98	169	20	18	38	55	78	133
18	BANDUNGBARAT	8	11	19	4	5	9	6	18	24
19	PANGANDARAN	134	245	379	47	111	158	67	125	192
20	KOTA BOGOR	48	58	106	2	15	17	24	41	65
21	KOTA SUKABUMI	393	745	1,138	111	209	320	414	674	1,088
22	KOTA BANDUNG	81	119	200	14	42	56	46	118	164
23	KOTA CIREBON	281	640	921	384	732	1,116	94	227	321
24	KOTA BEKASI	200	475	675	41	118	159	68	261	329
25	KOTA DEPOK	71	130	201	25	55	80	60	121	181
26	KOTA CIMAH	69	137	206	12	16	28	31	121	152
27	KOTA TASIKMALAYA	47	69	116	3	10	13	24	26	50
D	SARANA KESEHATAN LAINYA	693	1,888	2,581	96	230	326	407	789	1,196
1	BOGOR	25	75	100	2	16	18	35	48	83
2	SUKABUMI	12	10	22	0	6	6	4	7	11
3	CIANJUR	15	39	54	0	1	1	1	8	9
4	CIANJUR	25	59	84	3	4	7	27	56	83
5	BANDUNG	116	211	327	3	3	6	33	54	87
6	GARUT	8	41	49	0	0	0	1	9	10
7	TASIKMALAYA	11	31	42	1	0	1	5	6	11
8	CIAMIS	10	31	41	4	3	7	6	16	22
9	KUNINGAN	11	50	61	0	3	3	16	48	64
10	CIREBON	16	38	54	1	2	3	14	21	35
11	MAJALENGKA	16	34	50	7	8	15	15	21	36
12	SUMEDANG	15	58	73	1	3	4	14	25	39
13	INDRAMAYU	20	62	82	0	0	0	12	11	23
14	SUBANG	13	50	63	0	0	0	19	23	42
15	PURWAKARTA	53	107	160	9	30	39	9	39	48
16	KARAWANG	42	125	167	2	10	12	6	20	26
17	BEKASI	6	37	43	4	0	4	8	21	29
18	BANDUNGBARAT	13	33	46	3	5	8	1	5	6
19	PANGANDARAN	16	58	74	6	18	24	19	38	57
20	KOTA BOGOR	0	1	1	0	0	0	0	1	1
21	KOTA SUKABUMI	93	306	399	21	48	69	82	124	206
22	KOTA BANDUNG	23	55	78	2	9	11	25	42	67
23	KOTA CIREBON	37	104	141	5	6	11	28	41	69
24	KOTA BEKASI	66	149	215	17	49	66	7	52	59
25	KOTA DEPOK	8	35	43	0	2	2	6	19	25
26	KOTA CIMAH	17	52	69	3	1	4	9	21	30
27	KOTA TASIKMALAYA	6	37	43	2	3	5	5	13	18
				0			0			0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		4,106	8,663	12,769	1,066	2,351	3,417	2,587	5,784	8,371
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK			0.24				0.07			0.16

Sumber: sisdmk.kemkes.go.id (cutoff 31 Oktober 2025)

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA/UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN												TOTAL		
		TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN								
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
A	DINAS KESEHATAN	100	121	221	1,177	1,131	2,308	1	0	1	1,278	1,252	2,530			
	1 BOGOR	0	0	0	63	45	108	0	0	0	63	45	108			
	2 SUKABUMI	5	1	6	69	35	104	0	0	0	74	36	110			
	3 CIANJUR	3	12	15	64	54	118	0	0	0	67	66	133			
	4 BANDUNG	1	3	4	46	36	82	0	0	0	47	39	86			
	5 GARUT	5	3	8	33	34	67	0	0	0	38	37	75			
	6 TASIKMALAYA	0	0	0	212	181	393	0	0	0	212	181	393			
	7 CIAMIS	5	1	6	26	27	53	0	0	0	31	28	59			
	8 KUNINGAN	6	1	7	28	17	45	0	0	0	34	18	52			
	9 CIREBON	4	2	6	35	22	57	0	0	0	39	24	63			
	10 MAJALENGKA	4	2	6	32	33	65	0	0	0	36	35	71			
	11 SUMEDANG	2	2	4	30	33	63	0	0	0	32	35	67			
	12 INDRAMAYU	4	3	7	24	40	64	0	0	0	28	43	71			
	13 SUBANG	3	3	6	34	44	78	0	0	0	37	47	84			
	14 PURWAKARTA	4	3	7	31	17	48	0	0	0	35	20	55			
	15 KARAWANG	4	3	7	46	38	84	0	0	0	50	41	91			
	16 BEKASI	4	8	12	39	69	108	0	0	0	43	73	116			
	17 BANDUNGBARAT	6	9	15	25	31	56	0	0	0	31	40	71			
	18 PANGANDARAN	5	6	11	21	23	44	0	0	0	26	29	55			
	19 KOTA BOGOR	1	7	8	33	20	53	1	0	1	35	27	62			
	20 KOTA SUKABUMI	5	11	16	29	22	51	0	0	0	34	33	67			
	21 KOTA BANDUNG	2	9	11	61	33	94	0	0	0	63	42	105			
	22 KOTA CIREBON	2	9	11	21	39	60	0	0	0	23	48	71			
	23 KOTA BEKASI	4	11	15	77	90	167	0	0	0	81	101	182			
	24 KOTA DEPOK	10	4	14	23	71	94	0	0	0	33	75	108			
	25 KOTA CIMAHI	2	6	8	24	35	59	0	0	0	26	41	67			
	26 KOTA TASIKMALAYA	5	4	9	23	21	44	0	0	0	28	25	53			
	27 KOTA BANJAR	4	2	6	28	21	49	0	0	0	32	23	55			
B	PUSKESMAS	314	339	653	5,238	4,200	9,438	1	4	5	5,553	4,543	10,096			
	1 BOGOR	0	0	0	412	383	795	0	0	0	412	383	795			
	2 SUKABUMI	33	25	58	319	228	547	0	0	0	352	253	605			
	3 CIANJUR	4	5	9	242	164	406	0	0	0	246	169	415			
	4 BANDUNG	3	0	3	381	271	652	0	0	0	384	271	655			
	5 GARUT	28	26	54	236	178	414	0	0	0	264	204	468			
	6 TASIKMALAYA	22	16	38	190	165	355	0	0	0	212	181	393			
	7 CIAMIS	16	11	27	140	180	320	0	1	1	156	192	348			
	8 KUNINGAN	15	20	35	174	154	328	0	0	0	189	174	363			
	9 CIREBON	0	0	0	215	225	440	1	0	1	216	225	441			
	10 MAJALENGKA	13	14	27	156	283	439	0	0	0	169	297	466			
	11 SUMEDANG	13	15	28	142	105	247	0	0	0	155	120	275			
	12 INDRAMAYU	27	13	40	239	146	385	0	0	0	266	159	425			
	13 SUBANG	23	17	40	173	111	284	0	0	0	196	128	324			
	14 PURWAKARTA	14	7	21	97	56	153	0	0	0	111	63	174			
	15 KARAWANG	23	20	43	230	146	376	0	0	0	253	166	419			
	16 BEKASI	21	29	50	259	248	507	0	0	0	280	277	557			
	17 BANDUNGBARAT	0	0	0	118	78	196	0	0	0	118	78	196			
	18 PANGANDARAN	8	8	16	142	73	215	0	0	0	150	81	231			
	19 KOTA BOGOR	4	15	19	92	108	200	0	0	0	96	123	219			
	20 KOTA SUKABUMI	5	12	17	48	42	90	0	0	0	53	54	107			
	21 KOTA BANDUNG	17	36	53	358	196	554	0	0	0	375	232	607			
	22 KOTA CIREBON	6	18	24	72	81	153	0	0	0	78	99	177			
	23 KOTA BEKASI	0	2	2	348	295	643	0	0	0	348	297	645			
	24 KOTA DEPOK	0	0	0	275	172	447	0	0	0	275	172	447			
	25 KOTA CIMAHI	3	10	13	80	24	104	0	3	3	83	37	120			
	26 KOTA TASIKMALAYA	12	14	26	73	66	139	0	0	0	85	80	165			
	27 KOTA BANJAR	4	6	10	27	22	49	0	0	0	31	28	59			
C	RUMAH SAKIT	705	838	1,543	25,500	19,756	45,256	12	22	34	26,217	20,616	46,833			
	1 BOGOR	46	60	106	2,054	1,567	3,621	2	1	3	2,102	1,628	3,730			
	2 SUKABUMI	27	29	56	860	479	1,339	0	0	0	887	508	1,395			
	3 CIANJUR	25	21	46	671	366	1,037	0	0	0	696	387	1,083			
	4 BANDUNG	40	46	86	890	580	1,470	0	2	2	930	628	1,558			
	5 GARUT	13	5	18	515	299	814	0	2	2	528	306	834			
	6 TASIKMALAYA	9	4	13	146	85	231	0	0	0	155	89	244			
	7 CIAMIS	13	9	22	275	169	444	0	0	0	288	178	466			
	8 KUNINGAN	44	25	69	667	435	1,102	0	0	0	711	460	1,171			
	9 CIREBON	35	22	57	1,170	676	1,846	0	2	2	1,205	700	1,905			
	10 MAJALENGKA	12	19	31	538	220	758	0	0	0	550	239	789			
	11 SUMEDANG	6	4	10	341	177	518	0	0	0	347	181	528			
	12 INDRAMAYU	23	11	34	529	281	810	0	0	0	552	292	844			
	13 SUBANG	8	7	15	399	188	587	0	0	0	407	195	602			
	14 PURWAKARTA	10	6	16	729	520	1,249	0	0	0	739	526	1,265			
	15 KARAWANG	52	68	120	1,400	1,186	2,586	0	0	0	1,452	1,254	2,706			
	16 BEKASI	32	56	88	1,778	1,657	3,435	0	1	1	1,810	1,714	3,524			
	17 BANDUNGBARAT	22	34	56	438	300	738	6	4	10	466	338	804			
	18 PANGANDARAN	8	5	13	86	72	158	0	0	0	94	77	171			
	19 KOTA BOGOR	39	38	77	1,654	1,383	3,037	0	4	4	1,693	1,425	3,118			
	20 KOTA SUKABUMI	25	23	48	585	392	977	0	1	1	610	416	1,026			
	21 KOTA BANDUNG	71	108	179	3,855	2,844	6,699	2	2	4	3,928	2,954	6,882			
	22 KOTA CIREBON	19	23	42	601	426	1,027	0	0	0	620	449	1,069			
	23 KOTA BEKASI	29	83	112	2,337	2,505	4,842	2	0	2	2,368	2,588	4,956			
	24 KOTA DEPOK	39	81	120	1,419	1,837	3,256	0	0	0	1,458	1,918	3,376			
	25 KOTA CIMAHI	22	24	46	741	542	1,283	0	3	3	763	569	1,332			
	26 KOTA TASIKMALAYA	22	17	39	680	488	1,148	0	0	0	682	505	1,187			
	27 KOTA BANJAR	14	10	24	162	82	244	0	0	0	176	92	268			
D	SARANA KESEHATAN LAINYA	521	499	1,020	10,103	9,990	20,093	20	41	61	10,644	10,530	21,174			
	1 BOGOR	21	14	35	644	702	1,346	7	3	10	672	719	1,391			
	2 SUKABUMI	10	1	11	1,091	536	1,627	2	1	3	1,103	538	1,641			
	3 CIANJUR	2	3	5	178	245	423	1	0	1	181	248	429			
	4 BANDUNG	25	12	37	360	392	752	0	2	2	385	406	791			
	5 GARUT	7	6	13	309	309	618	1	3	4	317	318	635			
	6 TASIKMALAYA	4	2	6	81	112	193	0	0	0	85	114	199			
	7 CIAMIS	2	3	5	83	104	187	1	0	1	86	107	193			
	8 KUNINGAN	3	4	7	130	163	293	0	0	0	133	167	300			
	9 CIREBON	12	4	16	403	243	646	0	1	1	415	24				

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) MENURUT JENIS KEPESERTAAN
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	JENIS KEPESERTAAN	JUMLAH KEPESERTAAN JAMINAN KESEHATAN		PESERTA AKTIF JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)					
1	PBI JK	19,240,076	37.16	15,047,920	29.06
2	PBPU PEMDA	10,349,090	19.99	9,074,710	17.53
SUB JUMLAH PBI		29,589,166	57.15	24,122,630	46.59
NON PBI					
1	PPU BU	10,445,822	20.18	8,402,136	16.23
2	PPU PN	2,395,740	4.63	2,255,922	4.36
3	PBPU MANDIRI	7,179,157	13.87	3,117,000	6.02
4	BP	963,751	1.86	871,736	1.68
SUB JUMLAH NON PBI		20,984,470	40.53	14,646,794	28.29
CAKUPAN JKN		50,573,636	97.68	38,769,424	74.88

Sumber: Dataviz BPJS Desember 2025

Ket : Jumlah Penduduk Dukcapil Kemendagri Smt 1 Tahun 2025

TABEL 20.A

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%
1	2	3	4	5
A	Pendapatan daerah	19,716,765,056,831	9,141,810,083,974	46.37
1	Pendapatan Asli Daerah	10,337,367,168,960	4,262,764,433,153	41.24
	Pajak Daerah	3,688,120,684,369	202,053,190,584	5.48
	Retribusi Daerah	5,158,165,920,686	2,986,923,609,154	57.91
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	14,946,358,920	0	0.00
	Lain-Lain PAD yang sah	1,476,134,204,985	1,073,787,633,415	72.74
2	Pendapatan Transfer			
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	9,373,462,177,871	4,879,045,650,821	52.05
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant	3,815,280,498,753	1,055,176,675,435	27.66
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant	1,390,897,304,817	1,081,881,959,938	77.78
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	345,297,210,082	269,892,403,984	78.16
	a. DAK Fisik	345,297,210,082	269,892,403,984	78.16
	b. DAK Non Fisik:	965,061,010,840	751,619,633,518	77.88
	- BOK Kabupaten	356,421,693,736	264,428,223,885	74.19
	- BOK Puskesmas	600,641,645,104	480,666,000,143	80.03
	- DAK Non Fisik BPOM	7,997,672,000	6,525,409,490	81.59
	4) Dana Bagi Hasil	66,954,848,348	44,560,754,595	66.55
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok	1,520,879,001,534	438,904,519,458	28.86
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN	1,015,092,191,281	940,485,026,364	92.65
	7) Sumber anggaran lainnya	1,219,061,123,056	1,048,144,311,047	85.98
	Pendapatan Transfer Antar Daerah			
3	APBN	5,935,710,000	0	
	a. Dana Dekonsentrasi	0	0	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	5,935,710,000	0	
4	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	0	0	
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan project	0	0	
	Dana Darurat	0	0	
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU	0	0	
B	Belanja Daerah	19,081,013,325,381	14,205,459,725,164	74.45
1	Belanja Operasi	16,802,881,234,652	12,513,460,452,727	74.47
	Belanja Pegawai	6,946,715,484,756	5,253,605,892,325	75.63
	Belanja Barang dan Jasa	9,819,093,762,172	7,229,212,428,966	73.62
	Belanja Hibah	37,071,987,724	30,642,131,436	82.66
	Belanja Bantuan Sosial	0	0	
2	Belanja Modal	2,270,824,167,953	1,684,778,602,244	74.19
	Belanja Modal Tanah	61,715,823,068	47,819,301,994	77.48
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,637,528,435,000	1,216,497,738,706	74.29
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	491,082,118,485	360,676,964,765	73.45
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	63,749,352,169	43,453,880,086	68.16
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	10,665,190,531	10,580,718,465	99.21
	Belanja Modal Aset Lainnya	6,083,248,700	5,749,998,228	94.52
3	Belanja Tidak Terduga	0	0	
	Belanja tidak terduga	0	0	
4	Belanja Transfer	7,307,922,776	7,220,670,193	98.81
	Belanja bagi hasil	5,660,538,290	5,573,308,393	98.46
	Belanja Bantuan Keuangan	1,647,384,486	1,647,361,800	100.00
C	Pembiayaan Daerah	3,209,498,590,397	79,715,911,667	2.48
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	19,081,013,325,381		
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	42,007,276,972,609		
	% APBD Kesehatan Terhadap APBD Prov/Kab/Kota	45.42311404		
	Anggaran kesehatan per kapita	365459.5012		

TABEL 20.B

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%
1	2	3	4	5
A	Pendapatan daerah	793,448,482,400	852,087,654,905	107.39
1	Pendapatan Asli Daerah	793,448,482,400	852,087,654,905	107.39
	Pajak Daerah	-	-	
	Retribusi Daerah	785,850,287,536	844,990,703,065	107.53
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-	-	
	Lain-Lain PAD yang sah	7,598,194,864	7,096,951,840	93.40
2	Pendapatan Transfer			
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	-	-	
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant	-	-	
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant	-	-	
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	-	-	
	a. DAK Fisik	-	-	
	b. DAK Non Fisik:	-	-	
	- BOK Kabupaten	-	-	
	- BOK Puskesmas	-	-	
	- DAK Non Fisik BPOM	-	-	
	4) Dana Bagi Hasil	-	-	
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok	-	-	
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN	-	-	
	7) Sumber anggaran lainnya	-	-	
	Pendapatan Transfer Antar Daerah			
3	APBN	-	-	
	a. Dana Dekonsentrasi	-	-	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	-	-	
4	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	-	-	
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan project	-	-	
	Dana Darurat	-	-	
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU	-	-	
B	Belanja Daerah	2,595,176,608,614	2,413,800,062,915	93.01
1	Belanja Operasi	2,262,206,927,238	2,137,792,872,731	94.50
	Belanja Pegawai	918,003,210,194	887,364,017,034	96.66
	Belanja Barang dan Jasa	1,340,161,442,044	1,246,833,127,650	93.04
	Belanja Hibah	4,042,275,000	3,595,728,047	88.95
	Belanja Bantuan Sosial	-	-	
2	Belanja Modal	332,969,681,376	276,007,190,184	82.89
	Belanja Modal Tanah	3,200,000,000	12,300,000	0.38
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	253,771,938,289	219,275,586,976	86.41
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	69,871,213,087	52,220,339,504	74.74
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	-	-	
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	1,131,530,000	1,107,358,704	97.86
	Belanja Modal Aset Lainnya	4,995,000,000	3,391,605,000	67.90
3	Belanja Tidak Terduga	-	-	
	Belanja tidak terduga	-	-	
4	Belanja Transfer	-	-	
	Belanja bagi hasil	-	-	
	Belanja Bantuan Keuangan	-	-	
C	Pembiayaan Daerah	-	-	
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	2,595,176,608,614		
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	32,203,303,721,577		
	% APBD Kesehatan Terhadap APBD Prov/Kab/Kota	8.06		
	Anggaran kesehatan per kapita	4,970,553		

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT KABUPATEN /KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BOGOR	45,112	324	45,436	45,387	293	45,680	90,499	617	91,116
2	SUKABUMI	23,807	135	23,942	22,316	97	22,413	46,123	232	46,355
3	CIANJUR	20,515	8	20,523	19,137	7	19,144	39,652	15	39,667
4	BANDUNG	31,018	91	31,109	29,041	86	29,127	60,059	177	60,236
5	GARUT	21,773	83	21,856	20,701	204	20,905	42,474	287	42,761
6	TASIKMALAYA	12,677	76	12,753	11,906	59	11,965	24,583	135	24,718
7	CIAMIS	6,942	33	6,975	6,350	24	6,374	13,292	57	13,349
8	KUNINGAN	6,708	50	6,758	6,485	56	6,541	13,193	106	13,299
9	CIREBON	17,510	135	17,645	18,224	97	18,321	35,734	232	35,966
10	MAJALENGKA	8,216	25	8,241	7,771	19	7,790	15,987	44	16,031
11	SUMEDANG	6,874	42	6,916	6,189	37	6,226	13,063	79	13,142
12	INDRAMAYU	12,157	72	12,229	11,204	49	11,253	23,361	121	23,482
13	SUBANG	12,251	371	12,622	10,226	339	10,565	22,477	710	23,187
14	PURWAKARTA	9,212	52	9,264	8,808	28	8,836	18,020	80	18,100
15	KARAWANG	17,403	39	17,442	16,347	20	16,367	33,750	59	33,809
16	BEKASI	24,941	28	24,969	23,962	18	23,980	48,903	46	48,949
17	BANDUNGBARAT	14,536	77	14,613	13,270	93	13,363	27,806	170	27,976
18	PANGANDARAN	2,313	21	2,334	2,082	20	2,102	4,395	41	4,436
19	KOTA BOGOR	8,132	32	8,164	7,857	26	7,883	15,989	58	16,047
20	KOTA SUKABUMI	3,343	5	3,348	2,965	6	2,971	6,308	11	6,319
21	KOTA BANDUNG	17,556	25	17,581	17,719	20	17,739	35,275	45	35,320
22	KOTA CIREBON	2,005	13	2,018	1,954	19	1,973	3,959	32	3,991
23	KOTA BEKASI	19,803	42	19,845	19,883	28	19,911	39,686	70	39,756
24	KOTA DEPOK	15,421	60	15,481	15,380	44	15,424	30,801	104	30,905
25	KOTA CIMAHI	4,899	25	4,924	4,609	20	4,629	9,508	45	9,553
26	KOTA TASIKMALAYA	5,583	42	5,625	5,042	31	5,073	10,625	73	10,698
27	KOTA BANJAR	1,115	16	1,131	992	8	1,000	2,107	24	2,131
TOTAL		371,822	1,922	373,744	355,807	1,748	357,555	727,629	3,670	731,299
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			5.02							

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat (Desk tanggal 18-20 Februari 2026)

Keterangan : Jumlah Lahir Hidup dan Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7
1	BOGOR	90,499	22	23	47	92
2	SUKABUMI	46,123	5	2	15	22
3	CIANJUR	39,652	6	4	20	30
4	BANDUNG	60,059	8	14	27	49
5	GARUT	42,474	11	6	51	68
6	TASIKMALAYA	24,583	4	2	21	27
7	CIAMIS	13,292	1	1	12	14
8	KUNINGAN	13,193	6	1	16	23
9	CIREBON	35,734	3	7	13	23
10	MAJALENGKA	15,987	7	1	11	19
11	SUMEDANG	13,063	3	0	11	14
12	INDRAMAYU	23,361	7	3	12	22
13	SUBANG	22,477	6	4	12	22
14	PURWAKARTA	18,020	2	2	8	12
15	KARAWANG	33,750	10	6	23	39
16	BEKASI	48,903	10	5	14	29
17	BANDUNGBARAT	27,806	4	4	13	21
18	PANGANDARAN	4,395	0	0	3	3
19	KOTA BOGOR	15,989	3	0	7	10
20	KOTA SUKABUMI	6,308	0	0	1	1
21	KOTA BANDUNG	35,275	7	2	16	25
22	KOTA CIREBON	3,959	0	3	6	9
23	KOTA BEKASI	39,686	2	2	11	15
24	KOTA DEPOK	30,801	5	5	16	26
25	KOTA CIMAHI	9,508	2	0	1	3
26	KOTA TASIKMALAYA	10,625	3	3	3	9
27	KOTA BANJAR	2,107	1	1	3	5
	Alamat Domisili Ditolak					14
TOTAL		727,629	138	101	393	646
ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP(DILAPORKAN)						88.78

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat (Desk tanggal 18-20 Februari 2026) dan <https://mpdn.kemkes.go.id/>

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN IBU								JUMLAH KEMATIAN IBU
		KOMPLIKASI ABORTUS	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN, PERSALINAN DAN NIFAS	PERDARAHAN OBSTETRIK	INFEKSI TERKAIT KEHAMILAN	KOMPLIKASI OBSTETRIK LAIN	KOMPLIKASI MANAJEMEN YANG TIDAK TERANTISIPASI	KOMPLIKASI NON OBSTETRIK	LAINNYA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BOGOR	1	35	26	3	3	0	24		92
2	SUKABUMI	0	5	9	1	2	0	5	0	22
3	CIANJUR	0	7	14	1	2	1	5	0	30
4	BANDUNG	1	10	15	2	8	1	12	0	49
5	GARUT	1	15	22	4	11	0	15	0	68
6	TASIKMALAYA	0	5	5	1	15	0	1	0	27
7	CIAMIS	1	4	4	0	1	1	3	0	14
8	KUNINGAN	2	2	5	1	1	1	11	0	23
9	CIREBON	1	6	2	2	1	0	11	0	23
10	MAJALENGKA	1	8	3	0	0	0	7	0	19
11	SUMEDANG	1	0	2	2	0	0	9	0	14
12	INDRAMAYU	0	11	8	1	1	0	1	0	22
13	SUBANG	0	6	2	1	13	0	0	0	22
14	PURWAKARTA	0	2	7	0	0	0	3	0	12
15	KARAWANG	0	1	10	0	5	0	23	0	39
16	BEKASI	0	11	11	0	1	0	6	0	29
17	BANDUNGBARAT	0	4	8	2	2	0	5	0	21
18	PANGANDARAN	0	0	0	0	0	0	3	0	3
19	KOTA BOGOR	0	4	2	0	1	0	3	0	10
20	KOTA SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	1	0	1
21	KOTA BANDUNG	2	5	2	0	3	0	13	0	25
22	KOTA CIREBON	0	2	1	1	2	0	3	0	9
23	KOTA BEKASI	0	1	6	2	2	0	4	0	15
24	KOTA DEPOK	1	15	3	1	1	1	4	0	26
25	KOTA CIMAHI	0	3	0	0	0	0	0	0	3
26	KOTA TASIKMALAYA	0	1	3	0	1	0	4	0	9
27	KOTA BANJAR	0	0	3	0	0	0	2	0	5
	Alamat Domisili Ditolak	0	1	3	0	2	0	8	0	14
TOTAL		12	164	176	25	78	5	186	0	646

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat (Desk tanggal 18-20 Februari 2026) dan <https://mpdn.kemkes.go.id/>

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	IBU HAMIL			IBU BERSALIN/NIFAS											
		JUMLAH	K1		JUMLAH	K6		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
			JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	BOGOR	92,621	94,221	101.73	92,296	92297.0	100.00	92,296	100.00	93,357	101.15	92,787	100.53	92,924	100.68	
2	SUKABUMI	47,255	46,551	98.51	47,066	46551.0	98.91	46,028	97.79	46,145	98.04	45,800	97.31	45,910	97.54	
3	CIANJUR	44,560	43,675	98.01	44,389	41132.0	92.66	40,713	91.72	41,334	93.12	41,000	92.37	41,310	93.06	
4	BANDUNG	62,542	61,431	98.22	62,215	60328.0	96.97	60,075	96.56	60,398	97.08	60,180	96.73	60,341	96.99	
5	GARUT	53,598	44,881	83.74	53,296	41088.0	77.09	41,652	78.15	42,607	79.94	42,268	79.31	42,485	79.72	
6	TASIKMALAYA	32,202	24,244	75.29	31,977	22878.0	71.55	24,385	76.26	23,587	73.76	23,555	73.66	23,467	73.39	
7	CIAMIS	20,708	14,281	68.96	20,511	13166.0	64.19	13,272	64.71	13,289	64.79	13,017	63.46	13,200	64.36	
8	KUNINGAN	20,112	12,678	63.04	20,021	12185.0	60.86	13,138	65.62	13,158	65.72	12,830	64.08	13,154	65.70	
9	CIREBON	40,401	37,174	92.01	40,266	36607.0	90.91	35,749	88.78	36,385	90.36	36,161	89.81	36,385	90.36	
10	MAJALENGKA	22,283	17,414	78.15	22,074	16501.0	74.75	15,985	72.42	15,987	72.42	15,713	71.18	15,987	72.42	
11	SUMEDANG	18,780	12,959	69.00	18,676	12241.0	65.54	13,055	69.90	13,059	69.92	12,627	67.61	13,059	69.92	
12	INDRAMAYU	30,797	26,629	86.47	30,718	22777.0	74.15	23,239	75.65	23,270	75.75	23,305	75.87	21,834	71.08	
13	SUBANG	26,629	24,088	90.46	26,568	23189.0	87.28	23,187	87.27	23,038	86.71	23,025	86.66	23,187	87.27	
14	PURWAKARTA	19,050	18,852	98.96	18,935	17666.0	93.30	17,790	93.95	18,016	95.15	17,779	93.89	18,016	95.15	
15	KARAWANG	40,769	33,565	82.33	40,697	33660.0	82.71	33,692	82.79	33,714	82.84	33,863	83.21	33,726	82.87	
16	BEKASI	49,238	49,933	101.41	49,079	49219.0	100.29	49,073	99.99	49,073	99.99	48,862	99.56	49,066	99.97	
17	BANDUNGBARAT	32,934	30,739	93.34	32,785	27779.0	84.73	27,677	84.42	27,796	84.78	27,597	84.18	27,978	85.34	
18	PANGANDARAN	6,979	5,241	75.10	6,962	4880.0	70.09	4,406	63.29	4,406	63.29	4,403	63.24	4,406	63.29	
19	KOTA BOGOR	16,098	16,164	100.41	15,992	16059.0	100.42	16,025	100.21	16,029	100.23	16,023	100.19	16,029	100.23	
20	KOTA SUKABUMI	6,362	6,362	100.00	6,315	6362.0	100.74	6,315	100.00	6,315	100.00	6,314	99.98	6,315	100.00	
21	KOTA BANDUNG	37,898	35,866	94.64	37,722	34636.0	91.82	35,291	93.56	34,630	91.80	35,142	93.16	34,469	91.38	
22	KOTA CIREBON	5,576	4,056	72.74	5,549	3941.0	71.02	3,925	70.73	3,957	71.31	3,923	70.70	3,955	71.27	
23	KOTA BEKASI	38,027	42,460	111.66	37,697	41960.0	111.31	39,731	105.40	39,704	105.32	38,636	102.49	39,435	104.61	
24	KOTA DEPOK	32,364	32,545	100.56	32,233	32246.0	100.04	32,214	99.94	32,203	99.91	32,168	99.80	32,029	99.37	
25	KOTA CIMAHI	9,985	9,823	98.38	9,935	9659.0	97.22	9,586	96.49	9,583	96.46	9,442	95.04	9,539	96.01	
26	KOTA TASIKMALAYA	13,226	11,512	87.04	13,152	11222.0	85.33	10,623	80.77	10,617	80.73	10,670	81.13	10,617	80.73	
27	KOTA BANJAR	3,644	2,475	67.92	3,628	2182.0	60.14	2,113	58.24	2,111	58.19	2,074	57.17	2,112	58.21	
TOTAL		824,638	759,819	92.14	820,754	732,411	89.24	731,235	89.09	733,768	89.40	729,164	88.84	730,935	89.06	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat (Desk tanggal 18-20 Februari 2026)

: Pusat Data dan Teknologi Informasi berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (IBU HAMIL) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BOGOR	92,621	38,670	41.75	37,808	40.82	23,875	25.78	15,675	16.92	11,281	12.18	88,639	95.70
2	SUKABUMI	47,255	17,448	36.92	16,069	34.00	9,816	20.77	7,391	15.64	7,604	16.09	40,880	86.51
3	CIANJUR	44,560	26,338	59.11	24,872	55.82	11,800	26.48	6,752	15.15	796	1.79	44,220	99.24
4	BANDUNG	62,542	11,044	17.66	12,182	19.48	12,997	20.78	13,561	21.68	14,739	23.57	53,479	85.51
5	GARUT	53,598	14,914	27.83	15,576	29.06	12,137	22.64	7,337	13.69	6,110	11.40	41,160	76.79
6	TASIKMALAYA	32,202	7,920	24.59	8,472	26.31	7,225	22.44	6,192	19.23	8,460	26.27	30,349	94.25
7	CIAMIS	20,708	4,470	21.59	3,649	17.62	3,944	19.05	2,343	11.31	2,698	13.03	12,634	61.01
8	KUNINGAN	20,112	2,459	12.23	3,868	19.23	4,421	21.98	2,662	13.24	1,589	7.90	12,540	62.35
9	CIREBON	40,401	21,398	52.96	20,450	50.62	8,733	21.62	4,641	11.49	2,231	5.52	36,055	89.24
10	MAJALENGKA	22,283	4,144	18.60	4,857	21.80	4,519	20.28	2,286	10.26	1,409	6.32	13,071	58.66
11	SUMEDANG	18,780	6,494	34.58	6,794	36.18	3,494	18.60	1,786	9.51	1,648	8.78	13,722	73.07
12	INDRAMAYU	30,797	20,579	66.82	19,212	62.38	6,222	20.20	3,424	11.12	2,559	8.31	31,417	102.01
13	SUBANG	26,629	6,382	23.97	8,230	30.91	6,786	25.48	5,685	21.35	4,245	15.94	24,946	93.68
14	PURWAKARTA	19,050	5,668	29.75	6,378	33.48	5,133	26.94	2,862	15.02	2,086	10.95	16,459	86.40
15	KARAWANG	40,769	12,387	30.38	13,304	32.63	11,463	28.12	8,848	21.70	6,797	16.67	40,412	99.12
16	BEKASI	49,238	32,596	66.20	30,042	61.01	12,439	25.26	9,083	18.45	9,023	18.33	60,587	123.05
17	BANDUNGBARAT	32,934	0	0.00	9,807	29.78	7,167	21.76	5,504	16.71	4,838	14.69	27,316	82.94
18	PANGANDARAN	6,979	1,361	19.50	1,509	21.62	1,515	21.71	660	9.46	766	10.98	4,450	63.76
19	KOTA BOGOR	16,098	5,540	34.41	6,292	39.09	4,143	25.74	2,706	16.81	2,333	14.49	15,474	96.12
20	KOTA SUKABUMI	6,362	1,489	23.40	2,417	37.99	1,942	30.52	1,147	18.03	700	11.00	6,206	97.55
21	KOTA BANDUNG	37,898	12,493	32.96	13,358	35.25	6,807	17.96	4,001	10.56	3,045	8.03	27,211	71.80
22	KOTA CIREBON	5,576	666	11.94	1,035	18.56	1,124	20.16	743	13.32	696	12.48	3,598	64.53
23	KOTA BEKASI	38,027	9,932	26.12	9,994	26.28	7,517	19.77	7,082	18.62	13,194	34.70	37,787	99.37
24	KOTA DEPOK	32,364	7,438	22.98	8,427	26.04	8,580	26.51	7,883	24.36	7,269	22.46	32,159	99.37
25	KOTA CIMAHI	9,985	2,352	23.56	3,311	33.16	2,544	25.48	1,755	17.58	1,122	11.24	8,732	87.45
26	KOTA TASIKMALAYA	13,226	3,168	23.95	4,114	31.11	3,215	24.31	2,051	15.51	1,525	11.53	10,905	82.45
27	KOTA BANJAR	3,644	837	22.97	916	25.14	715	19.62	403	11.06	293	8.04	2,327	63.86
TOTAL		824,638	278,187	33.73	292,943	35.52	190,273	23.07	134,463	16.31	119,056	14.44	736,735	89.34

Sumber: Laporan Manual Imunisasi Rutin Tahun 2025

: Pusat Data dan Teknologi Informasi berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020

Keterangan: Wanita usia subur yang menjadi sasaran adalah ibu hamil (indikator Renstra)

TABEL 26

**CAKUPAN IBU HAMIL MENGONSUMSI SUPLEMENTASI GIZI MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	SUPLEMENTASI GIZI		
			IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI TTD MINIMAL 180	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI MMS MINIMAL	%
1	2	3	4	5	6
1	BOGOR	92,621	53,925	30,573	91.23
2	SUKABUMI	47,255	30,879	5,075	76.09
3	CIANJUR	44,560	25,569	13,153	86.90
4	BANDUNG	62,542	36,363	35,604	115.07
5	GARUT	53,598	19,299	23,356	79.58
6	TASIKMALAYA	32,202	16,844	11,433	87.81
7	CIAMIS	20,708	6,654	9,087	76.01
8	KUNINGAN	20,112	9,241	4,623	68.93
9	CIREBON	40,401	16,546	19,085	88.19
10	MAJALENGKA	22,283	9,208	4,508	61.55
11	SUMEDANG	18,780	9,063	2,999	64.23
12	INDRAMAYU	30,797	13,133	11,846	81.11
13	SUBANG	26,629	4,815	14,163	71.27
14	PURWAKARTA	19,050	12,241	6,475	98.25
15	KARAWANG	40,769	4,944	24,135	71.33
16	BEKASI	49,238	19,819	20,930	82.76
17	BANDUNGBARAT	32,934	5,439	17,846	70.70
18	PANGANDARAN	6,979	3,776	1,084	69.64
19	KOTA BOGOR	16,098	9,120	6,847	99.19
20	KOTA SUKABUMI	6,362	4,119	2,191	99.18
21	KOTA BANDUNG	37,898	18,068	14,964	87.16
22	KOTA CIREBON	5,576	3,097	880	71.32
23	KOTA BEKASI	38,027	41,744	8,972	133.37
24	KOTA DEPOK	32,364	2,741	18,297	65.00
25	KOTA CIMAHI	9,985	5,738	1,781	75.30
26	KOTA TASIKMALAYA	13,226	6,496	7,042	102.36
27	KOTA BANJAR	3,644	1,773	337	57.90
TOTAL		824,638	390,654	317,286	85.85

Sumber: Hasil Desk 27 Kab/Kota tanggal 18-19 Februari 2025

TABEL 27

CARUPAN PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPIG, KOMPLIKASI KESAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	JUMLAH PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																EFEK SAMPIG BER-KB		KOMPLIKASI BER-KB		KESAGALAN BER-KB		DROP OUT BER-KB			
			KONDOM		% SUNTIK		% PIL		% AKOR		% IMPLAN		% MOP		% MOW		% IAL		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	BOGOR	946.879	11.259	1.714	433.831	69.59	137.484	20.93	29.902	4.35	31.022	4.88	634	0.13	12.058	1.64	2.540	0.30	696.830	69.37	1.592	0.24	77	0.01	34	0.01	1.094	0.17
2	SUKABUMI	486.372	10.739	2.779	174.981	49.19	112.303	29.97	31.338	8.11	49.199	12.72	1.363	0.36	6.480	1.68	379	0.10	386.303	82.94	8.369	2.17	3.299	0.85	14.653	3.77	23.739	6.14
3	CIANJUR	437.267	12.894	4.100	145.794	46.07	67.710	28.79	29.744	6.79	37.285	12.20	561	0.18	13.205	3.20	1.195	0.11	329.616	69.93	372	0.10	135	0.04	90	0.03	2.752	0.90
4	BANDUNG	697.326	10.394	3.322	261.456	58.23	72.967	16.32	75.122	16.30	24.594	5.41	910	0.20	11.580	2.93	746	0.12	447.166	64.03	1.734	0.20	115	0.03	21.446	4.80		
5	GARUT	408.797	13.823	3.759	187.230	59.64	60.373	16.33	57.101	15.44	41.846	11.32	2.564	0.69	6.673	1.80	124	0.03	389.736	80.95	5.081	1.37	933	0.26	308	0.08	12.292	3.32
6	PAGARALAYA	335.884	1.816	0.807	144.474	65.97	32.084	14.34	15.629	6.94	323	0.14	7.382	3.27	39	0.02	225.072	70.10	5.598	2.35	581	0.28	102	0.04	6.729	2.89		
7	CIMAHI	288.882	3.696	2.285	65.576	59.24	33.890	21.04	18.346	15.41	12.457	7.77	335	0.21	6.061	5.04	10	0.01	199.981	77.20	2.210	1.38	190	0.12	100	0.07	6.904	4.32
8	KUNINGAN	199.267	2.432	1.591	90.362	59.12	11.954	7.82	15.915	8.82	21.800	14.13	225	0.15	10.291	6.73	971	0.64	182.850	76.79	1.888	1.22	102	0.07	98	0.04	6.127	4.91
9	CIREBON	429.423	10.187	2.913	246.652	60.79	53.395	13.87	34.423	8.26	31.090	7.87	1.594	0.46	19.510	4.75	1.857	0.46	386.970	92.73	3.390	0.87	700	0.16	232	0.06	26.139	6.71
10	MAJALENGKA	271.945	2.907	1.452	129.787	69.80	29.650	14.96	9.801	4.89	10.003	7.99	1.206	0.63	10.361	5.17	205	0.10	200.290	88.34	1.416	0.71	104	0.06	57	0.03	8.852	4.42
11	SUMEDANG	196.880	2.501	1.596	92.889	57.60	24.203	15.56	21.549	13.41	13.200	8.21	285	0.16	6.214	3.87	146	0.09	160.747	82.48	493	0.31	11	0.01	59	0.03	689	0.42
12	INDRAMAYU	335.960	7.577	4.826	69.662	51.71	42.780	28.06	4.974	1.39	10.086	9.87	601	0.42	2.180	2.04	85	0.03	196.027	48.90	406	0.27	347	0.22	34	0.02	665	0.44
13	SURABANG	272.425	1.587	0.805	105.987	53.76	55.156	27.98	14.836	7.33	16.021	8.13	199	0.10	3.341	1.69	28	0.01	197.155	72.37	4.913	2.44	221	0.11	1.099	0.80	2.890	1.45
14	PURBANAGARA	103.894	2.415	1.622	76.527	52.79	33.904	22.71	13.778	8.26	10.983	10.13	995	0.91	4.331	2.91	28	0.02	146.970	99.86	1.276	0.86	396	0.26	103	0.07	12.513	8.41
15	KARANGANG	521.832	8.540	2.931	186.996	62.12	58.203	19.98	14.479	4.97	16.122	6.56	621	0.28	6.874	3.05	330	0.11	291.365	59.84	3.993	1.37	393	0.13	418	0.14	21.987	7.41
16	BERABU	639.300	17.997	4.590	150.694	48.41	114.309	28.87	22.459	5.92	38.147	9.63	704	0.18	5.347	1.35	445	0.11	305.972	62.03	162	0.04	8	0.00	3	0.00	161	0.04
17	BANDUNGGARABAT	332.854	6.985	2.572	131.782	59.71	41.841	17.69	26.860	15.41	21.880	9.24	1.167	0.49	9.879	2.49	950	0.40	226.549	71.12	2.862	1.21	19	0.01	32	0.01	9.704	4.10
18	PANGKANDANAN	72.054	1.093	1.543	31.142	59.38	12.028	21.38	3.130	5.38	6.794	12.06	94	0.17	1.986	3.53	0	0.00	58.257	78.08	77	0.14	0	0.00	3	0.01	263	0.47
19	KOTA BOGOR	189.762	4.762	4.206	69.891	58.99	16.133	14.17	16.391	14.32	7.235	6.35	345	0.30	4.673	3.68	110	0.10	113.870	67.06	34	0.03	5	0.00	4	0.00	110	0.10
20	KOTA SUKABUMI	56.989	1.603	4.617	16.101	48.38	6.475	19.46	5.038	15.14	2.835	8.82	45	0.14	1.167	3.51	15	0.05	33.279	58.81	20	0.06	3	0.01	3	0.01	8	0.02
21	KOTA BANDUNG	398.495	6.991	3.979	11.824	48.57	21.423	12.19	35.098	11.32	3.803	2.58	239	0.13	6.470	3.68	122	0.07	175.889	48.01	1.216	0.69	13	0.01	6	0.00	3	0.00
22	KOTA CIREBON	103.464	695	2.617	1.968	7.22	14.098	58.08	3.793	19.02	1.815	7.25	62	0.25	2.317	9.38	77	0.31	25.632	25.87	282	1.13	0	0.00	10	0.04	91	0.36
23	KOTA BEKASI	491.798	17.395	5.840	151.239	59.79	49.197	16.50	40.233	13.44	20.190	6.78	729	0.24	8.025	2.69	11.094	3.71	297.839	71.45	1.146	0.38	95	0.03	498	0.17	21.522	7.23
24	KOTA DEPOK	340.823	33.038	9.791	149.898	49.16	91.890	16.94	16.011	10.03	41.874	11.90	792	0.21	6.986	2.36	7.698	2.11	366.495	109.20	69	0.02	32	0.01	4	0.00	338	0.09
25	KOTA CIMAHI	92.710	2.136	4.306	20.167	46.66	7.365	16.380	33.02	812	1.84	119	0.24	2.870	5.18	53	0.11	49.602	53.50	145	0.29	28	0.06	13	0.03	281	0.57	
26	KOTA PAGARALAYA	125.410	1.794	1.682	92.499	58.56	15.032	14.18	26.488	19.32	3.959	3.63	144	0.14	2.080	1.98	85	0.08	106.039	84.60	3.717	3.55	181	0.17	16	0.02	5.298	4.97
27	KOTA BANJAR	33.381	1.079	4.345	19.251	61.38	5.873	23.08	2.893	11.88	3.426	13.80	173	0.70	1.078	4.34	0	0.00	24.621	74.44	66	0.35	8	0.02	0	0.00	0	0.00
TOTAL		8.590.526	199.634	3.328	1.341.819	59.56	1.212.789	19.79	842.204	16.48	912.169	8.36	17.683	0.29	179.649	2.78	39.081	6.49	6.126.919	71.49	92.126	9.95	7.961	6.13	196.471	6.3	196.076	3.18

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (Data teragregasi 18-20 Februari 2020)

Keterangan:

MOP: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOW: Metode Chemical Free

MAL: Metode Anemone Lubasi

TABEL 28

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) YANG MELAKUKAN SKRINING LAYAK HAMIL, PUS 4 TERLALU (4T) DAN/ATAU ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	PUS YANG MELAKUKAN SKRINING LAYAK HAMIL		PUS PEREMPUAN YANG TIDAK INGIN HAMIL		PUS PEREMPUAN YANG BERENCANA HAMIL		PUS YANG TIDAK BERENCANA HAMIL TIDAK BERKB		PUS 4T		PUS 4T MENGGUNAKAN KB		PUS ALKI		PUS ALKI MENGGUNAKAN KB	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	BOGOR	946,879	123,201	13.01	65,154	52.88	58,047	47.12	7,741	11.88	18,346	14.89	15,959	86.99	9,866	1.04	8,699	88.17
2	SUKABUMI	466,372	389,391	83.49	215,361	55.31	174,030	44.69	29,734	13.81	48,184	12.37	41,317	85.75	37,445	8.03	32,453	86.67
3	CIANJUR	437,057	59,238	13.55	39,245	66.25	19,993	33.75	30,537	77.81	11,152	18.83	8,985	80.57	2,379	0.54	1,794	75.41
4	BANDUNG	657,326	20,477	3.12	8,893	43.43	11,584	56.57	3,893	43.78	7,348	35.88	5,867	79.84	1,854	0.28	1,361	73.41
5	GARUT	456,757	89,343	19.56	54,490	60.99	34,853	39.01	779	1.43	16,951	18.97	13,543	79.89	4,123	0.90	3,060	74.22
6	TASIKMALAYA	320,864	114,613	35.72	99,746	87.03	14,867	12.97	29,002	29.08	67,745	59.11	59,738	88.18	5,747	1.79	112	1.95
7	CIAMIS	206,952	12,094	5.84	5,401	44.66	6,693	55.34	643	11.91	3,907	32.31	3,356	85.90	2,659	1.28	1,883	70.82
8	KUNINGAN	199,057	54,079	27.17	37,668	69.65	16,411	30.35	10,705	28.42	24,245	44.83	13,615	56.16	3,406	1.71	2,293	67.32
9	CIREBON	420,423	53,849	12.81	42,720	79.33	11,129	20.67	0	0.00	15,373	28.55	9,836	63.98	7,958	1.89	4,111	51.66
10	MAJALENGKA	231,945	62,771	27.06	13,450	21.43	49,321	78.57	0	0.00	43,351	69.06	31,332	72.28	7,837	3.38	5,046	64.39
11	SUMEDANG	194,888	35,920	18.43	24,348	67.78	11,572	32.22	786	3.23	8,048	22.41	7,494	93.12	603	0.31	301	49.92
12	INDRAMAYU	335,560	73,822	22.00	63,511	86.03	10,311	13.97	3,870	6.09	58,644	79.44	24,347	41.52	3,672	1.09	2,937	79.98
13	SUBANG	272,425	30,824	11.31	11,970	38.83	18,854	61.17	7,790	65.08	6,778	21.99	4,665	68.83	3,221	1.18	1,455	45.17
14	PURWAKARTA	163,804	5,813	3.55	1,032	17.75	4,781	82.25	66	6.40	1,510	25.98	1,510	100.00	472	0.29	472	100.00
15	KARAWANG	521,832	90,668	17.37	49,824	54.95	40,844	45.05	6,572	13.19	17,196	18.97	11,878	69.07	7,857	1.51	6,991	88.98
16	BEKASI	638,355	267,885	41.96	202,300	75.52	65,585	24.48	32,106	15.87	5,732	2.14	4,681	81.66	255	0.04	216	84.71
17	BANDUNGBARAT	332,604	812	0.24	250	30.79	562	69.21	250	100.00	600	73.89	600	100.00	562	0.17	590	104.98
18	PANGANDARAN	72,054	37,592	52.17	27,264	72.53	10,328	27.47	4,751	17.43	4,234	11.26	3,133	74.00	1,513	2.10	845	55.85
19	KOTA BOGOR	169,752	3,989	2.35	628	15.74	3,361	84.26	391	62.26	1,420	35.60	1,381	97.25	187	0.11	71	37.97
20	KOTA SUKABUMI	56,589	3,344	5.91	2,528	75.60	816	24.40	2,528	100.00	117	3.50	117	100.00	40	0.07	40	100.00
21	KOTA BANDUNG	358,465	47,060	13.13	25,821	54.87	21,239	45.13	5,676	21.98	13,285	28.23	11,039	83.09	2,039	0.57	1,813	88.92
22	KOTA CIREBON	109,464	8,907	8.14	6,111	68.61	2,796	31.39	345	5.65	1,806	20.28	1,447	80.12	291	0.27	207	71.13
23	KOTA BEKASI	416,798	55,774	13.38	23,924	42.89	31,850	57.11	20,855	87.17	31,116	55.79	7,321	23.53	10,187	2.44	1,123	11.02
24	KOTA DEPOK	342,823	51,764	15.10	20,689	39.97	31,075	60.03	50	0.24	8,360	16.15	7,237	86.57	3,769	1.10	3,269	86.73
25	KOTA CIMAHI	92,710	33,230	35.84	23,085	69.47	10,145	30.53	23,085	100.00	3,958	11.91	3,958	100.00	2,937	3.17	2,937	100.00
26	KOTA TASIKMALAYA	125,410	3,789	3.02	103	2.72	3,686	97.28	13	12.62	2,060	54.37	2,016	97.86	774	0.62	774	100.00
27	KOTA BANJAR	33,361	344	1.03	208	60.47	136	39.53	136	65.38	11	3.20	11	100.00	11	0.03	11	100.00
TOTAL		8,580,526	1,730,593	20.17	1,065,724	61.58	664,869	38.42	222,304	20.86	421,477	24.35	296,383	70.32	121,664	1.42	84,864	69.75

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat (Desk tanggal 18-20 Februari 2026)

Keterangan :

ALKI : Anemia, LILA<23.5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 29

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU BERSALIN DI FASYANKES (PF)	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
			KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	BOGOR	92,296	2,916	4.57	40,002	62.73	13,823	21.68	2,002	3.14	2,449	3.84	11	0.02	384	0.60	2,181	3.42	63,768	69.09
2	SUKABUMI	46,028	558	1.45	26,472	68.97	6,241	16.26	1,348	3.51	2,932	7.64	14	0.04	210	0.55	605	1.58	38,380	83.38
3	CIANJUR	40,713	868	2.22	22,277	57.00	5,131	13.13	4,384	11.22	3,344	8.56	39	0.10	498	1.27	2,541	6.50	39,082	95.99
4	BANDUNG	60,075	1,590	3.05	32,421	62.25	6,124	11.76	6,762	12.98	3,855	7.40	16	0.03	597	1.15	721	1.38	52,086	86.70
5	GARUT	41,652	197	0.92	12,668	59.34	1,976	9.26	4,697	22.00	1,602	7.50	0	0.00	1	0.00	206	0.97	21,347	51.25
6	TASIKMALAYA	24,385	83	0.54	11,580	75.70	1,322	8.64	1,288	8.42	778	5.09	2	0.01	134	0.88	110	0.72	15,297	62.73
7	CIAMIS	13,272	155	1.46	7,269	68.62	1,200	11.33	1,104	10.42	527	4.97	4	0.04	318	3.00	16	0.15	10,593	79.81
8	KUNINGAN	13,138	134	1.62	5,186	62.68	542	6.55	728	8.80	872	10.54	4	0.05	395	4.77	413	4.99	8,274	62.98
9	CIREBON	35,749	358	1.04	28,100	81.59	1,665	4.83	1,111	3.23	1,307	3.80	33	0.10	881	2.56	985	2.86	34,440	96.34
10	MAJALENGKA	15,985	214	1.34	10,420	65.21	2,945	18.43	627	3.92	946	5.92	125	0.78	429	2.68	274	1.71	15,980	99.97
11	SUMEDANG	13,055	64	0.51	10,016	79.33	285	2.26	1,500	11.88	371	2.94	1	0.01	275	2.18	114	0.90	12,626	96.71
12	INDRAMAYU	23,239	570	3.18	13,556	75.52	2,258	12.58	418	2.33	808	4.50	4	0.02	200	1.11	137	0.76	17,951	77.25
13	SUBANG	23,187	127	0.79	8,356	51.83	1,968	12.21	2,564	15.90	2,830	17.55	5	0.03	273	1.69	0	0.00	16,123	69.53
14	PURWAKARTA	17,790	313	2.20	9,943	69.91	1,689	11.88	802	5.64	1,102	7.75	12	0.08	285	2.00	76	0.53	14,222	79.94
15	KARAWANG	33,692	1,379	4.91	18,656	66.43	3,653	13.01	871	3.10	1,127	4.01	13	0.05	763	2.72	1,622	5.78	28,084	83.36
16	BEKASI	49,073	2,938	6.81	22,941	53.17	9,291	21.53	2,827	6.55	4,602	10.67	21	0.05	321	0.74	209	0.48	43,150	87.93
17	BANDUNGBARAT	27,677	817	3.94	12,175	58.65	2,809	13.53	1,400	6.74	1,327	6.39	7	0.03	114	0.55	2,111	10.17	20,760	75.01
18	PANGANDARAN	4,406	89	2.66	2,314	69.03	440	13.13	175	5.22	250	7.46	1	0.03	83	2.48	0	0.00	3,352	76.08
19	KOTA BOGOR	16,025	698	7.83	5,443	61.03	938	10.52	796	8.92	453	5.08	7	0.08	70	0.78	514	5.76	8,919	55.66
20	KOTA SUKABUMI	6,315	128	4.00	1,285	40.12	382	11.93	745	23.26	594	18.55	0	0.00	63	1.97	6	0.19	3,203	50.72
21	KOTA BANDUNG	35,291	306	2.50	3,916	31.99	585	4.78	5,047	41.23	851	6.95	1	0.01	588	4.80	946	7.73	12,240	34.68
22	KOTA CIREBON	3,925	50	2.67	921	49.20	64	3.42	275	14.69	151	8.07	0	0.00	122	6.52	289	15.44	1,872	47.69
23	KOTA BEKASI	39,731	1,382	5.13	9,895	36.70	3,093	11.47	3,046	11.30	2,483	9.21	9	0.03	615	2.28	6,437	23.88	26,960	67.86
24	KOTA DEPOK	32,214	1,945	8.34	8,785	37.66	2,477	10.62	2,934	12.58	2,427	10.41	14	0.06	461	1.98	4,282	18.36	23,325	72.41
25	KOTA CIMAHI	9,586	114	3.73	1,391	45.49	221	7.23	825	26.98	62	2.03	0	0.00	14	0.46	431	14.09	3,058	31.90
26	TASIKMALAYA	10,623	119	2.09	3,922	68.96	605	10.64	635	11.17	214	3.76	2	0.04	70	1.23	120	2.11	5,687	53.53
27	KOTA BANJAR	2,113	16	1.47	752	69.05	35	3.21	82	7.53	180	16.53	0	0.00	24	2.20	0	0.00	1,089	51.54
TOTAL		731,235	18,128	3.35	330,662	61.02	71,762	13.24	48,993	9.04	38,444	7.09	345	0.06	8,188	1.51	25,346	4.68	541,868	74.10

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat (Desk tanggal 18-20 Februari 2026)

TABEL 30

PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BUHIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI	JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN												JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGAN	
				ANEMIA	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	PREEKLAMPSIA/ EKLAMPSIA	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN (HDL)	INFEKSI	PENYAKIT JANTUNG	DIABETES MELITUS	KEGUGURAN	MALARIA	TUBERKULOSIS	PENYEBAB LAINNYA	JUMLAH				%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	BOGOR	92.621	18.524	6.078	3.940	1.617	1.858	817	33	78	859	0	37	5.222	8.481	8.481	504	14.852	80.18	
2	SUKABUMI	47.255	9.451	3.481	4.599	764	418	59	26	51	986	0	29	2.296	4.483	4.483	510	6.614	69.98	
3	CIANJUR	44.590	8.912	613	249	41	41	8	7	16	576	0	2	381	8.092	8.092	522	9.040	101.44	
4	BANDUNG	62.542	12.508	2.914	4.415	895	0	49	32	43	548	0	21	2.940	6.120	6.120	347	9.801	76.76	
5	GARUT	53.598	10.720	1.349	4.958	1.139	916	24	31	336	1.206	0	20	481	4.629	4.629	979	5.608	52.32	
6	TASIKMALAYA	32.202	6.440	2.326	2.759	284	1.000	8	2	5	104	0	1	0	133	133	133	1.025	15.92	
7	CIAMIS	20.708	4.142	1.870	1.760	299	448	13	11	44	673	0	0	504	194	194	194	372	8.98	
8	KUNINGAN	20.112	4.022	2.241	1.272	345	377	9	23	45	385	0	22	1.439	2.019	2.019	83	4.705	116.97	
9	CIREBON	40.401	8.080	2.032	3.804	484	1.452	79	41	41	1.201	0	11	367	8.024	8.024	19	9.174	113.54	
10	MAJALENGA	22.283	4.457	931	1.218	724	386	55	30	45	689	0	9	1.653	1.739	1.739	48	3.700	83.02	
11	SUMEDANG	18.780	3.756	523	1.277	406	255	175	25	44	362	0	21	0	0	0	60	1.924	51.22	
12	INDRAMAYU	30.797	6.159	423	615	1.159	305	56	25	50	326	0	20	515	447	447	32	7.459	121.10	
13	SURAB	26.629	5.326	783	1.299	592	562	48	17	31	334	0	9	2.153	105	105	105	5.314	96.78	
14	PURWAKARTA	19.050	3.810	1.262	1.203	503	105	36	4	31	460	0	9	2.659	2.330	2.330	253	1.449	38.03	
15	KARAWANG	40.769	8.154	4.220	2.808	1.707	0	123	25	143	828	0	38	5.624	6.732	6.732	454	5.688	69.76	
16	BEKASI	49.238	9.846	2.381	1.968	749	725	137	21	112	371	0	24	1.725	222	222	0	4.350	44.17	
17	BANDUNGBARAT	33.534	6.587	1.825	2.659	237	720	9	35	60	500	0	4	163	49	49	0	6.192	94.01	
18	PANGANDARAN	6.979	1.396	300	482	151	91	65	5	9	144	0	3	55	147	147	111	1.305	83.49	
19	KOTA BOGOR	16.098	3.220	1.158	881	143	325	28	7	27	212	0	2	142	597	597	22	3.348	103.93	
20	KOTA SUKABUMI	6.362	1.272	666	477	34	68	12	10	7	113	0	2	214	224	224	26	1.272	99.97	
21	KOTA BANDUNG	37.898	7.560	2.947	1.610	223	741	113	17	33	418	0	14	2.743	0	0	0	6.872	90.66	
22	KOTA CIREBON	5.576	1.115	651	603	113	27	13	14	38	91	0	6	142	1.640	1.640	58	1.698	152.26	
23	KOTA BEKASI	38.027	7.605	1.741	1.162	914	890	35	12	159	429	0	12	1.615	591	591	68	5.282	69.45	
24	KOTA DEPOK	32.364	6.473	1.863	1.256	499	842	246	9	72	226	0	11	2.030	438	438	130	7.054	108.88	
25	KOTA CIMAH	9.985	1.997	536	581	94	135	20	9	11	93	0	4	696	21	21	2	1.997	100.00	
26	KOTA TASIKMALAYA	13.226	2.645	1.146	849	468	0	32	8	19	314	0	6	1.122	940	940	65	3.964	149.86	
27	KOTA BANJAR	3.644	729	304	197	67	6	15	2	4	115	0	0	295	257	257	9	769	105.52	
TOTAL		824.638	164.928	46.794	48.671	14.601	12.781	2.284	481	1.554	12.475	0	336	37.176	58.654	58.654	4.734	130.626	79.20	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat (Desk tanggal 18-20 Februari 2026)

TABEL 31

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN KOMPLIKASI NEONATAL			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATAL									
								BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		LAIN-LAIN		TOTAL	
		L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BOGOR	45,112	45,387	90,499	6,767	6,808	13,575	1,471	10.8	1,666	12.3	552	4.1	2671.0	19.7	6,360	46.9
2	SUKABUMI	23,807	22,316	46,123	3,571	3,347	6,918	1,584	22.9	1,212	17.5	81	1.2	1157.0	16.7	4,034	58.3
3	CIANJUR	20,515	19,137	39,652	3,077	2,871	5,948	955	16.1	1,932	32.5	105	1.8	2240.0	37.7	5,232	88.0
4	BANDUNG	31,018	29,041	60,059	4,653	4,356	9,009	1,693	18.8	824	9.1	106	1.2	1622.0	18.0	4,245	47.1
5	GARUT	21,773	20,701	42,474	3,266	3,105	6,371	1,664	26.1	219	3.4	105	1.6	387.0	6.1	2,375	37.3
6	TASIKMALAYA	12,677	11,906	24,583	1,902	1,786	3,687	1,883	51.1	181	4.9	75	2.0	370.0	10.0	2,509	68.0
7	CIAMIS	6,942	6,350	13,292	1,041	953	1,994	775	38.9	297	14.9	24	1.2	75.0	3.8	1,171	58.7
8	KUNINGAN	6,708	6,485	13,193	1,006	973	1,979	836	42.2	165	8.3	15	0.8	147.0	7.4	1,163	58.8
9	CIREBON	17,510	18,224	35,734	2,627	2,734	5,360	1,083	20.2	242	4.5	1,712	31.9	0.0	0.0	3,037	56.7
10	MAJALENGKA	8,216	7,771	15,987	1,232	1,166	2,398	867	36.2	539	22.5	210	8.8	741.0	30.9	2,357	98.3
11	SUMEDANG	6,874	6,189	13,063	1,031	928	1,959	685	35.0	116	5.9	0	0.0	0.0	0.0	801	40.9
12	INDRAMAYU	12,157	11,204	23,361	1,824	1,681	3,504	1,040	29.7	245	7.0	68	1.9	192.0	5.5	1,545	44.1
13	SUBANG	12,251	10,226	22,477	1,838	1,534	3,372	427	12.7	626	18.6	27	0.8	1342.0	39.8	2,422	71.8
14	PURWAKARTA	9,212	8,808	18,020	1,382	1,321	2,703	578	21.4	785	29.0	51	1.9	826.0	30.6	2,240	82.9
15	KARAWANG	17,403	16,347	33,750	2,610	2,452	5,063	1,358	26.8	455	9.0	367	7.2	1799.0	35.5	3,979	78.6
16	BEKASI	24,941	23,962	48,903	3,741	3,594	7,335	531	7.2	358	4.9	308	4.2	1219.0	16.6	2,416	32.9
17	BANDUNGBARAT	14,536	13,270	27,806	2,180	1,991	4,171	414	9.9	55	1.3	11	0.3	14.0	0.3	494	11.8
18	PANGANDARAN	2,313	2,082	4,395	347	312	659	316	47.9	45	6.8	60	9.1	36.0	5.5	457	69.3
19	KOTA BOGOR	8,132	7,857	15,989	1,220	1,179	2,398	436	18.2	55	2.3	111	4.6	1452.0	60.5	2,054	85.6
20	KOTA SUKABUMI	3,343	2,965	6,308	501	445	946	219	23.1	38	4.0	3	0.3	204.0	21.6	464	49.0
21	KOTA BANDUNG	17,556	17,719	35,275	2,633	2,658	5,291	658	12.4	166	3.1	143	2.7	2131.0	40.3	3,098	58.5
22	KOTA CIREBON	2,005	1,954	3,959	301	293	594	281	47.3	114	19.2	16	2.7	152.0	25.6	563	94.8
23	KOTA BEKASI	19,803	19,883	39,686	2,970	2,982	5,953	528	8.9	245	4.1	95	1.6	527.0	8.9	1,395	23.4
24	KOTA DEPOK	15,421	15,380	30,801	2,313	2,307	4,620	1,116	24.2	619	13.4	20	0.4	2232.0	48.3	3,987	86.3
25	KOTA CIMAHI	4,899	4,609	9,508	735	691	1,426	194	13.6	135	9.5	5	0.4	269.0	18.9	603	42.3
26	KOTA TASIKMALAYA	5,583	5,042	10,625	837	756	1,594	350	22.0	748	46.9	4	0.3	492.0	30.9	1,594	100.0
27	KOTA BANJAR	1,115	992	2,107	167	149	316	108	34.2	37	11.7	1	0.3	192.0	60.7	338	106.9
TOTAL		371,822	355,807	727,629	55,773	53,371	109,144	22,050	20.2	12,119	11.1	4,275	3.9	22,489	20.6	60,933	55.8

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat (Desk tanggal 18-20 Februari 2026)

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEMATIAN														
		LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
		NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
				BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	BOGOR	325	50	374	22	396	283	42	335	18	353	618	92	709	40	749
2	SUKABUMI	120	15	135	8	143	75	22	97	8	105	195	37	232	16	248
3	CIANJUR	105	14	119	2	121	65	6	71	4	75	170	20	190	6	196
4	BANDUNG	223	33	256	10	266	143	34	177	11	188	366	67	433	21	454
5	GARUT	160	14	174	4	178	108	7	115	5	120	268	21	289	9	298
6	TASIKMALAYA	136	27	163	9	172	76	15	91	6	97	212	42	254	15	269
7	CIAMIS	69	3	72	2	74	52	5	57	1	58	121	8	129	3	132
8	KUNINGAN	82	13	95	8	103	53	11	64	1	65	135	24	159	9	168
9	CIREBON	119	17	136	9	145	87	10	97	6	103	206	27	233	15	248
10	MAJALENGKA	72	17	89	1	90	46	5	51	2	53	118	22	140	3	143
11	SUMEDANG	72	21	93	8	101	50	11	61	11	72	122	32	154	19	173
12	INDRAMAYU	72	7	79	0	79	49	5	54	1	55	121	12	133	1	134
13	SUBANG	64	3	67	0	67	45	5	50	2	52	109	8	117	2	119
14	PURWAKARTA	70	1	71	2	73	44	10	54	0	54	114	11	125	2	127
15	KARAWANG	126	4	130	0	130	71	5	76	1	77	197	9	206	1	207
16	BEKASI	121	12	133	3	136	85	10	95	4	99	206	22	228	7	235
17	BANDUNGBARAT	79	15	94	2	96	67	7	74	2	76	146	22	168	4	172
18	PANGANDARAN	11	3	14	0	14	9	1	10	0	10	20	4	24	0	24
19	KOTA BOGOR	57	7	64	7	71	43	3	46	8	54	100	10	110	15	125
20	KOTA SUKABUMI	28	6	34	4	38	22	5	27	5	32	50	11	61	9	70
21	KOTA BANDUNG	112	20	132	8	140	91	14	105	5	110	203	34	237	13	250
22	KOTA CIREBON	32	6	38	1	39	21	2	23	0	23	53	8	61	1	62
23	KOTA BEKASI	87	10	97	3	100	64	7	71	0	71	151	17	168	3	171
24	KOTA DEPOK	113	17	130	7	137	73	22	95	10	105	186	39	225	17	242
25	KOTA CIMAHI	48	6	54	3	57	24	1	25	0	25	72	7	79	3	82
26	KOTA TASIKMALAYA	33	9	42	4	46	26	5	31	2	33	59	14	73	6	79
27	KOTA BANJAR	16	4	20	4	24	5	5	10	4	14	21	9	30	8	38
	Alamat Domisili Jabar			0		0			0		0	64	6	70	4	74
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.552	354	2.905	131	3.036	1.787	275	2.062	117	2.179	4.403	635	5.037	252	5.289
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)												6.05	0.87	6.92	0.35	7.27

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat (Desk tanggal 18-20 Februari 2026) dan <https://mpdn.kemkes.go.id/>
Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)																				LAINNYA	JUMLAH
		P1: Penyakit infeksi dan parasit	P2: Neoplasma	P3: Penyakit darah dan organ pembentuk darah serta proses imun	P4: Penyakit terkait endokrin, nutrisi, dan metabolik	P5: Penyakit sistem saraf pusat	P6: Penyakit pada telinga dan prosesus mastoid	P7: Penyakit pada sistem peredaran darah	P8: Penyakit sistem respirasi	P9: Penyakit sistem saluran cerna	P10: Penyakit kulit dan jaringan subkutan	P11: Penyakit muskuloskeletal dan jaringan ikat	P12: Penyakit ginjal dan reproduksi	P13: Kehamilan, persalinan, dan nifas	P14: Kondisi tertentu yang berasal dari masa perinatal	P15: Malformasi kongenital, deformasi, dan kelainan kromosom	P16: Tanda dan gejala serta temuan klinis dan laboratorium abnormal lainnya	P17: Cedera (termasuk tenggelam), keracunan dan kelainan terkait dari penyebab	P18: Penyakit khusus	P19: Penyebab eksternal morbiditas	P20: Faktor kontribusi pada status kesehatan dan kontak dengan pelayanan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	BOGOR	5	0	0	2	12	0	1	16	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	40
2	SUKABUMI	1	0	0	1	1	0	0	2	4	0	0	0	0	0	3	0	2	0	0	0	2	16
3	CIANJUR	1	1	0	0	1	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
4	BANDUNG	1	3	1	0	5	0	1	9	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21
5	SARUT	1	0	1	0	1	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
6	TASIKMALAYA	3	0	0	1	4	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3	15
7	CIAMIS	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
8	KUNINGAN	0	0	1	0	3	0	1	2	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	9
9	CIREBON	2	0	1	0	2	0	0	9	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	15
10	MAJALENGA	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
11	SUMEDANG	6	0	0	0	1	0	3	2	0	0	0	0	0	0	1	2	4	0	0	0	0	19
12	INDRAMAYU	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
13	SUBANG	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
14	PURWAKARTA	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
15	KARAWANG	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
16	BEKASI	0	0	0	0	1	0	0	5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	7
17	BANDUNGBARAT	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
18	PANGANDARAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	KOTA BOGOR	4	0	0	1	2	0	0	7	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	15
20	KOTA SUKABUMI	1	1	0	0	2	0	0	3	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	9
21	KOTA BANDUNG	2	1	1	0	2	0	0	2	2	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	13
22	KOTA CIREBON	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
23	KOTA BEKASI	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3
24	KOTA DEPOK	6	0	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	4	17
25	KOTA CIMAHI	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
26	KOTA TASIKMALAYA	0	0	0	0	0	0	0	4	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	6
27	KOTA BANJAR	3	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	8
	Asmat Domisi Jabar	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4
TOTAL		41	7	5	5	41	0	8	79	20	0	0	3	0	3	10	8	11	1	0	0	10	282

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat (Desk tanggal 18-20 Februari 2026) dan <https://mpdn.kemkes.go.id/>

Keterangan:

- P1: Penyakit infeksi dan parasit
P2: Neoplasma
P3: Penyakit darah dan organ pembentuk darah serta proses imun
P4: Penyakit terkait endokrin, nutrisi dan metabolik
P5: Penyakit sistem saraf pusat
P6: Penyakit pada telinga dan prosesus mastoid
P7: Penyakit pada sistem peredaran darah
P8: Penyakit sistem respirasi
P9: Penyakit sistem saluran cerna
P10: Penyakit kulit dan jaringan subkutan
P11: Penyakit muskuloskeletal dan jaringan ikat
P12: Penyakit ginjal dan reproduksi
P13: Kehamilan, persalinan dan nifas
P14: Kondisi tertentu yang berasal dari masa perinatal
P15: Malformasi kongenital, deformasi, dan kelainan kromosom
P16: Tanda dan gejala serta temuan klinis dan laboratorium abnormal lainnya
P17: Cedera (termasuk tenggelam), keracunan dan kelainan terkait dari penyebab eksternal
P18: Penyakit khusus
P19: Penyebab eksternal morbiditas
P20: Faktor kontribusi pada status kesehatan dan kontak dengan pelayanan kesehatan Lainnya

TABEL 35

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	BOGOR	45,112	45,387	90,499	0	0.00	0	0.00	90,903	100.45	774	#DIV/0!	697	#DIV/0!	1,471	1.62	278	0.62	288	0.63	566	0.63
2	SUKABUMI	23,807	22,316	46,123	23,782	99.89	22,326	100.04	46,108	99.97	633	2.66	951	4.26	1,584	3.44	963	4.05	1,444	6.47	2,407	5.22
3	CIANJUR	20,515	19,137	39,652	0	0.00	0	0.00	13,534	34.13	495	#DIV/0!	460	#DIV/0!	955	7.06	0	0.00	0	0.00	0	0.00
4	BANDUNG	31,018	29,041	60,059	31,018	100.00	29,041	100.00	60,059	100.00	883	2.85	810	2.79	1,693	2.82	507	1.63	437	1.50	944	1.57
5	GARUT	21,773	20,701	42,474	21,810	100.17	20,664	99.82	42,474	100.00	854	3.92	810	3.92	1,664	3.92	367	1.69	348	1.68	715	1.68
6	TASIKMALAYA	12,677	11,906	24,583	12,677	100.00	11,906	100.00	24,583	100.00	1,011	7.98	872	7.32	1,883	7.66	703	5.55	660	5.54	1,363	5.54
7	CIAMIS	6,942	6,350	13,292	6,942	100.00	6,350	100.00	13,292	100.00	395	5.69	380	5.98	775	5.83	181	2.61	270	4.25	451	3.39
8	KUNINGAN	6,708	6,485	13,193	6,708	100.00	6,485	100.00	13,193	100.00	397	5.92	439	6.77	836	6.34	228	3.40	238	3.67	466	3.53
9	CIREBON	17,510	18,224	35,734	17,510	100.00	18,224	100.00	35,734	100.00	543	3.10	540	2.96	1,083	3.03	445	2.54	454	2.49	899	2.52
10	MAJALENGKA	8,216	7,771	15,987	8,216	100.00	7,771	100.00	15,987	100.00	428	5.21	439	5.65	867	5.42	867	10.55	427	5.49	1,294	8.09
11	SUMEDANG	6,874	6,189	13,063	6,874	100.00	6,189	100.00	13,063	100.00	340	4.95	345	5.57	685	5.24	290	4.22	279	4.51	569	4.36
12	INDRAMAYU	12,157	11,204	23,361	12,157	100.00	11,204	100.00	23,361	100.00	552	4.54	488	4.36	1,040	4.45	0	0.00	0	0.00	0	0.00
13	SUBANG	12,251	10,226	22,477	12,251	100.00	10,226	100.00	22,477	100.00	230	1.88	197	1.93	427	1.90	230	1.88	197	1.93	427	1.90
14	PURWAKARTA	9,212	8,808	18,020	9,212	100.00	8,808	100.00	18,020	100.00	313	3.40	265	3.01	578	3.21	169	1.83	153	1.74	322	1.79
15	KARAWANG	17,403	16,347	33,750	17,364	99.78	16,338	99.94	33,702	99.86	705	4.06	653	4.00	1,358	4.03	591	3.40	555	3.40	1,146	3.40
16	BEKASI	24,941	23,962	48,903	24,941	100.00	23,962	100.00	48,903	100.00	275	1.10	256	1.07	531	1.09	735	2.95	698	2.91	1,433	2.93
17	BANDUNGBARAT	14,536	13,270	27,806	14,536	100.00	13,270	100.00	27,806	100.00	210	1.44	204	1.54	414	1.49	827	5.69	717	5.40	1,544	5.55
18	PANGANDARAN	2,313	2,082	4,395	2,313	100.00	2,082	100.00	4,395	100.00	156	6.74	160	7.68	316	7.19	89	3.85	73	3.51	162	3.69
19	KOTA BOGOR	8,132	7,857	15,989	8,132	100.00	7,857	100.00	15,989	100.00	225	2.77	211	2.69	436	2.73	122	1.50	98	1.25	220	1.38
20	KOTA SUKABUMI	3,343	2,965	6,308	3,343	100.00	2,965	100.00	6,308	100.00	103	3.08	116	3.91	219	3.47	14	0.42	5	0.17	19	0.30
21	KOTA BANDUNG	17,556	17,719	35,275	17,556	100.00	17,719	100.00	35,275	100.00	354	2.02	304	1.72	658	1.87	192	1.09	142	0.80	334	0.95
22	KOTA CIREBON	2,005	1,954	3,959	2,005	100.00	1,954	100.00	3,959	100.00	143	7.13	138	7.06	281	7.10	64	3.19	57	2.92	121	3.06
23	KOTA BEKASI	19,803	19,883	39,686	19,803	100.00	19,883	100.00	39,686	100.00	304	1.54	224	1.13	528	1.33	217	1.10	147	0.74	364	0.92
24	KOTA DEPOK	15,421	15,380	30,801	15,745	102.10	15,808	102.78	31,553	102.44	0	0.00	0	0.00	1,116	3.54	0	0.00	0	0.00	0	0.00
25	KOTA CIMAHI	4,899	4,609	9,508	4,899	100.00	4,609	100.00	9,508	100.00	99	2.02	95	2.06	194	2.04	59	1.20	57	1.24	116	1.22
26	KOTA TASIKMALAYA	5,583	5,042	10,625	5,583	100.00	5,042	100.00	10,625	100.00	192	3.44	158	3.13	350	3.29	116	2.08	88	1.75	204	1.92
27	KOTA BANJAR	1,115	992	2,107	1,115	100.00	992	100.00	2,107	100.00	53	4.75	55	5.54	108	5.13	36	3.23	25	2.52	61	2.90
TOTAL		371,822	355,807	727,629	306,492	82.43	291,675	81.98	702,604	96.56	10,667	3.48	10,267	3.52	22,050	3.14	8,290	2.23	7,857	2.21	16,147	2.22

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat (Desk tanggal 18-20 Februari 2025)

TABEL 36

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	BOGOR	45,112	45,387	90,499	45,520	100.90	44,847	98.81	90,367	99.85	44,922	99.88	45,223	99.64	90,145	99.61	14,072	31.19	28,143	62.01	42,215	46.65
2	SUKABUMI	23,807	22,316	46,123	23,782	99.89	22,326	100.04	46,108	99.97	23,274	97.76	21,976	98.48	45,250	98.11	19,851	83.38	18,887	84.63	38,738	83.99
3	CIANJUR	20,515	19,137	39,652	21,016	102.44	19,694	102.91	40,710	102.67	20,855	101.66	19,556	102.19	40,411	101.91	19,221	93.69	15,609	81.56	34,830	87.84
4	BANDUNG	31,018	29,041	60,059	31,018	100.00	29,041	100.00	60,059	100.00	30,842	99.43	28,894	99.49	59,736	99.46	18,124	58.43	16,318	56.19	34,442	57.35
5	GARUT	21,773	20,701	42,474	21,191	97.33	19,788	95.59	40,979	96.48	21,678	99.56	20,539	99.22	42,217	99.39	17,224	79.11	16,319	78.83	33,543	78.97
6	TASIKMALAYA	12,677	11,906	24,583	12,235	96.51	11,490	96.51	23,725	96.51	12,110	95.53	11,306	94.96	23,416	95.25	4,781	37.71	4,582	38.48	9,363	38.09
7	CIAMIS	6,942	6,350	13,292	6,862	98.85	6,339	99.83	13,201	99.32	6,885	99.18	6,258	98.55	13,143	98.88	4,367	62.91	4,045	63.70	8,412	63.29
8	KUNINGAN	6,708	6,485	13,193	6,689	99.72	6,453	99.51	13,142	99.61	6,597	98.35	6,350	97.92	12,947	98.14	10,762	160.44	6,501	100.25	17,263	130.85
9	CIREBON	17,510	18,224	35,734	17,511	100.01	16,212	99.93	35,723	99.97	17,524	100.08	18,121	99.43	35,645	99.75	17,671	100.92	18,063	99.12	35,734	100.00
10	MAJALENGKA	8,216	7,771	15,987	8,214	99.98	7,768	99.96	15,982	99.97	8,141	99.09	7,723	99.38	15,864	99.23	7,789	94.80	7,357	94.67	15,146	94.74
11	SUMEDANG	6,874	6,189	13,063	6,766	98.43	6,064	97.98	12,830	98.22	6,637	96.55	5,976	96.56	12,613	96.56	6,750	98.20	6,178	99.82	12,928	98.97
12	INDRAMAYU	12,157	11,204	23,361	12,145	99.90	11,261	100.51	23,406	100.19	12,119	99.69	11,283	100.71	23,402	100.18	9,634	79.25	8,907	79.50	18,541	79.37
13	SUBANG	12,251	10,226	22,477	12,251	100.00	10,226	100.00	22,477	100.00	12,057	98.42	10,272	100.45	22,329	99.34	4,650	37.96	5,622	54.98	10,272	45.70
14	PURWAKARTA	9,212	8,808	18,020	9,212	100.00	8,807	99.99	18,019	99.99	9,060	98.35	8,724	99.05	17,784	98.69	8,013	86.98	7,599	86.27	15,612	86.64
15	KARAWANG	17,403	16,347	33,750	17,251	99.13	16,251	99.41	33,502	99.27	17,313	99.48	16,336	99.93	33,649	99.70	15,314	88.00	14,276	87.33	29,590	87.67
16	BEKASI	24,941	23,962	48,903	24,941	100.00	23,962	100.00	48,903	100.00	24,784	99.37	23,812	99.37	48,596	99.37	12,877	51.63	12,372	51.63	25,249	51.63
17	BANDUNGBARAT	14,536	13,270	27,806	14,433	99.29	13,193	99.42	27,626	99.35	14,336	98.62	13,076	98.54	27,412	98.58	7,284	50.11	7,283	54.88	14,567	52.39
18	PANGANDARAN	2,313	2,082	4,395	2,313	100.00	2,082	100.00	4,395	100.00	2,309	99.83	2,072	99.52	4,381	99.68	2,392	103.42	2,162	103.84	4,554	103.62
19	KOTA BOGOR	8,132	7,857	15,989	8,132	100.00	7,857	100.00	15,989	100.00	8,091	99.50	7,826	99.61	15,917	99.55	8,091	99.50	7,826	99.61	15,917	99.55
20	KOTA SUKABUMI	3,343	2,965	6,308	3,329	99.58	2,929	98.79	6,258	99.21	3,322	99.37	2,925	98.65	6,247	99.03	2,197	65.72	1,780	60.03	3,977	63.05
21	KOTA BANDUNG	17,556	17,719	35,275	17,530	99.85	17,653	99.63	35,183	99.74	17,487	99.61	17,516	98.85	35,003	99.23	12,565	71.57	11,462	64.69	24,027	68.11
22	KOTA CIREBON	2,005	1,954	3,959	2,005	100.00	1,958	100.20	3,963	100.10	2,001	99.80	1,936	99.08	3,937	99.44	6,005	299.50	6,360	325.49	12,365	312.33
23	KOTA BEKASI	19,803	19,883	39,686	19,757	99.77	19,919	100.18	39,676	99.97	19,504	98.49	19,647	98.81	39,151	98.65	13,605	68.70	12,827	64.51	26,432	66.60
24	KOTA DEPOK	15,421	15,380	30,801	15,671	101.62	15,756	102.44	31,427	102.03	15,604	101.19	15,709	102.14	31,313	101.66	9,279	60.17	8,488	55.19	17,767	57.68
25	KOTA CIMAH	4,899	4,609	9,508	4,895	99.92	4,600	99.80	9,495	99.86	4,861	99.22	4,548	98.68	9,409	98.96	3,828	78.14	3,615	78.43	7,443	78.28
26	KOTA TASIKMALAYA	5,583	5,042	10,625	5,389	96.53	5,112	101.39	10,501	98.83	5,365	96.10	5,107	101.29	10,472	98.56	5,389	96.53	4,878	96.75	10,267	96.63
27	KOTA BANJAR	1,115	992	2,107	1,114	99.91	992	100.00	2,106	99.95	1,097	98.39	995	100.30	2,092	99.29	1,715	153.81	1,647	166.03	3,362	159.56
TOTAL		371,822	355,807	727,629	371,172	99.83	354,580	99.66	725,752	99.74	368,775	99.18	353,706	99.41	722,481	99.29	263,450	70.85	259,106	72.82	522,556	71.82

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat (Desk tanggal 18-20 Februari 2026)

TABEL 37

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI BARU LAHIR					BAYI USIA < 6 BULAN YANG DILAKUKAN		
		JUMLAH SASARAN PROYEKSI	JUMLAH SASARAN RIIL	MENDAPAT IMD			JUMLAH	DIBERI ASI	
				JUMLAH	% PROYEKSI	% RILL		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BOGOR	89,361	19,760	19,244	21.54	97.39	19,305	17,822	92.32
2	SUKABUMI	46,123	30,369	28,503	61.80	93.86	22,173	19,610	88.44
3	CIANJUR	42,964	15,264	14,487	33.72	94.91	16,802	16,249	96.71
4	BANDUNG	59,441	15,258	12,629	21.25	82.77	16,889	14,854	87.95
5	GARUT	50,573	32,697	31,964	63.20	97.76	34,245	23,069	67.36
6	TASIKMALAYA	30,496	10,001	9,447	30.98	94.46	8,483	7,023	82.79
7	CIAMIS	13,292	5,869	5,737	43.16	97.75	4,283	3,900	91.06
8	KUNINGAN	18,816	12,334	10,680	56.76	86.59	10,550	8,948	84.82
9	CIREBON	38,772	21,076	17,422	44.93	82.66	13,531	11,575	85.54
10	MAJALENGKA	20,770	11,655	11,003	52.98	94.41	9,485	8,631	91.00
11	SUMEDANG	17,714	13,063	12,357	69.76	94.60	11,545	10,108	87.55
12	INDRAMAYU	61,759	13,731	12,982	21.02	94.55	14,561	9,902	68.00
13	SUBANG	25,479	12,514	12,081	47.42	96.54	8,547	7,083	82.87
14	PURWAKARTA	18,725	6,204	6,032	32.21	97.23	4,561	4,103	89.96
15	KARAWANG	39,563	20,447	19,209	48.55	93.95	16,097	14,110	87.66
16	BEKASI	47,822	14,034	13,691	28.63	97.56	12,647	11,456	90.58
17	BANDUNGBARAT	31,226	27,806	7,511	24.05	27.01	8,561	7,710	90.06
18	PANGANDARAN	6,537	4,395	3,552	54.34	80.82	2,981	2,797	93.83
19	KOTA BOGOR	15,351	4,726	4,661	30.36	98.62	7,486	6,004	80.20
20	KOTA SUKABUMI	5,965	2,685	2,418	40.54	90.06	2,134	1,827	85.61
21	KOTA BANDUNG	36,795	3,309	3,171	8.62	95.83	5,495	4,453	81.04
22	KOTA CIREBON	5,270	3,959	3,741	70.99	94.49	2,102	1,667	79.31
23	KOTA BEKASI	36,927	6,223	6,085	16.48	97.78	6,453	6,134	95.06
24	KOTA DEPOK	30,801	7,214	6,961	22.60	96.49	7,049	6,311	89.53
25	KOTA CIMAHI	9,514	9,508	1,428	15.01	15.02	2,361	1,768	74.88
26	KOTA TASIKMALAYA	12,493	10,625	4,941	39.55	46.50	5,098	4,081	80.05
27	KOTA BANJAR	3,406	1,835	1,768	51.91	96.35	1,900	1,084	57.05
TOTAL		815,955	336,561	283,705	34.77	84.30	275,324	232,279	84.37

Sumber: Hasil Desk 27 Kab/Kota tanggal 18-19 Februari 2025

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025

[illegible]

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN	JULIAN BARI BARU LAHIR									JULIAN MURID (SURVIVOR INKARY)									MUNISIASI 14 ANTIGEN MENCAJAI TARGET																	
		L			P			L+P			L			P			L+P			L			P			L+P			L			P			L+P		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
1	BOGOR	47.74	43.591	89.361	44.87	43.01	88.08	44.880	44.880	41.711	92.74	40.543	94.13	82.254	93.42	13.309	96.29	42.112	97.77	85.421	97.02	44.232	98.34	42.995	99.82	97.227	99.07	40.743	94.40	96.00	98.02	97.07					
2	SUKABUMI	22.997	22.997	22.997	22.997	22.997	21.852	41.699	21.536	18.962	83.00	18.444	84.50	37.426	93.72	43.362	94.75	18.644	65.32	38.008	85.20	38.986	98.76	19.764	90.44	42.727	99.10	43.841	96.78	98.68	99.55	89.56					
3	BANDUNG	21.956	21.956	42.964	42.964	21.623	40.707	42.330	40.737	18.800	87.39	17.945	86.965	36.355	87.462	29.000	87.37	18.199	87.89	37.199	87.89	55.950	90.22	19.004	91.78	38.933	98.98	21.011	101.15	88.99	90.35	90.34					
4	DIANES	19.445	19.445	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555					
5	GARUT	26.535	26.738	50.750	24.618	24.618	24.618	24.618	21.797	21.797	20.330	83.81	20.042	82.066	41.345	82.995	102.032	86.68	21.182	86.73	43.214	86.70	22.509	88.75	21.678	98.76	44.217	88.76	139.38	85.90	95.65	86.91					
6	TASIKMALAYA	14.521	15.075	30.496	15.361	15.361	14.684	30.045	13.438	11.020	71.174	70.737	73.37	21.379	72.531	101.717	71.72	70.133	72.96	21.730	72.32	11.525	70.133	11.095	75.65	22.620	75.29	13.398	96.69	74.52	77.17	77.24					
7	BOGOR	8.624	8.624	95.65	16.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289	19.289					
8	DIANES	19.445	19.445	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555	21.555					
9	KUNINGAN	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588	19.588					
10	MAJALENGKA	10.407	10.363	20.722	10.363	19.974	19.974	16.488	9.225	6.858	11.744	15.44	6.598	6.65	13.424	65.63	66.05	63.49	6.538	65.55	12.041	54.40	7.944														

Sumber: Laporan Manual Imunisasi Rutin Tahun 2025
: Sasaran Program Imunisasi Rutin Tahun 2025
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV
MR = measles rubella

TABEL 40

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, MR1 DAN IMUNISASI BAYI LENGKAP MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)		BAYI DIIMUNISASI																								
				DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						MR1				IMUNISASI BAYI LENGKAP								
				L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	BOGOR	44.977	43.071	88.048	43.335	96.35	42.345	98.31	85.680	97.31	42.524	94.55	41.497	96.35	84.021	95.43	44.232	98.34	42.995	99.82	87.227	99.07	43.823	97.43	42.639	99.00	86.462	98.20
2	SUKABUMI	22.847	21.852	44.699	20.244	88.61	19.761	90.43	40.005	89.50	20.314	88.91	19.638	89.87	39.952	89.38	20.508	89.76	19.764	90.44	40.272	90.10	20.782	90.96	19.995	91.50	40.777	91.23
3	CIANJUR	21.623	20.707	42.330	19.235	88.96	18.617	89.91	37.852	89.42	19.201	88.80	18.368	88.70	37.569	88.75	19.509	90.22	19.004	91.78	38.513	90.98	19.711	91.16	19.088	92.18	38.799	91.66
4	BANDUNG	29.850	28.782	58.632	28.763	96.36	27.534	95.63	56.297	96.02	28.445	95.29	27.094	94.14	55.539	94.72	29.091	97.46	27.899	96.93	56.990	97.20	29.076	97.41	27.894	96.91	56.970	97.17
5	GARUT	25.418	24.423	49.841	22.229	87.45	21.244	86.98	43.473	87.22	22.109	86.98	21.172	86.69	43.281	86.94	22.559	88.76	21.878	88.76	44.237	88.76	22.421	88.21	21.531	88.16	43.952	88.16
6	TASIKMALAYA	15.361	14.684	30.045	11.195	72.88	10.852	73.90	22.047	73.38	11.010	71.68	10.770	73.35	21.780	72.49	11.525	75.03	11.095	75.56	22.620	75.20	11.654	75.87	11.192	76.22	22.846	76.04
7	CIAMIS	9.729	9.301	19.030	6.834	70.24	6.548	70.40	13.382	70.32	6.667	68.53	6.420	69.02	13.087	68.77	7.402	76.08	6.850	73.65	14.252	74.89	7.369	75.74	6.912	74.31	14.281	75.04
8	KUNINGAN	9.463	9.101	18.564	6.826	72.13	6.461	70.99	13.287	71.57	6.832	72.20	6.470	71.09	13.302	71.65	6.942	73.36	6.499	71.41	13.441	72.40	6.947	73.41	6.464	71.03	13.411	72.24
9	CIREBON	19.399	18.763	38.162	18.490	95.31	17.689	94.28	36.179	94.80	17.952	92.54	17.301	92.21	35.253	92.38	19.517	100.61	18.477	98.48	37.994	99.56	18.951	97.69	18.024	96.06	36.975	96.89
10	MAJALENGKA	10.494	9.974	20.468	7.042	67.11	6.778	67.96	13.620	67.52	6.866	65.43	6.621	66.38	13.487	65.89	7.444	70.94	7.078	70.96	14.522	70.95	7.373	70.26	7.070	70.88	14.443	70.56
11	SUMEDANG	8.878	8.603	17.481	7.484	84.30	6.825	79.33	14.309	81.85	7.233	81.47	6.617	76.92	13.850	79.23	7.641	86.07	7.373	85.70	15.014	85.89	7.592	85.51	7.330	85.20	14.922	85.36
12	INDRAMAYU	14.838	14.139	28.977	12.475	84.07	11.807	83.51	24.282	83.80	12.315	83.00	11.792	83.40	24.107	83.19	12.371	83.37	11.923	84.33	24.294	83.84	12.197	82.20	11.680	82.61	23.877	82.40
13	SURABANG	12.079	12.399	25.378	12.393	95.49	11.962	96.48	24.355	95.97	12.191	93.93	11.750	94.77	23.941	94.34	12.400	96.54	11.608	96.26	24.338	95.90	12.600	97.08	12.052	97.20	24.852	97.14
14	PURWAKARTA	9.123	8.783	17.906	8.633	94.63	8.374	95.34	17.007	94.98	8.571	93.95	8.361	95.20	16.932	94.56	8.791	96.36	8.453	96.24	17.244	96.30	8.715	95.53	8.415	95.81	17.130	95.67
15	KARAWANG	19.909	19.115	39.024	19.268	96.78	18.732	98.00	38.000	97.38	18.441	92.63	17.947	93.89	36.398	93.25	18.688	93.87	18.582	97.21	37.270	96.51	18.261	91.72	18.258	95.52	36.519	93.58
16	BEKASI	24.077	23.162	47.239	25.349	105.28	24.839	107.24	50.188	106.24	25.116	104.32	24.596	106.19	49.712	105.24	25.656	106.56	25.089	108.32	50.745	107.42	25.591	106.29	25.060	108.19	50.651	107.22
17	BANDUNGBARAT	15.677	15.107	30.784	13.705	87.42	13.705	90.72	27.410	89.04	13.477	85.97	13.477	89.21	26.954	87.56	13.734	87.61	13.734	90.91	27.468	89.23	13.557	86.48	13.557	89.74	27.114	88.08
18	PANGANDARAN	3.292	3.144	6.436	2.231	67.77	2.054	65.12	4.285	66.48	2.234	67.86	2.044	64.81	4.278	66.37	2.363	71.78	2.202	69.82	4.565	70.82	2.289	69.53	2.149	68.14	4.438	68.85
19	KOTA BOGOR	7.745	7.430	15.175	7.654	98.83	7.227	97.27	14.881	98.06	7.659	98.89	7.213	97.08	14.872	98.00	7.685	99.23	7.225	97.24	14.910	98.25	7.591	98.01	7.188	96.74	14.779	97.39
20	KOTA SUKABUMI	2.977	2.907	5.884	2.877	96.64	2.971	102.20	5.848	99.39	2.863	96.17	2.970	102.17	5.833	99.13	2.932	98.49	2.888	99.35	5.820	98.91	2.938	98.69	2.898	99.69	5.836	99.18
21	KOTA BANDUNG	18.265	17.404	35.669	13.679	74.81	13.035	74.90	26.714	74.85	13.586	74.30	12.947	74.39	26.533	74.35	15.400	84.22	14.678	84.34	30.078	84.28	15.180	83.02	14.696	84.44	29.876	83.71
22	KOTA CIREBON	2.639	2.564	5.203	1.761	66.73	1.651	64.39	3.412	65.58	1.721	65.21	1.633	63.69	3.354	64.46	1.722	65.25	1.626	63.42	3.348	64.35	1.783	67.56	1.749	68.21	3.532	67.86
23	KOTA BEKASI	18.599	17.929	36.528	18.661	100.33	18.494	103.15	37.155	101.72	18.564	99.81	18.436	102.83	37.000	101.29	19.126	102.83	18.708	104.33	37.832	103.57	18.910	101.67	18.675	104.16	37.585	102.89
24	KOTA DEPOK	15.539	14.916	30.455	16.932	108.96	16.534	110.85	33.466	109.89	16.859	108.49	16.500	110.62	33.359	109.54	17.317	111.44	16.934	113.53	34.251	112.46	17.241	110.95	16.803	112.65	34.044	111.78
25	KOTA CIMAHI	4.821	4.577	9.398	4.805	99.67	4.601	100.52	9.406	100.09	4.767	98.88	4.557	99.56	9.324	99.21	4.719	97.88	4.536	99.10	9.255	98.48	4.719	97.88	4.552	99.45	9.271	98.65
26	KOTA TASIKMALAYA	6.267	5.985	12.252	5.535	88.32	5.249	87.70	10.784	88.02	5.504	87.83	5.263	87.94	10.767	87.88	5.653	90.20	5.378	89.86	11.031	90.03	5.661	90.33	5.375	89.81	11.036	90.08
27	KOTA BANJAR	1.727	1.630	3.357	1.030	59.64	1.033	63.37	2.063	61.45	1.047	60.63	1.048	64.29	2.095	62.41	1.194	69.14	1.253	76.87	2.447	72.89	1.224	70.87	1.292	79.26	2.516	74.95
TOTAL		396.533	380.462	776.995	358.665	90.45	346.922	91.18	705.587	90.81	354.068	89.29	342.502	90.02	696.570	89.65	366.121	92.33	353.657	93.01	719.978	92.66	364.156	91.83	352.538	92.66	716.694	92.24

Sumber: Laporan Manual Imunisasi Rutin Tahun 2025

: Sasaran Program Imunisasi Rutin Tahun 2025

Keterangan:

* Khusus untuk provinsi DIY tidak diberikan bOPV

MR = measles rubella

TABEL 11

**CAKUPAN IMUNISASI ANTIGEN BARU MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																	
					PCV 2						RV 3						IMUNISASI ANTIGEN BARU*					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	13	14	15	16	17	18
1	BOGOR	44,977	43,071	88,048	40,193	89.36	39,327	91.31	79,520	90.31	35,584	79.12	34,887	81.00	70,471	80.04	40,193	89.36	39,327	91.31	79,520	90.31
2	SUKABUMI	22,847	21,852	44,699	18,006	78.81	17,295	79.15	35,301	78.97	17,520	76.68	17,049	78.02	34,569	77.34	18,006	78.81	17,295	79.15	35,301	78.97
3	CIANJUR	21,623	20,707	42,330	18,734	86.64	18,024	87.04	36,758	86.84	16,545	76.52	16,014	77.34	32,559	76.92	18,734	86.64	18,024	87.04	36,758	86.84
4	BANDUNG	29,850	28,782	58,632	24,050	80.57	22,866	79.45	46,916	80.02	24,391	81.71	23,148	80.43	47,539	81.08	24,050	80.57	22,866	79.45	46,916	80.02
5	GARUT	25,418	24,423	49,841	19,515	76.78	18,569	76.03	38,084	76.41	18,921	74.44	18,284	74.86	37,205	74.65	19,515	76.78	18,569	76.03	38,084	76.41
6	TASIKMALAYA	15,361	14,684	30,045	10,765	70.08	10,462	71.25	21,227	70.65	10,204	66.43	9,904	67.45	20,108	66.93	10,765	70.08	10,462	71.25	21,227	70.65
7	CIAMIS	9,729	9,301	19,030	5,198	53.43	4,921	52.91	10,119	53.17	4,871	50.07	4,690	50.42	9,561	50.24	5,198	53.43	4,921	52.91	10,119	53.17
8	KUNINGAN	9,463	9,101	18,564	6,459	68.26	6,185	67.96	12,644	68.11	5,307	56.08	5,149	56.58	10,456	56.32	6,459	68.26	6,185	67.96	12,644	68.11
9	CIREBON	19,399	18,763	38,162	15,420	79.49	14,815	78.96	30,235	79.23	14,905	76.83	14,322	76.33	29,227	76.59	15,420	79.49	14,815	78.96	30,235	79.23
10	MAJALENGA	10,494	9,974	20,468	5,624	53.59	5,523	55.37	11,147	54.46	5,496	52.37	5,298	53.12	10,794	52.74	5,624	53.59	5,523	55.37	11,147	54.46
11	SUMEDANG	8,878	8,603	17,481	5,556	62.58	5,190	60.33	10,746	61.47	5,714	64.36	5,216	60.63	10,930	62.53	5,556	62.58	5,190	60.33	10,746	61.47
12	INDRAMAYU	14,838	14,139	28,977	12,084	81.44	11,533	81.57	23,617	81.50	11,642	78.46	11,263	79.66	22,905	79.05	12,084	81.44	11,533	81.57	23,617	81.50
13	SUBANG	12,979	12,399	25,378	11,157	85.96	10,561	85.18	21,718	85.58	10,903	84.00	10,471	84.45	21,374	84.22	11,157	85.96	10,561	85.18	21,718	85.58
14	PURWAKARTA	9,123	8,783	17,906	8,153	89.37	7,755	88.30	15,908	88.84	7,728	84.71	7,584	86.35	15,312	85.51	8,153	89.37	7,755	88.30	15,908	88.84
15	KARAWANG	19,909	19,115	39,024	16,001	80.37	15,699	82.13	31,700	81.23	13,600	68.31	13,272	69.43	26,872	68.86	16,001	80.37	15,699	82.13	31,700	81.23
16	BEKASI	24,077	23,162	47,239	22,641	94.04	22,431	96.84	45,072	95.41	19,380	80.49	19,063	82.30	38,443	81.38	22,641	94.04	22,431	96.84	45,072	95.41
17	BANDUNGBARAT	15,677	15,107	30,784	12,737	81.25	12,737	84.31	25,474	82.75	12,217	77.93	12,217	80.87	24,433	79.37	12,737	81.25	12,737	84.31	25,474	82.75
18	PANGANDARAN	3,292	3,154	6,446	1,661	50.46	1,548	49.08	3,209	49.78	1,599	48.57	1,476	46.80	3,075	47.70	1,661	50.46	1,548	49.08	3,209	49.78
19	KOTA BOGOR	7,745	7,430	15,175	7,641	98.66	7,253	97.62	14,894	98.15	8,082	104.35	7,737	104.13	15,819	104.24	7,641	98.66	7,253	97.62	14,894	98.15
20	KOTA SUKABUMI	2,977	2,907	5,884	2,915	97.92	2,936	101.00	5,851	99.44	2,657	89.25	2,750	94.60	5,407	91.89	2,915	97.92	2,936	101.00	5,851	99.44
21	KOTA BANDUNG	18,285	17,404	35,689	12,287	67.20	11,717	67.32	24,004	67.26	11,938	65.29	11,431	65.68	23,369	65.48	12,287	67.20	11,717	67.32	24,004	67.26
22	KOTA CIREBON	2,639	2,564	5,203	1,499	56.80	1,446	56.40	2,945	56.60	1,170	44.33	1,128	43.99	2,298	44.17	1,499	56.80	1,446	56.40	2,945	56.60
23	KOTA BEKASI	18,599	17,929	36,528	17,839	95.91	17,731	98.90	35,570	97.38	16,435	88.36	16,576	92.45	33,011	90.37	17,839	95.91	17,731	98.90	35,570	97.38
24	KOTA DEPOK	15,539	14,916	30,455	15,794	101.64	15,463	103.67	31,257	102.63	15,753	101.38	15,441	103.52	31,194	102.43	15,794	101.64	15,463	103.67	31,257	102.63
25	KOTA CIMAHI	4,821	4,577	9,398	4,743	98.38	4,594	100.37	9,337	99.35	4,629	96.02	4,442	97.05	9,071	96.52	4,743	98.38	4,594	100.37	9,337	99.35
26	KOTA TASIKMALAYA	6,267	5,985	12,252	5,152	82.21	4,942	82.57	10,094	82.39	5,012	79.97	4,835	80.79	9,847	80.37	5,152	82.21	4,942	82.57	10,094	82.39
27	KOTA BANJAR	1,727	1,630	3,357	1,036	59.99	1,000	61.35	2,036	60.65	836	48.41	856	52.52	1,692	50.40	1,036	59.99	1,000	61.35	2,036	60.65
TOTAL		396,533	380,462	776,995	322,860	81.42	312,523	82.14	635,383	81.77	303,039	76.42	294,503	77.41	597,541	76.90	322,860	81.42	312,523	82.14	635,383	81.77

Sumber: Laporan Manual Imunisasi Rutin Tahun 2025

: Sasaran Program Imunisasi Rutin Tahun 2025

Keterangan:

*) Diisi cakupan PCV 2 atau RV3 (angka yang tertinggi)

TABEL 42

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
					DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
		L	P	L+P	L		P		L + P		L		P		L + P	
1	2	3	4	5	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	BOGOR	45,823	43,957	89,780	42,916	93.66	41,848	95.20	84,764	94.41	43,467	94.86	42,588	96.89	86,055	95.85
2	SUKABUMI	23,064	22,062	45,126	18,760	81.34	17,909	81.18	36,669	81.26	19,256	83.49	18,274	82.83	37,530	83.17
3	CIANJUR	21,946	20,930	42,876	18,088	82.42	17,579	83.99	35,667	83.19	18,316	83.46	17,811	85.10	36,127	84.26
4	BANDUNG	30,211	28,732	58,943	28,587	94.62	27,486	95.66	56,073	95.13	28,846	95.48	27,774	96.67	56,620	96.06
5	GARUT	25,809	24,617	50,426	22,050	85.44	21,196	86.10	43,246	85.76	22,214	86.07	21,299	86.52	43,513	86.29
6	TASIKMALAYA	15,532	14,784	30,316	10,694	68.85	10,447	70.66	21,141	69.74	11,141	71.73	10,959	74.13	22,100	72.90
7	CIAMIS	9,803	9,359	19,162	6,634	67.67	6,090	65.07	12,724	66.40	6,562	66.94	6,109	65.27	12,671	66.13
8	KUNINGAN	9,572	9,154	18,726	7,503	78.38	6,530	71.33	14,033	74.94	7,515	78.51	6,592	72.01	14,107	75.33
9	CIREBON	19,851	19,099	38,950	17,355	87.43	16,606	86.95	33,961	87.19	17,636	88.84	16,859	88.27	34,495	88.56
10	MAJALENGKA	10,546	10,118	20,664	6,995	66.33	6,595	65.18	13,590	65.77	7,277	69.00	6,971	68.90	14,248	68.95
11	SUMEDANG	8,993	8,541	17,534	7,509	83.50	7,259	84.99	14,768	84.22	7,671	85.30	7,441	87.12	15,112	86.19
12	INDRAMAYU	14,984	14,379	29,363	11,387	75.99	11,024	76.67	22,411	76.32	11,325	75.58	11,023	76.66	22,348	76.11
13	SUBANG	13,108	12,637	25,745	11,590	88.42	11,036	87.33	22,626	87.89	11,397	86.95	10,929	86.48	22,326	86.72
14	PURWAKARTA	9,289	8,892	18,181	7,968	85.78	7,718	86.80	15,686	86.28	8,064	86.81	7,768	87.36	15,832	87.08
15	KARAWANG	20,241	19,310	39,551	18,459	91.20	18,179	94.14	36,638	92.63	18,509	91.44	18,187	94.18	36,696	92.78
16	BEKASI	24,831	23,588	48,419	27,571	111.03	27,089	114.84	54,660	112.89	27,050	108.94	26,519	112.43	53,569	110.64
17	BANDUNGBARAT	15,817	15,180	30,997	13,077	82.68	13,077	86.15	26,154	84.38	13,023	82.34	13,023	85.79	26,046	84.03
18	PANGANDARAN	3,348	3,198	6,546	2,372	70.85	2,308	72.17	4,680	71.49	2,541	75.90	2,517	78.71	5,058	77.27
19	KOTA BOGOR	7,797	7,553	15,350	7,832	100.45	7,519	99.55	15,351	100.01	7,849	100.67	7,528	99.67	15,377	100.18
20	KOTA SUKABUMI	2,982	2,931	5,913	2,828	94.84	2,821	96.25	5,649	95.54	2,857	95.81	2,841	96.93	5,698	96.36
21	KOTA BANDUNG	18,186	17,378	35,564	12,032	66.16	11,569	66.57	23,601	66.36	12,023	66.11	11,752	67.63	23,775	66.85
22	KOTA CIREBON	2,654	2,592	5,246	1,463	55.12	1,464	56.48	2,927	55.79	1,497	56.41	1,503	57.99	3,000	57.19
23	KOTA BEKASI	19,161	18,395	37,556	18,666	97.42	18,660	101.44	37,326	99.39	18,725	97.72	18,630	101.28	37,355	99.46
24	KOTA DEPOK	16,078	15,307	31,385	16,960	105.49	16,576	108.29	33,536	106.85	16,969	105.54	16,577	108.30	33,546	106.89
25	KOTA CIMAHI	4,778	4,640	9,418	4,705	98.47	4,570	98.49	9,275	98.48	4,663	97.59	4,541	97.87	9,204	97.73
26	KOTA TASIKMALAYA	6,338	5,967	12,305	5,067	79.95	4,963	83.17	10,030	81.51	5,326	84.03	5,194	87.05	10,520	85.49
27	KOTA BANJAR	1,735	1,655	3,390	1,392	80.23	1,367	82.60	2,759	81.39	1,430	82.42	1,388	83.87	2,818	83.13
TOTAL		402,477	384,955	787,432	350,460	87.08	339,485	88.19	689,945	87.62	353,149	87.74	342,597	89.00	695,746	88.36

Sumber: Laporan Manual Imunisasi Rutin Tahun 2025
: Sasaran Program Imunisasi Rutin Tahun 2025

TABEL 43

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	6-11 BULAN			12-59 BULAN			6-59 BULAN		
		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
			S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BOGOR	51,877	47,276	91.13	323,126	309,815	95.88	375,003	357,091	95.22
2	SUKABUMI	35,015	34,071	97.30	153,410	152,238	99.24	188,425	186,309	98.88
3	CIANJUR	26,517	24,841	93.68	137,471	133,373	97.02	163,988	158,214	96.48
4	BANDUNG	34,855	31,552	90.52	233,627	189,307	81.03	268,482	220,859	82.26
5	GARUT	51,338	30,997	60.38	196,565	152,765	77.72	247,903	183,762	74.13
6	TASIKMALAYA	15,861	14,587	91.97	87,174	84,635	97.09	103,035	99,222	96.30
7	CIAMIS	11,151	10,070	90.31	56,200	53,148	94.57	67,351	63,218	93.86
8	KUNINGAN	18,873	10,861	57.55	75,230	54,390	72.30	94,103	65,251	69.34
9	CIREBON	24,846	23,570	94.86	128,470	125,827	97.94	153,316	149,397	97.44
10	MAJALENGKA	12,834	12,206	95.11	65,131	62,963	96.67	77,965	75,169	96.41
11	SUMEDANG	17,909	11,208	62.58	68,643	56,936	82.95	86,552	68,144	78.73
12	INDRAMAYU	11,733	10,910	92.99	83,300	80,160	96.23	95,033	91,070	95.83
13	SUBANG	11,424	10,769	94.27	72,653	71,406	98.28	84,077	82,175	97.74
14	PURWAKARTA	9,923	8,675	87.42	56,515	51,824	91.70	66,438	60,499	91.06
15	KARAWANG	42,392	26,570	62.68	160,775	133,105	82.79	203,167	159,675	78.59
16	BEKASI	51,468	24,087	46.80	208,731	178,316	85.43	260,199	202,403	77.79
17	BANDUNGBARAT	8,561	7,710	90.06	98,786	95,297	96.47	107,347	103,007	95.96
18	PANGANDARAN	7,267	3,343	46.00	25,474	19,069	74.86	32,741	22,412	68.45
19	KOTA BOGOR	14,564	9,822	67.44	62,253	56,723	91.12	76,817	66,545	86.63
20	KOTA SUKABUMI	5,751	2,940	51.12	23,800	16,027	67.34	38,364	18,967	49.44
21	KOTA BANDUNG	12,206	11,570	94.79	77,019	75,231	97.68	89,225	86,801	97.28
22	KOTA CIREBON	4,921	2,814	57.18	18,236	13,622	74.70	23,157	16,436	70.98
23	KOTA BEKASI	40,020	15,552	38.86	155,944	99,010	63.49	195,964	114,562	58.46
24	KOTA DEPOK	33,106	11,987	36.21	131,044	74,517	56.86	164,150	86,504	52.70
25	KOTA CIMAHI	10,170	4,214	41.44	36,622	23,210	63.38	46,792	27,424	58.61
26	KOTA TASIKMALAYA	12,460	6,757	54.23	48,950	35,063	71.63	61,410	41,820	68.10
27	KOTA BANJAR	3,502	2,134	60.94	13,439	9,533	70.94	16,941	11,667	68.87
TOTAL		580,544	411,093	70.8	2,798,588	2,407,510	86.03	3,387,945	2,818,603	83.20

Sumber: Hasil Desk 27 Kab/Kota tanggal 18-19 Februari 2025

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 44

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SODITK		MTBM/MTBS				
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH BAYI MUDA USIA <2 BULAN YANG BERKUNJUNG KE FKTP	JUMLAH BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN YANG BERKUNJUNG DI FKTP	BAYI MUDA USIA <2 BULAN DILAYANI MTBM DI FKTP	BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN DILAYANI MTBS DI FKTP	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BOGOR	454.091	363.149	434.702	95.73	363.262	100.03	349.902	96.35	44.056	305.887	42.866	297.622	97.30
2	SUKABUMI	225.182	178.585	198.220	88.03	180.748	101.21	225.037	126.01	54.174	116.922	54.174	116.922	100.00
3	CIANJUR	215.039	171.477	155.624	72.37	170.725	99.56	170.725	99.56	159.393	184.468	155.078	151.499	89.16
4	BANDUNG	291.231	233.627	291.231	100.00	233.627	100.00	233.627	100.00	0	136.553	0	136.303	99.82
5	GARUT	247.902	196.565	198.420	80.04	180.748	91.95	225.037	114.48	54.174	116.922	54.174	116.922	100.00
6	TASIKMALAYA	150.491	118.907	112.868	75.00	128.841	108.35	117.220	98.58	65.620	54.095	65.620	54.095	100.00
7	CIAMIS	94.774	73.484	69.353	73.18	70.062	95.34	54.717	74.46	4.103	38.540	4.103	38.540	100.00
8	KUNINGAN	94.103	75.230	58.146	61.79	57.636	76.61	60.774	80.78	12.947	55.044	12.947	52.678	96.52
9	CIREBON	200.885	161.126	155.269	77.29	154.273	95.75	154.273	95.75	7.605	132.413	7.605	130.723	98.79
10	MAJALENGKA	104.667	82.020	87.233	83.34	77.976	95.07	75.377	91.90	15.750	59.320	15.750	58.987	99.56
11	SUMEDANG	86.552	68.643	67.227	77.67	61.594	86.73	67.385	98.17	12.134	53.323	12.133	52.434	98.64
12	INDRAMAYU	150.550	117.898	109.240	72.58	102.785	87.18	60.989	51.73	23.320	77.541	23.320	77.541	100.00
13	SUBANG	130.167	101.292	130.167	100.00	92.701	91.52	92.701	91.52	0	71.174	0	71.174	100.00
14	PURBAKARTTA	92.135	72.445	68.562	74.41	66.857	92.29	64.551	89.10	18.019	43.666	18.019	43.630	99.94
15	KARAWANG	203.167	160.775	184.391	80.91	157.265	97.82	150.254	93.46	0	107.474	0	99.178	92.28
16	BEKASI	260.199	208.731	208.543	80.15	147.479	70.66	78.482	37.60	3.121	112.200	1.759	100.185	88.40
17	BANDUNGBARAT	155.630	123.270	130.111	83.66	116.374	94.41	116.374	94.41	20.619	55.194	20.619	55.194	100.00
18	PANGANDARAN	32.741	25.474	27.528	84.08	21.194	83.20	21.194	83.20	268	11.082	268	11.082	100.00
19	KOTA BOGOR	76.820	62.254	76.820	100.00	62.596	100.55	62.596	100.55	9.146	47.321	9.087	47.234	99.74
20	KOTA SUKABUMI	29.551	23.800	29.551	100.00	23.839	100.16	20.849	87.60	5.403	34.476	5.403	26.270	79.42
21	KOTA BANDUNG	176.368	141.285	148.401	84.14	99.572	70.48	99.572	70.48	22.273	129.525	21.353	127.048	97.76
22	KOTA CIREBON	25.999	21.019	16.492	63.43	16.523	78.61	16.253	77.33	5.579	50.075	6.810	40.512	84.42
23	KOTA BEKASI	195.964	155.944	195.964	100.00	158.787	101.82	158.787	101.82	54.453	108.446	47.892	97.951	89.53
24	KOTA DEPOK	164.151	131.043	88.465	53.89	89.030	67.94	79.218	60.45	10.090	106.169	10.034	101.111	95.60
25	KOTA CIMAHI	46.792	36.622	37.866	80.92	28.358	77.43	28.358	77.43	9.659	42.109	9.659	37.666	91.42
26	KOTA TASIKMALAYA	61.410	48.950	42.088	68.54	42.921	87.68	35.817	73.17	10.257	53.515	10.257	53.515	100.00
27	KOTA BANJAR	16.992	13.439	14.528	85.50	12.421	92.43	12.421	92.43	2088	14451	2088	14451	100.00
TOTAL		3.983.493	3.167.854	3.317.010	83.27	2.918.194	92.14	2.832.490	89.44	624.251	2.318.307	611.018	2.210.487	95.89

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat (Desk tanggal 18-20 Februari 2026)

TABEL 45

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	BALITA		
		JUMLAH SASARAN BALITA (S)	DITIMBANG & DIUKUR	
			JUMLAH (D)	% (D/S)
		L+P	L+P	L+P
1	2	5	8	11
1	BOGOR	454,091	335,840	73.96
2	SUKABUMI	202,392	179,127	88.50
3	CIANJUR	215,039	150,580	70.02
4	BANDUNG	291,321	198,566	68.16
5	GARUT	247,902	190,486	76.84
6	TASIKMALAYA	101,763	81,642	80.23
7	CIAMIS	66,124	60,035	90.79
8	KUNINGAN	94,103	60,003	63.76
9	CIREBON	163,027	144,658	88.73
10	MAJALENGKA	104,667	71,987	68.78
11	SUMEDANG	86,552	64,984	75.08
12	INDRAMAYU	109,240	76,640	70.16
13	SUBANG	130,167	77,081	59.22
14	PURWAKARTA	66,209	61,394	92.73
15	KARAWANG	203,167	151,283	74.46
16	BEKASI	260,199	193,262	74.27
17	BANDUNGBARAT	155,530	98,836	63.55
18	PANGANDARAN	32,741	21,686	66.23
19	KOTA BOGOR	76,820	60,665	78.97
20	KOTA SUKABUMI	29,551	17,728	59.99
21	KOTA BANDUNG	87,672	78,551	89.60
22	KOTA CIREBON	23,157	15,668	67.66
23	KOTA BEKASI	195,964	108,564	55.40
24	KOTA DEPOK	164,151	71,102	43.31
25	KOTA CIMAHI	46,792	24,242	51.81
26	KOTA TASIKMALAYA	42,126	37,182	88.26
27	KOTA BANJAR	16,992	11,587	68.19
TOTAL		3,667,459	2,643,379	72.08

Sumber: Hasil Desk 27 Kab/Kota tanggal 18-19 Februari 2025

TABEL 46

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB DAN TATA LAKSANA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	STATUS GIZI BALITA 0-59 BULAN						TATALAKSANA MASALAH GIZI 6-59 BULAN							
			BALITA BERAT BADAN KURANG & SANGAT KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK & SANGAT PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR BERAT BADAN & TINGGI BADAN	BALITA GIZI KURANG & GIZI BURUK (BB/TB)		BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD) USIA 6- 59 BULAN	BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD) USIA 6-59 BULAN	BALITA GIZI KURANG MENDAPAT MAKANAN TAMBAHAN	BALITA GIZI BURUK MENDAPAT TATALAKSANA		
			JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	BOGOR	335,840	9,184	2.73	335,723	7,912	2.36	335,840	6,417	1.91	5,799	395	4,382	75.56	383	96.96
2	SUKABUMI	179,127	13,824	7.72	179,068	18,368	10.26	179,127	7,134	3.98	8,519	654	5,470	64.21	649	99.24
3	CIANJUR	150,580	5,126	3.40	150,496	4,625	3.07	150,517	2,957	1.96	4,501	98	3,503	77.83	97	98.98
4	BANDUNG	198,566	16,630	8.38	198,472	25,355	12.78	198,566	6,879	3.46	6,044	301	1,528	25.28	162	53.82
5	GARUT	190,486	13,905	7.30	190,483	21,970	11.53	190,486	6,031	3.17	12,962	111	6,189	47.75	110	100.00
6	TASIKMALAYA	81,642	7,293	8.93	81,557	10,799	13.24	81,642	3,231	3.96	3,510	83	2,832	80.68	82	98.80
7	CIAMIS	60,035	5,022	8.37	60,036	4,514	7.52	60,035	2,454	4.09	2,745	89	2,084	75.92	89	100.00
8	KUNINGAN	60,003	5,768	9.61	60,003	5,929	9.88	60,003	3,003	5.00	3,152	53	2,282	72.40	53	100.00
9	CIREBON	144,658	16,511	11.41	144,658	12,724	8.80	144,658	9,827	6.79	11,104	395	4,769	42.95	395	100.00
10	MAJALENGKA	71,987	6,127	8.51	71,974	4,333	6.02	71,987	3,572	4.96	3,053	49	1,626	53.26	49	100.00
11	SUMEDANG	64,984	6,056	9.32	64,984	6,703	10.31	64,984	2,064	3.18	5,517	88	2,157	39.10	87	98.86
12	INDRAMAYU	76,640	4,838	6.31	76,640	5,400	7.05	76,640	3,451	4.50	4,105	28	2,297	55.96	27	96.43
13	SUBANG	77,081	3,540	4.59	77,034	3,418	4.44	77,081	2,100	2.72	1,348	166	1,019	75.59	156	93.98
14	PURWAKARTA	61,394	2,177	3.55	61,260	1,876	3.06	61,394	1,130	1.84	835	87	654	78.32	87	100.00
15	KARAWANG	151,283	5,767	3.81	151,253	3,544	2.34	151,283	3,130	2.07	6,875	409	2,701	39.29	391	95.60
16	BEKASI	193,262	4,988	2.58	193,240	4,770	2.47	193,262	3,113	1.61	3,146	547	1,002	31.85	547	100.00
17	BANDUNGBARAT	98,836	7,610	7.70	98,822	9,398	9.51	98,836	3,620	3.66	3,555	65	2,792	78.54	65	100.00
18	PANGANDARAN	21,686	990	4.57	21,686	504	2.32	21,685	469	2.16	738	36	454	61.52	36	100.00
19	KOTA BOGOR	60,665	2,596	4.28	60,665	4,516	7.44	60,665	1,331	2.19	1,303	45	1,303	100.00	45	100.00
20	KOTA SUKABUMI	17,728	1,507	8.50	17,729	1,374	7.75	17,728	792	4.47	1,172	59	465	39.68	59	100.00
21	KOTA BANDUNG	78,551	8,224	10.47	78,606	9,163	11.66	78,551	3,330	4.24	5,219	452	3,240	62.08	445	98.45
22	KOTA CIREBON	15,668	2,536	16.19	15,668	2,227	14.21	15,668	1,122	7.16	2,424	160	1,195	49.30	160	100.00
23	KOTA BEKASI	108,564	5,394	4.97	108,537	4,587	4.23	108,564	3,653	3.36	6,569	370	1,790	27.25	370	100.00
24	KOTA DEPOK	71,102	5,013	7.05	71,100	6,114	8.60	71,102	2,513	3.53	2,659	103	1,565	58.86	103	100.00
25	KOTA CIMAHI	24,242	2,261	9.33	24,242	3,604	14.87	24,242	1,009	4.16	905	52	742	81.99	52	100.00
26	KOTA TASIKMALAYA	37,182	4,212	11.33	37,182	5,789	15.57	37,182	1,805	4.85	1,959	285	1,305	66.62	285	100.00
27	KOTA BANJAR	11,587	1,586	13.69	11,587	725	6.26	11,587	773	6.67	995	22	821	82.51	22	100.00
TOTAL		2,643,379	168,685	6.38	2,642,705	190,241	7.20	2,643,315	86,910	3.29	110,713	5,202	60,167	54.35	5,007	96.25

Sumber: Hasil Desk 27 Kab/Kota tanggal 18-19 Februari 2025

TABEL 47

CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PESERTA DIKID SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA UTAMA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PESERTA DIKID SEKOLAH												UTAMA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-6)												SEKOLAH																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																											
		SD/MI			SMP/MTS									SMA/MA												SD/MI			SMP/MTS																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
		JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIKID	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%

Sumber: Laporan Manual Inmuneasi Rutin Tahun 2025 dan Dashboard ASIK 19 Februari 2025
: Pusat Data dan Teknologi Informasi berdasarkan Proyektil Penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2026

NO	KABUPATEN/KOTA	KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN										
		JUMLAH ANAK USIA 6-12 TAHUN	JUMLAH UKGS/UKGM	JUMLAH ANAK YANG DI SKRINING	%	JUMLAH KARIES 1- 3	JUMLAH KARIES >3	TIDAK ADA KARIES	JUMLAH YANG MENDAPATKAN APLIKASI FLORIDE USIA 6-12 TAHUN	%	JUMLAH YANG DILAKUKAN PENAMBALAN GIGI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BOGOR	755,337	2,353	533,057	70.57	191,959	189,047	152,051	28,656	18.85	8,250	2.17
2	SUKABUMI	363,472	1,003	128,744	35.42	61,229	6,061	61,454	700	1.14	6,754	10.04
3	CIANJUR	354,900	2,004	89,681	25.27	42,672	4,362	42,647	0	0.00	2,834	6.03
4	BANDUNG	475,953	1,322	193,417	40.64	86,817	52,946	53,654	133	0.25	5,434	3.89
5	GARUT	378,034	1,867	281,920	74.58	134,037	18,155	129,728	532	0.41	418	0.27
6	TASIKMALAYA	220,393	1,291	125,102	56.76	67,484	16,514	41,104	2,920	7.10	5,020	5.98
7	CIAMIS	132,953	2,017	99,512	74.85	49,051	6,605	43,856	458	1.04	2,600	4.67
8	KUNINGAN	139,797	4,208	96,696	69.17	36,692	12,229	47,775	3,397	7.11	1,346	2.75
9	CIREBON	298,134	1,623	185,224	62.13	66,210	10,154	108,860	0	0.00	0	0.00
10	MAJALENGKA	153,490	770	132,419	86.27	51,879	12,196	68,344	0	0.00	0	0.00
11	SUMEDANG	133,670	1,929	74,635	55.84	28,537	19,558	26,540	0	0.00	2,573	5.35
12	INDRAMAYU	235,139	942	109,854	46.72	41,142	4,233	64,479	5,784	8.97	939	2.07
13	SUBANG	189,331	920	104,042	54.95	33,036	36,266	34,740	10,803	31.10	18,372	26.51
14	PURWAKARTA	136,371	5,191	63,657	46.68	30,316	4,293	29,048	0	0.00	38	0.11
15	KARAWANG	334,243	5,896	108,762	32.54	48,040	7,972	52,750	12	0.02	858	1.53
16	BEKASI	449,789	14,325	134,986	30.01	52,838	8,874	73,274	3	0.00	8,449	13.69
17	BANDUNG BARAT	235,133	645	36,496	15.52	18,069	5,760	12,667	9,975	78.75	4,083	17.13
18	PANGANDARAN	45,263	351	34,045	75.22	15,844	5,226	12,975	11,207	86.37	5,226	24.80
19	KOTA BOGOR	138,916	353	74,042	53.30	31,242	5,032	37,768	11,674	30.91	1,227	3.38
20	KOTA SUKABUMI	45,528	155	28,627	62.88	14,065	3,844	10,718	281	2.62	353	1.97
21	KOTA BANDUNG	293,935	1,278	160,443	54.58	60,424	19,228	80,791	2,190	2.71	2,956	3.71
22	KOTA CIREBON	41,885	167	16,789	40.08	7,277	2,529	6,992	0	0.00	15	0.15
23	KOTA BEKASI	303,539	2,352	139,468	45.95	45,253	6,357	87,858	9,841	11.20	892	1.73
24	KOTA DEPOK	238,172	1,202	58,255	24.46	21,190	6,739	30,326	7,712	25.43	4,129	14.78
25	KOTA CIMAHI	65,391	145	34,020	52.03	11,015	13,065	9,940	305	3.07	1,076	4.47
26	KOTA TASIKMALAYA	89,084	275	75,482	84.73	34,823	4,553	36,106	4,295	11.90	441	1.12
27	KOTA BANJAR	22,549	116	15,925	70.62	6,612	1,991	7,322	1,578	21.55	61	0.71
TOTAL		5,215,846	49,165	3,135,300	60.11	1,101,159	429,327	1,363,767	112,456	8.25	84,344	5.51

Sumber: SatuSehatIndonesiaiku |

TABEL 49

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2026**

NO	KABUPATEN/KOTA	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT										
		JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH YANG DI SKRINING USIA >18 TAHUN	%	GIGI KARIES	%	GIGI HILANG	%	GIGI GOYANG	%	POCKET PERIODONTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BOGOR	5,721,618	162,427	2.84	75,032	46.19	49,522	30.49	94,122	57.95	11,003	6.77
2	SUKABUMI	2,852,107	64,908	2.28	29,275	45.10	24,728	38.10	37,030	57.05	2,173	3.35
3	CIANJUR	2,610,316	161,988	6.21	56,067	34.61	37,466	23.13	87,055	53.74	8,784	5.42
4	BANDUNG	3,783,213	59,814	1.58	30,629	51.21	22,150	37.03	36,892	61.68	5,458	9.12
5	GARUT	2,748,699	300,954	10.95	128,742	42.78	98,109	32.60	130,525	43.37	12,437	4.13
6	TASIKMALAYA	1,933,814	71,823	3.71	38,332	53.37	31,171	43.40	36,926	51.41	5,237	7.29
7	CIAMIS	1,286,331	100,882	7.97	50,000	49.56	37,278	36.95	51,586	51.13	7,131	7.07
8	KUNINGAN	1,225,493	63,520	5.18	20,667	32.54	7,076	11.14	1,957	3.08	5,416	8.53
9	CIREBON	2,413,814	166,422	6.89	56,150	33.74	34,874	20.96	93,892	56.42	8,280	4.98
10	MAJALENGKA	1,363,755	68,597	5.03	38,274	55.80	24,286	35.40	28,773	41.94	2,747	4.00
11	SUMEDANG	1,195,531	30,272	2.53	18,224	60.20	14,492	47.87	16,299	53.84	2,637	8.71
12	INDRAMAYU	1,932,522	92,630	4.79	34,456	37.20	19,749	21.32	55,497	59.91	5,209	5.62
13	SUBANG	1,675,519	87,469	5.22	33,088	37.83	28,114	32.14	52,796	60.36	4,469	5.11
14	PURWAKARTA	1,062,965	33,762	3.18	20,820	61.67	15,283	45.27	20,165	59.73	2,620	7.76
15	KARAWANG	2,581,245	96,789	3.75	45,195	46.69	26,683	27.57	51,549	53.26	3,883	4.01
16	BEKASI	3,303,023	192,659	5.83	72,571	37.67	43,163	22.40	115,898	60.16	4,723	2.45
17	BANDUNG BARAT	1,907,824	67,364	3.53	33,770	50.13	24,386	36.20	4,342	6.45	5,245	7.79
18	PANGANDARAN	436,494	50,919	11.67	12,287	24.13	8,205	16.11	14,249	27.98	1,194	2.34
19	KOTA BOGOR	1,083,776	123,886	11.43	60,641	48.95	31,528	25.45	83,043	67.03	12,126	9.79
20	KOTA SUKABUMI	370,681	16,902	4.56	5,407	31.99	4,200	24.85	11,539	68.27	932	5.51
21	KOTA BANDUNG	2,548,784	96,245	3.78	61,056	63.44	46,545	48.36	69,522	72.23	14,548	15.12
22	KOTA CIREBON	347,537	12,658	3.64	6,920	54.67	6,578	51.97	9,954	78.64	1,725	13.63
23	KOTA BEKASI	2,648,272	44,710	1.69	15,525	34.72	11,261	25.19	31,978	71.52	4,110	9.19
24	KOTA DEPOK	2,167,961	35,811	1.65	20,913	58.40	16,590	46.33	27,122	75.74	4,826	13.48
25	KOTA CIMAHI	606,375	44,651	7.36	23,433	52.48	19,903	44.57	27,205	60.93	2,244	5.03
26	KOTA TASIKMALAYA	759,370	53,597	7.06	24,902	46.46	19,802	36.95	27,781	51.83	3,300	6.16
27	KOTA BANJAR	211,964	17,862	8.43	12,492	69.94	8,491	47.54	15,588	87.27	2,604	14.58
TOTAL		50,759,003	2,319,521	4.57	1,024,868	44.18	711,633	30.68	1,024,135	44.15	145,061	6.25

Sumber: SatuSehatIndonesia (SSI)

: Pusat Data dan Teknologi Informasi berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN										
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR				BERISIKO			
					LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BOGOR	1,968,869	1,862,301	3,831,170	367,954	352,533	720,487	18.8	136,845	131,633	268,478	37.3
2	SUKABUMI	934,125	912,079	1,846,204	897,940	897,426	1,795,366	97.2	279,332	295,450	574,782	32.0
3	CIANJUR	854,268	817,197	1,671,465	701,171	791,717	1,492,888	89.3	110,218	130,054	240,272	16.1
4	BANDUNG	1,266,481	1,217,817	2,484,298	398,871	608,670	1,007,541	40.6	60,851	76,363	137,214	13.6
5	GARUT	904,795	857,727	1,762,522	545,173	516,975	1,062,148	60.3	79,463	126,613	206,076	19.4
6	TASIKMALAYA	621,421	599,330	1,220,751	267,753	464,079	731,832	59.9	30,142	15,357	45,499	6.2
7	CIAMIS	394,274	386,869	781,143	229,955	322,739	552,694	70.8	33,449	66,060	99,509	18.0
8	KUNINGAN	397,062	379,087	776,149	259,278	383,555	642,833	82.8	35,929	81,972	117,901	18.3
9	CIREBON	807,395	782,590	1,589,985	626,967	740,712	1,367,679	86.0	76,724	15,555	92,279	6.7
10	MAJALENGKA	440,418	437,448	877,866	303,185	355,215	658,400	75.0	88,510	146,267	234,777	35.7
11	SUMEDANG	381,574	371,363	752,937	261,088	265,709	526,797	70.0	23,169	25,327	48,496	9.2
12	INDRAMAYU	641,922	637,967	1,279,889	641,922	637,967	1,279,889	100.0	472,119	591,774	1,063,893	83.1
13	SUBANG	536,444	542,450	1,078,894	372,092	472,089	844,181	78.2	50,600	66,751	117,351	13.9
14	PURWAKARTA	350,990	341,224	692,214	225,466	279,963	505,429	73.0	28,167	42,251	70,418	13.9
15	KARAWANG	863,222	851,804	1,715,026	689,787	701,785	1,391,572	81.1	54,365	54,178	108,543	7.8
16	BEKASI	1,134,526	1,116,499	2,251,025	543,023	838,642	1,381,665	61.4	133,994	231,595	365,589	26.5
17	BANDUNGBARAT	633,772	608,007	1,241,779	338,512	629,128	967,640	77.9	1,452	3,717	5,169	0.5
18	PANGANDARAN	135,737	134,844	270,581	107,577	116,622	224,199	82.9	23,132	25,840	48,972	21.8
19	KOTA BOGOR	363,598	350,864	714,462	330,381	416,512	746,893	104.5	64,593	101,801	166,394	22.3
20	KOTA SUKABUMI	120,227	118,195	238,422	113,008	124,586	237,594	99.7	15,658	19,272	34,930	14.7
21	KOTA BANDUNG	850,406	831,272	1,681,678	291,730	444,681	736,411	43.8	89,535	140,974	230,509	31.3
22	KOTA CIREBON	114,927	111,387	226,314	103,322	92,442	195,764	86.5	8,910	17,243	26,153	13.4
23	KOTA BEKASI	886,560	880,261	1,766,821	636,071	764,866	1,400,937	79.3	122,952	163,189	286,141	20.4
24	KOTA DEPOK	727,670	714,971	1,442,641	269,107	472,234	741,341	51.4	23,566	46,031	69,597	9.4
25	KOTA CIMAH	205,526	199,675	405,201	94,363	125,724	220,087	54.3	64,945	86,203	151,148	68.7
26	KOTA TASIKMALAYA	248,500	239,458	487,958	100,743	176,173	276,916	56.7	35,100	52,867	87,967	31.8
27	KOTA BANJAR	67,705	65,754	133,459	47,553	85,205	132,758	99.5	7,227	15,293	22,520	17.0
TOTAL		16,852,414	16,368,440	33,220,854	9,763,992	12,077,949	21,841,941	65.7	2,150,947	2,769,630	4,920,577	22.5

Sumber: Data Manual 2025

: Pusat Data dan Teknologi Informasi berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020

TABEL 62

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATENKOTA PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN																									CATIN PEREMPUAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK)		CATIN PEREMPUAN OBESITAS		CATIN PEREMPUAN HIPERTENSI		CATIN PEREMPUAN MASALAH KESEHATAN JAWA		CATIN LAKI-LAKI MASALAH KESEHATAN JAWA	
		SASARAN CALON PENGANTIN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK)		CATIN PEREMPUAN OBESITAS		CATIN PEREMPUAN HIPERTENSI		CATIN PEREMPUAN MASALAH KESEHATAN JAWA		CATIN LAKI-LAKI MASALAH KESEHATAN JAWA																
		PERKIRAAN CATIN KEMENAG (INDIVIDU)	JUMLAH PASANGAN CATIN TERDAPAT DI KAWALAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25												
1	BOGOR	62.472	31.236	29.905	28.093	89.94	28.617	91.62	56.710	90.78	28.108	98.22	1.187	4.15	1.002	3.50	367	1.28	98	0.34	2	0.01	0	0.00												
2	SUKABUMI	29.331	14.666	14.813	9.417	62.41	12.056	86.30	22.073	75.25	12.580	99.24	697	5.19	823	6.90	144	1.14	25	0.20	7	0.06	1	0.01												
3	CIANJUR	30.146	15.073	10.491	9.075	67.33	10.149	67.33	19.224	63.77	7.785	76.71	913	9.00	632	6.23	131	1.29	482	4.75	0	0.00	0	0.00												
4	BANDUNG	52.594	26.297	22.074	18.970	72.14	19.057	74.45	38.627	73.44	18.703	95.15	707	3.60	670	3.41	198	1.01	55	0.28	0	0.00	0	0.00												
5	GARUT	40.616	20.308	21.529	8.319	40.96	13.223	65.11	21.542	53.04	11.876	89.81	363	2.75	568	4.30	253	1.91	25	0.19	2	0.02	1	0.01												
6	TASIKMALAYA	25.674	12.837	15.853	4.971	38.72	9.795	76.30	14.766	57.51	1.736	76.94	507	9.26	1.300	13.27	166	1.69	72	0.74	0	0.00	0	0.00												
7	CIMAH	17.982	8.791	10.787	4.125	46.92	6.008	68.34	10.133	57.53	1.912	31.82	497	8.27	809	13.47	10	0.17	1	0.02	14	0.23	2	0.05												
8	KUNINGAN	15.544	7.772	6.903	5.724	73.65	6.066	78.05	11.790	75.85	4.696	77.42	632	10.42	737	12.15	411	6.78	126	2.08	7	0.12	1	0.02												
9	CIREBON	33.992	16.996	14.204	7.430	43.72	9.766	57.46	17.136	60.59	9.766	100.00	386	3.95	602	6.16	57	0.58	110	1.13	4	0.04	1	0.01												
10	MAJALENGKA	18.066	9.033	8.115	6.472	71.65	7.633	84.50	14.105	78.07	7.019	91.96	599	7.85	440	5.76	186	2.44	112	1.47	0	0.00	0	0.00												
11	SUMEDANG	16.831	8.416	7.072	6.422	76.31	6.608	78.52	13.030	77.42	6.607	99.98	284	4.00	494	7.48	131	1.98	18	0.27	0	0.00	0	0.00												
12	INDRAMAYU	26.091	14.046	15.052	7.659	54.53	9.660	68.78	17.319	61.65	8.660	100.00	464	5.84	0	0.00	297	3.07	120	1.24	0	0.00	0	0.00												
13	SURABANG	20.121	10.061	16.496	7.876	79.28	8.226	81.77	16.202	80.52	6.247	75.94	353	4.29	507	6.16	281	3.42	78	0.95	0	0.00	0	0.00												
14	PURWAKARTTA	12.024	6.012	9.746	4.404	73.25	4.746	78.94	9.100	76.10	4.746	100.00	92	1.94	60	1.26	38	0.80	2	0.04	0	0.00	0	0.00												
15	KARAWANG	25.600	12.800	12.570	8.950	69.92	11.467	89.59	20.417	79.75	10.974	95.70	963	8.40	685	5.97	253	2.21	66	0.58	1	0.01	2	0.02												
16	BEKASI	30.933	15.277	15.276	10.648	69.70	11.132	72.87	21.780	71.29	8.096	72.37	201	1.81	238	2.14	113	1.02	55	0.49	0	0.00	0	0.00												
17	BANDUNGBARAT	22.373	11.187	7.751	4.953	44.28	6.347	56.74	11.300	50.51	5.950	93.75	137	2.16	202	3.18	66	1.07	23	0.36	0	0.00	0	0.00												
18	PANGANDARAN	6.298	3.149	2.398	2.139	67.93	2.398	76.15	4.537	72.04	2.322	96.83	51	2.13	113	4.71	24	1.00	10	0.42	0	0.00	0	0.00												
19	KOTA BOGOR	11.315	5.658	7.634	3.817	67.47	3.817	67.47	7.634	67.47	3.817	100.00	192	5.03	198	5.19	52	1.36	26	0.66	3	0.08	1	0.03												
20	KOTA SUKABUMI	4.103	2.052	2.052	877	42.75	1.175	57.28	2.052	50.01	1.081	92.00	28	2.38	34	2.89	7	0.60	0	0.00	0	0.00	0	0.00												
21	KOTA BANDUNG	28.681	14.341	8.413	7.394	51.56	8.625	60.14	16.019	55.85	6.346	73.58	587	6.81	977	6.69	549	6.37	142	1.65	0	0.00	0	0.00												
22	KOTA CIREBON	4.092	2.046	1.980	1.031	74.83	1.700	83.69	3.231	78.86	1.500	91.18	65	3.82	109	6.41	33	1.84	14	0.82	99	8.82	0	0.00												
23	KOTA TASIKMALAYA	26.738	13.369	17.089	8.267	61.84	8.355	62.50	16.622	62.17	1.718	20.56	758	9.07	416	4.98	438	5.24	1	0.01	1	0.01	5	0.06												
24	KOTA DEPOK	18.546	9.273	13.296	6.206	63.50	8.843	70.02	13.049	66.76	6.346	92.74	575	8.40	378	5.52	693	10.13	165	2.41	0	0.00	0	0.00												
25	KOTA CIMAH	6.300	3.150	5.984	2.992	94.58	2.992	94.58	5.984	94.58	2.992	100.00	107	3.58	176	5.88	154	5.15	14	0.47	0	0.00	0	0.00												
26	KOTA TASIKMALAYA	8.832	4.416	7.026	2.947	66.73	3.728	84.42	6.675	75.58	3.530	94.69	235	6.30	329	8.83	80	2.15	102	2.74	9	0.24	1	0.03												
27	KOTA BANJAR	2.904	1.452	1.134	962	66.25	962	66.25	1.924	66.25	962	100.00	40	4.16	127	13.20	55	5.72	18	1.87	0	0.00	0	0.00												
TOTAL		696.419	350.210	305.243	195.748	63.84	222.391	74.07	413.091	68.80	192.865	86.74	12.060	8.42	12.226	5.80	5.189	2.33	1.960	0.88	149	0.87	15	0.81												

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat (Desk tanggal 18-20 Februari 2020)

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	USIA LANJUT (60TAHUN+)						
		JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR			
		L	P	L+P	L	P	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BOGOR	263,172	261,188	524,360	221,896	260,568	482,464	92.01
2	SUKABUMI	172,413	170,776	343,189	167,187	176,002	343,189	100.00
3	CIANJUR	154,353	146,496	300,849	138,296	148,613	286,909	95.37
4	BANDUNG	193,201	198,881	392,082	121,860	154,521	276,381	70.49
5	GARUT	138,311	141,116	279,427	118,168	141,125	259,293	92.79
6	TASIKMALAYA	136,065	145,100	281,165	92,153	126,886	219,039	77.90
7	CIAMIS	104,866	119,389	224,255	85,613	106,488	192,101	85.66
8	KUNINGAN	81,171	90,983	172,154	66,384	91,861	158,245	91.92
9	CIREBON	120,650	131,742	252,392	103,673	138,907	242,580	96.11
10	MAJALENGKA	92,869	99,235	192,104	89,358	102,129	191,487	99.68
11	SUMEDANG	90,024	97,909	187,933	75,071	112,862	187,933	100.00
12	INDRAMAYU	110,104	117,804	227,908	75,988	103,736	179,724	78.86
13	SUBANG	118,969	121,178	240,147	96,566	97,553	194,119	80.83
14	PURWAKARTA	55,159	56,801	111,960	44,531	52,874	97,405	87.00
15	KARAWANG	135,820	136,014	271,834	107,328	123,247	230,575	84.82
16	BEKASI	133,491	131,697	265,188	120,838	132,894	253,732	95.68
17	BANDUNGBARAT	106,499	107,910	214,409	71,905	99,713	171,618	80.04
18	PANGANDARAN	36,208	39,993	76,201	34,836	37,238	72,074	94.58
19	KOTA BOGOR	60,437	66,092	126,529	60,437	66,092	126,529	100.00
20	KOTA SUKABUMI	20,737	23,411	44,148	20,350	23,798	44,148	100.00
21	KOTA BANDUNG	154,982	177,951	332,933	83,537	109,211	192,748	57.89
22	KOTA CIREBON	19,168	23,424	42,592	15,230	19,780	35,010	82.20
23	KOTA BEKASI	144,942	154,456	299,398	100,981	137,885	238,866	79.78
24	KOTA DEPOK	109,459	120,943	230,402	86,830	123,858	210,688	91.44
25	KOTA CIMAHI	33,019	36,844	69,863	18,942	26,439	45,381	64.96
26	KOTA TASIKMALAYA	44,333	48,367	92,700	36,946	48,845	85,791	92.55
27	KOTA BANJAR	14,609	16,821	31,430	7,745	15,442	23,187	73.77
TOTAL		2,845,031	2,982,521	5,827,552	2,262,649	2,778,567	5,041,216	86.51

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat (Desk tanggal 26-27 Februari 2026)

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS								
			MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN PENDEKATAN MTBS	MELAKSANAKAN SDIDTK	PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA (PKPR)	MELAKSANAKAN Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada SD/MI/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada SMP/MTS/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada SMA/MA/SEDERAJAT	PUSKESMAS MEMILIKI DOKTER TERLATIH ANC - USG	PUSKESMAS YANG MEMILIKI TIM KEGAWATDARURATAN MATNEO TERLATIH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BOGOR	101	101	101	101	101	101	101	101	99	28
2	SUKABUMI	58	58	58	58	58	58	58	58	54	30
3	CIANJUR	47	47	47	47	47	47	47	47	43	6
4	BANDUNG	62	62	62	62	62	62	62	62	62	0
5	GARUT	67	67	67	67	67	67	67	67	67	12
6	TASIKMALAYA	41	40	40	40	40	40	40	40	40	0
7	CIAMIS	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
8	KUNINGAN	37	37	37	37	37	37	37	37	37	24
9	CIREBON	60	60	60	60	60	60	60	60	60	35
10	MAJALENGKA	32	32	32	32	32	32	32	32	30	21
11	SUMEDANG	35	35	35	35	35	35	35	35	35	0
12	INDRAMAYU	49	49	49	49	49	49	49	49	48	0
13	SUBANG	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
14	PURWAKARTA	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
15	KARAWANG	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
16	BEKASI	52	51	51	51	51	51	51	51	32	18
17	BANDUNGBARAT	32	32	32	32	9	32	32	32	32	15
18	PANGANDARAN	15	15	15	15	15	15	15	15	15	14
19	KOTA BOGOR	25	25	25	25	25	25	25	25	25	21
20	KOTA SUKABUMI	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
21	KOTA BANDUNG	80	80	80	80	80	80	80	80	80	10
22	KOTA CIREBON	22	22	22	22	22	22	22	22	22	5
23	KOTA BEKASI	55	53	53	53	53	53	53	53	48	0
24	KOTA DEPOK	38	38	38	38	38	38	38	38	38	11
25	KOTA CIMAHI	13	13	13	13	13	13	13	13	13	3
26	KOTA TASIKMALAYA	22	22	22	22	22	22	22	22	21	22
27	KOTA BANJAR	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
TOTAL		1115	1111	1111	1111	1088	1111	1111	1111	1073	447
PERSENTASE			99.64	99.64	99.64	97.58	99.64	99.64	99.64	96.23	40.09

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat (Desk tanqaal 26-27 Februari 2026)

TABEL 56

**CAKUPAN IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	BOGOR	92,621	62317	67.28
2	SUKABUMI	47,255	46795	99.03
3	CIANJUR	44,560	38530	86.47
4	BANDUNG	62,542	23078	36.90
5	GARUT	53,598	40491	75.55
6	TASIKMALAYA	32,202	31266	97.09
7	CIAMIS	20,708	9606	46.39
8	KUNINGAN	20,112	18136	90.18
9	CIREBON	40,401	36607	90.61
10	MAJALENGKA	22,283	16460	73.87
11	SUMEDANG	18,780	10397	55.36
12	INDRAMAYU	30,797	23730	77.05
13	SUBANG	26,629	24213	90.93
14	PURWAKARTA	19,050	11574	60.76
15	KARAWANG	40,769	16665	40.88
16	BEKASI	49,238	29673	60.26
17	BANDUNGBARAT	32,934	12637	38.37
18	PANGANDARAN	6,979	3929	56.30
19	KOTA BOGOR	16,098	3885	24.13
20	KOTA SUKABUMI	6,362	4926	77.43
21	KOTA BANDUNG	37,898	9504	25.08
22	KOTA CIREBON	5,576	1839	32.98
23	KOTA BEKASI	38,027	20159	53.01
24	KOTA DEPOK	32,364	9133	28.22
25	KOTA CIMAHI	9,985	723	7.24
26	KOTA TASIKMALAYA	13,226	11222	84.85
27	KOTA BANJAR	3,644	2324	63.78
TOTAL		824,638	519819	63.04

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat (Desk tanggal 26-27 Februari 2026)

TABEL 57

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN,
PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS			JUMLAH KASUS TB SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN	JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG MENDAPATKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BOGOR	104,455	15,841	12,293	28,134	26,070	3,918
2	SUKABUMI	64,239	7,109	5,662	12,771	12,162	1,101
3	CIANJUR	35,833	6,502	5,971	12,473	10,784	806
4	BANDUNG	65,252	7,662	6,839	14,501	13,697	1,146
5	GARUT	54,557	5,093	4,793	9,886	9,219	2,173
6	TASIKMALAYA	34,490	2,871	2,115	4,986	4,714	163
7	CIAMIS	25,277	2,180	1,479	3,659	3,402	560
8	KUNINGAN	17,675	2,159	1,608	3,767	3,501	775
9	CIREBON	44,456	5,278	3,815	9,093	8,529	1,493
10	MAJALENGKA	25,198	2,613	1,987	4,600	4,303	2,498
11	SUMEDANG	25,617	1,868	1,571	3,439	3,221	321
12	INDRAMAYU	37,357	3,884	2,406	6,290	5,552	362
13	SUBANG	33,971	4,342	3,274	7,616	7,167	1,390
14	PURWAKARTA	30,788	2,775	2,296	5,071	4,633	1,459
15	KARAWANG	46,216	7,201	5,272	12,473	11,376	1,352
16	BEKASI	35,034	8,071	5,695	13,766	12,069	744
17	BANDUNGBARAT	31,255	2,351	2,053	4,404	4,159	1,367
18	PANGANDARAN	11,764	583	441	1,024	970	47
19	KOTA BOGOR	46,201	5,695	4,850	10,545	9,735	6,142
20	KOTA SUKABUMI	10,649	1,854	1,605	3,459	3,160	202
21	KOTA BANDUNG	69,758	9,685	9,161	18,846	17,728	711
22	KOTA CIREBON	14,222	2,195	1,551	3,746	3,438	623
23	KOTA BEKASI	59,723	6,952	5,495	12,447	11,253	775
24	KOTA DEPOK	37,001	4,672	3,706	8,378	7,814	2,386
25	KOTA CIMAHI	16,159	2,323	2,111	4,434	4,221	612
26	KOTA TASIKMALAYA	14,808	2,344	1,888	4,232	3,868	159
27	KOTA BANJAR	5,607	815	534	1,349	1,277	45
TOTAL		997,562	124,918	100,471	225,389	208,022	33,330
JUMLAH TERDUGA TUBERKU		1,138,602					
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSI		87.6					
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)		234,280					
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)		96.2					
KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO)		222,854					
PERSENTASE PASIEN TB SO YANG MEMULAI PENGOBATAN (%)		93.34					
PERKIRAAN JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG DIBERIKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)		209,026					
CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH		15.9					

Sumber: SITB per tanggal 26 Januari 2026

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 58

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)						JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)						ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
								LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN									
		L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28						
1	BOGOR	1.453	5.275	12.728	15.446	12.442	27.888	2.554	34,27	2.038	38,64	4.592	36,08	11.033	71,43	9.086	73,03	20.119	72,14	13.587	87,58	11.124	86,41	24.711	86,61	855	3,07						
2	SUKABUMI	2.318	1.610	3.928	6.409	5.391	11.800	691	29,81	472	29,32	1.163	29,61	5.300	82,70	4.674	86,70	8.974	84,53	5.991	93,48	5.146	95,46	11.137	94,38	123	1,04						
3	CIANJUR	1.988	1.753	3.741	5.159	4.728	9.887	663	33,35	643	36,68	1.306	34,91	4.032	78,15	3.787	80,31	7.829	79,18	4.895	91,01	4.440	93,91	9.135	92,39	212	2,14						
4	BANDUNG	2.436	2.007	4.443	7.255	6.481	13.736	1.164	47,78	1.083	53,96	2.247	60,57	5.266	72,58	4.844	74,74	10.110	73,60	6.430	88,63	5.927	91,45	12.357	89,96	209	2,19						
5	GARUT	2.053	1.615	3.668	4.675	4.223	9.098	442	21,53	379	23,47	821	22,38	3.730	76,51	3.326	78,76	7.056	77,56	4.172	85,58	3.705	87,73	7.877	86,58	179	1,97						
6	TASIKMALAYA	1.470	971	2.451	2.673	1.955	4.628	891	60,20	620	63,85	1.511	61,65	1.489	86,08	1.145	86,57	2.644	57,13	2.390	89,41	1.765	90,28	4.155	89,78	173	3,74						
7	CIMAIS	851	518	1.369	1.901	1.352	3.253	365	42,89	238	45,95	603	44,05	1.248	65,95	945	89,90	2.193	67,41	1.613	84,85	1.153	87,50	2.766	85,95	126	3,87						
8	KUNINGAN	1.074	701	1.775	1.980	1.511	3.471	565	52,61	346	49,38	911	51,32	1.136	57,98	993	65,72	2.129	61,34	1.701	86,79	1.339	88,62	3.040	87,58	117	3,37						
9	CIRESON	2.250	1.360	3.610	5.218	3.805	9.023	1.163	51,69	776	57,06	1.939	53,71	3.041	59,28	2.420	63,60	5.461	60,52	4.284	80,57	3.196	83,98	7.480	82,01	354	3,52						
10	MAJALENGKA	1.206	880	2.086	2.327	1.947	4.274	705	58,46	532	60,45	1.237	69,30	1.341	57,63	1.229	63,12	2.570	60,13	2.046	87,92	1.761	90,45	3.807	89,07	118	2,76						
11	SUMEDANG	638	461	1.099	1.892	1.543	3.435	247	38,71	196	42,52	443	40,31	1.455	76,90	1.206	78,16	2.661	77,47	1.702	89,98	1.402	90,86	3.104	90,38	132	3,84						
12	INDRAMAYU	1.427	785	2.212	3.140	2.121	5.261	333	23,34	181	23,06	514	23,24	2.023	64,43	1.529	72,09	3.552	67,52	2.396	75,03	1.710	80,82	4.095	77,29	192	3,65						
13	SUBANG	1.416	925	2.341	3.636	2.762	6.398	389	27,47	288	31,14	677	28,92	2.761	75,94	2.233	80,85	4.994	78,06	3.150	86,63	2.521	91,27	5.671	88,64	144	2,25						
14	PURWAKARTA	1.079	776	1.855	2.456	2.059	4.515	407	37,72	323	41,62	730	39,35	1.717	69,91	1.498	72,75	3.215	71,21	2.124	86,48	1.821	88,44	3.945	87,38	58	1,28						
15	KARAWANG	3.278	2.074	5.352	6.626	4.941	11.767	1.131	34,50	760	36,64	1.891	35,33	4.305	63,07	3.387	69,55	7.692	65,37	5.436	79,64	4.147	83,93	9.583	81,44	375	3,19						
16	BEKASI	3.236	1.989	5.225	7.923	5.563	13.186	1.190	36,77	765	38,46	1.955	37,42	4.812	63,12	3.772	67,81	8.584	65,10	6.002	78,74	4.537	81,56	10.539	79,93	244	1,85						
17	BANDUNGBARAT	1.024	792	1.816	2.357	2.322	4.679	503	49,12	390	49,24	893	49,17	1.611	68,35	1.730	74,50	3.341	71,40	2.114	89,69	2.120	91,30	4.234	90,49	78	1,67						
18	PANGANDARAN	251	158	409	554	387	941	127	50,60	85	53,80	212	51,83	334	60,29	245	63,31	579	61,53	461	83,21	330	85,27	791	84,06	45	4,78						
19	KOTA BOGOR	2.096	1.534	3.630	5.350	4.721	10.071	863	41,17	643	42,19	1.506	41,60	3.694	69,05	3.534	74,86	7.228	71,77	4.557	85,18	4.177	88,48	8.734	86,72	285	2,83						
20	KOTA SUKABUMI	659	442	1.101	1.632	1.312	2.944	201	30,50	144	32,58	345	31,34	996	61,03	907	69,13	1.903	64,64	1.197	73,35	1.051	80,11	2.248	78,36	82	2,79						
21	KOTA BANDUNG	2.847	2.227	4.874	8.817	8.421	17.238	920	34,76	925	41,54	1.845	37,85	6.141	69,65	6.228	73,93	12.367	71,74	7.061	80,08	7.151	84,92	14.212	82,45	561	3,25						
22	KOTA CIRESON	775	520	1.295	2.078	1.793	3.871	489	63,10	302	58,08	791	61,08	1.219	58,66	1.198	69,82	2.417	62,44	1.708	82,19	1.500	83,66	3.208	82,87	83	2,14						
23	KOTA BEKASI	2.411	1.572	3.983	7.050	5.682	12.732	848	35,17	557	35,43	1.405	35,27	4.758	67,49	4.103	72,21	8.861	69,60	5.606	79,52	4.660	82,01	10.266	80,83	312	2,45						
24	KOTA DEPOK	2.111	1.432	3.543	4.309	3.533	7.842	965	45,71	679	47,42	1.644	46,40	2.469	57,30	2.281	64,56	4.750	60,57	3.434	79,69	2.960	83,78	6.394	81,54	315	4,02						
25	KOTA CIMAHI	654	558	1.212	2.136	2.040	4.176	331	50,61	281	50,36	612	50,50	1.607	75,23	1.645	80,64	3.252	77,87	1.938	80,73	1.926	94,41	3.864	92,53	104	2,49						
26	KOTA TASIKMALAYA	808	567	1.375	2.170	1.847	4.017	417	51,61	316	55,73	733	53,31	1.393	64,19	1.307	70,78	2.700	67,21	1.810	83,41	1.623	87,87	3.433	85,46	149	3,71						
27	KOTA BANJAR	305	145	450	855	595	1.450	90	29,51	51	35,17	141	31,33	670	78,36	478	80,34	1.148	79,17	760	88,89	529	88,91	1.289	88,90	41	2,83						
TOTAL		47.924	33.637	81.561	116.104	95.477	211.581	18.654	38,92	14.013	41,66	32.667	40,05	79.891	68,55	69.738	73,04	149.329	70,58	98.245	84,62	83.761	87,72	181.996	86,02	5.766	2,72						

Sumber: SITB per tanggal 26 Januari 2026

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap (kohort satu tahun sebelumnya)

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik, dll

Fasilitas lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 59

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA (0 - 59 BULAN)	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA			
			JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TODK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%				
							L	P	L	P	L	P	L + P					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	BOGOR	454,091	196,097		196,097	100.00	20,979	2,670	2,128	93	67	2,763	2,195	4,958	23.63	98,803	92,336	191,139
2	SUKABUMI	225,182	55,844		53,040	94.98	10,403	1,945	1,890	41	26	1,986	1,916	3,902	37.51	26,010	25,932	51,942
3	CIANJUR	215,039	68,703		68,024	99.01	9,935	4,217	4,027	27	25	4,244	4,052	8,296	83.50	29,777	30,630	60,407
4	BANDUNG	291,231	121,096		118,449	97.81	13,455	6,534	5,899	317	251	6,851	6,150	13,001	96.63	53,638	54,457	108,095
5	GARUT	247,902	79,856		72,177	90.38	11,453	2,940	2,693	154	143	3,094	2,836	5,930	51.78	36,937	36,989	73,926
6	TASIKMALAYA	150,491	45,303		44,054	97.24	6,953	2,090	2,081	15	10	2,105	2,091	4,196	60.35	20,322	20,785	41,107
7	CIAMIS	94,774	30,761		30,532	99.26	4,379	2,256	2,014	36	35	2,292	2,049	4,341	99.13	13,135	13,285	26,420
8	KUNINGAN	94,103	23,133		22,485	97.20	4,348	1,003	870	18	11	1,021	881	1,902	43.74	10,912	10,319	21,231
9	CIREBON	200,885	99,890		97,411	97.52	9,281	3,466	3,151	38	41	3,504	3,192	6,696	72.15	45,632	47,562	93,194
10	MAJALENGKA	104,667	30,082		30,082	100.00	4,836	2,011	1,632	7	4	2,018	1,636	3,654	75.56	13,630	12,798	26,428
11	SUMEDANG	86,552	57,098		57,098	100.00	3,999	4,123	3,672	235	199	4,358	3,871	8,229	205.78	24,948	23,921	48,869
12	INDRAMAYU	150,550	52,317		50,103	95.77	6,955	2,449	2,329	124	118	2,573	2,447	5,020	72.18	23,439	23,858	47,297
13	SUBANG	130,167	32,143		30,984	96.39	6,014	1,926	1,693	198	182	2,124	1,875	3,999	66.49	14,268	13,876	28,144
14	PURWAKARTA	92,135	38,435		37,788	98.32	4,257	3,153	2,756	1,201	1,072	4,354	3,828	8,182	192.20	15,566	14,687	30,253
15	KARAWANG	203,167	35,501		30,672	86.40	9,386	2,016	1,892	284	263	2,300	2,155	4,455	47.46	15,984	15,062	31,046
16	BEKASI	260,199	54,450		52,568	96.54	12,021	950	774	11	11	961	785	1,746	14.52	27,354	25,350	52,704
17	BANDUNGBARAT	155,530	41,182		40,809	99.09	7,185	1,440	1,255	58	43	1,498	1,298	2,796	38.91	19,408	18,980	38,388
18	PANGANDARAN	32,741	7,293		6,503	89.17	1,513	466	353	316	223	782	576	1,358	89.76	3,246	2,689	5,935
19	KOTA BOGOR	76,820	92,007		92,007	100.00	3,549	5,277	4,538	1,161	894	6,438	5,432	11,870	334.46	40,913	39,224	80,137
20	KOTA SUKABUMI	29,551	22,301		22,301	100.00	1,365	795	648	1	0	796	648	1,444	105.79	11,092	9,765	20,857
21	KOTA BANDUNG	176,368	68,168		68,168	100.00	8,148	4,515	3,492	24	16	4,539	3,508	8,047	98.76	31,708	28,413	60,121
22	KOTA CIREBON	25,999	29,011		22,122	76.25	1,201	1,278	1,052	279	221	1,557	1,273	2,830	235.64	13,578	12,603	26,181
23	KOTA BEKASI	195,964	62,188		62,188	100.00	9,054	1,905	1,564	45	45	1,950	1,609	3,559	39.31	30,388	28,241	58,629
24	KOTA DEPOK	164,151	65,973		62,017	94.00	7,584	3,185	2,546	662	663	3,847	3,209	7,056	93.04	30,659	28,258	58,917
25	KOTA CIMAH	46,792	22,012		19,683	89.42	2,162	1,754	1,479	638	537	2,392	2,016	4,408	203.89	9,144	8,460	17,604
26	KOTA TASIKMALAYA	61,410	35,734		34,452	96.41	2,837	1,038	916	417	324	1,455	1,240	2,695	94.99	17,122	15,917	33,039
27	KOTA BANJAR	16,992	14,055		9,095	64.71	785	383	301	132	79	515	380	895	114.01	6,848	6,312	13,160
TOTAL		3,983,453	1,480,633		1,430,909	96.64	184,037	65,785	57,645	6,532	5,503	72,317	63,148	135,465	73.61	684,459	660,709	1,345,168
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%			27															
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%			100.0%															

Sumber: Laporan Program ISPA

Keterangan:

* TODK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 60

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	44	43	87	0.9
2	5 - 14 TAHUN	33	42	75	0.8
3	15 - 19 TAHUN	399	100	499	5.1
4	20 - 24 TAHUN	1,738	350	2,088	21.5
5	25 - 49 TAHUN	4,531	1,656	6,187	63.7
6	≥ 50 TAHUN	555	227	782	8.0
TOTAL		7,300	2,418	9,718	
PROPORSI JENIS KELAMIN		75.12	24.88		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					889,887
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					811,717
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					91.22

Sumber: SIHA 2.1 (Sistem Informasi HIV AIDS 2.1) dan validasi data bersama Kabupaten/Kota

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 61

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGobatan MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGobatan ARV	PERSentase ODHIV BARU MENDAPAT PENGobatan ARV
1	2	3	4	5
1	BOGOR	840	589	70.12
2	SUKABUMI	336	281	83.63
3	CIANJUR	249	173	69.48
4	BANDUNG	505	384	76.04
5	GARUT	379	297	78.36
6	TASIKMALAYA	130	112	86.15
7	CIAMIS	112	89	79.46
8	KUNINGAN	119	91	76.47
9	CIREBON	297	242	81.48
10	MAJALENGKA	148	136	91.89
11	SUMEDANG	165	152	92.12
12	INDRAMAYU	533	400	75.05
13	SUBANG	368	251	68.21
14	PURWAKARTA	283	147	51.94
15	KARAWANG	757	477	63.01
16	BEKASI	794	549	69.14
17	BANDUNGBARAT	159	118	74.21
18	PANGANDARAN	43	27	62.79
19	KOTA BOGOR	399	314	78.70
20	KOTA SUKABUMI	164	120	73.17
21	KOTA BANDUNG	1,167	692	59.30
22	KOTA CIREBON	223	168	75.34
23	KOTA BEKASI	762	376	49.34
24	KOTA DEPOK	430	329	76.51
25	KOTA CIMAHI	159	111	69.81
26	KOTA TASIKMALAYA	146	90	61.64
27	KOTA BANJAR	51	25	49.02
TOTAL		9,718	6,740	69.36

Sumber: SIHA 2.1 (Sistem Informasi HIV AIDS 2.1) dan validasi data bersama Kabupaten/Kota

TABEL 62

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE								MENDAPAT ZINC	
					DILAYANI				MENDAPAT ORALIT					
					SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
			SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BOGOR	5,948,925	99,556	34,965	47,700	47.9	15,703	44.9	31,546	66.1	15,191	96.7	15,191	96.7
2	SUKABUMI	2,928,533	49,627	17,339	26,031	52.5	9,023	52.0	12,531	48.1	17,007	188.5	17,007	188.5
3	CIANJUR	2,714,760	45,419	16,558	28,138	62.0	9,679	58.5	18,423	65.5	9,464	97.8	9,464	97.8
4	BANDUNG	3,904,670	65,828	22,425	45,749	69.5	14,368	64.1	31,381	68.6	14,368	100.0	14,368	100.0
5	GARUT	2,921,690	47,827	19,088	37,179	77.7	11,393	59.7	37,179	100.0	11,324	99.4	11,324	99.4
6	TASIKMALAYA	2,026,081	33,648	11,588	18,551	55.1	5,952	51.4	12,605	67.9	5,292	88.9	5,292	88.9
7	CIAMIS	1,320,274	22,034	7,298	17,917	81.3	5,023	68.8	17,917	100.0	5,023	100.0	5,023	100.0
8	KUNINGAN	1,254,206	33,088	15,866	14,935	45.1	4,742	29.9	14,935	100.0	4,742	100.0	4,742	100.0
9	CIREBON	2,523,697	44,372	20,885	38,331	86.4	12,650	60.6	23,190	60.5	12,139	96.0	12,139	96.0
10	MAJALENGKA	1,379,482	23,729	8,059	23,982	101.1	6,549	81.3	16,435	68.5	6,172	94.2	6,172	94.2
11	SUMEDANG	1,241,795	20,802	6,665	15,951	76.7	4,763	71.5	11,183	70.1	4,746	99.6	4,746	99.6
12	INDRAMAYU	2,011,215	33,626	11,592	16,648	49.5	5,103	44.0	16,648	100.0	5,103	100.0	5,103	100.0
13	SUBANG	1,710,199	29,154	10,023	20,216	69.3	5,161	51.5	20,216	100.0	5,161	100.0	5,161	100.0
14	PURWAKARTA	1,083,009	18,496	7,094	18,553	100.3	6,425	90.6	12,128	65.4	6,425	100.0	6,425	100.0
15	KARAWANG	2,666,915	46,462	15,646	21,113	45.4	6,939	44.3	18,610	88.1	6,056	87.3	6,056	87.3
16	BEKASI	3,469,242	57,473	20,035	19,852	34.5	6,271	31.3	12,146	61.2	5,907	94.2	5,907	94.2
17	BANDUNGBARAT	1,949,533	33,196	11,976	20,631	62.1	6,268	52.3	14,161	68.6	6,060	96.7	6,060	96.7
18	PANGANDARAN	450,930	7,595	2,521	6,544	86.2	1,421	56.4	3,586	54.8	1,400	98.5	1,400	98.5
19	KOTA BOGOR	1,156,543	18,856	5,914	37,390	198.3	11,698	197.8	37,088	99.2	11,698	100.0	11,698	100.0
20	KOTA SUKABUMI	377,987	6,450	1,833	11,823	183.3	3,364	183.5	11,823	100.0	3,364	100.0	3,364	100.0
21	KOTA BANDUNG	2,605,916	44,349	13,580	39,643	89.4	9,771	72.0	39,632	100.0	9,771	100.0	9,771	100.0
22	KOTA CIREBON	359,150	6,047	2,002	15,309	253.2	4,455	222.5	15,309	100.0	4,455	100.0	4,455	100.0
23	KOTA BEKASI	2,595,927	22,775	5,017	34,596	151.9	9,351	186.4	24,845	71.8	9,060	96.9	9,060	96.9
24	KOTA DEPOK	2,038,354	34,240	12,640	32,539	95.0	7,415	58.7	21,468	66.0	6,675	90.0	6,675	90.0
25	KOTA CIMAHI	584,820	10,551	3,603	9,181	87.0	2,228	61.8	5,771	62.9	1,899	85.2	1,899	85.2
26	KOTA TASIKMALAYA	776,743	13,213	4,729	15,764	119.3	5,048	106.7	9,267	58.8	3,703	73.4	3,703	73.4
27	KOTA BANJAR	210,424	3,688	1,308	4,430	120.1	1,310	100.2	3,120	70.4	1,310	100.0	1,310	100.0
TOTAL		52,211,020	872,101	310,249	638,696	73.2	192,073	61.9	493,143	77.2	193,515	100.8	193,515	100.8
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				15.6										

Sumber: Data Excel Validat Tanggal 15 Januari 2026

: Hasil SKI Jawa Barat Tahun 2023

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
 - Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 63

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
			REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BOGOR	92,621	750	78,630	79,380	85.70	0.94
2	SUKABUMI	47,255	336	34,714	35,050	74.17	0.96
3	CIANJUR	44,560	317	36,987	37,304	83.72	0.85
4	BANDUNG	62,542	422	45,069	45,491	72.74	0.93
5	GARUT	53,598	435	40,364	40,799	76.12	1.07
6	TASIKMALAYA	32,202	202	20,899	21,101	65.53	0.96
7	CIAMIS	20,708	83	13,213	13,296	64.21	0.62
8	KUNINGAN	20,112	73	12,552	12,625	62.77	0.58
9	CIREBON	40,401	348	33,383	33,731	83.49	1.03
10	MAJALENGKA	22,283	118	17,279	17,397	78.07	0.68
11	SUMEDANG	18,780	89	13,155	13,244	70.52	0.67
12	INDRAMAYU	30,797	297	23,246	23,543	76.45	1.26
13	SUBANG	26,629	195	19,573	19,768	74.23	0.99
14	PURWAKARTA	19,050	221	19,712	19,933	104.64	1.11
15	KARAWANG	40,769	501	33,033	33,534	82.25	1.49
16	BEKASI	49,238	530	44,566	45,096	91.59	1.18
17	BANDUNGBARAT	32,934	191	22,591	22,782	69.17	0.84
18	PANGANDARAN	6,979	43	5,318	5,361	76.82	0.80
19	KOTA BOGOR	16,098	155	19,038	19,193	119.23	0.81
20	KOTA SUKABUMI	6,362	39	5,582	5,621	88.35	0.69
21	KOTA BANDUNG	37,898	207	25,932	26,139	68.97	0.79
22	KOTA CIREBON	5,576	97	10,205	10,302	184.76	0.94
23	KOTA BEKASI	38,027	425	46,294	46,719	122.86	0.91
24	KOTA DEPOK	32,364	236	26,214	26,450	81.73	0.89
25	KOTA CIMAHI	9,985	64	6,452	6,516	65.26	0.98
26	KOTA TASIKMALAYA	13,226	77	10,730	10,807	81.71	0.71
27	KOTA BANJAR	3,644	28	2,514	2,542	69.76	1.10
TOTAL		824,638	6,479	667,245	673,724	81.70	0.96

Sumber: Data Excel Valdat Tanggal 26-27 Januari 2026

TABEL 64

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg DAN MENDAPATKAN HBIG
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
			< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BOGOR	652	643	98.62	9	1.38	652	100.00
2	SUKABUMI	204	204	100.00	0	0.00	204	100.00
3	CIANJUR	231	219	94.81	0	0.00	219	94.81
4	BANDUNG	325	299	92.00	26	8.00	325	100.00
5	GARUT	293	286	97.61	1	0.34	287	97.95
6	TASIKMALAYA	199	194	97.49	0	0.00	194	97.49
7	CIAMIS	48	44	91.67	4	8.33	48	100.00
8	KUNINGAN	76	76	100.00	0	0.00	76	100.00
9	CIREBON	279	264	94.62	15	5.38	279	100.00
10	MAJALENGKA	101	94	93.07	5	4.95	99	98.02
11	SUMEDANG	65	55	84.62	10	15.38	65	100.00
12	INDRAMAYU	234	227	97.01	0	0.00	227	97.01
13	SUBANG	172	172	100.00	0	0.00	172	100.00
14	PURWAKARTA	127	127	100.00	0	0.00	127	100.00
15	KARAWANG	393	393	100.00	0	0.00	393	100.00
16	BEKASI	471	471	100.00	0	0.00	471	100.00
17	BANDUNGBARAT	163	132	80.98	12	7.36	144	88.34
18	PANGANDARAN	76	76	100.00	0	0.00	76	100.00
19	KOTA BOGOR	108	108	100.00	0	0.00	108	100.00
20	KOTA SUKABUMI	33	33	100.00	0	0.00	33	100.00
21	KOTA BANDUNG	188	186	98.94	0	0.00	186	98.94
22	KOTA CIREBON	77	70	90.91	7	9.09	77	100.00
23	KOTA BEKASI	256	219	85.55	7	2.73	226	88.28
24	KOTA DEPOK	168	154	91.67	4	2.38	158	94.05
25	KOTA CIMAHI	65	50	76.92	0	0.00	50	76.92
26	KOTA TASIKMALAYA	66	63	95.45	4	6.06	67	101.52
27	KOTA BANJAR	20	19	95.00	0	0.00	19	95.00
TOTAL		5,090	4,878	95.83	104	2.04	4,982	97.88

Sumber: Data Excel Valdat Tanggal 26-27 Januari 2026

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU								
		PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BOGOR	2	3	5	190	87	277	192	90	282
2	SUKABUMI	0	1	1	30	6	36	30	7	37
3	CIANJUR	1	0	1	5	4	9	6	4	10
4	BANDUNG	0	0	0	6	2	8	6	2	8
5	GARUT	0	0	0	9	3	12	9	3	12
6	TASIKMALAYA	0	1	1	11	6	17	11	7	18
7	CIAMIS	0	0	0	5	2	7	5	2	7
8	KUNINGAN	5	3	8	56	30	86	61	33	94
9	CIREBON	2	1	3	124	50	174	126	51	177
10	MAJALENGKA	0	2	2	47	37	84	47	39	86
11	SUMEDANG	0	1	1	10	2	12	10	3	13
12	INDRAMAYU	12	21	33	151	70	221	163	91	254
13	SUBANG	0	1	1	101	57	158	101	58	159
14	PURWAKARTA	2	0	2	29	12	41	31	12	43
15	KARAWANG	6	6	12	177	89	266	183	95	278
16	BEKASI	5	6	11	270	127	397	275	133	408
17	BANDUNGBARAT	0	1	1	5	2	7	5	3	8
18	PANGANDARAN	0	0	0	1	3	4	1	3	4
19	KOTA BOGOR	0	1	1	12	8	20	12	9	21
20	KOTA SUKABUMI	1	0	1	2	2	4	3	2	5
21	KOTA BANDUNG	1	0	1	1	0	1	2	0	2
22	KOTA CIREBON	0	1	1	17	9	26	17	10	27
23	KOTA BEKASI	1	7	8	96	36	132	97	43	140
24	KOTA DEPOK	3	2	5	49	21	70	52	23	75
25	KOTA CIMAHI	0	0	0	1	0	1	1	0	1
26	KOTA TASIKMALAYA	0	0	0	3	3	6	3	3	6
27	KOTA BANJAR	0	0	0	2	0	2	2	0	2
TOTAL		41	58	99	1,410	668	2,078	1,451	726	2,177
PROPORSI JENIS KELAMIN		41.41	58.59		67.85	32.15		66.65	33.35	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK								5.49	2.82	4.17

Sumber: Sistem Informasi Penyakit Kusta (25 Februari 2025)

TABEL 66

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 1, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU										
		PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 1		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BOGOR	282	221	78.37	36	12.77	25	8.87	12	4.26	0	0.00
2	SUKABUMI	37	35	94.59	1	2.70	1	2.70	2	5.41	0	0.00
3	CIANJUR	10	10	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
4	BANDUNG	8	7	87.50	1	12.50	0	0.00	0	0.00	0	0.00
5	GARUT	12	2	16.67	3	25.00	7	58.33	0	0.00	0	0.00
6	TASIKMALAYA	18	13	72.22	0	0.00	5	27.78	1	5.56	0	0.00
7	CIAMIS	7	5	71.43	1	14.29	1	14.29	0	0.00	0	0.00
8	KUNINGAN	94	59	62.77	15	15.96	20	21.28	5	5.32	2	2.13
9	CIREBON	177	136	76.84	38	21.47	3	1.69	6	3.39	0	0.00
10	MAJALENGKA	86	65	75.58	16	18.60	5	5.81	0	0.00	0	0.00
11	SUMEDANG	13	12	92.31	0	0.00	1	7.69	0	0.00	0	0.00
12	INDRAMAYU	254	197	77.56	33	12.99	24	9.45	21	8.27	0	0.00
13	SUBANG	159	114	71.70	33	20.75	12	7.55	8	5.03	0	0.00
14	PURWAKARTA	43	38	88.37	3	6.98	2	4.65	7	16.28	0	0.00
15	KARAWANG	278	223	80.22	26	9.35	29	10.43	20	7.19	0	0.00
16	BEKASI	408	329	80.64	61	14.95	18	4.41	20	4.90	0	0.00
17	BANDUNGBARAT	8	8	100.00	0	0.00	0	0.00	1	12.50	0	0.00
18	PANGANDARAN	4	0	0.00	0	0.00	4	100.00	0	0.00	0	0.00
19	KOTA BOGOR	21	18	85.71	1	4.76	2	9.52	3	14.29	0	0.00
20	KOTA SUKABUMI	5	5	100.00	0	0.00	0	0.00	1	20.00	0	0.00
21	KOTA BANDUNG	2	2	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
22	KOTA CIREBON	27	20	74.07	5	18.52	2	7.41	2	7.41	0	0.00
23	KOTA BEKASI	140	128	91.43	9	6.43	3	2.14	7	5.00	0	0.00
24	KOTA DEPOK	75	72	96.00	0	0.00	3	4.00	3	4.00	0	0.00
25	KOTA CIMAH	1	1	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
26	KOTA TASIKMALAYA	6	2	33.33	4	66.67	0	0.00	1	16.67	0	0.00
27	KOTA BANJAR	2	0	0.00	0	0.00	2	100.00	0	0.00	0	0.00
TOTAL		2,177	1,722	79.10	286	13.14	169	7.76	120	5.51	2	2.53
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK								3.24				

Sumber: Sistem Informasi Penyakit Kusta (25 Februari 2025)

TABEL 67

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS TERDAFTAR								
		PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
		ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BOGOR	0	2	2	19	346	365	19	348	367
2	SUKABUMI	0	1	1	2	34	36	2	35	37
3	CIANJUR	0	0	0	0	11	11	0	11	11
4	BANDUNG	0	0	0	0	12	12	0	12	12
5	GARUT	0	0	0	1	18	19	1	18	19
6	TASIKMALAYA	0	1	1	1	28	29	1	29	30
7	CIAMIS	0	0	0	0	7	7	0	7	7
8	KUNINGAN	0	2	2	4	93	97	4	95	99
9	CIREBON	0	0	0	6	177	183	6	177	183
10	MAJALENGKA	0	1	1	1	90	91	1	91	92
11	SUMEDANG	0	0	0	0	14	14	0	14	14
12	INDRAMAYU	6	18	24	12	233	245	18	251	269
13	SUBANG	0	0	0	9	166	175	9	166	175
14	PURWAKARTA	1	1	2	8	42	50	9	43	52
15	KARAWANG	2	6	8	17	276	293	19	282	301
16	BEKASI	2	5	7	23	433	456	25	438	463
17	BANDUNGBARAT	1	0	1	0	11	11	1	11	12
18	PANGANDARAN	0	0	0	0	4	4	0	4	4
19	KOTA BOGOR	0	0	0	2	20	22	2	20	22
20	KOTA SUKABUMI	1	0	1	0	6	6	1	6	7
21	KOTA BANDUNG	0	1	1	0	1	1	0	2	2
22	KOTA CIREBON	0	1	1	3	38	41	3	39	42
23	KOTA BEKASI	0	1	1	9	136	145	9	137	146
24	KOTA DEPOK	0	3	3	3	65	68	3	68	71
25	KOTA CIMAHI	0	0	0	0	1	1	0	1	1
26	KOTA TASIKMALAYA	0	0	0	1	5	6	1	5	6
27	KOTA BANJAR	0	0	0	0	2	2	0	2	2
TOTAL		13	43	56	121	2,269	2,390	134	2,312	2,446
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK										0.47

Sumber: Sistem Informasi Penyakit Kusta (25 Februari 2025)

TABEL 68

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT TIPE, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
		TAHUN	-1		TAHUN	-2	
		JML PENDERITA BARU.a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU.b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BOGOR	14	12	85.71	211	170	80.57
2	SUKABUMI	7	7	100.00	16	15	93.75
3	CIANJUR	2	2	100.00	9	9	100.00
4	BANDUNG	0	0	N/A	5	3	60.00
5	GARUT	0	0	N/A	9	8	88.89
6	TASIKMALAYA	0	0	N/A	17	13	76.47
7	CIAMIS	2	2	100.00	0	0	N/A
8	KUNINGAN	9	8	88.89	65	56	86.15
9	CIREBON	4	4	100.00	181	178	98.34
10	MAJALENGKA	0	0	N/A	63	55	87.30
11	SUMEDANG	2	2	100.00	16	13	81.25
12	INDRAMAYU	31	24	77.42	195	158	81.03
13	SUBANG	4	4	100.00	99	97	97.98
14	PURWAKARTA	1	1	100.00	39	34	87.18
15	KARAWANG	12	12	100.00	168	167	99.40
16	BEKASI	13	7	53.85	322	274	85.09
17	BANDUNGBARAT	0	0	N/A	8	8	100.00
18	PANGANDARAN	0	0	N/A	4	3	75.00
19	KOTA BOGOR	3	3	100.00	25	25	100.00
20	KOTA SUKABUMI	0	0	N/A	4	4	100.00
21	KOTA BANDUNG	0	0	N/A	4	3	75.00
22	KOTA CIREBON	0	0	N/A	10	10	100.00
23	KOTA BEKASI	10	10	100.00	139	124	89.21
24	KOTA DEPOK	4	3	75.00	37	32	86.49
25	KOTA CIMAHI	0	0	N/A	2	2	100.00
26	KOTA TASIKMALAYA	0	0	N/A	6	5	83.33
27	KOTA BANJAR	0	0	N/A	1	1	100.00
TOTAL		118	101	85.59	1,655	1,467	88.64

Sumber: Sistem Informasi Penyakit Kusta (25 Februari 2025)

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 69

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4
1	BOGOR	1,651,609	82
2	SUKABUMI	675,895	10
3	CIANJUR	586,704	25
4	BANDUNG	954,260	67
5	GARUT	704,624	89
6	TASIKMALAYA	431,048	37
7	CIAMIS	243,680	14
8	KUNINGAN	237,792	21
9	CIREBON	516,717	39
10	MAJALENGKA	255,914	29
11	SUMEDANG	239,207	23
12	INDRAMAYU	379,530	43
13	SUBANG	328,598	23
14	PURWAKARTA	234,287	19
15	KARAWANG	594,385	23
16	BEKASI	1,031,196	18
17	BANDUNGBARAT	420,666	27
18	PANGANDARAN	79,496	11
19	KOTA BOGOR	281,139	32
20	KOTA SUKABUMI	75,322	11
21	KOTA BANDUNG	559,971	38
22	KOTA CIREBON	69,754	19
23	KOTA BEKASI	543,477	38
24	KOTA DEPOK	452,896	17
25	KOTA CIMAHI	131,688	7
26	KOTA TASIKMALAYA	181,183	21
27	KOTA BANJAR	46,073	3
TOTAL		11,907,111	786
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN			6.60

Sumber: Data PD3I Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 70

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS PD3I														
		DIFTERI				TETANUS NEONATORUM					PERTUSIS			SUSPEK CAMPAK		
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL							
		L	P	L+P		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	BOGOR	3	1	4	2	0	1	1	0	4	4	8	248	247	495	
2	SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	83	72	155	
3	CIANJUR	0	0	0	0	0	0	0	0	10	12	22	273	267	540	
4	BANDUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	12	23	35	174	220	394	
5	GARUT	2	1	3	0	1	0	1	1	28	19	47	79	92	171	
6	TASIKMALAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	47	72	119	
7	CIAMIS	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	58	82	140	
8	KUNINGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	26	24	50	
9	CIREBON	0	0	0	0	0	0	0	0	17	15	32	247	279	526	
10	MAJALENGKA	0	0	0	0	0	0	0	0	16	19	35	122	192	314	
11	SUMEDANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	37	56	93	
12	INDRAMAYU	0	0	0	0	1	0	1	0	0	2	2	42	86	128	
13	SUBANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	71	60	131	
14	PURWAKARTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	294	277	571	
15	KARAWANG	0	1	1	0	0	0	0	0	5	3	8	184	211	395	
16	BEKASI	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	97	74	171	
17	BANDUNGBARAT	0	1	1	0	0	0	0	0	10	18	28	92	109	201	
18	PANGANDARAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22	36	58	
19	KOTA BOGOR	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	99	129	228	
20	KOTA SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33	38	71	
21	KOTA BANDUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	8	3	11	287	272	559	
22	KOTA CIREBON	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	110	128	238	
23	KOTA BEKASI	1	3	4	0	1	1	2	2	6	9	15	160	150	310	
24	KOTA DEPOK	0	0	0	0	0	0	0	0	2	5	7	705	660	1,365	
25	KOTA CIMAHI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	47	48	95	
26	KOTA TASIKMALAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	66	80	146	
27	KOTA BANJAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	11	21	
TOTAL		9	7	16	2	3	2	5	3	122	142	264	3,713	3,972	7,685	
CASE FATALITY RATE (%)		12.50				60.00										
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK (PER 100.000 PENDUDUK)													7.11	7.61	14.72	

Sumber: Data PD3I Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

TABEL 71

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	KLB DI DESA/KELURAHAN		
		JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5
1	BOGOR	8	8	100
2	SUKABUMI	43	43	100
3	CIANJUR	36	36	100
4	BANDUNG	0	0	0
5	GARUT	89	89	100
6	TASIKMALAYA	35	35	100
7	CIAMIS	6	6	100
8	KUNINGAN	3	3	100
9	CIREBON	41	41	100
10	MAJALENGKA	38	38	100
11	SUMEDANG	5	5	100
12	INDRAMAYU	4	4	100
13	SUBANG	9	9	100
14	PURWAKARTA	2	2	100
15	KARAWANG	14	14	100
16	BEKASI	3	3	100
17	BANDUNG BARAT	38	38	100
18	PANGANDARAN	1	1	100
19	KOTA BOGOR	7	7	100
20	KOTA SUKABUMI	1	1	100
21	KOTA BANDUNG	24	24	100
22	KOTA CIREBON	20	20	100
23	KOTA BEKASI	28	28	100
24	KOTA DEPOK	18	18	100
25	KOTA CIMAHI	2	2	100
26	KOTA TASIKMALAYA	6	6	100
27	KOTA BANJAR	1	1	100
TOTAL		482	482	100

Sumber: Web SKDR Tahun 2025

TABEL 72

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025

[illegible]

				TOTAL																																	
				896	968	1,864	0	2	33	27	108	518	616	104	42	21	9	21	4	2	6	287,547	248,699	506,146	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!							
KABUPATEN TASIKMALAYA				Tasikmalaya	Cipatat	Puspajaya	10/1/2023	10/1/2023	10/1/2023	1	7	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
2	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Cilamaya	Cilamaya	5/26/2023	5/26/2023	5/27/2023	6	32	38	0	0	0	0	4	2	0	23	8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
3	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Cibadung	Cibadung	2/1/2023	2/1/2023	2/1/2023	2	10	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,811	1,797	3,608	0	0	0			
4	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Karangnunggal	Cibadung	9/18/2023	9/18/2023	9/22/2023	23	17	40	0	0	0	0	0	39	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	215	208	423	11	8	19	0	0	
5	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Cikidang	Cikidang	9/16/2023	9/16/2023	9/17/2023	26	28	53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	210	202	416	16	20	43	0	0	
6	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Jalawarsa	Jalawarsa	8/8/2023	8/8/2023	8/8/2023	8	24	32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	26	41	53	52	146	0	0	
7	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Tanjungsari	Cibadung	7/11/2023	7/11/2023	7/15/2023	29	26	48	0	0	0	0	1	2	6	6	1	15	7	6	0	0	0	0	0	0	46	38	84	0	0	112	0	0	
8	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Bandaru	Bandaru	5/27/2023	5/27/2023	5/27/2023	1	5	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	8	84	0	0	100	0	0	
9	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Cilamaya	Cilamaya	11/1/2023	11/1/2023	11/1/2023	2	7	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	7	9	100	100	200	0	0	
10	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Cikidang	Cikidang	4/20/2023	4/20/2023	4/20/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	10	100	100	200	0	0	
11	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Gununglangu	Malisuska	4/20/2023	4/20/2023	4/20/2023	2	7	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	7	11	50	100	150	0	0	
12	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Gununglangu	Ragunan	4/20/2023	4/20/2023	4/20/2023	88	71	129	0	0	0	0	0	3	221	872	77	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
13	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Gununglangu	Cibadung	5/2/2023	5/2/2023	5/2/2023	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27	27	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	
14	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Salaga	Karyamandal	4/11/2023	4/11/2023	4/11/2023	15	1	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	1	16	100	100	200	0	0	
15	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Cikidang	Cikidang	9/16/2023	9/16/2023	9/17/2023	26	28	53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	210	202	416	16	20	43	0	0	
16	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Cibadung	Cibadung	10/1/2023	10/1/2023	10/2/2023	33	62	115	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	176	281	427	13	37	50	0	0	
17	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Puncung	Puncung	2/1/2023	2/1/2023	2/1/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	191	193	386	0	0	183	0	0	
18	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Cibadung	Cibadung	10/13/2023	10/13/2023	10/14/2023	4	5	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	62	38	100	4	7	25	0	0	
19	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Kadipatan	Cibadung	9/16/2023	9/16/2023	9/16/2023	3	10	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	10	13	100	100	200	0	0	
20	Kecamatan Pangan	Tasikmalaya	Singamata	Singamata	10/1/2023	10/1/2023	10/2/2023	7	13	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19	37	56	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0
21	Pertusis	Tasikmalaya	Gununglangu	Bojongsari	1/18/2023	1/18/2023	3/3/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	125	114	239	1	0	1	0	0	
22	Pertusis	Tasikmalaya	Gununglangu	Cibadung	1/20/2023	1/20/2023	3/3/2023	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	125	114	239	1	0	1	0	0	
23	Pertusis	Tasikmalaya	Cikidang	Cikidang	10/21/2023	10/21/2023	10/22/2023	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	187	152	375	0	0	1	0	0	
24	Pertusis	Tasikmalaya	Pancatengah	Neusari	12/22/2023	12/22/2023	12/29/2023	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,339	3,210	6,549	0	0	0	0	0	
25	Campak	Tasikmalaya	Cipatat	Pancatengah	3/16/2023	3/16/2023	3/16/2023	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,663	1,578	3,241	0	0	2	0	0
26	Campak	Tasikmalaya	Kadipatan	Buniah dan	4/14/2023	4/14/2023	6/7/2023	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6,569	6,339	13,899	0	0	0	0	0
27	Campak	Tasikmalaya	Puncung	Karung	7/16/2023	7/16/2023	7/16/2023	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,227	2,193	4,420	0	0	0	0	0
28	Campak	Tasikmalaya	Salaga	Karyamandal	8/11/2023	8/11/2023	8/11/2023	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,822	3,018	5,840	0	0	0	0	0
29	Campak	Tasikmalaya	Sukaratu	Sukaratu	10/20/2023	10/20/2023	10/20/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,948	3,733	7,681	0	0	0	0	0
30	Campak	Tasikmalaya	Cikidang	Cikidang	7/16/2023	7/16/2023	7/16/2023	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,227	2,193	4,420	0	0	0	0	0
31	Campak	Tasikmalaya	Salaga	Karyamandal	8/11/2023	8/11/2023	8/11/2023	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,822	3,018	5,840	0	0	0	0	0
32	Campak	Tasikmalaya	Sukaratu	Sukaratu	10/20/2023	10/20/2023	10/20/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,948	3,733	7,681	0	0	0	0	0
33	Campak	Tasikmalaya	Cikidang	Cikidang	7/16/2023	7/16/2023	7/16/2023	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,227	2,193	4,420	0	0	0	0	0
34	Campak	Tasikmalaya	Salaga	Karyamandal	8/11/2023	8/11/2023	8/11/2023	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,822	3,018	5,840	0	0	0	0	0
35	Campak	Tasikmalaya	Sukaratu	Sukaratu	10/20/2023	10/20/2023	10/20/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,948	3,733	7,681	0	0	0	0	0
36	Campak	Tasikmalaya	Cikidang	Cikidang	7/16/2023	7/16/2023	7/16/2023	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,227	2,193	4,420	0	0	0	0	0
37	Campak	Tasikmalaya	Salaga	Karyamandal	8/11/2023	8/11/2023	8/1																														

1	Leptospirosis	Kabupaten Karawang	Kiari	Pancarwati	8 Dec 2025	8 Dec 2025	22 Aug 2025	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1135	1139	2274	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI				
2	Leptospirosis	Kabupaten Karawang	Chayau	Jayamajaya	18 Aug 2025	19 Aug 2025	9/10/2025	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	517	488	1005	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI			
3	Leptospirosis	Kabupaten Karawang	Adina Timur	Adina Timur	13 Dec 2025	1 Dec 2025	11/10/2025	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	302	0	0	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI			
4	Perutis	Kabupaten Karawang	Malaya	Berjaya	1/16/2025	1/17/2025	12/26/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1528	1486	3014	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI		
5	Perutis	Kabupaten Karawang	Malaya	Pangergol	1/17/2025	1/17/2025	12/27/2025	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	616	593	1209	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
6	Perutis	Kabupaten Karawang	Malaya	Berjaya	1/20/2025	1/20/2025	2/5/2025	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	496	466	964	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
7	Perutis	Kabupaten Karawang	Ranawata	Panyergikan	224/2025	224/2025	34/2025	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	545	528	1073	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
8	Perutis	Kabupaten Karawang	Ringsedong	Ringsedong	3/10/2025	3/10/2025	3/20/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	760	745	1505	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
9	Perutis	Kabupaten Karawang	Ringsedong	Ringsedong	3/10/2025	4/10/2025	3/20/2025	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	834	808	1642	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
10	Perutis	Kabupaten Karawang	Karawang Barat	Karawang	10 Aug 2025	10 Aug 2025	20 Aug 2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	520	526	1046	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
11	Perutis	Kabupaten Karawang	Ringsedong	Ringsedong	21 Oct 2025	21 Oct 2025	11/10/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	834	808	1642	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
12	Racun Mekanik	Kabupaten Karawang	Belasari	Pasirmu	2 Aug 2025	2 Aug 2025	4 Aug 2025	15	48	63	0	0	0	0	0	0	53	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	124	115	239	0	0	1	0	0	RD/VI	RD/VI	
13	Racun Mekanik	Kabupaten Karawang	Kota Baru	Wanomukti	9/2/2025	9/2/2025	9/4/2025	3	8	5	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	973	958	1931	1	0	1	0	0	RD/VI	RD/VI	
TOTAL																																							
KABUPATEN BANDUNG BARAT																																							
1	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Palabang	Campakmar	14/2/2025	14/2/2025	1/18/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7.332	7.057	14.389	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI		
2	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Palabang	Citahat	1/9/2025	1/9/2025	1/23/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10.117	9.735	19.852	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI		
3	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Chempelas	Madajaya	2/8/2025	2/8/2025	2/22/2025	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7.024	6.761	13.785	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI		
4	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Palabang	Madawang	3/10/2025	3/10/2025	3/24/2025	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5.841	5.623	11.464	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI		
5	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Parongong	Chanjung	4/4/2025	4/4/2025	4/28/2025	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10.737	10.331	21.068	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
6	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Opata	Opatahja	4/26/2025	4/26/2025	5/10/2025	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8.715	8.386	17.101	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
7	Offter	Kabupaten Bandung Barat	Parongong	Chanjung	4/26/2025	4/26/2025	5/10/2025	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10.526	10.128	20.654	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
8	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Ngarnah	Cleme	6/4/2025	6/4/2025	6/28/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	19.509	18.766	38.275	0	0	0	0	0	RD/VI	100
9	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Sindangkerta	Pasipgor	7/10/2025	7/10/2025	7/24/2025	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.492	3.364	6.856	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI
10	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Rongga	Sikaresmi	7/9/2025	7/9/2025	7/23/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5.000	4.814	9.814	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
11	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Oklatogwetan	Mekayana	7/10/2025	7/11/2025	8/1/2025	1	1	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.785	4.578	9.333	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
12	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Opanduy	Margalaksana	7/14/2025	7/14/2025	7/28/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5.772	5.596	11.328	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
13	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Opanduy	Sukahaj	7/19/2025	7/19/2025	7/24/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.493	4.326	8.819	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
14	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Palabang	Jayemak	7/17/2025	7/17/2025	7/31/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10.024	9.645	19.669	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
15	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Belajar	Galangang	8/9/2025	8/4/2025	8/17/2025	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11.734	11.299	23.024	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
16	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Opanduy	Sukahaj	8/27/2025	8/27/2025	9/6/2025	1	1	2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.493	4.326	8.819	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
17	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Opata	Kertamuti	9/10/2025	9/10/2025	9/17/2025	1	1	2	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.899	4.524	9.223	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
18	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Opanduy	Jatimukur	9/23/2025	9/23/2025	10/7/2025	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.626	3.492	7.118	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
19	Racun Pangan	Kabupaten Bandung Barat	Opangkor	Cijambu	9/22/2025	9/22/2025	9/24/2025	150	243	383	0	0	0	0	0	31	161	183	11	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1.789	1.788	3.567	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
20	Racun Pangan	Kabupaten Bandung Barat	Opangkor	Negajari	9/24/2025	9/24/2025	9/26/2025	293	432	725	0	0	0	0	0	5	85	398	194	31	8	4	0	0	0	0	0	0	1.662	1.583	3.645	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
21	Racun Pangan	Kabupaten Bandung Barat	Chempelas	Makamuki	9/24/2025	9/24/2025	9/26/2025	39	159	198	0	0	0	0	0	0	0	12	184	2	0	0	0	0	0	0	0	0	549	713	1.262	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
22	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Oklatogwetan	Puleran	10/1/2025	10/1/2025	11/4/2025	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.719	4.543	9.262	0	0	0	0	0	RD/VI	RD/VI	
23	Perutis	Kabupaten Bandung Barat	Oklatogwetan	Tanjulut	10/27/2025	10/27/2025	11/10/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.980	4.794	9.774	0	0	0	0	0	RD/VI		

[illegible]

TABEL 73

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BOGOR	1,181	1,032	2,213	2	4	6	0.17	0.39	0.27
2	SUKABUMI	146	148	294	1	1	2	0.68	0.68	0.68
3	CIANJUR	628	612	1,240	3	2	5	0.48	0.33	0.40
4	BANDUNG	926	928	1,854	3	1	4	0.32	0.11	0.22
5	GARUT	1,238	1,242	2,480	5	4	9	0.40	0.32	0.36
6	TASIKMALAYA	387	459	846	1	3	4	0.26	0.65	0.47
7	CIAMIS	373	357	730	2	2	4	0.54	0.56	0.55
8	KUNINGAN	636	653	1,289	1	3	4	0.16	0.46	0.31
9	CIREBON	591	578	1,169	1	1	2	0.17	0.17	0.17
10	MAJALENGKA	646	534	1,180	1	5	6	0.15	0.94	0.51
11	SUMEDANG	770	675	1,445	1	4	5	0.13	0.59	0.35
12	INDRAMAYU	449	380	829	1	2	3	0.22	0.53	0.36
13	SUBANG	609	646	1,255	3	4	7	0.49	0.62	0.56
14	PURWAKARTA	237	228	465	1	1	2	0.42	0.44	0.43
15	KARAWANG	3,915	3,663	7,578	13	18	31	0.33	0.49	0.41
16	BEKASI	1,427	1,344	2,771	2	5	7	0.14	0.37	0.25
17	BANDUNGBARAT	998	857	1,855	3	0	3	0.30	0.00	0.16
18	PANGANDARAN	164	133	297	0	0	0	0.00	0.00	0.00
19	KOTA BOGOR	411	368	779	1	1	2	0.24	0.27	0.26
20	KOTA SUKABUMI	526	486	1,012	1	0	1	0.19	0.00	0.10
21	KOTA BANDUNG	2,154	1,942	4,096	5	6	11	0.23	0.31	0.27
22	KOTA CIREBON	684	609	1,293	4	2	6	0.58	0.33	0.46
23	KOTA BEKASI	2,041	2,004	4,045	7	6	13	0.34	0.30	0.32
24	KOTA DEPOK	1,626	1,459	3,085	1	1	2	0.06	0.07	0.06
25	KOTA CIMAHI	197	182	379	1	0	1	0.51	0.00	0.26
26	KOTA TASIKMALAYA	341	358	699	1	1	2	0.29	0.28	0.29
27	KOTA BANJAR	41	56	97	0	0	0	0.00	0.00	0.00
TOTAL		23,342	21,933	45,275	65	77	142	0.28	0.35	0.31
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK		86.72								
CFR <0,5%		0.31								

Sumber: Tarik Data 06 Februari 2026

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK	SUSPEK	MALARIA												
				KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			
				MIKROSKOPIK	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	BOGOR	5.948.925	426	25	401	426	100,00	71	3	74	66	89.19	0	0	0	
2	SUKABUMI	2.928.533	3.429	2.669	760	3.429	100,00	8	0	8	8	100,00	0	0	0	
3	CIANJUR	2.714.760	86	25	61	86	100,00	9	0	9	9	100,00	0	0	0	
4	BANDUNG	3.904.670	141	58	83	141	100,00	25	1	26	21	80.77	0	0	0	
5	GARUT	2.921.690	169	43	126	169	100,00	40	4	44	39	88.64	0	0	0	
6	TASIKMALAYA	2.026.081	531	147	384	531	100,00	19	0	19	19	100,00	0	0	0	
7	CIAMIS	1.320.274	73	38	35	73	100,00	5	0	5	5	100,00	0	0	0	
8	KUNINGAN	1.254.206	137	1	136	137	100,00	0	0	0	0	0,00	0	0	0	
9	CIREBON	2.523.697	1.105	7	1.098	1.105	100,00	6	2	8	8	100,00	0	0	0	
10	MAJALENGKA	1.379.482	9	6	3	9	100,00	8	1	9	9	100,00	0	0	0	
11	SUMEDANG	1.241.795	756	319	437	756	100,00	50	9	59	56	94.92	0	0	0	
12	INDRAMAYU	2.011.215	352	32	320	352	100,00	8	0	8	8	100,00	0	0	0	
13	SUBANG	1.710.199	613	49	564	613	100,00	10	1	11	11	100,00	0	0	0	
14	PURWAKARTA	1.083.009	183	6	177	183	100,00	6	0	6	6	100,00	0	0	0	
15	KARAWANG	2.666.915	139	13	126	139	100,00	7	2	9	9	100,00	0	0	0	
16	BEKASI	3.469.242	4	1	3	4	100,00	1	0	1	0	0,00	0	0	0	
17	BANDUNGBARAT	1.949.533	616	1	615	616	100,00	64	0	64	58	90.63	0	0	0	
18	PANGANDARAN	450.930	3.593	2.370	1.223	3.593	100,00	3	2	5	5	100,00	0	0	0	
19	KOTA BOGOR	1.156.543	1.796	155	1.641	1.796	100,00	66	2	68	56	82.35	0	0	0	
20	KOTA SUKABUMI	377.987	27	22	5	27	100,00	17	2	19	18	94.74	0	0	0	
21	KOTA BANDUNG	2.605.916	752	186	566	752	100,00	70	17	87	87	100,00	0	0	0	
22	KOTA CIREBON	359.150	160	9	151	160	100,00	5	1	6	5	83.33	0	1	1	
23	KOTA BEKASI	2.595.927	436	18	418	436	100,00	16	4	20	20	100,00	0	0	0	
24	KOTA DEPOK	2.038.354	1.125	133	992	1.125	100,00	98	13	111	89	80.18	0	0	0	
25	KOTA CIMAHI	584.820	216	89	127	216	100,00	85	0	85	59	69.41	0	0	0	
26	KOTA TASIKMALAYA	776.743	780	53	727	780	100,00	5	0	5	5	100,00	0	0	0	
27	KOTA BANJAR	210.424	1.090	9	1.081	1.090	100,00	20	0	20	19	95.00	0	0	0	
TOTAL		52.211.020	18.744		6.484	12.260	18.744	100,00	722	64	786	695	88.42	0	1	1
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK											0.015					

Sumber: Tarik Data SISMAL 04 Maret 2026 (Cut off sismal 02 Maret 2026)

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
		KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	BOGOR	10	10	20	0	0	0	0	0	0	2	1	3	8	9	17
2	SUKABUMI	9	12	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	12	21
3	CIANJUR	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	3
4	BANDUNG	5	7	12	0	1	1	0	0	0	1	1	2	4	7	11
5	GARUT	2	9	11	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	7	9
6	TASIKMALAYA	7	10	17	1	0	1	0	0	0	4	2	6	4	8	12
7	CIAMIS	3	3	6	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	3	5
8	KUNINGAN	0	6	6	3	0	3	0	0	0	1	2	3	2	4	6
9	CIREBON	1	6	7	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	6	6
10	MAJALENGKA	6	10	16	0	0	0	0	0	0	1	1	2	5	9	14
11	SUMEDANG	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
12	INDRAMAYU	2	9	11	1	0	1	0	1	1	0	2	2	3	6	9
13	SUBANG	9	9	18	0	0	0	1	1	2	0	1	1	8	7	15
14	PURWAKARTA	2	4	6	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	5
15	KARAWANG	12	9	21	1	1	2	0	0	0	1	4	5	12	6	18
16	BEKASI	6	17	23	0	0	0	0	1	1	1	0	1	5	16	21
17	BANDUNGBARAT	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
18	PANGANDARAN	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
19	KOTA BOGOR	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
20	KOTA SUKABUMI	2	4	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6
21	KOTA BANDUNG	3	4	7	0	0	0	0	0	0	2	1	0	1	3	4
22	KOTA CIREBON	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	2
23	KOTA BEKASI	5	10	15	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4	8	12
24	KOTA DEPOK	3	2	5	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	3	5
25	KOTA CIMAHI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	KOTA TASIKMALAYA	2	4	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6
27	KOTA BANJAR	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
TOTAL		94	159	253	6	4	9	2	4	4	17	19	30	81	140	221

Sumber: Laporan Kab/Kota Valdat 23 - 28 Januari 2026

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN	JUMLAH PENDERITA HIPERTENSI MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
			JUMLAH	%
1	2	5	10	11
1	BOGOR	202,595	202,595	100.00
2	SUKABUMI	216,750	216,750	100.00
3	CIANJUR	152,758	174,268	114.08
4	BANDUNG	112,266	112,266	100.00
5	GARUT	117,407	117,407	100.00
6	TASIKMALAYA	103,736	103,736	100.00
7	CIAMIS	87,213	99,099	113.63
8	KUNINGAN	93,880	85,109	90.66
9	CIREBON	91,709	150,544	164.15
10	MAJALENGKA	95,334	95,334	100.00
11	SUMEDANG	94,523	94,523	100.00
12	INDRAMAYU	149,272	149,272	100.00
13	SUBANG	126,142	117,351	93.03
14	PURWAKARTA	79,613	79,896	100.36
15	KARAWANG	196,699	178,156	90.57
16	BEKASI	198,088	198,088	100.00
17	BANDUNGBARAT	122,936	123,014	100.06
18	PANGANDARAN	35,740	35,130	98.29
19	KOTA BOGOR	73,394	87,070	118.63
20	KOTA SUKABUMI	27,974	28,145	100.61
21	KOTA BANDUNG	198,980	198,980	100.00
22	KOTA CIREBON	26,622	26,630	100.03
23	KOTA BEKASI	154,171	191,372	124.13
24	KOTA DEPOK	146,191	244,213	167.05
25	KOTA CIMAHI	38,347	38,347	100.00
26	KOTA TASIKMALAYA	58,052	60,317	103.90
27	KOTA BANJAR	16,324	18,635	114.16
TOTAL		3,016,716	3,226,247	106.95

Sumber: Data Manual Puskesmas/e-Pus/SIMPUS 2025

Estimasi penderita hipertensi kabupaten/kota berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru



TABEL 77

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
			JUMLAH	%
1	2	4	5	6
1	BOGOR	65,883	65,883	100.00
2	SUKABUMI	48,167	48,033	99.72
3	CIANJUR	15,838	39,972	252.38
4	BANDUNG	24,948	24,948	100.00
5	GARUT	28,553	28,553	100.00
6	TASIKMALAYA	26,329	26,329	100.00
7	CIAMIS	13,986	21,196	151.55
8	KUNINGAN	20,862	19,152	91.80
9	CIREBON	21,087	39,353	186.62
10	MAJALENGKA	21,185	21,185	100.00
11	SUMEDANG	21,005	21,005	100.00
12	INDRAMAYU	33,172	33,172	100.00
13	SUBANG	28,031	28,153	100.44
14	PURWAKARTA	17,692	18,541	104.80
15	KARAWANG	43,711	52,100	119.19
16	BEKASI	59,592	59,592	100.00
17	BANDUNGBARAT	27,319	24,382	89.25
18	PANGANDARAN	7,944	7,918	99.67
19	KOTA BOGOR	17,912	21,163	118.15
20	KOTA SUKABUMI	6,216	6,785	109.15
21	KOTA BANDUNG	44,218	44,218	100.00
22	KOTA CIREBON	5,916	6,782	114.64
23	KOTA BEKASI	43,315	62,597	144.52
24	KOTA DEPOK	43,933	65,269	148.56
25	KOTA CIMAHI	8,522	8,522	100.00
26	KOTA TASIKMALAYA	12,900	13,336	103.38
27	KOTA BANJAR	3,676	3,885	105.69
JUMLAH (KAB/KOTA)		711,912	812,024	114.06

Sumber: Data Manual Puskesmas/e-Pus/SIMPUS 2025

TABEL 79

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT									% MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN
			SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BOGOR	5,296	1,092	595	1,687	75	74	149	1,167	669	1,836	34.67
2	SUKABUMI	2,671	556	290	846	36	26	62	592	316	908	33.99
3	CIANJUR	4,624	1,644	1,221	2,865	50	55	105	1,694	1,276	2,970	64.23
4	BANDUNG	8,010	4,476	2,709	7,185	58	78	136	4,534	2,787	7,321	91.40
5	GARUT	1,773	1,104	640	1,744	54	41	95	1,158	681	1,839	103.72
6	TASIKMALAYA	3,654	791	569	1,360	67	36	103	858	605	1,463	40.04
7	CIAMIS	3,379	1,158	1,154	2,312	48	78	126	1,206	1,232	2,438	72.15
8	KUNINGAN	3,848	1,044	509	1,553	84	56	140	1,128	565	1,693	44.00
9	CIREBON	2,706	512	407	919	11	8	19	523	415	938	34.66
10	MAJALENGKA	3,614	1,922	1,241	3,163	75	77	152	1,997	1,318	3,315	91.73
11	SUMEDANG	3,568	1,988	1,226	3,214	168	189	357	2,156	1,415	3,571	100.08
12	INDRAMAYU	297	195	130	325	5	7	12	200	137	337	113.47
13	SUBANG	3,708	602	495	1,097	13	9	22	615	504	1,119	30.18
14	PURWAKARTA	1,517	1,303	787	2,090	53	51	104	1,356	838	2,194	144.63
15	KARAWANG	849	569	305	874	7	26	33	576	331	907	106.83
16	BEKASI	487	309	221	530	6	13	19	315	234	549	112.73
17	BANDUNGBARAT	3,035	1,061	759	1,820	33	35	68	1,094	794	1,888	62.21
18	PANGANDARAN	519	355	220	575	6	6	12	361	226	587	113.10
19	KOTA BOGOR	1,063	690	412	1,102	23	31	54	713	443	1,156	108.75
20	KOTA SUKABUMI	1,716	530	233	763	29	20	49	559	253	812	47.32
21	KOTA BANDUNG	1,909	1,334	850	2,184	52	56	108	1,386	906	2,292	120.06
22	KOTA CIREBON	611	340	255	595	19	15	34	359	270	629	102.95
23	KOTA BEKASI	1,488	753	425	1,178	90	89	179	843	514	1,357	91.20
24	KOTA DEPOK	2,346	527	375	902	70	80	150	597	455	1,052	44.84
25	KOTA CIMAHI	3,993	2,309	1,326	3,635	172	123	295	2,481	1,449	3,930	98.42
26	KOTA TASIKMALAYA	1,674	1,027	609	1,636	85	60	145	1,112	669	1,781	106.39
27	KOTA BANJAR	2,707	591	269	860	19	21	40	610	290	900	33.25
TOTAL		71.062	28.782	18.232	47.014	1.408	1.360	2.768	30.190	19.592	49.782	70.05

Sumber: SIMKESWA Tgl. 26 Februari 2026

Sasaran ODGJ berat kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 80

**SARANA AIR MINUM DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM	JUMLAH PERUSAHAAN PENYEDIA AIR MINUM SWASTA	JUMLAH SARANA AIR MINUM KOMUNAL	TOTAL SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI DAN DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA (MINIMAL E. COLI)		
						MEMENUHI SYARAT (MS)	TIDAK MEMENUHI SYARAT (TMS)	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BOGOR	1	0	10	11	4	7	36.36
2	SUKABUMI	38	0	171	209	181	28	86.60
3	CIANJUR	36	0	10	46	34	12	73.91
4	BANDUNG	1	0	23	24	17	7	70.83
5	GARUT	17	0	505	522	456	66	87.36
6	TASIKMALAYA	9	3	290	302	85	217	28.15
7	CIAMIS	7	0	321	328	281	47	85.67
8	KUNINGAN	13	0	120	133	76	57	57.14
9	CIREBON	1	0	70	71	63	8	88.73
10	MAJALENGKA	1	0	34	35	28	7	80.00
11	SUMEDANG	1	0	169	170	99	71	58.24
12	INDRAMAYU	12	0	54	66	38	28	57.58
13	SUBANG	19	0	175	194	59	135	30.41
14	PURWAKARTA	5	0	173	178	94	84	52.81
15	KARAWANG	18	0	217	235	72	163	30.64
16	BEKASI	38	11	139	188	54	134	28.72
17	BANDUNGBARAT	2	0	106	108	62	46	57.41
18	PANGANDARAN	1	0	95	96	96	0	100.00
19	KOTA BOGOR	8	0	42	50	45	5	90.00
20	KOTA SUKABUMI	1	0	175	176	73	103	41.48
21	KOTA BANDUNG	1	0	75	76	61	15	80.26
22	KOTA CIREBON	2	0	8	10	8	2	80.00
23	KOTA BEKASI	10	0	11	21	17	4	80.95
24	KOTA DEPOK	3	0	7	10	8	2	80.00
25	KOTA CIMAHI	0	0	54	54	41	13	75.93
26	KOTA TASIKMALAYA	0	0	40	40	7	33	17.50
27	KOTA BANJAR	2	0	7	9	5	4	55.56
TOTAL		247	14	3,101	3,362	2,064	1,298	61.39

Sumber: Desk Kab/Kota tanggal 20 Februari 2026

TABEL 81

**KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA DALAM SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT) MEMENUHI SYARAT
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH SAMPEL RUMAH TANGGA DALAM SKAMRT	JUMLAH RUMAH TANGGA DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT E.COLI, PH, TDS, NITRAT, NITRIT PADA POINT OF ACCESS	JUMLAH RUMAH TANGGA DENGAN KUALITAS AIR SIAP MINUM MEMENUHI SYARAT E. COLI, PH, TDS, NITRAT, NITRIT PADA POINT OF USE	% RUMAH TANGGA DENGAN AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
1	2	3	4	5	6
1	BOGOR	3,556	1,100	2,086	30.93
2	SUKABUMI	1,740	314	373	18.05
3	CIANJUR	1,410	699	810	49.57
4	BANDUNG	360	103	223	28.61
5	GARUT	2,010	623	967	31.00
6	TASIKMALAYA	1,200	253	536	21.08
7	CIAMIS	1,110	610	874	54.95
8	KUNINGAN	780	158	375	20.26
9	CIREBON	1,847	573	1,048	31.02
10	MAJALENGKA	960	445	686	46.35
11	SUMEDANG	960	248	600	25.83
12	INDRAMAYU	1,470	651	950	44.29
13	SUBANG	0	0	0	0.00
14	PURWAKARTA	600	177	350	29.50
15	KARAWANG	1,500	613	937	40.87
16	BEKASI	270	161	217	59.63
17	BANDUNGBARAT	960	436	683	45.42
18	PANGANDARAN	450	165	328	36.67
19	KOTA BOGOR	750	402	396	53.60
20	KOTA SUKABUMI	450	242	335	53.78
21	KOTA BANDUNG	1,260	434	684	34.44
22	KOTA CIREBON	660	357	423	54.09
23	KOTA BEKASI	1,440	753	1,000	52.29
24	KOTA DEPOK	1,158	279	638	24.09
25	KOTA CIMAHI	390	57	179	14.62
26	KOTA TASIKMALAYA	660	135	365	20.45
27	KOTA BANJAR	300	42	150	14.00
TOTAL		28,251	10,030	16,213	35.50

Sumber: Desk Kab/Kota tanggal 20 Februari 2026

TABEL B2

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESASEKELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA														KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
				AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	BOGOR	435	1.491.721	22.281	1.49	1.259.805	84.45	42.197	2.83	0	0.00	167.458	11.23	0	0.00	1.491.721	100.00		
2	SUKABUMI	386	878.468	35	0.00	760.826	86.61	117.607	13.39	0	0.00	0	0.00	0	0.00	878.468	100.00		
3	CIANJUR	360	777.892	83.684	10.76	325.254	41.81	137.482	17.67	145.518	18.71	85.974	11.05	0	0.00	777.892	100.00		
4	BANDUNG	280	1.135.813	408.223	35.94	557.813	49.11	151.934	13.38	17.843	1.57	0	0.00	0	0.00	1.135.813	100.00		
5	GARUT	442	860.667	540	0.06	557.068	64.73	219.445	25.45	83.614	9.72	0	0.00	0	0.00	860.667	100.00		
6	PASIKMALAYA	351	627.999	2	0.00	498.333	65.02	119.233	18.99	67.057	10.68	33.374	5.31	0	0.00	627.999	100.00		
7	CIAMIS	265	456.643	8.207	1.80	388.231	85.02	41.009	8.98	765	0.17	18.431	4.04	0	0.00	456.643	100.00		
8	KUNINGAN	376	378.670	139	0.04	363.422	95.97	2.972	0.78	0	0.00	12.137	3.21	0	0.00	378.670	100.00		
9	CIREBON	424	717.710	21.529	3.06	631.442	87.98	40.348	5.62	9.626	1.34	14.385	2.00	0	0.00	717.710	100.00		
10	MAJALENGKA	343	437.235	21.967	5.02	395.184	90.38	11.439	2.62	0	0.00	8.645	1.98	0	0.00	437.235	100.00		
11	SUMEDANG	277	411.895	13.817	3.35	378.271	91.84	16.760	4.07	2.271	0.55	776	0.19	0	0.00	411.895	100.00		
12	INDRAMAYU	317	641.788	80.803	12.59	533.647	83.15	19.789	3.08	3.095	0.48	4.453	0.69	0	0.00	641.788	100.00		
13	SUBANG	253	534.585	27.371	5.12	476.727	89.18	30.487	5.70	0	0.00	0	0.00	0	0.00	534.585	100.00		
14	PURWAKARTA	192	314.342	10.385	3.30	282.707	89.94	12.073	3.84	4.917	1.56	4.260	1.36	0	0.00	314.342	100.00		
15	PARAHANG	309	833.898	193.801	23.22	409.556	49.11	46.121	5.53	130.778	15.68	53.840	6.46	0	0.00	833.898	100.00		
16	BEKASI	187	1.044.608	196.171	18.78	742.503	71.08	71.614	6.86	34.318	3.29	0	0.00	0	0.00	1.044.608	100.00		
17	BANDUNGBARAT	165	552.462	24.200	4.38	435.339	78.80	64.630	11.70	28.293	5.12	0	0.00	0	0.00	552.462	100.00		
18	PANGKADJARAN	93	160.407	80.633	50.27	71.268	44.43	6.976	4.35	1.530	0.95	0	0.00	0	0.00	160.407	100.00		
19	KOTA BOGOR	68	253.572	54.940	21.67	125.756	49.59	9.743	3.84	42.207	16.64	20.926	8.25	0	0.00	253.572	100.00		
20	KOTA SUKABUMI	33	86.390	2.355	2.73	53.468	61.89	68	0.08	7.158	8.29	23.341	27.02	0	0.00	86.390	100.00		
21	KOTA BANDUNG	151	606.055	207.580	34.25	195.662	32.28	38.951	6.43	52.885	8.73	110.977	18.31	0	0.00	606.055	100.00		
22	KOTA CIREBON	22	93.528	35.605	38.07	52.237	55.85	1.000	1.07	619	0.66	4.067	4.35	0	0.00	93.528	100.00		
23	KOTA BEKASI	56	828.060	169.237	20.44	654.816	79.05	1.438	0.17	0	0.00	2.769	0.33	0	0.00	828.060	100.00		
24	KOTA DEPOK	63	643.534	66.165	10.28	574.291	89.24	22	0.00	0	0.00	3.056	0.47	0	0.00	643.534	100.00		
25	KOTA CIMAHI	15	162.779	29.573	18.17	65.303	56.49	4.491	2.76	0	0.00	33.512	20.59	0	0.00	162.779	100.00		
26	KOTA TASIKMALAYA	69	205.867	10.399	5.05	43.920	21.33	16.830	8.18	77.178	37.49	57.540	27.95	0	0.00	205.867	100.00		
27	KOTA BANJAR	25	66.590	0	0.00	53.815	80.82	2.944	4.42	9.831	14.76	0	0.00	0	0.00	66.590	100.00		
TOTAL		6.957	15.203.176	1.769.802	11.64	10.826.366	71.21	1.227.603	8.07	719.504	4.73	669.901	4.34	0	0.00	15.203.176	100.00		

Sumber: Desk Kab/Kota tanggal 20 Februari 2026

Keterangan: KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 83

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)											
				KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	BOGOR	435	1,491,721	435	100.00	1199271	80.40	1112896	74.60	879295	58.95	800390	53.66	0	0.00
2	SUKABUMI	386	878,468	386	100.00	712129	81.06	697935	79.45	598746	68.16	570621	64.96	154	39.90
3	CIANJUR	360	777,892	360	100.00	604489	77.71	577318	74.22	499816	64.25	326904	42.02	0	0.00
4	BANDUNG	280	1,135,813	280	100.00	971640	85.55	980396	86.32	742337	65.36	718531	63.26	0	0.00
5	GARUT	442	860,667	442	100.00	749752	87.11	689691	80.13	430256	49.99	355456	41.30	8	1.81
6	TASIKMALAYA	351	627,999	351	100.00	459842	73.22	471115	75.02	359911	57.31	266020	42.36	44	12.54
7	CIAMIS	265	456,643	265	100.00	418184	91.58	427992	93.73	330336	72.34	323306	70.80	1	0.38
8	KUNINGAN	376	378,670	376	100.00	328962	86.87	348009	91.90	286554	75.67	285028	75.27	0	0.00
9	CIREBON	424	717,710	424	100.00	594263	82.80	521543	72.67	496905	69.18	427178	59.52	0	0.00
10	MAJALENGKA	343	437,235	343	100.00	437235	100.00	420560	96.19	350455	80.15	324775	74.28	0	0.00
11	SUMEDANG	277	411,895	277	100.00	292811	71.09	354657	86.10	165337	40.14	152110	36.93	29	10.47
12	INDRAMAYU	317	641,788	317	100.00	464946	72.45	452662	70.53	373795	58.24	342158	53.31	124	39.12
13	SUBANG	253	534,585	253	100.00	487931	91.27	503250	94.14	417488	78.10	369587	69.14	130	51.38
14	PURWAKARTA	192	314,342	192	100.00	266930	84.92	283177	90.09	227835	72.48	225941	71.88	0	0.00
15	KARAWANG	309	833,898	309	100.00	825382	98.98	814563	97.68	748786	89.79	686080	82.27	309	100.00
16	BEKASI	187	1,044,606	187	100.00	862362	84.47	858110	82.15	690995	66.15	687467	65.81	187	100.00
17	BANDUNGBARAT	165	552,462	165	100.00	435829	78.89	442965	80.18	370921	67.88	338405	61.25	0	0.00
18	PANGANDARAN	93	160,407	93	100.00	148987	92.88	145307	90.59	115903	72.26	115903	72.26	62	66.67
19	KOTA BOGOR	68	253,572	68	100.00	230135	90.76	226896	89.48	165785	65.38	76825	30.30	35	51.47
20	KOTA SUKABUMI	33	86,390	33	100.00	64779	74.98	60824	70.41	58721	67.97	55490	64.23	0	0.00
21	KOTA BANDUNG	151	606,055	151	100.00	450399	74.32	460765	76.03	243628	40.20	395925	65.33	7	4.64
22	KOTA CIREBON	22	93,528	22	100.00	85628	91.55	89166	95.34	81254	86.88	82188	87.88	0	0.00
23	KOTA BEKASI	56	828,060	56	100.00	751798	90.79	796244	96.52	787170	95.06	762699	94.52	56	100.00
24	KOTA DEPOK	63	643,534	63	100.00	600311	93.28	439168	68.24	363384	56.47	152807	23.74	1	1.59
25	KOTA CIMAHI	15	162,779	15	100.00	146044	89.72	143764	88.32	90549	55.63	72347	44.44	0	0.00
26	KOTA TASIKMALAYA	69	205,867	69	100.00	155458	75.51	113214	54.99	65876	32.00	72053	35.00	0	0.00
27	KOTA BANJAR	25	66,590	25	100.00	65020	97.64	60732	91.20	54044	81.16	53143	79.81	0	0.00
TOTAL		5,957	15,203,176	5556	100.00	12830557	84.39	12495919	82.19	9998682	65.77	9059357	59.59	1,147	19.25
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															19.25

Sumber: Desk Kabi/Kota tanggal 20 Februari 2026

Desa / kelurahan 5 pilar STBM : jika 100% SBS, > 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan > 30% PALDRT

[illegible]

TABEL 65

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN KAKTINI			TPP MEMENUHI SYARAT		
		LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR
		TERDAFTAR	JUMLAH		TERDAFTAR	JUMLAH		TERDAFTAR	JUMLAH		TERDAFTAR	JUMLAH		TERDAFTAR	JUMLAH		TERDAFTAR	JUMLAH		TERDAFTAR	JUMLAH		TERDAFTAR	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	BOGOR	583	326	55.52	373	241	64.61	127	35	27.56	958	429	44.75	736	403	66.98	1461	803	54.96	474	369	77.85	4172	2056	57.22
2	SUKABUMI	485	177	36.49	302	119	39.40	233	102	69.53	284	164	57.75	431	101	23.43	699	347	49.64	242	113	46.69	2876	1183	44.21
3	CIANJUR	350	263	75.14	152	99	65.13	50	34	68.00	712	468	65.73	415	294	70.84	480	305	63.54	396	240	60.61	2356	1703	66.85
4	BANDUNG	285	163	57.19	227	146	64.32	99	6	6.06	1655	721	43.56	508	282	55.51	1636	651	39.79	567	265	46.74	4977	2234	44.89
5	GARUT	249	167	67.07	106	73	68.87	573	261	45.55	950	439	46.21	532	212	39.85	1887	902	47.80	600	240	40.00	4897	2294	46.85
6	TASIKMALAYA	193	119	61.66	19	9	47.37	136	9	6.47	286	47	16.43	74	17	22.97	187	41	21.63	21	8	38.10	919	250	27.20
7	CIAMIS	265	143	53.96	57	14	24.56	239	177	74.06	580	303	54.11	570	439	77.02	830	665	80.12	221	184	83.26	2742	1825	70.20
8	KUNINGAN	31	26	83.87	36	36	100.00	163	90	55.21	474	404	85.23	312	273	87.50	581	507	87.26	38	30	78.95	1636	1366	83.55
9	CIREBON	5	3	60.00	4	2	50.00	0	0	0.00	10	4	40.00	5	5	100.00	0	0	0.00	20	10	50.00	44	24	54.55
10	MAJALENGA	47	29	61.70	8	7	87.50	40	26	65.00	386	289	74.87	47	47	100.00	27	26	96.30	20	15	75.00	575	439	76.35
11	SUMEDANG	156	107	68.59	76	52	68.42	141	45	31.91	611	294	48.12	268	152	56.72	219	90	41.10	382	179	46.86	1853	919	49.60
12	INDRAMAYU	207	100	48.31	50	20	40.00	65	18	27.69	1040	418	40.19	262	96	36.64	1861	780	41.91	349	154	44.13	3634	1586	41.37
13	SUBANG	147	120	81.63	37	32	86.49	131	99	75.57	622	455	73.15	921	644	69.92	2459	1761	71.61	159	95	59.75	4476	3206	71.63
14	PURWAKARTA	144	94	65.28	212	125	58.96	28	3	10.71	425	211	49.65	739	372	50.34	1373	986	71.81	28	19	67.86	2949	1810	61.38
15	KARAWANG	333	219	65.77	173	76	43.93	219	125	57.08	1108	402	36.28	1125	210	18.67	361	76	21.05	352	158	44.89	3671	1266	34.49
16	BEKASI	228	191	83.77	176	84	47.73	182	48	26.37	1009	652	40.52	626	190	30.35	1243	274	22.04	568	165	29.05	4632	1834	34.63
17	BANDUNGBARAT	310	211	68.06	169	94	55.62	141	64	45.39	608	489	80.44	733	392	53.48	2266	1028	45.37	897	461	51.39	5344	2738	51.24
18	PANGANDARAN	152	120	78.95	343	304	88.63	45	40	88.89	249	192	77.11	127	101	79.53	1123	1029	91.63	87	75	86.21	2126	1861	87.54
19	KOTA BOGOR	101	81	80.20	245	196	80.00	37	26	70.27	262	166	63.36	424	286	67.45	1186	839	70.74	168	143	85.12	2423	1737	71.69
20	KOTA SUKABUMI	56	28	50.00	191	12	6.28	26	26	100.00	150	97	64.67	165	91	58.71	844	307	36.37	161	80	49.69	1083	641	40.49
21	KOTA BANDUNG	301	214	71.10	946	680	71.88	111	80	72.07	812	493	60.71	883	571	64.67	2231	1658	74.32	423	345	81.56	5707	4041	70.81
22	KOTA CIREBON	73	46	63.01	120	87	72.50	63	50	79.37	172	107	62.21	215	186	86.05	608	371	59.08	120	87	72.50	1491	934	62.64
23	KOTA BEKASI	153	149	97.39	687	575	97.96	66	60	90.91	1015	596	58.72	643	357	55.52	171	105	61.40	330	171	51.82	2965	2013	67.89
24	KOTA DEPOK	251	190	75.70	419	316	75.42	48	16	33.33	424	262	61.79	426	272	63.85	175	135	77.14	316	256	81.01	2059	1447	70.28
25	KOTA CIMAHI	124	44	35.48	89	23	25.84	10	3	30.00	307	121	39.41	225	64	28.44	644	289	44.88	41	16	39.02	1440	560	38.89
26	KOTA TASIKMALAYA	41	22	53.66	51	19	37.25	58	12	20.69	273	211	77.29	139	92	66.19	994	744	74.85	2	2	100.00	1558	1102	70.73
27	KOTA BANJAR	17	7	41.18	3	2	66.67	33	2	6.06	158	40	25.32	108	6	5.56	32	0	0.00	158	63	39.87	509	120	23.58
TOTAL		5287	3359	63.53	5171	3443	66.58	3067	1517	49.46	16340	8473	61.85	11749	6245	53.15	25598	14719	57.50	7140	3943	55.22	74352	41699	66.08

Sumber: Desk Kab/Kota tanggal 20 Februari 2020

TABEL 86

**PERSENTASE HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG MEMENUHI SYARAT
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	RESPONDEN (RUMAH TANGGA)						% RUMAH TANGGA YANG MEMENUHI SYARAT KUALITAS UDARA (PM 2.5)
		TARGET	DIUKUR	BELUM DIUKUR	% (PENGUKURAN)	DIUKUR		
						MS	TMS	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BOGOR	2,220	1,721	499	77.52	1,222	499	71.01
2	SUKABUMI	1,740	1,421	319	81.67	1,049	372	73.82
3	CIANJUR	1,020	481	539	47.16	381	100	79.21
4	BANDUNG	360	360	0	100.00	281	79	78.06
5	GARUT	2,010	842	1,168	41.89	564	278	66.98
6	TASIKMALAYA	1,200	1,178	22	98.17	993	185	84.30
7	CIAMIS	1,110	978	132	88.11	890	88	91.00
8	KUNINGAN	780	780	0	100.00	559	221	71.67
9	CIREBON	1,800	1,239	561	68.83	959	280	77.40
10	MAJALENGKA	960	946	14	98.54	511	435	54.02
11	SUMEDANG	960	480	480	50.00	436	44	90.83
12	INDRAMAYU	1,440	1,333	107	92.57	837	496	62.79
13	SUBANG	1,200	1,027	173	85.58	564	463	54.92
14	PURWAKARTA	600	570	30	95.00	430	140	75.44
15	KARAWANG	1,500	1,500	0	100.00	829	671	55.27
16	BEKASI	330	227	103	68.79	108	119	47.58
17	BANDUNGBARAT	150	90	60	60.00	54	36	60.00
18	PANGANDARAN	450	450	0	100.00	419	31	93.11
19	KOTA BOGOR	750	750	0	100.00	386	364	51.47
20	KOTA SUKABUMI	450	450	0	100.00	321	129	71.33
21	KOTA BANDUNG	2,400	2,400	0	100.00	855	1,545	35.63
22	KOTA CIREBON	660	660	0	100.00	496	164	75.15
23	KOTA BEKASI	1,500	1,500	0	100.00	908	592	60.53
24	KOTA DEPOK	1,140	1,140	0	100.00	402	738	35.26
25	KOTA CIMAHI	390	390	0	100.00	274	116	70.26
26	KOTA TASIKMALAYA	660	660	0	100.00	571	89	86.52
27	KOTA BANJAR	300	300	0	100.00	287	13	95.67
TOTAL		28.080	23.873	4.207	85.02	15.586	8.287	65.29

Sumber: Desk Kab/Kota tanggal 20 Februari 2026

TABEL B9

KASUS GITITAN HEWAN PENULAR RABIES MENURUT JENIS KELAMIN PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	GITITAN HEWAN PENULAR RABIES																																
		JENIS KELAMIN UMUR																PENGOBATAN								LYSSA/ABIES POSITIF	JENIS HEWAN PENGIOT				SPESIMEN HEWAN YANG DI PERIKSA	SPESIMEN HEWAN POSITIF		
		LAKI-LAKI								PEREMPUAN								JUMLAH KASUS	CUCI LUKA	VAR I				VAR II	VAR III		SAR	ANJING	KUCING	MONYET/ERA			LAIN-LAIN	
		< 5	5-9	10-14	15-19	20-45	46-64	> 64	< 5	5-9	10-14	15-19	20-45	46-64	> 64	DOSSI I	DOSSI II			DOSSI I	DOSSI I	DOSSI I												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	BOGOR	21	27	13	12	74	31	12	17	27	10	16	61	38	7	366	366	366	366	178	0	0	0	0	184	159	20	3	0	0				
2	SUKABUMI	13	30	18	8	27	18	8	12	13	10	8	33	25	8	231	231	125	125	49	26	0	0	104	118	9	7	0	0					
3	CIANJUR	17	14	10	13	22	17	8	9	10	5	8	34	30	6	203	203	176	176	175	21	0	0	144	51	8	0	0	0					
4	BANDUNG	84	96	62	21	80	40	13	36	39	24	26	122	76	20	728	728	480	482	174	9	1	0	266	483	29	16	7	1					
5	GARUT	67	106	49	19	76	50	24	38	56	23	26	84	66	21	705	705	529	529	222	36	0	0	344	303	31	27	0	0					
6	TASIKMALAYA	47	65	11	9	33	20	15	28	23	7	7	52	31	15	353	353	73	73	59	36	0	0	121	204	25	3	0	0					
7	GAMIS	25	26	15	1	25	14	16	19	15	6	4	43	29	7	247	247	34	34	1	1	0	0	36	187	19	4	0	0					
8	KUNINGAN	40	31	8	4	42	11	7	18	13	7	8	42	41	17	289	289	53	52	6	3	0	0	64	204	13	8	0	0					
9	CIREBON	4	5	4	2	41	16	3	6	3	9	6	46	13	4	170	170	170	170	65	9	0	0	33	130	6	1	0	0					
10	MAJALENGKA	18	31	4	3	33	27	11	21	19	6	7	36	19	12	247	247	69	69	18	13	0	0	42	186	12	7	0	0					
11	SUMEDANG	29	36	31	13	44	30	17	22	22	12	10	67	57	26	416	416	81	81	79	35	0	0	177	211	16	10	5	0					
12	INDRAMAYU	9	13	12	3	13	8	5	3	6	9	9	26	10	1	127	127	107	107	74	35	0	0	33	70	16	8	0	0					
13	SUBANG	13	22	8	10	31	15	4	12	17	8	8	32	25	8	213	213	55	53	3	2	0	0	53	145	12	3	0	0					
14	PURWAKARTA	13	13	7	2	25	7	2	19	13	7	4	41	23	1	177	177	177	177	5	0	0	0	31	136	9	2	0	0					
15	KARAWANG	7	14	8	2	18	10	6	13	9	5	8	20	12	2	134	134	130	130	111	101	0	0	47	67	16	2	0	0					
16	BEKASI	13	17	7	5	16	12	0	5	9	4	6	24	10	4	132	132	116	116	106	48	0	0	52	71	9	0	0	0					
17	BANDUNGBARAT	26	23	12	5	16	11	6	14	7	9	9	30	15	6	180	180	117	111	27	5	0	0	76	92	10	11	0	0					
18	PANGANDARAN	10	16	3	4	25	25	7	15	6	6	8	41	22	12	200	200	157	107	11	7	4	0	51	118	24	7	0	0					
19	KOTA BOGOR	19	24	16	10	34	35	11	23	20	10	15	66	67	11	400	400	326	326	112	20	2	0	111	259	22	6	0	0					
20	KOTA SUKABUMI	38	44	13	11	43	30	7	27	34	10	8	64	42	9	380	380	379	379	4	1	0	0	101	253	20	6	1	0					
21	KOTA BANDUNG	61	67	39	26	142	56	21	40	26	13	21	134	96	37	781	781	472	467	109	34	3	0	263	410	40	68	2	0					
22	KOTA CIREBON	54	35	20	3	55	35	14	26	20	13	21	88	56	21	465	465	241	241	89	23	1	0	106	655	16	14	0	0					
23	KOTA BEKASI	84	64	24	15	95	60	19	26	31	23	15	133	113	29	663	663	378	360	147	70	0	0	226	406	21	26	0	0					
24	KOTA DEPOK	20	18	12	3	36	16	1	7	5	9	4	47	31	6	215	215	84	84	14	3	0	0	42	144	16	13	0	0					
25	KOTA CIMAH	7	1	4	6	14	8	5	9	6	1	4	20	11	5	97	97	54	53	39	15	0	0	16	76	3	2	0	0					
26	KOTA TASIKMALAYA	7	9	12	4	12	12	3	6	14	2	4	27	12	3	126	126	41	41	26	6	0	0	28	83	3	2	0	0					
27	KOTA BANJAR	14	20	4	6	14	4	1	8	6	4	6	21	14	6	128	128	63	63	37	9	0	0	24	96	4	2	0	0					
JUMLAH (KAB/KOTA)		730	847	416	233	1.106	610	246	476	469	254	275	1.462	984	304	8.402	8.402	5.123	5.022	1.931	568	11	0	2.602	4.916	432	262	18	1					

Sumber: Laporan Data Kasus GHPR hasil Desk Validasi Data dengan Kab/Kota
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 90

KASUS GIGITAN ULAR MENURUT JENIS KELAMIN PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS KELAMIN UMUR																		GIGITAN ULAR										JENIS HEWAN PENGIGIT										JUMLAH KASUS MENINGGAL
		LAKI-LAKI									PEREMPUAN									JUMLAH KASUS	FASE		JENIS ULAR																	
																					LOKAL	SISTEMATIK	UNIDENTIFIED	ULAR	KING COBRA	GREEN PIT VIPER	SEA SNAKE	POLYVALE NT HEMATO THAILAND	POLYVALE NT NEURO THAILAND	BIOSAVE										
		< 5	5-9	10-14	15-19	20-45	46-64	> 64	< 5	5-9	10-14	15-19	20-45	46-64	> 64																									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28													
1	BOGOR	4	18	17	32	89	86	30	10	5	2	7	39	31	14	385	351	34	14	371	0	0	0	62	37	18	4													
2	SUKABUMI	3	3	6	8	10	17	7	2	0	0	0	2	13	3	74	69	5	0	74	0	1	0	10	0	0	0													
3	CIANJUR	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	2	0	0	2	0	0	0	0	4	0	0													
4	BANDUNG	3	15	16	14	51	51	15	2	3	2	3	19	25	3	222	218	4	121	101	0	0	0	10	1	2	0													
5	GARUT	3	7	20	7	27	23	12	0	1	3	4	16	9	3	135	105	31	49	87	0	0	0	4	2	35	1													
6	TASIKMALAYA	0	5	9	8	45	44	21	1	4	2	3	19	40	13	214	212	2	211	3	0	0	0	11	0	0	1													
7	CIMAH	0	10	6	6	42	45	22	1	3	2	3	19	35	15	209	197	12	35	174	0	4	0	11	0	3	0													
8	KUNINGAN	0	2	3	0	7	17	7	1	0	0	0	5	8	5	55	51	4	16	39	0	0	0	17	0	5	2													
9	CIREBON	0	4	1	3	15	10	7	0	0	1	1	11	4	3	64	64	0	0	64	0	0	0	4	0	0	0													
10	MAJALENGKA	0	2	2	1	5	10	3	0	0	0	0	5	6	3	27	32	5	36	1	1	0	0	8	0	4	0													
11	SUMEDANG	1	6	1	5	18	31	16	1	3	4	0	12	20	12	130	129	1	4	126	0	0	0	0	0	1	0													
12	INDRAMAYU	0	0	0	1	4	3	0	1	1	0	0	0	1	1	13	15	0	6	7	0	0	0	0	0	0	0													
13	SUBANG	0	4	10	6	39	38	17	0	0	2	1	14	15	13	159	132	27	0	159	0	0	0	56	0	10	0													
14	PURWAKARTA	0	2	2	3	17	21	14	0	0	0	1	6	3	2	72	72	0	0	72	0	0	0	0	0	0	0													
15	KARAWANG	1	4	7	5	26	14	11	1	1	1	1	11	8	3	96	75	16	6	90	0	0	0	6	13	24	3													
16	BEKASI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0													
17	BANDUNGBARAT	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0													
18	PANGANDARAN	1	0	3	1	11	14	5	0	0	1	0	1	7	4	48	48	0	0	48	0	0	0	0	0	0	0													
19	KOTA BOGOR	0	0	0	1	6	6	1	0	0	0	1	0	0	0	0	15	15	0	0	15	0	0	0	9	0	0													
20	KOTA SUKABUMI	3	10	9	9	39	29	15	0	1	3	3	29	15	2	156	150	6	78	80	0	0	0	1	12	5	0													
21	KOTA BANDUNG	2	3	4	5	19	12	7	0	2	0	2	5	3	1	65	45	20	0	65	0	0	0	0	0	24	0													
22	KOTA CIREBON	0	1	0	3	9	2	3	0	0	1	1	2	3	0	25	23	2	0	25	0	0	0	6	4	0	0													
23	KOTA BEKASI	0	1	0	0	2	2	2	0	1	0	2	1	2	0	13	13	0	12	1	0	0	0	0	0	0	0													
24	KOTA DEPOK	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3	2	1	1	2	0	0	0	0	58	0	0													
25	KOTA CIMAHI	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	6	6	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0													
26	KOTA TASIKMALAYA	1	4	4	5	23	10	4	0	2	2	1	6	5	2	69	68	1	13	66	0	0	0	0	2	1	0													
27	KOTA BANJAR	0	2	2	0	1	2	4	0	0	0	0	4	1	0	16	16	0	0	16	0	0	0	0	0	0	0													
JUMLAH (KAB/KOTA)		22	103	125	122	614	488	227	21	28	28	32	218	255	102	2.287	2.113	175	602	1.686	1	5	0	220	131	135	11													

Sumber: Laporan Data Kasus Gigitan Ular hasil Desk Validasi Data dengan Kab/Kota
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 91

KASUS LEPTOSPIROSIS MENURUT JENIS KELAMIN PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	LEPTOSPIROSIS																								
		JENIS KELAMIN/ UMUR																JUMLAH KASUS	DIAGNOSIS				PENGOBATAN			JUMLAH KASUS MENINGGAL
		LAKI-LAKI								PEREMPUAN									KLINIS	RDT	PCR	MAT	ANTIBIOTIK	SUPPORTIF	LAIN-LAIN	
		< 5	5-9	10-14	15-19	20-45	46-64	> 64	< 5	5-9	10-14	15-19	20-45	46-64	> 64											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
	BOGOR	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	2	0	0	0	0	
	SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	CIANJUR	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	
	BANDUNG	0	0	0	0	4	2	0	0	0	0	0	0	5	2	0	13	8	2	3	0	13	0	0	1	
	GARUT	0	0	1	1	2	11	2	0	0	0	0	0	2	6	1	25	0	25	0	0	25	0	0	5	
	TASIKMALAYA	0	0	0	0	1	3	1	0	0	0	0	1	1	0	7	0	1	6	0	7	2	0	2	0	
	CIAMIS	0	0	0	1	7	3	5	0	0	0	0	4	6	3	29	0	29	0	0	29	11	0	7	0	
	KUNINGAN	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	
	CIREBON	0	0	0	1	5	1	0	0	0	0	0	1	3	0	12	0	12	0	0	12	1	0	1	0	
	MAJALENGKA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	
	SUMEDANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	INDRAMAYU	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	1	1	0	6	0	6	0	0	6	0	4	0	0	
	SUBANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	PURWAKARTA	0	0	0	0	1	3	0	0	0	0	0	1	1	0	6	0	6	0	0	6	0	0	0	0	
	KARAWANG	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	1	1	0	3	1	0	1	0	
	BEKASI	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	
	BANDUNGBARAT	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	3	0	0	1	0	
	PANGANDARAN	1	0	4	3	46	31	8	1	0	0	0	3	15	3	117	43	60	14	0	117	8	1	13	0	
	KOTA BOGOR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	KOTA SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	KOTA BANDUNG	0	1	0	0	7	13	3	0	0	0	0	2	6	1	33	4	9	20	0	33	3	0	2	0	
	KOTA CIREBON	1	0	0	1	1	4	0	0	0	0	2	1	1	0	11	6	5	0	0	11	0	0	1	0	
	KOTA BEKASI	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	1	0	0	4	0	0	0	0	
	KOTA DEPOK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	KOTA CIMAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	KOTA TASIKMALAYA	0	0	0	0	5	3	3	0	0	0	0	0	1	0	12	0	12	0	0	12	0	0	3	0	
	KOTA BANJAR	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	1	0	5	4	1	0	0	5	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		2	2	5	5	86	85	25	1	0	0	2	21	43	8	292	74	173	45	0	288	26	5	38		

Sumber: Laporan Data Kasus Leptospirosis hasil Desk Validasi Data dengan Kab/Kota
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 92

**KASUS TAWON DAN LEBAH MENURUT JENIS KELAMIN PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	SENGATAN TAWON DAN LEBAH																	JUMLAH KASUS	DIAGNOSIS		JUMLAH KASUS MENINGGAL	
		JENIS KELAMIN/ UMUR															TAWON	LEBAH		TAWON	LEBAH		
		LAKI-LAKI							PEREMPUAN														
		< 5	5-9	10-14	15-19	20-45	46-64	> 64	< 5	5-9	10-14	15-19	20-45	46-64	> 64								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	BOGOR	0	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7	3	4	0	0		
2	SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
3	CIANJUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
4	BANDUNG	1	2	1	0	5	4	1	1	1	0	0	2	2	1	21	14	7	0	0			
5	GARUT	2	1	0	0	7	1	1	0	0	0	0	0	2	0	14	10	4	0	0			
6	TASIKMALAYA	2	2	1	0	11	10	4	0	0	0	0	1	6	0	37	31	6	0	0			
7	CIAMIS	0	2	0	1	9	11	9	1	0	0	0	1	1	0	35	19	16	0	0			
8	KUNINGAN	0	1	0	0	1	5	2	0	1	0	0	1	0	0	11	2	9	0	0			
9	CIREBON	0	1	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	1	0			
10	MAJALENGKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
11	SUMEDANG	0	0	0	1	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	1	0	0			
12	INDRAMAYU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
13	SUBANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
14	PURWAKARTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
15	KARAWANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
16	BEKASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
17	BANDUNGBARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
18	PANGANDARAN	0	1	1	0	3	1	0	0	1	0	1	1	1	0	10	8	2	0	0			
19	KOTA BOGOR	0	1	0	0	1	2	0	1	0	0	1	1	0	0	7	4	3	0	0			
20	KOTA SUKABUMI	0	1	1	1	3	2	0	0	0	0	0	0	1	0	9	9	0	0	0			
21	KOTA BANDUNG	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	5	1	4	0	0			
22	KOTA CIREBON	1	0	1	1	4	1	0	0	0	0	0	3	1	0	12	12	0	0	0			
23	KOTA BEKASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
24	KOTA DEPOK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
25	KOTA CIMAHI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
26	KOTA TASIKMALAYA	1	0	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	2	0	0			
27	KOTA BANJAR	0	1	1	1	2	3	1	0	0	0	0	0	2	2	13	10	3	0	0			
JUMLAH (KAB/KOTA)		7	15	10	5	50	48	18	3	3	0	3	11	18	3	194	133	61	1	0			

Sumber: Laporan Data Kasus Sengatan Tawon dan Lebah hasil Desk Validasi Data dengan Kab/Kota

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 93

**KASUS SENGATAN KALAJENGKING MENURUT JENIS KELAMIN PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	KALAJENGKING															JUMLAH KASUS	JUMLAH KASUS MENINGGAL
		JENIS KELAMIN/ UMUR																
		LAKI-LAKI							PEREMPUAN									
		< 5	5-9	10-14	15-19	20-45	46-64	> 64	< 5	5-9	10-14	15-19	20-45	46-64	> 64			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	BOGOR	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
2	SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	CIANJUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	BANDUNG	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	
5	GARUT	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	0	
6	TASIKMALAYA	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0	
7	CIAMIS	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	
8	KUNINGAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
9	CIREBON	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	
10	MAJALENGKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	SUMEDANG	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	0	
12	INDRAMAYU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	SUBANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	PURWAKARTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	KARAWANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	BEKASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	BANDUNGBARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18	PANGANDARAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	3	0	
19	KOTA BOGOR	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
20	KOTA SUKABUMI	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	2	0	5	0	
21	KOTA BANDUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
22	KOTA CIREBON	0	1	0	1	2	1	0	0	0	1	0	0	3	0	8	0	
23	KOTA BEKASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
24	KOTA DEPOK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
25	KOTA CIMAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
26	KOTA TASIKMALAYA	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	0	4	0	
27	KOTA BANJAR	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		1	2	1	1	9	6	2	1	2	2	1	4	10	0	40	0	

Sumber: Laporan Data Kasus Sengatan Kalajengking hasil Desk Validasi Data dengan Kab/Kota

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 94

**KASUS SENGATAN KELABANG MENURUT JENIS KELAMIN PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	KELABANG															JUMLAH KASUS	JUMLAH KASUS MENINGGAL
		JENIS KELAMIN/ UMUR																
		LAKI-LAKI							PEREMPUAN									
		< 5	5-9	10-14	15-19	20-45	46-64	> 64	< 5	5-9	10-14	15-19	20-45	46-64	> 64			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	BOGOR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	CIANJUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	BANDUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	GARUT	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
6	TASIKMALAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	
7	CIAMIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	KUNINGAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
9	CIREBON	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
10	MAJALENGKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	SUMEDANG	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	0	
12	INDRAMAYU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	SUBANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	PURWAKARTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	KARAWANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	BEKASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	BANDUNGBARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18	PANGANDARAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
19	KOTA BOGOR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
20	KOTA SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	
21	KOTA BANDUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
22	KOTA CIREBON	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
23	KOTA BEKASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
24	KOTA DEPOK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
25	KOTA CIMAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
26	KOTA TASIKMALAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
27	KOTA BANJAR	0	0	0	0	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	2	1	0	4	2	1	0	0	1	0	0	0	3	14	0	

Sumber: Laporan Data Kasus Sengatan Kelabang hasil Desk Validasi Data dengan Kab/Kota

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 96

**AKREDITASI FASILITAS KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	NAMA KAB/KOTA	PUSKESMAS						RUMAH SAKIT				
		JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PUSKESMAS TEREGISTRASI	MADYA	UTAMA	PARIPURNA	TOTAL TERAKREDITASI 2025	JUMLAH RS	UTAMA	MADYA	PARIPURNA	JUMLAH RS TERAKREDITASI TAHUN 2025
1	BOGOR	101	101		4	97	101	32			32	32
2	SUKABUMI	58	58	1	7	50	58	9			9	9
3	CIANJUR	47	47		8	39	47	7			6	6
4	BANDUNG	62	62		5	57	62	17	3		13	16
5	GARUT	67	67		5	62	67	9	2	1	6	9
6	TASIKMALAYA	40	40		8	32	40	3	1	1	1	3
7	CIAMIS	37	37		3	34	37	6	1		5	6
8	KUNINGAN	37	37		8	29	37	12	2		10	12
9	CIREBON	60	60		2	58	60	14			14	14
10	MAJALENGKA	32	32		6	26	32	6	1		5	6
11	SUMEDANG	35	35		2	33	35	5	2		3	5
12	INDRAMAYU	49	49		16	33	49	12	3		9	12
13	SUBANG	40	40		5	35	40	12	2	1	9	12
14	PURWAKARTA	20	20			20	20	11		1	10	11
15	KARAWANG	50	50		9	41	50	29	4		24	28
16	BEKASI	55	55		4	47	51	55	6	4	43	53
17	BANDUNG BARAT	32	32		8	24	32	12	1		11	12
18	PANGANDARAN	15	15			15	15	1			1	1
19	KOTA BOGOR	25	25			25	25	22	2		20	22
20	KOTA SUKABUMI	15	15		1	14	15	6			6	6
21	KOTA BANDUNG	80	80	4	25	51	80	42	2	1	39	42
22	KOTA CIREBON	22	22		1	21	22	10			10	10
23	KOTA BEKASI	53	53		4	44	48	49	9		39	48
24	KOTA DEPOK	38	38		1	37	38	28	1		27	28
25	KOTA CIMAHI	13	13		3	10	13	8			8	8
26	KOTA TASIKMALAYA	22	22			22	22	15	2	1	12	15
27	KOTA BANJAR	10	10			10	10	4			4	4
JAWA BARAT		1,115	1,115	5	135	966	1,106	436	44	10	376	430

Sumber : RS Online tahun 2025 untuk Rumah Sakit, DFO tahun 2025 untuk Puskesmas dikonfirmasi dengan data manual kab/kota

TABEL 97

AKREDITASI FASILITAS KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025

NO	NAMA KAB/KOTA	LABORATORIUM							KLINIK					
		JUMLAH LABORATORIUM	STATUS AKREDITASI					TOTAL TERAKREDITASI	JUMLAH KLINIK	STATUS AKREDITASI				
			PARIPURNA	UTAMA	MADYA	PENUH	BERSYARAT			PARIPURNA	UTAMA	MADYA	DASAR	TOTAL TERAKREDITASI
1	BOGOR	6	2					2	317	172	21	4		197
2	CIANJUR	3	3					3	86	41	2	2		45
3	SUKABUMI	2		1				1	111	55	9	2		66
4	BANDUNG	9	7					7	237	119	8	5		132
5	GARUT	4	3					3	123	83	5	0		88
6	TASIKMALAYA	4	2					2	67	56	3			59
7	CIAMIS	3						0	81	38	5	1		44
8	KUNINGAN	3	2					2	44	22		1		23
9	CIREBON	2	2					2	125	82	5			87
10	MAJALENGKA	3	3					3	73	54	6			60
11	SUMEDANG	4	4					4	95	65	1			66
12	INDRAMAYU	2	2					2	73	48	6	3		57
13	SUBANG	6	1	2				3	146	49	11			60
14	PURWAKARTA	4	3					3	113	61	14	1		76
15	KARAWANG	5	4					4	361	159	15	2		176
16	BEKASI	8	2					2	637	187	16	7		210
17	BANDUNG BARAT	3	1					1	102	45	10			55
18	PANGANDARAN	2	1					1	29	19				19
19	KOTA BOGOR	6	4					4	195	92	2			94
20	KOTA SUKABUMI	5	3					3	41	22				22
21	KOTA BANDUNG	34	18	1				19	439	173	11	2		186
22	KOTA CIREBON	4	3					3	89	36	4			40
23	KOTA BEKASI	17	8			1		9	446	189	2	1		192
24	KOTA DEPOK	8	5					5	362	179	15	3		197
25	KOTA CIMAHI	3	3					3	66	33	2	1		36
26	KOTA TASIKMALAYA	5	5					5	81	33	7	4		44
27	KOTA BANJAR	2		1				1	26	20				20
JAWA BARAT		157	91	5	1	0	0	97	4,585	2,132	180	39	0	2,351

Sumber : DFO Tahun 2025 dikonfirmasi dengan data manual kab/kota

TABEL 98

PERSENTASE PEMBERIAN OBAT PENCEGAHAN MASAL KECACINGAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	TOTAL SASARAN PUSDATIN	TOTAL SASARAN KAB/KOTA		TOTAL MENDAPAT OBAT CACING KAB/KOTA		% POPM CACINGAN PUSDATIN		% AKHIR	% POPM CACINGAN KAB/KOTA		% AKHIR
			TAHAP 1	TAHAP 2	TAHAP 1	TAHAP 2	TAHAP 1	TAHAP 2		TAHAP 1	TAHAP 2	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BOGOR	1,091,328	1,069,440	1,074,170	1,042,065	1,065,709	95.49	97.65	96.57	97.44	99.21	98.33
2	SUKABUMI	526,748	543,430	535,498	527,325	532,996	100.11	101.19	100.65	97.04	99.53	98.28
3	CIANJUR	509,709	528,182	528,390	527,556	527,549	103.50	103.50	103.50	99.88	99.84	99.86
4	BANDUNG	724,528	720,280	710,781	705,836	704,236	97.42	97.20	97.31	97.99	99.08	98.54
5	GARUT	565,525	561,510	566,365	557,008	562,364	98.49	99.44	98.97	99.20	99.29	99.25
6	TASIKMALAYA	343,861	319,991	324,839	306,019	315,983	88.99	91.89	90.44	95.63	97.27	96.45
7	CIAMIS	204,556	210,927	207,338	210,449	207,151	102.88	101.27	102.07	99.77	99.91	99.84
8	KUNINGAN	223,056	211,011	204,002	208,404	201,009	93.43	90.12	91.77	98.76	98.53	98.65
9	CIREBON	463,921	440,059	440,393	431,597	433,218	93.03	93.38	93.21	98.08	98.37	98.22
10	MAJALENGKA	232,262	233,780	233,171	234,632	231,953	101.02	99.87	100.44	100.36	99.48	99.92
11	SUMEDANG	202,444	201,954	198,783	201,855	198,679	99.71	98.14	98.92	99.95	99.95	99.95
12	INDRAMAYU	334,944	335,684	340,162	326,040	334,594	97.34	99.90	98.62	97.13	98.36	97.75
13	SUBANG	280,646	294,379	289,410	288,103	284,495	102.66	101.37	102.01	97.87	98.30	98.08
14	PURWAKARTA	205,416	197,494	207,689	191,050	199,038	93.01	96.90	94.95	96.74	95.83	96.29
15	KARAWANG	471,761	481,123	497,434	471,982	493,308	100.05	104.57	102.31	98.10	99.17	98.64
16	BEKASI	632,366	606,078	631,610	575,062	617,135	90.94	97.59	94.26	94.88	97.71	96.30
17	BANDUNGBARAT	359,637	359,637	359,637	338,880	342,371	94.23	95.20	94.71	94.23	95.20	94.71
18	PANGANDARAN	70,792	67,437	66,381	67,368	66,345	95.16	93.72	94.44	99.90	99.95	99.92
19	KOTA BOGOR	195,324	193,721	184,003	192,114	183,813	98.36	94.11	96.23	99.17	99.90	99.53
20	KOTA SUKABUMI	71,225	67,518	68,393	67,412	68,337	94.65	95.95	95.30	99.84	99.92	99.88
21	KOTA BANDUNG	427,357	376,979	368,040	370,858	364,124	86.78	85.20	85.99	98.38	98.94	98.66
22	KOTA CIREBON	63,710	65,418	63,410	64,540	62,244	101.30	97.70	99.50	98.66	98.16	98.41
23	KOTA BEKASI	464,985	429,982	415,663	424,024	410,231	91.19	88.22	89.71	98.61	98.69	98.65
24	KOTA DEPOK	395,866	321,942	314,136	312,907	310,168	79.04	78.35	78.70	97.19	98.74	97.97
25	KOTA CIMAHI	103,767	85,122	83,448	84,852	82,985	81.77	79.97	80.87	99.68	99.45	99.56
26	KOTA TASIKMALAYA	143,582	121,357	130,315	120,246	130,219	83.75	90.69	87.22	99.08	99.93	99.51
27	KOTA BANJAR	37,764	34,911	38,152	34,818	38,066	92.20	100.80	96.50	99.73	99.77	99.75
JAWA BARAT		9,347,080	9,079,346	9,081,613	8,883,002	8,968,320	95.04	95.95	95.01	97.84	98.75	98.29

Sumber: Laporan Program Cacingan

[illegible]

**HASIL PEMERIKSAAN TAHAP KEDUA JEMAAH HAJI PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH JEMAAH	PERIKSA	% PERIKSA	ISTITA AH	% ISTITA AH	TIDAK ISTITA AH	% TIDAK ISTITA AH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BOGOR	3,609	5,101	141.34	5,091	99.80	10	0.20
2	SUKABUMI	1,626	1,732	106.52	1,728	99.77	1	0.06
3	CIANJUR	1,365	1,500	109.89	1,491	99.40	1	0.07
4	BANDUNG	2,385	3,043	127.59	3,040	99.90	3	0.10
5	GARUT	1,944	2,385	122.69	2,272	95.26	3	0.13
6	TASIKMALAYA	1,408	1,541	109.45	1,517	98.44	4	0.26
7	CIAMIS	1,134	2,224	196.12	2,222	99.91	2	0.09
8	KUNINGAN	1,044	1,230	117.82	1,226	99.67	4	0.33
9	CIREBON	2,174	2,440	112.24	2,436	99.84	4	0.16
10	MAJALENGKA	1,176	1,228	104.42	1,222	99.51	6	0.49
11	SUMEDANG	881	881	100.00	881	100.00	0	0.00
12	INDRAMAYU	1,913	1,944	101.62	1,913	98.41	0	0.00
13	SUBANG	1,183	1,183	100.00	1,183	100.00	0	0.00
14	PURWAKARTA	745	778	104.43	772	99.23	3	0.39
15	KARAWANG	2,191	2,191	100.00	2,187	99.82	4	0.18
16	BEKASI	2,181	2,190	100.41	2,181	99.59	9	0.41
17	BANDUNGBARAT	1,710	1,233	72.11	1,226	99.43	4	0.32
18	PANGANDARAN	419	430	102.63	430	100.00	0	0.00
19	KOTA BOGOR	929	1,016	109.36	1,011	99.51	4	0.39
20	KOTA SUKABUMI	253	253	100.00	253	100.00	0	0.00
21	KOTA BANDUNG	2,455	2,752	112.10	2,739	99.53	13	0.47
22	KOTA CIREBON	351	351	100.00	351	100.00	0	0.00
23	KOTA BEKASI	2,617	2,784	106.38	2,750	98.78	7	0.25
24	KOTA DEPOK	1,678	2,203	131.29	2,166	98.32	3	0.14
25	KOTA CIMAHI	556	638	114.75	634	99.37	4	0.63
26	KOTA TASIKMALAYA	617	667	108.10	662	99.25	5	0.75
27	KOTA BANJAR	168	211	125.60	211	100.00	0	0.00
JUMLAH		38,712	44,129	113.99	43,795	99.24	94	0.21

Sumber: Siskohatkes dan Pengelola Program Kesehatan Haji Dinas Kesehatan Kab/Kota

Keterangan : Pada saat keberangkatan

TABEL 101

**HASIL PEMBINAAN KESEHATAN JEMAAH HAJI PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH JEMAAH	PENYULUHAN	% PENYULUHAN	KONSELING	% KONSELING	PENGUKURAN KEBUGARAN	% PENGUKURAN KEBUGARAN	TOTAL JEMAAH DIBINA	% JEMAAH DIBINA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BOGOR	3,609	422	11.69	331	9.17	458	12.69	561	15.54
2	SUKABUMI	1,626	502	30.87	363	22.32	482	29.64	529	32.53
3	CIANJUR	1,365	116	8.50	18	1.32	136	9.96	164	12.01
4	BANDUNG	2,385	2,385	100.00	2,385	100.00	2,385	100.00	2,385	100.00
5	GARUT	1,944	167	8.59	64	3.29	160	8.23	186	9.57
6	TASIKMALAYA	1,408	897	63.71	604	42.90	880	62.50	991	70.38
7	CIAMIS	1,134	620	54.67	482	42.50	589	51.94	623	54.94
8	KUNINGAN	1,044	308	29.50	289	27.68	388	37.16	443	42.43
9	CIREBON	2,174	1,041	47.88	1,041	47.88	771	35.46	880	40.48
10	MAJALENGKA	1,176	1,228	104.42	1,228	104.42	1,228	104.42	1,228	104.42
11	SUMEDANG	881	881	100.00	881	100.00	881	100.00	881	100.00
12	INDRAMAYU	1,913	1,913	100.00	1,913	100.00	1,913	100.00	1,913	100.00
13	SUBANG	1,183	1,183	100.00	1,183	100.00	1,183	100.00	1,183	100.00
14	PURWAKARTA	745	375	50.34	316	42.42	416	55.84	420	56.38
15	KARAWANG	2,191	1,542	70.38	1,120	51.12	1,536	70.10	1,638	74.76
16	BEKASI	2,181	187	8.57	8	0.37	187	8.57	187	8.57
17	BANDUNGBARAT	1,710	561	32.81	299	17.49	608	35.56	672	39.30
18	PANGANDARAN	419	419	100.00	419	100.00	419	100.00	419	100.00
19	KOTA BOGOR	929	293	31.54	233	25.08	795	85.58	526	56.62
20	KOTA SUKABUMI	253	253	100.00	253	100.00	253	100.00	253	100.00
21	KOTA BANDUNG	2,455	1,084	44.15	728	29.65	1,188	48.39	1,385	56.42
22	KOTA CIREBON	351	351	100.00	351	100.00	351	100.00	351	100.00
23	KOTA BEKASI	2,617	1,639	62.63	1,639	62.63	1,639	62.63	1,639	62.63
24	KOTA DEPOK	1,678	1,678	100.00	175	10.43	1,440	85.82	1,678	100.00
25	KOTA CIMAHI	556	638	114.75	638	114.75	595	107.01	638	114.75
26	KOTA TASIKMALAYA	617	667	108.10	667	108.10	667	108.10	667	108.10
27	KOTA BANJAR	168	211	125.60	211	125.60	211	125.60	211	125.60
JUMLAH		38,712	21,561	55.70	17,839	46.08	21,759	56.21	22,651	58.51

Sumber: Siskohatkes dan Pengelola Program Kesehatan Haji Dinas Kesehatan Kab/Kota
Ket erangan : Pada saat keberangkatan

**PERENTASE JEMAAH HAJI YANG TELAH DIVAKSIN PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH JEMAAH	VAKSIN POLIO		VAKSIN MENINGITIS	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	BOGOR	3,609	4,815	133.42	4,817	133.47
2	SUKABUMI	1,626	1,696	104.31	1,703	104.74
3	CIANJUR	1,365	1,192	87.33	1,191	87.25
4	BANDUNG	2,385	2,798	117.32	2,806	117.65
5	GARUT	1,944	2,168	111.52	2,168	111.52
6	TASIKMALAYA	1,408	1,555	110.44	1,566	111.22
7	CIAMIS	1,134	1,136	100.18	1,137	100.26
8	KUNINGAN	1,044	1,044	100.00	1,044	100.00
9	CIREBON	2,174	2,407	110.72	2,407	110.72
10	MAJALENGKA	1,176	1,176	100.00	1,176	100.00
11	SUMEDANG	881	881	100.00	881	100.00
12	INDRAMAYU	1,913	1,780	93.05	1,780	93.05
13	SUBANG	1,183	1,183	100.00	1,183	100.00
14	PURWAKARTA	745	745	100.00	745	100.00
15	KARAWANG	2,191	2,075	94.71	2,064	94.20
16	BEKASI	2,181	2,181	100.00	2,181	100.00
17	BANDUNGBARAT	1,710	1,208	70.64	1,208	70.64
18	PANGANDARAN	419	419	100.00	419	100.00
19	KOTA BOGOR	929	973	104.74	973	104.74
20	KOTA SUKABUMI	253	253	100.00	253	100.00
21	KOTA BANDUNG	2,455	2,455	100.00	2,455	100.00
22	KOTA CIREBON	351	324	92.31	346	98.58
23	KOTA BEKASI	2,617	2,644	101.03	2,647	101.15
24	KOTA DEPOK	1,678	1,677	99.94	1,677	99.94
25	KOTA CIMAHI	556	628	112.95	608	109.35
26	KOTA TASIKMALAYA	617	667	108.10	667	108.10
27	KOTA BANJAR	168	211	125.60	211	125.60
JUMLAH		38,712	40,291	104.08	40,313	104.14

Sumber: Siskohatkes dan Pengelola Program Kesehatan Haji Dinas Kesehatan Kab/Kota

Keterangan : Pada saat keberangkatan

TABEL 103

**KARTU KEWASPADAAN KESEHATAN JEMAAH HAJI (K3JH) SETELAH KEPULANGAN PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	DEMAM	SESAK NAFAS	DIARE	KEJANG	KAKU KUDUK	MATA MERAH	MATA KUNING	RUAM	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BOGOR	1	1							2
2	SUKABUMI		1							1
3	CIANJUR	12	1							13
4	BANDUNG	30	5	1					2	38
5	GARUT	10	9	3			1			23
6	TASIKMALAYA	116	19	2		2	1		1	141
7	CIAMIS	18	5							23
8	KUNINGAN	2	1							3
9	CIREBON	4	5	2						11
10	MAJALENGKA	16	3							19
11	SUMEDANG	1	2						1	4
12	INDRAMAYU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	SUBANG	10								10
14	PURWAKARTA	4	1							5
15	KARAWANG	31								31
16	BEKASI	15								15
17	BANDUNGBARAT	5								5
18	PANGANDARAN	2	2			1				5
19	KOTA BOGOR	3		1						4
20	KOTA SUKABUMI		2							2
21	KOTA BANDUNG	23	11	1			1			36
22	KOTA CIREBON	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	KOTA BEKASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	KOTA DEPOK	12	1	3			8	1	12	37
25	KOTA CIMAHI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	KOTA TASIKMALAYA	4	1							5
27	KOTA BANJAR	8	1			1	1			11
JUMLAH		327	71	13	0	4	12	1	16	444

Sumber: Siskohatkes dan Pengelola Program Kesehatan Haji Dinas Kesehatan Kab/Kota
Kartu Kewaspadaann Kesehatan Jemaah Haji (K3JH) Setelah Kepulangan

TABEL 104

**REKAPITULASI JEMAAH HAJI WAFAT PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH JEMAAH	JEMAAH WAFAT			
			SEBELUM KEBERANGKAT	PELAKSANAAN HAJI	KEPULANGAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
1	BOGOR	3,609		16		16
2	SUKABUMI	1,626		4	1	5
3	CIANJUR	1,365		2		2
4	BANDUNG	2,385		5	1	6
5	GARUT	1,944		3		3
6	TASIKMALAYA	1,408		4		4
7	CIAMIS	1,134		2		2
8	KUNINGAN	1,044		3		3
9	CIREBON	2,174	1	1		2
10	MAJALENGKA	1,176		2		2
11	SUMEDANG	881		1		1
12	INDRAMAYU	1,913		4		4
13	SUBANG	1,183		3		3
14	PURWAKARTA	745	0	0	0	0
15	KARAWANG	2,191	1	2		3
16	BEKASI	2,181		3		3
17	BANDUNGBARAT	1,710		4		4
18	PANGANDARAN	419		3		3
19	KOTA BOGOR	929		1		1
20	KOTA SUKABUMI	253	0	0	0	0
21	KOTA BANDUNG	2,455		5		5
22	KOTA CIREBON	351		1		1
23	KOTA BEKASI	2,617	1	6		7
24	KOTA DEPOK	1,678	0	0	0	0
25	KOTA CIMAHI	556	0	0	0	0
26	KOTA TASIKMALAYA	617		1		1
27	KOTA BANJAR	168		1		1
JUMLAH		38,712	3	77	2	82

Sumber : Pengelola Program Kesehatan Haji Dinas Kesehatan Kab/Kota

Dinas Kesehatan
Provinsi Jawa Barat
Jl. Pasteur No. 25
Kota Bandung

 diskes.jabarprov.go.id

 [@diskesjabarofficial](https://www.tiktok.com/@diskesjabarofficial)

    [@diskesjabar](https://www.youtube.com/@diskesjabar)

